barata indonesia

PT. Barata Indonesia (Persero)

Laporan Tahunan
Annual Report
2017

Kerja Keras, Kerja Cerdas, **Menuju Teratas**

Work Hard, Work Smart, Be The Top



Kantor Pusat :
Jl. Veteran No. 241 Gresik, 61123
Telp. : +62 31 3990555
Fax. : +62 31 3990666
Website : www.barata.com
E-mail : info@barata.com

www.barata.com

TENTANG LAPORAN TAHUNAN 2017

Laporan Tahunan 2017 PT Barata Indonesia (Persero) (yang selanjutnya disebut Perseroan) ini disusun berdasarkan hasil kinerja Perseroan pada periode 1 Januari 2017 sampai dengan 31 Desember 2017. Laporan Tahunan ini antara lain disusun berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan dan Surat Edaran Nomor SE- 07/MBU/09/2014 tentang Kewajiban Mengumumkan Ikhtisar Laporan Keuangan BUMN. Maksud dari eskpose Laporan Keuangan ini adalah untuk meningkatkan penerapan tata kelola perusahaan yang baik (good corporate governance) khususnya prinsip transparansi pada BUMN.

Laporan Tahunan ini memuat pernyataan kondisi keuangan, hasil operasi, strategi, kebijakan, rencana dan proyeksi, serta tujuan Perseroan. Pernyataan-pernyataan terkait realisasi kinerja keuangan, hasil operasi, strategi, dan kebijakan disusun berdasarkan data faktual yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Sedangkan, pernyataan-pernyataan prospektif dalam Laporan Tahunan ini dibuat berdasarkan berbagai asumsi mengenai kondisi terkini dan kondisi mendatang Perseroan, serta lingkungan bisnis yang terkait, sehingga dapat mengakibatkan perkembangan aktual secara material berbeda dari yang dilaporkan. Oleh karena itu, Perseroan tidak menjamin bahwa pernyataan atau informasi prospektif tersebut menjadi dasar utama dalam pengambilan keputusan ataupun akan membawa hasil tertentu sesuai harapan.

Laporan Tahunan 2017 PT Barata Indonesia (Persero) merupakan Laporan Tahunan yang disusun untuk meningkatkan keterbukaan informasi Perseroan kepada para pemangku kepentingan. Selain itu, Laporan Tahunan ini juga disusun untuk memenuhi ketentuan pelaporan hasil kinerja Perseroan kepada regulator. Laporan Tahunan ini disajikan dalam 2 bahasa, yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris dengan menggunakan jenis dan ukuran huruf yang mudah dibaca. Laporan Tahunan ini tersedia dalam bentuk cetakan dengan kualitas yang baik, serta dalam bentuk elektronik yang dapat dilihat dan diunduh di website resmi Perseroan, yaitu www.barata.com.

Perseroan berharap agar Laporan Tahunan ini dapat memberikan informasi yang lengkap, transparan, relevan, dan bermanfaat bagi seluruh pemangku kepentingan Perseroan.

ABOUT ANNUAL REPORT 2017

2017 Annual Report of PT. Barata Indonesia (Persero) (here in after, called the company) was developed based on the results of the company's performance in the period 1 January 2017 until 31 December 2017. The annual report is prepared on the basis of the articles of the company and the circular letter Number SE-07/MBU/09/2014 regarding the obligation of BUMN financial report Overview Announced. The intent of this financial statement exposed is to improve the implementation of good corporate governance (good corporate governance) in particular the principles of transparency in BUMN.

This annual report contains a statement of the financial condition, results of operations, strategy, policy, plans and projections, as well as the goals of the company. Statements related to the realization of financial performance, operating results, strategies, and policies are arranged based on factual data which can be accounted for.

Meanwhile, prospective statements in this annual report is based on various assumptions about the current conditions and future condition of the company, as well as the associated business environment, so that it can lead to the actual development materially different from the ones reported. Therefore, the company does not warrant that the statements or prospective information will be the primary basis in decision making or bring certain results that match expectations.

2017 Annual Report of PT Barata Indonesia (Persero) is an annual report drawn up to enhance the company's information disclosure to stakeholders. Additionally, this annual report is also compiled to comply with the company's performance results reporting to regulators. This annual report is presented in two languages, namely the Indonesian and English using the type and size of font that is easy to read. This annual report is available in the form of good quality prints, as well as in electronic form that can be viewed and downloaded at the company's official website, namely, www.barata.com.

The company hopes that this annual report can provide complete information, transparent, relevant, and useful for all stakeholders of PT. Barata Indonesia.

KESINAMBUNGAN TEMA

Kerja Keras, Kerja Cerdas, Menuju Teratas

Di tengah persaingan usaha yang semakin ketat, PT Barata Indonesia (Persero) dengan pasti menutup tahun 2017 dengan peningkatan capaian Kinerja yang signifikan.

Setelah menyelesaikan tahun 2016 yang merupakan periode konsolidasi di segala aspek dan pencanangan semangat tumbuh berkesinambungan, Manajemen melanjutkan kinerja tahun 2017 dengan strategi yang lebih tajam untuk memfasilitasi pencapaian target yang semakin tinggi. Jajaran Manajemen mengajak semua karyawan untuk bekerja lebih keras memaksimalkan seluruh potensi serta bekerja lebih cerdas mengoptimalkan peluang yang ada dengan tetap fokus pada visi dan misi Perusahaan. Pemerintah dengan kebijakan percepatan program Infrastruktur prioritas, khususnya pencanangan peningkatan lokal konten menjadi peluang besar yang dimanfaatkan Manajemen sepanjang tahun 2017.

Koridor kerja keras dan kerja cerdas berhasil menciptakan efisiensi dan inisiatif-inisiatif terobosan operasional bernilai tambah yang mengantar PT Barata Indonesia (Persero) berada pada capaian kinerja tertinggi dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Daya saing menjadi lebih kuat di berbagai bidang usaha menjadikan PT Barata Indonesia (Persero) sebagai BUMN Industri Berat yang diperhitungkan di dunia industri tanah air.

THE CONTINUITY OF THE THEME

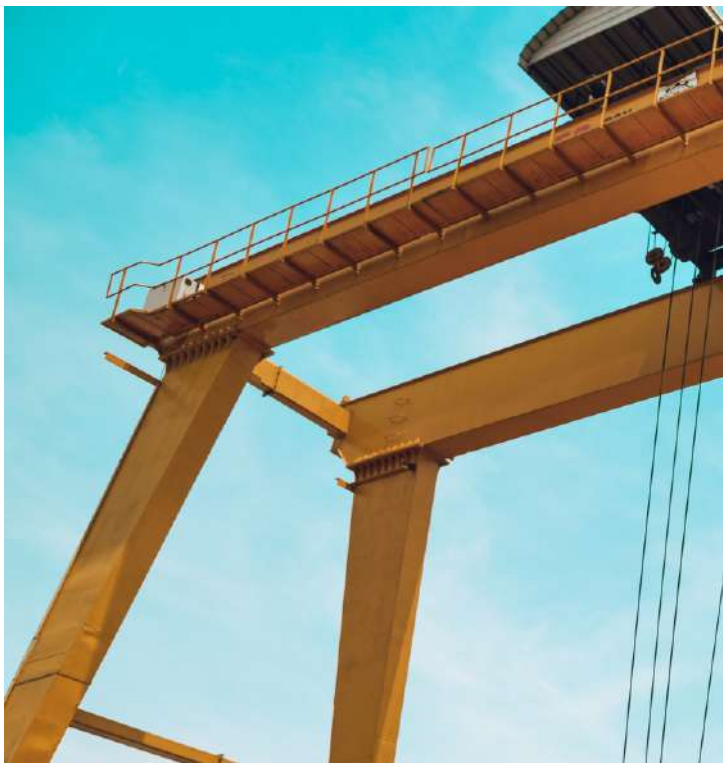
Work Hard, Work Smart, Aim for the Top

Amid the increasingly fierce business competition, PT Barata Indonesia (Persero) undoubtedly closed the year of 2017 with a significant performance improvement.

After finishing the 2016 period which is a consolidation period in all aspects and a continuous growing spirit, Management continues its 2017 performance with a sharper strategy to facilitate the achievement of higher targets. Managements invite all employees to work harder in order to maximize all potential and work smarter in optimizing the existing opportunities by staying focused on the Company's vision and mission. Government acceleration policy of Priority Infrastructure program, especially the declaration of content local enhancement becomes the big opportunity which is utilized by Management in 2017.

The lines of hard work and smart work have created efficiency and value-added operational breakthrough initiatives that have led PT Barata Indonesia (Persero) to the highest performance in the last five years. Competitiveness becomes stronger in various fields of business to make PT Barata Indonesia (Persero) as SOEs Heavy Industry which is taken into account in the country's industrial world.





Tentang Laporan Tahunan 2017 | i
About 2017 Annual Report
Keseinambungan Tema | *Theme Continuity* ii

Keunggulan Kami | *Our Excellence* 01
Kilas Kinerja 2017 |
The 2017 Performance Review 03
Pencapaian Perusahaan di Tahun 2017 |
The 2017 Significant Achievements 04

Ikhtisar Keuangan | *Financial Highlights* 07
Laporan Rugi Komprehensif (dalam juta rupiah) |
Comprehensive Income (in Million Rupiah) 07
Laporan Posisi Keuangan (dalam juta rupiah) |
Financial Position Statement (in Million Rupiah) 08
Rasio Kinerja Perusahaan (dalam %) | *Cashflow Statement (in Million Rupiah) Firm Ratio (in %)* 10

Ikhtisar Operasional | *Operational Highlights* 11
Ikhtisar Operasional (Non Keuangan) |
Operational Highlight (non Financial) 12
Ikhtisar Saham | *Stock Overview* 12
Ikhtisar Obligasi, Sukuk atau Obligasi Konversi |
Summary of Bonds, Subscriptions or Conversion Bonds 12

Laporan Manajemen | *Managements Reports* 14
Laporan Dewan Komisaris |
Board of Commissioners' Report 18
Laporan Dewan Direksi |
Board of Directors' Report 21

Surat Pernyataan Dewan Komisaris dan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahun 2017 |
Board of Commissioners' and Board of Directors' Statement-of-responsibility Letter on 2017 Annual Report 26





Profil Perusahaan | *Company Profile* 28
Identitas Perusahaan | *Company Identity* 31
Riwayat Singkat Perusahaan | *Company In Brief* 32
Wilayah Kerja | *Work Area* 34
Alamat Kantor Pusat, Kantor Cabang, dan Entitas Anak Perusahaan | *Head Office, Branch Offices And Subsidiary/Affiliation Offices Address* 36

Visi, Misi, Tata Nilai Perusahaan |
Vision, Mission, Company Culture 37
Tujuan, Sasaran, dan Strategi Perusahaan |
Objectives, Targets and Strategies of The Company 39
Bidang Usaha | *Business Lines* 43
Struktur Organisasi | *Organization Structure* 48
Identitas dan Riwayat Hidup Singkat Dewan Komisaris | *Identity and Brief Curriculum Vitae of The Members of The Board of Commissioners* 50
Identitas dan Riwayat Hidup Singkat Direksi |
Identity and Brief Curriculum Vitae of The Members of The Board of Directors 53
Profil Eselon I | *Echelon I Profile* 56



Struktur Grup dan Komposisi Pemegang Saham | *Group Structure and Shareholder Composition* 62
Kronologis Pencatatan Saham | *Share Listing Chronology* 62
Kronologis Pencatatan Lainnya | *Chronology of Other Share Listing* 62
Lembaga Profesi Penunjang Perusahaan | *The Company Supporting Institutions & Profession* 63
Peristiwa Penting 2017 | *2017 Significant Events* 64
Penghargaan dan Sertifikasi | *Rewards and Certifications* 70

Tinjauan Pendukung Bisnis | ***Business Support Review*** 72
Profil Sumber Daya Manusia | *Human Resources Profile* 75
Pengelolaan Sumber Daya Manusia | *Human Resources Management* 78
Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Manusia | Human Resources Competency Development 79
Kebebasan Berserikat | Freedom to Be Part of a Union 81
Teknologi Informasi | *Information Technology* 82

Analisis dan Pembahasan Manajemen | ***Management Analysis and Discussion*** 88
Perkembangan Ekonomi Global | *The Global Economy Development* 91
Perkembangan Ekonomi Indonesia | *The Indonesian Economy Development* 92
Tinjauan Industri | *Industrial Review* 93
Tinjauan Per Segmen Usaha | *Review by Business Segment* 97
Tinjauan Operasional | *Operational Review* 99
Tinjauan Kinerja Keuangan | *Financial Overview* 103
Kemampuan Membayar Utang | *Ability to Pay Debt* 117
Tingkat Kolektibilitas Piutang | *Collectability Rate of Receivables* 118
Prospek Usaha | *Business Prospect* 119

Perbandingan Antara Proyeksi dan Realisasi Tahun 2017 serta Proyeksi Tahun 2018 | *Comparison Between 2017 Projection and Realization and 2018 Projection* 120
Aspek Pemasaran | *Marketing Aspects* 123
Kebijakan Dividen dan Jumlah Dividen | *Dividend Policy and Dividend Amount* 130

Program Kepemilikan Saham oleh dan/atau Manajemen yang Dilaksanakan Perusahaan (ESOP/MSOP) | *Share Ownership Program By and/or Corporate Managed Management (ESOP/MSOP)* 130

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum (dalam Hal Perusahaan Masih Diwajibkan Menyampaikan Laporan Realisasi Penggunaan Dana) | *Actual Use of Funds from the Public Offering (In the Company's Issues Still Required to Submit a Fund Realization Issuance Report)* 131





Informasi Transaksi Material Yang Mengandung Benturan Kepentingan dan/atau Transaksi Dengan Pihak Afiliasi |
Material Transaction Information Containing Conflict of Interest and/or Transaction with Affiliated Parties 131

Perubahan Peraturan Perundang-undangan yang Berpengaruh Signifikan Terhadap Perusahaan |
Changes in Legislation Significant Which Affects the Company 133
Perubahan Kebijakan Akuntansi |
Changes in Accounting Policies 134
Kelangsungan Usaha |
Business Continuity 135

Tata Kelola Perusahaan | *Corporate Governance* 138
Pernyataan Komitmen GCG |
GCG Commitment Statement 141
Dasar Hukum Penerapan GCG di Perusahaan |
Legal Basis of GCG Implementation in Company 141
Prinsip-prinsip GCG | *GCG Principles* 143
Tujuan dan Manfaat Penerapan GCG |
Objectives and Benefits of GCG Implementation 143
Upaya Memperkuat Implementasi GCG |
Strengthening GCG Implementation 143
Pengukuran Implementasi GCG |
Assessment GCG Implementation 145
Struktur dan Mekanisme GCG |
Structure and Implementation of GCG 152

Rapat Umum Pemegang Saham |
General Meeting of Shareholders (GMS) 153
Dewan Komisaris | *The Board of Commissioners* 160
Direksi | *The Board of Directors* 170
Kebijakan Remunerasi Dewan Komisaris dan Dewan Direksi | *Remuneration Policy of The Board of Commissioners and Directors* 179
Informasi Afiliasi Dewan Komisaris, Direksi dan Pemegang Saham |
Information on Affiliation of Board of Commissioners, Board of Directors and Shareholder 182
Komite Audit | *The Audit Committee* 183

Komite GCG dan Manajemen Resiko |
GoCG and Risk Management Committee 186
Sekretaris Perusahaan |
The Board of Commissioners Secretary 189
Sistem Pengendalian Internal |
Internal Control System 192
Akuntan Publik | *Public Accountant* 199
Manajemen Risiko | *Risk Management* 200
Informasi Sanksi Administrasi |
Information on Administrative Sanctions 208
Kebijakan Pedoman Perilaku | *Code of Conduct* 209
Perkara Hukum Litigasi | *Litigation Law Case* 211





Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan | *Social and Environmental Responsibility* 216
Program Tanggung Jawab Sosial PT. Barata Indonesia | *Social Responsibility Program PT. Barata Indonesia* 218
Kebijakan Lingkungan | *Environmental Policies* 218
Kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) PT. Barata Indonesia | *Occupational Safety and Health Policy (K3) PT. Barata Indonesia* 218
Program Kemitraan dan Bina Lingkungan | *Partnerships & Community Development Program* 224
Tanggung Jawab Sosial Terhadap Pelanggan | *Social Responsibility to Customers* 226

Daftar Referensi Kriteria Laporan Tahunan | *Reference List of Annual Report Criteria* 227

Laporan Keuangan Konsolidasian | *Consolidated Financial Statement* 245

barata indonesia

IKHTISAR

Highlights





barata indonesia

IKHTISAR
Highlights



Keunggulan Kami | *Our Excellence*
Kilas Kinerja 2017 | *The 2017 Performance Review*
Pencapaian Perusahaan Di Tahun 2017 | *The 2017 Significant Achievements*

Ikhtisar Keuangan | *Financial Highlights*
Laporan Rugi Komprehensif (dalam juta rupiah) | *Comprehensive Income (in Million Rupiah)*
Laporan Posisi Keuangan (dalam juta rupiah) | *Financial Position Statement (in Million Rupiah)*
Rasio Kinerja Perusahaan (dalam %) | *Cashflow Statement (in Million Rupiah) Firm Ratio (in %)*

Ikhtisar Operasional | *Operational Highlights*
Ikhtisar Operasional | *Operational Summary*
Ikhtisar Operasional (Non Keuangan) | *Operational Highlight (non Financial)*
Ikhtisar Saham | *Stock Overview*
Ikhtisar Obligasi, Sukuk atau Obligasi Konversi | *Summary of Bonds, Subscriptions or Conversion Bonds*



KEUNGGULAN KAMI

1. Peningkatan Branding

Citra perusahaan yang membaik menjadi salah satu elemen penting yang turut mendongkrak kinerja perusahaan. Berbagai strategi dilakukan oleh manajemen perusahaan, Salah satunya adalah pendekatan ke berbagai media nasional, dengan cara menyampaikan informasi tentang kerjasama yang dilakukan oleh perusahaan hingga proyek – proyek yang telah ditangani.

Penguatan Branding juga dilakukan dengan melakukan perubahan struktur organisasi perusahaan, yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi serta pengelompokan bidang usaha yang lebih terfokus. Perusahaan juga berusaha terus menjaga kepercayaan customer dengan menyelesaikan proyek – proyek secara baik serta tepat waktu.

2. Remunerasi berbasis KPI individu

Meninggalkan sistem lama yang baru berbasis KPI lembaga, tidak sama rasa sama rata, karyawan termotivasi, kinerja terangkat. Perbaikan di segala lini terus dilakukan demi mendorong pertumbuhan perusahaan tiap tahunnya. Salah satu perubahan besar yang dilakukan oleh manajemen pada tahun 2017 adalah penerapan remunerasi berbasis Key Performance Indicator (KPI) Individu menggantikan sistem yang lama. Pergantian sistem tersebut dilakukan agar lebih mudah dalam melakukan control serta planning terhadap individu karyawan. Diterapkannya KPI kinerja individu diukur secara kuantitatif sehingga dapat digunakan sebagai dasar pemberian insentif sesuai dengan performa dan juga kinerja karyawan.
Pengaplikasian sitem remunerasi berbasis KPI Individu diharapkan mamu membangkitkan motivasi dan produktifitas kerja karyawan yang akan dinilai dan diukur capaiannya dan akan berpengaruh pada level remunerasi masing-masing karyawan. Sistem penilaian sama rasa sama rasa telah ditinggalkan, digantikan oleh sistem penilaian individu yang secara nyata berhasil membangkitkan motivasi dan menggali potensi masing-masing karyawan. Tujuan akhirnya adalah tercapainya target yang ditopang oleh kreativitas, kompetensi serta komitmen karyawan terhadap perusahaan.

OUR ADVANTAGES

1. Increased Branding

Improved corporate image becomes one of the important elements that helped boost company performance. Various strategies are carried out by the management of the company, one of which is the approach to various national media, by conveying information about the cooperation undertaken by the company to the projects that have been handled.

Strengthening Branding is also done by changing the organizational structure of the company, which aims to improve efficiency as well as a more focused grouping of business. The company also strives to maintain customer trust by completing projects well and on time.

2. Individual KPI based remuneration

Leaving the old system based on KPI institutions, not the same sense of taste, motivated employees, and performance uplifted. Improvements on all fronts continue to drive the company's growth every year. One of the major changes made by management in 2017 is the application of the Individual Key Performance Indicator (KPI) remuneration to replace the old system. Substitution of the system is done in order to more easily in the control and planning of individual employees. The application of individual performance KPIs is measured quantitatively so that it can be used as a basis for providing incentives in accordance with the performance and performance of employees.

Applying the KPI based remuneration system Individuals are expected to generate motivation and employee productivity that will be assessed and measured achievement and will affect the level of remuneration of each employee. The same sense-appraising assessment system has been abandoned, replaced by an individual rating system that actually manages to generate motivation and explore the potential of each employee. The ultimate goal is to achieve goals that are supported by creativity, competence and employee commitment to the company.

3. Capaian kinerja signifikan di setiap sektor

Peningkatan Kinerja yang signifikan dari perusahaan tidak terlepas dari kerja keras seluruh karyawan. Berbagai macam terobosan dilakukan oleh perusahaan untuk menaikkan nilai jual perusahaan di mata customer. Mulai dari penguatan branding, konsolidasi internal serta pemetaan keberhasilan strategi perusahaan dalam memetakan proyek dan menangkap peluang lewat sinergi maupun kerjasama strategis telah mampu melejitkan perolehan kontrak yang naik hingga 355 % terhadap capaian tahun 2016 serta net profit perusahaan yang meningkat hingga 54,9 % dibandingkan tahun 2016 atau sebesar Rp. 51,6 Milyar.

4. Dukungan Perbankan Tinggi

Meningkatnya perolehan kontrak perusahaan pada 2017 yakni Rp 3,282 Milyar (naik 355% terhadap perolehan kontrak 2016), menyediakan banyak pekerjaan, baik untuk mengisi loading pabrik maupun proyek-proyek EPC yang diselesaikan di site project. Seiring dengan meningkatnya pekerjaan, maka kebutuhan penyediaan modal kerja yang tinggi menjadi tantangan bagi Manajemen. Namun dengan membaiknya reputasi Perusahaan, Laporan Keuangan yang positif, serta kepercayaan dari pihak perbankan maupun non perbankan yang meningkat. Perusahaan berhasil menghimpun fasilitas Kredit Modal Kerja hingga sebesar Rp. 1,2 Triliun pada akhir tahun 2017. Hal ini merupakan prestasi tersendiri, mengingat selama ini Kredit Modal kerja yang diperoleh masih dibawah angka Rp. 500 Milyar. Sumber Kredit Modal Kerja tersebut didapatkan salah satunya melalui langkah berani yang dilakukan oleh Perseroan yakni melalui skema penerbitan Medium Term Notes, yang sejak pertama kali perusahaan berdiri, baru pertama kali ini bisa dilakukan. Selain itu Kredit Modal Kerja lainnya didapatkan dari fasilitas beberapa Bank (BNI, BRI, CIMB Niaga, EXIM Bank, serta Bank Muamalat)

5. Sinergi Dalam & Luar Negeri

Sinergi menjadi salah strategi yang dilakukan untuk mendongkrak kinerja perusahaan. Kerjasama di dalam negeri dijalin baik antar BUMN maupun dengan perusahaan swasta. Sinergi dilakukan tidak hanya dalam bentuk kerjasama proyek namun juga kolaborasi dalam hal peningkatan kapasitas kompetensi SDM dari perusahaan. Selain itu kerjasama dengan mitra sterategis dari Luar Negeri juga dengan aktif dilakukan untuk mendapatkan penguasaan teknologi melalui transfer teknologi/knowledge. Tujuan lain atas kemitraan dengan Luar Negeri ini adalah untuk mendapatkan porsi lokal konten proyek-proyek milik mitra untuk meningkatkan daya saing Perseroan maupun Industri Nasional.

6. Strategi fokus produk pembentuk identitas

Kebijakan beralih dari fokus proses ke fokus produk, perushaan dikenal pada kompetensi produk tertentu dan menjadi identitas kompetensi di mata client, penguasaan produk lebih tinggi, client menjadi lebih yakin. Strategi pemasaran perseroan sebelum tahun 2017 adalah berfokus pada proses. Proses tersebut diwakilkan dalam tiga lini bisnis usaha perusahaan yakni Foundry, Manufaktur dan Proyek EPC. Dan pada tahun 2017, fokus pemasaran diubah dari fokus proses menjadi Fokus produk untuk tujuan penguasaan pasar yang lebih mendalam & menyeluruh sehingga mampu mendapatkan pangsa pasar yang lebih tinggi, sekaligus untuk menciptakn identitas Perusahaan agar lebih mudah dikenali oleh pihak pelanggan. Fokus pada produk tersebut selain digambarkan dalam filosofi bidang usaha FEW + (dibaca: FEW plus) FEW+ juga telah diaplikasikan dalam struktur organisasi yang menetapkan divisi-divisi berdasarkan fokus produk masing-masing.

3. Performance achievements are significant in each sector

The significant increase of the Company's performance is inseparable from the hard work of all employees. Various kinds of milestone are done by the company to raise the selling value of the company in the eyes of the customer. Starting by strengthening of branding, internal consolidation and mapping the success of corporate strategy in mapping the project and capture opportunities through synergy and strategic cooperation has been able to jump-start contract acquisition up 355% to the achievements in 2016 and the company's net profit increased to 54.9% compared to 2016 or Rp. 51.6 Billion.

4. High Banking Support

The increase in corporate contracts in 2017 of Rp 3.282 Billion (up 355% on the acquisition of contract 2016), provides a lot of work, both to fill factory loading and EPC projects completed at the project site.
As employment increases, the need for high provision of working capital becomes a challenge for Management. However, with the improved reputation of the Company, a positive Financial Report, as well as increased confidence in the banking and non-banking sectors. The Company managed to collect the Working Capital Credit facility up to Rp. 1.2 trillion at the end of 2017. This is an achievement in itself, given that the Capital Working Capital earned is still below Rp. 500 Billion. The source of Working Capital Credit is obtained through a bold step by the Company through the Medium Term Notes issuance scheme, which from the first time the company stands, the first time this can be done. In addition, other working capital loans are obtained from several Bank (BNI, BRI, CIMB Niaga, EXIM Bank, and Bank Muamalat)

5. Synergy In & Out

Synergy becomes one of the strategies undertaken to boost company performance. Cooperation in the country between both BUMN and private companies. Synergy is carried out not only in the form of project cooperation but also collaboration in terms of capacity building of human resources competence of the company. In addition, cooperation with overseas partners is also actively carried out to gain mastery of technology through technology transfer / knowledge. Another goal of this partnership with Overseas is to obtain a local portion of the content of partner projects to enhance the competitiveness of the Company and the National Industry.

6. The focus strategy of identity-forming products

Policy shifts from focus process to product focus, company is known for certain product competencies and becomes competence identity in client's eyes, higher product mastery, client becomes more confident. The company's marketing strategy before 2017 is focused on the process. The process is represented in three business lines of the company ie Foundry, Manufacturing and EPC Projects. And in 2017, the focus of marketing is shifted from the focus of the process to product focus for deeper and more comprehensive market share aiming to gain higher market share, as well as to create corporate identity to be more easily recognizable to the customer. The focus on the product is illustrated in the FEW + business philosophy (read: FEW plus) FEW+ *, has also been applied in organizational structures that define divisions based on the focus of their respective products.*

KILAS KINERJA 2017

Tahun 2017 adalah tahun penuh semangat bagi PT Barata Indonesia (Persero), dimana Manajemen menetapkan strategi yang fokus mengkondisikan perolehan kontrak baru setinggi-tingginya untuk kemudian ditransformasi menjadi penjualan serta lebih lanjut mengenerate profit yang memadai pada akhir tahun 2017.

Seiring dengan penggalian potensi pasar oleh tim pemasaran yang tidak lagi dibatasi oleh daerah asuhan pasar dan lebih fokus pada kelompok industri yaitu industri pangan, industri energy, industri sumber daya air dan industri konstruksi berat lainnya seperti produk peralatan material handling, komponen pabrik semen & petrokimia, sisi pengendalian operasional termasuk pengendalian proyek dan sistem manajemen juga mendapatkan perhatian khusus.

Sebagai hasilnya, pencapaian Kinerja pada akhir 2017 menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pencapaian tingkat kesehatan "Sehat A" dengan peningkatan skor menjadi 74 (meningkat 9% terhadap capaian 2016) merupakan gambaran opersional Perseroan yang makin sehat, baik dari sudut parameter kuantitatif maupun kualitatif. Perolehan kontrak sebesar Rp 3,28 Triliun (3569.7%, 5% lebih tinggi terhadap capaian 2016) yang kemudian ditransformasikan menjadi penjualan senilai Rp. 1,19 Triliun (69,7% lebih tinggi terhadap capaian 2016) telah berhasil menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 51,6 Miliar (154,9% lebih tinggi terhadap capaian 2016).

Kinerja tahun 2017 juga didukung oleh keberadaan dana PMN yang diperoleh Perseroan pada akhir tahun 2016, nilai ekuitas dan total aset yang terdongkrak tinggi menjadi modal bagi Perseroan untuk mengikuti dan memenangkan tender-tender pekerjaan bernilai tinggi yang mensyaratkan kekuatan keuangan yang memadai. Selain itu, struktur keuangan mendukung Perseroan dalam mendapatkan kepercayaan perbankan untuk menghimpun modal kerja yang diperlukan sepanjang tahun 2017.

Dari sisi parameter kualitatif, Kinerja tahun 2017 mencatat keberhasilan mempertahankan hasil asesmen Good Corporate Governance pada status Baik dengan skor meningkat menjadi 80 dari 77,6 di tahun 2016. Demikian pula halnya dengan parameter Kriteria Penilaian Kinerjaj Unggul (KPKU), terjadi peningkatan skor dari 501 menjadi 533,2 pada status Good Performance. Kinerja tahun 2017 yang meningkat di segala aspek tersebut telah memberikan manfaat kepada karyawan yaitu dengan peningkatan remunerasi hingga mencapai total 19,4% serta meningkatkan nilai pajak yang telah disetorkan ke negara hingga mencapai Rp. 17,9 Milyar.

2017 PERFORMANCE IN BRIEF

2017 is a year of passion for PT Barata Indonesia (Persero), where Management sets a strategy that focuses on obtaining new contracts as high as possible to be transformed into sales and generate further sufficient profit by the end of 2017.

Along with the market potentials excavation by marketing teams that are no longer limited by market areas and focus more on industry groups such as food industry, energy industry, water resources industry and other heavy construction industries such as material handling equipment, cement & petrochemical components, the operational control side including project and management control system also get special attention.

As a result, our Performance achievements show a significant improvement by the end of 2017. The health level achievement of "Healthy A" with rising score to 74 (rised 9% to 2016 achievement) is an increasingly healthy operational picture of both quantitative and qualitative parameters. Contract acquisition worth of Rp3.28 Trillion (3569.7%, 5% higher than 2016 achievement) which then transformed into sales worth of Rp1.19 trillion (69.7% higher than 2016 achievement) has managed to generate net profit worth of Rp51.6 Billion (154.9% higher than 2016 achievement).

The 2017 performance is also supported by the presence of Government Capital funds obtained by the Company at the end of 2016, high value of equity and total assets as the Company's capital to participate and win the high value work tender which requires adequate financial strength. In addition, the financial structure supports the Company in gaining the bank's trust to raise the required working capital throughout 2017.

In terms of qualitative parameters, the 2017 Performance records the success of maintaining Good Corporate Governance assessment results on Good status with the rising score from 77.7 in 2016 to 80. Similarly with the parameters of the Criteria for Superior Performance Assessment (KPKU), there's a rising scores from 501 to 533.2 on Good Performance status. The rising of 2017 performance in all aspects has given benefits to employees by increasing remuneration to a total of 19.4% and increase the tax value that has been deposited to the state up to Rp17.9 Billion.

Kontrak | *Contract*
Rp 3,28 Triliun
355%

Laba Bersih | *Net Profit*
Rp 51,6 Miliar
154%

Penjualan | *Sales*
Rp 1,19 Triliun
69,7%

Ekuitas | *Equity*
Rp 1,00 Triliun
40,6%

Aset | *Asset*
Rp 2,92 Triliun
58%

Kinerja | *Performance*
"SEHAT A" 74
9%

↑ 80%



Pengiriman Tepat Waktu |
On Time Delivery

↑ 4%



Efisiensi Pengadaan |
Procurement Efficiency

Tata Kelola Perusahaan |
Good Corporate Governance

2016	2017
77,6	↑ 80
Baik | *Good*	**Baik** | *Good*

Kriteria Penilaian Kinerja Unggul (KPKU) |
Assessment Criteria For Excellent Performance

2016	2017
501	↑ 533,2
Kinerja Baik | *Good Performance*	**Kinerja Baik** | *Good Performance*



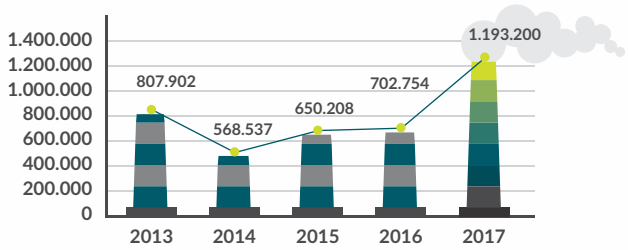
Laba Rugi Komprehensif | *Comprehensive Income*

(**dalam Juta Rupiah** | *In Million Rupiah*)

Uraian	*Description*	2017	2016	2015	2014	2013	2012
Penjualan	*Sales*	**1.193.277**	702.754	650.208	568.537	807.902	885.900
Harga Pokok Penjualan	*COGS*	**1.073.233**	613.222	582.273	561.666	718.678	796.518
Laba Usaha	*Operating Income*	**79.522**	49.357	34.801	(50.935)	43.278	45.216
Laba Sebelum Pajak	*Income Before Tax*	**69.478**	27.008	25.761	(107.988)	28.274	43.926
Laba Bersih	*Net Income*	**51.615**	20.253	12.544	(96.561)	14.969	33.382
Laba Tahun Berjalan yang Diatribusikan Kepada: | *Net Income Attributable to:*							
Pemilik Entitas Induk	*Majority Ownership*	**51.615**	20.253	12.544	(96.561)	14.969	33.382
Kepentingan Non-Pengendali	*Non-Controlling Interest*	**0**	0	0	0	0	0
Total Penghasilan Komprehensif	*Total Comprehensive Income*	**45.664**	9.448	397.986	(102.229)	5.169	33.382
Penghasilan Komprehensif yang Diatribusikan Kepada: | *Comprehensive Income Attributable to:* |							
Pemilik Entitas Induk	*Majority Ownership*	**45.664**	9.448	397.986	(102.229)	5.169	33.382
Kepentingan Non-Pengendali	*Non-Controlling Interest*	**0**	0	0	0	0	0

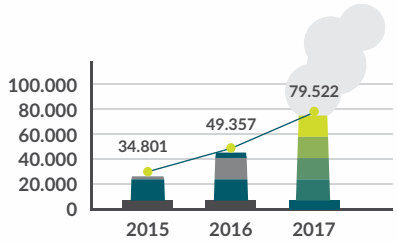
Penjualan | *Sales*

(**dalam Juta Rupiah** | *In Million Rupiah*)



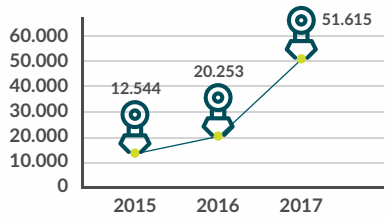
Laba Usaha | *Operating Income*

(**dalam Juta Rupiah** | *In Million Rupiah*)



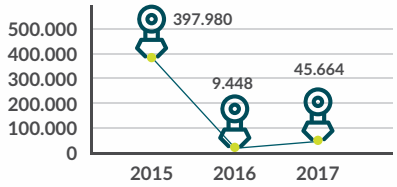
Laba Bersih | *Net Profit*

(**dalam Juta Rupiah** | *In Million Rupiah*)



Laba Komprehensif | *Comprehensive Income*

(**dalam Juta Rupiah** | *In Million Rupiah*)



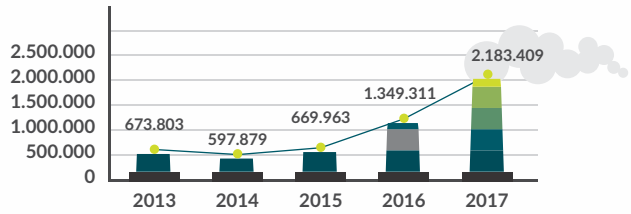
Laporan Posisi Keuangan | *Financial Position Statement*

(**dalam Juta Rupiah** | *In Million Rupiah*)

Uraian	*Description*	2017	2016	2015	2014	2013
Aset Lancar	*Current Asset*	**2.183.409,7**	1.349.311	669.963	597.879	673.803
Aset Tidak Lancar	*Non-Current Asset*	**735.837,2**	728.672	644.869	262.323	265.806
Total Aset	*Total Asset*	**2.191.246,9**	2.077.984	1.314.832	860.202	939.610
Jumlah Liabilitas	*Total Liabilities*	**1.919.184,1**	1.126.806	992.814	808.375	785.554
Jumlah Ekuitas	*Total Equity*	**1.000.062,8**	951.178	322.018	51.827	154.056
Modal Kerja Bersih	*Net Working Capital*	**782.094,5**	539.700	(47.897)	(28.839)	66.526

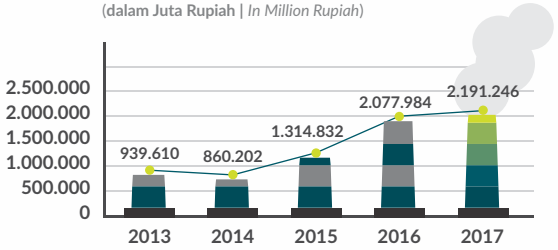
Aset Lancar | *Current Asset*

(**dalam Juta Rupiah** | *In Million Rupiah*)



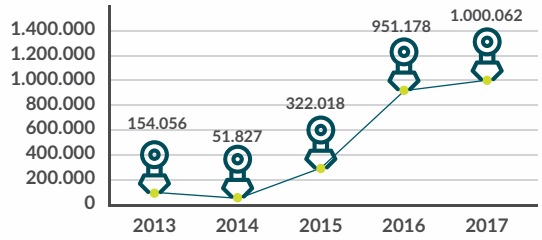
Total Aset | *Total Asset*

(**dalam Juta Rupiah** | *In Million Rupiah*)



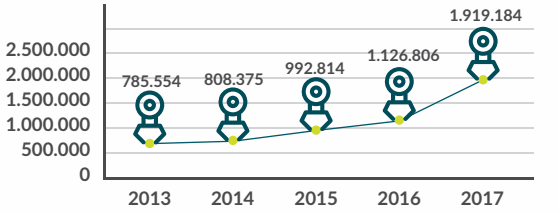
Total Ekuitas | *Total Equity*

(**dalam Juta Rupiah** | *In Million Rupiah*)



Total Liabilitas | *Total Liabilities*

(**dalam Juta Rupiah** | *In Million Rupiah*)



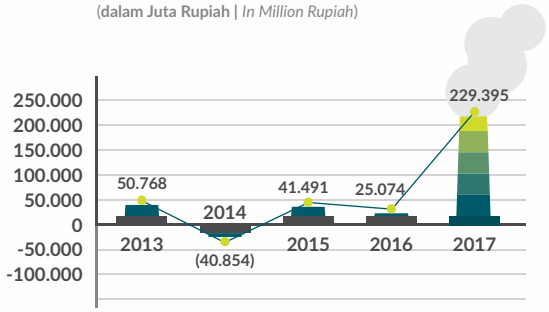
Arus Kas | *Cashflow*

(**dalam Juta Rupiah** | *In Million Rupiah*)

Uraian	*Description*	2017	2016	2015	2014	2013
Arus Kas untuk Aktivitas Operasi	*Cashflow from Operating Activity*	**229.395**	25.074	41.491	(40.854)	50.768
Arus Kas untuk Aktivitas Investasi	*Cashflow from Investing Activity*	**(19.635)**	(1.051)	166	(2.435)	(9.265)
Arus Kas untuk Aktivitas Pendanaan	*Cashflow from Financing Activity*	**189.865**	498.473	(23.427)	2.594	(25.990)

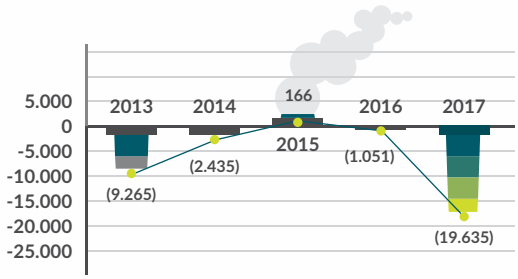
Arus Kas untuk Aktivitas Operasi | *Cashflow from Operational Activity*

(**dalam Juta Rupiah** | *In Million Rupiah*)



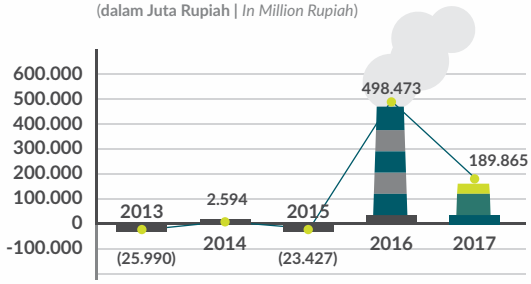
Arus Kas untuk Aktivitas Investasi | *Cashflow from Investment Activity*

(**dalam Juta Rupiah** | *In Million Rupiah*)



Arus Kas untuk Aktivitas Pendanaan | *Cashflow from Financial Activity*

(**dalam Juta Rupiah** | *In Million Rupiah*)



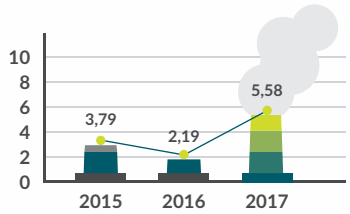
Rasio Kinerja Perusahaan (dalam %) | *Company's Performance Ratio (in %)*

(dalam Persen | *In Percent*)

Uraian	*Description*	2017	2016	2015	2014	2013
Profitabilitas Modal Sendiri	*Return on Equity*	5,58	2,19	3,79	(102,23)	15,74
Laba atas Investasi	*Return on Investment*	3,77	3,10	4,25	(9,99)	5,96
Rasio Kas	*Cash Ratio*	71,65	74,98	11,77	10,58	17,68
Rasio Lancar	*Current Ratio*	155,67	166,80	93,33	95,58	111,32
Periode Koleksi (Hari)	*Collection Period (Days)*	99,42	98	108	96	57
Perputaran Persediaan	*Inventory Turnover*	51,37	56	46	52	48
Total Perputaran Aset	*Total Asset Turnover*	42,31	34,56	52,82	73,32	94,61
Rasio Ekuitas terhadap Total Aset	*Equity to Total Asset Ratio*	34,22	45,80	24,49	8,57	17,41

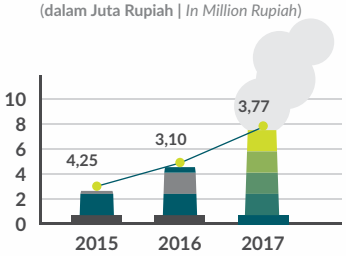
Profitabilitas Modal Sendiri | *Return on Equity*

(dalam Persen | *In Percent*)



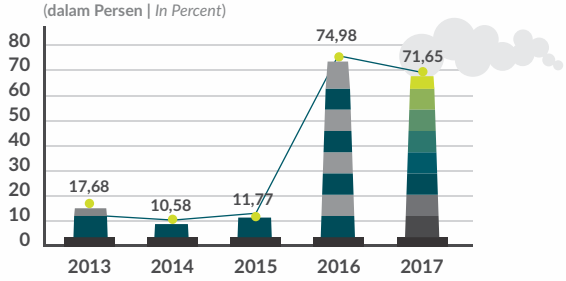
Laba atas Investasi | *Return on Investment*

(dalam Juta Rupiah | *In Million Rupiah*)



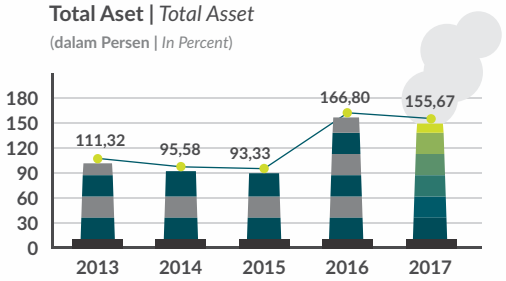
Rasio Kas | *Cash Ratio*

(dalam Persen | *In Percent*)



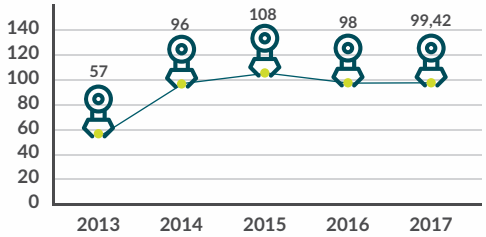
Total Aset | *Total Asset*

(dalam Persen | *In Percent*)



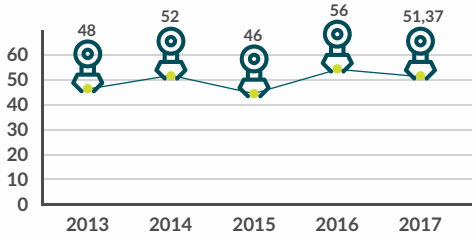
Periode Koleksi | *Collection Period*

(dalam Hari | *In Days*)



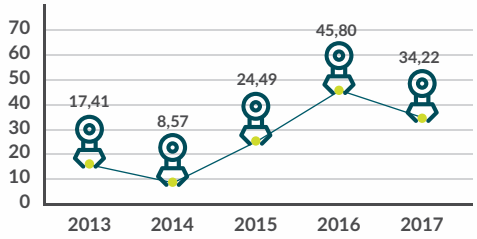
Perputaran Persediaan | *Inventory Turnover*

(dalam Hari | *In Days*)



Rasio Ekuitas terhadap Total Aset | *Equity to Total Asset Ratio*

(dalam Hari | *In Days*)



IKHTISAR OPERASIONAL

Dalam tahun 2017 kinerja Perseroan meningkat, hal ini terefleksi dalam capaian angka penjualan, Harga Pokok Produksi dan Laba Bersih. Strategi yang telah dicanangkan pada awal tahun melalui Rencana Kerja & Anggaran Perusahaan (RKAP) tahun 2017 dilaksanakan dengan baik. Dari sisi ekstenal, Sinergi BUMN, kemitraan strategis serta gencarnya program infrastruktur priosita Pemerintah, turut memberikan andil dalam meningkatkan kinerja.

Penjualan tahun 2017 sebesar Rp. 1,19 Triliun, tercapai 100,96% dari target RKAP 2017 yaitu sebesar Rp 1,18 Triliun dan naik menjadi 169,80% terhadap realisasi Penjualan Tahun 2016.

Harga Pokok Produksi naik 3,55% dari RKAP 2017 sebesar Rp1.036,4 Miliar menjadi Rp1.073,23 Miliar dari realisasi tahun 2017 dan naik 75,01% terhadap realisasi HPP tahun 2016. Harga Pokok Produksi pada tahun 2017 meningkat, ini dikarenakan semakin tingginya nilai Penjualan selain itu adanya kenaikan harga material utama besi pelat sejak April 2017.

Laba Bersih tahun 2017 tercapai 117,27% dari target RKAP 2017 yaitu sebesar Rp44,0Miliar menjadi Rp51,6 Miliar dan naik 154,19% dari realisasi tahun 2016.

OPERATIONAL OVERVIEW

In 2017, the Company's performance increased, this is reflected in the achievement of sales figures, Cost of Production and Net Profit. The strategy that has been initiated at the beginning of the year through the Work Plan and Corporate Budget (RKAP) of 2017 is well implemented. From the extend side, SOE synergy, strategic partnership and incessant government infrastructure priority program, also contributed in improving performance.

Sales in 2017 of Rp. 1.19 trillion, reached 100.96% of the target of RKAP 2017 amounting to Rp 1.18 trillion and rose to 169.80% of sales realization in 2016.

Cost of Production increased by 3.55% from RKAP 2017 by Rp 1,036.4 Billion to Rp 1,073.23 Billion from the realization in 2017 and increased by 75.01% to the realization of HPP in 2016. Cost of Production in 2017 increased, it is because of the higher value of sales in addition to the increase in price of the main material of iron plate since April 2017.

Net profit in 2017 reached 117.27% of the target of RKAP 2017 amounting to Rp44.0Million to Rp51,6 Billion and up 154.19% of the realization in 2016.

Data Penjualan Per Divisi | *Sales Data Per Division*

(**dalam Trilliun rupiah** | *In Billions* rupiah)

Uraian	*Description*	**2017**	2016	2015	2014	2013
DIVISI INDUSTRI	***INDUSTRY DIVISION***					
Pengecoran	*Foundry*	183,24	160,11	191,63	123,73	-
Peralatan Industri Agro	*Agro Industry Equipment*	194,52	66,40	86,21	61,08	-
Peralatan Industri Berat	*Heavy Industry Equipment*	123,28	59,28	78,15	43,53	-
Sub Total	*Sub Total*	501,04	285,79	356,00	228,33	-
DIVISI KONTRUKSI	***CONTRUCTION DIVISION***					
Sub Total	*Sub Total*	378,98	162,29	55,75	77,81	-
DIVISI AREA	**AREA DIVISION**					
Cabang Tegal	*Tegal Branch*	130,31	128,66	117,61	122,65	117,92
Cabang Cilegon	*Cilegon Branch*	82,68	40,95	91,23	120,72	22,12
Cabang Medan	*Medan Branch*	100,20	85,06	29,61	19,03	23,44
Cabang Bandung & Sukabumi	*Bandung & Sukabumi Branch*	-	-	-	-	108,50
Sub Total	*Sub Total*	313	254,68	238,46	262,40	271,99
TOTAL	***TOTAL***	1.193	702,75	650,21	568,54	271,99

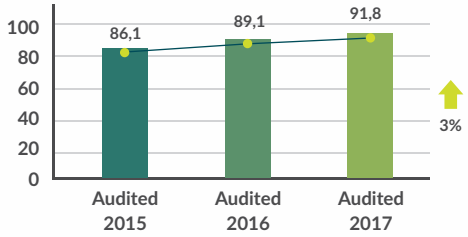
Ikhtisar Operasional (Non Keuangan)
Kinerja operasional perusahaan juga dapat dilihat dari nilai Key Performance Indicator dalam pencapaian Machine Capacity Utilization dan Enable Ontime Product Delivery. Machine Capacity Utilization Product tercapai 75% dari target RKAP tahun 2017 sebesar 85% hal ini disebabkan oleh karena proyek-proyek konstruksi banyak dilakukan di site project sehingga tidak memanfaatkan permesinan di pabrik sendiri. Sedangkan kondisi Enable Ontime Product Delivery tercapai 76,06% dari target RKAP 2017 sebesar 80%, hal ini disebabkan oleh karena proyek-proyek yang bersifat multiyears dan kontrak baru diperoleh pada akhir tahun 2017 dan proyek menjadi carry over tahun 2018.

Dari sisi sistem manajemen, evaluasi Kinerja Operasi juga diukur melalui capaian Key Perfomance Indicator (KPI), Kriteria Penilaian Kinerja Unggul (KPKU) dan Good Corporate Governance (GCG) dan Tingkat Kesehatan Perusahaan dimana seluruh parameter tersebut menunjukkan tren meningkat dari tahun ke tahun sebagaimana disajikan dalam ilustrasi berikut.

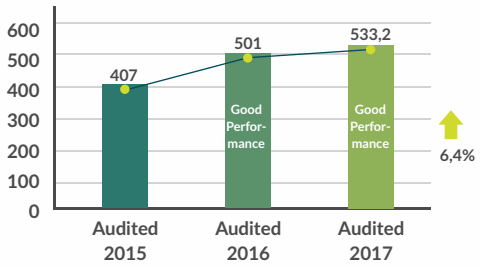
Operational Overview (Non Financial)
The company's operational performance can also be seen from Key Performance Indicator value in achieving Machine Capacity Utilization and Enable On-time Product Delivery. Machine Capacity Utilization Product achieved 75% of the target of RKAP 2017 by 85% this is because construction projects are mostly done in the project site so as not to take advantage of the machinery at the factory itself. While the condition of Enable On-time Product Delivery reached 76.06% of the target of RKAP 2017 by 80%, it is because multiyear projects and new contracts are obtained at the end of 2017 and the project becomes carry over in 2018.

In terms of the management system, Operational Performance Evaluation is also measured through Key Performance Indicator (KPI), Criteria for Superior Performance Appraisal (KPKU) and Good Corporate Governance (GCG) and Corporate Health Level where all parameters show the increasing trend from year to year as presented in the following illustration.

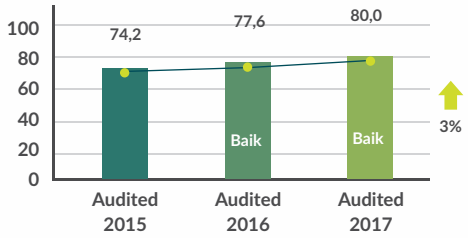
Key Performance Indicator (KPI)



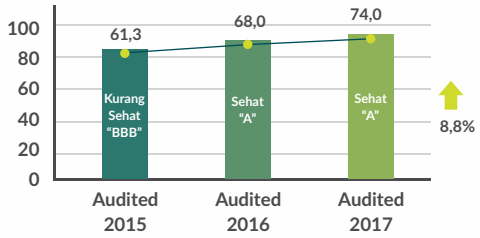
Kriteria Penilaian Kinerja Unggul (KPKU) |
Assessment Criteria For Excellent Performance



Key Performance Indicator (KPI)



Tingkat Kesehatan Perusahaan |



Ikhtisar Saham
Sampai dengan akhir tahun 2017 PT Barata Indonesia (Persero) belum melakukan aktivitas perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia, sehingga tidak terdapat informasi yang memuat tentang: (1) Jumlah saham yang beredar; (2) Kapitalisasi pasar; (3) Harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan; dan (4) Volume perdagangan.

Shares Highlights
By the end of 2017, PT Barata Indonesia (Persero) has not conducted any trading activities on the Indonesia Stock Exchange, so there is no information about: (1) Number of shares outstanding; (2) Market capitalization; (3) The highest, lowest, and closing stock prices; and (4) Trading volume.

Ikhtisar Obligasi, Sukuk, Atau Obligasi Konversi
PT Barata Indonesia (Persero) hingga tahun 2017 belum menerbitkan obligasi, obligasi konversi atau sukuk. Namun demikian Perusahaan telah dipersiapkan untuk mulai merintis menerbitkan obligasi pada kurun waktu 2 (dua) tahun ke depan sebagai alternatif penyediaan kebutuhan pendanaan proyek-proyek strategis yang semakin tinggi. Untuk itu pada tahun 2017 Perusahaan telah melakukan pemeringkatan oleh salah satu perusahaan pemeringkat nasional dengan hasil skor AAA.

Bond, Sukuk or Bond Conversion Highlights
Until 2017, PT Barata Indonesia (Persero) has not issued bonds, bonds conversion or sukuk. However, the Company has been prepared to begin to pioneer the issue of bonds in the next 2 (two) years as an alternative to provide the funding needs of strategic projects that are increasingly high. Therefore, in 2017, the Company has been ranked by one of the national rating companies with the score of AAA.


barata indonesia

barata indonesia

LAPORAN MANAJEMEN

Managements Reports



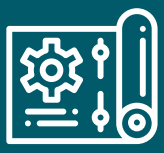
BAB 1



barata indonesia

LAPORAN MANAJEMEN

Managements Reports



Laporan Manajemen | *Managements Reports* 00

Laporan Dewan Komisaris |
Board of Commissioners' Report 00

Laporan Dewan Direksi |
Board of Directors' Report 00

Surat Pernyataan Dewan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahun 2017 |
Board of Commissioners' Statement-of-responsibility Letter on 2017 Annual Report 00

Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahun 2017 |
Board of Directors' Statement-of-responsibility Letter on 2017 Annual Report 00


barata indonesia

LAPORAN MANAJEMEN

Laporan Dewan Komisaris
Bisnis manufaktur dan konstruksi di bidang industri pangan (food), industri energi (energi) dan industri irigasi / hidromekanikal (water), strategi bisnis ditetapkan mengarah pada penguatan kompetensi eksisting, masih menempati posisi cukup strategis dalam perkembangan perekonomian bangsa, yang juga kemudian didukung dengan dicanangkannya program infrastruktur prioritas oleh Pemerintah.
Secara langsung industri manufaktur dan konstruksi menjadi makin bertumbuh mengikuti nafas pembangunan di seluruh Indonesia. Hal ini memberikan peluang yang cukup besar bagi Perusahaan untuk ikut berpartisipasi sesuai bidang usaha yang ada. Potensi yang dimiliki harus senantiasa dikembangkan guna memaksimalkan sumberdaya Perusahaan yang pastinya akan berujung pada perbaikan pendapatan, laba dan sumbangsih Perusahaan kepada seluruh pemangku kepentingan.

Perusahaan telah melewati tahun kinerja 2017 dengan baik dan secara umum/overall telah terjadi peningkatan kinerja yang signifikan dibandingkan pencapaian tahun 2016 dan hampir semua target RKAP 2017 tercapai. Untuk itu Dewan Komisaris mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada Direksi atas pencapaian kinerja operasional dan keuangan Perusahaan. Hal ini tidak terlepas dari strategi dan kebijakan yang telah dibuat Direksi dan dijalankan dengan baik oleh seluruh level organisasi Perusahaan.

Penilaian atas kinerja Direksi
Dalam melaksanakan dan menjalankan operasional perusahaan Dewan Komisaris mendorong Direksi dan jajaran perusahaan di seluruh level organisasi untuk menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Meliputi transparansi, akuntabilitas, responsibility, independensi dan tingkat kewajaran.
Dewan Komisaris mendukung sepenuhnya strategi dan kebijakan yang telah disusun oleh Direksi yang berfokus pada efisiensi disegala lini operasional perusahaan, namun tentunya dengan tidak mengesampingkan kuantitas dan kualitas operasional perusahaan. Diharapkan melalui berbagai upaya dan strategi yang terstruktur, Perusahaan tetap survive menghadapi dinamika perubahan lingkungan industri dan peningkatan kinerja dimasa yang akan datang.

Perusahaan berhasil meningkatkan kinerja pada tahun 2017, dimana terjadi peningkatan laba bersih yang cukup signifikan dibandingkan pencapaian tahun 2016 dan bahkan bisa mencapai target RKAP 2017. Peningkatan laba tersebut tidak terlepas dari upaya Perusahaan melakukan efisiensi disegala lini operasional dan peningkatan target penjualan. Dari tinjauan rasio keuangan, Dewan Komisaris memberikan apresiasi kepada Direksi karena terdapat beberapa rasio dalam penilaian kinerja perusahaaan pada akhir tahun 2017 yang mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan posisi akhir tahun 2016. Hal tersebut dikarenakan adanya dua item yang mengalami kenaikan signifikan diantaranya skor imbalan kepada Pemegang Saham dan Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset.Namun demikian dengan masih adanya rasio tidak mengalami kenaikan, Dewan Komisaris menyarankan kepada Manajemen agar mengendalikan operasional Perusahaan.

Dewan Komisaris mengapresiasi Direksi yang dengan cepat melakukan restrukturisasi organisasi yang dalam penentuannya menyesuaikan dengan kebutuhan operasional dalam rangka menfasilitasi tercapainya target perusahaan. Termasuk didalamnya keberadaan Bidang Komersial dan resiko dalam struktur organisasi 2017. Hal tersebut bagus untuk perkembangan perusahaan ke depan agar kesalahan-kesalahan yang pernah terjadi di masa sebelumnya tidak terulang dan resiko rugi proyek-proyek yang akan datang bisa diminimalisir atau dihindari.

Dukungan juga diberikan oleh Dewan Komisaris diberikan atas tindakan dan langkah-langkah Perusahaan ke depan untuk mulai merintis perkuatan industri hilir dengan pembentukan Biro Penelitian dan Pengembangan sebagai wadah dan cikal bakal inovasi yang bisa menghadirkan produk-produk siap pakai untuk para *end user.*

MANAGEMENT REPORT

Report from the Board of Commissioners
Manufacturing and construction business in the food industry (food), the energy industry (energy) industry and irrigation/hidromechanical (water), the business strategy defined leads to strengthening existing competencies, still occupies a position quite strategic in economic development of the nation, especially with planning of program infrastructure a priority by the government.

Directly, manufacturing industries and construction became more grow following the breath of development across Indonesia. This provides considerable opportunities for companies to participate according to existing businesses. Potential must always be developed to maximize the resources company that would culminate in the improvement of income profit and the company's contributions to all stakeholders.

The company has gone through the year 2017 with good performance and is rarely occur in significant performance improvements compared to the achievement of the year 2016 and 2017 target almost all the company's achieved. That the Board of Commissioners to say thanks and appreciation to the Board of Directors upon the achievement of operational and financial performance of the company. It is inseparable from the strategies and policies that have made the Board of Directors and executed by the entire Company Organization level.

Board of Directors Performance Assessment
In implementing and running the company's operations the Board of Commissioners and Board of Directors pushed the ranks of the company around the level of the Organization to implement the principles of good corporate governance. Includes complete, accountability, responsibility, independence and fairness levels.
The Board of Commissioners fully support the policies and strategies have been drawn up by the Board of Directors focused on the efficiency of the company's operations with the real line does not override the quantity and quality of the company's operations. Expected through various efforts and strategies are structured, the companies survive face the changing dynamics of industrial environment and improved performance in the future.

The company managed to improve its performance in the year 2017, where an increase in net income compared to the significant achievement of the year 2016 and could even reach the target company's 2017. The profit increase is inseparable from the efforts of the company doing the real efficiency of operational lines and increased sales target. Of the review of financial ratio, the Board of Commissioners gave appreciation to the Board of Directors are there are several ratios performance assessment in the company at the end year 2016. That is because the two items that increase significantly among them score the rewards to shareholders and own capital ratio against Total Assets. However with still no ratio increase, the Board of Commissioners suggest to management in order to control the company's operation

The Board of Commissioners appreciates the Board of Directors to quickly do a restructuring of the Organization in the turning adjust to operational needs in order to facilitate the achievement of a target company. Including the existence of areas of commercial and risk within the organizational structure of 2017. It is good for the development of the company to the front so that the mistakes that occurred in the past are not repeated and the risk of loss of projects that will come to be minimized or avoided.

Support is also given by the Board of Commissioners are given the actions and steps forward to start the Company pioneered retaining downstream with the formation of the Bureau of research and development as a container and the forerunner to innovations that could presenting ready-made products to the end user.

Dewan Komisaris juga mengapresiasi atas target KPI dan Tingkat Kesehatan Perusahaan. Pencapaian KPI Direksi dari masing-masing perspektif cukup baik. Secara total capaian KPI Direksi tahun 2017 adalah 91,79% telah terjadi kenaikan capaian sebesar 2,7% lebih tinggi dari tahun 2016 Sedangkan skor Tingkat Kesehatan Perusahaan adalah sebesar 74,0 dengan statusSehat "A" meningkat 6 poin dibandingkan tingkat kesehatan Tahun 2016.

Dewan Komisaris mendorong Direksi agar melakukan evaluasi terhadap Kinerja yang mencapai target RKAP 2017. Dewan Komisaris juga memberikan saran dan rekomendasi untuk lebih konsisten dalam menerapkan strategi dan kebijakan yang telah ditetapkan. Direksi diminta lebih fokus pada efisiensi dengan tetap mengedepankan peningkatan produktifitas sesuai dengan prinsip pada kelola perusahaan yang baik.

Pandangan atas Prospek Usaha Perusahaan
Dewan Komisaris berpandangan bahwa Direksi cukup jeli membidik pengembangan bidang foundry/pengecoran, terutama dalam hal peningkatan pasar ekspor ke Autralia, Canada dan Amerika Utara & Selatan pada saat kondisi industri dalam negeri sedang menurun. Aktivitas ekspor produk foundry terbukti memberikan kontribusi cukup signifikan kepada pendapatan Perusahaan. Strategi yang dikembangkan untuk meminimalkan kerugian akibat kurangnya kemampuan pengelolaan proyek dengan cara kembali focus kepada bisnis manufaktur adalah hal yang tepat, dimana pada dasarnya Kualitas SDM dan ketersediaan fasilitas dan kapasitas mesin yang langka di tanah air menjadikan keunggulan tersendiri bagi Perusahaan. Dewan Komisaris menilai optimisme Perusahaan kembali ditumbuhkan dengan pencanangan program Infrastruktur prioritas Pemerintah. Hal ini telah disikapi dengan positif oleh Manajemen dengan melakukan berbagai persiapan di berbagai bidang. Dewan Komisaris mengapresiasi Direksi yang dengan konsisten menerapkan 3 lini usaha dan Dewan Komisaris mendukung kebijakan dan strategi yang telah ditetapkan baik dalam RKAP 2015 maupun RJPP.

Penilaian Komite-Komite Dibawah Dewan Komisaris
Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas dan fungsinya dibantu oleh Komite Audit dan Komite Pemantauan Manajemen Resiko. Dewan Komisaris telah melakukan evaluasi terhadap kinerja Komite Audit dan Komite Pemantauan Manajemen Resiko. Komisaris menilai bahwa kinerja Komite Audit selama tahun 2015 telah melaksanakan tugas pokok, fungsi dan wewenangnya dengan baik. Komite telah melakukan analisa dan evaluasi atas laporan manajemen Perusahaan baik bulanan, triwulanan dan tahunan. Komite audit juga telah melakukan review dan melakukan monitoring atas tindak lanjut temuan audit eksternal. Penilaian Komisaris atas Kinerja Komite Pemantau Manajemen Resiko berpendapat bahwa Komite Pemantau Manajemen Resiko telah bekerja dengan baik dengan melakukan monitoring terhadap pelaksanaan manajemen resiko termasuk menyusun profil resiko perusahaan dan memberikan rekomendasi-rekomendasi terhadap resiko bisnis yang akan terjadi pada Perusahaan.

Penutup
Dewan Komisaris memberikan penghargaan dan apresiasi kepada pemangku kepentingan atas kontribusi dalam pencapaian kinerja tahun 2017 yang meningkat dari tahun sebelumnya. Dewan Komisaris juga mengucapkan terima kasih kepada Direksi, segenap karyawan dan mitra kerja dalam memajukan perusahaan kearah yang lebih baik dengan semangat kebersamaan untuk masa depan yang lebih baik.

Dewan Komisaris
PT. Barata Indonesia (Persero)
Gresik, Mei 2018

Triyogi Yuwono
Komisaris Utama | *President Commissioner*

The Board of Commissioners also appreciated the top target KPI and the level of Health of the company. The directors KPI achievement from each perspective quite well. In total the year 2017 Directors KPI is nothing was 91.79% have occurred close to the increase of 2.7% higher than in 2016 while the score of the company's Health Level is of 74.0 with statusSehat "A" rising 6 points compared to the level of health the year 2016.

The Board of Commissioners encourage the Board of Directors in order to conduct the evaluation of the performance of reaching the target COMPANY'S 2017. The Board of Commissioners also provide suggestions and recommendations for more consistent in implementing the strategies and policies that have been set. The Board of Directors requested more focus on efficiency with upholding the improvement of productivity in accordance with the principles of good corporate governance.

View of The Company's Business Prospects
The Board of Commissioners holds that the Board of Directors is quite observant aiming for the development of the field of foundry/casting, especially in terms of increased export market to Autralia, Canada and North America South at the time conditions & domestic industry were declining. Activity export products foundry proved to contribute significantly to the company's revenue. A strategy was developed to minimize loss due to lack of project management capability by way of back focus to manufacturing business was the right thing, which is essentially the quality of human resources and the availability of facilities and the capacity of the machine that is rare in the country makes its own advantages for the company. The Board of Commissioners assess the company's optimism back grown with national priority Infrastructure program of the Government. This has been addressed positively by management by conducting various preparations in various fields. The Board of Commissioners appreciates the Board of Directors that are consistently applying the 3 lines of business and the Board of Commissioners support the policy and strategies that have been established in both the company's 2015 or the company.

Assessment Committees Under The Board Of Commissioners
The Board of Commissioners in carrying out its duties and its functions assisted by the Audit Committee and the Monitoring Committee risk management. The Board of Commissioners has performed evaluation of the performance of the Audit Committee and the Monitoring Committee risk management. The Commissioner argued that the performance of the Audit Committee during the year 2015 had been carrying out basic tasks, functions and authority well. The Committee has conducted an analysis and evaluation of good Company management report monthly, quarterly and annual. The audit Committee also has been conducting a review and monitoring over a follow-up external audit findings. The assessment Commissioner of the top performing risk management Monitoring Committee argued that the Monitoring Committee risk management has worked well with monitoring against the implementation of risk management including the drawing up of risk profile of the company and provide recommendations against business risks that will occur in the company.

Appreciation
The Board of Commissioners honors and appreciates the stakeholders for their contribution in achieving the 2017 performance that has increased from the previous year. The Board of Commissioners would also like to thank the Board of Directors, all employees and partners in promoting the company in a better way with a spirit of togetherness for a better future.

Board of Commissioners
PT. Barata Indonesia (Persero)
Gresik, May 2018


barata indonesia
Bonneted Type Watergates

Laporan Dewan Direksi

Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang terhormat,

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas rahmat dan karunia-Nya, PT Barata Indonesia (Persero) telah berhasil melalui tahun 2017 dengan baik. Sejumlah pencapaian penting dihasilkan oleh kinerja operasi yang efektif dan efisien yang merupakan hasil dari berbagai strategi. Pencapaian tersebut semakin mengukuhkan optimisme kami akan keberlanjutan usaha Perusahaan untuk bertransformasi menuju perusahaan berkelas dunia di masa mendatang. Mewakili Direksi, perkenankan saya melaporkan ringkasan kinerja Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2017.

Kondisi Ekonomi & Industri Tahun 2017

Pemulihan ekonomi global dan domestik terus berlanjut di tahun 2017. Di tengah ekonomi global yang tumbuh 3,5%, ekonomi Indonesia mencapai pertumbuhan 5,07%. Dari sisi industri, pertumbuhan terjadi pada seluruh sektor lapangan usaha. Pada Triwulan IV 2017 pertumbuhan industri Indonesia sebesar 5,49%, tumbuh lebih tinggi dibanding pertumbuhan ekonomi periode yang sama. Hal ini menunjukkan aktifitas pembangunan fisik pabrik serta fasilitas produksi yang meningkat dan sektor ini merupakan salah satu penyedia peluang pekerjaan bagi Perseroan.

Di antara stabilitas perekenomian yang terjaga tersebut, level inflasi tahun 2017 tercatat pada 3,61% serta nilai tukar rupiah yang sedikit melemah di penghujung tahun atau kwartal IV 2017 sebesar Rp. 13,537,- dibandingkan dengan rata-rata sepanjang tahun 2017 yang berada pada angka Rp. 13.385,- , Perseroan tetap bertahan eksis dalam kondisi tersebut, bahkan menuai manfaat dari meningkatnya nilai ekspor tahun 2017. Secara garis besar, mengantisipasi kondisi industri maupun perekonomian diatas, Perseroan segera menyusun strategi dengan melakukan transformasi bisnis melalui perubahan fokus pada grouping produk-produk utama, yaitu Agro (Food), Pembangkit Listrik (Energi), Sumber Daya Air (Water resource) dan Industri Berat Lainnya (Plus), termasuk didalamnya bisnis material handling equipment dan industri proses lainnya.

Strategi dan Inisiatif 2017

Untuk mencapai target kinerja, Direksi telah menyusun perencanaan dan upaya-upaya strategis guna mempermudah sekaligus mempercepat tercapainya target yang telah ditetapkan. Upaya-upaya strategis yang telah dilakukan untuk mencapai target kinerja tahun 2017 meliputi:

1. Penguatan pasar dan perluasan capaian pangsa pasar dengan membentuk 2 (dua) Divisi Pemasaran dan meningkatkan pasar ekspor.
2. Penguatan bidang konstruksi dengan membentuk Biro Enjinering.
3. Mewujudkan penugasan sebagai koordinator peningkatan lokal konten dengan memperkuat sinergi antar BUMN dan bekerjasama dengan mitra - mitra strategis.
4. Peningkatan daya saing dengan perbaikan HPP (Harga Pojok Penjualan)
5. Pencanangan komitmen terhadap Quality, Cost & Delivey.
6. Penetapan buffer stock 1 minggu untuk penyediaan bahan baku utama.
7. Perencanaan operasi mengacu pada Standart Operation Procedur, dikendalikan secara terukur & terus menerus.
8. Menjaga kecukupan modal kerja.
9. Penerapan prinsip Manajemen Resiko di setiap aktivitas Perusahaan.
10. Peningkatan kesejahteraan & *engagement* karyawan.

Report from the Board of Directors

Dear Distinguished Shareholders and Stakeholders,

Praise be to God Almighty, because of his mercy and grace, PT. Barata Indonesia (Persero) has been through the year 2017 with a number of important achievements that are supported by the improvement of operational performance and various initiatives efficiency as well as breakthrough step taken. The achievements that strengthen our optimism further will continue the company's efforts to transform into a world class construction company in the future. Representing the Board of Directors. Please allow me to inform the summary of the company's performance for the financial year ended on 31 December 2017 audited.

Economic Condition & Industry 2017

The global and domestic economic recovery continues in the year 2017. In the midst of a global economy growing 3.5%, Indonesia's economic growth reached 5.07%. From the side of the industry, the growth occurred in all sectors of the field effort. On Quarter IV 2017 growth industry Indonesia amounted to 5.49%, to grow higher than economic growth in the same period. It shows the development of factory physical activities as well as production facilities are increasing and this sector is one of the providers of job opportunities for the company.

Among the economic stability is maintained, the level of inflation in 2017 was recorded at 3.61% as well as the exchange rate of the rupiah weakened slightly at the end of the year or quarter IV Rp. 2017 13.537,-compared to the average through the year 2017 on the figure of Rp. 13,385,-, the company remains exist in these conditions, even reaping the benefits from the increased value of the exports of the year 2017. Broadly speaking, to anticipate industry conditions as well as the economy, the company soon to arrange strategies with doing business transformation through changes focus on grouping the main products, namely Agro (Food), electricity generation (Energy), water resources (Water resources) and other heavy Industry (a Plus), including material handling equipment business and other process industries.

Strategies and initiatives 2017

To achieve performance targets, the Board of Directors has compiled the planning and strategic efforts in order to facilitate the achievement of business targets to accelerate at the same time has been set. Strategic efforts have been made to achieve performance targets year 2017 include:

1. *Strengthening and expansion of the product market market share by forming two Divisions marketing and improving export market.*
2. *Strengthening the field of Construction Engineering Bureau to form.*
3. *Realizing the assignment as coordinator of increased local content by strengthening the synergy between STATE-OWNED ENTERPRISES and in cooperation with strategic partners.*
4. *Improved competitiveness with improvements HPP (Corner Sales Price)*
5. *National commitment to Quality, Cost & Delivery.*
6. *The determination of the buffer stock 1 week for the provision of the main raw material.*
7. *Planning of operations refers to the Standard Operation Procedure, controlled in measurable & continuously.*
8. *Keep the sufficiency of working capital.*
9. *The application of the principles of risk management in each activity of the company.*
10. *The improvement of the welfare & engagement of the employee.*

Kinerja Perseroan

Pada tahun 2017, Perseroan mencatat pertumbuhan kinerja yang cukup signifikan dibandingkan tahun sebelumnya. Perolehan kontrak sepanjang 2017 tercatat mengalami pertumbuhan sebesar 355% atau mencapai Rp 3,28 Triliun. Angka perolehan kontrak tertinggi dalam sejarah Perseroan hingga saat ini. Kebijakan Perseroan membentuk 2 (dua) Divisi Pemasaran yang fokus pada bidang pasar yang berbeda serta menekankan untuk melakukan pemasaran agresif, memberikan hasil capaian yang luar biasa. Selain itu, sinergi antar BUMN serta penggalangan kerjasama dengan mitra strategis pemilik teknologi dan pemilik kontrak bernilai tinggi juga menyumbangkan pangsa pasar yang cukup tinggi.

Angka penjualan tercatat mencapai Rp. 1,19 Triliun atau 69,7% lebih tinggi terhadap capaian tahun 2016 dan telah melebihi target RKAP tahun 2017. Kecepatan mentransformasi kontrak menjadi penjualan merupakan salah satu strategi yang gencar dilaksanakan dengan dikawal oleh pengendalian proyek yang sangat ketat. Kondisi tersebut membuat Perseroan berhasil mencatat laba laba bersih sebesar Rp 51,6 Miliar atau sebesar 154,9% terhadap laba bersih tahun 2016.

Konsekuensi atas perolehan kontrak yang tinggi dan percepatan realisasi penjualan menantang Manajemen untuk menjaga keseimbangan ketersediaan Modal Kerja. Kerjasama dengan pihak perbankan maupun non perbankan terus ditingkatkan dan menunjukkan hasil menggembirakan. Hasil peringkat Perseroan oleh pihak ketiga pada level "BBB" membuat Perseroan semakin mendapat kepercayaan partner keuangan, sehingga pada akhir tahun 2017 Perseroan telah memiliki plafond kredit modal kerja sebesar Rp 1,2 Triliun meningkat 4 kali lipat dibandingkan tahun 2016 yang hanya berkisar pada angka Rp 350 Milyar. Sumber pendanaan ini berasal dari beberapa bank pemerintah dan swasta serta dari penerbitan Medium Term Note sebesar Rp 300 Milyar pada akhir 2017.

Selain itu, aset dan ekuitas Perseroan juga mengalami peningkatan masing-masing sebesar Rp. 2,92 Triliun atau 40,6% terhadap capaian 2016 dan ekuitas sebesar Rp 1 Triliun atau naik 5,2% terhadap capaian tahun 2016. Kondisi ini memberikan pengaruh sangat positif bagi Perseroan, khususnya dibidang pemasaran dimana dengan kondisi keuangan yang membaik, Perseroan memenuhi persyaratan untuk mengikuti dan memenangkan tender-tender pekerjaan bernilai tinggi.

Pencapaian kinerja tahun 2017 juga diukur dari beberapa parameter kualitatif diantaranya level capaian Key Performance Indicator (KPI), Tingkat Kesehatan Perusahaan, skor implementasi Good Corporate Governance (GCG) dan Kriteria Peniliaian Kinerja Unggul (KPKU). Sepanjang tahun 2017 Perseroan telah melakukan berbagai improvement atas koreksi tahun sebelumnya dan sebagai hasilnya telah tercatat kenaikan capaian pada empat parameter utama.

Pertumbuhan capaian KPI sebesar 3% menjadi 91,8 dari sebelumnya sebesar 89,1. Parameter KPI ini meliputi parameter atas perspektif kepemimpinan, fokus pada pelanggan, efektivitas produk dan proses, fokus tenaga kerja dan fokus kepemimpinan, tata kelola dan tanggung jawab masyarakat. Sedangkan capaian Tingkat Kesehatan Perusahaan naik 8,8% menjadi 74 atau di status Sehat "A" dari sebelumnya 68% pada tahun 2016. Parameter tingkat Kesehatan Perusahaan terdiri dari aspek keuangan, aspek operasional dan aspek administrasi.

Selanjutnya, Perseroan juga mengendalikan dengan ketat implementasi GCG & KPKU di segala aspek aktivitas operasional. Pada akhir tahun 2017 tercatat capaian skor GCG sebesar 80.1 atau 3% lebih tinggi dari tahun 2016 atau menyandang predikat "BAIK". Sedangkan skor implementasi Kriteria Penilaian Kinerja Unggul tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 6,4% atau menjadi 533,2 dengan menyandang predikat Good Performance.

The Company's Performance

In the year 2017, the company recorded a significant growth of performance compared to the previous year. The acquisition contract 2017 recorded growth of 355% or reached Rp 3.28 trillion. The figures tally the highest contract in the history of the company until today. The company's policy is to form 2 (two) of the marketing Divisions that focus on different areas of the market and emphasize aggressive marketing to do, deliver results is nothing extraordinary. In addition, the synergy between BUMN as well as raising cooperation with strategic partner owner technologist and the owners of high-value contracts also contributed a fairly high market share.

Recorded sales figures reach 1.19 Trillion rupiah or 69.7% higher towards the close of the year 2016 and has exceeded the COMPANY'S target for the year 2017. Speed transforms contracts into sales is one of the strategies implemented with heavily escorted by very strict project control. These conditions make the company successfully recorded a net profit of Rp 51.6 billion or of 154.9% against the net income of the year 2016.

Consequences of the acquisition contract and accelerating the realization of the challenging sales management to maintain balance in the availability of working capital. Cooperation with the banking and non banking continues to be improved and showed encouraging results. The results of the ranking of the company by a third party on the level "BBB" to make the company more and won the trust of the financial partner, so that at the end of the year 2017 the company has had a working capital credit plafond Rp 1.2 Trillion increased 4 fold compared to the year 2016 that only revolves around the figure of Rp 350 billion. The source of this funding comes from the Government and private banks as well as from the issuance of Medium Term Note amounting to Rp 300 Billion at the end of 2017.

In addition, assets and equity of the company also experienced an increase in each Rp 2.92 trillion, or 40.6% against close to 2016 and equity of Rp 1 trillion, or rose 5.2% against the close of the year 2016. These conditions give the influence is very positive for the company, particularly in the field of marketing where financial conditions improve, the company meets the requirements for following and won the tenders high value jobs.

Performance accomplishments the year 2017 also measured several parameters including qualitative level close to Key Performance Indicator (KPI), the level of Health of the company, score the implementation of Good Corporate Governance (GCG) and Peniliaian (Superior Performance Criteria KPKU). Throughout the year 2017 the company has conducted numerous improvement over previous year correction and as a result has recorded a rise close on four main parameters.

Growth of close to 3% KPI be 91.8 from earlier amounted to 89.1. This includes KPI parameters parameters of the top leadership perspective, focus on the customer, the effectiveness of the product and process, the focus of the labor leadership and focus, governance and community responsibility. While close to the level of health care Companies rose 8.8% to 74 or at the Healthy status "A" from the previous 68% in 2016. The company's health level parameters consist of the financial aspect, the aspect of operational and administrative aspects.

Furthermore, the company also controlled with strict implementation of GCG in all aspects & KPKU operational activity. At the end of the year 2017 recorded close score GCG amounted to 80.1 or 3% higher than in 2016 or bore the predicate "VERY GOOD". Whereas the implementation of a performance assessment Criteria scores Superior year 20917 increase of 6.4% or be 533.2 with bears the predicate Good Performance.

Pengembangan Organisasi & Sumber Daya Manusia
Faktor Sumber Daya Manusia sangat penting dalam tumbuh berkembangnya Perseroan. Berawal dengan menentukan bentuk organisasi pada awal 2017, Perseroan telah menetapkan memecah kubu pemasaran menjadi 2 (dua) untuk memperluas perolehan order yaitu membentuk Divisi Pemasaran I dan Divisi Pemasaran II. Hal ini diikuti dengan pembentukan Biro Pengembangan Usaha dan Biro Enjinering untuk melengkapi kebutuhan operasional sekaligus mempersiapkan Perseroan untuk masuk ke level pekerjaan yang lebih kompleks dan benilai lebih tinggi. Strategi ini berjalan dengan baik dan memberikan feedback perolehan order-order yang cukup tinggi.

Penyempurnaan organisasi ini kemudian dilakukan kembali pada Triwulan ke IV tahun 2017 mengubah fokus pemasaran pada masing-masing penguasaan komprehensif produk-produk utama agar Perseroan memiliki identitas di hadapan Pelanggan berdasarkan produk yang dikerjakan. Kondisi ini kemudian menjadi embrio penyempurnaan Struktur Organisasi tahun 2018. Pengembangan SDM lainnya adalah mengeksekusi program remunerasi karyawan yang mencapai total kenaikan sebesar 19,4% hingga akhir tahun 2017 dengan menggunakan sistem FES & Hay dimana prestasi karyawan dinilai berdasarkan tingkat capaian kinerja masing-masing karyawan dan tidak lagi menganut azas sama rasa sama rasa. Kebijakan ini memberikan pengaruh yang sangat positif dimana motivasi karyawan meningkat tajam dan berpengaruh pada segala aspek operasional.

Tingkat demografi yang belum sempurna diantisipasi Perseroan dengan melakukan rekrutmen karyawan baru untuk menggantikan karyawan pensiun. Sepanjang tahun 2017, Perseroan telah menambah tenaga kerja baru sebanyak 116 orang dari berbagai disiplin ilmu untuk mendukung kebutuhan operasional. Dalam hal kualitas SDM, Perseroan terus melakukan pelatihan-pelatihan di dalam maupun di luar negeri guna membentuk SDM berkualitas guna menopang kebutuhan regenerasi karyawan agar Perseroan tetap mampu bersaing dengan Perusahaan sejenis lainnya.

Kendala-kendala Yang Dihadapi
Sepanjang tahun 2017, Manajemen dan segenap karyawan telah bekerja keras meningkatkan kinerja untuk mencapai target yang telah dituangkan dalam RKAP 2017 dan disyahkan oleh Pemegang Saham. Namun demikian dalam perjalanannya juga tidak terlepas dari kendala dan tantangan yang muncul dalam tahun 2017, antara lain:

1. Masih terdapat akumulasi kerugian usaha dibawah tahun 2015 sehingga meskipun Perseroan mulai mencetak laba sejak 3 tahun terakhir, maka laba dipergunakan untuk modal kerja juga masih dipergunakan untuk mengurangi angka akumulasi kerugian.
2. Keterbatasan tersedianya dana untuk investasi guna menindaklanjuti peluang usaha yang ada.
3. Kurangnya area fabrikasi akibat meningkatnya perolehan kontrak pada tahun 2017, dimana diprediksi order akan semakin meningkat pada tahun – tahun mendatang.
4. Belum sempurnanya sistem dan prosedur sehingga berpengaruh pada terlambatnya tindak lanjut permasalahan di beberapa aspek operasional khususnya dalam produksi dan penanganan proyek.
5. Demografi karyawan yang belum sempurna sehingga ada gap antara karyawan senior dan yunior serta berpengaruh pada kecepatan transfer teknologi dan kematangan penanganan masalah korporasi.

Hal di atas menunjukkan bahwa baik Manajemen maupun seluruh karyawan Barata Indonesia harus bekerja lebih keras agar mampu mengatasi berbagai tantangan dan rintangan sehingga seluruh target yang diprogramkan bisa terealisir secara cepat, tepat dan mendatangkan nilai tambah untuk Perseroan.

Organizational Development & Human Resources
Human resource factor is very important in the growing development of the company. Started by determining the shape of the Organization at the beginning of 2017, the company has set a break down the strongholds of marketing into 2 (two) to expand the acquisition order that is forming a marketing Division Marketing Division I and II. This was followed by the establishment of the Business Development Bureau and the Bureau of engineering to complete operational needs while preparing the company to enter into a more complex job level and higher values. This strategy is well underway and give feedback about receipt of order-order which is quite high.

The consummation of this organization then conducted back in quarter IV year 2017 change focus marketing on their respective comprehensive mastery of the main products of the company in order to have an identity in the presence of Customers based on products worked on. This condition then became the embryo of the refinement of the organizational structure of the year 2018. Other human resources development is the remuneration of employees who execute the program reached a total increase of 19.4% to the end of the year 2017 by using System FES & Hay where achievements of employees are rated based on the level of product performance each employee and no longer adhere to the principle of the same sense of the same flavor. This policy gives a very positive influence where employee motivation increased sharply and the effect on all aspects of operations.

employees increase sharply and the effect on all aspects of operations. A rudimentary demographic levels anticipated by the company by hiring new employees to replace the retired employees. Through the year 2017, the company has added new labor as much as 116 people from a variety of disciplines to support operational needs. In terms of the quality of human resources, the company has continued to conduct training both inside and outside the country in order to form qualified human resources to support the needs of employees so that the regeneration of the company remain able to compete with other similar Companies.

Constraints Encountered
Through the year 2017, the management and all employees have been hard at work improving the performance to achieve the target that has been poured in 2017 and be approved by the company's shareholders. However, in its travels are also inseparable from the constraints and challenges that arise in the year 2017, among others:

1. *There is still business losses accumulated under the year 2015 so that even though the company began printing the profit since the last 3 years, then the profit is used for working capital is also still used to reduce numbers accumulated losses.*
2. *Limitations to the availability of funds for investment in order to follow up on business opportunities that exist.*
3. *Lack of fabrication area due to the increasing acquisition of contract in 2017, where the predicted order will increase in upcoming years.*
4. *Not yet perfect the systems and procedures so that the effect on belated of follow-up problems in some aspects of operations especially in the production and handling of the project.*
5. *Demographics of employees who have not been perfect so there is a gap between seniors and junior employees as well as the effect on the speed of the transfer of technology and the maturity of the handling of the problem of corporations.*

The above shows that neither Management nor employees of Barata Indonesia had to work harder in order to be able to overcome the various challenges and obstacles so that all targets that are able to quickly unrealized, precise and bring added value to the company. in 2017 reached 155.67%, lower than in 2016 worth 166.8%.

Prospek Usaha

Tren prospek usaha hingga semester I tahun 2017 masih mengacu pada skema proses, yaitu prospek di bidang foundry (pengecoran), bidang manufaktur peralatan industri berat dan proyek-proyek konstruksi. Dan menuju semester II 2017, Manajemen kemudian mengubah pengelompokan prospek kepada fokus produk dengan tujuan menciptakan identitas Perusahaan agar lebih dikenal dari khas produk yang dikuasai, sekaligus untuk pertama kalinya memperkenalkan filosofi bisnis FEW+ yaitu meliputi bidang Pangan (Food), energi (Energy) , sumberdaya air dan termasuk didalamnya Industri alat angkat & angkut pelabuhan serta industri proses.

Pada dasarnya, prospek usaha adalah mengadopsi program-program infrastruktur prioritas baik yang dicanangkan melalaui Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional periode 2015 – 2035 maupun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019. Didalam program tersebut terangkum kebijakan pembangunan infrastruktur dasar dan konektivitas yang merupakan pembangunan sektor unggulan bahkan telah diikuti dengan program percepatannya.

Perseroan memanfaatkan peluang terkait dengan bidang usaha yang ada, diantaranya adalah penyelengaraan sinergi transportasi pendukung sistem logistik, pembangunan pelabuhan & dermaga yang membutuhkan banyak peralatan angkat & angkut, pembangunan jalur kereta api serta pengadaan unit kereta yang banyak menyerap komponen perkeretaapian Barata setiap tahunnya, pembangunan bandara dengan segala fasilitas pendukungnya, peningkatan rasio elektrifikasi yang otomatis meningkatkan kebutuhan unit pembangkit listrik, serta kebijakan-kebijakan pemerintah di bidang agro industri untuk segera mewujudkan kemandirian pangan dan kemandirian energi yang keduanya membutuhkan fasilitas produksi yang terus menerus. Prospek usaha lain yang akan menjadi perhatian Manajemen adalah peluang penanganan maintenance pembangkit listrik dan berbagai pabrik-pabrik di seluruh Indonesia. Secara khusus Direksi memberikan perhatian kepada bidang ini karena akan menjadi sumber pendapatan yang berkelanjutan (sustainable income).

Dengan berbagai hal tersebut di atas, Direksi menilai bahwa PT Barata Indonesia (Persero) masih memiliki prospek usaha yang sangat baik. Untuk itu, Direksi terus melakukan pembenahan internal, peningkatan kompetensi SDM, menerapkan berbagai teknologi yang tepat guna khususnya di bidang konstruksi dan perencanaan strategis lainnya.

Tata Kelola Perusahaan

Perusahaan berkomitmen menerapkan tata kelola perusahaan yang baik dan berkelanjutan. Seluruh operasional Perusahaan mengacu kepada *Standard Operation Procedure* dan ketentuan-ketentuan dari Kementerian terkait serta dilaksanakan dengan pengawasan yang mencukupi. Azas Good Corporate Governance yaitu Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi dan Kewajaran, diterapkan dengan sebaik-baiknya dalam setiap aktivitas menuju tercapainya target yang ditetapkan. Sebagai counter, Perseroan memfasilitasi para Stakeholder dalam pelaporan whistleblowing PT. Barata Indonesia (Persero) melalui system aplikasi whistleblowing secara online. Aplikasi tersebut dapat diakses melalui www.barata.com dengan mengisi data yang dibutuhkan atau melalui email info@barata.com Hal ini merupakan salah satu komitmen keharusan yang menjadi pengendali dalam penyelenggaraan Perseroan. Pada tahun 2017 PT. Barata Indonesia (Persero) telah melakukan evaluasi penerapan GCG secara Asesment yang didampingi oleh BPKP Perwakilan Propinsi Jawa Timur. Dari assessment penerapan praktik-praktik GCG yang telah dilakukan tersebut, diperoleh predikat kategori Baik, meningkat mencapai skor 80 yang sebelumnya berada pada skor 77,6.

Business Prospect

Trends business prospects until the year 2017 I semester still refers to the scheme of the process, namely the prospects in the field of foundry (foundry), heavy industrial equipment manufacturing and construction projects. Semester II and to 2017, the management then change focus to the prospects of product groupings with the aim of creating a corporate identity in order to make better known the typical products of the territory, and for the first time introduce a philosophy FEW business + i.e. covering the areas of Foodstuff (Food), energy (Energy), water resources and Industry tools including lift industry and port transport & process.

Basically, business prospects are adopting programs infrastructure priorities well defined through the National Industrial Development master plan 2015 – 2035 period nor the National medium term development plan (RPJMN) 2015-2019. In the program concluded development policy basic infrastructure and connectivity which is a flagship sector development has even followed with its acceleration program.

The company take advantage of opportunities associated with existing businesses, including the inaugural synergy transport logistic system, supporting the construction of the port a docks & takes a lot of lifting equipment, development of transport routes for & the train and the procurement unit trains many absorbing component railways Barata annually, the construction airports with all the amenities of its supporters, the electrification ratio increase automatically increases the need of generating unit electricity, as well as government policies in the field of agro-industry to immediately realize food self-sufficiency and independence of energy that both require continuous production facilities. The prospect of another business that would be a concern of management was handling opportunities maintenance power plants and various factories across Indonesia. In particular the directors give attention to this field as it will be an ongoing source of income (the sustainable income).

With a variety of things mentioned above, the Board of Directors assesses that PT Barata Indonesia (Persero) still has a very good business prospects. To that end, the Board of Directors continue to make internal improvements, increased competencies of HR, implement various appropriate technologies particularly in the field of construction and other strategic planning.

Corporate Governance

The company is committed to implementing good corporate governance and sustainable. Throughout the company's operations refer to Standard Operation Procedures and the provisions of the related Ministries as well as implemented with sufficient oversight. Principles of Good Corporate Governance i.e. Accountability, transparency, Responsibilities, Independence and Fairness, applied with the best in any activity leading to the achievement of business targets set. As a counter, the company facilitates the whistleblowing reporting stakeholders in PT Barata Indonesia (Persero) through the whistleblowing system applications online. The application can be accessed via www.barata.com by filling in the required data or via email info@barata.com. This is one of the commitments must be in control of the company. In the year 2017 PT Barata Indonesia (Persero) has conducted an evaluation of the implementation of GCG in the Implement was accompanied by a Representative of the East Java province BPKP. Assessment of the implementation of GCG practices have been performed, the obtained Good category predicates, the rise reached a score of 80 which was previously located at 77.6.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Barata Indonesia secara berkelanjutan mengambil peran dalam partisipasi menggerakkan perekonomian Indonesia. Menyadari bahwa Perseroan tidak lagi hanya dihadapkan kepada tanggung jawab yang berpijak pada pencetakan profit, maka Perseroan juga memperhatikan aspek sosial dan lingkungan yang dituangkan dalam program Corporate Social Responsibility.

Pelaksanaan CSR berfokus pada 4 (empat) pilar utama yang bersentuhan langsung dengan masyarakat yaitu bidang sosial, pendidikan, agama, dan lingkungan. Implementasi CSR berkesinambungan ini merupakan cara Perseroan menjawab tantangan sebagai pelaku usaha untuk konsisten membangun corporate value di mata stakeholder.

Bagi Barata Indonesia, tujuan utama pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan (Corporate Social Responsibility/CSR) adalah mewujudkan fungsi Barata sebagai Badan Usaha Milik Negara, yaitu sebagai agen pembangunan nasional, sekaligus sebagai institusi sosial. Hal ini untuk memastikan bahwa kepentingan sosial dari berbagai kelompok pemangku kepentingan Perseroan dapat dipenuhi secara tepat dan proporsional, terutama masyarakat yang dekat dengan lingkungan kerja Perseroan.

Penutup
Kami menyadari sepenuhnya tahun-tahun ke depan merupakan tahun yang penuh tantangan tetapi juga sekaligus memberikan peluang bagi PT BARATA INDONESIA (Persero) untuk lebih kuat, unggul, dan bermanfaat bagi karyawan, masyarakat & negara. Dengan dukungan dan kerjasama dari para pemangku kepentingan, kami optimis dapat mencapai kemajuan lebih baik dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan Perseroan.
Atas capaian kinerja yang meningkat pada tahun 2017, kami mengucapkan terima kasih dan apresiasi kepada seluruh karyawan, mitra kerja dan stakeholder lainnya atas kontribusi dan dedikasinya dalam memajukan PT Barata Indonesia (Persero).

Direksi
PT. Barata Indonesia (Persero)
Gresik, Januari 2018

Silmy Karim
Direktur Utama | *President Directors*

Corporate Social Responsibility
Barata Indonesia continued taking a role in the participation of Indonesia's economy moving. Be aware that the company is no longer only confronted to the responsibility that rests on a profit, then the printing company also pays attention to the social and environmental aspects is poured in the Corporate Social Responsibility program.

The implementation of CSR focuses on four (4) main pillars that direct contact with the community that is the field of religious, educational, social, and environmental. The implementation of CSR sustainability this is the company's way of answering the challenge as the perpetrator of the attempt to consistently build corporate value in the eyes of stakeholders.

In Barata Indonesia, for the primary purpose of implementing corporate social responsibility (Corporate Social Responsibility/CSR) is a manifest function of Barata Indonesia as State-owned enterprises, namely the national development agency, as well as social institutional. This is to ensure that the social interests of the various groups of stakeholders of the company can be met appropriately and proportionately, especially close to the working environment of the company.

Closing
We realize fully the years ahead is a year full of challenges but also provides opportunities for PT BARATA INDONESIA (Persero) for stronger, superior, and beneficial to the employees, the Community & State. With the support and collaboration of stakeholders, we are optimistic it can achieve better progress in realizing the vision, mission and goals of the company.
Top product performance is improved in the year 2017, we say thanks and appreciation to all employees, business partners and other stakeholders over the contributions and dedication in advancing PT Barata Indonesia (Persero).

The Board of Directors
PT. Barata Indonesia (Persero)
Gresik, January 2018

barata indonesia

PERNYATAAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI
Tentang
Tanggung Jawab Atas Laporan Tahunan 2017 PT. Barata Indonesia (Persero)

Statement of the Board of Commissioners and Board of Directors
Regarding Responsibility for Annual Report 2017
PT. Barata Indonesia (Persero)

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT. BARATA INDONESIA (Persero) Tahun 2017 telah dimuat secara lengkap dan bertanggungjawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan perusahaan

We, the undersigned, certify that all information contained in Annual Report of PT. Barata Indonesia (Persero) 2017 are complete and we are held responsible for the accuracy of this Annual Report.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This certificate is made in true.

Gresik, 20 February 2018
PT. BARATA INDONESIA (Persero)
Dewan Komisaris dan Direksi / Board of Commissioner's and Board of Director's

METERAI TEMPEL PD5FAAEF999598034 6000 ENAM RIBU RUPIAH

TRIYOGI YUWONO
Komisaris Utama / President Commissioner

SILMY KARIM
Direktur Utama / President Director

ADRIANSYAH
Komisaris / Commissioner

YOYOK HADI SATRIYONO
Direktur / Director

KATNO
Komisaris / Commissioner

TONY BUDI SANTOSA
Direktur / Director

PT. BARATA INDONESIA (Persero)
Jl. Veteran 241 Gresik 61123, East Java - Indonesia
Tel. +62 31 3990555, Fax. +62 31 3990666, info@barata.com, www.barata.com



barata indonesia

PROFIL PERUSAHAAN

Company Profile



BAB 2


barata indonesia
PT. (PERSERO)

barata indonesia

PROFIL PERUSAHAAN

Company Profile



Profil Perusahaan | *Company Profile*
Identitas Perusahaan | *Company Identity*
Riwayat Singkat Perusahaan | *Company In Brief*
Wilayah Kerja | *Work Area*
Alamat Kantor Pusat, Kantor Cabang, dan Entitas Anak Perusahaan | *Head Office, Branch Offices And Subsidiary/Affiliation Offices Address*

Visi, Misi, Tata Nilai Perusahaan | *Vision, Mission, Company Culture*
Tujuan, Sasaran, dan Strategi Perusahaan | *Objectives, Targets and Strategies of The Company*
Bidang Usaha | *Business Lines*
Struktur Organisasi | *Organization Structure*
Identitas dan Riwayat Hidup Singkat Dewan Komisaris | *Identity and Brief Curriculum Vitae of The Members of The Board of Commissioners*
Identitas dan Riwayat Hidup Singkat Direksi | *Identity and Brief Curriculum Vitae of The Members of The Board of Directors*
Profil Eselon I | *Echelon I Profile*

Struktur Grup dan Komposisi Pemegang Saham | *Group Structure and Shareholder Composition*
Kronologis Pencatatan Saham | *Share Listing Chronology*
Kronologis Pencatatan Lainnya | *Chronology of Other Share Listing*
Lembaga Profesi Penunjang Perusahaan | *The Company Supporting Institutions & Profession*
Peristiwa Penting 2017 | *2017 Significant Events*
Penghargaan dan Sertifikasi | *Rewards and Certifications*

PROFIL PERUSAHAAN

Identitas Perusahaan
Nama Perusahaan :
PT Barata Indonesia (Persero)

Kantor Pusat:
Jl. Veteran No. 241 Gresik, 61123
Telp. : +62 31 3990555
Fax. : +62 31 3990666
Website : www.barata.com
E-mail : info@barata.com

Kantor Perwakilan Jakarta:
Menara MTH, Lt. 10, Ruang 1001
Jl. MT Haryono Kav. 23, Jakarta Selatan 12320
Telp. : +62 21 83788533
Fax. : +62 21 83788534
E-mail : jakarta@barata.com

Status Perusahaan :
Badan Usaha Milik Negara

Bidang Usaha :
Foundry, Manufaktur Peralatan/ Komponen Industri, Proyek EPC

Kepemilikan Saham :
100% milik Negara Republik Indonesia

Tanggal Pendirian :
19 Mei 1971

Dasar Hukum Pendirian :
1. Undang Undang No.19 tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara
2. Undang Undang No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas
3. Peraturan Pemerintah No.45 tahun 2005 tentang Pendirian, Pengawasan dan Pembubaran BUMN.
4. Keputusan Menteri No.100/Menteri BUMN/2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara.
5. Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara No.PER-01/MBU/2011 tanggal 01 Agustus 2011 Jo. Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. PER-09/MBU/2012 tanggal 06 Juli 2012 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (Good Corporate Governance) pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN).
6. Akta Pendirian Perusahaan No. 35 tanggal 19 Mei 1971 yang dibuat di hadapan E. Pondaag Notaris di Jakarta dan Anggaran Dasar sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Akta Notaris No. 01 tanggal 01 Maret 2017 yang dibuat dihadapan Herawati, S.H., Notaris di Surabaya.

Modal Dasar
Sesuai Akta Notaris Herawati, S.H. No. 07 tanggal 15 Juni 2017 dijelaskan tentang besarnya modal dasar Perusahaan yaitu sebesar Rp. 3.000.000.000.000,- (tiga trilliun rupiah).

Modal Ditempatkan dan Disetor
Sesuai keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU.0013895.AH.01.02 Tahun 2017 dan daftar Perseroan Nomor AHU.0082787.AH.01.11 Tahun 2017 yaitu sebsesar Rp. 762.915.000.000 (tujuh ratus enam puluh dua milyar Sembilan ratus lima belas juta rupiah).

COMPANY PROFILE

Company Identity
Company Name:
PT Barata Indonesia (Persero)

Head Office:
Jl. Veteran No. 241 Gresik, 61123
Phone : +62 31 3990555
Fax : +62 31 3990666
Website : www.barata.com
E-mail : info@barata.com

Representative Office Jakarta:
MTH Tower, 10th Floor, Room 1001
Jl. MT Haryono Kav. 23, Jakarta Selatan 12320
Phone : +62 21 83788533
Fax : +62 21 83788534
E-mail : jakarta@barata.com

Company Status:
State-owned Enterprises

Business Fields:
Foundry, Manufacturing Equipment/Industrial Components, EPC Projects
Shareholding:
100% owned by the republic of Indonesia

Date of Establishment:
May, 19th 1971

Legal Foundation of Establishment:
1. *Constitution No.19 Year 2003 regarding State-Owned Enterprises*
2. *Constitution No.40 Year 2007 regarding Limited Liability Company*
3. *Government Regulation No.45 Year 2005 regarding Establishment, Supervision and Dissolution of SOEs.*
4. *Ministerial Regulation No.100/Menteri BUMN/2002 regarding Assessment of Health Level of State-Owned Enterprises.*
5. *Ministerial of State-Owned Enterprises Regulation No.PER-01/MBU/2011 dated August 1st 2011 Jo. Ministerial of State-Owned Enterprises Regulation No. PER-09/MBU/2012 dated July 6th 2012 regarding Implementation of Good Corporate Governance in State-Owned Enterprises (SOEs).*
6. *Company Establishment Deed No. 35 dated May 19th 1971 made before Notary E. Pondaag in Jakarta and the Articles of Association as amended several times, most recently by Notarial Deed No. 01 dated March 1st 2017 made before Notary Herawati, S.H., in Surabaya.*

Authorized Capital
According to Notarial Deed Herawati, S.H. No. 07 dated June 15th 2017 explained on the amount of the Company authorized capital that is equal to Rp. 3,000,000,000,000 (three trillion rupiahs).

Issued and Paid-in Capital
In accordance with the decision of the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia Number AHU.0013895.AH.01.02 Year 2017 and the list of Company Number AHU.0082787.AH.01.11 Year 2017 that is equal to Rp. 762,915,000,000 (seven hundred sixty two billion nine hundred and fifteen million rupiah).

RIWAYAT SINGKAT PERUSAHAAN

Berawal dari cikal bakal Perseroan "NV BRAAT" pada tahun 1924 hingga saat ini telah terjadi perubahan-perubahan yang cukup signifikan namun masih memiliki benang merah bidang usaha yang menjadi unggulan bagi Perseroan.

Adapun transformasi perubahan tersebut dijelaskan dalam gambar berikut:

COMPANY BACKGROUND IN BRIEF

Starting from the forerunner of the Company "NV BRAAT" in the year of 1924, there have been significant changes so far but still has a correlation in the business field that became the flagship for the Company.

The transformation changes are described in Figures below.

Milestone Transformasi PT Barata Indonesia (Persero) |
Milestone Transformation of PT Barata Indonesia (Persero)



Milestone Transformasi PT Barata Indonesia (Persero) dijelaskan sebagai berikut:

1. Era 1901- 1961

A. 1901 NV Braat Machine Fabriek berdiri dengan fokus penyedia fasilitas perawatan pabrik-pabrik gula di Jawa Timur. Tahun 1901. Tahun 1961 kemudian dinasionalisasi dan berubah nama menjadi PN Barata.

B. 1920 Machine Fabriek & Werf NV. Molen Fliet berdiri dengan fokus hampir sama yaitu penyedia jasa peralatan pabrik gula di luar Jawa Timur. Tahun 1961 juga dinasionalisasi dan berubah nama menjadi PN Sabang Merauke.

2. Era 1961- 1971

Tiga Perusahaan Nasional PN Barata, PN Sabang Merauke dan PN Peprida dijadikan satu menjadi PT Barata Metalworks & Engineering. Lini usaha utama diperluas menjadi perawatan pabrik gula, produsen mesin pengolah hasil perkebunan, fabrikasi dan instalasi konstruksi baja, produsen mesin penggilas jalan, serta jasa instalasi proyek-proyek industri dasar.

3. Era 1974- 1976

Pada tahun 1974-1976 PT Barata Metalworks & Engineering dilengkapi dengan pabrik pengecoran besi dan baja di pabrik Gresik dan Jakarta dan mulai memasuki pembangunan peralatan pelabuhan, peralatan bandar udara dan pembangkit listrik.

4. Era 1987- 1998

Pada era ini selain berubah nama menjadi PT Barata Indonesia, juga terdapat hal-hal penting, antara lain:

A. Dilakukan peremajaan mesin-mesin produksi (Proyek P2SP).
B. Pada 1989 perseroan dikelola oleh Badan Pengelola Industri Strategis (BPIS) melalui Keppres no 40 tahun 1989.
C. Pada 1998 Perseroan menjadi anak perusahaan PT Bahana Pakarya Industri Strategis (Persero) dengan keputusan Meneg Pendayagunaan BUMN No. Kep.036/M-PUBMN/98 tanggal 7 Agustus 1998.

5. Era 2002

Perseroan kembali dibawah pengelolaan Kementerian BUMN setelah PT BPIS dilikuidasi.

6. Era 2016 - 2017

Terjadi perubahan bidang usaha yang mengacu pada FEW+ sehingga terbentuklah Divisi Agro (*Food*), Divisi Pembangkit (*Energy*), Divisi Sumber Daya Air (*Water*), dan Divisi Industri Komponen & Permesinan (+). Diterimanya PMN 2016 sebesar Rp. 500 M dipergunakan untuk pengembangan pabrik pengecoran, pabrik industri agro, dan pembangunan fasilitas permesinan *(Machining Center).*

7. Era 2017

Saat ini Perseroan melakukan perluasan usaha dengan menetapkan tingkat pertumbuhan tinggi diantaranya dengan menambah strategi akuisisi beberapa Perusahaan swata atau bahkan Perusahaan non swasta bereputasi baik, memiliki prospek pasar khas/khusus dan masih bisa dikembangkan lebih lanjut dengan pertimbangan efisiensi waktu dan dana investasi.

Milestone Transformation of PT Barata Indonesia (Persero) is described as follows:

1. 1901-1961 Era

A. 1901 NV Braat Machine Fabriek established with a focus on providing maintenance facilities for sugar mills in East Java. In 1901. Then it was nationalized and changed its name to PN Barata in the year of 1961.
B. 1920 Machine Fabriek & Werf NV. Molen Fliet established with the same focus that is as sugar mills equipment service providers outside East Java. It was also nationalized and changed its name to PN Sabang Merauke in the year of 1961.

2. 1961-1971 Era

The Three National Company PN Barata, PN Sabang Merauke and PN Peprida put together into one as PT Barata Metalworks & Engineering. The main line of the business is expanded into sugar mills maintenances, plantation processing plant manufacturers, fabrication and steel construction installation, road roller manufacturers, as well as installation services of basic industrial projects.

3. 1974- 1976 Era

In the year of 1974-1976, PT Barata Metalworks & Engineering was equipped with iron and steel foundry factory in Gresik and began to enter the port, airport, and power plants equipment construction in Jakarta.

4. 1987- 1998 Era

In this era in addition to changing its name to PT Barata Indonesia, there are also important things, among others:

A. Rejuvenated production machinery (P2SP Project).
B. In 1989, the company was managed by Badan Pengelola Industri Strategis (BPIS) through Presidential Decree No. 40 Year 1989.
C. In 1998, the Company became a subsidiary of PT Bahana Pakarya Industri Strategis (Persero) with the State Minister of State-Owned Enterprises Decree No. Kep.036/M-PUBMN/98 dated August 7th 1998.

5. 2002 Era

The company returned under the management of the Ministry of SOE after PT BPIS was liquidated.

6. 2016 - 2017 Era

There was a change in the business field that referred to the FEW + so that the Agro (Food) Division, the Power Plant Division, Water Resource Division, and the Components & Machinery Industry Division (+) were formed. The 2016 PMN receipt was Rp. 500 B is used for the development of foundry plants, agro industrial plants, and construction of machining facilities.

7. 2017 Era

At present the Company is expanding its business by setting high growth rates including by adding acquisition strategies for several private companies or even reputable non-private companies, having specific market prospects and can still be further developed with consideration of time and investment funds.

Wilayah Kerja | *Work Area*



Head Office &
Main Workshops
Jl. Veteran No 241
Gresik 61123
Ph. +62 31 3990 555
Fax +62 31 3990 666

Jakarta Representative Office
Menara MTH Bld, 10th Floor
Jl. MT Haryono, Jakarta
Ph. +62 21 83788 533
Fax +62 21 83788 534

Medan Branch
Jl. Gatot Subroto Km 7.5
No. 273, Medan 20127
Ph. +62 61 8452 404
Fax +62 61 8469 962



Tegal Branch
Jl. Pemuda No 7, Tegal 52121
Ph. +62 283 350 098
Fax +62 283 353 100

Sukabumi Branch
Jl. Otto Iskandardinata 44
Sukabumi, Jawa Barat
Ph./Fax +62 266 2222 13

Cilegon Branch
Jl. Eropa, Kav H-2/2, KIEC –
Kawasan Industri Berat
Cilegon – 42443
Ph./Fax +62 254 392 517

Makassar Branch
Jl. Prof. Ir. Sutami Km 16
Maros, Makassar
Ph. +62 411 511 530
Fax +62 411 512 444

ALAMAT KANTOR PERUSAHAAN

Offices Address

HEAD OFFICE

Jl. Veteran No 241
Gresik 61123 - Jawa Timur
Telp : +62 31 3990 555
Fax : +62 31 3990 666
Email : info@barata.com

REPRESENTATIVE OFFICE

Menara MTH, Lt. 10, Ruang 1001
Jl. MT Haryono Kav. 23,
Jakarta Selatan 12320, Indonesia
Telp : +62 21 83788 533
Fax : +62 21 83788 534
Email : jakarta@barata.com

MEDAN BRANCH

Jl. Gatot Subroto KM. 7,5 No. 273,
Medan 20127
Telp : +62 61 845 2404 / 845 1850
Fax : +62 61 846 9962
Email : medan@barata.com

CILEGON BRANCH

Jl. Eropa I Kavling H-2/2
KIEC Kawasan Industri Berat,
Cilegon 42443
Telp : +62 254 392517
Fax : +62 254 392033
Email : cilegon@barata.com

TEGAL BRANCH

Jl. Pemuda No. 7, Tegal 52121
Telp : +62 283 2500 98 / 356 567
Fax : +62 283 353 100
Email : tegal@barata.com

VISI *Vision*

Menjadi perusahaan yang kuat, sehat, dan berdaya saing yang berbasis inovasi & teknologi dalam bidang Manufaktur, Enjinering & Konstruksi. |

Become a strong, healthy and competitive company, based on innovation and technology in manufacturing, engineering, and construction.



Adapun maksud Visi Perusahaan dijelaskan sebagai berikut:

A. Kuat
PT Barata Indonesia (Persero) menjadi perusahaan yang kuat menghadapi kompetisi usaha, termasuk di dalam memenangkan tender-tender yang diikuti.

B. Sehat
Perseroan mampu mencapai target tingkat kesehatan 'Sehat A' atau level di atasnya sesuai ketentuan yang ditetapkan Pemegang Saham.

C. Berdaya Saing
Perseroan mampu bersaing dengan BUMN lain/Swasta di bidang-bidang yang berkaitan dengan lingkup usaha Perusahaan.

D. Berbasis Inovasi & Teknologi
Perseroan memperkuat teknologi dengan terus mengembangkan bidang desain enjinering untuk memperkuat peraihan order dan mendukung tumbuhnya inovasi.

E. Bidang Manufaktur, Enjinering & Konstruksi
Perseroan bergerak di bidang Manufaktur, Enjinering & Konstruksi yang berbasis enjinering.

The significance of the Company's Vision is described as follows:

A. Strong
PT Barata Indonesia (Persero) become a strong company facing business competition, including in winning tenders.

B. Healthy
The Company is able to achieve 'Soundness A' soundness level or above as stipulated by the Shareholders.

C. Competitive
The Company is able to compete with other BUMN / Private in the fields related to the Company's business scope.

D. Based on Innovation & Technology
The Company is strengthening the technology by continuing to develop the engineering design to strengthen the order and support the growth of innovation.

E. Manufacturing, Engineering & Construction
The Company is engaged in engineering based Manufacturing, Engineering & Construction.

MISI *Mission*

a. Memperkuat kompetensi manufaktur dan konstruksi berbasis enjinering.
b. Meningkatkan Tingkat Kandungan Dalam Negeri (TKDN) tinggi melalui kerjasama strategis.
c. Memperkuat bidang usaha Pembangkit Listrik, Minyak & Gas, Material Handling Equipment, Industri Agro & Hidromekanikal.
d. Meningkatkan kepuasan pelanggan.
e. Memproduksi mesin & peralatan untuk industri hilir.
f. Meningkatkan ekspansi pasar lokal maupun internasional.

a) Strengthening manufacture and construction-based engineering competencies.
b) Increasing the Domestic Content Level (TKDN) high through strategic cooperation.
c) Strengthening the business field of Power, Oil & Gas Plants, Material Handling Equipment, Agro & Hydro mechanical Industry.
d) Improving customer satisfaction.
e) Producing machinery & equipment for downstream industries.
f) Increasing local and international market expansion.



BUDAYA PERUSAHAAN

Makna Tata Nilai/Budaya Perusahaan
PT. Barata Indonesia (Persero) merupakan Badan Usaha Milik Negara yang mempunyai visi : "Menjadi Perusahaan yang kuat , sehat dan berdaya saing yang berbasis inovasi dan teknologi dalam bidang manufaktur, enjinering dan konstruksi" yang dilengkapi dengan misi-misi guna mensukseskan visi tersebut.

Cita-cita tersebut dipersenjatai dengan semangat yang luar biasa dan dijiwai oleh seluruh insan Perseroan untuk menjunjung komitmen yang telah disepakati bersama-sama dan kemudian diimplementasikan oleh team work yang terbentuk kuat dengan dasar semangat dan tujuan kesejahteraan bagi karyawan dan seluruh pemangku kepentingan yang pada akhirnya membawa kesuksesan bagi PT. Barata Indonesia (Persero) secara utuh dan memberikan kontribusi kepada Pemerintah atau Pemegang Saham.

Unsur-unsur Tata Nilai/Budaya Perusahaan

CORPORATE CULTURE

Corporate Values / Culture Significance
PT. Barata Indonesia (Persero) is a State-Owned Enterprise that has a vision: "To be a strong, healthy and competitive company based on innovation and technology in manufacturing, engineering and construction" equipped with missions to succeed the vision.

These missions are armed with tremendous spirit and are imbued by all the Company's workers to uphold the commitments that have been agreed upon and implemented by a teamwork strongly formed based on the spirit and prosperity purposes for employees and all stakeholders that leads to the ultimate success for PT. Barata Indonesia (Persero) as a whole as well as to contribute to the Government or Shareholders.

Corporate Values / Culture Elements



TAGLINE PERUSAHAAN

COMPANY TAGLINE

Advancement Through Technology

Teknologi mutlak diperlukan untuk kemudahan proses dan kemajuan perusahaan, karena penguasaannya memberikan nilai tambah untuk membentuk PT Barata Indonesia (Persero) yang unggul dan berdaya saing.

Technology is absolutely necessary for the ease of process and progress of the company, because its control gives added value to form a superior and competitive PT Barata Indonesia (Persero).

TUJUAN, SASARAN DAN STRATEGI PERUSAHAAN

Tujuan Perusahaan

Pengelolaan setiap bidang usaha PT Barata Indonesia (Persero) dilakukan untuk mencapai tujuan-tujuan sebagai berikut:

- Turut mewujudkan industri nasional yang mandiri, berdaya saing dan maju melalui peningkatan peran industri antara dalam memenuhi kebutuhan industri hulu dan hilir.
- Meningkatkan penguasaan pasar dalam dan luar negeri dengan mengurangi ketergantungan impor & meningkatkan ekspor.
- Meningkatkan inovasi berbasis teknologi.
- Membangun kepercayaan pelanggan dengan memberikan pelayanan yang terdepan.
- Meningkatkan pertumbuhan nilai Perusahaan dalam rangka pencapaian kepuasan pemangku kepentingan.

Sasaran Pokok Perusahaan

Dalam kinerja tahun 2017 Perusahaan telah menentukan beberapa sasaran pokok sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

COMPANY PURPOSES, AIMS, AND STRATEGIES

Company Purposes

The management of each business field of PT Barata Indonesia (Persero) is undertaken to achieve the following objectives:

- *To participate in creating an independent, competitive and advanced national industry through enhancing the role of intermediate industry in meeting the needs of upstream and downstream industries.*
- *To increase the domination of domestic and foreign markets by reducing import dependence & increasing exports.*
- *To improve technology-based innovation.*
- *To build customer trust by providing the best service.*
- *To improve the Company's value growth in order to achieve stakeholders' satisfaction.*

Company Main Goals

In 2017 performance, the Company has determined several main goals as presented in the following table:

Uraian Satuan RKAP 2017 |
Description of 2017 RKAP Unit

Uraian | *Description*	**Satuan** | *Unit*	**RKAP 2017**
Pesanan Masuk | *Incoming Order*	Juta Rp.	1.294.711
Penjualan | *Sales*	Juta Rp.	1.182.000
Laba Usaha | *Operating Income*	Juta Rp.	102.124
Laba Bersih | *Net Income*	Juta Rp.	44.021
Total Aset | *Total Assets*	Juta Rp.	1.977.669
Investasi | *Investment*	Juta Rp.	34.474
Produktifitas Tenaga Kerja | *Labor Productivity*	Juta Rp.	1.751.113
Jumlah Tenaga | *Total Manpower*	Orang	675
Tingkat Kesehatan | *Health Level*	"Sehat (A)"	

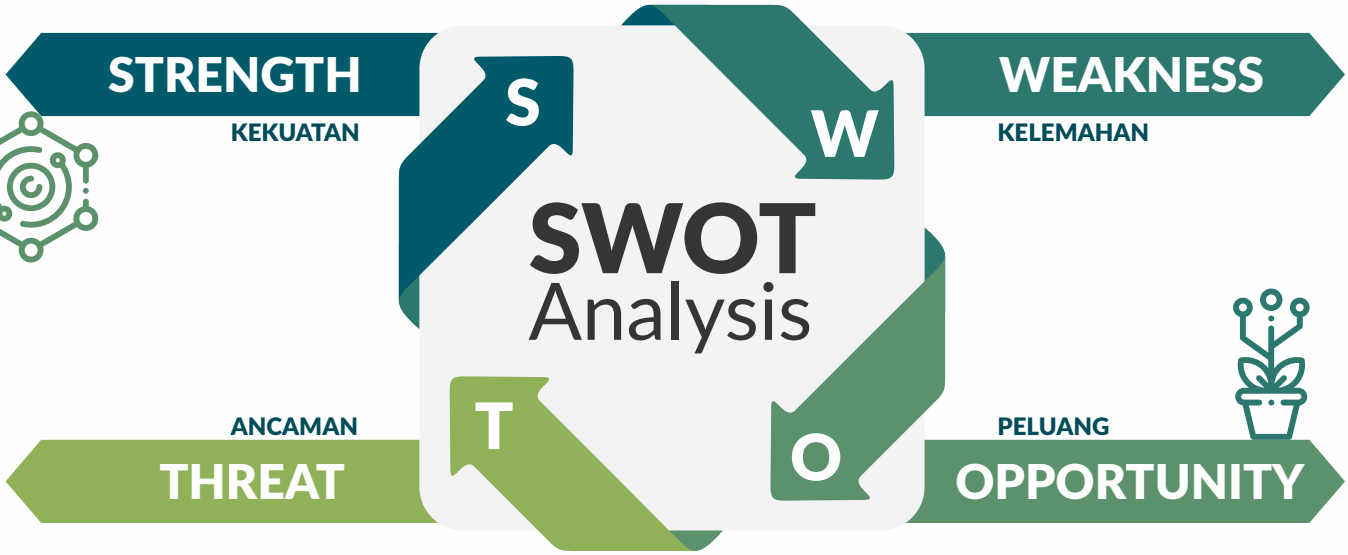
Target pesanan masuk sebesar Rp1,294 Triliun dengan penjualan sebesar Rp1,182 Triliun. Dari kondisi kinerja tersebut Perusahaan berkeyakinan akan membukukan laba bersih sebesar Rp44,21 Milyar. Pada akhir tahun 2017 Perusahaan optimis akan menyandang status Kesehatan Perusahaan pada level **"Sehat (A)"**, meningkat signifikan dari status Kesehatan Perusahaan tahun 2016 pada skor '505' menjadi '675'.

The target of incoming order is Rp1,294 Trillion with sales of Rp1.182 Trillion. From these performance conditions, the Company believes it will book a net profit of Rp44.21 Billion. By the end of 2017, the Company is confident that it will have the Company's Health status at "(A) Healthy" level, rising significantly from the Company's Health status in 2016 at '505' to '675'.



- Sertifikasi mutu produk dan Foundry tetap terpelihara. | *Product and Foundry quality certification are maintained.*
- Teknologi *Core Product* telah dikuasai dan dikembangkan. | *Core Product Technology has been mastered and developed.*
- Pengalaman dalam manufaktur dan pelaksanaan proyek. | *Experienced in project manufacturing and execution.*
- Peremajaan dan rencana penambahan fasilitas produksi. | *Rejuvenation and plans for additional production facilities.*

- Kurangnya kapasitas produksi untuk prospek pasar lebih besar. | *Lack of production capacity for larger market prospects.*
- Usia peralatan/mesin sudah cukup tua sehingga produktifitas kurang optimal. | *Equipment / machine is quite old resulting in less productivity.*
- Kemampuan keuangan tidak memungkinkan untuk berinvestasi dalam rangka peningkatan kapasitas produksi. | *It is not possible to invest in order to increase production capacity due to financial ability.*



- Potensi berkurangnya peluang pasar apabila kesiapan dan kapasitas produksi tidak segera ditambah. | *If readiness and production capacity are not immediately added, resulting in potential loss of market opportunities.*
- Turunnya marjin keuntungan akibat globalisasi pasar. | *Falling profit margins due to market globalization.*
- Kenaikan harga energi dan bahan baku | *Rising prices in energy and raw materials.*



- Potensi pasar yang besar. Pasar ekspor pengecoran & program pembangunan sektor infrastruktur oleh Pemerintah. | *Great market potential. Export market foundry & infrastructure development program by the Government.*
- Pesaing bisnis yang terbatas terutama bidang pengecoran & *Maintenance* Pabrik Gula. | *Limited business competitors especially in the field of foundry & Sugar Mills Maintenance.*
- Kerjasama bisnis sinergi BUMN semakin terbuka. | *Business cooperation in SOEs synergy increasingly opens.*
- Potensi pasar peralatan pelabuhan terkait program tol laut 2015-2019 | *Potential of port equipment market related to sea toll program 2015-2019.*

STRATEGI ANALISIS SWOT

S-O
- Melakukan pemasaran secara agresif dengan memprioritaskan pekerjaan yang memerlukan sertifikasi mutu.
- Meningkatkan penjualan melalui bundle product lewat pemasaran yang intensif.
- Dengan mesin produksi baru maka dapat meciptakan produk-produk unggul untuk mendukung Program Pemerintah dengan berpartisipasi antar BUMN dan Pemerintah.

W-O
- Peremajaan peralatan dan pembangunan pabrik baru dapat meningkatkan kapasitas produksi mesin sehingga semua peluang pasar yang sesuai dengan kompetensi perusahaan
- Memanfaatkan pengalaman perusahaan dalam bidang manufaktur untuk perolehan pekerjaan.

S-T
- Strategi pemasaran produk yang sesuai dengan kompetensi perseroan kepada komunitas.
- Optimalisasi kantor cabang sebagai pemasaran dan pelayanan
- Mendapatkan proyek-proyek pemerintah
- Bekerja sama dengan pemerintah baik pemerintah daerah atau pusat dalam pengembangan produk yang dimiliki perseroan
- Melakukan strategi minimum stock untuk menghindari kenaikan harga

W-T
- Memaksimalkan jam mesin dan jam orang serta bahan baku yang ada.
- Mengkombinasikan bahan baku dengan tidak menurunkan kualitas produk.
- Investasi untuk pembangunan dan pengembangan peralatan pabrik.

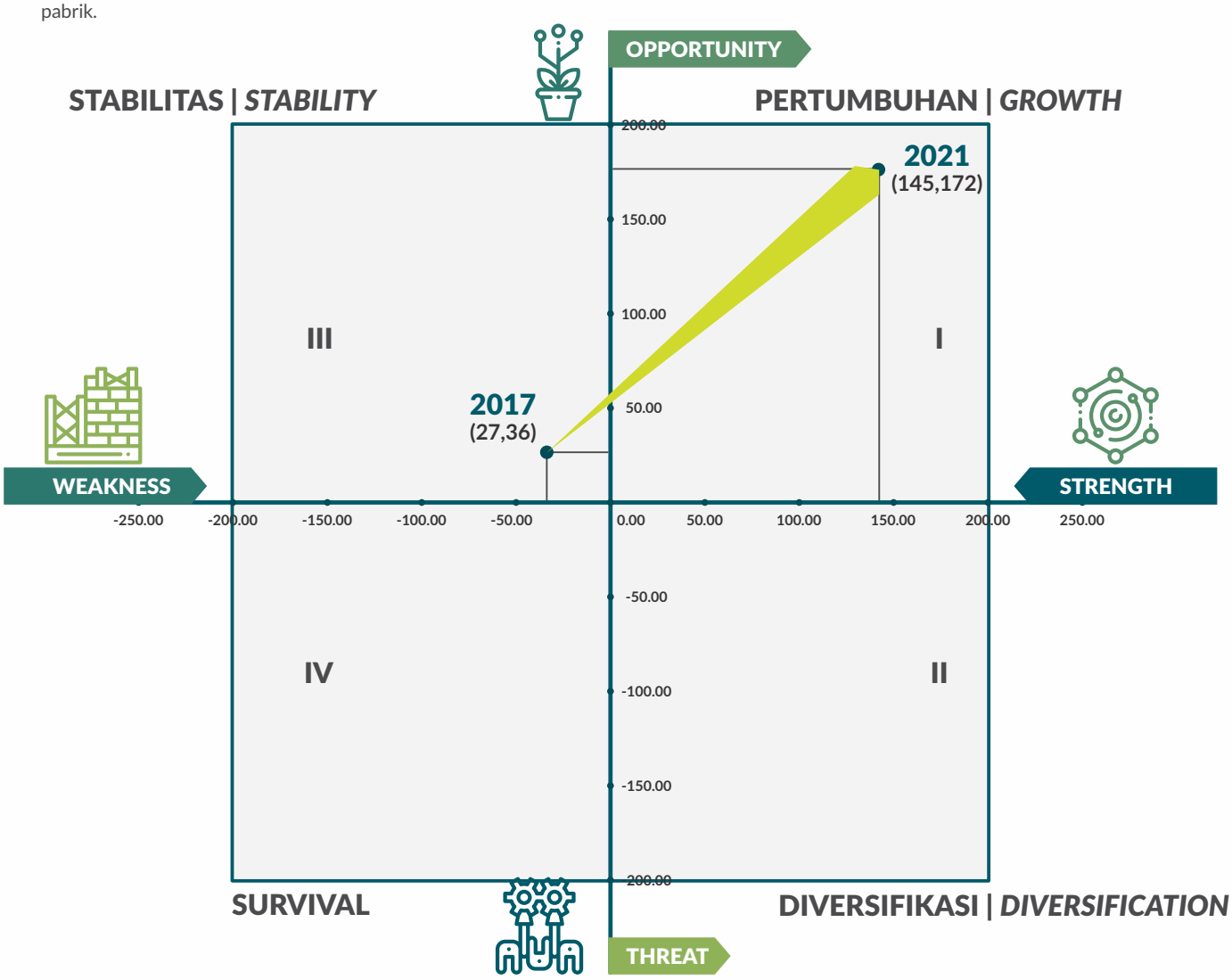
SWOT ANALYSIS STRATEGY

S-O
- *Do the marketing aggressively by prioritizing work that requires quality certification.*
- *Increase the sales by bundle product through intensive marketing.*
- *With the new production machine, we can create superior products to support the Government Programs by participating between SOEs and the Government.*

W-O
- *Equipment rejuvenation and new plant construction can increase machine production capacity so that all market opportunities are in accordance with the company's competence*
- *Utilizing the company's experience in manufacturing for job acquisition.*

S-T
- *Choosing the right strategy of product marketing in accordance with the company's competence to the community.*
- *Optimizing branch offices as marketing and service.*
- *Getting government projects.*
- *Teaming up with both local or central government in product development owned by the company.*
- *Performing minimum stock strategy to avoid mark-up.*

W-T
- *Maximizing the machine and the workers working hours as well as the raw materials available.*
- *Combining raw materials by not degrading the quality of the product.*
- *Investing for the establishment and the development of the factory equipment.*



STRATEGI PERUSAHAAN, KEBIJAKAN & PROGRAM KERJA

Berdasarkan analisa SWOT atas Kinerja Tahun 2017, maka Perusahaan kemudian menetapkan beberapa strategi sebagai berikut:

Bidang Pemasaran
- Memperkuat tim marketing.
- Melakukan pemasaran secara agresif dengan penekanan pada produk- produk andalan yang telah dikuasai dengan baik dan sesuai kompetensi.
- Penerimaan order yang selektif tidak hanya fokus pada order manufaktur namun juga proyek-proyek konstruksi berbasis enjinering.
- Diversifikasi produk dan pasar untuk foundry dan industri agro sehingga tidak tergantung pada customer tertentu.
- Menjaring order melalui sinergi dengan BUMN lain di semua sektor (BUMN bidang minyak & gas, BUMN pertambangan, BUMN pengelolaan pelabuhan, BUMN perkebunan dan lainnya).
- Peningkatan jaringan partner global.
- Peningkatan perolehan pasar ekspor untuk menambah profit.

Bidang Produksi
- Memelihara fasilitas produksi yang ada
- Melakukan penataan ulang fasilitas produksi pabrik untuk tujuan efisiensi produksi serta lebih bersih.
- Apabila terjadi investasi akibat pengajuan PMN 2016 maka akan dilakukan penggantian mesin konvensional dengan mesin-mesin otomatis yang lebih modern (CNC) untuk menghemat biaya dan waktu produksi.
- Menata kembali fasilitas produksi pabrik untuk tujuan efisiensi produksi.
- Melakukan investasi alat berat crane untuk mendukung pekerjaan erection & installation.
- Peningkatan pengawasan dan ketersediaan bahan baku untuk memastikan kegiatan produksi berjalan lancar.
- Peningkatan QCD (Quality, Cost & Delivery) dan penurunan angka reject rate.
- Efisiensi sistem pengadaan melalui kerjasama jangka panjang dengan mill maker khususnya material pokok/plate.
- Sinergi BUMN untuk pengadaan material scrap (INKA, KAI, PTPN, PAL dan BUMN lain).

Bidang SDM
Secara garis besar, sasaran dan strategi di bidang Sumber Daya Manusia adalah sebagai berikut :

1. **Peningkatan kompetensi karyawan untuk berbagai kebutuhan usaha melalui training / pelatihan yang meliputi:**
- Analisa kebutuhan training (TNA) & update kebutuhan training 2017 per Satmikal.
- Pendidikan dan latihan baik secara In House Training maupun Out House Training secara lebih terstruktur.
- Perencanan dan pelaksanaan training kedisiplinan dan wawasan kebangsaan bagi karyawan baru tingkat sarjana tahun 2017 dan training persiapan hidup mandiri bagi karyawan yang akan menjalani MPPB.
- Melaksanakan beberapa training untuk marketing, diantaranya Strategic Marketing & Marketing Inteligent, Marketing Management & Marketing Research serta Sales management & Negotiation Skill.

2. **Pengembangan SDM**
- Guna memenuhi kebutuhan SDM oleh organisasi maka sasaran jumlah tenaga kerja untuk mendukung RKAP 2017 sebanyak 675 orang.
- Bench Mark/ magang sistem manajem HRD vs Human Capital dan implementasi awal sistem Human Capital.
- Menata kembali posisi tenaga kerja sesuai job description dan penyempurnaan struktur organisasi baru dan bisnis perusahaan 2017.
- Implementasi awal penyempurnaan Sistem Penilaian Kinerja (konduite) karyawan menjadi Sistem Performance Appraisal (PA) dan Key Performance Indicator (KPI).

CORPORATE STRATEGY, POLICY & WORK PROGRAM

Based on SWOT analysis on 2017 Performance, the Company sets out several strategies as follows:

Marketing
- *Strengthen the marketing team.*
- *Do the marketing aggressively with an emphasis on products that have been well-controlled and have appropriate competence.*
- *Be selective in accepting orders, not only focuses on manufacturing orders but also engineering-based construction projects.*
- *Diversifying products and markets for foundry and agro industries so we are not dependent on specific customers.*
- *Draw orders through synergy with other SOEs in all sectors (oil & gas SOEs, mining SOEs, port management SOEs, plantations SOEs and others).*
- *Improving global partner network.*
- *Enhancing export market acquisition to increase profit.*

Production
- *Maintaining the existing production facilities*
- *Rearrange the factory production facility for a cleaner and production efficiency purpose.*
- *In the case of investments due to the application of 2016 PMN, there will be a replacement from conventional machines to automatic machines (CNC) in order to save costs and time production.*
- *Reorganize factory production facilities for production efficiency purposes.*
- *Investing heavy equipment crane to support erection & installation work.*
- *Improving the supervision and the raw materials availability to ensure production activities run smoothly.*
- *Improving QCD (Quality, Cost & Delivery) and lowering reject rate.*
- *Procurement system efficiency through long-term cooperation with mill maker especially the main material / plate.*
- *SOEs synergy for the procurement of scrap materials (INKA, KAI, PTPN, PAL and other SOEs).*

Human Resources
The outline of the goals and strategies in the field of Human Resources are as follows:

1. ***Increase the employee competence for various business needs through training that includes:***
- *Training Needs Analysis (TNA) & Training Needs Update 2017 per Satmikal.*
- *Education and training both In House Training and Out House Training in a more structured manner.*
- *Planning and implementation of discipline training and nationality insight for employees in fresh graduate level 2017 and independent self-employment preparation training for employees who will undergo MPPB.*
- *Doing several training for marketing, including Strategic Marketing & Marketing Intelligent, Marketing Management & Marketing Research as well as Sales Management & Negotiation Skill.*

2. ***Human Resource Development***
- *In order to meet the needs of organization HR, the target number of workers to support 2017 RKAP is as many as 675 people.*
- *Bench Mark / HRD management system apprentice vs Human Capital and initial implementation of Human Capital system.*
- *Reorganize the position of workforce according to job description and refinement of new organizational structure and 2017 company business.*
- *Initial refinement implementation of Employee Performance Assessment System (conduit) into Performance Appraisal System (PA) and Key Performance Indicator (KPI).*

- Pemetaan tenaga struktural yang akan memasuki MPPB, formasi jabatan lowong & penyiapan proses suksesinya serta persiapan regenerasi pada level strata I & II.
- Proses regenerasi bertahap yaitu dengan menindak lanjuti rekrutmen tahun 2016 dan melakukan rekrutmen tahun 2017.
- Menyempurnakan sistem management trainee bagi para CKT dengan membuat SOP dan kurikulum Induction Training karyawan baru, membuat SOP tentang evaluasi & presentasi akhir CKT.
- Mereview Operating Procedure Agreement (OPA), Work Intruction (WI), serta optimalisasi dan implementasi program database karyawan.
- Secara bertahap mentrasformasi entiti SDM menjadi Human Capital.
- Melakukan upaya peningkatan keterikatan karyawan melalui penyesuaian remunerasi dan program-program lainnya.

- *Structural forces mapping of those that will enter the MPPB, vacant position formation & succession process preparation and regeneration at the level of strata I & II preparation.*
- *Gradual regeneration process to follow up the 2016 recruitment and do the 2017 recruitment.*
- *Improve the trainee management system for CKT by making SOP and Induction Training curriculum for new employees, making SOP on CKT final evaluation & presentation.*
- *Review Operating Procedure Agreement (OPA), Work Instructions (WI), as well as optimizing and implementing employee database programs.*
- *Gradually transform HR entities into Human Capital.*
- *Increase employee engagement through remuneration adjustment and other programs.*

Bidang Keuangan
- Penguatan modal melalui program PMN 2016
- Mencari sumber pendanaan yang baik dari perbankan maupun non perbankan untuk memperoleh *cost of fund* yang bersaing.
- Menyusun sistem pengendalian biaya.
- Optimalisasi aset non produktif dalam rangka menguatkan modal kerja.
- Meningkatkan ketertiban pembayaran dan pelaporan pajak.
- Menerapkan sistem keuangan yang terintegrasi.

Finance
- *Strengthen capital through the 2016 PMN program.*
- *Seek good funding sources from both non-banking and banking to obtain competitive cost of funds.*
- *Establish cost control system.*
- *Optimize nonproductive assets in order to strengthen working capital.*
- *Improve order of payment and tax reporting.*
- *Implement an integrated financial system.*

Bidang Sistem
- Memperbaiki sistem dan prosedur untuk memfasilitasi aplikasi struktur organisasi.
- Menerapkan sistem manajemen yang bernilai tambah dan terintegrasi.
- Mempertahankan sertifikat manajemen mutu yang telah diraih, melaksanakan secara disiplin dan berkesinambungan sertifikasi yang telah diperoleh seperti ASME Code/Stamp, ISO 9001:2015, ISO 14001:2015, OHSAS 18001:2007[Cek versi2 ISO , sebagaian sudah berubah ke versi 2015 (done)], sertifikat AAR, sertifikat Lloyd Register, sertifikat Clas NK, sertifikat BKI.
- Mempertahankan skor KPKU.
- Meningkatkan sistem IT.

System
- *Improve systems and procedures to facilitate the application of organizational structure.*
- *Implement a value-added and integrated management system.*
- *Maintain the quality management certificate that has been achieved, implementing the discipline and continuous certifications that have been obtained such as ASME Code / Stamp, ISO 9001: 2015, ISO 14001: 2015, OHSAS 18001: 2007, AAR certificate, Lloyd Register certificate, Clas NK certificate, BKI certificate.*
- *Maintain the KPKU score.*
- *Improve IT systems.*



BIDANG USAHA

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan melaksanakan usaha sebagai berikut :

a. **Produksi,** meliputi pembuatan dan perakitan komponen peralatan industri berat, permesinan, pengecoran (foundry) dan suku cadang.
b. **Jasa,** meliputi pekerjaan – pekerjaan :
   - Rancang bangun dan perekayasaan (*Design Engineering*) baik mekanikal maupu elektrikal;
   - Instalasi dan pemeliharaan mesin – mesin dan peralatan.
c. **Perdagangan,** terhadap barang – barang tersebut di atas baik yang diproduksi sendiri oleh Perseroan maupun oleh Perusahaan lain, yang berada di dalam negeri atau luar negeri, termasuk kegiatan usaha keagenan.
d. **Kegiatan usaha lain** yang dapat menunjang kegiatan – kegiatan usaha tersebut di atas.

Di dalam pelaksanaannya kegiatan usaha perusahaan tersebut di atas kemudian diwujudkan dalam FEW+ yaitu:

BUSINESS LINE

In accordance with the Articles of Association, the Company conducts the following business:

a. ***Production,*** *including manufacturing and assembly of heavy industrial equipment components, machinery, foundry and spare parts.*
b. ***Services,*** *including jobs:*
   - *Design Engineering and mechanical and electrical engineering;*
   - *Installation and maintenance of machinery and equipment.*
c. ***Trade,*** *on the mentioned goods above whether produced solely by the Company or by any other Company, domestically or abroad, including agency business activities.*
d. ***Other business activities*** *that may support the mentioned business activities above.*

In the business activities implementation of the companies above are then realized in FEW+ which are:



1. Industri Agro *(Food Related Industry)*
Barata Indonesia memiliki banyak pengalaman dalam memberikan produk industri makanan, baik dalam komponen & jenis proyek EPC. Perusahaan berkompetensi dalam mengembangkan pabrik gula & pemeliharaannya selama era kolonial sekitar tahun 1200. Sekarang, dikombinasikan dengan teknologi baru, Barata Indonesia mampu mengembangkan pabrik gula dengan kapasitas hingga 15000 ton per hari, serta menguasai komponen fabrikasi.
Mulai dari gula mill, Barata Indonesia kemudian intensif memperluas kompetensi dalam mengembangkan produk agro industri lainnya seperti tanaman sagu, pabrik Bioethanol, Crude Palm Oil dan tumbuhan proses serupa lainnya.

2. Industri Energi *(Energy Related Industry)*
Barata Indonesia memainkan peran penting dalam industri energi di Indonesia, baik di sektor minyak & gas, pembangkit listrik dan memberikan komponen serta jenis proyek-proyek EPC. Dalam kekuasaan generasi pandang, Barata Indonesia memiliki pengalaman dalam mengembangkan batubara uap pembangkit tenaga listrik, pembangkit listrik Turbin Gas, pembangkit listrik hidro-listrik dan keseimbangan dari tanaman dari berbagai jenis Power Generator. Sektor minyak dan gas juga mendapatkan perhatian intensif dan memiliki begitu banyak proyek di Indonesia. Penyebaran pada berbagai jenis tangki dan terminal pipa & minyak mentah atau pipa gas dan banyak lagi.

1. Agro Industry (Food Related Industry)
Barata Indonesia has a lot of experience in delivering food industry products, both in components & types of EPC projects. The company was competent in developing sugar mills & its maintenance during the colonial era around 1200. Now, combined with new technology, Barata Indonesia is capable of developing sugar mills with capacities up to 15000 tons per day, and mastering fabrication components.
Starting from sugar mills, Barata Indonesia then expand its competence in developing other agro industry products such as sagoo plant, Bioethanol plant, Crude Palm Oil and other similar plant process intensively.

2. Energy Industry (Energy Related Industry)
Barata Indonesia plays an important role in the energy industry in Indonesia, both in the oil & gas sector, power generation and providing components as well as types of EPC projects. In generation power of view, Barata Indonesia has experience in developing coal steam power plants, Gas Turbine power plants, hydroelectric power plants and the balance of plants from various types of Power Generators. The oil and gas sector is also gaining intensive attention and has so many projects in Indonesia, spreading on various types of tanks, pipelines & crude oil terminals or gas pipelines, and more.

3. Industri Sumber Daya Air *(Water Related Industry)*
Nusantara memberikan peluang yang besar untuk bisnis Barata Indonesia. Serupa dengan sumber gula mill, Barata Indonesia menangani bisnis sumber daya air sejak tahun 1200. Kemudian mengembangkan kompetensi lebih lanjut dan telah memperoleh pengakuan sumber daya bisnis nasional. Berbagai jenis Dam komponen yang diproduksi oleh Barata Indonesia salah satunya, yaitu berongga kerucut katup yang berhasil mendapatkan penghargaan dari Museum Rekor Indonesia (MURI) sebagai HCV terbesar di Indonesia.

4. Industri Berat Lainnya *(Material Handling, Process Industry, etc)*
Industri komponen & mesin memproduksi fabrikasi komponen dan mesin untuk berbagai industri mengklasifikasikan sebagai konstruksi berat. Diantaranya adalah pelabuhan bahan penanganan peralatan dan komponen untuk industri perkereta apian, petrokimia, pupuk, semen dan industri proses lainnya. Pangsa pasar industri ini di seluruh Indonesia dan mencapai Amerika Serikat untuk produk kereta api.

Gambar berikut menunjukkan bidang-bidang usaha Perusahaan yang sejalan dengan tag line bisnis FEW+ (Food, Energy, Water) yang menyediakan peluang besar untuk dimanfaatkan PT Barata Indonesia (Persero).

3. Water Resources Industry (Water Related Industry)
Nusantara provides a great opportunity for Barata Indonesia business. Similar to sugar mill sources, Barata Indonesia handles the water resources business since 1200. Then it competence develops further and has gained recognition of national business resources. Various types of Dam components produced by Barata Indonesia, one of them is the hollow cone valve that managed to get the award from the Museum Rekor Indonesia (MURI) as the largest HCV in Indonesia.

4. Other Heavy Industries (Material Handling, Process Industry, etc)
Components & machines industry producing fabricated components and machines for various industries classify as heavy construction. Among them are ports handling equipment and components for railway, petrochemical, fertilizer, cement and other process industries. The market share of this industry throughout Indonesia and reach the United States for rail products.

The following figure shows the Company's business fields in line with FEW + (Food, Energy, Water) business tagline that provide great opportunities for PT Barata Indonesia (Persero)

FEW+

Bidang Usaha | *Business Lines*

FOOD

Sugar Mill Plant



Sagoo Factory



CPO Plant



Post Harvest Solutions



ENERGY

Gas Fired Power Plant



Bio Ethanol Plant



Hydro Power Plant



Coal Fired Steam Power Plant



WATER

Water Gate



Hollow Cone



Sluice Water Gate



WTP/WWTP



plus

Harbour Cranes/Industrial Cranes & Other Industrial Component









1. Industri Pangan *(Food Related Industry).*
Meliputi pekerjaan manufaktur dan proyek-proyek konstruksi untuk sarana & fasilitas produksi industri pangan / agro, termasuk di dalamnya sarana & fasilitas produksi pabrik gula dan derivatnya, pabrik kelapa sawit dan derivatnya, pabrik bioethanol, pabrik sagu, alat & mesin pertanian serta industri pangan/agro lainnya.

2. Industri Energi *(Energy Related Industry).*
Meliputi manufaktur dan proyek-prpoyek konstruksi sarana & fasilitas produksi industri energy, termasuk di dalamnya sarana & fasilitas produksi pembangkit tenaga listrik (PLTU, PLTA, PLTG, PLTGU & PLTMH) serta minyak & gas.

3. Industri Sumber Daya Air *(Water Resources Related Industry)*
Meliputi manufaktur dan proyek-proyek konstruksi sarana & fasilitas produksi industri pengairan, termasuk di dalamnya sarana & fasilitas produksi industry pengairan yang bisa terdiri dari produk-produk hidromekanikal bendung dan bendungan.

4. Industri Berat Lainnya
Perusahaan juga menangani manufaktur sarana dan fasilitas produksi di luar sektor pangan, energi & pengairan, yaitu untuk industri transportasi, industri alat angkat dan angkut pelabuhan serta industri proses lainnya.

1. Food Industry (Food Related Industry).
Includes manufacturing jobs and construction projects for tools and facilities for the production of food / agro industries, including tools and facilities for the production of sugar mills and its derivatives, palm oil mills and its derivatives, bioethanol factories, sagoo factories, agricultural tools & machinery as well as other food / agro industries.

2. Energy Industry (Energy Related Industry).
Includes manufacturing and construction projects of tools and production facilities of the energy industry, including power generation tools and facilities (power plants, hydroelectric power plants, steam power plants, PLTGU & PLTMH) as well as oil & gas.

3. Water Resources Industry (Water Resources Related Industry)
Includes manufacturing and construction projects of irrigation industrial production tools & facilities, including irrigation industry tools and facilities which may comprise hydro mechanical dam and dam products.

4. Other Heavy Industries
The company also handles manufacturing facilities and production facilities outside the food, energy & irrigation sectors, namely for the transportation industry, lift and port transportation as well as other process industries.



PLTU 2 NTB - 2x25MW

PLTU (Steam Power Plant) 2 at NTB - 2x25MW

PRODUK DAN JASA YANG DIHASILKAN ***PRODUCTS AND SERVICES***



INDUSTRI AGRO

Food



Engineering, Procurement, & Construction

- Sagoo Plant
- Sugar Plant
- Bioethanol Plant
- Crude Palm Oil Plant



Manufacturing

- Roll Mill
- Mill Stand
- Pinion Gear

INDUSTRI ENERGY

Energy





Engineering, Procurement, & Construction

- Belawan Gas Turbine Power Plant 1x48 MW
- Walessi Mini Hydro Power Plant
- Coal Fired Stream Power Plant NTB 2x25 MW
- Kayu Aro Mini Hydro Power Plant
- Conveyor



Manufacturing

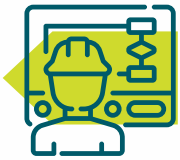
Oil and Gas Industry
- Filtered Water Tank
- Tank Bioreactor Matindok
- Main Transit Terminal Tuban Project
- Pressure Vessel
- Spherical Tanks

Power Plant Industry
- Dearator
- Condensor
- HP Heater & LP Heater
- Boiler
- Mining Industry
- Liners
- Crusher
- Striking Blade
- Grizzly Bar



INDUSTRI SUMBER DAYA AIR

Water



Engineering, Procurement, & Construction

- Mini Hydro Power Plant
- Hydro Mechanical Package



Manufacturing

- Hollow Cone Valve
- Uluwatu Water Gate
- Hollow Jet Valve
- Plunger Valve
- Bengawan Solo Barrage

Material Handling, Process Industry, etc

INDUSTRI BERAT LAINNYA

Material Handling

- Rubber Tyred Gantry Crane (RTGC)
- Rail Mounted Harbour Crane (RMHC)
- Container Crane
- Stacker Reclaimer
- Conveyors
- Automatic Stacking Crane
- Straddle Carrier

Process Industry

- Kiln
- Electrostatic Precipator
- Clinker Mill
- Heat Exchanger & Pressure Vessel
- Boiler

Railway Equipment

- Road Rollers
- Asphalt Sprayer
- Stamper
- Three Wheel Roller
- Shipbuilding Industry
- Rudder Frame
- Stern Tube
- Gybsy
- Gear Wheel
- Steel Constructions
- Warehouse Constructions
  Conveyor

Cement Industry

- Kiln Shell
- Mill Body
- Classifier
- Preheater

STRUKTUR ORGANISASI
Organization Chart

Direktur Utama | *President Director*
SILMY KARIM

Direktur HRD & Keuangan | *HRD & Finance Director*
YOYOK HADI S.

Direktur Operasi | *Operational Director*
TONY BUDI SANTOSA

SPI | *Internal Audit*
DRS. RUSHADI

Biro Enjinering | *Engineering Bureau*
SUHARIYONO

Biro Pengadaan | *Procurement Bureau*
SAKTI WAHYOKO

Biro Sistem Informasi & Manajemen | *Information System & Management Bureau*
HARJITO H.W.

Biro Keuangan & Akuntansi | *Finance & Accounting Bureau*
A. ZAINAL ARIFIN

Biro Sumber Daya Manusia | *HRD Bureau*
BUSTOMEK

Sekretaris Perusahaan | *Corporate Secretary*
SARI SUTJAHJANI

Biro Pengendalian & Risiko | *Controlling & Risk Bureau*
DJARNO ADRIJANTO

Divisi Industri | *Industry Division*
HARI SANTOSA

- **Pabrik Pengecoran | *Foundry Plant***
  BENY ANDIKA
- **Pabrik PIB | *Heavy Industry Plant***
  SLAMET SETIARNO
- **Pabrik PIA | *Agro Industry Plant***
  ANANG KURNIADI

Divisi Konstruksi | *Construction Division*
SETYO PURNOMO

- **Proyek | *Projects***

Divisi Area | *Area Division*
CHAINUR FAUZI

- **MEDAN BRANCH**
  RIJADI ERY SATOTO
- **CILEGON BRANCH**
  SANTOSO JOKO P.
- **TEGAL BRANCH**
  GATUT SETIADI

Div. Marketing I | *Marketing Div. I*
TOTOK S.

- **MARKETING 01**
- **MARKETING 02**
- **MARKETING 03**

Div. Marketing II | *Marketing Div. II*
SINGGIH W.

- **MARKETING 01**
- **MARKETING 02**
- **MARKETING 03**

Biro Pengembangan Usaha | *Business Development Bureau*
SULISTYO H.

- **BISNIS 01**
- **BISNIS 02**
- **BISNIS 03**


DEMAG
20 mthe
DEMAG

IDENTITAS & RIWAYAT HIDUP SINGKAT DEWAN KOMISARIS

Komisaris Independen
Komisaris Barata Indonesia adalah Komisaris Independen yang diangkat oleh Pemegang Saham berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT) yang merupakan Komisaris dari pihak luar dimana ada 1(satu) orang atau lebih Komisaris Independen dan 1(satu) orang Komisaris Utusan.

Komposisi Dewan Komisaris
Pada awal tahun 2016 komposisi Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

1. Triyogi Yuwono : **Komisaris Utama**
2. Katno : **Komisaris**
3. Adriansyah : **Komisaris**

BOARD OF COMMISSIONERS' PROFILE IN BRIEF

Independent Commissioner
Commissioner of Barata Indonesia is an Independent Commissioner appointed by the Shareholder based on Constitution No. 40 Year 2007 regarding Limited Liability Company (UUPT) which is Commissioner from outside of the party where there are 1 (one) person or more Independent Commissioner and 1 (one) Commissioner Deputy.

Board of Commissioners Composition
In early 2016 the composition of the Board of Commissioners is as follows:

1. *Triyogi Yuwono* : ***President Commissioner***
2. *Katno* : ***Commissioner***
3. *Adriansyah* : ***Commissioner***

TRI YOGI YUWONO

Komisaris Utama | *President Commissioner*



Warga Negara Indonesia, lahir di Tulungagung, 29 Januari 1960. Beliau memperoleh gelar Sarjana Teknik Mesin Fakultas Teknologi Industri (FTI)- Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS), Surabaya dan gelar Diplôme d'Étude Approfondies (DEA) serta juga gelar Docteur en Mécanique dari École nationale supérieure d'Hydraulique et de Mécanique de Grenoble (ENSHMG) pada Institute National Polytechnique de Grenoble (INPG) Prancis. Beliau diangkat menjadi Komisaris PT Barata Indonesia (Persero) sejak tahun 2015. Awal karir beliau dimulai saat menjadi Staf Pengajar Jurusan Teknik Mesin FTI-ITS-Surabaya, hingga sekarang. Beliau juga termasuk dalam jajaran serta Staf Pengajar Program Pasca Sarjana, Jurusan Teknik Mesin FTI-ITS pada tahun 1995 – sekarang. Namun dalam rentang waktu tersebut, pria asal Tulungagung tersebut menjabat posisi penting mulai dari, Koordinator Bidang Studi Konversi Energi, Jurusan Teknik Mesin FTI-ITS pada tahun 1994–1996, Koordinator Bidang Keahlian Teknologi Energi, Program Pasca Sarjana-Jurusan Teknik Mesin FTI-ITS 1995 – 1996, serta sebagai Ketua Jurusan Teknik Mesin FTI-ITS pada tahun 1996 – 1999 dan 1999-2003. Pada 2003-2007 beliau menduduki jabatan sebagai Dekan Fakultas Teknologi Industri - ITS, sebelum akhirnya terpilih sebagai Rektor ITS - Surabaya pada 2011-2015. Saat ini beliau juga tercatat sebagai Anggota Dewan Riset Nasional untuk periode tahun 2015-2018.

Indonesian citizen, born in Tulungagung, January 29th, 1960. He holds a Bachelor degree in Mechanical Engineering from the Faculty of Industrial Technology (FTI) - Sepuluh Nopember Institute of Technology (ITS), Surabaya and Diplôme d'Étude Approfondies (DEA) and Docteur en Mécanique from the École nationale supérieure d'Hydraulique et de Mécanique de Grenoble (ENSHMG) at the French National Institute of Polytechnique de Grenoble (INPG). He was appointed as one of the Commissioners of PT Barata Indonesia (Persero) since 2015. His early career started as a Lecturer of Engineering Department of FTI-ITS-Surabaya, until now. He is also included in the ranks as well as the Lecturer of Post Graduate Program, Department of Mechanical Engineering FTI-ITS in 1995 - now. Yet within that time of range, he held an important positions starting as a Coordinator of Energy Conversion Study, Department of Mechanical Engineering FTI-ITS in 1994-1996, a Coordinator of Energy Technology Expertise, Post-Graduate Program-Department of Mechanical Engineering FTI-ITS in 1995 - 1996, as well as a Chairman of the Department of Mechanical Engineering FTI-ITS in 1996 - 1999 and 1999-2003. In 2003-2007 he served as the Dean of Faculty of Industrial Technology - ITS, before finally elected as Rector of ITS - Surabaya in 2011-2015. Currently, he is also a member of the National Research Council for the period of 2015-2018.



KATNO
Komisaris | *Commissioner*

Warga Negara Indonesia, lahir di Surabaya, 13 November 1971. Beliau memperoleh gelar Sarjana Teknik Mesin dari Universitas 17 Agustus Surabaya. Beliau diangkat sebagai Komisaris PT Barata Indonesia (Persero) sejak tahun 2014. Awal karir beliau dimulai sejak menjabat sebagai Pengawas di PNPM Mandiri, pada tahun 2004 hingga tahun 2008 dan sebagai Pengadaan Administrasi Umum (Kepegawaian) Satuan Kerja Pelaksanaan Jalan Nasional Metropolitan II Surabaya, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat pada 2008–2009. Kemudian pada tahun 2010 Beliau menjabat sebagai Pengadministrasi Umum (Pengadaan) Satuan Kerja Pelaksanaan Jalan Nasional Metropolitan II Surabaya, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. Pada tahun 2011–2012 Beliau menjabat sebagai Pengadministrasi Umum (Peralatan) Balai Besar Pelaksanaan Jalan Nasional V, Kementrian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. Kemudian pada tahun 2013 Beliau menjabat sebagai Pengelola Barang Milik Negara Satker Pelaksanaan Jalan Nasional Metropolitan II Surabaya, Kementrian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, dan sebagai Pengadministrasi Teknik Pengawasan Dan Pelaksanaan Satker Pelaksanaan Jalan Nasional Metropolitan II Surabaya, Kementerian Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat pada tahun 2014, sebelum akhirnya Beliau ditunjuk sebagai Pengadministrasi Teknik Perencanaan Satker Pelaksanaan Jalan Nasional Metropolitan II Surabaya, Kementrian Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat di tahun 2015.

Indonesian citizen, born in Surabaya, November 13th, 1971. He attained his degree in Mechanical Engineering from the University of 17 August Surabaya. He was appointed as one of the Commissioners of PT Barata Indonesia (Persero) since 2014. His career started since he served as a Supervisor at PNPM Mandiri, from 2004 to 2008 and as a Procurement of Public Administration (Personnel) of Metropolitan II National Road Implementation Work Unit Surabaya, Ministry of Public Works and People's Housing in 2008-2009. Then in 2010 he served as a General Administration (Procurement) of Metropolitan II National Road Implementation Work Unit Surabaya, Ministry of Public Works and Public Housing. In 2011-2012 he served as a General Administrator (Equipment) Central to the Implementation of National Road V, Ministry of Public Works and Public Housing. Then in 2013 he served as a State Property Manager of the Implementation of Metropolitan II National Road Surabaya, Ministry of Public Works and People's Housing, and as a Technical Superintendent of Implementation Work Unit and Implementation of Metropolitan II National Road Surabaya, Ministry of Public Works and Public Housing in 2014 , before finally he was appointed as an Administrator of Planning Technique Implementing Work Unit of Metropolitan II National Road Surabaya, Ministry of Public Works and Public Housing in 2015.

ADRIANSYAH
Komisaris | *Commissioner*



Warga Negara Indonesia, lahir di Tanjung Enim, 07 Juni 1956. Beliau memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Brawijaya pada tahun 1982. Beliau menjabat sebagai Komisaris PT Barata Indonesia (Persero) sejak tahun 2011 hingga sekarang. Sebelum menjabat sebagai Komisaris di PT Barata Indonesia (Persero), Beliau sudah aktif di Kementerian Keuangan RI sejak tahun 1987. Atas prestasi kinerja beliau maka beberapa posisi Direktur di Kementerian Keuangan telah diemban sejak 2001 hingga 2008 diantaranya berturut-turut menjabat sebagai Direktur Evaluasi Pembiayaan dan IKD – DJAPK, Direktur Pembiayaan dan IKD DJAPK, dan sebagai Direktur Pinjaman, Hibah dan Kapasitas Daerah DJPK serta sebagai Direktur Pembiayaan dan Kapasitas Daerah DJPK. Setelah periode tersebut, Pemegang Saham BUMN mempercayai beliau untuk juga menjadi Komisaris PT Barata Indonesia (Persero) guna memberikan masukan & pengawasan atas kinerja PT Barata Indonesia (Persero) dari tahun 2013 hingga sekarang.

Indonesian citizen, born in Tanjung Enim, June 7th, 1956. He attained his Bachelor of Economics degree from Brawijaya University in 1982. He has been a Commissioner of PT Barata Indonesia (Persero) since 2011 until now. Prior to his performance as a Commissioner of PT Barata Indonesia (Persero), he has been active in the Ministry of Finance since 1987. For his performance, several Director positions in the Ministry of Finance have been held by him since 2001 to 2008, respectively as a Director of Funding Evaluation and IKD - DJAPK, a Director of Financing and IKD DJAPK, and as a Director of Loans, Grants and Regional Capacity of DGPK as well as a Director of DJPK Regional Financing and Capacity. After that period of time, SOEs shareholders trust him to also become a Commissioner of PT Barata Indonesia (Persero) to provide ideas & supervision on the performance of PT Barata Indonesia (Persero) from 2013 until now.

Pembagian Tugas Dewan Komisaris
Jajaran Dewan Komisaris baru telah melakukan pembagian tugas pengawasan sebagai berikut:

1. Triyogi Yuwono selaku Komisaris Utama bertugas melakukan koordinasi antar Komisaris dan melakukan pengawasan menyeluruh atas aktifitas Direksi.

2. Katno selaku Komisaris melakukan tugas pengawasan juga mengetuai Komite Manajemen Resiko.

3. Adriansyah selaku Komisaris melakukan tugas pengawasan juga mengetuai Komite Audit.

Remunerasi
Penetapan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi merupakan kewenangan Pemegang Saham dan ditetapkan dalam RUPS yang formulasinya berdasarkan Peraturan Menteri BUMN Nomor : PER-01/MBU/06/2017 tanggal 20 Juni 2017 tentang Perubahan Kedua atas Permen BUMN Nomor : PER-04/MBU/2014 tentang Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas BUMN, Keputusan Menteri BUMN Nomor : SK-122/MBU/06/2017 tanggal 21 Juni 2017 tentang Penetapan Penghasilan Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas BUMN Tahun 2017 serta berdasarkan keputusan agenda ke-5 RUPS Tahunan Tahun Buku 2016 PT Barata Indonesia (Persero) tanggal 17 Mei 2017.

Adapun secara garis besar, aturan pengganjian Dewan Komisaris adalah sebagai berikut :

Komisaris Utama sebesar 45% dari gaji Direksi.
Komisaris sebesar 90% dari gaji Komisaris Utama.

Board of Commissioners Distribution of Duties
The new Board of Commissioners has undertaken the distribution of supervisory duties as follows:

1. *Triyogi Yuwono as the President Commissioner has the duty to coordinate among Commissioners and conduct thorough supervision on the activities of the Board of Directors.*

2. *Katno as Commissioner performs supervisory duties also presides the Risk Management Committee.*

3. *Adriansyah as the Commissioner conducts supervisory duties also presides over the Audit Committee.*

Remuneration
The determination of the Board of Commissioners and the Board of Directors Remuneration shall be the authority of Shareholders and settled in the General Meeting of Shareholders of the Republic of Indonesia based on the Minister of State-Owned Enterprises Regulation Number: PER-01 / MBU / 06/2017 dated June 20th, 2017 regarding Second Amendment to Minister of SOEs Regulation Number PER-04 / MBU / 2014 regarding the Income Generation of the Directors, the Board of Commissioners and the Supervisory Board of SOEs, the Decree of the Minister of State-Owned Enterprises No. SK-122 / MBU / 06/2017 dated June 21st, 2017 regarding the Income Generation of the Directors, the Board of Commissioners and the Supervisory Board of 2017 SOEs also based on the decision of the 5th agenda 2016 Annual GMS PT Barata Indonesia (Persero) dated May 17th, 2017.

As a general outline, the payroll rules of the Board of Commissioners are as follows:

President Commissioner is 45% of Board of Directors salaries.
Commissioner is 90% of the salary of the President Commissioner.



IDENTITAS DAN RIWAYAT HIDUP SINGKAT DIREKSI

Jajaran Direksi sesuai SK Menteri BUMN NO: SK-177/MBU/08/2016 tanggal 8 Agustus 2016 menjadi sebagai berikut:

1. Silmy Karim : **Direktur Utama**
2. Yoyok Hadi Satriyono: **Direktur**
3. Tony Budi Santosa : **Direktur**

BOARD OF DIRECTORS' PROFILE IN BRIEF

The Board of Directors according to the Decree of the Minister of SOE NO: SK-177 / MBU / 08/2016 dated August 8th, 2016 as follows:

1. *Silmy Karim* : ***President Director***
2. *Yoyok Hadi Satriyono* : ***Director***
3. *Tony Budi Santosa* : ***Director***

SILMY KARIM

Direktur Utama | *President Director*



Silmy Karim, menjabat sebagai Direktur Utama PT Barata Indonesia (Persero) sejak Agustus 2016 dan sebelumnya Silmy juga ditugaskan di posisi yang sama di PT Pindad (Persero). Sepak Terjang Silmy Karim berjibaku bangunkan perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) terbukti melalui sejumlah pencapaian yang telah dilakukannya. Sebagai pemimpin strategis, Silmy melakukan konsolidasi permasalahan perusahaan dan meresponnya dengan melakukan transformasi korporasi secara kompherehensif. Menata ulang fokus bisnis sebagai langkah penguatan pasar, mengangkat issue sinergi BUMN hingga melakukan kemitraan srategis dengan pemain global sebagai langkah percepatan peningkatan kompetensi, berhasil mengembalikan kepercayaan para pemangku kepentingan kepada PT Barata Indonesia (Persero).
Sebelum aktif di lingkungan BUMN, Silmy banyak berkiprah di bidang bisnis dan juga bidang pertahanan. Berlatarbelakang magister ekonomi Universitas Indonesia, Silmy pun menambah pengetahuan di bidang militer dengan mengenyam pendidikan di NATO School, Oberammergau Jerman hingga ke Harvard University, Cambridge UK dan Naval Postgraduate School, Amerika Serikat. Karirnya dalam bidang militer terus menanjak hingga pada tahun 2014 atas kesuksesan penugasan yang telah diberikan, Silmy dianugerahi penghargaan Bintang Dharma Kementerian Pertahanan.

Selain di dalam pemerintahan, Silmy Karim juga pernah tercatat menduduki jabatan strategis di sejumlah perusahaan publik dengan menjadi Komisaris Independen PT Bentoel International Investama Tbk. (RMBA), Carrefour Indonesia, PT Alfa Retailindo Tbk. (ARI) dan lain sebagainya. Berkat reputasi profesionalisme yang dimilikinya, Silmy juga dipercaya oleh perusahaan global untuk duduk sebagai Komisaris Utama PT MAN Diesel & Turbo Indonesia serta sebagai Komisaris PT GE Power Solutions Indonesia. Berbekal pengalaman yang sangat variatif tersebut, pada pertengahan tahun 2016 Menteri BUMN Rini Soemarno mempercayakan Silmy untuk memimpin PT Barata Indonesia (Persero) hingga saat ini.

Silmy Karim, served as President Director of PT Barata Indonesia (Persero) since August 2016 and previously Silmy also assigned in the same position at PT Pindad (Persero). Silmy Karim journey in struggling to build the State-Owned Enterprises (SOEs) proven through a number of achievements that have been done. As a strategic leader, Silmy consolidates the company's problems and responds by conducting a comprehensive corporate transformation. Reorganizing the business focus as a market strengthening move, raising SOE synergy issues to make strategic partnerships with global companies as an accelerate move to improve the competence, succeeded in restoring the trust of stakeholders to PT Barata Indonesia (Persero).
Prior to being active in SOEs environment, Silmy has been taking part in business and also in defense. Having a background in master of economics of the University of Indonesia, Silmy also increased his knowledge in the military field by studying in NATO School, Oberammergau Germany to Harvard University, Cambridge UK and Naval Postgraduate School, USA. His career in military continued to climb until 2014 on the success of his assignment, Silmy was awarded the Ministry of Defense Dharma Star.

In addition to the government, Silmy Karim has also been noted to occupy a strategic position in a number of public companies by becoming Independent Commissioner of PT Bentoel International Investama Tbk. (RMBA), Carrefour Indonesia, PT Alfa Retailindo Tbk. (ARI) and so forth. Thanks to his professionalism reputation, Silmy is also trusted by a global company to serve as President Commissioner of PT MAN Diesel & Turbo Indonesia and as Commissioner of PT GE Power Solutions Indonesia. Armed with a very varied experience, in mid-2016 SOE Minister Rini Soemarno entrust Silmy to lead PT Barata Indonesia (Persero) until now.



YOYOK HADI SATRIYONO

Direktur | *Director*

Warga Negara Indonesia, lahir di Jepara, 02 September 1963. Beliau memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Manajemen Universitas Diponegoro Semarang dan Magister Management STIE IPWIJA Jakarta. Beliau menjabat sebagai Direktur Direktur Keuangan dan SDM PT Barata Indonesia (Persero) sejak tahun 2014. Sebelum ditugaskan di PT Barata Indonesia (Persero), beliau telah lebih dulu berkarya di PT Wijaya Karya (Persero) sejak tahun 1988. Serangkaian jabatan di bidang Keuangan telah diemban beliau baik di PT Wijaya Karya maupun di anak perusahaannya, PT WIKA Intrade. Namun demikian beliau juga bertugas diluar bidang keuangan pada tahun 2010-2011, yaitu memimpin Departemen Pengembangan Usaha PT Wika Intrade. Setelah menjabat beberapa posisi penting tersebut, maka kemudian Pemegang Saham BUMN mempercayai beliau untuk menjabat sebagai Direktur Keuangan dan Sumber Daya Manusia PT Barata Indonesia (Persero) sejak bulan Oktober 2014 hingga saat ini.

Indonesian citizen, born in Jepara, September 2nd 1963. He holds a Bachelor degree in Management Economics Diponegoro University Semarang and Magister Management STIE IPWIJA Jakarta. He has served as Director of Finance and Human Resources of PT Barata Indonesia (Persero) since 2014. Prior to his assignment to PT Barata Indonesia (Persero), he has worked at PT Wijaya Karya (Persero) since 1988. A series of positions in Finance bearing him in both PT Wijaya Karya and his subsidiary, PT WIKA Intrade. Nevertheless, he also served outside the financial field in 2010-2011, which is leading the Business Development Department of PT Wika Intrade. After holding several important positions, then SOE Shareholder trusts him to serve as Director of Finance and Human Resources of PT Barata Indonesia (Persero) from October 2014 until now.

TONY BUDI SANTOSA

Direktur | *Director*



Warga Negara Indonesia, lahir di Madiun, 11 Desember 1967. Beliau memperoleh gelar Sarjana Teknik Mesin FTI-ITS, Surabaya tahun 1993. Beliau menjabat sebagai Direktur Operasi dan Pemasaran PT Barata Indonesia (Persero) sejak tahun 2014. Pada tahun 1994 – 1996 beliau memulai karir di PT Barata Indonesia (Persero) Unit Usaha Mandiri (UUM) Bandung sebagai Staff Kepala Pabrik, kemudian pada tahun 1996 – 1997 Beliau menjadi Pjs. Kabag. PPP di UUM Bandung, yang kemudian naik jabatan menjadi Kabag. PPP di UUM Bandung pada tahun 1997 – 1999, pada tahun 1999 – 2000 Beliau bekerja sebagai Supervisor Pengendalian Produksi, Divisi PITA, hingga pada tahun 2000 – 2001 Beliau menduduki posisi sebagai Pjs. Manager Produksi Divisi PITA, dan menjadi Manager Produksi di Divisi PITA pada tahun 2001 – 2002, Beliau menjadi Deputy General Manager UUM Medan tahun 2002, dan menjadi Pjs. General Manager UMM Medan tahun 2002 – 2005, serta Pjs. General Manager UUM Bandung tahun 2005, dan menjadi General Manager UUM Bandung, pada tahun 2005 – 2008, di tahun yang sama Beliau menjadi Staff Ahli Direktur Utama, serta menjadi Kepala Devisi Produksi Peralatan Jalan pada tahun 2008 – 2009, kemudian Beliau menjadi General Manager UUM Tegal pada tahun 2009 – 2012, menjadi Direktur Keuangan dan SDM pada tahun 2012 – 2014.

Indonesian citizen, born in Madiun, December 11th, 1967. He graduated in Mechanical Engineering from FTI-ITS, Surabaya in 1993. He has served as Director of Operations and Marketing of PT Barata Indonesia (Persero) since 2014. In 1994 - 1996 he started his career in PT Barata Indonesia (Persero) Unit Usaha Mandiri (UUM) Bandung as Head of Factory Staff, then in 1996 - 1997 he became Pjs. Head PPP at UUM Bandung, who then rose to become Head of Department PPP at UUM Bandung in 1997 - 1999, from 1999 - 2000 he worked as a Production Control Supervisor, Division of PITA, until in 2000 - 2001 he was appointed as Pjs. Production Manager of PITA Division, and became Production Manager of PITA Division from 2001 - 2002, he became Deputy General Manager of UUM Medan in 2002, and became Pjs. General Manager of UMM Medan in 2002 - 2005, and Pjs. General Manager of UUM Bandung in 2005, and became General Manager of UUM Bandung, from 2005 to 2008, in the same year he became Expert Staff President Director, and became Head of Road Equipment Production Division in 2008 - 2009, then became General Manager of UUM Tegal in the year 2009 - 2012, became Director of Finance and Human Resources in 2012 - 2014.

Pembagian Tugas Direksi
Dalam melaksanakan tugasnya, telah dilakukan pembagian tugas Direksi sebagai berikut :

1. Silmy Karim selaku Direktur Utama melakukan pengendalian menyeluruh atas aktifitas Perusahaan.

2. Yoyok Hadi Satriyono selaku Direktur Keuangan Dan Sumber Daya Manusia melakukan pengaturan dan pengendalian bidang Keuangan dan Sumber Daya Manusia.

3. Tony Budi Santosa selaku Direktur Operasional melakukan pengaturan dan pengendalian bidang Pemasaran dan Produksi.

Remunerasi
Penetapan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi merupakan kewenangan Pemegang Saham dan ditetapkan dalam RUPS yang formulasinya berdasarkan Peraturan Menteri BUMN Nomor : PER-01/MBU/06/2017 tanggal 20 Juni 2017 tentang Perubahan Kedua atas Permen BUMN Nomor : PER-04/MBU/2014 tentang Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas BUMN, Keputusan Menteri BUMN Nomor : SK-122/MBU/06/2017 tanggal 21 Juni 2017 tentang Penetapan Penghasilan Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas BUMN Tahun 2017 serta berdasarkan keputusan agenda ke-5 RUPS Tahunan Tahun Buku 2016 PT Barata Indonesia (Persero) tanggal 17 Mei 2017

Direktur Utama, gaji ditentukan dalam SR-77/D3.MBU/06/2016 tanggal 22 Juni 2017.

Direktur Keuangan & Sumber Daya Manusia sebesar 90% dari gaji Direktur Utama.

Direktur Operasional sebesar 90% dari gaji Direktur Utama

Board of Commissioners Distribution of Duties
In performing their duties, the Board of Directors has divided the following tasks:

1. *Silmy Karim as the President Director executes a total control over the Company's activities.*
2. *Yoyok Hadi Satriyono as the Director of Finance and Human Resources, manage and control the field of Finance and Human Resources.*
3. *Tony Budi Santosa as the Director of Operations, manage and control the field of Marketing and Production.*

Remuneration
The determination of the Board of Commissioners and the Board of Directors Remuneration shall be the authority of Shareholders and settled in the General Meeting of Shareholders of the Republic of Indonesia Number: PER-01 / MBU / 06/2017 dated June 20th, 2017 regarding Second Amendment to Minister of SOEs Regulation Number PER-04 / MBU / 2014 regarding the Income Generation of the Directors, the Board of Commissioners and the Supervisory Board of SOEs, the Decree of the Minister of State-Owned Enterprises No. SK-122 / MBU / 06/2017 dated June 21st, 2017 regarding the Income Generation of the Directors, the Board of Commissioners and the Supervisory Board of 2017 SOEs and also based on the decision of the 5th agenda 2016 Annual GMS PT Barata Indonesia (Persero) dated May 17th, 2017.

President Director's salary is determined in SR-77 / D3.MBU / 06/2016 dated June 22nd, 2017.

Director of Finance & Human Resources is 90% of the salary of the President Director.

Director of Operations is 90% of the salary of the President Director.



PROFIL ESELON I | *ECHELON I PROFILE*



Drs. RUSHADI
Kepala Satuan Pengawasan Intern (SPI) | *Head of Internal Audit (SPI)*

Lahir di Magetan, Jawa Tengah pada tanggal 10 Oktober 1962, memulai karir di PT Barata Indonesia (Persero) sebagai Staf Direktorat Keuangan pada tahun 1988, dan pada tahun 2004 diangkat menjadi Manajer Admikum Divisi EPC. Prestasinya dalam menjalankan tugas sebagai Manajer Admikum, membuatnya dipercaya oleh Direksi untuk mempimpin Satuan Pengawasan Internal (SPI) pada tahun 2014 hingga saat ini.

Born in Magetan, Central Java on October 10th, 1962, started his career in PT Barata Indonesia (Persero) as Staff of the Directorate of Finance in 1988, and in 2004 was appointed as Administrative, Financial and General Manager of the EPC Division. His accomplishments in performing his duties as Administrative, Financial and General Manager make him trusted by the Board of Directors to lead the Internal Audit (SPI) in 2014 until now.



Ir. HARI SANTOSA, M.Eng
Manager Divisi Industri | *Manager Industrial Division*

Lahir di Blitar, Jawa Timur pada tanggal 26 Februari 1963, memulai karir di PT Barata Indonesia (Persero) sebagai Staf Kepala Cabang pada tahun 1988. Dalam kurun waktu hingga tahun 2006 menduduki beberapa posisi teknis di pabrik, terutama di pabrik pengecoran dan pada tahun 2007 diangkat sebagai Kepala Divisi Produksi Pengecoran & Pabrik Industri Agro (PIA). Berangkat dari keahliannya memimpin Bagian Produksi Pabrik Pengecoran dan PIA maka pada tahun 2010 hingga saat ini dipercaya untuk memimpin Divisi Industri yang membawahi 3 (tiga) pabrik, yaitu Pabrik Pengecoran, Pabrik Peralatan Industri Berat dan Pabrik Industri Agro pada posisi General Manager hingga saat ini.

Born in Blitar, East Java on February 26th, 1963, he started his career at PT Barata Indonesia (Persero) as Chief Branch Officer in 1988. In 2006, he held several technical positions at the company, mainly in foundry and in 2007 was appointed as Head of Production Division of Casting & Manufacture of Agro Industry (PIA). Departing from his expertise to lead the Production Division of POLE and PIA Plant then in 2010 until now he is entrusted to lead the Industrial Division which oversees 3 (three) factories, namely the Foundry Factory, Heavy Equipment Industry Factory and Agro Industrial Factory at the position of General Manager until now.



Ir. TOTOK SUHARTONO
General Manajer Divisi Pemasaran 1 | *General Manager of Marketing Division 1*

Lahir di Jember, Jawa Timur pada tanggal 6 Agustus 1964, memulai karir di PT Barata Indonesia (Persero) sebagai Staf pada Pusat Teknologi tahun 1989, dan pada tahun 2006 diangkat menjadi Manajer Pemasaran Divisi EPC. Selanjutnya Direksi menugaskan mempimpin Divisi EPC selama beberapa tahun. Kemudian pada tahun 2015 dipercaya untuk memimpin Divisi Pemasaran dan menjelang akhir tahun 2016 setelah Divisi Pemasaran dipecah menjadi 2 (dua) maka beliau dipercaya untuk mengembangkan Divisi Pemasaran I sebagai General Manager dengan target perolehan Kontrak lebih tinggi dibandingkan tahun 2016.

Born in Jember, East Java on August 6th, 1964, started his career at PT Barata Indonesia (Persero) as a Staff at the Technology Center in 1989, and in 2006 was appointed as Marketing Manager of the EPC Division. Furthermore, the Board of Directors commissioned him to lead the EPC Division for several years. Then in 2015 he is entrusted to lead the Marketing Division and by the end of 2016 after the Marketing Division is split into 2 (two), he is entrusted to develop Marketing Division I as General Manager with higher Contract target compared to 2016.



Ir. SINGGIH WIDODO
General Manajer Divisi Pemasaran 2 | *General Manager of Marketing Division 2*

Lahir di Surabaya, Jawa Timur pada tanggal 19 Oktober 1967, memulai karir di PT Barata Indonesia (Persero) sebagai staf Kepala Sub Direktorat Manufacturing Engineering pada tahun 1994, dan pada tahun 2010 diangkat menjadi Manajer Pemasaran Produk Pengecoran Komponen KA, Departemen Pemasaran Produk Pengecoran. Karena mempunyai kemampuan dalam bidang pemasaran, Direksi mengangkatnya menjadi General Manager Unit Usaha Mandiri (UUM) Medan pada tahun 2013. Kemudian pada tahun 2016, Direksi menugasinya menjadi Deputy Manajer Divisi Pengembangan Usaha yang kemudian berubah menjadi Divisi Pemasaran 2.

Born in Surabaya, East Java on October 19th 1967, he started his career in PT Barata Indonesia (Persero) as a staff of Sub Directorate of Manufacturing Engineering in 1994, and in 2010 was appointed as Marketing Manager of KA Component Product Casting, Department of Marketing Product Casting. Because of his marketing capabilities, the Board of Directors appointed him as General Manager of the Medan Business Unit (UUM) in 2013. Then in 2016, the Board of Directors assigned him to Deputy Manager of Business Development Division, which later became Marketing Division II.

Ir. SETYO PURNOMO
General Manager Divisi Konstruksi | *Construction Division General Manager*



Lahir di Malang, Jawa Timur pada tanggal 24 Pebruari 1966, memulai karir di PT Barata Indonesia (Persero) sebagai Staf Kepala Sub Direktorat Maintenance pada tahun 1994, dan hingga akhir tahun 2005 terus dikonsentrasikan untuk menangani tugas-tugas di seputar produksi. Kemudian tahun 2006 dipercaya menjadi Manajer Produksi. Karena kemampuannya beliau dipercaya Direksi menjabat sebagai General Manager Divisi Konstruksi yang pada dasarnya menangani order-order proyek konstruksi berbasis engineering (Proyek EPC).

Born in Malang, East Java on February 24th, 1966, he started his career in PT Barata Indonesia (Persero) as Staff of the Sub Directorate of Maintenance in 1994, and until the end of 2005 continued to concentrate on handling tasks around production. Then in 2006 he was entrusted to be a Production Manager. Due to his ability, he is trusted by the Board of Directors to serve as General Manager of the Construction Division which essentially handles engineering-based construction project orders (EPC Project).



CHAINUR FAUZI, ST.
General Manager Divisi Area | *Area Division General Manager*

Lahir di Sumenep, Madura pada tanggal 28 April 1964, memulai karir di PT. Barata Indonesia (Persero) sebagai Staf Direktorat Produksi pada tahun 1989. Dalam perjalanannya pada tahun 2013 diangkat menjadi Pjs. General Manager Unit Usaha Mandiri (UUM) Tegal yang bergerak khusus di bidang Hidromekanikal. Berkat prestasinya kemudian dipercaya untuk memimpin Cabang Tegal sejak tahun 2015 hingga akhir tahun 2016. Berkat keahlian beliau memimpin Cabang Tegal, Direksi memberikan tugas untuk kepada beliau untuk memimpin Divisi Area membawahi 3 (tiga) cabang, Cabang Medan, Cabang Tegal, dan Cabang Cilegon hingga akhir 2017.

Born in Sumenep, Madura on April 28, 1964, he started his career at PT. Barata Indonesia (Persero) as Staff of Directorate of Production in 1989. In his journey in 2013, he was appointed as Pjs. General Manager of Independent Business Unit (UUM) Tegal specializing in Hydromechanical field. He is trusted to lead Tegal Subsidiary from 2015 until the end of 2016. Due to his expertise in leading Tegal Branch, the Board of Directors assigned to him to lead the Area Division in charge of 3 (three) subsidiaries such as Medan, Tegal and Cilegon up to end of 2017.



Ir. HARJITO H.W
Manager Biro Sistem Informasi & Manajemen | *Information Systems & Management Bureau Manager*

Lahir di Nganjuk, Jawa Timur pada tanggal 18 Februari 1963, memulai karir di PT. Barata Indonesia (Persero) sebagai Staf Direktorat Produksi pada tahun 1988, dan pada tahun 2008 diangkat sebagai Manajer Konstruksi pada Group Manajemen Proyek, Divisi EPC. Bersamaan dengan era tersebut, dipercaya untuk menjadi direktur proyek PLTU 2 NTB 2 x 25 MW dan kemudian sejak tahun 2015 hingga akhir 2016 menjabat sebagai Manajer Biro Penelitian dan Pengembangan. Di tahun 2017 beliau dipercaya oleh Direksi memimpin Biro Sistem Informasi & Manajemen.

Born in Nganjuk, East Java on February 18, 1963, he started his career at PT. Barata Indonesia (Persero) as Staff of Directorate of Production in 1988, and in 2008, he was appointed as Construction Manager of Project Management Group, EPC Division. Along with the era, he was believed to be the director of the 2 NTB 2 x 25 MW power plant project and then from 2015 until the end of 2016, he has served as the Manager of the Research and Development Bureau. In 2017, he is trusted by the Board of Directors to lead the Bureau of Information & Management Systems.



Drs. SULISTYO HANDOKO
Manager Biro Pengembangan Usaha | *Business Development Bureau Manager*

Lahir di Bandung, Jawa Barat pada tanggal 28 Februari 1969, Karir beliau berawal dari Staff Pustek pada tahun 1993 hingga tahun 1996, pada tahun 1997 beliau ditugaskan menjadi Design Engineer pada Departemen Pengembangan Teknologi. Berkat keahlian beliau yang juga sempat menjabat sebagai Sales Engineer dan juga Estimator pada Pemasaran Produk Cor (Foundry) maka pada tahun 2011 beliau ditugaskan memimpin di Bagian Enjiniring pada Divisi EPC. Di tahun 2015 bersama Divisi Konstruksi beliau menjabat sebagai Manajer Proyek. Beliau juga pernah menjabat sebagai Manajer Estimasi & Manajer Pemasaran Indsutri Pembangkit, pada tahun 2017 beliau ditugaskan mempimpin Biro Pengembangan Usaha.

Born in Bandung, West Java on February 28, 1969, his career started from Pustek Staff from 1993 to 1996. In 1997, he was assigned to Design Engineer at the Department of Technology Development. Due to his expertise who also served as Sales Engineer and also Estimator on Foundry Product Marketing. Then in 201,1 he was assigned to lead in the Engineering of EPC Division. In 2015, with the Construction Division, he served as Project Manager. He also served as Estimation & Marketing Manager of Generating Industry. In 2017, he was assigned to lead the Bureau of Business Development.



Ir. SAKTI WAHYOKO
Manager Biro Pengadaan | *Procurement Bureau Manager*

Lahir di Kediri, Jawa Timur pada tanggal 23 Nopember 1966, memulai karir di PT. Barata Indonesia (Persero) sebagai staf Kantor Cabang pada tahun 1992, dan pada tahun 2009 diangkat menjadi Manajer Produksi Seri, Divisi Produksi Pengecoran. Kemampuannya dalam hal mengelola kebutuhan pengadaan telah ditunjukkan pada saat ditugaskan di Divisi dan pada puncaknya di saat ditugaskan bergabung dalam proyek PLTU NTB 2x25 MW. Maka pada akhir tahun 2015 dipercaya untuk memimpin Biro Pengadaan hingga akhir tahun 2017.

Born in Kediri, East Java on November 23rd, 1966, started his career at PT. Barata Indonesia (Persero) as a Branch Office staff in 1992 and in 2009 was appointed as Series Production Manager, Production Division of Casting. His ability to manage procurement needs has been demonstrated when he was assigned to the Division and at its peak when he was assigned to join the 2x25 MW NTB power plant project. Then by the end of 2015 he is entrusted to lead the Procurement Bureau until the end of 2017.



Ir. SUHARIYONO, MT
Manager Biro Enjiniring | *Engineering Bureau Manager*

Lahir di Lumajang, 08 Juli 1965, memulai karir di PT Barata Indonesia (Persero)sebagai staff Biro Teknologi, Pusat Teknologi tahun 1990 dan pada tahun 2007 diangkat menjadi Manajer Pemasaran Divisi EPC. Karir lulusan Pasca Sarjana ITB ini terus meningkat terbukti dengan beberapa kali diberi kepercayaan untuk memegang beberapa Departemen dan terakhir diaangkat sebagai Manajer Biro Enjiniring pada tahun 2015 sampai sekarang.

Born in Lumajang, July 08, 1965, started his career in PT Barata Indonesia (Persero) as a Technology Bureau staff; Technology Center in 1990 and in 2007 was appointed as Marketing Manager of EPC Division. Graduated from Postgraduate ITB, his career continues to rise proven by several times given the trust to hold several Departments until he was appointed as Manager of Engineering Bureau in 2015 until now.

A. ZAINAL ARIFIN, SE
Manager Biro Keuangan & Akuntansi | *Financial & Accounting Bureau Manager*



Lahir di Blitar, Jawa Timur pada tanggal 20 Maret 1962, memulai karir di PT Barata Indonesia (Persero) sebagai Staf Audit SPI pada tahun 1987. Pengalaman beliau pada bidang Auditor dari tahun 1988 sampai dengan 1998 membawa beliau untuk memimpin Administrasi Keuangan pada Unit Usaha Mandiri Medan sampai tahun 2003 lalu pindah di Unit Usaha Mandiri Cilegon sampai dengan tahun 2008. Pada tahun 2009 beliau menjadi Manajer Akuntansi pada Departemen Akuntansi, karena perubahan organisasi pada tahun 2015 jabatan beliau diganti menjadi Manajer Akuntansi & Pajak pada Biro Keuangan & Akuntansi, pada tahun yang sama beliau ditugaskan menjadi Manaher Keuangan. Karena pengalaman beliau, Direksi mempercayakan jabatan Manajer Biro Keuangan & Akuntansi pada tahun 2017.

Born in Blitar, East Java on March 20, 1962, he began his career in PT Barata Indonesia (Persero) as Audit Staff of SPI in 1987. His experience in the Auditor field from 1988 to 1998 brought him to lead the Financial Administration of the Independent Business Unit Medan until 2003 then moved to Cilegon Independent Business Unit until 2008. In 2009, he became Accounting Manager at Accounting Department, due to organizational change in 2015 he changed his position to Accounting & Tax Manager at Finance & Accounting Bureau, in the year as he was assigned to become Finance Manager. Because of his experiences, the Board of Directors entrusted the position of Manager of Finance & Accounting Bureau in 2017.



Ir. BUSTOMEK
Manager Biro Sumber Daya Manusia (SDM) | *Human Resources (HR) Bureau Manager*

Lahir di Bangkalan, Jawa Timur pada tanggal 10 Juli 1968, memulai karir di PT Barata Indonesia (Persero) sebagai Staf Pusat Peningkatan Pengendalian Kualitas pada tahun 1994, dan pada tahun 2015 diangkat menjadi Manajer Sistem Manajemen Mutu dan IT, Biro Sistem Manajemen. Pada tahun 2015 hingga saat ini menjabat sebagai Manajemen Biro Sumber Daya Manusia (SDM).

Born in Bangkalan, East Java on July 10th, 1968, started his career in PT Barata Indonesia (Persero) as a Staff of Quality Control Improvement Center in 1994 and in 2015 was appointed as a Quality Management System Manager and IT Management System Bureau. In 2015 until now served as Human Resources Management Bureau (HR).



Ir. SARI SUTJAHJANI
Sekretaris Perusahaan | *Corporate Secretary*

Lahir di Bondowoso, Jawa Timur pada tanggal 26 Agustus 1968, memulai karir Di PT Barata Indonesia (Persero) sebagai Sekretaris pada tahun 2000. Kemudian menjadi staf Pemasaran Alat Berat pada tahun 2013 dan kemudian ditugaskan memimpin Kantor Jakarta pada tahun 2007 hingga awal 2015. Karirnya berlanjut dengan penugasan sebagai Sekretaris Perusahaan sejak awal 2015 dan tetap menduduki posisi yang sama pada akhir tahun 2017.

Born in Bondowoso, East Java on August 26th, 1968, began his career at PT Barata Indonesia (Persero) as Secretary in 2000. He later became a Heavy Equipment Marketing staff in 2013 and subsequently commissioned to lead the Jakarta Office from 2007 to early 2015. Her career continues with the assignment as Corporate Secretary since early 2015 and remains in the same position by the end of 2017.



Ir. DJARNO ADRIJANTO
Manager Biro Pengendalian & Risiko | *Controlling & Risk Bureau Manager*

Lahir di Malang, Jawa Timur pada tanggal 2 Juli 1966, memulai karir di PT Barata Indonesia (Persero) sebagai Staf Biro Teknik Peralatan Industri pada tahun 1990, dan pada tahun 2010 diangkat menjadi Kepala Departemen Pengembangan Usaha. Setelah era tersebut sempat menduduki beberapa posisi lain diantaranya sebagai Sekretaris Perusahaan, Manajer Estimator, dan Manajer Biro Sistem Manajemen. Dan pada awal tahun 2017 menjabat sebagai Manajer Biro Pengendalian & Risiko.

Born in Malang, East Java on July 2, 1966, he started his career in PT Barata Indonesia (Persero) as a Staff of Industrial Equipment Engineering Bureau in 1990, and in 2010, he was appointed as Head of Business Development Department. After that era, he had occupied several other positions including as Corporate Secretary, Estimator Manager, and Manager of Management System Bureau. And in early 2017, he served as Manager of Bureau of Control & Risk.


Perikanan Indonesia
R3
R4

STRUKTUR GRUP DAN KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM

Komposisi Pemegang Saham
Permodalan PT Barata Indonesia (Persero) sepenuhnya (100%) dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia c.q. Kementerian BUMN RI, sesuai Anggaran Dasar dalam Akta Notaris Herawati,S.H. No. 07 tanggal 15 Juni 2017 yang telah mendapat persetujuan dari Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU.0013895.AH.01.02 Tahun 2017 dan Daftar Perseroan Nomor AHU.0082787 .AH.01.11 Tahun 2017 dijelaskan tentang besarnya **modal dasar Perusahaan yaitu sebesar Rp. 3.000.000.000.000,- (tiga triliun rupiah), dan kemudian telah ditempatkan dan disetor oleh Pemerintah RI sebesar Rp. 762.915.000.000 (tujuh ratus enam puluh dua milyar sembilan ratus lima belas juta rupiah).**

GROUP STRUCTURE AND SHAREHOLDER COMPOSITION

Shareholder Composition
PT Barata Indonesia (Persero) is fully (100%) owned by the Government of Republic Indonesia c.q. Ministry of BUMN RI, according to the Articles of Association of Herawati, S.H. No. 07 on June 15, 2017 which has been approved by the Decree of the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia Number AHU.0013895.AH.01.02 Year 2017 and List of Company Number AHU.0082787.AH.01.11 Year 2017 explained about the amount of ***authorized capital of the Company amounting to Rp. 3.000.000.000.000, - (three trillion rupiah), and then it has been placed and paid by the Government of RI amounting to Rp. 762,915,000,000 (seven hundred sixty two billion nine hundred and fifteen million rupiah).***

Struktur Kepemilikan Modal |
Capital Ownership Structure

Uraian | *Description*	**Lembar Saham** | *Number of Shares*	**Nominal (Rp.)** | *Nominal (Rp.)*
Modal Dasar | *Authorized Capital*	3.000.000	3.000.000.000.000
Modal Saham Ditempatkan & Disetor | *Stock Shares Issued & Paid*	143.203	143.203.000.000
Tambahan Modal Disetor PMN (Penyertaan Modal Negara) | *Additional Paid-in Capital of PMN (State Equity Participation)*	500.000	500.000.000.000
Tambahan Modal Disetor BMN (Barang Milik Negara) | *Additional Paid-in Capital BMN (State Property)*	119.712	119.712.000.000
Jumlah Modal Ditempatkan & Disetor | *Total of Shares Issued & Paid*	**762.915**	**762.915.000.000**

Hingga saat ini status kepemilikan adalah 100% milik Pemerintah Republik Indonesia.

Up to now, the ownership status is 100% owned by the Government of the Republic of Indonesia.

Kronologis Pencatatan Saham
Sampai dengan akhir tahun 2017 PT Barata Indonesia (Persero) belum melakukan aktivitas perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia, sehingga tidak terdapat informasi yang memuat tentang:
1. Jumlah saham yang beredar
2. Kapitalisasi pasar;
3. Harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan; dan
4. Volume perdagangan.

Chronological Listing of Shares
By the end of 2017, PT Barata Indonesia (Persero) has not conducted any trading activities on the Indonesia Stock Exchange, so there is no information about:
1.Number of shares outstanding
2. Market capitalization;
3. Highest, lowest, and closing stock prices; and
4. Trading volume.

Kronologis Pencatatan Efek Lainnya
Sampai dengan akhir tahun 2017 PT Barata Indonesia (Persero) belum melakukan aktivitas perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia, sehingga tidak terdapat informasi yang memuat tentang:
1. Jumlah saham yang beredar
2. Kapitalisasi pasar;
3. Harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan; dan
4. Volume perdagangan.

Chronological Listing of Other Effects
Until the end of 2017 PT Barata Indonesia (Persero) has not conducted any trading activities on the Indonesia Stock Exchange, so there is no information about:
1. Number of shares outstanding
2. Market capitalization;
3. Highest, lowest, and closing stock prices; and
4. Trading volume.

LEMBAGA PROFESI PENUNJANG PERUSAHAAN

Konsultan Hukum WINS & Partner
Perkantoran Graha Asri Blok RK No. 9,
Jl. Raya Ngagel No. 176-179, Surabaya, Jawa Timur.
Telp. : (031) 5011922
Fax : (031) 5011923

Kantor Akuntan Publik, KAP Tjahjo, Machdjud Modopuro & Rekan
Jl. Cempaka Putih Barat 13, No. G 10, Jakarta Pusat, DKI Jakarta, 10520.
Telp. : (021) 4288 2576
Fax : (021) 4288 2577
Email : kaptim@rad.net.id Website : www.iapi.or.id

PPM Manajemen
Jl. Menteng Raya No.9-19, RT.1/RW.10, Kebon Sirih, Menteng
Jakarta Pusat, 10340, Indonesia
Telp. : (021) 2300313

EDP MM Universitas Airlangga
Jl. Airlangga No.4 Surabaya 60286, Indonesia
Telp. : (031) 5033642, 5036584
Fax : (031) 5026288

Daya Dimensi Indonesia (DDI)
Kantor Taman E3.3 Unit B 3-3A,
Kawasan Mega Kuningan, Jakarta 12950 - Indonesia
Telp. : (021) 576 4455
Fax : (021) 576 4466

Human Talent Development
Wisma Korindo Lt. 5 Jl MT Haryono Kav 62, Pancoran, Jakarta Selatan.
Hp : 081 29611 9811
Telp. : (021) 8082 1752 / 8082 1753

UPKK Universitas Brawijaya
Jl. Veteran Malang
Telp. : (0341) 583787, 0341 551611 Pes : 130
Fax : (0341) 575453
Email : jpc@ub.ac.id

Undip Career Center
Gedung PKM Lama Universitas Diponegoro
Jl. Prof Soedarto, SH, Kampus UNDIP Tembalang, Semarang 50275
Email : info@career.undip.ac.id

SAC ITS
Gedung SAC, Kampus ITS Sukolilo, Surabaya 60111, Jawa Timur, Indonesia
Telp. : (031) 5994251-55 ext. 1135
Fax : (031) 5925880
Email : careersinfo@its.ac.id

CLT Unika Soegijapranata
Jalan Menteri Supeno no. 35 Semarang, Indonesia,
Telp. : (024) 8316028, 8452822, 8452823
Fax : (024) 8314065

Parahita Diagnostic Center
Jl. Panglima Sudirman No. 92
Telp. : (031) 398 1455
Fax : (031) 399 1820

Aspeknas (Asosiasi Pelaksana Konstruksi Nasional)
Jl. Kebun Jeruk VI No. 24A, Jakarta Pusat, Indonesia
Telp. : (021) 6253070
Fax : (021) 6240668
Email : dpp_aspeknas@yahoo.com

Aklindo (Asosiasi Kontraktor Ketenagalistrikan Indonesia) Jatim
Jl. Raya Perak Barat 85, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia, PO BOX 1125
Telp. : (031) 3541210 / (021) 3557181
Fax : (031) 3541153
aklindo_jatim@yahoo.com

Gapenri (Gabungan Perusahaan Nasional Rancang Bangun Indonesia)
Perkantoran Buncit Mas Blok B No. 11
Jl. Mampang Prapatan Raya No. 108, Jakarta Selatan
Telp. : (021) 7946375 - 7980554
Fax : (021) 7980554
Email : gapenri@idola.net.id
Web : www.gapenri.or.id

Gapeknas (Gabungan Pengusaha Kontraktor Nasional Indonesia)
Jl. Pemuda komplek Ruko Graha Mas Blok AD No.21 Rawamangun
Jakarta Timur, 13220, Indonesia
Telp. : (021) 4711796
Fax : (021) 4711860
Email : gapeknas_dpp@yahoo.com

COMPANY SUPPORTING PROFESSIONAL INSTITUTIONS

Law Consultant WINS & Partner
Office of Graha Asri Blok RK No. 9,
Jl. Raya Ngagel No. 176-179, Surabaya, East Java.
Tel. : (031) 5011922
Fax : (031) 5011923

Public Accounting Firm, KAP Tjahjo, Machdjud Modopuro & Partners
JL. Cempaka Putih Barat 13, No. G 10, Central Jakarta, DKI Jakarta, 10520.
Tel. : (021) 4288 2576
Fax : (021) 4288 2577
Email : kaptim@rad.net.id Website: www.iapi.or.id

PPM Manajemen
Jl. Menteng Raya No.9-19, RT.1/RW.10, Kebon Sirih, Menteng
Jakarta Pusat, 10340, Indonesia
Phone : (021) 2300313

EDP MM Universitas Airlangga
Jl. Airlangga No.4 Surabaya 60286
Phone : (031) 5033642, 5036584
Fax. : (031) 5026288

Daya Dimensi Indonesia (DDI)
Kantor Taman E3.3 Unit B 3-3A,
Kawasan Mega Kuningan, Jakarta 12950 - Indonesia
Phone : (021) 576 4455
Fax : (021) 576 4466

Human Talent Development
Wisma Korindo Lt 5 Jl MT Haryono Kav 62 Pancoran Jakarta Selatan
Mobile : +6281296119811,
Phone : +6221-8082 1752 / 8082 1753

UPKK Universitas Brawijaya
Jl. Veteran Malang
Phone : (0341) 583787, 0341 551611 Pes : 130
Fax. : (0341) 575453
Email : jpc@ub.ac.id

Undip Career Center
Gedung PKM Lama Universitas Diponegoro
Jl. Prof Soedarto, SH, Kampus UNDIP Tembalang, Semarang 50275
Email : info@career.undip.ac.id

SAC ITS
Gedung SAC, Kampus ITS Sukolilo, Surabaya 60111, Jawa Timur, Indonesia
Email : careersinfo@its.ac.id
Phone and Fax: (031) 5994251-55
ext. 1135, (031) 5925880

8.CLT Unika Soegijapranata
Jl. Menteri Supeno no. 35 Semarang, Indonesia
Phone : 024 – 8316028, 8452822, 8452823
Fax : 024 – 8314065

Parahita Diagnostic Center
Jl. Panglima Sudirman No. 92
Phone : (031) 398 1455,
Fax : (031) 399 1820

Aspeknas (National Construction Practitioner Association)
Jl. Kebun Jeruk VI No. 24A, Jakarta Pusat, Indonesia
Telp. : (021) 6253070
Fax : (021) 6240668
Email : dpp_aspeknas@yahoo.com

Aklindo (Association of Indonesian Electricity Contractors) East Java
Jl. Raya Perak Barat 85, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia, PO BOX 1125
Telp. : (031) 3541210 / (021) 3557181
Fax : (031) 3541153
aklindo_jatim@yahoo.com

Gapenri (Association of National Design Company of Indonesia)
Perkantoran Buncit Mas Blok B No. 11
Jl. Mampang Prapatan Raya No. 108, Jakarta Selatan
Telp. : (021) 7946375 - 7980554
Fax : (021) 7980554
Email : gapenri@idola.net.id
Web : www.gapenri.or.id

Gapeknas (Association of Indonesian National Contractor Entrepreneurs)
Jl. Pemuda komplek Ruko Graha Mas Blok AD No.21 Rawamangun
Jakarta Timur, 13220, Indonesia
Telp. : (021) 4711796
Fax : (021) 4711860
Email : gapeknas_dpp@yahoo.com

PERISTIWA PENTING

A. Internal

1. Perubahan Struktur Organisasi.

Manajemen PT. Barata Indonesia (Persero) memutuskan untuk melakukan perombakan struktur organisasi perusahaan. Jalan ini ditempuh sebagai salah satu cara untuk mempertajam arah perusahaan dalam mencapai sasaran, target yang telah dicanangkan dan lebih terintegrasi. Pada struktur organisasi baru tersebut, tampuk pimpinan oleh Barata Indonesia masih diisi oleh Tiga Direksi yakni Direktur Utama, Direktur Keuangan dan SDM serta Direktur Operasi dan Pemasaran.

Tiga Direksi tersebut didukung oleh dua kelompok besar yakni Profit Center yang merupakan komponen utama operasional perusahaan serta Supporting Center, yang mendukung penuh seluruh divisi dengan menyediakan prosedur dan fasilitas untuk memaksimalkan performa perusahaan. Yang juga tidak kalah penting adalah Satuan Pengawas Internal (SPI) yang berfungsi sebagai pengawas dengan menerapkan prinsip–prinsip Good Corporate Government (GCG).

2. Pengelompokan Lini Bisnis Usaha.

Dalam hal bidang usaha, manajemen mendeklarasikan keterkaitan antara lini usaha existing PT Barata Indonesia (Persero) dengan bidang yang dibutuhkan masyarakat secara berkelanjutan. Yakni, di bidang Food, Energy, Water serta Industri Permesinan dan Komponen atau bisa disingkat menjadi FEW + (dibaca: FEW plus)

Keterkaitan tersebut digambarkan dalam logo FEW + yang memiliki makna:

F singkatan dari **Food** : dalam hal ini mewakili bisnis Barata di bidang Industri Agro.

E singkatan dari **Energy** : dalam hal ini mewakili bisnis Barata di bidang Power Plant serta Oil & Gas.

W singkatan dari **Water** : dalam hal ini mewakili bisnis Barata di bidang bendungan, pengairan & pengelolaan limbah air.

\+ mewujudkan **Industri Permesinan & Komponen** : dalam hal ini mewakili bisnis Barata di bidang Material Handling Equipment, komponen kereta api & kapal serta produk pendukung usaha semen.

HIGHLIGHT EVENTS

A. Internal

1. Changes in Organizational Structure.

Management of PT. Barata Indonesia (Persero) decided to reshuffle the organizational structure of the company. This path is taken as one way to sharpen the company's direction in achieving goals, targets that have been declared and more integrated. In the new organizational structure, the reins of leadership by Barata Indonesia are still filled by Three Directors namely Director, Director of Finance and Human Resources, and Director of Operations and Marketing.

The three Directors are supported by two major groups namely Profit Center which is the main component of the company's operations and Supporting Center, which fully supports all divisions by providing procedures and facilities to maximize the company's performance. Besides, another important group is the Internal Supervisory Unit (SPI) that serves as a supervisor by applying the principles of Good Corporate Government (GCG).

2. Business Line Grouping.

In the field of business, management team declared the relationship between the existing line of PT Barata Indonesia (Persero) with the required field of society in a sustainable manner such as the field of Food, Energy, Water and Machinery Industries and Components or can be abbreviated to FEW + (read: FEW plus)

The linkage is depicted in the FEW + logo which has the meaning:

*F stands for **Food*** : *it represents Barata's business in the field of Agro Industry.*

*E stands for **Energy*** : *it represents Barata's business in Power Plant and Oil & Gas.*

*W stands for **Water*** : *it represents the Barata business in the field of dams, irrigation & waste water management.*

*+ embodies **Machinery and Components Industries:** it represents the Barata business in the field of Material Handling Equipment, rail & ship components and supporting products of cement business.*

3. Rating Pefindo

Perusahaan juga berhasil mendapatkan rating “BBB” dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo). Pefindo menetapkan peringkat BBB kepada PT Barata Indonesia (Persero) dan Medium Term Notes yang akan diterbitkan sebesar Rp 300 miliar. Hasil dari penerbitan MTN akan digunakan untuk kebutuhan modal kerja atas kontrak - kontrak Perusahaan yang sedang berjalan. Prospek atas peringkat Perusahaan adalah " Stabil "

4. Medium Term Notes

Untuk pertama kalinya PT Barata Indonesia (Persero) menerbitkan Medium Term Notes (MTN). Suntikan modal pendanaan tersebut dilakukan oleh Barata Indonesia berkerja sama dengan PT Asta Capital Asia (ACA), sebagai *arranger* MTN dilakukan sebagai salah satu upaya dari perusahaan untuk mendapatkan alternatif pendanaan kredit modal kerja non bank.

3. Rating Pefindo

The Company also managed to get a rating of "BBB" from PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo). Pefindo assigns BBB rating to PT Barata Indonesia (Persero) and Medium Term Notes to be issued amounting to Rp 300 billion. The proceeds from the issuance of MTN will be used for working capital requirements under the Company's ongoing contracts. The prospect of the Company's rank is "Stable”

4. Medium Term Notes

For the first time, PT Barata Indonesia (Persero) released the Medium Term Notes (MTN). The funding injection is conducted by Barata Indonesia in cooperation with PT Asta Capital Asia (ACA), as the arranger of MTN, done as one of the efforts of the company to get alternative funding of working capital loan of non bank.



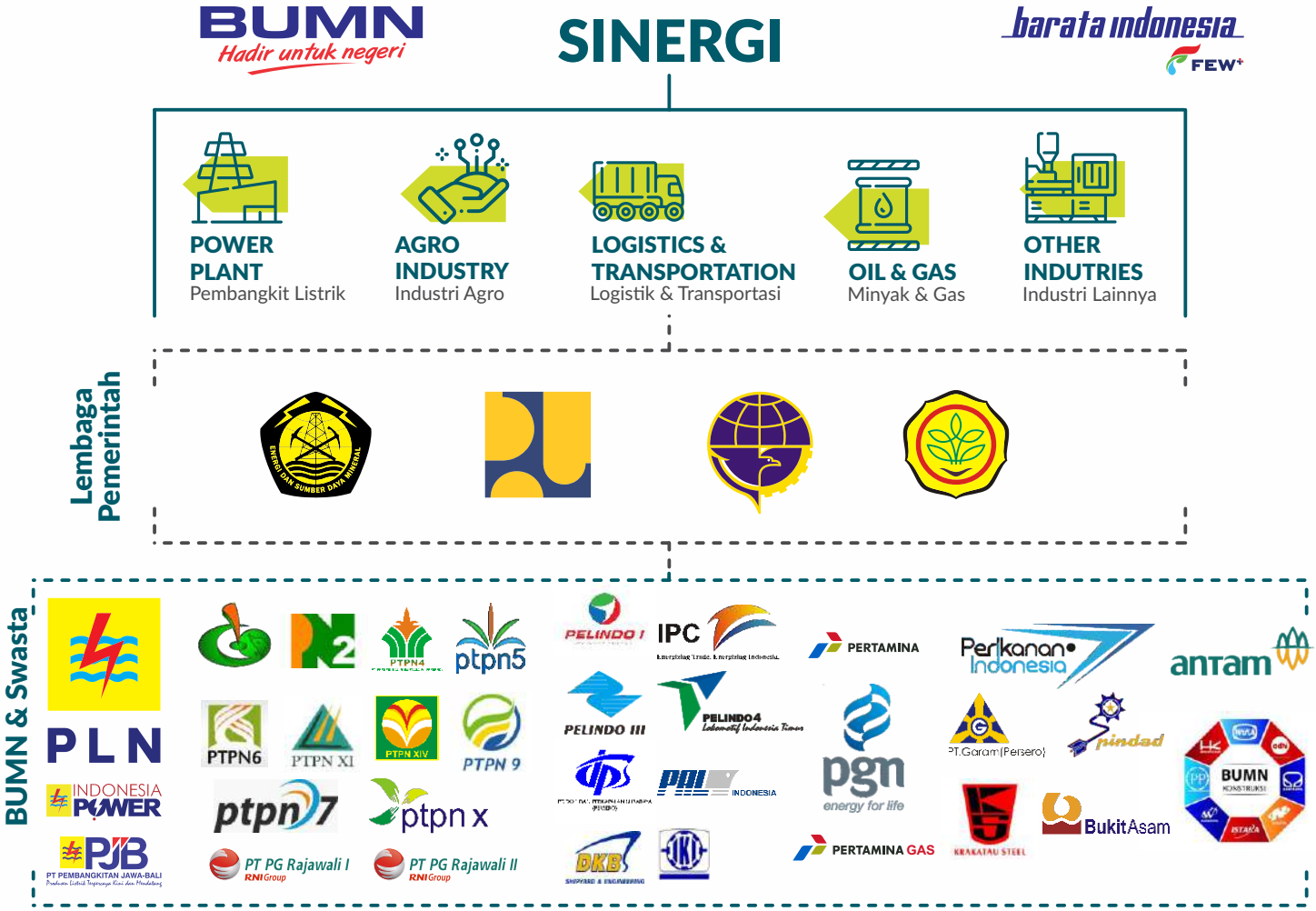
MoU dengan BI BBI Pindad
Memorandum of Understanding with BBI & Pindad

B. Eksternal
Sinergi Sebagai Salah Satu Program Utama
Untuk mencapai target yang telah dicanangkan pada 2017. Manajemen PT Barata Indonesia (Persero) banyak melakukan sinergi baik dengan sesame perusahaan BUMN maupun dengan pihak swasta. Sinergi tersebut dilakukan tidak hanya dalam rangka untuk mendapatkan proyek-proyek strategis, namun juga dilakukan perusahaan untuk terus meningkatkan kompetensi SDM Barata Indonesia.

B. External
Synergy As One Of The Major Programs
To achieve the target that has been proclaimed in 2017, Management of PT Barata Indonesia (Persero) does a lot of synergy both with fellow state-owned companies as well as with private parties. The synergy is done not only in order to get strategic projects, but also the company to continue improving the competence of human resources in Barata Indonesia.

KEMITRAAN STRATEGIS BERPRINSIP TEKNOLOGI

Strategic Partnership of Technology Principal



Dalam upaya pengembangan usaha, Perseroan juga bekerjasama dengan beberapa Perusahaan pemilik teknologi dari luar negeri, Hal ini selain untuk peningkatan penguasaan teknologi juga untuk menyerap order-order lokal konten dari produk-produk asing di Indonesia maupun di mancanegara.

In the business development effort, the Company also cooperates with several overseas technology companies. Besides to enhance the mastery of technology, it is also aimed to absorb the local orders of content from foreign products in Indonesia and abroad.

PENGEMBANGAN MITRA STRATEGIS
Strategic Partner Development

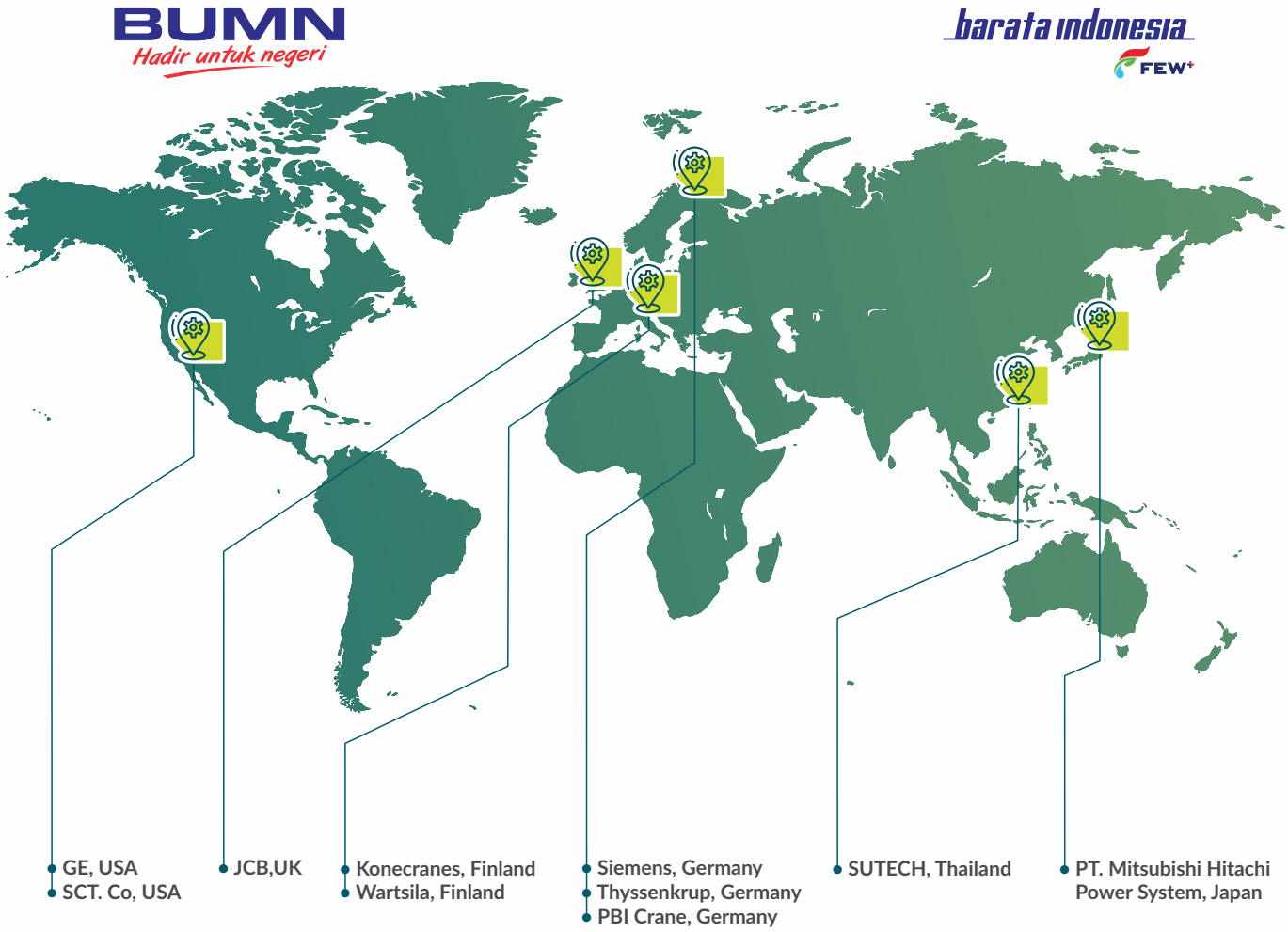


Foto Dokumentasi Penandatanganan Memorandum of Understanding Dirut 2017 |
Photo Documentation of 2017 Memorandum of Understanding Signing by President Director



1. Memorandum of Understanding with SA Malaysia in Malaysia, March 2, 2017 about Water Filter Cooperation



2. Memorandum of Understanding with Aarding in Netherlands, March 29, 2017 about Cooperation of Fabrication Facilities and Local Content



3. Memorandum of Understanding with KONE in South Korea, April 8, 2017 about Heavy Constructions



4. Memorandum of Understanding with Wasserkraft in Austria, April 13, 2017 about Construction Management



5. Memorandum of Understanding with Stork Blade in Jakarta, April 8, 2017 about Blade Turbin



6. Memorandum of Understanding with Pindad in Bandung, May 28, 2017 about Improving Local Content



7. Memorandum of Understanding with Perindo in Jakarta, June 18, 2017 about the Facility of Ice Factory Establishment



8. Memorandum of Understanding with PLN Sumbagut in Jakarta, June 20, 2017 about the Participation of Local Content in Power Plants Project.



9. Memorandum of Understanding with BBI & Pindad in Jakarta, August 7, 2017 about the Synergy of Local Content



10. Memorandum of Understanding with Indonesia Power in Jakarta, August 3, 2017 on Improving the Local Content of Power Plant



11. Memorandum of Understanding with INTI in Jakarta, September 20, 2017 about Smart Digital Factory



12. Memorandum of Understanding with PERTAGAS in Jakarta, September 20, 2017 about Development of Natural Gas Infrastructure



13. Memorandum of Understanding with PT. IKI (PERSERO) in Jakarta, September 20, 2017 on Strengthening the Local Content



14. Memorandum of Understanding with PERTAMINA in Jakarta, September 29, 2017 on Improving the Local Content in PERTAMINA Project



15. Memorandum of Understanding with PELINDO III in Jakarta, November 15, 2017 on Establishing Crane for Pelindo III



16. Memorandum of Understanding with BBI in Jakarta, November 15 2017, about the Machining Centre of Barata Indonesia Establishment



ISO Series:



Sertifikat **SNI ISO 9001:2008** |
SNI ISO 9001:2008 *Certificate*



Sertifikat **OHSAS 18001:2007** |
OHSAS 18001:2007 *Certificate*



Sertifikat **ISO 14001:2004**/
SNI 19-140001-2005 |
ISO 14001:2004/
SNI 19-140001-2005 Certificate



Sertifikat **ISO 9001:2015** |
ISO 9001:2015 *Certificate*

ASME Stamp Series:



Sertifikat ***Stamp U*** dari asosiasi
Masyarakat Teknik Mesin Amerika |
Stamp U *Certificate from*
American Society of Mechanical Engineering

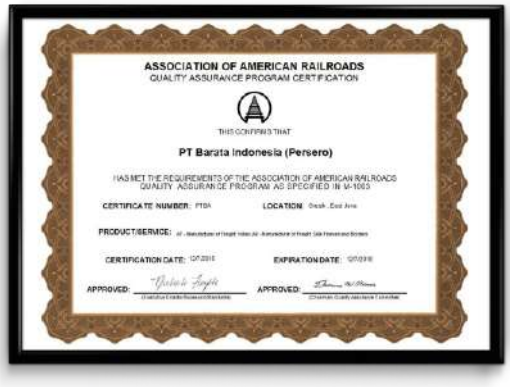


Sertifikat ***Stamp S*** dari asosiasi
Masyarakat Teknik Mesin Amerika |
Stamp S *Certificate from*
American Society of Mechanical Engineering



Sertifikat ***Stamp U2*** dari asosiasi
Masyarakat Teknik Mesin Amerika |
Stamp U2 *Certificate from*
American Society of Mechanical Engineering

Association of American Railroads:



Sertifikat Quality Assurance dari
Asosiasi Perkeretaapian Amerika |
Quality Assurance Certificate from
Association of American Railroads

LLYOD:



Sertifikat Lloyd's Register |
Lloyd's Register Certificate

Biro Klasifikasi:



Sertifikat Persetujuan Proses Pembuatan Baja
Cor dari **Biro Klasifikasi Indonesia** |
Approval Certificate or Cast Steel Manufacturing
Process from ***Indonesian Classification Bureau***



Sertifikat GEM Indonesia |
GEM Indonesia Certificate



Sertifikat **Mitra Terbaik B4T** dari Balai Besar Bahan dan Barang Teknik |
B4T Best Partner Certificate from Center for Material and Technical Products



Sertifikat Rekor MURI **"Katup Pereduksi Energi dan Pengeluaran Air (Hollow Cone Valve)" terbesar** |
MURI Record Certificate **"The Largest Energy Reduction and Water Release Valve (Hollow Cone Valve)"**



Sertifikat ***Zero Accident*** 2009-2017 |
Zero Accident *Certificate 2009-2017*



Sertifikat BUMN *Performance Excellence Award* dengan kategori ***Good Performance*** |
BUMN *Performance Excellence Award Certificate with* ***Good Performance*** *category*



Sertifikat **apresiasi perolehan data statistik industri** oleh Badan Pusat Statistik. |
Certificate of ***appreciation of the acquisition of industry statistics*** *by the Central Bureau of Statistics.*



Sertifikat Apresiasi Penyandang Disabilitas dari Bupati Gresik |
Certificate of Disability Appreciation from Regent of Gresik

barata indonesia

TINJAUAN PENDUKUNG BISNIS

Business Support Review



BAB 3



barata indonesia

TINJAUAN PENDUKUNG BISNIS

Business Support Review



Tinjauan Pendukung Bisnis |
Business Support Review
Profil Sumber Daya Manusia |
Human Resources Profile
Pengelolaan Sumber Daya Manusia |
Human Resources Management
Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Manusia | Human Resources Competency Development
Kebebasan Berserikat |
Freedom to Be Part of a Union
Teknologi Informasi |
Information Technology

PROFIL SUMBER DAYA MANUSIA

Perseroan terus berusaha melakukan rangkaian program penarikan tenaga professional guna pemenuhan kapabilitas pada lini bisnis perusahaan khususnya pada bidang Industri Gula & Agro, Minyak & Gas, Industri Komponen & Permesinan, Konstruksi, Pembangkit dan Sumber Daya Air.

Menindaklanjuti program remunerasi di tahun 2016 maka pada tahun 2017 PT. Barata Indonesia (Persero) telah melakukan restrukturisasi organisasi dan penerapan sistem grade dalam status kepangkatan pada jabatan fungsional maupun struktural.

Dari total jumlah karyawan organik sebanyak 610 orang maka pada laporan posisi per 31 Desember 2017 PT. Barata Indonesia (Persero) memiliki tenaga dibidang teknik dengan background pendidikan teknik mesin, teknik sipil, teknik metalurgi, teknik industri, dan lainnya sebanyak 434 orang atau 71.14 %, sedangkan untuk non teknik dengan background pendidikan Akuntansi, Pemasaran, Psikologi, Hukum, Manajemen, dan lainnya sebanyak 176 orang atau 28.85 %.

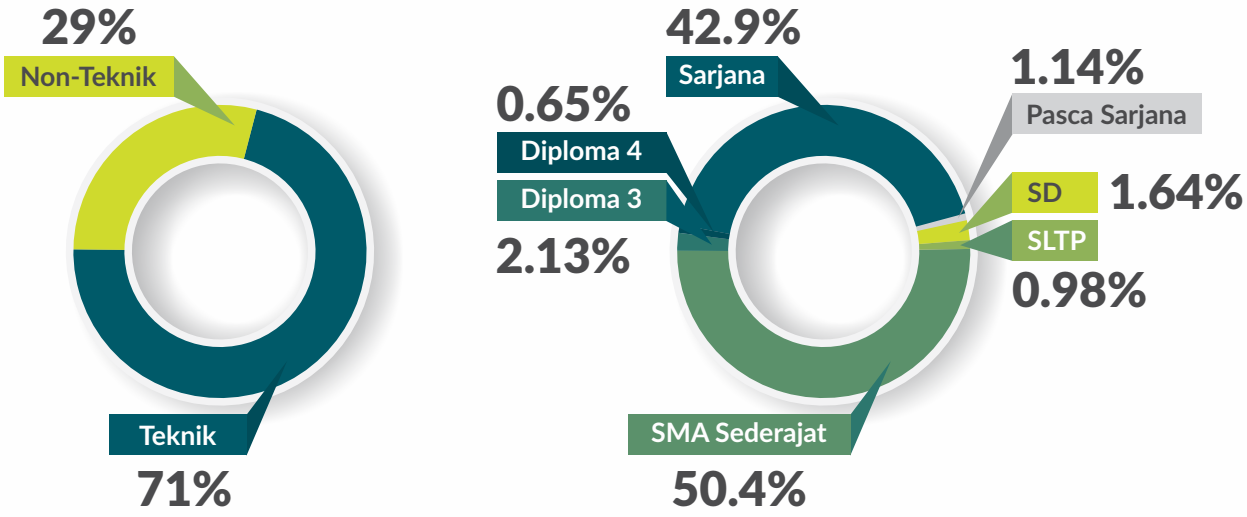
HUMAN RESOURCES PROFILE

The company continues struggling to perform series of Professional staff recruitment program in order to fulfill the Company's business line capability, especially in Agro & Sugar Industry, Gas & Oil, mechanical & spare parts industry, Construction, Power Plant and water resources.

Following up the remuneration program of year 2016, in 2017, PT Barata Indoensia (Persero) had performed organizational recontruction and grade system implementation in labor stratification status of both structural and functional position.

From the total number of organic employees which are as many of 610 people, in the office position report by December 31st 2017, PT Barata Indonesia (Persero) had labor force in engineering field with the educational background of mechanical, civil, metallurgy, industrial, and other engineering related as many of 434 people or 71,14%, while for non-engineering, with educational background of Accounting, Marketing, Psychology, Law, Management, and others as many of 176 people or 28.85%.

Prosentase Karyawan Berdasarkan Pendidikan |
Percentage of Employees by Education



Demografi karyawan PT. Barata Indonesia (Persero) dilihat dari latar belakang pendidikan yang dimiliki cukup bervariasi mulai dari tingkat pendidikan terendah (SD) sampai dengan yang tertinggi (S2) dan menyebar di seluruh unit kerja perusahaan. Jumlah karyawan dengan tingkat pendidikan SLTA menjadi jumlah yang terbanyak yaitu 308 orang (50.4%) dilanjutkan dengan jumlah karyawan dengan tingkat pendidikan sarjana sejumlah 262 orang (42.9%), untuk klasifikasi tingkat pendidikan Diploma untuk Diploma 3 sebanyak 13 orang atau 2.13%, Diploma 4 jumlahnya paling sedikit yaitu hanya 4 orang atau (0.65%) sedangkan S2 sebanyak 7 orang atau (1.14%).

Kebijakan untuk menerima karyawan baru dengan minimal pendidikan SMA / SMK sudah diterapkan sejak lama sehingga komposisi SDM dengan pendidikan SD dan SMP kami usahakan untuk terus ditekan. Untuk posisi per 31 Desember 2017 jumlah karyawan dengan tingkat pendidikan SD sejumlah 10 orang atau 1,63% dari populasi, untuk karyawan dengan tingkat pendidikan SLTP/SMP sejumlah 6 orang atau 0.98%.

The employee demography of PT. Barata Indonesia (Persero) showed based on educational background, is quite variative, starting from the lowest education level (Elementary school) to the highest one (Magister graduate/S2) and spreaded to the entire company's work units. The number of employees with High school graduate level are the most one, consisted of 308 people (50.4%) followed up by the bachelor graduate employees with as many as 262 people (42.9%), for the Diploma level classification, Diploma 3 consisted of 13 personeels or 2.13%, Diploma 4 is the least of all with 4 personnels or 0.65%, while the Magister/S2 graduate level is occupied by 7 personnels or 1.14%.

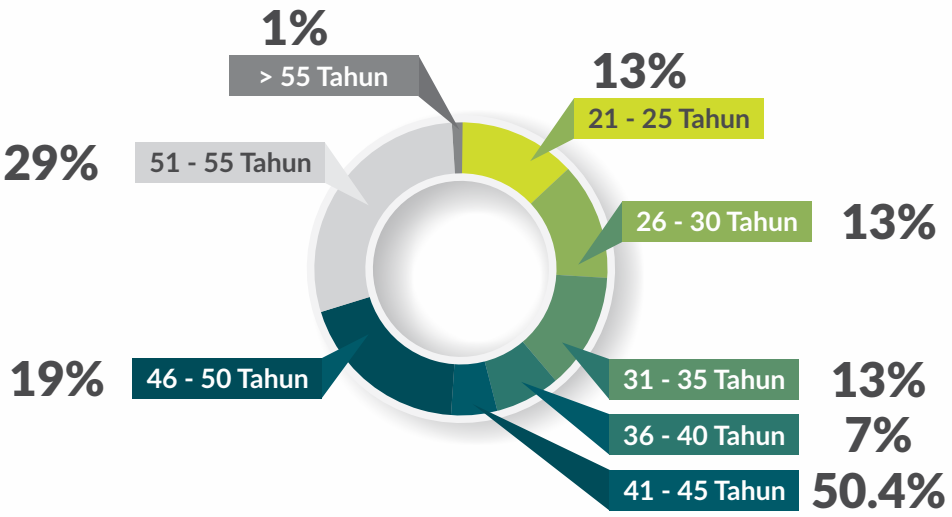
The policy to recruit new employee with minimal of High School (SMA/SMK) graduate level has been applied since a long time ago so the Human resource composition with Elemetary (SD) and Middle school (SMP) graduate lavel is being pressed as much as possible. For the composition by December 31st 2017, the number of employees with Elementary school (SD) graduate level are 10 people or 1.63% of population, for employees who are middle school (SLT/SMP) graduate are 6 personnels or 0.98%.

Prosentase Karyawan Berdasarkan Aktivitas |
Percentage of Employees by Activities

Uraian | *Description*	Realisasi 2016 | *2016 Realization*	RKAP 2017 | *2017 RKAP*	Realisasi 2017 | *2017 Realization*	Pembandingan | *Comparison*	
				Real 2017:2016	Real 2017:RKAP
Tenaga Produksi Langsung | *Direct Production Staff*	142	222	158	111.27	71.17
Tenaga Tidak Langsung | *Non-direct Staff*	224	250	250	111.61	100.00
Tenaga Pemasaran | *Marketing Staff*	58	67	71	122.41	105.97
Tenaga Administrasi | *Administration Staff*	112	136	131	116.96	96.32
Jumlah | *Total*	536	675	610	113.81	90.37

Berdasarkan kelompok aktivitas, pada akhir tahun 2017 komposisi karyawan PT Barata Indonesia (Persero) memiliki Tenaga Langsung (TL) sebanyak 158 orang atau 25.9%, untuk posisi Tenaga Tidak Langsung (TTL) 250 orang atau 40.9%, Tenaga Administrasi sejumlah 131 atau 21.47 % serta Tenaga Pemasaan sejumlah 71 atau 11.6%.

Based on activity group, by the end of year 2017, PT Barata Indonesia's (Persero) employee composition had direct labor force as many as 158 people or 25.9%, for the indirect labor force was consisted of 250 people or 40,9%, administration personnel as many as 131 people or 21.47%, also the marketing personnel as many as 71 people or 11.6%



Sedangkan komposisi karyawan berdasarkan usia, pada usia di antara 21 sampai 25 berjumlah 81 orang atau 13%, lalu dengan jumlah yang sama antara 26 sampai 30 dan usia 31 sampai dengan 35 dengan jumlah 80 orang atau 13%. Dilanjutkan dengan karyawan organik berusia 36 sampai 40 tahun berjumlah 43 orang atau 7 %. Untuk usia 41 sampai 45 sebanyak 30 orang atau 5%.

Usia 46 sampai 50 sebanyak 116 orang atau 19%, sedangkan untuk jumlah karyawan tertinggi berada di usia antara 51 sampai dengan 55 tahun berjumlah 175 orang dan sisanya 5 orang atau 1% pada usia di atas 55 tahun.

Komposisi berdasarkan usia belum berada pada jumlah ideal, namun PT. Barata Indonesia (Persero) terus berupaya untuk meningkatkan kapasitas & kapabilitas karyawan melalui rekrutmen dan proses seleksi karyawan baru dengan kriteria usia dibawah 35 tahun melalui rekrutmen *Professional Hire.*

While employee composition based on age, range between 21 to 25 years old consisted of 81 people or 13%, then with same amount of employees also occupy the age range between 26 to 30 years old, and 31 to 35 years old with as many as 80 people or 13%. Followed up by organic employees with the range between 36 to 40 years old, consisted of 43 people or 7%. For 41 to 45 years old range, there are 30 people or 5%.

The most amount of employee is in the range between 46 to 50 years old with as many as 116 people or 19%, while for 51 to 55 years old consisted of 175 people, and the rest are 5 people or 1% at the range above 55 years old.

The composition based on the employee's age has not been in the ideal state, but PT. Barata Indonesia (Persero) keeps trying to increase the employee's capacity & capability through recruitment and employee selection process with the criteria of below 35 years old via Professional Hire recruitment.



Dari keseluruhan karyawan, perbandingan komposisi karyawan laki-laki dibanding karyawan perempuan diusakahan untuk tetap seimbang sesuai dengan kebutuhan. Pada tahun 2017, karyawan laki-laki yang berjumlah 549 orang atau 90% sedangkan karyawan perempuan berjumlah 61 orang atau 10%.

From all employees, the composition comparison between men and women is being kept as balance as possible as needed. In 2017, the men employees were 549 people or 90% while the women employees were only 61 people or 10%.

Prosentase Karyawan Berdasarkan Tingkat Pendidikan |
Percentage of Employees by Education Level

Uraian | *Description*	Jenis | *Type*	Realisasi 2016 | *2016 Realization*	RKAP 2017 | *2017 RKAP*	Realisasi 2017 | *2017 Realization*	Pembandingan | *Comparison*	
					Real 2017:2016	Real 2017:RKAP
SD | *Elementary School*		11	10	10	90.91	100.00
SLTP | *Junior High School*	Teknik | *Engineering*	3	2	1	33.33	50.00
	Non Teknik | *Non Engineering*	8	8	5	62.50	62.50
	Jumlah Awal | *Subtotal*	11	10	6	54.55	60.00
SMA & Sederajat | *Senior High School & Equivalent*	Teknik | *Engineering*	209	294	228	109.09	77.55
	Non Teknik | *Non Engineering*	77	79	80	103.90	101.27
	Jumlah Awal | *Subtotal*	286	373	308	107.69	82.57
Diploma 3	Teknik | *Engineering*	6	5	9	150.00	180.00
	Non Teknik | *Non Engineering*	3	6	4	133.33	66.67
	Jumlah Awal | *Subtotal*	9	11	13	144.44	118.17
Diploma 4	Teknik | *Engineering*	6	5	3	50.00	60.00
	Non Teknik | *Non Engineering*	3	6	1	33.33	16.67
	Jumlah Awal | *Subtotal*	9	11	4	44.44	36.36
Sarjana | *Bachelor*	Teknik | *Engineering*	149	191	189	126.85	98.95
	Non Teknik | *Non Engineering*	56	71	73	125.85	102.82
	Jumlah Awal | *Subtotal*	207	262	262	126.57	100.00
Pasca Sarjana | *Post Graduate*	Teknik | *Engineering*	8	6	4	50	66.67
	Non Teknik | *Non Engineering*	4	3	3	75	100
	Jumlah Awal | *Subtotal*	12	9	7	58	78
	Teknik | *Engineering*	375	498	434	115.73	87.15
	Non Teknik | *Non Engineering*	161	177	176	109.32	99.44
	Jumlah | *Total*	536	675	610	113.81	90.37

Prosentase Karyawan Berdasarkan Status |
Percentage of Employees by Status

Uraian | *Description*	Realisasi 2016 | *2016 Realization*	RKAP 2017 | *2017 RKAP*	Realisasi 2017 | *2017 Realization*	Pembandingan | *Comparison*	
				Real 2017:2016	Real 2017:RKAP
Organik | *Organic*	536	675	610	113.80	90.37
Non Organik | *Non Organic*	579	850	765	132.12	90
Jumlah | *Total*	1115	1525	1375	105.28	90.16

Posisi karyawan tahun 2017 jika dibandingan dengan tahun sebelumnya menunjukkan adanya kenaikan meskipun tidak begitu signifikan, namun apabila dibandingkan dengan RKAP 2017 mencapai 90.37% Hal ini akan ditindaklanjuti di tahun 2018 melalui program rekrutmen dan seleksi tahunan untuk posisi Management Trainee (MT) berpendidikan Diploma dan Sarjana, sedangkan untuk posisi Tenaga Operator dan Pelaksana administrasi dengan minimal pendidikan SLTA.

The employee position in 2017, compared with previous year, is showing an advancement even if it is not very significant, but if it is referenced according RKAP 2017, the advancement should have been reached till 90.37% This condition will be followed up in 2018 through recruitment program and annual selection for Management Trainee (MT) position with Diploma and bachelor degree background, while for Operator manpower and administation staff with minimal of high school (SLTA) educational background.

PENGELOLAAN SUMBER DAYA MANUSIA

PT Barata Indonesia (Persero) senantiasa berusaha menciptakan pola pengelolaan SDM yang berkesinambungan untuk terus menciptakan dan mempertahankan kualitas SDM yang profesional, berkompeten, berdaya saing serta mampu berkontribusi di setiap lini bisnis perusahaan. Kami mengadopsi sistem penilaian berdasarkan kinerja agar tercipta lingkungan kerja yang kondusif dan selalu berupaya mendukung pengembangan potensi setiap individu dan menghargai performansi kerja setiap individu berdasarkan Key Performance Indicator (KPI).

Rangkaian program perusahaan dalam optimalisasi pengelolaan SDM untuk mendukung beberapa aspek – aspek manajemen SDM meliputi manajemen kompensasi, pengembangan SDM dan rekrutmen maupun seleksi.

A. Rekrutmen Tingkat SLTA & Sarjana
Dalam kurun waktu sepanjang tahun 2017, PT. Barata Indonesia (Persero) berusaha untuk melakukan program pengembangan SDM baik dari sisi kualitas maupun kuantitas. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya program Rekrutmen jenjang SLTA melalui tenaga kontrak PKWT dengan masa kerja minimal 6 bulan - 1 tahun. Rekrutmen ini dievaluasi oleh pimpinan dan kemudian diusulkan ke SDM. Tenaga kerja yang diangkat disesuaikan dengan kebutuhan dalam RKAP. Selain itu, perusahaan juga melakukan Rekrutmen & Seleksi bidang teknik maupun non-teknik secara berkelanjutan melalui program Management Trainee / Calon Karyawan Tetap untuk menjaring profesional – profesional muda untuk bergabung bersama dengan PT. Barata Indonesia (Persero). Terhitung dari bulan Januari – Desember 2017 telah dilakukan program Rekrutmen & Seleksi sebanyak 115 orang yang terdiri dari:

- 49 orang CKT/MT Bidang Teknik (Diploma & Sarjana)
- 21 orang CKT/MT Bidang Non-Teknik (Diploma & Sarjana)
- 45 orang CKT tingkat SLTA (peningkatan status dari PKWT)

Disamping melakukan proses rekrutmen & seleksi untuk posisi Management Trainee / Calon Karyawan Tetap, perusahaan juga terus mengupayakan penambahan tenaga – tenaga profesional baru / Expert Engineer dengan status tenaga kontrak (Professional Hired) yang telah bergabung dengan PT. Barata Indonesia (Persero) selama tahun 2017 adalah sebanyak 5 (lima) orang.

B. Manajemen Kinerja
PT Barata Indonesia (Persero) di tahun 2017 telah menerapkan Penilaian Kinerja yang berbasis pada hasil kerja yang berdasarkan KPI (Key Perfomance Indicator). KPI merupakan indicator pencapaian performansi untuk masing-masing lembaga disebut KPI Lembaga dan selanjutnya diturunkan (cascading) sampai dengan KPI Individu untuk masing-masing jabatan karyawan. Penilaiannya dilakukan pada setiap triwulan di sepanjang tahun ini, yang merupakan komitmen manajemen untuk menciptakan produktivitas kerja yang maksimal.

Dengan sistem penilaian ini maka hasil kerja yang terukur dan memiliki output tinggi akan menjadi pembeda antara karyawan yang satu dengan yang lain. Secara otomatis maka akan mendorong seluruh karyawan untuk saling memperbaiki diri dan melakukan pekerjaan secara optimal untuk mendapatkan hasil kerja yang baik. Dari sisi perusahaan pun mendapatkan manfaat dalam penerapan sistem KPI Individu ini, perusahaan akan lebih mudah dalam mentracking output kerja dari karyawan, produktivitas menjadi meningkat, memiliki karyawan yang berdaya saing kerja tinggi. Dari Pencapaian KPI individu ini dapat digunakan oleh perusahaan sebagai dasar pemberian insentif baik secara periodik (Triwulan) atau berupa Kompensasi Karya (komkar) maupun pemberian bonus tahunan / jasa produksi yang berupa Insetif Karya (Inkar). Dengan penerapan system KPI individu tersebut maka secara tidak langsung meningkatkan kesejahteraan karyawan melalui pemberian reward yang lebih obyektif. Diharapkan dengan system reward kedepan dapat dikembangkan menjadi system Performance Appraisal yang lebih baik.

HUMAN RESOURCE MANAGEMENT

PT Barata Indonesia (Persero) keeps trying to create a sustainable human resource management system in order to produce and maintain the human resource quality stay professional, competent, competitive, and able to be contiributive in every company's business line. We adopt assessment system based on the employee's performance so the conducive and supportive work environment is established. Everyone can develop their potential up and also respect each other's performance based on Key Performance Indicator (KPI)

The company's program series is in human resource management optimization in order to support certain human resource management aspects which cover compensation management, Human resource development, and both recruitment and employee selection.

A. Recruitment SLTA & Bachelor Level
Throughout the year of 2017, PT. Barata Indonesia (Persero) has been trying to conduct the human resource development both in quality and quantity aspects. This is proven by the existence of High school recruitment through PKWT contract workers with a minimum working period of 6 months - 1 year. This recruitment is evaluated by the executives and then proposed to HR. The appointed workforce is tailored to the needs in the RKAP. In addition, the company also undertakes Recruitment & Employee Selection in both engineering and non-engineering field sustainably through Management Trainee/Permanent employee candidate program in order to encompass young professionals to join with PT Barata Indonesia (Persero). It was counted since January to December 2017, number recruitment & selections were held and as many as 115 people is accepted. They are:

- *49 people Permanent Employee Candidate /MT engineering field (Diploma & Bachelor level)*
- *21 people Permanent Employee Candidate/MT non-engineering field (Diploma & Bachelor level)*
- *45 people Permanent Employee High School (SLTA) level (status advancement from PKWT)*

Aside of conducting recruitment & selection process for Management Trainee/Permanent Employee Candidate, company also keeps seeking to increase the new/exprerience professional engineers with a status of contract workers (Professional Hired). There are 5 contract workers who have joined PT. Barata Indonesia (Persero) in 2017.

B. Performance Management
In 2017, PT Barata Indonesia (Persero) has applied the Performace Asseessment based on the employee's work results which refer to KPI (Key Performance Indicator). KPI is performance achievement indicator for the company, and subsequently be derivied (cascading) into individual KPI which covers every employees and their position. The assessment is conducted once every 3 months throughout the year. It is the management's commitment to create maximum work productivity.

With this assessment method, the performance result will be measurable and the one with high achievement output become the differentiator between employees. This condition will automatically encourage all employees to improve themselves and do their job more serious to achive best work performance result. The company also gains benefits from applying the Indivudual KPI system. Company is able to track their employees performance more easily so it can increase their productivity and possess highly competitive employees. The individual KPI achievements can be used by the company as foundation for giving them incentive bonus in periodically (every 3 months), work compensation, or annual incentive bonus (work incentive). By applying the individual KPI system, it can indirectly increase the employee's welfare through reward giving more objectively. It is expected that this reward system can be developed into better Performance Appraisal System.

PENGEMBANGAN KOMPETENSI SUMBER DAYA

A. Bidang Pendidikan & Pelatihan

Dalam mendukung pertumbuhan perusahaan dalam hal peningkatan kapabilitas karyawan, Bidang Pendidikan dan Pelatihan terus melakukan inovasi supaya kompetensi karyawan menjadi meningkat seiring dengan pertumbuhan bisnis PT Barata Indonesia (Persero).

Aspek Keahlian & Keterampilan menjadi fokus pada tahun ini. Dengan melaksanakan pelatihan keahlian dibidang enjiniring seperti tentang perawatan pabrik gula, Fabrikasi BOP PLTU serta Industri Manufacture ditambah lagi dengan terus berupaya peningkatan dalam hal pengendalian kualitas seperti Sertifikasi SIO, pembangkit, PT,MT & UT serta sertifikasi dibidang K3LH guna mendukung hasil kerja yang maksimal & produktif. PT Barata Indonesia juga mendukung karyawannya untuk lebih meningkatkan ketrampilan dalam berbagai bidang pekerjaan seperti training Painting & Blasting, Permesinan & Fabrikasi semua itu diharapkan akan berdampak positif pada hasil kerja yang baik.

Dari segi Manajemen, perusahaan berkomitmen untuk terus meningkatkan performansi atau kinerja dengan melakukan pelatihan performance management diawal tahun dan ditindaklanjuti perkembangan di setiap triwulannya. Diharapkan training yang diselenggarakan baik In House Training (IHT) maupun Out House Training (OHT) mampu menjawab kebutuhan perusahaan dalam semua lini usaha. Bekerjasama dengan mitra yang memiliki kapasitas & kapabilitas dibidangnya, berikut adalah topik training yang telah di selenggarakan oleh PT Barata Indonesia (Persero), yaitu :

1. Training "Painting & Blasting,
2. Ujian Ulang Bimtek Inspektur Tangki Penimbun,
3. Training "Performance Management",
4. Training "Permesinan dan Pabrikasi",
5. Training "Bimtek Payroll Administration",
6. Training "Pemahaman ISO 14001:2015,
7. Training "Internal Auditor ISO 14001:2015,
8. Training "Penyetelan Gilingan",
9. Kursus "Internal Audit",
10. Focus Group Discussion (FGD) "Sukses Merencanakan, Membangun dan Mengelola PLTMH",
11. Seminar "Industri Manufaktur",
12. Workshop "Non Destructive Testing",
13. Training "Talent Recruitment, Selection & Succession Planning",
14. Training "Pengendalian dan Penjaminan Mutu Hasil Pengujian Laboratorium",
15. Training "Aplikasi Database Personil, Curriculum Vitae, Daftar Nominatif Karyawan, Data Inventarisasi, Database Absensi dan Penggajian",
16. Workshop "PSAK 70 Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak",
17. Sosialiasi "Peraturan KPK No.07 Tahun 2016 Perihal Tata Cara Pendaftaran, Pengumuman, dan Pemeriksaan LHKPN",
18. Uji Kompetensi Sertifikasi Bidang Ketenagalistrikan,
19. Training "Peraturan Pemeriksaan Pajak & Aplikasi PPh Pasal21,
20. Seminar "Perencanaan Pajak Dalam Upaya Manajemen Resiko Pasca *Tax Amnesty*",
21. Bimbingan Teknis (Bimtek) "Pengukuran Tingkat Produktivitas Perusahaan",
22. Training "Awareness SMK3",
23. Training "Intrepretasi KPKU,
24. Sosialisasi "Kebijakan Pengadaan, *Code of Conduct*, *Whistle Blowing*",
25. Sosialisasi Jaminan Pensiun BPJS Ketenagakerjaan,
26. Seminar "*Manufacturing Technology Update 2017*,
27. Pelatihan "Operasional & Instalasi Program Keuangan",
28. Training "Brevet A & B Terpadu",
29. Training "Dasar-dasar Audit",
30. Training "Permesinan",

DEVELOPMENT OF HUMAN RESOURCE COMPETENCE

A. Field of Education & Training

To support the company's growth in terms of increasing the employee's capability, the field of Education and Training continues innovating, so that the employee's competence increases along with PT Barata Indonesia (P ersero) business growth.

The skill aspect becomes the main focus this year. By conducting skills training in the field of engineering such as setting up the sugar factories, BOP Steam Fabrication and Manufacture Industry, with continuous efforts to improve quality control such as SIO Certification, Generator, PT, MT & UT and K3LH certification in order to support maximum work result & productive as well. In addition, PT Barata Indonesia also supports its employees to further improve their skills in various fields of work such as Painting & Blasting training, Machinery & Fabrication are all expected to bring a positive impact on a good work.

In terms of Management, the company is committed to continuously improving performance by conducting performance management training in the beginning of the year and following up on developments in every quarter. It is expected that the training held both In House Training (IHT) and Out House Training (OHT)are able to answer the needs of the company in all lines of business. In cooperation with partners who have capacity & capability in their field, here are the topics of training that have been held by PT Barata Indonesia (Persero), as follow:

1. *"Painting & Blasting" Training*
2. *Reexamination of Bimtek Inspector of Dumping Tank*
3. *"Performance Management" Training*
4. *"Machinery and Fabrication" Training*
5. *"Bimtek Payroll Administration" Training*
6. *"Understanding of ISO 14001:2015" Training*
7. *"Internal Auditor ISO 14001:2015" Training*
8. *"Tuning of the mill" Training*
9. *"Internal Audit" Course*
10. *"Planning, Building, and Managing PLTMH Successfully" Focus Group Discussion (FGD)*
11. *"Manufacture Industry" Seminar*
12. *"Non Destructive Testing" Workshop*
13. *"Talent Recruitment, Selection & Succession Planning" Training*
14. *"Control and Quality Assurance of Laboratory Testing Results" Training*
15. *"Personnel Database Application, Curriculum Vitae, Employee Nominative List, Data Inventory, Attendance and Payroll Database" Training*
16. *"PSAK 70 Accounting for Assets and Liabilities of Tax Amnesty"*
17. *"KPK Regulation No.07 of 2016 Regarding Procedures for Registration, Announcement and Inspection of LHKPN" Training*
18. *Competency Test for Certification of Electricity Field*
19. *"Regulation of Tax Inspection & Application of Income Tax Article 21" Training*
20. *"Tax Planning In Post-Tax Amnesty Risk Management Efforts" Training*
21. *"Measurement of Productivity Level Company" Technical Guidance*
22. *"SMK3 Awareness" Training*
23. *"KPKU Interpretation" Training*
24. *"Procurement Policy, Code of Conduct, Whistle Blowing" Socialization*
25. *Socialization of BPJS Pension Security Employment*
26. *"Manufacturing Technology Update 2017" Seminar*
27. *"Operational & Installation of Financial Program" Training*
28. *"Brevet A & B Integrated" Training*
29. *"Audit Basics" Training*
30. *"Machinery" Training*

31. Training "Needs Analysis Training",
32. Training "Teknisi Bekerja di Ketinggian Tingkat 2",
33. Training "Akuntansi Keuangan Berbasis IFRS",
34. Training "Scaffolding Supervisi",
35. Training "Confined Space (Utama)",
36. Training "Ultrasonic Test",
37. Training "Assessor Preparation Course" (APC) – Batch 7 KPKU BUMN 2017,
38. Sosialisasi e-LHKPN,
39. Pelatihan Teknik Pengecoran Logam dan Machining untuk Komponen Kereta Api,
40. Training Aplikasi Skype For Bussiness,
41. Assessment Eselon I,
42. Pembekalan dan pemahaman dokumen tender bidang HSE,
43. Pelatihan & Sertifikasi Petugas Penanggulangan Kebakaran Kelas D & C,
44. Sertifikasi Surat Ijin Operator (SIO) Forklift dan Mobil Crane,
45. Temu Sinergitas B2TKS – BPPT Dengan Customer & Supplier 2017,
46. Training "Project Management",
47. Training Work Instruction Pabrik Pengecoran,
48. Sertifikasi & Uji Kompetensi Pembangkitan.

31. *"Needs Analysis" Training*
32. *"Technicians Working at Elevation Level 2" Training*
33. *"IFRS-Based Financial Accounting" Training*
34. *"Supervision Scaffolding" Training*
35. *"Confined Space" Training*
36. *"Ultrasonic Test" Training*
37. *"Assessor Preparation Course" (APC) Training– Batch 7 KPKU BUMN 2017*
38. *e-LHKPN Socialization*
39. *Metal Casting and Machine Engineering Training for Railway Components*
40. *Application Skype For Bussiness Training*
41. *Assessment of Echelon I,*
42. *Supplying and understanding of tender documents in HSE field,*
43. *Training & Certification of D & C Fire Control Officers*
44. *Certification of Operator License (SIO) Forklift and Crane*
45. *Synergy Meeting of B2TKS - BPPT With Customers & Suppliers 2017,*
46. *"Project Management" Training*
47. *"Work Instruction of Foundry Factory" Training*
48. *Certification & Competency Generation Test.*

Seluruh program training yang diselenggarakan selama tahun 2017 yang meliputi aspek manajemen, keahlian serta ketrampilan menyerap biaya **Rp 1.093.979.525 dari Rencana di RKAP sekitar Rp 932.000.000.**

*The whole programs were held in 2017 including skill and management aspect cost **Rp 1.093.979.525. It was out of planning in RKAP which was about Rp 932.000.000.***

Realisasi pendidikan dan latihan tahun 2017 adalah sebagai berikut:

The realization of Education and Training in 2017 are as follow:

Uraian | *Description*	Realisasi 2016 | *2016 Realization*	RKAP 2017 | *2017 RKAP*	Realisasi 2017 | *2017 Realization*	Pembandingan | *Comparison*	
				Real 2017:2016	Real 2017:RKAP
Dalam Negeri | *Domestic*					
Manajemen | *Management*	680	254	510	0.75	2.01
Keahlian | *Expertise*	85	108	126	1.48	1.17
Keterampilan | *Skill*	318	307	278	0.87	0.91
Jumlah Awal | *Sub Total*	1083	669	914	3.11	4.08
Luar Negeri | *Aboard*					
Manajemen | *Management*	0	0	0	0	0
Keahlian | *Expertise*	0	0	0	0	0
Keterampilan | *Skill*	0	0	0	0	0
Jumlah Awal | *Sub Total*	0	0	0	0	0
Jumlah | *Total*	1083	669	914	3.11	4.08

Uraian | *Description*	Realisasi 2016 | *2016 Realization*	RKAP 2017 | *2017 RKAP*	Realisasi 2017 | *2017 Realization*	Pembandingan | *Comparison*	
				Real 2017:2016	Real 2017:RKAP
Dalam Negeri | *Domestic*					
Manajemen | *Management*	11.686	3.559	4.918	0.42	1.38
Keahlian | *Expertise*	536	1.852	1.906	3.39	1.03
Keterampilan | *Skill*	1.496	1.589	716	0.48	0.45
Jumlah Awal | *Sub Total*	13.745	7.000	7.540	4.28	2.86
Luar Negeri | *Aboard*					
Manajemen | *Management*	0	0	0	0	0
Keahlian | *Expertise*	0	0	0	0	0
Keterampilan | *Skill*	0	0	0	0	0
Jumlah Awal | *Sub Total*	0	0	0	0	0
Jumlah | *Total*	13.745	7.000	7540	4.28	2.86



KEBEBASAN BERSERIKAT

Serikat Pekerja PT Barata Indonesia (SPBI) adalah merupakan wadah organisasi karyawan untuk berserikat dan menyampaikan aspirasi yang dibentuk dari, oleh, dan untuk Pekerja/Buruh baik diperusahaan maupun di luar perusahaan, yang bersifat bebas, terbuka, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab guna memperjuangkan, membela serta melindungi hak dan kepentingan karyawan PT Barata Indonesia (Persero) serta meningkatkan kesejahteraan keluarganya, hal ini sesuai yang diamanatkan dalam Pasal 28 UUD 1945, Konvensi ILO Tahun 1949, dan UU No. 21 Tahun 2000 tentang SP/SB. Selain maksud dan tujuan sebagaimana disebutkan diatas SPBI berperan sebagai partner dari manajemen dalam menyusun Perjanjian Kerja Bersama (PKB) sebagai bentuk kesepakatan, komunikasi dan sinergi antara perusahaan dengan karyawan.

Keterlibatan SPBI secara aktif dalam proses penyusunan PKB maupun masukan berbagai kebijakan di tahun 2017 menunjukkan bahwa hubungan industrial selalu dijaga dan dikembangan untuk menjamin agar para karyawan maupun karyawati mendapatkan hak yang layak, dan menumbuh kembangkan PT. Barata Indonesia (Persero) ke arah yang lebih baik, termasuk kesejahteraan karyawan serta mencegah terjadinya permasalahan hubungan industrial dan terciptanya lingkungan kerja yang kondusif.
Peran serta SPBI tidak hanya aktif dalam lingkup Perusahaan, akan tetapi SPBI sebagai anggota dari Federasi Serikat Pekerja Sinergi BUMN ikut serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh FSP Sinergi BUMN.

FREEDOM OF ASSOCIATION

The Employee Association of PT Barata Indonesia (SPBI) is a forum for employee organizations to organize and convey the aspirations established from, by and for the employee both in the company and outside the company, which is free, open, independent, democratic and responsible to struggle, defend and protect the rights and interests of employees of PT Barata Indonesia (Persero) and improve the welfare of their families, this is as mandated in Article 28 of the 1945 Constitution, ILO Convention Year 1949, and Law no. 21 of 2000 on SP / SB. In addition to the purposes and objectives mentioned above SPBI acts as a partner of management in formulating Collective Work Agreement (PKB) as a form of agreement, communication and synergy between companies and employees.

The active involvement of SPBI in the process of formulating CLA as well as various policy inputs in 2017 indicates that industrial relations is always maintained and developed to ensure that employees obtain proper rights and grow PT. Barata Indonesia (Persero) to a better direction, including the welfare of employees and prevent the occurrence of industrial relations problems and the creation of a conducive working environment.
The role of SPBI is not only active within the scope of the Company, but SPBI as a member of the Federation of Employee Association of Sinergi BUMN participates actively in the activities held by FSP Sinergi BUMN.

TEKNOLOGI INFORMASI

Saat ini, perkembangan Teknologi Informasi (TI) telah menjelma menjadi salah satu aspek terpenting bagi semua intansi dan perusahaan. Perkembangan arus Teknologi Informasi yang bergerak cepat dan sudah menjadi suatu kebutuhan di kalangan masyarakat, menuntut Perseroan untuk berbenah dan menerapkannya dalam beberapa sektor bisnis yang bertujuan menyelaraskan dengan tuntutan zaman.
Dalam perspektif industri konstruksi, eksploitasi Teknologi Informasi dewasa ini menjadi sangat penting untuk dikembangkan. Bagi Perseroan, penggunaan dan penyesuaian Teknologi Informasi memiliki nilai tinggi, di samping memudahkan operasional kerja perusahaan, penggunaan Teknologi Informasi secara optimal juga menjadi langkah inovatif dalam jangka panjang untuk bersaing dengan perusahaan lainnya.

Implementasi Teknologi Informasi
Teknologi Informasi merupakan suatu perangkat yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan umat manusia saat ini, apalagi bagi perusahaan-perusahaan yang menggunakan fasilitas teknologi dalam operasional bisnisnya. Implementasi Teknologi Informasi akan sangat mendukung terhadap aktivitas kinerja suatu perusahaan untuk mencapai kinerja secara optimal.

Laju perkembangan teknologi yang dari tahun ke tahun terus tumbuh pesat membuat setiap perusahaan untuk terus bergegas membenahi struktur operasional kerjanya bila tidak ingin tertinggal dengan perusahan lainnya. Sadar akan urgensitas Teknologi Informasi, PT. Barata Indonesia berupaya mengadopsi teknologi Informasi semaksimal mungkin guna memudahkan operasional bisnis yang dijalankan. PT. Barata Indonesia terus berupaya untuk mengembangkan Teknologi Informasi disetiap lini bisnisnya bila diperlukan. Hal ini merupakan upaya untuk mengimbangi perkembangan teknologi dalam menghadapi persaingan bisnis yang semakin kompetitif. Perseroan akan terus bergerak mengintegrasikan Teknologi Informasi ke semua lini usaha yang dijalankan, terutama ke lini usaha yang membutuhkan sentuhan teknologi secara langsung.

Penerapan Teknologi Informasi di PT Barata Indonesia difokuskan untuk memenuhi beberapa prinsip, sebagai berikut:

1. Perusahaan bertanggungjawab atas pengembangan solusi TI Perusahaan dengan melibatkan unit bisnis terkait dalam proses identifikasi alternatif solusi dan pemilihan solusi. Solusi TI harus sejalan dengan Master Plan TI dan Standard Operating Environment (SOE) dan dikembangkan melalui Software Development Life Cycle (SDLC) yang meliputi analisis kebutuhan bisnis dan sistem, perancangan sistem, pengembangan sistem, pengujian sistem, operasional dan pemeliharaan sistem.
2. Perusahaan bertanggungjawab mengelola aset Teknologi Informasi yang meliputi Data, Informasi, Aplikasi, Perangkat Lunak, Infrastruktur, Perangkat Keras, dan Sumber Daya Manusia. Setiap karyawan dilarang menggunakan aset TI untuk kepentingan yang mendatangkan keuntungan pribadi, atau hal lain yang dapat mengakibatkan kerugian perusahaan.
3. Perusahaan bertanggungjawab dalam melakukan identifikasi, penilaian, pengendalian, dan pemantauan risiko TI sesuai kerangka kerja manajemen risiko.
4. Perusahaan harus menunjukkan komitmen dalam mendukung pengelolaan keamanan aset TI, dengan memberikan arahan dan pembagian tugas yang jelas. Untuk menjamin bahwa semua akses sesuai dengan kebutuhan bisnis yang paling baik dan menerapkan minimum akses, Bagian Teknologi Informasi bertanggung jawab mengelola dan mengatur infrastruktur teknologi informasi perusahaan yang digunakan untuk mendukung jalannya aplikasi perusahaan. Hak akses atas aplikasi diberikan kepada personil atas dasar kewenangan yang ditentukan berdasar tugas pokok dan fungsi jabatannya, sedangkan Bagian Teknologi Informasi bertanggung jawab menyusun sistem keamanan data, informasi dan aplikasi yang selanjutnya hal tersebut dituangkan ke dalam matrik keamanan sistem proses bisnis perusahaan.

INFORMATION TECHNOLOGY

Currently, the development of Information Technology (IT) has been transformed into one of the most important aspects for all institutions and company. The rapid development of the flow of Information Technology has become primary needs among the public, requires the Company to clean up and implement it in several business sectors aiming to align with the time demands.
In the perspective of the construction industry, the exploitation of Information Technology today is becoming very important to develop. For the Company, the use and adjustment of Information Technology has a high value. In addition to facilitate the operational work of the company, the use of Information Technology optimally also becomes innovative steps in the long term to compete with other companies.

Implementation of Information Technology
Information Technology is a device that cannot be separated from human life nowadays, especially for companies that use technology facilities in business operations. Implementation of Information Technology will greatly support the company's performance to achieve the optimal one.

The pace of technological developments that from year to year continue to grow rapidly makes every company to continue to rush to fix the operational structure of work if you do not want to be left with other companies. Aware of the urgency of Information Technology, PT. Barata Indonesia seeks to adopt information technology as much as possible in order to facilitate business operations run. PT. Barata Indonesia continues to strive to develop the Information Technology in every business line when it is necessary. This is an attempt to balance the development of technology in the facing the increasingly competitive business world. The Company will continue moving to integrate Information Technology into all business lines that are run, especially to business lines that require a touch of technology directly.

The application of Information Technology in PT Barata Indonesia is focused on fulfilling several principles, as follows:

1. *The company is responsible for developing the Company's IT solution by involving the related business units in the process of identifying alternative and selecting solutions. IT solutions must be aligned with the IT Master Plan and Standard Operating Environment (SOE) and developed through Software Development Life Cycle (SDLC) which includes business and system requirements analysis, system design, system development, system testing, system operation and maintenance.*
2. *The company is responsible for managing the assets of Information Technology which includes Data, Information, Applications, Software, Infrastructure, Hardware, and Human Resources. Every employee is prohibited from using IT assets for private benefit, or anything else that could result in a company's loss.*
3. *The Company is responsible for identifying, assessing, controlling, and monitoring IT risks in accordance with the risk management framework.*
4. *The company should demonstrate a commitment in supporting the security management of IT assets, by providing clear direction and division of tasks. To ensure that all access suits best business needs and implements minimum access, the Information Technology Section is responsible for managing and setting the enterprise information technology infrastructure used to support the running of enterprise applications. The right of access to the application is given to the personnel on the basis of the authority determined by the main tasks and functions of his position, while the Information Technology Division is responsible for creating data security systems, information and applications which are further incorporated into the enterprise business process system security matrix.*

5. Perusahaan bertanggung jawab melakukan pengendalian internal TI.
6. Perusahaan bertanggung jawab mengelola kepatuhan TI terhadap standar dan regulasi maupun kebijakan TI yang dibuat oleh PT Barata Indonesia (Persero), dan produk-produk hukum lainnya, seperti hukum dan undang-undang yang mengatur Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI). Dalam menjalankan kebijakan ini, Bagian TI berkomitmen untuk memaksimumkan penggunaan perangkat lunak open source dalam kegiatan operasionalnya.
7. Perusahaan mendukung terciptanya budaya dan peningkatan kompetensi teknologi informasi seluruh karyawan berdasarkan tugas pokok dan fungsi jabatannya.

5. *The Company is responsible for internal IT control.*
6. *The Company is responsible for managing IT compliance with standards, regulations and IT policies made by PT Barata Indonesia (Persero), and other legal products, such as laws and laws governing related to Intellectual Property Rights (HAKI). In implementing this policy, IT Section is committed to maximizing the use of open source software in its operational activities.*
7. *The company supports the creation of culture and the improvement of information technology competence of all employees based on their main duty and roles.*

Biaya Pengembangan Teknologi Informasi 2017
Pada tahun 2017, Perseroan mengalokasikan anggaran untuk pengembangan Teknologi Informasi adalah sebesar Rp.4,7 M dengan realisasi mencapai Rp 0.5 miliar atau 10 % dari anggaran

Information Technology Development Cost 2017
In 2017, The Company allocated a budget for the development of Information Technology amounted to Rp.4, 7 M with the realization reached Rp 0.5 billion or 10% of the budget.

Pengembangan Teknologi Informasi 2017
Untuk mendukung ekspansi bisnis yang dijalankan, dibutuhkan strategi khusus guna mampu bersaing dengan perusahaan lainnya, salah satunya adalah lewat penggunaan Tekonolgi Informasi yang maksimal. Untuk itu, pada tahun 2017, Perseroan telah mengembangkan beberapa perangkat Teknologi Informasi yang diharapkan mampu memperlancar arus usaha Perseroan.

Adapun perangkat Teknologi Informasi yang dikembangkan pada tahun 2017, yaitu:
1. Pembangunan Teknologi Jaringan Berbasis Fiber Optik
2. Pengembangan Aplikasi Internal berbasis web
3. Integrasi aplikasi berbasis internet dan *Virtual Private Network*
4. Mempersiapkan Enterprises Resource Planing

Dalam pengembangan dan evaluasi aplikasi, Bagian Teknologi Informasi telah menggunakan konsep *Software Development Life Cycle.*

Information Technology Development 2017
To support the expansion of the business run, it takes a special strategy to be able to compete with other companies, one of which is through the use of maximum Information Technology. By this, in 2017, the Company has developed several Information Technology tools that are expected to facilitate the Company's business flows.

The Information Technology device developed in 2017, namely:
1. *Development of Optical Fiber-Based Network Technology*
2. *Web-based Internal Application Development*
3. *Integration of Internet-based applications and Virtual private network*
4. *Preparing Enterprises Resource Planning*

In the development and evaluation of applications, Information Technology Section has been using the concept of Software Development Life Cycle.

Perencanaan ERP Sistem PT. Barata Indonesia
Dalam mendukung penerapan enterprise resource planning ditahun 2017 adalah pada tahap persiapan dengan membentuk team yang bertugas sebagai berikut :
Menganalisa strategi usaha yang berkaitan dengan proses bisnis yang sekarang yaitu format input, proses, dan output pelaporan existing yang berlaku di Pemasaran, Engineering, Produksi, Pengadaan, Personalia dan Keuangan yang berkaitan dengan proses Enterprise Resource Planning (ERP) Sistem PT Barata Indonesia, antara lain dengan kegiatan sebagai berikut :

a. Mendokumentasikan format-format form yang berlaku
b. Memetakan sumber data (use/create) informasi proses bisnis
c. Membuat flow proses bisnis
d. Menentukan kode master (customer, supplier, material, mesin, proses, departemen, dan akun keuangan)
e. Membuat Database Design ERP Inventory Sistem
f. Menyeleksi partner software dan implementer ERP Sistem

Penerapan ERP system direncakan di tahun 2018.

Planning ERP System PT. Barata Indonesia
In supporting the implementation of enterprise resource planning in 2017, the preparation stage by forming a team that served is done as follows:
Analyzing business strategies related to the current process of business processes, the existing input, process, and output format of reporting applicable in Marketing, Engineering, Production, Procurement, Personalia and Finance related to the Enterprise Resource Planning (ERP) process of PT Barata Indonesia System, between others with the following activities:

a. Documenting formats of the applicable form
b. Printing the data source (use / create) business process information
c. Creating business process flow
d. Determining the master code (customer, supplier, material, machine, process, department, and financial account)
e. Creating Database Design ERP Inventory System
f. Selecting partner software and ERP System implementers

ERP system implementation is planned in 2018

Rencana Pengembangan Teknologi Informasi 2017
Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang jasa manufacture dan Foundry, PT. Barata Indonesia (Persero) terus bergerak melakukan inovasi sesuai permintaan industri dan bisnis investasi infrastruktur. Untuk mendukung pengembangan bisnis di tahun 2018, Perseroan telah merancang dan menetapkan pengembangan Teknologi Informasi (TI) yang akan direalisasikan di tahun 2018 nantinya. Selain itu, Perseroan juga akan melanjutkan program pengembangan perangkat Teknologi Informasi tahun 2017 yang tertunda atau belum sempat direalisasikan sepenuhnya.

Selain merujuk kepada prinsip-prinsip yang ada, penerapan Teknologi Informasi PT Barata Indonesia juga dilaksanakan mengacu pada tahap pengembangan Teknologi Informasi (IT Roadmap), sebagai berikut:

Information Technology Development Plan 2017
As a company engaged in the manufacture and Foundry services, PT. Barata Indonesia (Persero) continues innovating in accordance with industry demand and infrastructure investment business. To support business development in 2018, the Company has designed and established the development of Information Technology (IT) that will be actualized in 2018 later. In addition, the Company will also continue its 2017 Information Technology development program that is pending or has not been fully realized.

In addition to referring to the existing principles, the application of Information Technology PT Barata Indonesia is also implemented referring to the stage of Information Technology development (IT Roadmap), as follows:

Tahapan Penerapan Teknologi Informasi | *Information Technology Roadmap*



2021
Maintenance of ERP, AOMS, PMS
Implementasi Business Process Management
Implementasi sistem-sistem lain

2020
Lanjutan Implementasi Common-Use Environment
Indikator Pengukuran Kinerja (Dashboard System)
Integrasi Engineering Software dengan ERP

2019
Lanjutan Implementasi ERP Tahap 2
Integrasi IOT dan Enterprise Management System
Pengadaan Disaster Recovery Plan/DRP
Implementasi BI/Warehouse

2018
Pengadaan Server ERP
Implementasi ERP Tahap 1
Lanjutan Implementasi Common-use Environment

2017
Persiapan Implementasi ERP
Pembuatan Master Plan TI
Implementasi IT Inventory
Meningkatkan Kapasitas Infrastruktur TI (Fiber Optik, Speed Internet)

Sedangkan aplikasi yang dikembangkan mengikuti arsitektur teknologi informasi yang ada di masterplan TI PT Barata Indonesia.

Pelatihan Bidang Teknologi Informasi 2017
Guna mengimbangi persaingan bisnis di era Teknologi Informasi saat ini, Perseroan terus memperkuat lini Sumber Daya Manusia (SDM) terutama yang mengemban tugas dan tanggung jawab di bidang Teknologi Informasi. Untuk itu Perseroan mengikutsertakan SDM dengan berbagai pelatihan dan workshop. sehingga Perseroan tetap mampu bersaing dengan perusahaan lainnya, terutama dalam keterampilan dan penguasaan Teknologi Informasi.

Berikut ini beberapa pelatihan/training/workshop yang diikuti karyawan PT. Barata Indonesia (Persero) di bidang Teknologi Informasi:
1. Workshop Server
2. Workshop securiti Jaringan
3. Workshop Teknologi Wifi
4. Workshop *Enterprise Resource Planning*

While the application is developed following the existing information technology architecture in IT master plan of PT Barata Indonesia

Training of Information Technology Field 2017
In order to keep pace with business competition in the current Information Technology era, the Company continues strengthening the line of Human Resources (HR), especially those carrying the duties and responsibilities in the field of Information Technology. To reach that goals, the Company involves human resources with various trainings and workshops. So that, the Company remains able to compete with other companies, especially in the skills and mastery of Information Technology.

Here are some training / workshops attended by employees of PT. Barata Indonesia (Persero) in Information Technology:
1. *Server Workshop*
2. *Security Network Workshop*
3. *Wifi Technology Workshop*
4. *Enterprise Resource Planning Workshop*


barata
barata
barata

Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI)

1. Pengelola TI harus menyadari bahwa HAKI merupakan aset yang secara hukum berada dalam kewenangan penuh pemiliknya.
2. Undang-undang Hak cipta no 1 tahun 2002 berlaku pada tanggal 29 Juli 2003 memuat beberapa ketentuan baru antara lain mengenai
3. "Ancaman pidana terhadap perbanyakan penggunaan program komputer untuk kepentingan komersial secara tidak sah dan melawan hukum". Solusi yang sudah digunakan Pengelola TI melakukan regulasi software berlisensi baik dengan Effective License Purchasing
4. Plan didukung oleh system Asset Management dan mendorong penggunaan Open Source.

Intellectual Property Rights (IPR)

1. *IT managers should be aware that intellectual property rights are assets that are legally within the full authority of the owner.*
2. *Copyright Act No. 1/2002 entered into force on 29 July 2003 contains several new provisions, among others, regarding*
3. *"Criminal threats against unauthorized commercial use of computer programs for illegal and unlawful commercial use". Solutions that have been used by IT managers is by doing the regulation of software licensed well with Effective License Purchasing*
4. *Plan is supported by Asset Management system and encourages the use of Open Source.*

Undang-undang Informasi dan Transaksi Elektr onik (ITE)

Permasalahan hukum yang seringkali dihadapi adalah ketika terkait dengan penyampaian informasi, komunikasi, dan/atau transaksi secara elektronik, khususnya dalam hal pembuktian dan hal yang terkait dengan perbuatan hukum yang dilaksanakan melalui sistem elektronik. Yang dimaksud dengan sistem elektronik adalah sistem komputer dalam arti luas, yang tidak hanya mencakup perangkat keras dan perangkat lunak komputer, tetapi juga mencakup jaringan telekomunikasi dan/atau sistem komunikasi elektronik.

Dalam kegiatan e-commerce antara lain dikenal adanya dokumen elektronik yang kedudukannya disetarakan dengan dokumen yang dibuat di atas kertas. Berkaitan dengan hal itu, perlu diperhatikan sisi keamanan dan kepastian hukum dalam pemanfaatan teknologi informasi, media, dan komunikasi agar dapat berkembang secara optimum. Oleh karena itu, terdapat tiga pendekatan untuk menjaga keamanan di cyber space, yaitu pendekatan aspek hukum, aspek teknologi, aspek sosial, budaya, dan etika.

Untuk mengatasi gangguan keamanan dalam penyelenggaraan system secara elektronik, pendekatan hukum bersifat mutlak karena tanpa kepastian hukum, persoalan pemanfaatan teknologi informasi menjadi tidak optimum. Didalam Undang-undang no 11 tahun 2008 tentang informasi dan transaksi Elektronik (ITE) berisi Asas kepastian hukum, Asas manfaat, Asas kehati-hatian, Asas itikad baik dan asas kebebasan memilih teknologi atau netral teknologi.

The Electronic Information and Transaction Act (ITE)

Legal issues often encountered are related to the delivery of information, communications, and / or transactions electronically, particularly in the case of verification and matters relating to legal acts carried out through electronic systems. What is meant by electronic systems is a computer system in a broad sense, which includes not only computer hardware and software but also telecommunication networks and / or electronic communication systems.

In e-commerce activities, among others, the existence of an electronic document whose position is synchronized with documents made on paper. In this regard, it is necessary to consider the security and legal certainty in the utilization of information technology, media, and communications in order to develop optimally. Therefore, there are three approaches to safeguarding security in cyber space, namely approach of legal aspect, technological aspect, social aspect, culture, and ethics.

To overcome the security disturbance in the implementation of electronic system, the legal approach is absolute because without legal certainty, the problem of utilizing information technology will not be optimum. In Law No. 11 of 2008 on Electronic Information and Transactions (ITE) contains the Principles of legal certainty, Principles of Benefit, Prudential Principles, Good Faith Principles and Principles of Freedom of Technology or Neutral Technology.

Tata kelola TI PT Barata Indonesia (Persero)

Pelaksanaan Tatakelola TI PT Barata Indonesia (Persero) dilaksanakan untuk tujuan-tujuan sebagai berikut:

- Membuat kerangka kerja TI yang sejalan dengan tata kelola perusahaan. Ini dilakukan dengan menjaga keselarasanantara tata kelola TI dengan peraturan dan regulasi yang ada.
- Membangun pemahaman Pengelola Perusahaan agar memahami pentingnya masalah-masalah strategis TI. Ini dilakukan dengan memperkenalkan potensi-potensi yang dimiliki TI untuk berkontribusi bagi kemajuan perusahaan.
- Membuat pencapaian kinerja dan nilai tambah yang maksimum. Pengelola TI harus mampu menyediakan nilai tambah maksimum bagi proses bisnis perusahaan dan meyakinkan bahwa usaha yang maksimum telah dilakukan untuk memungkinkan hal tersebut. Hal ini dapat dilakukan dengan pendekatan-pendekatan yang tertib pada manajemen proyek dan program kerja yang baik.
- Membuat manajemen sumber daya dan manajemen risiko yang baik. Pengelola TI harus dapat melakukan alokasi sumber daya yang baik dan manajemen risiko yang memperhitungkan risiko dalam menjalankan fungsi-fungsi TI.

IT Governance of PT Barata Indonesia (Persero)

The implementation of the PT Barata Indonesia (Persero) IT Governance is implemented for the following purposes:

- *To create an IT framework that aligns with corporate governance. It is done by maintaining alignment between IT governance with existing regulations.*
- *To build understanding of Enterprise Managers to understand the importance of IT strategic issues. This is done by introducing the potentials IT has to contribute to the company's progress.*
- *To make maximum performance and add value achievement. IT managers must be able to provide maximum added value to the company's business processes and ensure that maximum effort has been made to enable it. This can be done with an orderly approach to project management and a good work program.*
- *To create good resources and risk management. IT managers should be able to allocate good resources and risk management that takes into account the risks involved in performing FTIs.*

Katalog Layanan TI

Katalog layanan (Service Catalogue) adalah daftar layanan yang dapat diberikan oleh Bagian Teknologi Informasi sebagai acuan yang memudahkan user untuk mendapatkan layanan. Adapun layanan tersebut adalah sebaga berikut:

- Layanan Help Desk
- Layanan Email
- Local Area Network / Wifi
- Layanan WAN
- Layanan Internet
- Layanan Server
- Layanan Desktop
- Layanan Hardware
- Layanan Aplikasi
- Layanan Pengembangan Sistem
- Layanan Analis Sistem
- Layanan Pengembangan Aplikasi
- Layanan Pemeliharaan Sistem
- Layanan Pemeliharaan Aplikasi
- Layanan CCTV
- Layanan Skype

IT Services Catalog

A service catalog (Service Catalog) is a list of services that Information technology department may provide as a reference that allows users to get the service.

The service is as follows:

- *Help Desk Service*
- *Email Service*
- *Local Area Network / Wifi*
- *WAN service*
- *Internet service*
- *Server Service*
- *Desktop Services*
- *Hardware Services*
- *Application Services*
- *System Development Services*
- *System Analyst Services*
- *Application Development Services*
- *System Maintenance Service*
- *Application Maintenance Services*
- *CCTV services*
- *Skype service*



barata indonesia

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Analysis and Discussion



BAB 4


barata
K3LH
barata
barata

barata indonesia

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Analysis and Discussion



Analisis dan Pembahasan Manajemen | ***Management Analysis and Discussion***
Perkembangan Ekonomi Global | *The Global Economy Development*
Perkembangan Ekonomi Indonesia | *The Indonesian Economy Development*
Tinjauan Industri | *Industrial Review*
Tinjauan Per Segmen Usaha | *Review by Business Segment*
Tinjauan Operasional | *Operational Review*
Tinjauan Kinerja Keuangan | *Financial Overview*
Kemampuan Membayar Utang | *Ability to Pay Debt*
Tingkat Kolektibilitas Piutang | *Collectability Rate of Receivables*
Prospek Usaha | *Business Prospect*

Perbandingan Antara Proyeksi dan Realisasi Tahun 2017 serta Proyeksi Tahun 2018 | *Comparison Between 2017 Projection and Realization and 2018 Projection*
Aspek Pemasaran | *Marketing Aspects*
Kebijakan Dividen dan Jumlah Dividen | *Dividend Policy and Dividend Amount*

Program Kepemilikan Saham oleh dan/atau Manajemen yang Dilaksanakan Perusahaan (ESOP/MSOP) | *Share Ownership Program By and/or Corporate Managed Management (ESOP/MSOP)*

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum (dalam Hal Perusahaan Masih Diwajibkan Menyampaikan Laporan Realisasi Penggunaan Dana) | *Actual Use of Funds from the Public Offering (In the Company's Issues Still Required to Submit a Fund Realization Issuance Report)*

Informasi Transaksi Material Yang Mengandung Benturan Kepentingan dan/atau Transaksi Dengan Pihak Afiliasi | *Material Transaction Information Containing Conflict of Interest and/or Transaction with Affiliated Parties*

Perubahan Peraturan Perundang-undangan yang Berpengaruh Signifikan Terhadap Perusahaan | *Changes in Legislation Significant Which Affects the Company*
Perubahan Kebijakan Akuntansi | *Changes in Accounting Policies*
Kelangsungan Usaha | *Business Continuity*

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Perkembangan Ekonomi Global

Sejak beberapa tahun terakhir, perkembangan ekonomi global ditandai dengan berbagai gejolak, baik di bidang ekonomi maupun non-ekonomi, yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi laju perekonomian dunia. Bank Dunia memprediksikan pertumbuhan perekonomian global pada 2017 akan berada dikisaran 2.7%, dengan asumsi bahwa pasar keuangan dunia tidak lagi mengalami goncangan seperti pada tahun sebelumnya, walaupun masih dihinggapi oleh ketidakpastian (uncertainty). Peningkatan nilai investasi yang disertai dengan aktivitas produksi dinilai mampu mendorong pertumbuhan ekonomi global.

Lebih lanjut, harga minyak mentah dunia disinyalir mulai menunjukkan kenaikan, terutama setelah adanya kesepakatan negara-negara yang tergabung dalam OPEC (the Organization of the Petroleum Exporting Countries) untuk membatasi kuota produksi minyak mentah sebagai persediaan. Harga minyak mentah rata-rata pada tahun 2017 mencapai US$53/barrel. Sementara itu, harga produk-produk pangan tetap stabil hingga akhir 2017. Pemanfaatan sumber energi ramah lingkungan seperti biofuel dipercaya mampu memberi dampak positif bagi peningkatan produksi pangan. Kemudian, berkurangnya intensitas bencana alam pada tahun 2017 juga berkontribusi positif terhadap pertumbuhan produksi pangan global (World Bank, Global Economic Prospects 2017: A Fragile Recovery, June 2017).

Di sisi lain, Perserikatan Bangsa-Bangsa (the United Nations) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi global pada 2016 hanya berkisar diangka 2.2%. Angka ini merupakan yang terendah sejak resesi ekonomi dunia 2008-2009. Sedangkan pada tahun2017, pertumbuhan perekonomian global diperkirakan mengalami perbaikan, yakni sebesar 2.7%, ditunjang oleh membaiknya situasi ekonomi domestik, baik di negara maju seperti Amerika Serikat dan Jepang, maupun di negara-negara kawasan Asia-Pasifik. Namun demikian, investasi di negara berkembang masih belum mampu mendorong pertumbuhan ekonomi secara signifikan. Perekonomian di negara-negara tersebut cenderung didukung oleh konsumsi dalam negeri (domestic consumption) (United Nations, World Economic Situation and Prospects 2017).

Sedangkan OECD (the Organisation for Economic Co-operation and Development) memproyeksikan pertumbuhan ekonomi beberapa negara di kawasan Asia yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dunia, diantaranya peningkatan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang mengalami perbaikan dari 5.0% pada 2016 menjadi 5.1% di 2017. OECD juga menyatakan bahwa produk dan investasi berbasis teknologi (high-tech products and investment) mengalami kenaikan permintaan pada tahun 2017. Disamping itu, kerjasama perdagangan antar negara mampu memicu munculnya pasar baru serta meningkatkan produktivitas pelaku pasar dan daya beli konsumen (OECD, OECD Economic Outlook: Better, but not good enough, June 2017).

Selanjutnya, mengutip the World Economic Forum (WEF) bahwa tercatat beberapa isu utama terkait perkembangan dunia pada 2017, diantaranya:

- Peningkatan pendapatan yang diikuti oleh semakin besarnya ketimpangan kesejahteraan diberbagai wilayah dunia.
- Perubahan iklim yang mempengaruhi lingkungan dan kesehatan. Isu tentang global warming, gas emission, serta bencana alam masih menjadi fokus penting terkait dengan lingkungan hidup.
- Terjadinya polarisasi dalam masyarakat. Masalah imigrasi antar negara merupakan salah satu faktor pemicu persoalan tersebut.
- Ketergantungan pada dunia digital yang semakin menguat, terutama dalam aktivitas ekonomi seperti e-business, e-commerce, dan sebagainya.

MANAGEMENT ANALYSIS AND DISCUSSION

Global Economy Development

Since the last few years, the development of the global economy has been characterized by various upheavals, both economic and non-economic, which directly or indirectly affect the pace of the world economy. The World Bank predicts global economic growth in 2017 will be in the range of 2.7%, assuming that the world financial market is no longer experiencing shocks as in previous years, although still encountered by uncertainty. Increasing the value of investment coupled with production activities is considered capable of driving global economic growth.

Furthermore, world crude oil prices are pointed to an increase, especially after the agreement of the countries of the Organization of Petroleum Exporting Countries (OPEC) to limit the quota of crude oil production as inventory. The average crude oil price in 2017 reached US $ 53 / barrel. Meanwhile, the prices of food products remain stable until the end of 2017. The utilization of environmentally friendly energy sources such as biofuels is believed to have a positive impact on increasing food production. Then, the reduced intensity of natural disasters in 2017 also contributes positively to the growth of global food production (World Bank, Global Economic Prospects 2017: A Fragile Recovery, June 2017).

On the other hand, the United Nations states that global economic growth in 2016 is only around 2.2%. This figure is the lowest since the 2008-2009 world economic recessions. In the year 2017, global economic growth is predicted to improve, by 2.7%, supported by the improvement of the domestic economic situation, in developed countries such as the United States and Japan, as well as in the Asia-Pacific countries. However, investment in developing countries has not been able to boost economic growth significantly. Economies in these countries tend to be supported by domestic consumption (United Nations, World Economic Situation and Prospects 2017).

OECD (the Organization for Economic Co-operation and Development) projects the economic growth of several countries in Asia that contribute to the growth of the world economy, including an increase in Indonesia's economic growth which improved from 5.0% in 2016 to 5.1% in 2017. OECD also stated that high-tech products and investment products have increased demand in 2017. In addition, inter-state trade cooperation is able to trigger the emergence of new markets and increase the productivity of market players and consumer purchasing power (OECD, OECD Economic Outlook: Better, but not well enough, June 2017).

Furthermore, citing the World Economic Forum (WEF) that noted several major issues related to the development of the world in 2017, including:

- *Increased incomes followed by greater welfare inequality in various regions of the world.*
- *Climate change that affects the environment and health. Issues on global warming, gas emissions and natural disasters are still an important focus related to the environment.*
- *The occurrence of polarization in society. The problem of immigration between countries is one of the factors that trigger the problem.*
- *Dependency on the growing digital world, especially in economic activities such as e-business, e-commerce, and so on.*

Namun demikian, teknologi digital juga membawa potensi negatif, terkait dengan ancaman terhadap keamanan data negara dan identitas pribadi, maupun maraknya kejahatan digital yang terorganisir. *(The World Economic Forum, The Global Risks Report 2017, 12th ed, 2017).*

However, digital technology also carries a negative potential, linked to threats to the security of state data and personal identity, as well as the rise of organized digital crime. (The World Economic Forum, The Global Risks Report 2017, 12th ed, 2017).

Maka disimpulkan bahwa perkembangan ekonomi dunia 2017 sangat dinamis, baik berupa peningkatan aktivitas produksi dan investasi, maupun tantangan-tantangan yang berpotensi menghambat laju perekonomian global.

It is concluded that the development of world economy in 2017 is very dynamic, either in the form of increase of production and investment activity, as well as challenges which potentially hamper the global economy.

Perkembangan Ekonomi Indonesia

Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan, produk domestik bruto (PDB) atau pertumbuhan ekonomi Indonesia selama tahun 2017 mencapai 5,07 persen. Angka ini, menurut BPS, merupakan angka pertumbuhan ekonomi tertinggi sejak tahun 2014 silam. Angka pertumbuhan ekonomi pada tahun 2017 tersebut lebih rendah dari target yang dipasang pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), yakni 5,2 persen. Namun demikian, sebagaimana disampaikan Badan Pusat Statistik, ekonomi Indonesia ke depan diprediksi bisa tumbuh lebih tinggi sehingga bisa meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Indonesian Economy Development

The Central Bureau of Statistics (BPS) reported that gross domestic product (GDP) or Indonesia's economic growth during 2017 reached 5.07 percent. This figure, according to BPS, is the highest economic growth figures since 2014 ago. The economic growth rate in 2017 is lower than the target set at the State Budget (APBN), which is 5.2 percent. Nevertheless, as submitted by the Central Bureau of Statistics, the Indonesian economy in the future is predicted to grow higher so that it can improve people's welfare.

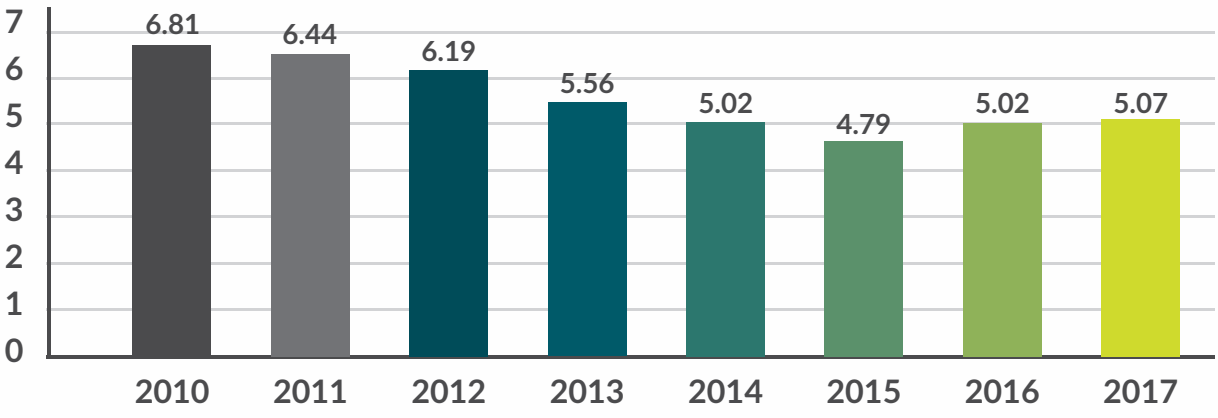
Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2017 sejalan dengan meningkatnya ketahanan fundamental perekonomian. Hal ini tercermin dari angka inflasi yang terjaga pada level 3,61 persen (yoy), surplus neraca pembayaran yang berlanjut menjadi 11 miliar dollar AS, dan stabilitas nilai tukar rupiah yang terjaga. Defisit transaksi berjalan 2017 di 17 miliar dollar atau di bawah 2 persen dari Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 1,8 persen. Pada tahun 2014, pertumbuhan ekonomi Indonesia sempat mencapai 5,02 persen. Kemudian, pada tahun 2015 merosot menjadi 4,79 persen dan melonjak menjadi 5,02 persen pada tahun 2016. Bank sentral sendiri memperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2018 akan berkisar pada level 5,1 hingga 5,5 persen.

Indonesia's economic growth in 2017 is in line with the increasing fundamentals of the economy. This is reflected in the maintained rate of inflation at 3.61 percent (yoy), the continuing balance of payments surplus to 11 billion US dollars, and the stable stability of the rupiah. The current account deficit is 2017 at 17 billion dollars or below 2 percent of Gross Domestic Product (GDP) of 1.8 percent. In 2014, Indonesia's economic growth reached 5.02 percent. Then, in 2015 it slumped to 4.79 percent and jumped to 5.02 percent in 2016. The central bank itself predicted Indonesia's economic growth in 2018 will range from 5.1 to 5.5 percent.

Sebagaimana disampaikan sebelumnya, pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2017 merupakan angka tertinggi sejak tahun 2014. Dimana pada tahun 2014 mencapai 5,01 persen, tahun 2015 sebesar 4,88 persen, dan tahun 2016 sebesar 5,03 persen. Kondisi pertumbuhan ekonomi 2017 ini menunjukkan bahwa hasil pembangunan infrastruktur mulai bergulir dimana sumber pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2017 dikontribusikan oleh industri pengolahan, yakni 0,91 persen. Setelah itu, disusul sektor konstruksi sebesar 0,67 persen, perdagangan 0,59 persen, dan pertanian 0,49 persen.

As mentioned earlier, Indonesia's economic growth in 2017 is the highest since 2014. Where in 2014 reached 5.01 percent, by 2015 by 4.88 percent, and by 2016 by 5.03 percent. The condition of economic growth in 2017 shows that the results of infrastructure development began to roll where the source of economic growth in Indonesia in 2017 contributed by the manufacturing industry, namely 0.91 percent. After that, followed by construction sector by 0.67 percent, trade 0.59 percent, and agriculture 0.49 percent.

Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (dalam persen) |
Indonesia's Economic Growth (in percent)



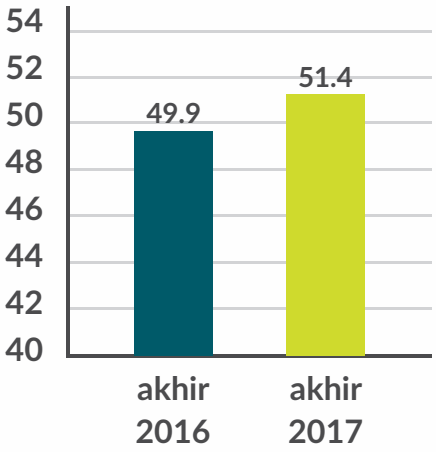
TINJAUAN INDUSTRI

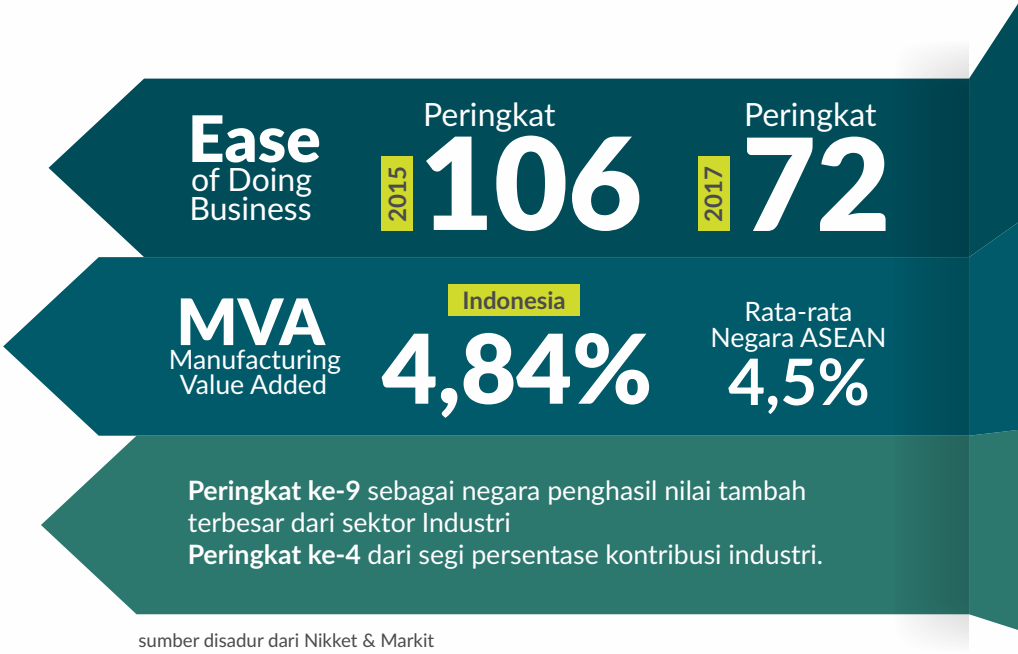
Indonesia merupakan salah satu negara industri terbesar di dunia, dimana dengan letak geografis diapit dua benua, pada tahun 2017 Indonesia berhasil menempati posisi ke-9 sebagai negara penghasil nilai tambah terbesar dari sektor Industri dan peringkat ke-4 dari segi persentase kontribusi industri. Industri yang menjadi andalan Indonesia adalah pengolahan non-migas dengan cabang industri logam dasar, industri makanan dan minuman, industri mesin dan perlengkapan, serta industri alat dan transportasi. Aktivitas manufaktur sebagai salah satu jenis industri diukur kondisinya melalui *Purchasing Manager Index* (PMI) atau indeks manajer pembelian manufaktur Indonesia.

INDUSTRIAL REVIEW

Indonesia is one of the largest industrialized countries in the world, with geographical location flanked by two continents, in 2017 Indonesia managed to occupy the 9th position as the largest value-added country from Industrial sector and ranked 4th in terms of industrial contribution percentage. The industries that are the mainstay of Indonesia are non-oil and gas processing with basic metal industry branches, food and beverage industry, machinery and equipment industry, and appliance and transportation industries. Manufacturing activity as one type of industry is measured by Purchasing Manager Index (PMI) or Indonesia purchasing managers index.

Indeks Pengelolaan Pembelian (PMI) |
Purchasing Manager Index (PMI)





sumber disadur dari Nikket & Markit

Purchasing Manager Index (PMI) atau indeks manajer pembelian manufaktur Indonesia naik dari 49,9 pada akhir tahun 2016 menjadi 51,4, yang merupakan angka tertinggi pada kondisi operasional sejak Juni 2016, dikarenakan Pemerintah telah meluncurkan beberapa paket kebijakan ekonomi, di antaranya untuk meningkatkan daya saing industri. Dan melalui kebijakan deregulasi dan *debottlenecking* yang disertai dengan mempermudah persyaratan dan perizinan, data PMI yang dirilis Nikket & Markit menunjukkan pencapaian PMI diatas 50 kembali pada akhir 2017. Kondisi PMI diatas 50 menandakan manufaktur sedang berlangsung ekspansif. Hal ini semakin kondusif dengan adanya peningkatan peringkat kemudahan melakukan bisnis (ease of doing business) yang signifikan yaitu dari peringkat 106 pada tahun 2015 menjadi peringkat 72 pada 2017.

Dalam tinjauan regional, Indonesia dinilai sudah menjadi basis produksi industri manufaktur terbesar di ASEAN. Hal ini seiring upaya pemerintah yang ingin mentransformasi ekonomi agar fokus terhadap pengembangan industri pengolahan nonmigas dan pada faktanya telah terjadi pergeseran dari commodity based ke manufactured based.

Apabila dilihat dari sisi pertumbuhan manufacturing value added (MVA), Indonesia menempati posisi tertinggi di antara negara-negara di ASEAN. MVA Indonesia mampu mencapai 4,84%, sedangkan di ASEAN berkisar 4,5%. Di tingkat global, Indonesia saat ini berada di peringkat ke sembilan dunia.

Indonesia's Purchasing Managers Index (PMI) rose from 49.9 at the end of 2016 to 51.4, the highest level under operational conditions since June 2016, as the Government has launched several packages of economic policies, among them to increase industrial competitiveness. And through deregulation and debottlenecking policies accompanied by ease of requirements and permissions, PMI data released by Nikket & Markit shows PMI achievement above 50 back by the end of 2017. PMI conditions above 50 indicate manufacturing is expanding. This is more conducive to the significant ease of doing business improvement from 106th rank in 2015 to 72nd in 2017.

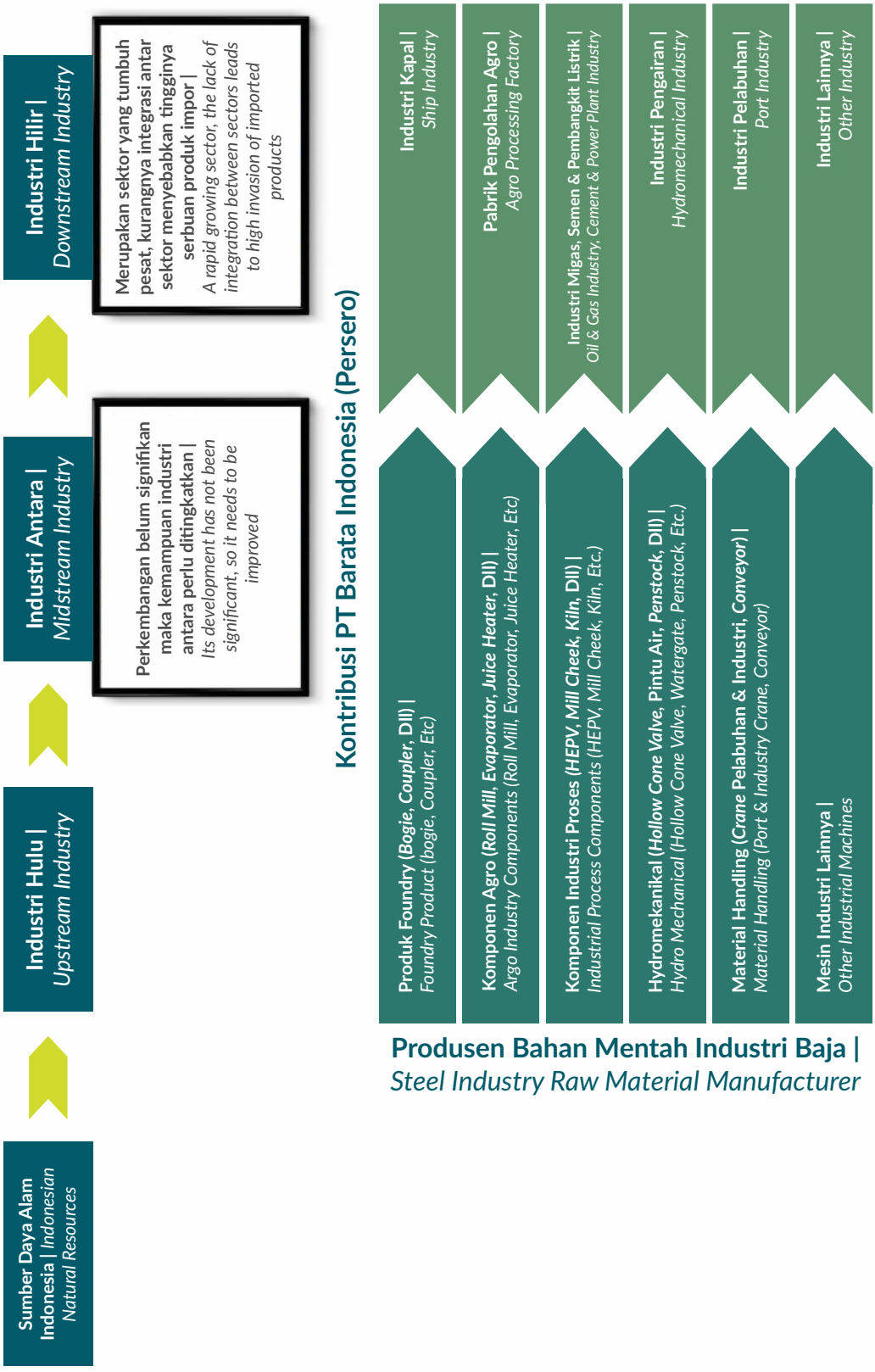
In a regional review, Indonesia is considered to be the largest production base of manufacturing industries in ASEAN. This is in line with the government's efforts to transform the economy to focus on the development of non-oil and gas processing industry and in fact there has been a shift from commodity based to manufacture.

In terms of growth in manufacturing value added (MVA); Indonesia occupies the highest position among ASEAN countries. MVA Indonesia is able to reach 4.84%, while in ASEAN it is 4.5%. At the global level, Indonesia is currently ranked ninth in the world.

Bagi PT Barata Indonesia (Persero) kondisi industri yang kondusif tersebut memberikan pengaruh positif baik dalam hal perluasan pasar, perolehan kontrak aktual dan produksi berikut penjualannya. Selain itu posisi Barata sebagai industri antara menempatkan Barata pada posisi fleksibel dalam range pasar yang lebar serta penguasaan pangsa pasar, yaitu sebegai penyedia jasa atas kebutuhan komponen industri berat dari industri hulu sampai dengan industri hilir. Hal ini digambarkan dalam ilustrasi berikut.

For PT Barata Indonesia (Persero) the conducive condition of the industry gives a positive influence both in terms of market expansion, actual contract acquisition and production and sales. In addition Barata's position as an intermediate industry places Barata in a flexible position in a wide market range and market share, ie as a service provider for the needs of heavy industry components from upstream to downstream industries. This is illustrated in the following illustration.

POSISI STRATEGIS DALAM INDUSTRI
Strategic Position In Industry



Mengutip penjabaran Kebijakan Industri Nasional Tahun 2015-2019 yang diterbitkan oleh Kementerian Perindustrian pada Triwulan I tahun 2017 disampaikan bahwa Kebijakan Industri Nasional (KIN) yang disusun untuk melaksanakan amanat UU No. 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian Pasal 12 dan PP No. 14 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional 2015 – 2035 Pasal 3 telah ditentukan sasaran pembangunan industri diantaranya:

1. Meningkatkan laju pertumbuhan industri pengolahan tanpa migas hingga mencapai 8,4% pada tahun 2019.
2. Meningkatkan peran industri pengolahan tanpa migas dalam perekonomian menjadi 19,4% pada tahun 2019.
3. Mengurangi ketergantungan terhadap impor.
4. Meningkatkan ekspor produk industri.
5. Meningkatkan persebaran dan pemerataan kegiatan industri.
6. Meningkatkan peran industri kecil dan menengah.
7. Meningkatkan inovasi dan pemanfaatan teknologi.
8. Meningkatkan penyerapan tenaga kerja.
9. Memperkuat struktur industri.
10. Meningkatkan nilai tambah sumber daya alam.
11. Memperkokoh konektivitas ekonomi nasional.

Quoting the post of National Industrial Policy Year 2015-2019 issued by the Ministry of Industry in the first quarter of 2017 submitted that the National Industrial Policy (KIN) prepared to implement the mandate of Law no. 3 of 2014 on Industry Article 12 and Government Regulation no. 14 of 2015 on the National Industrial Development Master Plan 2015 - 2035 Article 3 has been determined the target of industrial development such as:

1. *Increasing the growth rate of processing industry without oil and gas until it reaches 8.4% in 2019.*
2. *Increasing the role of processing industry without oil and gas in the economy to 19.4% by 2019.*
3. *Reducing dependence on imports.*
4. *Increasing the export of industrial products.*
5. *Increasing the distribution and equity of industrial activities.*
6. *Increasing the role of small and medium industries.*
7. *Enhancing innovation and technology utilization.*
8. *Increasing employment.*
9. *Strengthening industrial structure.*
10. *Increasing the added value of natural resources.*
11. *Strengthening national economic connectivity.*

Fokus sasaran industri dan implementasinya berkaitan erat dengan bisnis PT Barata Indonesia (Persero), gerakan pemberdayaan industri yang diantaranya memasukkan program perhatian kepada Industri Strategi di sepanjang jalur Industri Hulu, Industri Antara dan Industri Hilir telah memperkuat keberadaan Perseroan karena terdapat pemberian fasilitas usaha yang sangat membantu dalam jalannya usaha dan program peningkatan penggunaan produk dalam negeri yang jelas memihak pada Perseroan. DImana secara terpisah, Perserioan juga mendapat penugasan penguatan Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) untuk industri pembangkit listrik dari Pemegang Saham (Kementerian BUMN RI).

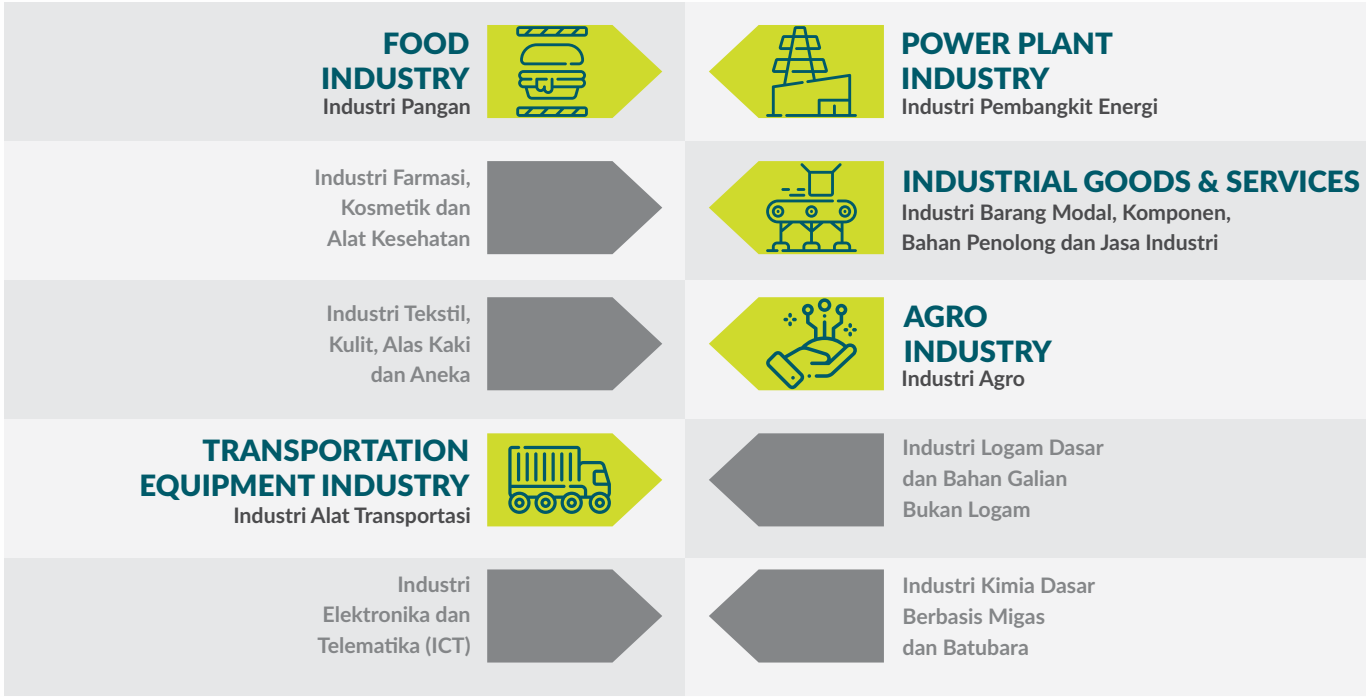
The focus of industry targets and their implementation is closely related to the business of PT Barata Indonesia (Persero), the industrial empowerment movement which includes a program of concern to the Strategy Industry along the Upstream, Downstream and Downstream Industrial lines has strengthened the Company's presence as it provides a very helpful business facility in the course of efforts and programs to increase the use of domestic products that clearly favor the Company. Separately, Perseroan also get the assignment of Domestic Component Level (TKDN) for power plant industry from Shareholders (Ministry of BUMN RI).

Kondisi lain yang mendukung bisnis Perseroan adalah program Pemerintah tentang Pengembangan Industri Prioritas. Bidang prioritas yang dikembangkan secara pasti merupakan lini usaha Perseroan yang menyebabkan Perseroan bisa mengambil manfaat sebesar-besarnya dari program yang dicanangkan Pemerintah tersebut. Bidang yang berkaitan tersebut meliputi :

1. Industri Pangan;
2. Industri Pembangkit Energi;
3. Industri Barang Modal, Komponen, Bahan Penolong & Jasa Industri;
4. Industri Hulu Agro, dan
5. Industri Transportasi

Another condition supporting the Company's business is the Government's program on Priority Industry Development. The priority areas that are developed for certain are the Company's business lines that cause the Company to take maximum benefit from the programs proclaimed by the Government. Related fields include:

1. *Food Industry;*
2. *Energy Generating Industry;*
3. *Industrial Goods Capital, Components, Help Materials & Industrial Services;*
4. *Upstream Agro Industry, and*
5. *Transportation Industry*



Perseroan bertindak aktif menyikapi kondisi industri yang kondusif pada tahun 2017 dan ditambah lagi dengan Kebijakan Industri Nasional tahun 2015 – 2019 yang telah memberikan ruang gerak bisnis yang fleksibel dan penyediaan pasar yang luas/besar. Mengimbangi hal tersebut telah disusun Strategi Jangka Pendek melalui Rencana Kerja & Anggaran Perusahaan tahun 2017 serta Strategi Jangka Panjang melalui Rencana Kerja Jangka Panjang tahan 2017-2021 dimana hasil positifnya telah tampak pada capaian Kinerja yang meningkat pada akhir 2017.

The Company is acting actively in responding to conducive industrial conditions by 2017 and coupled with the National Industrial Policy 2015 - 2019 which has provided flexible business space and large market supply. To compensate for this, a Short-Term Strategy has been developed through the Company's Work Plan and Budget 2017 and Long Term Strategy through Long-Term Work Plan of 2017-2021 where positive results have been shown in the Performance that increased by the end of 2017.



TINJAUAN PER SEGMEN USAHA

Mengawali Rencana Jangka Panjang 2017-2021, Manajemen memperkenalkan keterkaitan issue dunia tentang bisnis 'Food, Energy, Water (FEW)' dengan bidang/ lini usaha eksisting. Filosofi bahwa sumber daya alam yang bersifat tidak dapat diperbaharui akan menjadi langka/semakin menipis suatu saat ("FEW"), namun demikian bagi PT Barata Indonesia (Persero), kondisi tersebut justru menyediakan peluang untuk memenuhi kebutuhan komponen industri yang terus-menerus tersedia dan menciptakan sumber pendapatan yang berkesinambungan bagi Perusahaan. Dalam perkembangannya ada beberapa produk yang tidak dicover baik oleh Food, Energy maupun Water. Maka Perusahaan perlu memasukan unsur inisial baru ke dalam icon lini bisnis yaitu plus (+)

Pada pelaksanaannya bidang-bidang tersebut diimplementsikan ke dalam dua kelompok
1. Proyek konstruksi
2. Manufakturing

Dalam tahun 2017 Perusahaan bisa mendapatkan dan menyelesaikan proyek-proyek besar antara lain:
1. Proyek PLTMH Lodagung 2 x 650 kW
2. Proyek PG Asem Bagoes PTPN XI
3. Proyek PG Johnlin
4. Proyek TBBM Tegal Baru

Dengan realisasi penjualan tahun 2017 berdasarkan lini bisnis adalah sebagai berikut:
1. Divisi Industri Gula dan Agro sebesar Rp. 347.9M
2. Divisi Oil and Gas sebesar Rp.163.7M
3. Divisi Pembangkit Rp. 92M
4. Divisi Industri Komponen & Permesinan sebesar Rp. 359.2M

Pada tahun 2017, Perusahaan telah mengembangkan penguasaan pasar atas produk-produk yang dihasilkan, di mana perubahannya sangat signifikan terutama untuk hidromekanikal. PT Barata Indonesia (Persero) menguasai 75% pasar Indonesia mengalahkan swasta dan produk impor. Sementara untuk komponen kereta api PT Barata Indonesia (Persero) menguasai 60% pasar di Indonesia. Untuk Industri pabrik gula, Perusahaan menguasai 50% pasar Indonesia, mengungguli pangsa BUMN lain, swasta dan impor. Untuk EPC terminal bahan bakar dan minyak, Perusahaan menguasai 45% pasar lokal. Sementara untuk pangsa pasar komponen semen, boiler dan pvhe serta pangsa foundry untuk komponen kapal, tambang dan semen Perusahaan hanya menempati 20% dan 15%, bersaing ketat dengan BUMN lain swasta dan impor.

REVIEW OF BUSINESS SEGMENTS

Starting the Long-Term Plan 2017-2021, Management introduced the world issue concerning the business of 'Food, Energy, Water (FEW)' with existing business line / line. The philosophy that non-renewable natural resources will become scarce / time-depleting ("FEW"), but for PT Barata Indonesia (Persero), the conditions provide opportunities to meet the needs of industry components that are constantly available and creating a sustainable source of income for the Company. In its development there are some products that are not covered by either Food, Energy or Water. So the Company needs to enter new element into the icon of the business line that is plus (+)

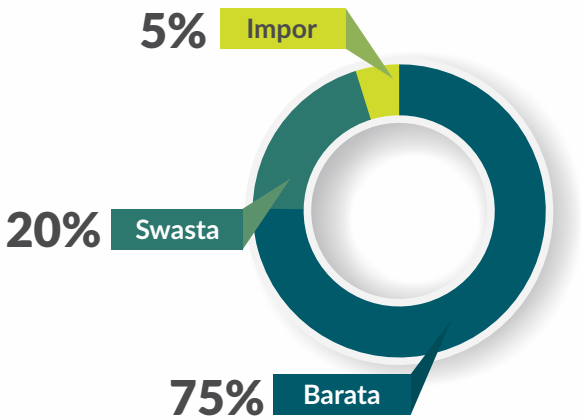
In practice these fields are implemented into two groups
1. *Construction project*
2. *Manufacturing*

In 2017, the Company can obtain and complete major projects such as:
1. *Lodagung MHP Project 2 x 650 kW*
2. *PG Asem Bagoes Project PTPN XI*
3. *PG Johnlin Project*
4. *New Tegal TBBM Project*

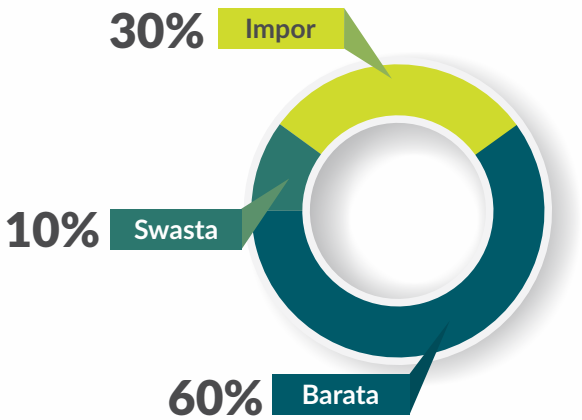
With the realization of sales in 2017 based on business lines are as follows:
1. *Sugar and Agro Industry Division of Rp. 347.9M*
2. *Oil and Gas Division Rp.163.7M*
3. *Generation Division Rp. 92M*
4. *Industrial Components and Machinery Division of Rp. 359.2M*

By 2017, the Company has developed market control over the resulting products, where the changes are particularly significant for hydromechanical. PT Barata Indonesia (Persero) controls 75% of Indonesia's market beat private and imported products. While for the railway component PT Barata Indonesia (Persero) controls 60% of the market in Indonesia. For the sugar factory industry, the Company owns 50% of the Indonesian market, surpassing the share of other state-owned, private and imported enterprises. For EPC fuel and oil terminals, the Company controls 45% of the local market. As for the market share of cement, boiler and pvhe components as well as the share of foundry for the Company's ship, cargo and cement components occupy only 20% and 15%, competing with other private and imported state-owned enterprises.

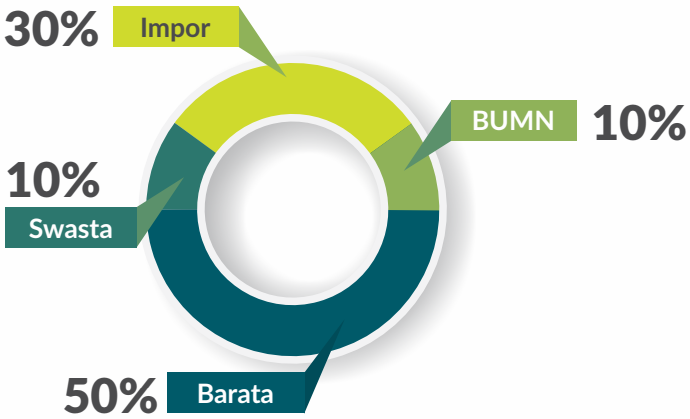
Pangsa Pasar Hidromekanikal |
Hidromechanical Market Share



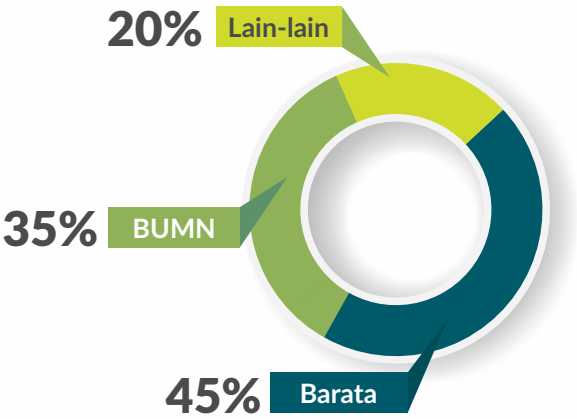
Pangsa Pasar Foundry untuk Komponen Kereta Api |
Foundry Market Share for Train Components



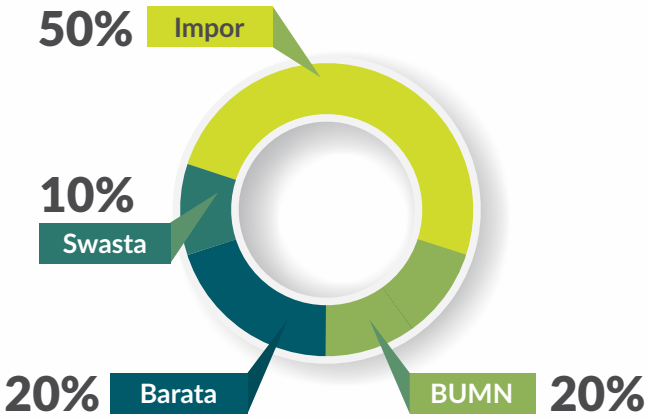
Pangsa Pasar Industri Pabrik Gula |
Sugar Factory Industry Market Share



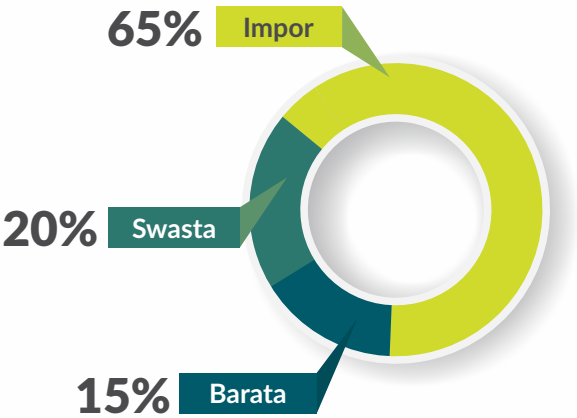
Pangsa Pasar EPC Terminal Bahan Bakar |
EPC Fuel Terminal Market Share



Pangsa Pasar Komponen Semen, Boiler dan PHVE |
Cement Component, Boiler and PHVE Market Share



Pangsa Pasar Foundry untuk Komponen Kapal, Tambang & Semen |
Foundry Market Share for Ship Components, Mine & Cement





TINJAUAN OPERASIONAL

Secara umum, perekonomian Indonesia menunjukkan perbaikan kinerja yang lebih kuat, timbuh tertinggi dalam empat tahun terakhir, yaitu sebesar 5,07% (yoy). Meskipun masih dibawah target, pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2017 yang sebesar 5,07% itu masih lebih tinggi dibandingkan capaian tahun 2016, sebesar 5,03%. Selain itu stabilitas perekoniomian tetap terjaga dengan level inflasi tahun 2017 di 3.61% dari target 4% tahun 2016.

Hal ini tentu saja berpengaruh kepada kondisi usaha Perseroan. Kondisi kondusif perekonomian memberikan peluang yang cukup luas dan beragam. Karenanya secara operasional, produksi Perseroan secara menyeluruh menunjukkan angka yang meningkat cukup signifkan dibandingkan tahun 2016. Selain terdapat carry over pekerjaan dari tahun sebelumnya, meskipun tidak terlalu besar, namun perolehan kontrak tahun 2017 yang meningkat 355% terhadap perolehan tahun 2016 atau tepatnya sebesar Rp. 3,2 Triliun telah memberikan ruang gerak produksi yang sangat luas.

Hal yang menarik lainnya, pada pertengahan tahun 2017 Perseroan telah melakukan transformasi bidang usaha yang juga secara signifikan memberikan pengaruh pada luasnya lingkup market yang dikadikan sasaran. Trasnformasi tersebut merumuskan kembali lini usaha menjadi 4 (empat) lini usaha yang menekankan pada penguasaan menyeluruh dan mendalam pada masing-masing lini usaha untuk tujuan penguasaan pangsa pasar yang lebih tinggi. Sebagaimana dijelaskan dalam bab Profile Perusahaan, bidang/lini usaha tersebut meliputi :

1. Food : Industri Pangan *(Food Related Industry)*
2. Energy : Industri Energi *(Energy Related Industry)*
3. Water : Industri Sumber Daya Air *(Water Resources Related Industry)*
4. Plus : Industri Berat Selain bidang *Food, Energy & Water Resources (Material Handling Equipment, Cement industry* dan industri proses lainnya.

Ditinjau dari pengendalian operasional, Perseroan telah memiliki sistem & prosedur yang harus diterapkan di semua lini. Secara mendasar, melalui Biro Sistem Informasi & Manajemen, telah diformulasikan flow process baru yang mendasari semua kegiatan operasional Perseroan sehingga terdapat standar yang sama dengan tujuan memberikan keyakinan kepada stake holder atas kepastian operasional yang terkontrol dengan baik. Flow Process dimaksud tergambar sebagai berikut:

OPERATIONAL REVIEW

In general, the Indonesian economy showed stronger performance improvement, the highest growth in the last four years, at 5.07% (yoy). Although it is still below the target, Indonesia's economic growth in 2017 of 5.07% is still higher than the achievement in 2016, amounting to 5.03%. In addition, the stability of the economy is maintained with inflation in 2017 at 3.61% of the 4% target in 2016.

This surely affects the business conditions of the Company. Conducive conditions of the economy provide a wide and varied opportunities. Therefore, operationally, the Company's production as a whole shows a significantly increased number compared to 2016. In addition, to carry over work from the previous year, although it is not too big, but the acquisition of contracts in 2017 which increased 355% to the acquisition in 2016 or exactly Rp. 3.2 Trillion has provided a vast space for production.

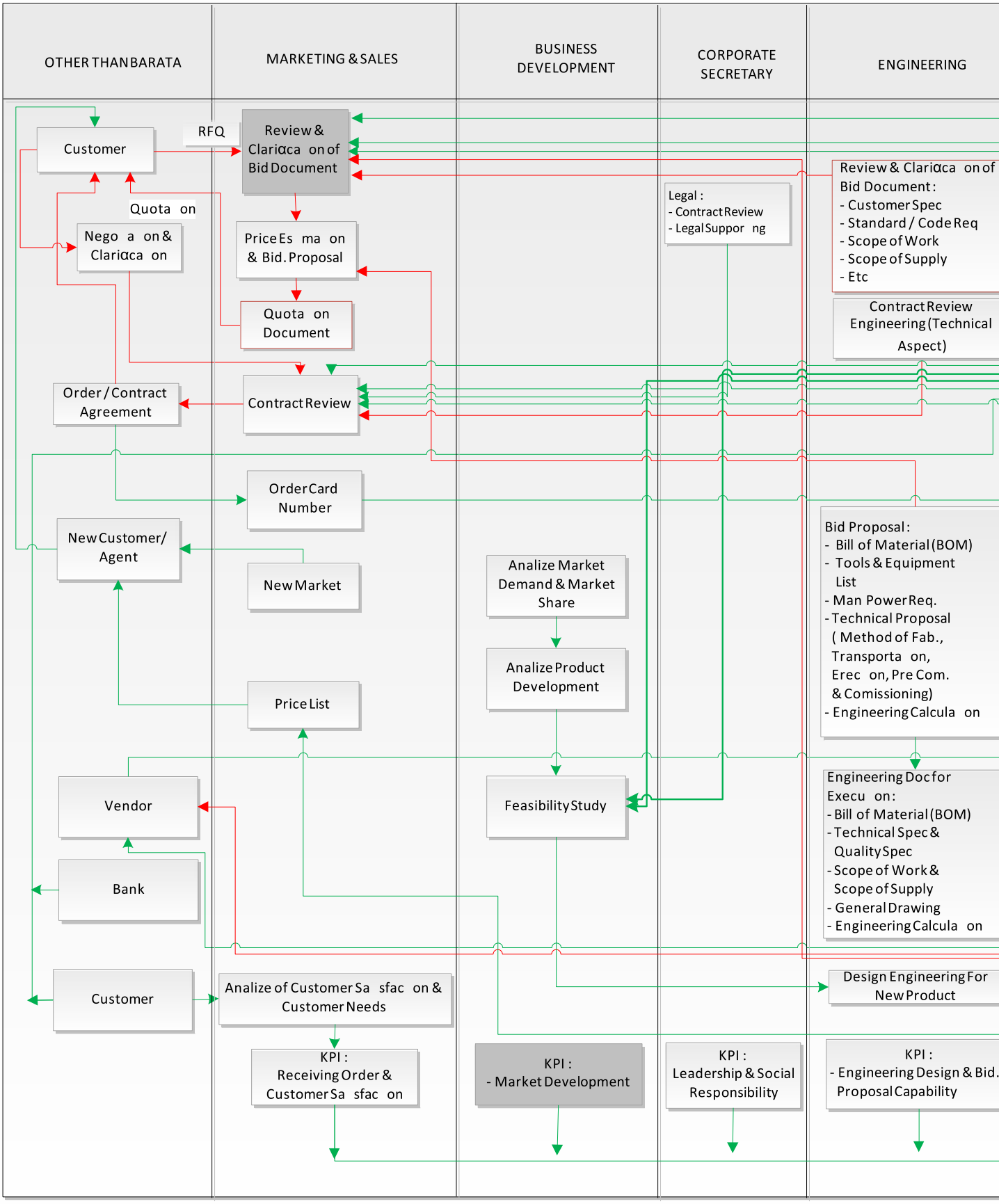
Another interesting thing is that in the middle of 2017, the Company has transformed the business sector which also significantly influences the scope of the targeted market. The transformation re-formulates business lines into 4 (four) business lines that emphasize total and deep mastery of each line of business for the purpose of controlling a higher market share. As explained in the Company Profile chapter, the field / line of business includes:

1. Food : Food Related Industry
2. Energy : Energy Related Industry
3. Water : Water Resources Related Industry
4. Plus : Heavy Industry besides the fields of Food, Energy & Water Resources (Material Handling Equipment, Cement industry and other process industries.

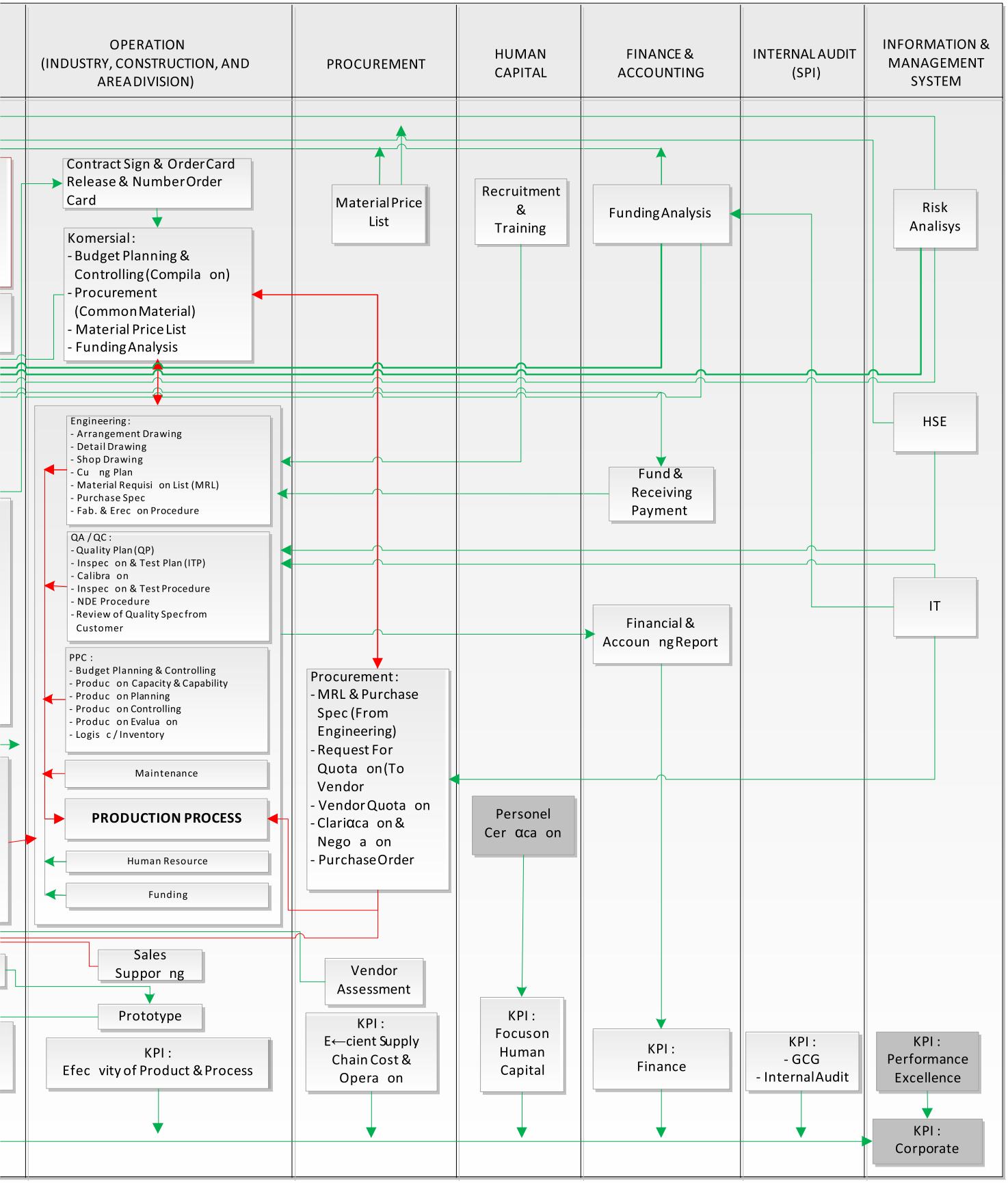
Being seen from the operational controls, the Company has established systems & procedures that must be implemented on all fronts. Fundamentally, through the Bureau of Information & Management Systems, a new flow process has been formulated that underlies all of the Company's operational activities so that there is a common standard with the goal of providing confidence to stakeholders for well-controlled operational certainty. Flow Process referred to as follows:



FLOW DIAGRAM BUSINESS PROCESS OF PT BARATA INDONESIA (Persero)



Catatan | *Note:*
Garis Hijau merupakan *Flow Supporting | Green Line is Supporting Flow*
Garis Merah merupakan *Flow Inti | Red Line is Core Flow*


OPERATION (INDUSTRY, CONSTRUCTION, AND AREA DIVISION)
PROCUREMENT
HUMAN CAPITAL
FINANCE & ACCOUNTING
INTERNAL AUDIT (SPI)
INFORMATION & MANAGEMENT SYSTEM
Contract Sign & Order Card Release & Number Order Card
Material Price List
Recruitment & Training
Funding Analysis
Risk Analisys
Komersial:
- Budget Planning & Controlling (Compila on)
- Procurement (Common Material)
- Material Price List
- Funding Analysis
HSE
Engineering:
- Arrangement Drawing
- Detail Drawing
- Shop Drawing
- Cu ng Plan
- Material Requisi on List (MRL)
- Purchase Spec
- Fab. & Erec on Procedure
Fund & Receiving Payment
QA / QC:
- Quality Plan (QP)
- Inspec on & Test Plan (ITP)
- Calibra on
- Inspec on & Test Procedure
- NDE Procedure
- Review of Quality Spec from Customer
IT
Financial & Accoun ng Report
PPC:
- Budget Planning & Controlling
- Produc on Capacity & Capability
- Produc on Planning
- Produc on Controlling
- Produc on Evalua on
- Logis c / Inventory
Procurement:
- MRL & Purchase Spec (From Engineering)
- Request For Quota on (To Vendor
- Vendor Quota on
- Clarifica on & Nego a on
- Purchase Order
Maintenance
PRODUCTION PROCESS
Personel Cer fica on
Human Resource
Funding
Sales Suppor ng
Vendor Assessment
Prototype
KPI: Efec vity of Product & Process
KPI: Efficient Supply Chain Cost & Opera on
KPI: Focus on Human Capital
KPI: Finance
KPI: - GCG - Internal Audit
KPI: Performance Excellence
KPI: Corporate

Flow Process ini telah menjadi standar operasional dan menjadi bagian penting yang menjadi tolok ukur dalam perolehan sertifikat ISO 9001;2015. Kaidah-kaidah operasional Perseroan tidak hanya mengacu pada ISO 9001;2015, namun juga ISO 14001:2015 untuk sektor pengamanan lingkungan, OHSAS 18001:2007 untuk sektor pengamanan Safety, Health & Environment, ASME STAMP (S, U & U2) untuk pedoman pengerjaan produk-produk minyak & gas dan Sertifikat Association of American Railroads sebagai pedoman untuk produk-produk perkeretaapian yang diekspor ke Amerika.

Secara organisasi, Perseroan juga telah memiliki bentuk optimal sebagai acuan koordinasi operasional lintas bagian sehingga flow process yang telah ditentukan bisa teraplikasikan dengan baik. Garis komando yang diturunkan oleh Direksi bisa langsung diaplikasikan secara berjenjang dengan baik. Sebagaimana disajikan dalam bab Profil Perusahaan, tampak bahwa terdapat Bagian Biro yang mendukung dan menyediakan berbagai kebutuhan Divisi yang merupakan ujung tombak dalam pencetakan pendapatan Perseroan.

Dari sisi pencapaian tahun 2017 dalam kaitannya dengan output operasional bisa disampaikan bahwa dari Kontrak total sebesar Rp 3,28 triliun yang diperoleh telah terjual sebesar Rp 1,19 triliun sehingga menyisakan pekerjaan carry over ke tahun 2018 sebesar Rp 2,09 triliun. Selain itu terbantu oleh perolahan dana PMN tunai dan non tunai tahun 2016, output operasional Perseroan dalam total aset di akhir tahun 2017 adalah sebesar Rp 2,92 Triliun dengan ekuitas sebesar Rp 1,00 triliun. Angka-angka capaian operasional Perseroan pada akhir 2017 menghantarkan Perseroan pada posisi bagus dan optimis untuk memasuki tahun 2018.

This Flow Process has become an operational standard and is an important part of the benchmark in obtaining ISO 9001: 2015 certificate. The Company's operational rules do not only refer to ISO 9001, 2015, but also ISO 14001: 2015 for the environmental safeguard sector, OHSAS 18001: 2007 for Safety, Health & Environment, ASME STAMP (S, U & U2) for workmanship guidelines oil & gas products and the Association of American Railroads Certification as guidelines for railway products exported to America.

Organizationally, the Company also has an optimal form as a reference of operational coordination across parts, so that the flow process that has been determined can be applied properly. Command lines directed by the Board of Directors can be directly applied in stages well. As presented in the Company Profile chapter, it appears that there is a Bureau Section that supports and provides the various needs of the Division which spearheads the printing of the Company's revenue.

In terms of achievement in 2017 in relation to operational output, it can be said that the total contract of Rp 3.28 trillion obtained has been sold for Rp 1.19 trillion, leaving the carry over work to 2018 amounting to Rp 2.09 trillion. Moreover, assisted by cash and non-cash PMN funds processing in 2016, the Company's operational output in total assets at the end of 2017 is Rp 2.92 trillion with equity of Rp 1.00 trillion. The Company's operational performance figures at the end of 2017 will enable the Company to be in a good position and optimistic to enter 2018.



TINJAUAN KINERJA KEUANGAN

Uraian mengenai kinerja keuangan ini disusun berdasarkan Laporan Keuangan Perusahaan yang disajikan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi keuangan yang berlaku umum di Indonesia (PSAK) untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017. Laporan keuangan tersebut telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik: Tjahjo, Machdjud Modopuro & Rekan dengan opini bahwa laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Barata Indonesia (Persero) dan tanggal 31 Desember 2017, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Bahasan kinerja keuangan Barata, disampaikan dengan memperhatikan penjelasan pada catatan Laporan Keuangan dari pihak eksternal auditor tersebut sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan tahunan ini. Bahasan serta analisis tentang kondisi keuangan ini disajikan dalam empat bagian sebagai berikut:

1. Kinerja Posisi Keuangan
2. Kinerja Laba Rugi Komprehensif
3. Kinerja Arus Kas
4. Kinerja Rasio Keuangan

Laporan Posisi Keuangan

Kinerja keuangan Barata tahun 2017 menunjukkan peningkatan. Hal ini terlihat dari instrumen, posisi keuangan perusahaan mengalami pertumbuhan dibandingkan tahun sebelumnya. Posisi total aset meningkat sebesar 40% dibandingkan posisi total aset pada tahun sebelumnya. Sedangkan posisi ekuitas meningkat sebesar 5% dibandingkan posisi ekuitas pada tahun 2016.

FINANCIAL REVIEW

The description of the financial performance is arranged based on Financial Statements of Company which is presented as like as the valid accounting principles in Indonesia (PSAK) for the end of the year, which is on December 31st 2017. The financial statements have been audited by Public Accounting Bureau, Tjahjo, Machdjud Modopuro & Colleagues with the opinion that the financial statements are presented reasonably in all material things included financial position of PT Barata Indonesia on December 31st 2017, and financial performance and the cash flow for the year ended on that date, corresponding to the Standard of Financial Accounting in Indonesia. The Barata financial statements discussion is delivered by paying attention to the description on the financial statements note from the external auditor as the part of the annual report. The discussion and its analysis about the financial condition are presented in four components, as follow:

1. *Financial Position Performance*
2. *Comprehensive Profit and Loss Performances*
3. *Cash Flow Performance*
4. *Financial Ratio Performance*

Financial Position Statement

Barata's financial performance in 2017 shows increased. This can be seen in the instrument, the company's financial position is increased from the previous year. The total asset position increases up to 40% more than the previous year. While, the equity position increases up to 5% compared with 2016.

Laporan Posisi Keuangan |
Financial Position Statement

(**dalam Miliar Rupiah** | *In Billion Rupiah*)

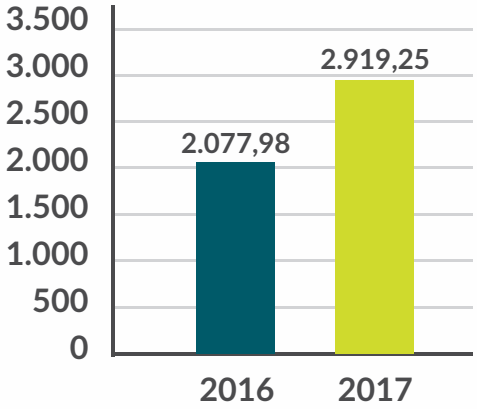
Uraian	*Description*	2016	2017	Pertumbuhan | *Growth* Nominal	Pertumbuhan | *Growth* %	Komposisi 2017 | *2017 Composition*
Aset Lancar	*Current Asset*	1.349,31	**2.183,41**	834,10	61,82	74,79
Aset Tidak Lancar	*Non- Current Asset*	728,67	**735,84**	7,16	0,98	25,21
Total Aset	*Total Asset*	2.077,98	**2.919,25**	841,26	40,48	100,00
Liabilitias Jk. Pendek	*Short Term Liabilities*	809,61	**1.401,32**	591,70	73,08	73,02
Liabilitas Jk. Panjang	*Long Term Liabilities*	317,19	**517,87**	200,67	63,27	26,98
Jumlah Liabilitas	*Total Liabilities*	1.126,81	**1.919,18**	792,38	70,32	100,00
Jumlah Ekuitas	*Total Equity*	951,18	**1.000,06**	48,88	5,14	34,26
Total Liabilitas & Ekuitas	*Total Liabilities & Equity*	2.077,98	**2.919,25**	841,26	40,48	100,00

ASET

Total aset Barata pada tahun 2017 sebesar Rp2.919,25 Miliar,meningkat sebesar Rp841,26 Miliar atau 58.04% dibanding total aset tahun 2016 yang tercatat sebesar Rp2.077,98 Miliar. Peningkatan ini disebabkan adanya penambahan baik aset lancar maupun aset tidak lancar. Komposisi Aset terdiri dari aset lancar sebesar 74,79% dan aset tidak lancar sebesar 25,21%.

ASSET

Barata's asset in 2017 reaches Rp2,919.25 billion, increased by Rp841.26 billion or 58.04% compared with 2016, and recorded at Rp2,077.98 billion. The increase is caused by addition at current and non-current assets. The asset composition consists of 74.79% current asset and 25.21% non-current asset.



Total Aset | *Total Assets*
(**dalam Miliar Rupiah** | *In Billion Rupiah*)

Aset Lancar

Total aset lancar Barata pada 2017 sebesar Rp2.183,41Miliar, meningkat sebesar Rp834,1 Miliar atau 61,82% dibanding total aset lancar tahun 2016 yang tercatat sebesar Rp 669.90 miliar. Peningkatan ini disebabkan adanya penambahan kas dan setara kas dan tagihan bruto pada pemberi kerja. Komposisi aset lancar terbesar adalah kas dan setara kas sebesar Rp1.06,64 Miliar atau 46,10% dari total aset lancar.

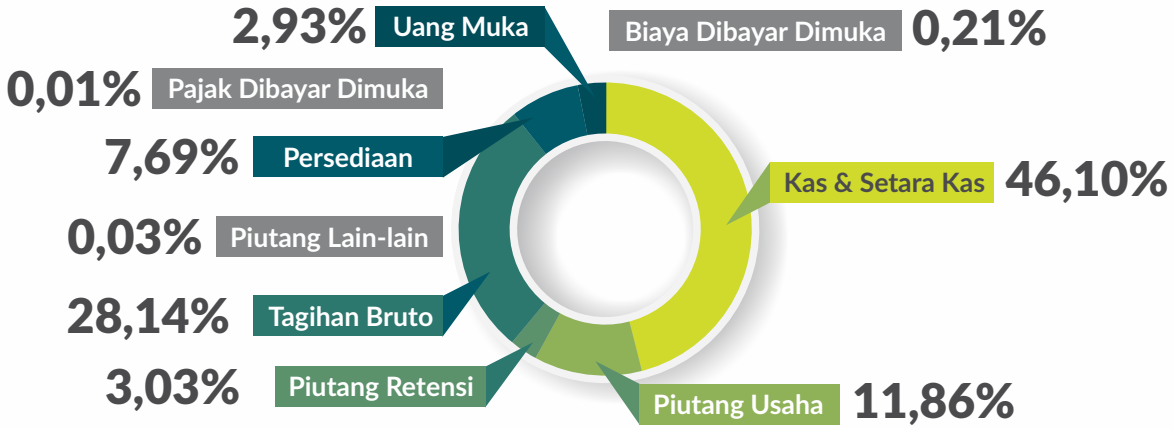
Current Asset

Barata's total current asset in 2017 reaches Rp2,183.41 billion, increased by Rp834.1 billion or 61.82% compared with 2016 that is recorded at Rp669.90 billion. The increase is caused by addition at cash and cash equivalent and gross bill to the employer. The biggest current asset compositions are cash and cash equivalent at Rp1,06.64 billion or 46.10% of the total current asset.

Tabel Aset Lancar | *Table of Current Asset*

(**dalam Miliar Rupiah** | *In Billion Rupiah*)

Uraian | *Description*	2016	2017	Pertumbuhan | *Growth*		Komposisi Aset | *Asset Composition*
			Nominal	%	
Kas & Setara Kas | *Cash & Cash Equivalents*	607,02	**1.006,64**	399,62	65,83	46,10
Piutang Usaha | *Accounts Receivables*	183,47	**258,94**	75,47	41,14	11,86
Piutang Retensi | *Retention Receivables*	4,94	**66,10**	61,16	1.238,59	3,03
Tagihan Bruto pada Pemberi Kerja | *Gross Charges to Employers*	388,65	**614,48**	225,83	58,11	28,14
Piutang Lain-lain | *Other Receivables*	1,82	**0,60**	(1,21)	(66,78)	0,03
Persediaan | *Reserves*	107,87	**167,94**	60,06	55,68	7,69
Uang Muka | *Advances*	40,59	**63,97**	23,38	57,61	2,93
Pajak Dibayar Dimuka | *Prepaid Taxes*	12,59	**0,25**	(12,35)	(98,03)	0,01
Biaya Dibayar Dimuka | *Prepaid Costs*	2,37	**4,49**	2,12	89,41	0,21
Jumlah Aset Lancar | *Total Current Assets*	1.349,31	**2.183,41**	834,10	61,82	100,00



Aset Tidak Lancar

Total aset tidak lancar Barata pada 2017 sebesar Rp729.37Miliar, meningkat sebesar Rp0,69Miliar atau 0,10% dibanding total aset lancar tahun 2016 yang tercatat sebesar Rp728,67Miliar. Peningkatan ini disebabkan adanya penambahan pada aset tak berwujud dan aset dalam konstruksi. Komposisi aset tidak lancar terbesar adalah aset tetap sebesar Rp693,87Miliar atau 95,13% dari total aset tidak lancar karena adanya penambahan Penyertaan Modal Pemerintah berupa pemindahan Barang Milik Negara yang terdiri dari mesin dan peralatan.

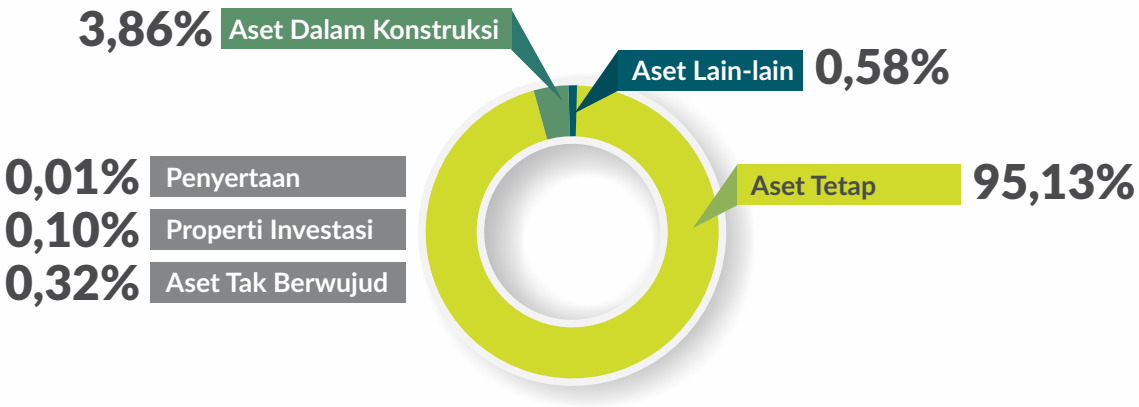
Non-Current Asset

Barata's total non-current asset in 2017 reaches Rp729.37 billion, increased by Rp0.69 billion or 0.10% compared with 2016 that is recorded at Rp728.67 billion. The increase is caused by addition at intangible and under construction assets. The biggest non-current asset composition is fixed asset at Rp693.8 billion or 95.13% of the total non-current asset because there is an addition in Government Equity Capital in removing the State Assets consisting of machinery and equipment.

Tabel Aset Tidak Lancar | *Table of Non Current Asset*

(**dalam Miliar Rupiah** | *In Billion Rupiah*)

Uraian	*Description*	2016	2017	Pertumbuhan | *Growth* Nominal	Pertumbuhan | *Growth* %	Komposisi Aset | *Asset Composition*
Penyertaan	*Inclusion*	0,10	**0,10**	-	-	0,01
Properti Investasi	*Investment Property Assets*	0,73	**0,73**	(0,01)	(1,00)	0,10
Aset Tetap	*Fixed Assets*	702,17	**693,87**	(8,31)	(1,18)	95,13
Aset Tak Berwujud	*Intangible Assets*	2,26	**2,30**	0,03	1,51	0,32
Aset dalam Konstruksi	*Assets under Construction*	7,83	**28,13**	20,30	259,10	3,86
Aset Lain-lain	*Other Assets*	15.57	**4,24**	(11,32)	(72,75)	0,58
Jumlah Aset Tidak Lancar	*Total Non Current Assets*	728,67	**729,37**	0,69	0,10	100,00

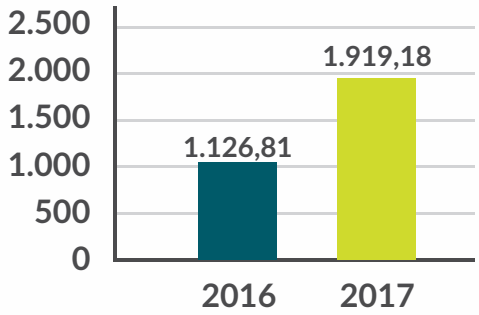


LIABILITAS

Total liabilitas Barata pada tahun 2017 sebesar Rp1.919,18Miliar, meningkat sebesar Rp792,38Miliar atau 70,92% dibanding total liabilitas tahun 2016 yang tercatat sebesar Rp1,126.81miliar. Peningkatan ini disebabkan adanya penambahan baik liabilitas jangka pendek maupun liabilitas jangka panjang. Komposisi Liabilitas terdiri dari liabilitas jangka pendek sebesar 73,02% dan liabilitas jangka panjang sebesar 26,98%.

LIABILITY

Barata's total liability in 2017 reaches Rp1,919.18 billion, increased by Rp792.38 billion or 70.92% compared with 2016 that is recorded at Rp1,126.81 billion. The increase is caused by addition at short-term and long-term liabilities. The liability compositions consist of 73.02% short-term liability and 26.98% long-term liability.



Liabilitas | *Liabilities*
(**dalam Miliar Rupiah** | *In Billion Rupiah*)

Liabilitas Jangka Pendek

Total liabilitas jangka pendek Barata pada 2017 sebesar Rp1.401,32Miliar, meningkat sebesar Rp591,7Miliar atau 73,08% dibanding liabilitas jangka pendek tahun 2016 yang tercatat sebesar Rp809,61miliar. Peningkatan ini disebabkan adanya penambahan biaya yang harus dibayar dimuka, utang lain-lain, utang bank dan utang pajak hal ini seiring dengan peningkatan operasional perusaaan dalam rangka peningkatan penjualan. Komposisi liabilitas jangka pendek terbesar adalah biaya yang masih harus dibayar sebesar Rp681,11Miliar atau 48,61% dari liabilitas jangka pendek yaitu terkait biaya-biaya untuk keperluan proyek.

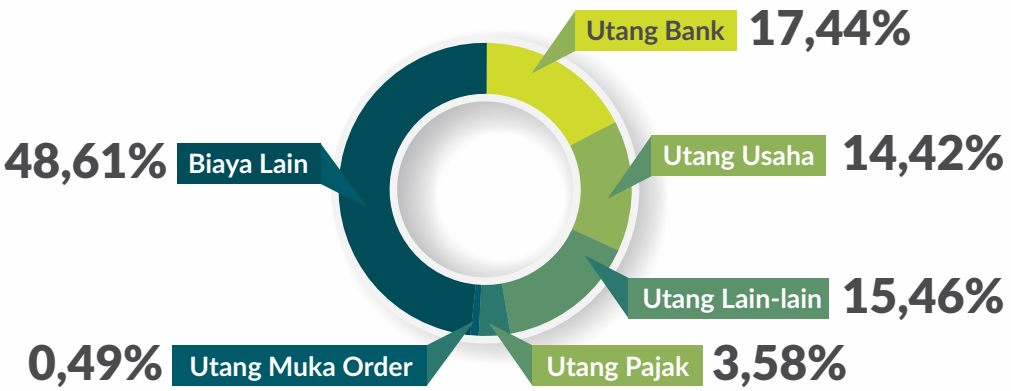
Short-term Liability

Barata's total short-term liability in 2017 reaches Rp1,401.32 billion, increased by Rp591.7 billion or 73.08% compared with 2016 that is recorded at Rp809.61 billion. The increase is caused by addition at prepaid expense, other payable, bank payable and tax payable along with the increasing of companies operational at increasing sales. The biggest short-term liability composition is accrued expense at Rp681.11 billion or 48.61% of short-term liability dealing with costs of project purposes.

Tabel Liabilitas Jangka Pendek | *Table of Short Term Liabilities*

(**dalam Miliar Rupiah** | *In Billion Rupiah*)

Uraian | *Description*	2016	2017	Pertumbuhan | *Growth*		Komposisi Liabilitas | *Liabilities Composition*
			Nominal	%	
Utang Bank | *Bank Debt*	219,10	**244,42**	25,32	11.56	17,44
Utang Usaha | *Accounts Payable*	206,21	**202,13**	(4,08)	(1,98)	14,42
Utang Lain-lain | *Other Debts*	52,70	**216,68**	163,98	311,19	15,46
Utang Pajak | *Tax Debt*	38,43	**50,12**	11,69	30,43	3,58
Utang Muka Order | *Debt Order*	34,61	**6,86**	(27,75)	(80,18)	0,49
Biaya yang Masih Harus Dibayar | *Accrued Expenses*	258,57	**681,11**	422,54	163,42	48,61
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek | *Number of Short Term Liabilities*	809,61	**1.401,32**	591,70	73,08	100,00



Liabilitas Jangka Panjang

Total liabilitas jangka panjang Barata pada 2017 sebesar Rp517,87Miliar, meningkat sebesar Rp200,67Miliar atau 63,27% dibanding liabilitas jangka panjang tahun 2016 yang tercatat sebesar Rp317,19Miliar. Peningkatan ini disebabkan adanya penambahan Utang MTN, Utang Pembiayaan, liabilitas imbalan paska kerja, dan liabilitas jangka panjang lainnya. Komposisi liabilitas jangka panjang terbesar adalah Utang MTN sebesar Rp200Miliar atau 38,62% dari liabilitas jangka panjang.

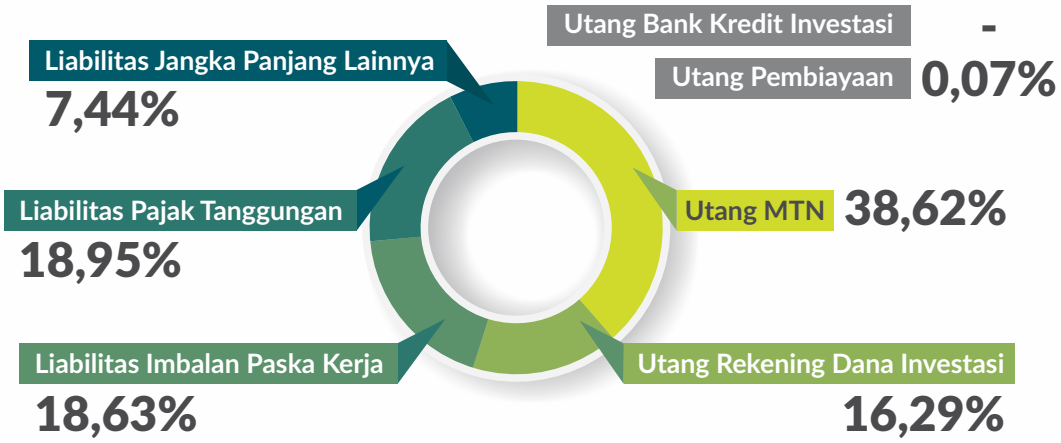
Long-term Liability

Barata's total long-term liability in 2017 reach Rp517.87 billion, increased by Rp200.67 billion or 63.27% compared with 2016 that is recorded at Rp809.61 billion. The increase is caused by addition at MTN payable, financing payable, post-employment benefits liability, and other short-term liability. The biggest short-term liability composition is MTN payable at Rp200 billion or 38.62% of long-term liability.

Tabel Liabilitas Jangka Panjang | *Table of Long Term Liabilities*

(**dalam Miliar Rupiah** | *In Billion Rupiah*)

Uraian | *Description*	2016	2017	Pertumbuhan | *Growth*		Komposisi Liabilitas | *Liabilities Composition*
			Nominal	%	
Utang Bank Kredit Investasi | *Bank Credit Investment Debt*	4.84	-	(4,84)	(100,00)	-
Utang Pembiayaan | *Financing Debt*	0.33	0,35	0,02	6,11	0,07
Utang MTN | *MTN Debt*	-	200,00	200,00	100,00	38,62
Utang Rekening Dana Investasi | *Investment Fund Account Debt*	86.86	84,36	(2,50)	(2,88)	16,29
Liabilitas Imbalan Paska Kerja | *Post-Employment Rewards Liabilities*	88.07	96,50	8,43	9,58	18,63
Liabilitas Pajak Tanggungan | *Liabilities of Deposit Tax*	96.36	98,14	1,78	1,85	18,95
Liabilitas Jangka Panjang Lainnya | *Other Long Term Liabilities*	40.73	38,51	(2,22)	-	7,44
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang | *Total Long Term Liabilities*	317.19	517,87	200,67	63,27	100,00



EKUITAS

Total ekuitas Barata pada tahun 2017 sebesar Rp1.000,06 Miliar, meningkat sebesar Rp48,88 Miliar atau 5,14% dibanding ekuitas tahun 2016 yang tercatat sebesar Rp 951,18 Miliar. Kenaikan pada tahun 2017 ini karena adanya peningkatan modal saham ditempatkan dan disetor penuh dan saldo laba (rugi). Komposisi ekuitas terbesar adalah modal saham ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp762,92 Miliar atau 76,29% dari total ekuitas.

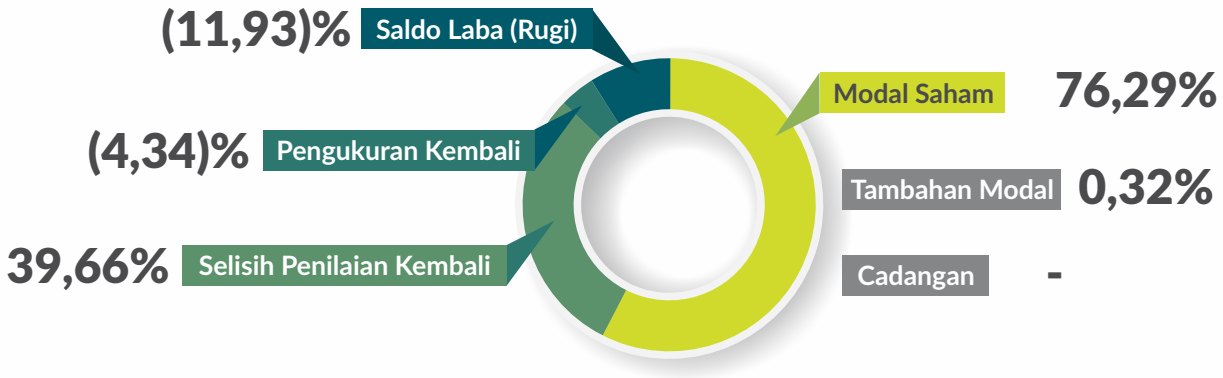
EQUITY

Barata's total equity in 2017 reach Rp1,00.06 billion, increased by Rp48.88 billion or 5.14% compared with 2016 that is recorded at Rp951.18 billion. The increase is caused by an increase in issued and fully paid share capital and retained earnings (losses). The biggest equity compositions are issued and fully paid share capital at Rp762.92 billion or 76.29% of total equity.

Tabel Ekuitas | *Table of Equity*

(**dalam Miliar Rupiah** | *In Billion Rupiah*)

Uraian | *Description*	2016	2017	Pertumbuhan | *Growth* Nominal	Pertumbuhan | *Growth* %	Komposisi Ekuitas | *Equity Composition*
Modal Saham Ditempatkan & Disetor Penuh | *Share Capital Issued & Fully Paid*	143,20	**762,92**	619,71	4,33	76,29
Tambahan Modal Disetor | *Additional Paid-in Capital*	619,71	**3,22**	(616,49)	-	0,32
Cadangan | *Reserve*	1,57	**-**	(1,57)	(1,00)	-
Selisih Penilaian Kembali | *Difference in Re-Assessment*	396,59	**396,59**	-	-	39,66
Pengukuran Kembali Imbalan Paska Kerja | *Repayment of Post-Employment Benefits*	(37,42)	**(43,37)**	(5,95)	15,90	(4,34)
Saldo Laba (Rugi) | *Balance of Profit (Loss)*	(172,48)	**(119,29)**	53,19	(30,84)	(11,93)
Jumlah Ekuitas | *Total Equity*	951,18	**1.000,06**	48,88	5,14	100,00



LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF

Pada tahun 2017, Barata berhasil meningkatkan kinerja keuangan, dimana Perseroan mencatat kenaikan Laba Bersih (laba tahun berjalan) menjadi Rp51,62Miliar atau meningkat sebesar 31,36%. Kenaikan tersebut, salah satunya disebabkan oleh peningkatan penjualan dari tahun sebelumnya dan efisiensi HPP.

COMPREHENSIVE INCOME STATEMENT

In 2017, Barata succeed to increase the financial performance, where company records the increasing of net profit (current year profit) to be Rp51.62 billion or at 31.36%. The increase is due to an increase in sales from the previous year and the efficiency of HPP.

(dalam Miliar Rupiah | *In Billion Rupiah*)

Uraian | *Description*	2016	2017	Pertumbuhan | *Growth*	
			Nominal	%
Pesanan Masuk | *Incoming Order*	722,05	**3.282,00**	2.559,95	355
Penjualan | *Sales*	702,75	**1.193,28**	490,52	70
Harga Pokok Penjualan | *Cost of Goods Sold (COGS)*	(613,22)	**(1.073,23)**	(460,01)	75
Laba Kotor | *Gross Income*	89,53	**120,04**	30,51	34
Beban Usaha | *Operating Expenses*	(40,18)	**(40,52)**	(0,35)	1
Laba Usaha | *Operating Income*	49,36	**79,52**	30,16	61
Laba Sebelum Pajak | *Income before Tax*	27,01	**69,48**	42,47	157
Laba Bersih | *Nett Income*	20,25	**51,62**	31,36	155
Laba Komprehensif | *Comprehensive Income*	9,45	**45,66**	36,222	383

Penjualan
Realisasi Penjualan pada tahun 2017 tercapai Rp1.193,21 Milyar atau ada kenaikan 69,79% lebih tinggi bila dibandingkan dengan realisasi pada tahun 2016 yaitu sebesar Rp702,75 Milyar. Realisasi penjualan terbesar didapat dari Divisi Industri Rp501,04 Milyar atau 41,49% dari total realisasi penjualan.
Nilai Omset Penjualan tahun 2017 sebesar Rp1.193,20 Milyar. Sebesar 26,1% berasal dari Kontrak lama sebesar Rp311.29 Milyar dan 73,9% atau Rp881,99 Milyar berasal dari Kontrak baru dengan rincian sebagai berikut:

- Penjualan Omset Kontrak Lama = Rp311.29 Milyar
- Penjualan Omset Kontrak Baru = Rp881.98 Milyar
- Total Penjualan = Rp1.193,28 Milyar

Adapun rincian realisasi Penjualan tahun 2017 per Divisi sebagai berikut :

Sales
The sales realization in2017 is reached Rp1,193.21 billion or 69.79% higher than in 2016 which is Rp702.75 billion. The biggest sales realization is obtained by Division of Industry at Rp501.04 billion or 41.49% of total sales realization.

The sales turnover value in 2017 reaches Rp1,193.02 billion. 26.1% of it is from the old contract at Rp311.29 billion and 73.9% or Rp881.99 billion is from the new contract, with this following details:

- *Old Contract Turnover Sales = Rp311.29 billion*
- *New Contract Turnover Sales = Rp881.98 billion*
- *Total Sales = Rp1,193.28 billion*

This is the details of sales realization in 2017 per Division:

Data Penjualan Per Divisi | *Sales Data Per Division*

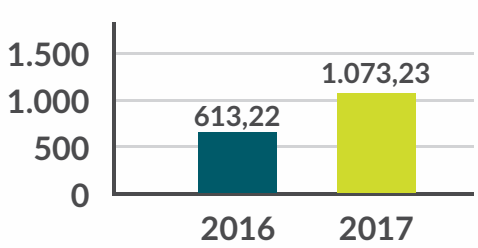
(dalam Miliar Rupiah | *In Billion Rupiah*)

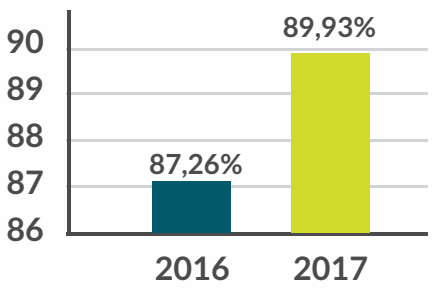
Uraian | *Description*	2016	2017	Pertumbuhan | *Growth*	
			Nominal	%
Divisi Industri | *Industry Division*	258.790	**501.041**	215.251	75,32
Divisi Konstruksi | *Construction Division*	162.288	**378.980**	216.693	133,52
Divisi Area | *Area Division*	254.675	**313.185**	58.510	22,97
Total Produksi | *Total Production*	702.753	**1.193.207**	490.454	69,79

Harga Pokok Penjualan
Pada tahun 2017, harga pokok penjualan Barata sebesar Rp1.073,23Milyar atau 89,93% dari penjualan sebesar Rp1.193,28 Milyar.Harga pokok penjualan tahun 2016 tercatat sebesar Rp613,22 Miliar atau 87,26% dari penjualan sebesar Rp702,75 Miliar. Dari persentase tersebut terjadi efisiensi biaya sebesar 2.67%. Rincian harga pokok penjualan disajikan dalam tabel berikut ini:

COGS
In 2017, the goods cost sales of Barata reaches Rp1,073.23 billion or 89.93% of the sales by Rp1,1932.28 billion. The goods cost sales in 2016 is recorded at Rp613.22 billion or 87.26% of sales by Rp702.75 billion. Based on the percentage, there is efficiency in expenses at 2.67%. The details of the goods cost sales are presented in the following table:

Harga Pokok Penjualan | *COGS*
(dalam Miliar Rupiah | *In Billion Rupiah*)



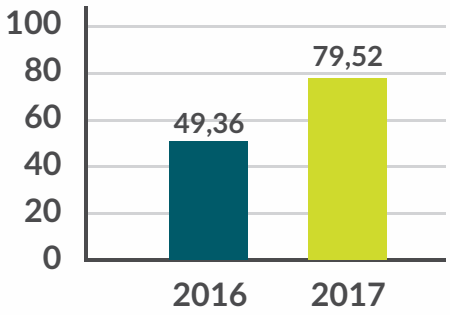


Perbandingan HPP dengan Penjualan | *Comparison of COGS with Sales*
(dalam Persen | *In Percent*)

LABA USAHA | *OPERATING PROFIT*

Laba Usaha Barata pada tahun 2017 tercatat sebesar Rp479,52 Miliar, meningkat sebesar Rp 14.56 Miliar atau 41,83% dibanding laba usaha tahun 2016 yang tercatat sebesar Rp49,36 Miliar.

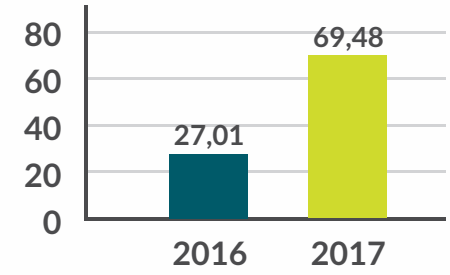
Barata's operating profit in 2017 is recorded at Rp479.52 billion, increased by Rp14.56 billion or 41.83% compared with 2016 that is recorded at Rp49.36 billion.



Laba Usaha |
Operating Profit
(**dalam Miliar Rupiah** |
In Billion Rupiah)

Laba Sebelum Pajak Penghasilan
Laba sebelum pajak penghasilan di tahun 2017 mencapai Rp69,48 Miliar, meningkat Rp42,47 Miliar atau 157,25% terhadap laba sebelum pajak penghasilan tahun 2016 yang tercatat sebesar Rp27,01 Miliar.

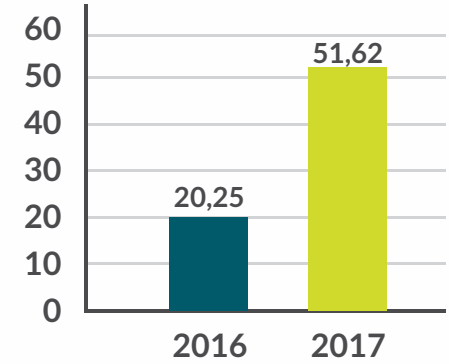
Profit before Income Tax
Profit before income tax in 2017 reaches Rp69.48 billion, increased by Rp42.47 billion or 157.25% higher than in 2016 which is recorded at Rp27.01 billion.



Laba Sebelum Pajak Penghasilan |
Profit before Income Tax
(**dalam Miliar Rupiah** |
In Billion Rupiah)

Laba Bersih
Pada tahun 2017, Barata membukukan Laba bersih sebesar Rp51,62 Miliar, meningkat sebesar Rp31,36 Miliar atau 154,86% dibanding laba tahun berjalan tahun 2016 yang tercatat sebesar Rp20,25 Miliar.

Net Profit
In 2017, Barata has booked the Net Profit at Rp51.62 billion, increased by Rp31.36 billion or 154.86% higher than in 2016 which are recorded at Rp20.25 billion.



Laba Bersih |
Net Profit
(**dalam Miliar Rupiah** |
In Billion Rupiah)

Laba Komprehensif
Pada tahun 2017, Barata membukukan laba komprehensif sebesar Rp45,66 Miliar. Lebih tinggi dibandingkan tahun 2016 yakni sebesar Rp9,45 Miliar atau 383% dari tahun 2016.

Comprehensive Profit
In 2017, Barata has booked the comprehensive profit at Rp45.66 billion higher than in 2016 which is Rp9.45 billion or 38.3%.

Laporan Arus Kas
Barata mencatatkan kas dan setara kas akhir tahun pada 2017 sebesar Rp1.006,64 Miliar, meningkat sebesar Rp922,12 Miliar atau 1.090,96% dibandingkan dengan kas dan setara kas akhir tahun 2016 yang sebesar Rp84,52 Miliar. Meningkatnya saldo kas akhir tahun 2017 disebabkan meningkatnya saldo kas dari aktivitas pendanaan yaitu adanya tambahan Penyertaan Modal Negara (PMN) sebesar Rp200,00 Miliar.

Cash Flow Statement
Barata records cash and cash equivalent in last 2017 at Rp1,006.64 billion, increased by Rp922.12 billion or 1,090.96% compared with 2016 which is Rp84.52 billion. The increase is caused by an increase at cash balance of financing activities which is an addition of State Equity Participant (PMN) at Rp200 billion.

Arus Kas Untuk Aktivitas Operasi
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi meningkat senilai 452,88% menjadi Rp229,39 Miliar dibandingkan tahun 2016 sebesar Rp41.49 Miliar. Peningkatan tersebut disebabkan oleh peningkatan tingkat kolektibilitas piutang dan peningkatan pembayaran pada vendor.

Cash Flow for Operational Activity
Net cash which is received from the operational activity increases 452.88% at Rp229.39 billion compared with 2016 which is Rp41.49 billion. The increase is caused by increases at receivable collectability and payment to vendor.

Arus Kas Untuk Aktivitas Investasi
Arus bersih digunakan untuk aktivitas investasi menurun 11.933,49% menjadi (Rp19,64 Milyar) dibandingkan tahun 2016 sebesar Rp0.17 Miliar. Pada tahun 2017, perusahaan melakukan rehabilitasi dan investasi pada mesin & peralatan; tanah; gedung, tanah, lapangan & jalan; inventaris & kendaraan; dan pengembangan workshop.

Cash Flow for Investment Activity
Net flow which is used for investment activity decreases 11,933.49% at (Rp19.64 billion) compared with 2016 which is Rp0.17 billion. In 2017, the company rehabilitates and invests machinery and equipment; land; building, land, ground and road; inventory and vehicle; and workshop development.

Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan
Kas bersih dari aktivitas pendanaan meningkat 910,47% menjadi Rp189,86 Milyar dibandingkan tahun 2016 sebesar (Rp23.43 Miliar). Kenaikan tersebut disebabkan oleh tambahan modal disetor berupa penyertaan modal negara sebesar Rp200,00 Miliar.

Cash Flow from Financing Activity
Net cash which is from financing activity increases 910.47% at Rp189.86 billion compared with 2016 which is (Rp23.43 billion). The increase is because of an addition in paid capital in form of state equity participant at RP200 billion.

RASIO KEUANGAN PENTING

Kepercayaan shareholders dan stakeholder terhadap operasi bisnis Perusahaan salah satunya dapat dilihat dari kinerja keuangan yang diukur melalui rasio keuangan. Rasio-rasio tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan diantaranya kemampuan membayar utang, kolektibilitas piutang, kemampuan menghasilkan laba dan tingkat perputaran. Berikut uraian mengenai rasio keuangan penting yang menggambarkan pencapaian kinerja keuangan dan operasional Barata untuk tahun 2017 dan 2016.

Rasio Likuiditas
Rasio likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampauan perusahaan membayar semua kewajiban fianansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuidiatas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas. Tingkat likuiditas dapat dilihat dengan *cash ratio, acid ratio, dan current ratio.*

Merupakan kemampuan kas perusahaan untuk menutupi semua utang lancar atau liabilitas jangka pendek perusahaan. *Cash ratio* pada tahun 2017 sebesar 71,84% menurun dibandingkan dengan tahun 2016 senilai 74,98%, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan kas dan surat berharga yang dimiliki menurun 3.14%. Peningkatan cash ratio disebabkan oleh peningkatan saldo kas dan setara kas pada akhir tahun yang berasal dari Penerimaan Penyertaan Modal Pemerintah (PMN).

It is a company's cash ability to cover all current debts or short-term liabilities of company. Cash ratio in 2017 which reaches 71.84% is decreasing than in 2016 that are 74.98%. This shows that the ability of company to solve the short-term obligation by using cash and the important letters decreases 3.14%. The increase of cash ratio is caused by an increase of cash and cash equivalent at the end of the year which comes from State Equity Participant (PMN).

Merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. *Current Ratio* pada tahun 2017 sebesar 155.81% hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan seluruh aset lancar yang dimiliki mengalami penurunan dibandingkan tahun 2016 sebesar 10.99%. Penurunan *Current Ratio* disebabkan oleh adanya penurunan tingkat kolektibilitas dari piutang lain-lain dan tingginya nilai kewajiban jangka pendek perusahaan dibandingkan dengan tahun 2016 yaitu pada utang lain-lain dan beban yang harus dibayar yang meningkat 163,42% dari tahun 2016.

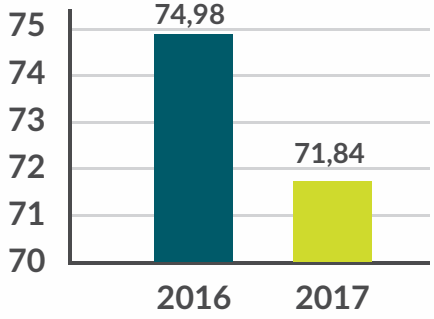
It is the company's ability to pay its short-term liabilities by using current assets. The 2017 current ratio of 155.81% indicates that the company's ability to settle its short-term liabilities by using its current assets has decreased 10.99% compared to 2016. This is due to a reduction in the collectability of other receivables and the high value of the short-term liabilities of the company compared to 2016 with the rising of other debt and expenses by 163.42% from 2016.

IMPORTANT FINANCIAL RATIO

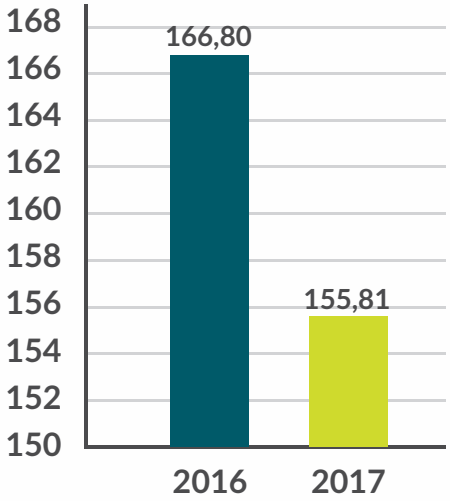
One of beliefs of shareholders and stakeholders of the business operational of company can be seen in financial performance measured by financial ratios. The ratios show the company's abilities which are the abilities of paying debt and receivable collectability; producing profit and rotation level abilities. This is the description of the important financial ratio that describes the achievement of Barata's financial and operational performances for 2017 and 2016.

Liquidity Ratio
Liquidity ratio is an indicator about company's ability to pay all short-term financial obligations at maturity by using provided current asset. Liquidity doesn't only relate to the whole condition of company's financial, but it relates to the ability to change the certain current asset to be cash. The level of liquidity can be seen at cash ratio, acid ratio, and current ratio.

Rasio Kas | *Cash Ratio*
(dalam Persen | *In Percent)*



Rasio Lancar | *Current Ratio*
(dalam Persen | *In Percent)*



Rasio Leverage

Perusahaan mengandalkan campuran ekuitas pemilik dan hutang untuk membiayai operasi mereka. Rasio leverage adalah salah satu dari beberapa pengukuran keuangan yang melihat berapa banyak modal yang masuk dalam bentuk hutang (*lending*), atau menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan.

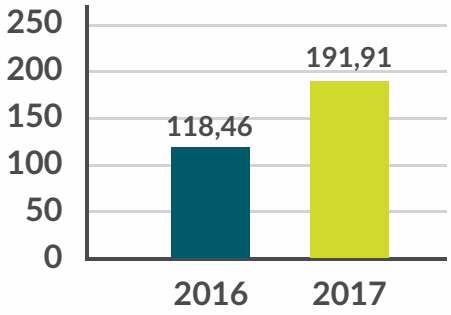
Leverage Ratio

The Company relies on a mixture of the owner's equity and debt to finance their operations. The leverage ratio is one of the several financial measures that see how much capital enters in lending, or assesses a company's ability to meet its financial obligations.

Merupakan perbandingan antara utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. DER pada tahun 2017 sebesar 191,91% memburuk jika dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar 118,46%. Hal ini menunjukkan bahwa komposisi liabilitas (kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang) lebih tinggi dibandingkan dengan nilai ekuitas, ini berarti semakin tingginya beban perusahaan ke kreditur, selain itu meningkatnya nilai kewajiban perusahaan pada kreditur menggambarkan bahwa sumber modal perusahaan sangat bergantung dengan pihak luar.

It is a comparison between debt and equity in company's funding and shows the ability of the company's own capital to meet all its obligations. The 2017 DER of 191.91% deteriorated compared to the 2016 DER of 118.46%. This indicates that the composition of liabilities (short-term liabilities and long-term liabilities) is higher than the equity value, which means the higher the company's expense to the creditor, also the company's liability rising to the creditor illustrates that the source of the company's capital is very dependent on outsiders.

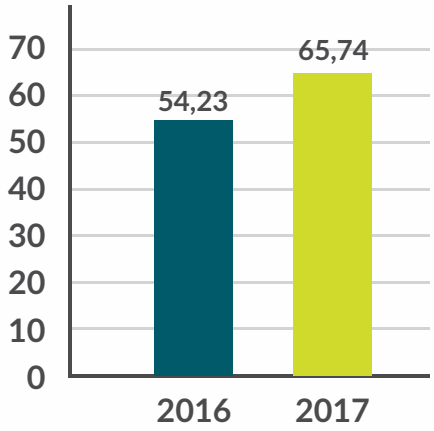
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas |
Debt to Equity Ratio
(**dalam Persen** | *In Percent*)



Merupakan perbandingan antara utang dan total aset dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan berapa bagian dari keseluruhan aktiva yang dibelanjai oleh hutang. DAR tahun 2017 sebesar 65,74% meningkat sebesar 11,42% dari tahun 2016 yaitu sebesar 54.23%. Nilai DAR yang meningkat dibandingkan tahun lalu mengindikasikan: Semakin tinggi resiko perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka panjang.

It is the ratio between debt and total assets in the company's funding and shows how much of the overall asset is borrowed by the debt. The 2017 DAR of 65.74% increased 11.42% from the 2016 DAR of 54.23%. The rising of DAR value compared to last year indicates: The higher the company's risk to settle long-term liabilities.

Rasio Liabilitas terhadap Total Aset |
Debt to Asset Ratio
(**dalam Persen** | *In Percent*)



Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah kelas metrik keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan bisnis menghasilkan pendapatan dibandingkan dengan biaya dan biaya terkait lainnya yang terjadi selama periode waktu tertentu. Memiliki nilai lebih tinggi terhadap rasio yang sama dari periode sebelumnya menunjukkan bahwa perusahaan berjalan dengan baik.

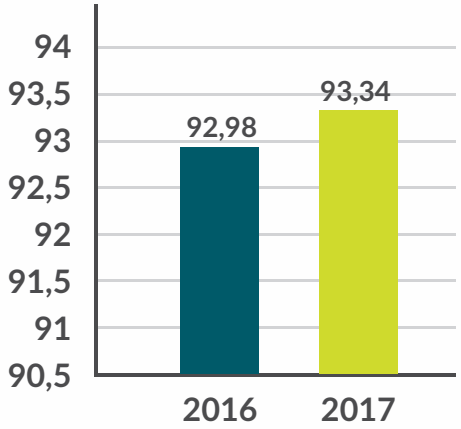
Pada tahun 2017, Barata menunjukkan peningkatan profitabilitas, hal ini ditunjukkan melalui dua rasio yang dipergunakan sebagai tolak ukur yakni rasio operasional dan rasio laba kotor terhadap penjualan. Rasio operasional pada tahun 2017 tercapai 93,34% menunjukkan peningkatan sebesar 0,36% dari pencapaian tahun 2016 sebesar 92.98%. Hal ini menunjukkan sepanjang tahun 2017, Barata menunjukkan adanya kurang efisiensi atas beban operasional yang dikeluarkan. Demikian pula Rasio Laba Usaha terhadap Penjualan, pada tahun 2017 tercapai 6,66%, menunjukkan penurunan 0,36% dari pencapaian tahun 2016 sebesar 7.02%. Namun Margin laba menunjukkan peningkatan seiring kurangnya efisiensi beban operasional yang dilakukan Barata sepanjang tahun 2017.

Profitability Ratio

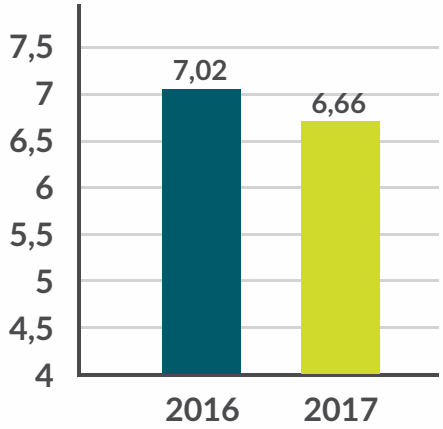
Profitability ratio is a class of financial metrics used to assess a business's ability to generate revenue compared to costs and other related costs that happened over a given period of time. Having a higher value against the same ratio from the previous period indicates that the company is doing well.

In 2017, Barata shows an increase in profitability. It is shown through two ratios that are used as a benchmark, that are the operational ratio and the ratio of gross profit to sales. The 2017 operational ratio reached 93.34%, showed an increase of 0.36% from 2016 achievement of 92.98%. This shows that throughout the year of 2017, Barata indicates a lack of efficiency over the operational expenses incurred. As well as the 2017 Ratio of Gross Profit to Sales reached 6.66%, showing a decrease of 0.36% from 2016 achievement of 7.02%. But the profit margin shows an increase in line with Barata's lack of operational efficiency over the course of 2017.

Rasio Operasional |
Operational Ratio
(**dalam Persen |** *In Percent*)



Rasio Laba Usaha terhadap Penjualan |
Gross Profit to Sales Ratio
(**dalam Persen |** *In Percent*)



TINJAUAN INFORMASI KEUANGAN LAINNYA

Kemampuan Membayar Hutang & Tingkat Kolektabilitas Piutang

Kemampuan Membayar Hutang
Kemampuan membayar hutang dapat dilihat melalui rasio likuiditas dan rasio solvabilitas. Rasio likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampauan perusahaan membayar semua kewajiban fianansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuidiatas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas. Rasio solvabilitas menunjukkan apakah arus kas perusahaan cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya. Semakin rendah rasio solvabilitas perusahaan, semakin besar probabilitas bahwa hal itu akan gagal bayar pada kewajiban hutangnya. Pada tahun 2017, kemampuan membayar hutang Barata mengalami penurunan kemampuan pembayaran terhadap hutang-hutang yang dimiliki. Hal ini tercermin melalui rasio dibawah ini:

OTHER FINANCIAL INFORMATION REVIEW

Debt Payable Ability and Receivables Collateral Level

Ability to Pay Debt
The ability to pay debt can be seen through liquidity ratio and solvency ratio. The liquidity ratio is an indicator of the company's ability to pay all short-term financial liabilities at maturity by using current assets available. Liquidity does not only deal with the overall state of the company's finances but also with its ability to convert certain current assets into cash. The solvency ratio indicates whether the company's cash flow is sufficient to meet its short-term and long-term liabilities. The lower the company's solvency ratio, the greater the probability it will default on its debt obligations. By 2017, the ability to repay Barata's debt has decreased. This is reflected by the ratio below:

1. **Kemampuan Membayar Hutang Jangka Panjang |**
   Ability to Pay Long-term Debts

Tabel Rasio Solvabilitas | *Table of Solvency Ratio*

(**dalam Persen** | *In Percent*)

Uraian | *Description*	2016	2017	Perubahan | *Changes*
Rasio Liabilitas terhadap Total Aset | *Debt to Asset Ratio*	54,23	65,74	11,52
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas | *Debt to Equity Ratio*	118,46	191,91	73,44

2. **Kemampuan Membayar Hutang Jangka Pendek |**
   Ability to Pay Short-term Debts

Tabel Rasio Likuiditas | *Table of Liquidity Ratio*

(**dalam Persen** | *In Percent*)

Uraian | *Description*	2016	2017	Perubahan | *Changes*
Rasio Kas | *Cash Ratio*	74,98	71,84	(3,14)
Rasio Lancar | *Current Ratio*	166,80	155,81	(10,99)

Tingkat Kolektabilitas Piutang
Tingkat kolektibilitas piutang Perusahaan dapat dilihat melalui rasio lama penagihan rata-rata (*Average Collection Period*) yang menunjukkan waktu rata-rata yang dibutuhkan Perusahaan dalam menagih piutangnya.

Rasio lama penagihan rata-rata adalah sebesar 99,42 hari di tahun 2017 dan 97,86 hari di tahun 2016. Rata-rata waktu penagihan mengalami peningkatan atau kurang efisiensi waktu sekitar 1,56 hari. Sepanjang tahun 2017, Barata meningkatkan upaya penagihan dengan berbagai upaya untuk mempercepat pencairan tagihan piutang kepada para pemesan.

Receivable Collectability Level
The collectability rate of the Company's receivables can be seen through the average collection period showing the average time the Company takes in collecting its receivables.

The average billing lifetime ratio is 99.42 days in 2017 and 97.86 days in 2016. The average billing time has increased or is lacking time efficiency of about 1.56 days. Throughout the year of 2017, Barata increased its collection efforts with various efforts to speed up the disbursement of receivables to customers.

Tabel Rata-rata Waktu Penagihan |
Table of Collection Period

(**dalam Persen** | *In Percent*)

Uraian | *Description*	2016	2017	Perubahan | *Changes*
Periode Penagihan | *Collection Period*	97,86	99,42	1,56

Pada setiap akhir periode pelaporan, perusahaan melakukan evaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa asset keuangan atau kelompok asset keuangan mengalami penurunan nilai. Bukti objektif ialah bahwa aset keuangan atau kelompok asset keuangan mengalami penurunan nilai:

- Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak debitur.
- Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya gagal bayar atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga.
- Terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.
- Terdapat data yang dapat diobservasi yang mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa depan dari kelompok asset keuangan sejak pengakuan awal asset, seperti memburuknya status pembayaran pihak debitur atau kondisi ekonomik yang berkorelasi dengan gagal bayar.

At each end of the reporting period, the company evaluates whether there is objective evidence that financial assets or groups of financial assets are impaired. The objective evidence is that financial assets or groups of financial assets are impaired:

- *Significant financial difficulties experienced by the issuer or the debtor.*
- *Breach of contract, such as the occurrence of default or arrears of principal or interest payments.*
- *There is a possibility that the borrower will be declared bankrupt or conduct a financial reorganization.*
- *There is observable data indicating a measurable decline in the estimated future cash flows of the financial asset group since the initial recognition of the asset, such as the deterioration of the debtor's paying status or the economic condition correlated with the default.*

Perusahaan telah membentuk penurunan nilai piutang berdasarkan pada nilai ketertagihan dari tingkat penurunan nilai historis dan nilai individual dari kualitas kredit dan historis kredit dari para pelanggan. Peningkatan piutang usaha pada tahun 2017 tercatat penambahan sebesar Rp75,47 Miliar. Jumlah ini menambah akumulasi peningkatan piutang pada 2016 senilai Rp15,18 Miliar hingga menjadi R75,47Miliar per 31 Desember 2017 sehingga mengalami peningkatan sebesar Rp60,29 Miliar. Peningkatan nilai piutang retensi pada tahun 2017 tercatat Rp061,16 Miliar. Jumlah ini mengoreksi akumulasi peningkatan piutang retensi pada 2016 senilai Rp4,94 Miliar hingga menjadi Rp66,10 Miliar per 31 Desember 2017. Berdasarkan analisa atas status masing-masing saldo akun piutang usaha dan piutang retensi pada akhir tahun 2017, manajemen Barata berpendapat bahwa jumlah penyisihan penurunan nilai untuk piutang usaha dan piutang retensi adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang.

The Company has established an impairment of its receivables based on the collectability value of the historical and individual degradation rates of the credit quality and the credit histories of the customers. The rise in 2017 trade receivables recorded of Rp75.47 billion. This amount adds to the accumulated rise in receivables in 2016 of Rp15.18 billion to become Rp75.47 Billion per December 31st, 2017 so it has increased by Rp60.29 billion. The rise in the 2017 value of retention receivables was recorded at Rp061.16 billion. This amount corrects the accumulated rise in 2016 retention receivables of Rp4.94 billion to Rp66.10 billion per December 31st, 2017. Based on the analysis of the status of each of the accounts receivable and retention receivable balance at the end of 2017, Barata management believes that the allowance for impairment for trade receivables and retention receivables is sufficient to cover possible losses from non-collection of receivables.

Ikatan yang Material untuk Investasi Barang Modal

Terkait dengan belanja modal, PT Barata Indonesia (Persero) tidak memiliki ikatan material. Sumber pendanaan atas belanja modal berasal dari pinjaman dari perbankan. Oleh karena itu, tidak terdapat informasi mengenai:

1. Tujuan dari ikatan tersebut;
2. Sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan-ikatan tersebut;
3. Mata uang yang menjadi denominasi; dan
4. Langkah-langkah yang direncanakan perusahaan untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait

Material Commitment for Capital Investment

Related to capital expenditure, PT Barata Indonesia (Persero) has no material ties. The funding source for capital expenditures comes from bank loans. Therefore, there is no information on:

1. *The purpose of the commitments;*
2. *Fund sources expected to fulfill such commitments;*
3. *Denominational currency; and*
4. *Steps planned by the company to protect the risks of the foreign currency concerned position*

REALISASI INVESTASI BARANG MODAL

Jenis dan Tujuan Investasi Barang Modal
Investasi barang modal yang dilakukan Barata berupa asset tetap yaitu Mesin dan Peralatan Produksi, Tanah, Gedung, Tanah, Lapangan, Jalan, Inventaris serta Kendaraan dan Pengembangan Workshop.

REALIZATION OF CAPITAL INVESTMENT

The Types and Purposes of Capital Expenditure
Capital goods investment carried out by Barata is in the form of fixed assets i.e. Machinery and production equipment; soil; Building, land, field, road; Inventory and vehicle; and workshop development.

Tabel Jenis & Tujuan Investasi | *Type & Purposes of Investment Table*

No.	Jenis Investasi	*Investment Type*	Tujuan Investasi	*Investment Purpose*
1	**Mesin dan Peralatan Produksi**	*Machinery and Production Equipment*	**Perbaikan dan Rehabilitasi Mesin**	*Machinery repair and rehabilitation*
2	**Tanah**	*Land*	**Biaya Pengurusan Tanah meliputi Biaya Sertifikasi** | *Land management cost covers certification cost*	
3	**Gedung, Tanah, Lapangan, Jalan**	*Building, Land, Field, Road*	**Perbaikan Fasilitas Gedung, Tanah dan Lapangan** | *Building, land and field facilities repair*	
4	**Inventaris dan Kendaraan**	*Inventory and Vehicle*	**Perbaikan Inventaris Pendukung Perusahaan dan Investasi Kendaraan** | *Company's supporting inventory repair and vehicle investment*	
5	**Pengembangan Workshop**	*Workshop Development*	**Pengembangan Kapabilitas Workshop Biro Penelitian dan Pengembangan** | *Workshop capability development of Research and Development Bureau*	

Nilai Investasi Barang Modal
Hingga akhir tahun 2017 realisasi investasi sebesar Rp9,40Milyar atau meningkat sebesar 3.86% terhadap pencapaian tahun 2016 sebesar Rp5.54Milyar. Investasi tersebut antara lain Investasi/Rekondisi mesin dan peralatan ; tanah; gedung, tanah, lapangan dan jalan; inventaris dan kendaraan & pengembangan workshop.
Rincian Investasi tahun 2017 sebagai berikut:

Value of Capital Goods
Until the end of 2017, investment realization is of Rp9,40 billion or increase of 3.86% against the 2016 achievements of Rp5.54Million. These investments include Investment / Recondition machinery and equipment; soil; buildings, land, fields and roads; inventory and vehicle & workshop development.
2017 Investment Details as follows:

Rincian Investasi | *Investment Details*

(**dalam Miliar Rupiah** | *In Billion Rupiah*)

No.	Uraian	*Description*	2016	2017	Perubahan	*Changes*
1	**Mesin dan Peralatan Produksi**	*Machinery and Production Equipment*	1,15	**2,10**	0,96	
2	**Tanah**	*Land*	0,71	**0,40**	(0,31)	
3	**Gedung, Tanah, Lapangan, Jalan**	*Building, Land, Field, Road*	0,89	**1,90**	1,01	
4	**Inventaris dan Kendaraan** \	*Inventory and Vehicle*	0,82	**0,80**	(0,02)	
5	**Pengembangan Workshop**	*Workshop Development*	1,97	**4,20**	2,23	
	Total Investasi	*Total Investment*	5,54	**9,40**	3,86	

KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG

SOLVABILITY

Uraian | *Description*	Satuan | *Units*	2017	2016	2015	2014	2013
Laba atas Investasi | *Return on Investment*	%	**3.77**	3.25	4.3	(9.99)	5.85
Laba atas Ekuitas | *Return on Equity*	%	**5.58**	2.17	3.8	(102.33)	15.79
Laba atas Aset | *Return on Assets*	%	**1.77**	0.97	0.95	(11.23)	1.6
Rasio Lancar | *Current Ratio*	%	**155.67**	166.8	166.7	95.38	111.03
Periode Pungutan | *Collection Period*	**Hari** | *Days*	**99.42**	100.82	97.9	95.58	56.47
Rasio Hutang terhadap Ekuitas | *Debt to Equity Ratio*	%	**191.9**	118.5	308.3	1160	472
Rasio Hutang terhadap Jumlah Aset | *Debt to Total Asset Ratio*	%	**65.74**	54.32	75.5	94	82.5
Perputaran Total Aset | *Total Assets Turn Over*	%	**42.31**	34.49	34.6	73.32	92.92
Margin Laba Kotor | *Gross Profit Margin*	%	**10.0**	12.78	10.45	1121	11.04
Laba Bersih | *Net Profit*	**Rp. MIliar**	**51615**	20253	12544	-96562	149969

Perseroan senantiasa memantau tingkat pemenuhan kewajiban dapat berjalan dengan lancar. Kemampuan Perseroan dalam membayar utang yang jatuh tempo dapat diukur melalui rasio lancar (*current ratio*). Rasio lancar per 31 Desember 2017 tercatat sebesar 1,56. Selain menggunakan rasio lancar, Perseroan juga menggunakan rasio solvabilitas untuk mengukur kemampuannya dalam memenuhi kewajiban. Rasio solvabilitas merupakan indikator untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang baik jangka pendek maupun jangka panjang. *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) merupakan bagian dari rasio solvabilitas yang digunakan secara umum.

The company always monitors the level of obligations fulfillment to run smoothly. The company solvability can be measured by current ration. The current ratio per December 31st 2017 is recorded of 1.56. Besides using the current ratio, company also uses solvability ratio to measure the ability in fulfilling obligations. The solvability ratio is an indicator to measure the ability of company to pay the debts both short and long terms. Debt to Equity Ratio (DER) and Debt to Assets Ratio (DAR) belong to part of the solvability ratio which is used generally.

DAR berfungsi untuk mengukur bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin keseluruhan kewajiban atau utang. Pada tahun 2017, nilai DAR Perseroan tercatat sebesar 65,74%, lebih tinggi dibandingkan tahun 2016 sebesar 54,23%. Peningkatan DAR tersebut menunjukkan bahwa Perseroan berhasil menekan peningkatan nilai kewajiban dan meningkatkan nilai aktiva pada tahun 2017 sehingga kemampuan Perseroan dalam memenuhi kewajiban di tahun 2017 meningkat. DER digunakan untuk mengukur bagian modal yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan kewajiban atau utang. Pada tahun 2017, nilai DER 191,9% lebih tinggi dibandingkan tahun 2016 yaitu 118,5%.

DAR serves to measure the asset section used for guaranteeing the entire obligations or debts. In 2017, company's DAR value is recorded of 65.74%, higher than 2016 of 55.23%. The increasing DAR shows that company succeeds to press the obligations value and increase asset value in 2017, so that the ability of company in fulfilling obligations is increased in 2017. DER is used for measuring the capital used for guaranteeing the entire obligations or debts. In 2017, the DER value is recorded of 191.9% higher than 2016 of 118.5%.

Secara keseluruhan kinerja Perseroan dilihat dari rasio keuangan seperti yang ditunjukkan dalam tabel di atas mengalami kenaikan. Perbaikan tersebut dapat dilihat dari perputaran total aset dan laba bersih perusahaan.

Overall, the company's performance can be seen by the financial ratio like has been shown in the table that is increased. The enhancement can be identified in total assets and net income of company.

TINGKAT KOLEKTIBILITAS PIUTANG

THE COLLECTIBILITY LEVEL OF RECEIVABLE

Piutang Usaha Berdasarkan Umur (hari) Tahun 2016 - 2017 |
Accounts Receivable by Age (days) Year 2016 - 2017

(**dalam Miliar Rupiah |** *In Billion Rupiah*)

Uraian | *Description*	2017	2016	Perubahan | *Growth* Rp.	%
Sampai dengan 3 bulan | *Up to 3 months*	**150,0**	107,1	42,8	39,96
>3-6 bulan | *>3-6 months*	**41,1**	17,4	23,8	136,67
>6-9 bulan | *>6-9 months*	**17,9**	20,2	-2,3	-11,57
>9-12 bulan | *>9-12 months*	**13,9**	4,3	9,6	224,75
>12 bulan | *>12 months*	**51,6**	49,6	1,9	3,90
Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Piutang | *Allowance for Loss on Impairment of Receivables Value*	**-15,5**	15,2	-0,3	2,11
Jumlah | *Total*	**258,9**	183,5	75,5	

Kemampuan Perseroan dalam melakukan kolektibilitas piutang dapat diketahui dengan menghitung nilai *collection period*. Pada tahun 2017, nilai DER Perseroan tercatat sebesar 65,74%.

Piutang usaha tahun 2017 dibukukan sebesar Rp 258.942.461.232 Miliar. Perusahaan terus mengupayakan penagihan piutang agar segera bisa diselesaikan.

The company's ability in doing collectability of receivable can be looked by measuring collection period value. In 2017, Debt to Equity Ratio (DER) value of company is recorded up to 65.74%.

The Accounts Receivable in 2017 is booked up to IDR 258.942.461.232. The Company continues to seek receivable billing to be completed soon.



PROSPEK USAHA

Bidang usaha perusahaan dalam Rencana Kerja & Anggaran perusahaan (RKAP) tahun 2017 bisnis 'Food, Energy, Water (FEW)' yang dikaitkan dengan bisnis manufaktur dan konstruksi sarana dan fasilitas produksi termasuk didalamnya aktivitas service, operation dan maintenance. FEW+ ini terdiri dari **Industri Pangan, Industri Energi, Industri Pengairan dan Industri Selain Bidang Food, Energy & Water.**

1. Prospek Pasar Utama
Sebagaimana disebutkan dalam Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional tahun 2015-2030, terdapat industri prioritas yang berkaitan erat dengan bisnis perseroan, yaitu :
a. Industri Pangan
b. Industri Alat Transportasi
c. Industri Pembangkit Energi
d. Industri Hulu Agro

2. Prospek Industri Pabrik Gula
Bidang Industri Pabrik Gula mempunyai prospek yang sangat menjanjikan dalam mendukung program swasembada pangan. Pemerintah menetapkan beberapa kebijakan, salah satunya adalah PMN kepada BUMN Gula sebesar 3,5 T yang salah satu peruntukannya adalah untuk revitaslisasi sebanyak 11-15 pabrik gula sehingga selain meningkatkan produksi gula juga akan menghasilkan bioethanol dan bioenergy serta pembangunan 10 pabrik gula baru dengan anggaran 1,8 Triliun dengan tujuan agar kebutuhan gula nasional sebesar 5,7 juta ton dapat terpenuhi. Sehingga ini merupakan peluang besar untuk mendapatkan order yang lebih besar di bidang Pabrik Gula dan derivat khususnya.

3. Prospek Industri Pembangkit Listrik
Bidang pembangkit tenaga listrik, perseroan menargetkan bisa berpartisipasi dalam program pembangnan pembangkit listrik 35000MW sampai dengan 2019. Peluang prospek baik partisipasi lokal konten, pembangunan baru maupun perawatan pembangkit tenaga listrik akan sangat membantu perseroan dalam menaikkan perolehan kontrak baru maupun penjualan.

4. Industri Minyak & Gas
Pada tahun 2017 pemerintah masih akan fokus dalam pengolahan hasil bumi minyak & gas untuk tahun-tahun ke depan. Hal ini disebabkan karena industri minyak dan gas masih menjadi komoditas yang di harapkan dapat memberikan kontribusi besar bagi pemasukan negara dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

5. Industri Pengairan/Irigrasi
Dalam mendukung ketahanan air dan ketahanan energi sampai tahun 2014 telah dibangun sebanyak 29 waduk dan 10 diantaranya telah selesai. Hal ini merupakan peluang bagi Perseroan untuk mendapatkan prospek order khusus di bidang hidromekanikal yang akan diluncurkan pada tahun 2018 oleh Kementrian PUPERA.

6. Industri Alat Angkat dan Angkut
Dalam prospek bisnis yang tidak tercover oleh FEW+ juga dilakukan tindak lanjut yang intensif diantaranya adalah prospek dibidang Alat Angkat dan Angkut Pelabuhan. Pada akhir tahun 2017 diprognosakan terjadi penandatanganan kontrak pengadaan 4 Rubber Tyred Gantry Crane (RTGC) untu PELINDO II dilakukan penjajakan dan penandatanganan MoU terkait dengan mega proyek pengambangan Pelabuhan Kalibiru.

Program di atas tersebut seiring dengan pengembangan infrastruktur kemaritiman yang dicanangkan oleh pemerintah di antaranya telah dipublikasikan 13 proyek pembangunan pelabuhan.

BUSINESS PROSPECT

Business enterprise field in the Corporate Work Plan (RKAP) in 2017 about Food, Energy, and Water (FEW) business related to the manufacturing business and facilities construction including service, operation and maintenance services. FEW+ consists of ***Food Industry, Energy Industry, Irrigation Industry, and other industries aside from Food, Energy & Water Sector.***

1. Prospect of Main Market
As mentioned in Master Plan of National Industrial Development 2015-2030, there are industrial priorities related to the business company:
a. Food Industry
b. Transportation Industry
c. Energy Generation Industry
d. Upstream Agro Industry

2. Prospect of Sugar Industry
Sugar Industry sector has a very promising prospect to support self-sufficient of food. The government sets several policies, one of them is PMN to State-Owned Enterprises, 3.7 trillion sugars, and one of usage is for revitalization in 11-15 sugar factories. So that, besides improving production of sugar, they can produce bioethanol and bioenergy and also new constructions of 10 sugar factories with a budget of IDR 1.8 trillion with the aim that the national sugar needs of 5 million tons can be fulfilled.

3. Prospect of Electricity Generator Industry
Electricity Generator sector of company has a target to participate in electricity generator of 3500MW until 2019. The chance of prospect not only local content, new construction or the treatment of electricity generator can help company to increase both new contract income and the selling.

4. Oil and Gas Industry
In 2017, the government still focuses on the processing oil and gas for the next years. This is caused by oil and gas industry that hopefully still becomes a big contribution commodity for national income that can support national economic growth.

5. Irrigation Industry
To support water and energy resistances until 2014, there has been built 29 reservoirs and 10 of them are finished. This is a chance for company to get special order prospect in hydro mechanical that will be launched in 2018 by Ministry of PUPERA.

6. Port Handling Equipment Industry
In uncovered business prospects by FEW+, there are intensive follow-ups; one of them is the prospect of Port Handling Equipment sector. In the end of 2017, there is a prognosis happened in signing the contract of 4 Rubber Tyred Gantry Crane (RTGC) procurement for PELINDO II and it is based on exploration and MoU signing related to mega project of Pelabuhan Kalibiru development.

This program, along with the development of maritime infrastructures planned by the government, is the publishing of 13 projects of port construction.

PERBANDINGAN ANTARA PROYEKSI DAN REALISASI TAHUN 2017 SERTA PROYEKSI TAHUN 2018

Target, Realisasi dan Poyeksi Laba Komprehensif
Realisasi laba komprehensif pada tahun 2017 mencapai Rp51,62Miliar tercapai 117,25% dari target tahun 2017 yaitu sebesar Rp44,02Miliar. Tercapainya target laba komprehensif salah satunya dipengaruhi oleh tingginya nilai penjualan. Selanjutnya pada tahun 2018, laba komprehensif diproyeksikan sebesar Rp62,0Miliar. Proyeksi tahun 2018 didasarkan pada asumsi bahwa pendapatan usaha dan pendapatan lain-lain bertumbuh dan perusahaan terus melakukan program efisiensi bisnis yang selama ini sudah dilaksanakan.

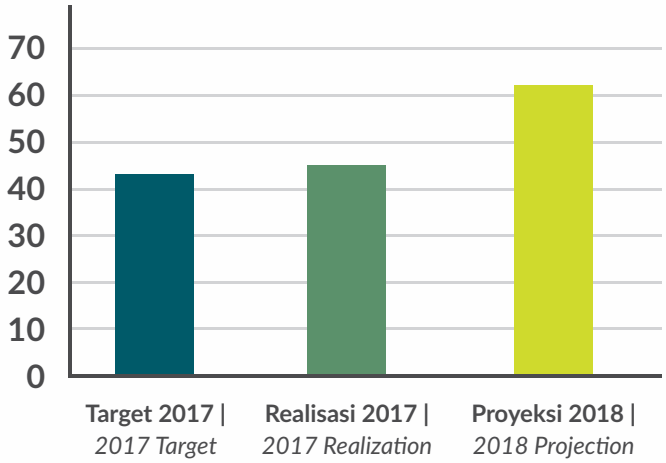
COMPARISON BETWEEN 2017 PROJECTION AND REALIZATION AND 2018 PROJECTION

Target, Realization and Comprehensive Profit Share
The realization of comprehensive profit in 2017 was Rp51, 62 billion reached 117.25% of the target year 2017 that amounted to Rp44, 02 billion. Achieving a comprehensive profit target is influenced by high sales value. Furthermore, in 2018, comprehensive profit is projected at Rp62.0 billion. The 2018 projection is based on the assumption that business revenues and other revenues are growing and the company continues to implement business efficiency programs that have been implemented.

Laba Rugi Komprehensif Target Tahun (RKAP) 2017 dan Realisasi 2017 |
2017 Comprehensive Income Target (RKAP) and 2017 Realization

(**dalam Miliar Rupiah** | *In Billion Rupiah*)

Uraian | *Description*	Target 2017 | *2017 Target*	Realisasi 2017 | *2017 Realization*	Pencapaian 2017 % | *2017 Achievement %*	Proyeksi 2018 | *2018 Projection*
Penjualan | *Sales*	1.182,00	1.193,28	100,95	1.510,00
Laba Usaha | *Operating Income*	102,12	79,52	77,87	150,00
Laba Sebelum Pajak | *Profit Before Tax*	68,03	69,48	102,13	106,00
Beban Pajak | *Tax Expense*	(24,01)	(17,86)	74,40	(43,00)
Laba Bersih Tahun Berjalan | *Net Income For The Year*	44,02	51,62	117,25	62,00
Jumlah Laba Bersih Komprehensif Tahun Berjalan | *Comprehensive Net Income For The Year*	44,02	45,66	103,73	62,00



Grafik Target, Realisasi dan Proyeksi Laba Komprehensif
Chart of Target, Realization and Comprehensive Income Projection
(**dalam Miliar Rupiah** | *In Billion Rupiah*)

Target,Realisasi dan Proyeksi Aset
Realisasi jumlah aset tahun 2017 adalah sebesar Rp2.919,25Miliar tercapai 147,61% dari target tahun 2017 yaitu sebesar Rp1.977,70Miliar. Pencapaian tersebut disebabkan adanya peningkatan kas dan setara kas, piutang usaha, piutang retensi, tagihan bruto kepada pelanggan dan persediaan, yang seluruhnya sejalan dengan meningkatnya pendapatan perusahaan.

Selanjutnya pada tahun 2018, jumlah aset diproyeksikan sebesar Rp2.655,00Miliar. Proyeksi tahun 2018 didasarkan pada asumsi bahwa pendapatan usaha akan bertumbuh dan perusahaan akan terus melakukan investasi terkait peningkatan kapasitas dan kapabilitas.

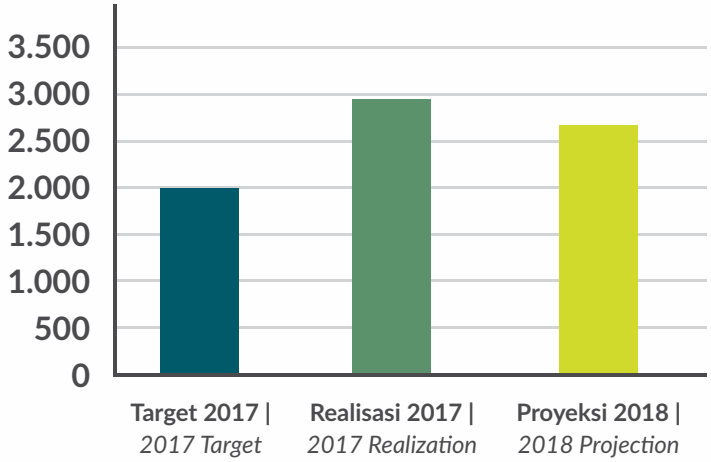
Target, Realization and Asset Projection
The realization of total assets in 2017 was by Rp2,919.25 billion, reaching 147.61% of the target in 2017 amounting to Rp1,977.70 billion. This achievement is due to an increase in cash and cash equivalents, accounts receivable, retention receivables, gross receivables to customers and inventories, which are entirely in line with rising corporate earnings.

Furthermore, in 2018, the amount of assets is projected at Rp2,655.00 billion. The 2018 projection is based on the assumption that business revenue will grow and the company will continue to invest in improving capacity and capability.

Target Aset Tahun (RKAP) 2017 dan Realisasi Aset 2017 |
2017 Asset Target (RKAP) and 2017 Asset Realization

(**dalam Miliar Rupiah** | *In Billion Rupiah*)

Uraian | *Description*	Target 2017 | *2017 Target*	Realisasi 2017 | *2017 Realization*	Pencapaian 2017 % | *2017 Achievement %*	Proyeksi 2018 | *2018 Projection*
Aset Lancar | *Current Asset*	903,40	2.183,41	241,69	1.374,00
Aset Tidak Lancar | *Non-current Asset*	1.074,30	735,84	68,49	1.281,00
Total Aset | *Total Asset*	1.977,70	2.919,25	147,61	2.655,00



Grafik Target, Realisasi dan Proyeksi Aset
Chart of Target, Realization and Asset Projection
(**dalam Miliar Rupiah** | *In Billion Rupiah*)

Target, Realisasi dan Proyeksi Liabilitas
Realisasi jumlah liabilitas pada tahun 2017 adalah sebesar Rp1.919,19Miliar tercapai 197,47% dari target tahun 2017 yaitu sebesar Rp971,9Miliar. Pencapaian tersebut didorong oleh adanya peningkatan utang bank, utang lain-lain, utang pajak, biaya yang masih harus dibayar dan utang MTN dan digunakan sebagai tambahan untuk aktivitas investasi Perusahaan.
Selanjutnya pada tahun 2018, jumlah liabilitas diproyeksikan sebesar Rp1.604,0Miliar. Proyeksi tahun 2018 didasarkan pada asumsi peningkatan pendapatan yang akan digunakan untuk membayar beberapa pendanaan yang bersumber dari hutang.

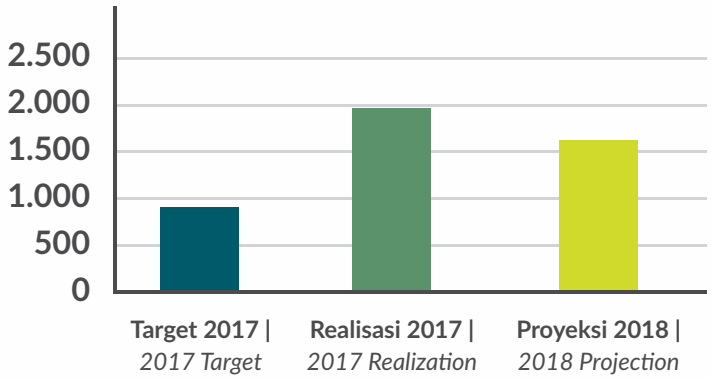
Target, Realization and Projected Liabilities
The realization of total liabilities in 2017 amounted to Rp1,919.19 billion, reaching 197.47% of the 2017 target of Rp971.9 billion. The achievement was driven by an increase in bank debt, other debts, tax debt, fees that must be paid and pliers of MTN and used in addition to the Company's investment activities.

Furthermore, in 2018, total liabilities are projected at Rp1,604.0 billion. The 2018 projection is based on the assumption of increased income that will be used to pay some of the funding that comes from debt.

Target Liabilitas Tahun (RKAP) 2017 dan Realisasi 2017 |
2017 Liabilities Target (RKAP) and 2017 Realization

(**dalam Miliar Rupiah** | *In Billion Rupiah*)

Uraian	*Description*	Target 2017 | *2017 Target*	Realisasi 2017 | *2017 Realization*	Pencapaian 2017 % | *2017 Achievement %*	Proyeksi 2018 | *2018 Projection*
Liabilitas Jangka Pendek	*Short-term liabilities*	691,86	1.401,32	208,88	974,00
Liabilitas Jangka Panjang	*Long-term liabilities*	301,04	517,87	172,03	630,00
Total Liabilitas	*Total Liabilities*	971,90	1.919,19	197,47	1.604,00



Grafik Target, Realisasi dan Proyeksi Liabilitas
Chart of Target, Realization and Liabilities Projection
(**dalam Miliar Rupiah** | *In Billion Rupiah*)

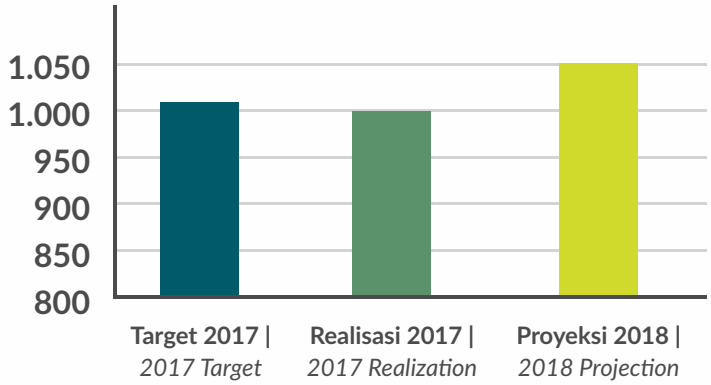
Target, Realisasi dan Proyeksi Ekuitas
Realisasi jumlah ekuitas pada tahun 2017 adalah sebesar Rp1.000,06 Miliar tercapai 99,4% dari target tahun 2017 yaitu sebesar Rp1.005,76 Miliar. Kurangnya pencapaian ekuitas pada tahun ini karena berkurangnya nilai tambahan modal disetor daripada tahun 2016. Selanjutnya pada tahun 2018, jumlah ekuitas diproyeksikan sebesar Rp1.052,00 Miliar. Proyeksi tahun 2018 didasarkan pada asumsi bahwa laba bersih pada tahun 2018 akan tumbuh menjadi Rp62 Miliar.

Target, Realization and Projected Equity
Realization of total equity in 2017 amounted to Rp1.000, 06 billion reached 99.4% of the target year 2017 amounting to Rp1.005,76 billion. The lack of equity achievement this year was due to the reduced value of additional capital in the deposit than in 2016. Furthermore, in 2018, the amount of equity is projected at Rp1.052,00 billion. The 2018 projection is based on the assumption that net income in 2018 will grow to Rp62 billion.

Target Ekuitas Tahun (RKAP) 2017 dan Realisasi 2017 |
2017 Equity Target (RKAP) and 2017 Realization

(**dalam Miliar Rupiah** | *In Billion Rupiah*)

Uraian	*Description*	Target 2017 | *2017 Target*	Realisasi 2017 | *2017 Realization*	Pencapaian 2017 % | *2017 Achievement %*	Proyeksi 2018 | *2018 Projection*
Modal Saham | *Share Capital*		143,20	762,92	532,8	738
Tambahan Modal Disetor | *Additional Paid In Capital*		1,57	3,21	204,5	3
Cadangan | *Reserve*		619,71	-	-	2
Selisih Penilaian Kembali | *Revaluation Increment*		369,98	396,59	107,2	350
Pengukuran Kembali Imbalan Paska Kerja | *Re-measurement of Post-employment Benefits*		-	(43,37)	-	0
Saldo (Laba) Rugi | *Loss (Income) Balance*		(128,70)	(119,29)	92,7	(66,00)
Total Ekuitas | *Total Equity*		1.005.76	1.000,06	99,4	1.052,00



Grafik Target, Realisasi dan Proyeksi Ekuitas
Chart of Target, Realization and Equity Projection
(**dalam Miliar Rupiah** | *In Billion Rupiah*)

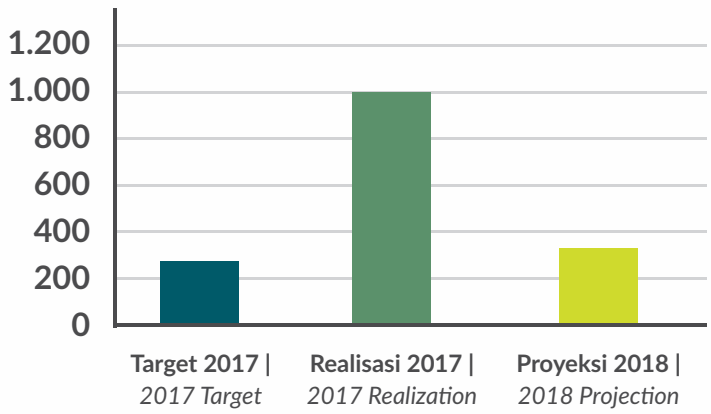
Target, Realisasi dan Proyeksi Arus Kas
Realisasi kenaikan kas pada tahun 2017 adalah sebesar Rp399,62Miliar tercapai -114,2% dari target tahun 2017 yaitu sebesar Rp(349,98)Miliar. Pencapaian tersebut berasal dari kas yang diperoleh dari aktivitas pendanaan yang berupa penyertaan modal negara sebesar Rp200.00Miliar. Selanjutnya pada tahun 2018, kenaikan kas diproyeksikan pada nilai Rp(365)Miliar. Proyeksi tahun 2018 didasarkan pada asumsi bahwa perusahaan akan melakukan investasi yang diutamakan untuk pembangunan fasilitas permesinan/ *machining centre.*

Target, Realization and Projection of Cash Flow
Realization of cash increase in 2017 amounted to Rp399.62 billion, reached -114.2% of the target in 2017 amounting to Rp (349.98) Billion. The achievement is derived from cash obtained from financing activities in the form of state capital participation amounting to Rp200.00 billion. Furthermore, in 2018, cash increase is projected at Rp (365) Billion. The 2018 projection is based on the assumption that the company will make a preferred investment for the construction of machining center facilities.

Target Arus Kas Tahun (RKAP) 2017 dan Realisasi 2017 |
2017 Cash Flow Target (RKAP) and 2017 Realization

(**dalam Miliar Rupiah** | *In Billion Rupiah*)

Uraian	*Description*	Target 2017 | *2017 Target*	Realisasi 2017 | *2017 Realization*	Pencapaian 2017 % | *2017 Achievement %*	Proyeksi 2018 | *2018 Projection*
Kenaikan Bersih Kas & Setara Kas | *Net Increase In Cash & Cash Equivalents*		(349,98)	399,62	-114,2	-365
Kas Bersih Diperoleh Dari | *Net Cash Generated From*					
Aktifitas Operasi | *Operating Activities*		17,23	229,39	1.331,3	101
Aktifitas Investasi | *Investing Activities*		(334,47)	19,64	-5,9	-444
Aktifitas Pendanaan | *Financing Activities*		32,73	189,86	580,1	-22
Jumlah Kas & Setara Kas pada Akhir Tahun | *Total Cash & Cash Equivalents at The End of The Year*		269,05	1.006,64	374,1	315,00



Grafik Target, Realisasi dan Proyeksi Arus Kas
Chart of Target, Realization and Cash Flow Projection
(**dalam Miliar Rupiah** | *In Billion Rupiah*)

ASPEK PEMASARAN

Usaha jasa konstruksi merupakan usaha yang mempunyai karakteristik tertentu dan unik, dimana memiliki batasan-batasan *(constrain)* yang harus dipenuhi, yaitu :

1. Waktu berkaitan dengan periode pelaksanaan proyek,
2. Biaya berhubungan dengan anggaran proyek,
3. Mutu berkaitan dengan spesifikasi, serta
4. Keselamatan dan kesehatan kerja bagi pekerja dan masyarakat di sekitar proyek.
5. Melibatkan banyak pihak yang memiliki disiplin ilmu yang beragam, pekerja terampil maupun pekerja yang tanpa keterampilan (*non skill*).

Tren pertumbuhan pasar konstruksi nasional terus meningkat dari tahun ke tahun seiring tingginya kebutuhan pembangunan infrastruktur di Indonesia. Seperti halnya pada industri lain, pasar jasa konstruksi di Indonesia sangat dipengaruhi oleh daya beli dari masyarakat dan pemerintah. PT Barata Indonesia (Persero) masuk jenis bisnis Konstruksi khusus yang merupakan pekerjaan jasa konstruksi berupa bangunan pabrik maupun manufaktur komponen Industri termasuk di dalamnya project EPCC seperti konstruksi pabrik gula untuk pengolahan tebu menjadi gula, konstruksi tangki di Terminal Bahan Bakar Minyak, Konstruksi Sumber Daya Air, dan Pembangkit.

Badan Pusat Statistik 2017 mencatat pertumbuhan Nilai Industri Konstruksi Indonesia hingga kuartal ke VI tahun 2017 sebesar 4.69 % dan untuk Nilai Konstruksi Khusus juga mengalami pertumbuhan sebesar 4,10 % di kuartal VI tahun 2017 seperti terlihat pada gambar di bawah ini, tabel Indeks Konstruksi dan Pertumbuhan Konstruksi

MARKETING ASPECT

Construction service business is a business that has certain characteristics and unique, which has constraints (constraints) that must be met, as follow:

1. *Time related to the project implementation period,*
2. *Costs related to project budgets,*
3. *Quality related to specifications, as well as*
4. *Occupational safety and health for workers and communities around the project.*
5. *Involving many people who have diverse disciplines, skilled workers and workers with no skills (non-skill).*

The growth trend of the national construction market continues to increase from year to year in line with the high demand for infrastructure development in Indonesia. As with other industries, the market for construction services in Indonesia is heavily influenced by the purchasing power of communities and governments. PT Barata Indonesia (Persero) entered the type of business Special construction which is the work of construction services in the form of factory buildings and manufactures Industrial components including the EPCC project such as sugar factory construction for sugar cane processing, tank construction at Petroleum Fuel Terminal, Water Resources Construction, and Generators.

Central Bureau of Statistics (BPS) 2017 recorded growth of Indonesia Construction Industry Value until the fourth quarter of 2017 by 4.69% and for Special Construction Value also experienced growth of 4.10% in VI quarter of 2017 as shown in the figure below, table Construction Index and Construction Growth.

Indeks Konstruksi dan Pertumbuhan Konstruksi Hasil Survei Perusahaan Konstruksi Triwulanan (2010=100), Triwulan III/2016– II/2017 |
Indices of Construction and Growth Rate Result of Quarterly Construction Establishment Survey (2010=100), Quarter III/2016 - II/2017

Uraian | *Description*	Triwulan III 2016 | *III Quarter 2016*	Triwulan IV 2016 | *IV Quarter 2016*	Triwulan I 2017 | *I Quarter 2017*	Triwulan II 2017 | *II Quarter 2017*
Pekerja Tetap | *Permanent Worker*	117,35	118,12	117,19	118,21
Pertumbuhan | *Growth*	0,97	0,65	-0,78	0,87
Hari Orang | *Mandays*	196,46	205,09	200,70	209,57
Pertumbuhan | *Growth*	2,61	4,40	-2,14	4,42
Balas Jasa dan Upah | *Reply Services and Wages*	203,34	213,22	208,83	219,07
Pertumbuhan | *Growth*	2,83	4,86	-2,06	4,90
Nilai Konstruksi | *Value of Construction*	209,50	219,56	214,44	224,50
Pertumbuhan | *Growth*	2,74	4,80	-2,33	4,69
• **Nilai Konstruksi Gedung** | *Value of Building Construction*	210,96	216,42	210,81	222,94
Pertumbuhan | *Growth*	2,10	2,59	-2,59	5,75
• **Nilai Konstruksi Sipil** | *Value of Civil Construction*	259,73	274,30	268,29	281,62
Pertumbuhan | *Growth*	3,01	5,61	-2,19	4,97
• **Nilai Konstruksi Khusus** | *Special Construction Value*	208,91	213,28	206,35	214,81
Pertumbuhan | *Growth*	1,68	2,09	-3,25	4,10
Prospek Bisnis | *Business Prospect*	53,59	52,49	58,10	52,26
Kondisi Bisnis | *Business Condition*	56,64	51,37	51,28	54,61
Masalah Bisnis | *Business Problems*	27,25	29,06	27,62	27,43

Sumber | Source : BPS | *Statistics Indonesia*
Catatan | Note*): Angka Sementara | *Preliminary Figures*

Seiring dengan meningkatnya industri konstruksi nasional, PT Barata Indonesia (Persero) berupaya untuk meningkatkan pangsa pasarnya dengan mengambil peluang bisnis dan pasar melalui optimalisasi sumber daya yang dimiliki oleh PT Barata Indonesia (Persero).

Along with the increase of the national construction industry, PT Barata Indonesia (Persero) seeks to increase its market share by taking business and market opportunities through the optimization of resources owned by PT Barata Indonesia (Persero).

Untuk dapat mengejar dan mendapatkan peluang bisnis dan pasar, perlu diperhatikan elemen-elemen yang harus dicapai dan merupakan target perbaikan diantaranya :

1. Efisiensi dalam produksi, harus mampu berproduksi dengan efisiensi tinggi.
2. Efisiensi dalam mengalokasikan sumber daya sehingga harga yang dikenakan kepada pembeli bisa rendah sesuai dengan rendahnya biaya produksi termasuk keuntungan yang normal bagi produsen.
3. Kemampuan memanfaatkan kemajuan teknologi, sehingga dapat diperoleh biaya produksi yang rendah dan teknik distribusi yang lebih tepat.
4. Kinerja berupa mutu, harga dan delivery yang sesuai dan bisa memenuhi kebutuhan konsumen (masyarakat)

To be able to pursue and get business and market opportunities, need to be considered elements that must be achieved and is a target improvement include:

1. *Efficiency in production, must be able to produce with high efficiency.*
2. *Efficiency in allocating resources so that the price charged to the buyer can be low according to the low cost of production including the normal profit for the producer.*
3. *Ability to take advantage of technological progress, so that can be obtained low production cost and technique more appropriate distribution.*
4. *Performance in the form of quality, price and delivery appropriate and can meet the needs of consumers (the public)*

PT Barata Indonesia (persero) telah memulai proses transformasi dalam upaya meningkatkan kemampuannya, baik dalam skala efisiensi maupun peningkatan kemampuan untuk mengadopsi perkembangan teknologi yang semakin pesat. Pergerakan kinerja positif lini produksi dan lini suporting lainnya sudah menunjukkan tingkat efisiensi yang tinggi. Peningkatan laba perusahaan makin nyata sehingga meningkatkan peringkat perusahaan dalam mengikuti Tender skala besar.

PT Barata Indonesia (Persero) has started the transformation process in an effort to improve its capability, both in scale of efficiency and improvement of ability to adopt rapid technological development. The positive performance of the production line and other suporting lines has shown a high level of efficiency. Increased corporate profits are becoming more visible, increasing the company's ranking in following large-scale Tender.

Pada proses perubahan yang telah dilakukan, dampak positif repons pasar terhadap perusahaan sangatlah besar. PT Barata Indonesia (persero) dipercaya mengikuti tender-tender besar dan disejajarkan dengan perusahaan perusahaan konstruksi yang telah *go public*. Peluang pasar sudah terbuka lebar sumber daya perusahaan sudah semakin lengkap dan kuat, kinerja Pemasaran untuk meraih order-order besar telah dibuktikan dengan banyaknya tender yang diikuti dan dimenangkan. Hal ini dapat dilihat pada tingkat pertumbuhan perolehan order kontrak baru sebesar 117.8 % dibandingkan tahun sebelumnya

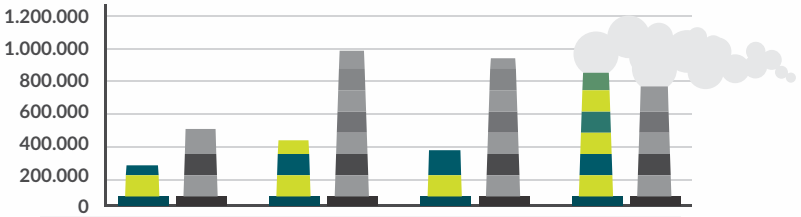
In the process of change that has been done, the positive impact of market responses on the company is enormous. PT Barata Indonesia (Persero) is trusted to participate in a large tender and aligned with a construction company that has gone public. The market opportunity is wide open because company resources more complete and strong, Marketing performance to reach the big order has been proved by the number of tenders that are followed and won. This can be seen in the growth rate of new contract of 117.8% compared to the previous year

Pada tahun 2017, PT Barata Indonesia mengikuti tender sebanyak 100 kali lelang/tender dan mampu memenangkan 48 lelang/tender dengan total nominal kontrak di Tahun 2017 sebesar Rp 845.865.838.556,00. Kontrak baru yang diperoleh PT Barata Indonesia (Persero) Selama tahun 2017 dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

In 2017, PT Barata Indonesia participated in the tender of 100 auctions / tenders and was able to win 48 auctions / tenders with total nominal order entry in 2017 amounting to Rp 845,865,838,556.00. Contracts obtained by PT Barata Indonesia (Persero) during the year 2017 can be seen in the following chart.

Kontrak Baru vs RKAP | *New Contract vs RKAP*

(**dalam Juta Rupiah** | *In Million Rupiah*)



	2014	2015	2016	2017
	294.466,37	449.676.89	388.243,29	845.865,84
	494.773,00	992.392,11	945.100,00	795,523,56

Pencapaian pesanan masuk atau kontrak pekerjaan PT Barata Indonesia (Persero) meningkat sangat signifikan apabila dibandingkan dengan pencapaian tahun-tahun sebelumnya. Pencapaian Kontrak Baru tahun 2017 mampu melampaui target yang telah ditetapkan di RKAP 2017 sebesar 106 %. Untuk detail sebaran pencapaian kontrak baru PT Barata Indonesia dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

The achievement of PT Barata Indonesia (Persero) entry or contract of employment increased significantly when compared with the achievement of previous years. Achievement of New Contract in 2017 is able to exceed the target set in the RKAP 2017. For details distribution of PT Barata Indonesia's new contract, it can be seen in the table below.

Rekapitulasi Kontrak Baru |
New Contract Recapitulations

(**dalam Juta Rupiah** | *In Million Rupiah*)

Uraian	*Description*	**Pemasaran 1**	*Marketing 1*	**Pemasaran 2**	*Marketing 2*	**Pemasaran 3**	*Marketing 3*	**Sub Total Per Bulan**	*Monthly Sub Total*
		COR	**PIB**	**Konstruksi**		**PIA**			
Januari	*January*	715,92	4.500,09	4.500,09		5.983,11		11.199,12	
Februari	*February*	2.578,21	-	-		-		292.478,21	
Maret	*March*	24.291,40	-	-		180.409,62		204.701,02	
April	*April*	15.198,03	-	-		-		38.901,61	
Mei	*May*	1.740,00	-	-		-		1.740,00	
Juni	*June*	-	-	-		-		-	
Juli	*July*	-	-	-		-		-	
Agustus	*August*	-	-	-		-		165.045,89	
September	*September*	-	34.700,00	34.700,00		-		64.800,00	
Oktober	*Oktober*	-	-	-		-		42.200,00	
November	*November*	-	24.800,00	24.800,00		-		24.800,00	
Desember	*December*	-	-	-		-		-	
Realisasi	*Realization*	44.523,56	64.000,09	64.000,09		186.392,72		845.865,84	
RKAP (Rencana)	*RKAP (Plan)*	44.523,56	26.000,00	26.000,00		210.000,00		795.523,56	
% Pencapaian	*% of Achievements*	100%	246,15%	246,15%		88,76%		106%	

Rekapitulasi Kontrak Baru | *New Contract Recapitulations*

No.	Tanggal Masuk	*Date of Order*	Nama Pekerjaan	*Assignment Name*	Pemberi Pekerjaan	*Employer's Name*	Nominal Kontrak (Rp)	*Nominal of The Contract*
1	03-Jan-17		Additional Fabrication price ID Fan Stock Five Gas Duct 1 Lot		Wuhuan Engineering		97.000.000,00	
2	04-Jan-17		Modifikasi Poros Roll Gilingan hugluns 7 bh		PG Rajawali I (PG Rejo Agung Baru)		259.000.000,00	
3	04-Jan-17		Perbaikan /Pengelasan Poros Roll Gil		PG Rajawali I (PG Rejo Agung Baru)		99.500.000,00	
4	06-Jan-17		Upper Center Plate		PT. KAI UPT by Lahat		124.000.000,00	
5	09-Jan-17		Pembuatan Ball Front		PT. Lintech Duta Pratama		40.330.000,00	
6	09-Jan-17		Pembuatan Dish Head		Indonesia Marine		10.760.000,00	
7	09-Jan-17		Pinion 18 Teeth		PT. Pemuka Sakti Manis Indah		157.500.000,00	
8	11-Jan-17		Axle Box		PT. Inka		355.200.000,00	
9	11-Jan-17		Shelling Perf Top Roll		PT. Rajawali Nusindo		555.000.000,00	
10	12-Jan-17		Bar Capler		PT. Inka		153.000.000,00	
11	12-Jan-17		Impact Plate		PT. Holcim		68.000.000,00	
12	17-Jan-17		2 buah resh konv roll bawah & 2 buah resh perforated atas		PTPN X (PG GempolKrep)		1.501.654.000,00	
13	17-Jan-17		3 buah Resh Perforated Belakang, Atas		PTPN X (PG Pesantren)		987.880.000,00	
14	17-Jan-17		4 buah Resh Perforated Atas, Bawah		PTPN X (PG Ngadirejo)		1.259.573.000,00	
15	17-Jan-17		8 buah liner 6C - 100		PT. Edwag Mitra Sukses		15.720.000,00	
16	19-Jan-17		Penggantian Shell Kiln P-10		PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.		4.352.000.000,00	
17	19-Jan-17		Mill Roll Shaft dia 670x5169 mm, 2 unit		PT. Gunung Madu Plantation		1.163.000.000,00	
18	2-Feb-17		Pembangunan TBBM Tegal Baru		PT. Pertamina (Persero)		289.900.000.000,00	
19	3-Feb-17		1 set Roll Gilingan Atas type perf. Ø38"x78"		PTPN X - PG Camming		-	
20	6-Feb-17		1 buah roll atas 890x1830 ; 2 buah roll bawah 890x1830		PTPN IX - PG Mojo		-	
21	6-Feb-17		Hanger Bracket Drw No. 07.0 - M 25001 , Rev B-As Cast 528 bh		PT. IMST		290.400.000,00	
22	6-Feb-17		Knuckle Sumitomo 131 ; Stop valblock Sumitomo (Lock) 57 ; Upper Center plate ks 50 ; Friction Wege 800 ; Friction wear liner 800 ; Brake Slot Liner 900 ; Narrow Adaptor 30 ; Upper Center Plate 20		PT. KAI UPT By MRI		1.889.710.000,00	
23	6-Feb-17		Automatic Coupler ES-30.1-00-01, Sliding Coupling		PT. INKA		66.100.000,00	
24	10-Feb-17		Knuckle Sumitomo 200 bh		PT. KAI UPT By SGU		332.000.000,00	
25	27-Feb-17		Automatic Tightlock 015/Tek-spek/H1002MB041/13 Rev B 876 set		PT. Inka		21.965.700.000,00	
26	22-Mar-17		Knuckle, Knuckle Pin, Lock		PT. KAI kantor pusat		807.700.000,00	
27	22-Mar-17		Axle box, housing 119 mm		PT. KAI kantor pusat		1.518.000.000,00	
28	22-Mar-17		Pek. Konstruksi Terintegrasi EPCC Pengembangan Modernisasi PG Assembagoes		PTPN XI		180.409.616.102,00	
29	27-Mar-17		Main Housing, Bearing Housing, Drive end & bearing housing non drive		PT. Risea Propilsium		344.300.000,00	
30	30-Mar-17		Bolster S2HD, Dll L4 item		PT. KAI - UPT by Lahat		1.391.600.000,00	
31	5-Apr-17		Automatic Coupler Assy kereta 14 Set		PT. KAI UPT By Manggarai		252.000.000,00	
32	6-Apr-17		Pengadaan Axle Box, Upper Center Plate, Bottom Center Plate dan Side Bearer housing		PT. INKA		9.529.330.000,00	

Rekapitulasi Kontrak Baru |
New Contract Recapitulations

No.	Tanggal Masuk	*Date of Order*	Nama Pekerjaan	*Assignment Name*	Pemberi Pekerjaan	*Employer's Name*	Nominal Kontrak (Rp)	*Nominal of The Contract*
33	11-Apr-17		Hanger Bracket		PT. INKA		2.721.800.000,00
34	11-Apr-17		Automatic Coupler		PT. INKA		35.000.000,00
35	11-Apr-17		Modifikasi Axle Box K5 Standart NT.11 menjadi K5 Catridge diameter 119 mm : 59 buah		PT. KAI by Tegal		200.600.000,00
36	17-Apr-17		Automatic Coupler Assy kereta BTC 021 (tanpa follower block)		PT. KAI by MRI		590.000.000,00
37	21-Apr-17		Liner 6 unit ; Roh 16 unit		PT. Inti Mineral Tjahaya Indah		133.400.000,00
38	25-Apr-17		Pembangunan Lamongan Oil Tank Terminal (LOTT) Pembuatan dan Install Tangki		PT. Wijaya Karya		23.703.575.454,00
39	17-May-17		Automatic Coupler Gerbong Ketel 30 Ton		PT. KAI (Persero)		1.740.000.000,00
40	14-Agu-17		EPPC Revitalisasi PG Rendeng Kudus		PTPN IX		165.045.890.000,00
41	12-Sep-17		Field Erected Tank (LP6) Pressurzed Tank, Fire Water Storage Tank, Diesel Oil Storage Tank, Instrument Air Receiver		PT. Rekayasa Industri		30.100.000.000,00
42	12-Sep-17		Pengadaan Furnace Steel Pre Assembly, Instalation dan Erection at Site Proyek Pembangunan Pabrik Feronikel Halmahera Timur (P3PH) Halmahera Timur		PT. Wijaya Karya		22.700.000.000,00
43	13-Sep-17		EPPC Pabrik Garam Halus Segoromadu		PT. Garam		12.000.000.000,00
44	9 Okt 17		Atmospheric tank work and other service & required for Establishment of premium ADO & RPO Tank In PT. Pertamina (Persero) Tbk RU V Balikpapan		PT. Adhi Karya		42.200.000.000,00
45	09-Nov-17		Fabrication 4 (empat) bh Crane PT.Pelindo 3		PT. Pelindo 3		24.800.000.000,00

Pencapaian Pesma (*order*) PT Barata Indonesia (Persero) pada tahun 2017 disumbang dari 4 lini bisnis utama yaitu Pengecoran, Pabrik Industri Agro, Pabrik Industri Berat, dan Konstruksi yang dijalankan PT Barata Indonesia (Persero). Namun dalam pelaksanaannya, terjadi perubahan susunan dan rencana strategis dalam menjalankan bisnis di PT Barata Indonesia (Persero).

Awal tahun 2017 hingga bulan Mei 2017, seluruh aktivitas pemasaran dari setiap lini bisnis yang dijalankan PT Barata Indonesia (Persero) dipusatkan di Divisi Pemasaran 1, Gresik yang mencakup seluruh kegiatan pemasaran mulai dari industri komponen (pengecoran), Industri Agro (Mill Roll Set, Sugar Dryer dll), Industri Berat (Crane, Tangki Dll) dan bidang Konstrusi yang mencakup EPCC Project. Namun setelah terjadi perubahan strategi dan rencana bisnis perusahaan, mulai dari bulan Juni 2017 hingga penghujung tahun 2017, bagian industri komponen (pengecoran) tidak lagi ditangani oleh Divisi Pemasaran 1 untuk proses perolehan kontraknya. Sampai pada tutup tahun 2017 hampir 65 % dari total RKAP 2017 ada pada bagian Konstruksi dan PT Barata Indonesia (Persero) mampu membuktikan diri untuk dapat menutup tahun 2017 dengan baik pada bidang Konstruksi (EPCC Project) dengan pencapaian 107%. Hal tersebut menunjukkan bahwa ditahun-tahun berikutnya PT Barata Indonesia akan semakin mampu untuk bisa menjadi Perusahaan Jasa Konstruksi Besar yang terpercaya dan handal.

Achievement of PT Barata Indonesia (Persero) Pesma (order) in 2017 was contributed by 4 main business lines such as Casting, Agro Industry Plant, Heavy Industrial Plant, and Construction of PT Barata Indonesia (Persero). However, in the implementation, there is a change of structure and strategic plan in conducting business in PT Barata Indonesia (Persero).

In the beginning of 2017 to May 2017, all marketing activities of each business line run by PT Barata Indonesia (Persero) are centralized in Marketing Division 1, Gresik covering all marketing activities from component industry (casting), Agro Industry (Mill Roll Set , Sugar Dryer etc.), Heavy Industry (Crane, Tank etc.) and Construction field which includes EPCC Project. However, after a change of company strategy and business plan, starting from June 2017 until the end of 2017, the component parts (casting) is no longer handled by the Marketing Division 1 for the contract acquisition process. By the end of 2017, almost 65% of total RKAP 2017 is under Construction and PT Barata Indonesia (Persero) is able to prove itself to close 2017 well in Construction (EPCC Project) with 107% achievement. It shows that in the following years PT Barata Indonesia will be able to become a reliable Construction Services Company.

Strategi Pemasaran

Strategi pemasaran dapat dinyatakan sebagai dasar tindakan yang mengarah pada kegiatan atau usaha pemasaran, dari suatu perusahaan, dalam kondisi persaingan dan lingkungan yang selalu berubah agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Sepanjang tahun 2017, PT Barata Indonesia (Persero) telah berupaya dan berusaha untuk menerapkan beberapa strategi pemasaran. Strategi pemasaran dilakukan dalam tim dan tidak independen. Karena kegiatan marketing merupakan suatu kegiatan terintegrasi yang memerlukan keterlibatan banyak pihak pendukung untuk memperlancar kegiatan marketing tersebut hingga produk/jasa yang ditawarkan kepada konsumen bisa diterima dengan baik.
Strategi tersebut meliputi:

1. Meningkatkan sinergi dengan BUMN dengan menjalin partner/mitra kerja dengan BUMN lain.
2. Fokus ke pekerjaan manufaktur dan konstruksi dalam program infrastruktur prioritas pemerintah.
3. Pengembangan ke pasar oil & gas, pertambangan, *petrochemical*, alat berat, konsentrasi pada kompetensi unggul yang dimiliki PT Barata Indonesia (Persero).
4. Evaluasi terhadap pesaing, dengan mengevaluasi harga penawaran dengan kualitas estimasi harga yang terbaik sehingga menghasilkan nilai harga yang kompetitif.
5. Diversifikasi pelanggan baru, sehingga tidak tergantung pada pelanggan lama dengan mencari informasi mengenai prospektif calon customer baru yang sesuai dengan kompetensi dan kemampuan PT Barata Indonesia (Persero).
6. Melakukan pengembangan pasar dengan melakukan riset untuk pengembangan produk eksisting maupun produk baru.
7. Melakukan kerjasama dengan partner teknologi dibidang pekerjaan Pembangkit Tenaga Listrik, Crane dll

Rincian Program kerja PT Barata Indonesia (Persero) yang berkaitan dengan aspek pemasaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Marketing Strategy

A marketing strategy can be expressed as a basis for action that leads to a marketing activity or business, of a company, in a state of competition and an ever-changing environment in order to achieve its intended purpose. Throughout 2017, PT Barata Indonesia (Persero) has endeavored and sought to implement several marketing strategies. Marketing strategy is done in teams and not independent. Because the marketing activities is an integrated activity that requires the involvement of many supporters to smooth the marketing activities until the products / services offered to consumers can be received well. Those strategies including:

1. *To increase synergy with SOEs by establishing partners / partners with other SOEs.*
2. *To focus on manufacturing and construction work in government priority infrastructure programs.*
3. *Development to oil & gas, mining, petrochemical, heavy equipment market, concentration on superior competence owned by PT Barata Indonesia (Persero).*
4. *Evaluation of competitors, by evaluating the bid price with the best price estimate quality so as to produce a competitive price value.*
5. *To diversify new customers, so they are not dependent on the old customers by capturing information about prospective new customers in accordance with the competence and ability of PT Barata Indonesia (Persero).*
6. *Conducting market development by conducting research for the development of existing products and new products.*
7. *Cooperate with technology partners in the field of Power Plant, Crane and so on*

Details of PT Barata Indonesia (Persero) work program related to marketing aspect can be seen in the table below.

Program Kerja | *Work Program*	**Kegiatan |** *Activities*	**Realisasi Program Kerja |** *Work Program Realization*
• Meningkatkan sinergi dengan BUMN lain	• Menjalin partner / mitra kerja	• Sudah ada MOU dengan KAI, Bukit Asam, Puspetindo, PT PAL, PT WIKA • Menjalin komunikasi secara periodik dengan mitra pelanggan baik melalui email, telepon atau kunjungan (*sales drive*) • Promosi tetap dilakukan secara simultan dengan customer lama maupun customer baru • Quick Respon terhadap seluruh customer terhadap pelanggan dan harus direspon cepat • Sudah menggandeng patner asing dari India (ISGEC , SUTECH, PRAJ)
• Fokus ke kompetensi manufaktur	• Mencari peluang dalam program infrastruktur pemerintahan baru	• Meningkatkan komunikasi dengan calon pelanggan dengan pendekatan secara kontinyu sebagai upaya perolehan order • Pembagian wilayah operasional pemasaran agar lebih efektif & berkesinambungan • MOU dengan PT. SPM untuk pembuatan pabrik garam di Madura • MOU dengan PT. PAL untuk pembuatan overhead & jib crane • Pendekatan ke Wings Group untuk proyek pabrik Gula baru
• Pengembangan ke pasar oil & gas, pertambangan, *petrochemical*, alat berat	• Konsentrasi pada kompetensi yang dimiiliki oleh Perusahaan • Evaluasi terhadap pesaing	• Menjalin komunikasi secara periodik dengan mitra pelanggan baik melalui email, telepon atau kunjungan (*sales drive*) • Melakukan evaluasi harga yang didukung bidang Estimasi untuk mendapatkan harga penawaran yang lebih kompetitif
• Diversifikasi pasar baru sehingga tidak tergantung pada customer tertentu	• Mengevaluasi bisnis Barata dengan *customer image* • Menciptakan pasar baru sesuai dengan program infrastruktur pemerintahan baru	• Belum dibuat kajian ekonomis dan teknis untuk produk baru dan pasar baru, rencana akan dimulai pada triwulan ke 2. • Selalu meng-update peta kekuatan pasar baik dari sisi pasar lama yang ada maupun potensi pasar baru

KEBIJAKAN DIVIDEN DAN JUMLAH DIVIDEN

Pembagian dividen di dalam suatu Perseroan Terbatas diatur dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 Pasal 71 ayat 3 tentang Perseroan Terbatas ("UUPT") dan anggaran dasar Perseroan, sepanjang tidak bertentangan dengan UU PT. Berdasarkan UU PT, seluruh laba bersih dikurangi penyisihan untuk cadangan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen, kecuali ditentukan lain dalam Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS"). Pengaturan pembagian dividen PT Barata Indonesia (Persero) juga mengacu pada Pasal 71 ayat 3 Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan ketentuan dalam Pasal 26 ayat 2 sesuai Perubahan Terakhir Anggaran Dasar PT Barata Indonesia (Persero) (Akta Notaris Herawati, SH., Nomor 01 Tahun 2017).

Untuk tahun buku 2017 Barata Indonesia belum berkewajiban menyumbangkan dividen kepada pemegang saham/Pemerintah Republik Indonesia. Hal ini dipertegas oleh hasil Rapat Umum Pemegang Saham Persetujuan laporan tahun 2017 & Laporan Keuangan 2017 (Audited) tanggal 25 April 2018 yang menyetujui bahwa laba bersih sebesar Rp 51,6 Milyar seluruhnya akan dipergunakan sebagai cadangan. Namun demikian, sepanjang tahun 2017 Perseroan telah menyumbangkan nilai pajak sebesar total Rp 17,9 Milyar.

DIVIDEND POLICY AND DIVIDEND AMOUNT

The distribution of dividend in a Limited Liability Company is regulated in Law no. 40 of 2007 Article 71 paragraph 3 regarding Limited Liability Company ("UUPT") and the Company's articles of association, as long as it is not contradictory to the Law of PT. Under the PT Law, all net income less allowance for reserves is distributed to shareholders as dividends, unless otherwise specified in the General Meeting of Shareholders ("GMS"). The dividend distribution arrangement of PT Barata Indonesia (Persero) also refers to Article 71 paragraph 3 of Law Number 40 Year 2007 regarding Limited Liability Company and the provisions in Article 26 paragraph 2 pursuant to Recent Amendment of PT Barata Indonesia (Persero)., No. 01 Year 2017).

For the fiscal year 2017 Barata Indonesia is not yet obliged to contribute dividends to shareholders / Government of the Republic of Indonesia. This is confirmed by the result of the General Meeting of Shareholders Approval of the 2017 & 2017 Financial Statements (Audited) dated April 25, 2018 which agreed that the net profit of Rp51.6 billion will be fully used as reserves. However, throughout 2017 the Company has contributed a total tax of Rp17.9 Billion.

PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM OLEH DAN/ATAU MANAJEMEN YANG DILAKSANAKAN PERUSAHAAN (ESOP/MSOP)

Komposisi Pemegang Saham
Permodalan PT Barata Indonesia (Persero) sepenuhnya (100%) dimiliki Pemerintah Republik Indonesia c.q. Kementerian BUMN RI, sesuai Anggaran Dasar dalam Akta Notaris Ranti Nursukma Handayani, SH nomor 148 Tahun 2008 yang telah mendapat persetujuan dari Kementerian Hukum & HAM RI berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-39405.AH.01.02. Tahun 2008 yang menjelaskan bahwa modal disetor adalah sebesar Rp 150 Milyar dan modal disetor sebesar Rp 128 Milyar. Dalam perjalanannya pada tahun 2015 melalui Keputusan Menteri Keuangan Nomor 477/KMK/MK.06/2015 tentang Penetapan Nilai Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia pada PT Barata Indonesia (Persero) tanggal 31 Maret 2015, Surat Menteri Badan Usaha Milik Negara No. S-537/MBU/9/2015 tanggal 8 September 2015 dimana telah disetujui penambahan penempatan modal kerja menjadi total Rp 143.203.000.000,00 (seratus empat puluh tiga miliar dua ratus tiga juta rupiah).

Kronologis Pencatatan Saham
Sampai dengan akhir tahun 2017 PT Barata Indonesia (Persero) belum melakukan aktivitas perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia, sehingga tidak terdapat informasi yang memuat tentang:
1. Jumlah saham yang beredar;
2. Kapitalisasi pasar;
3. Harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan; dan
4. Volume perdagangan.

Kronologis Pencatatan Efek Lainnya
Sampai dengan akhir tahun 2017 PT Barata Indonesia (Persero) belum melakukan aktivitas perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia, sehingga tidak terdapat informasi yang memuat tentang:
1. Jumlah saham yang beredar;
2. Kapitalisasi pasar;
3. Harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan; dan
4. Volume perdagangan.

SHARE OWNERSHIP BY PROGRAM AND/OR MANAGEMENT COMPANY IMPLEMENTED (ESOP/MSOP)

Shareholder Composition
The capital of PT Barata Indonesia is fully (100%) owned by the Ministry of State-Owned Enterprises of Indonesian Government, in accordance with the Articles of Association in the Notarial Deed by Ranti Nursukma Handayani, SH, number 148 in 2008 which had been approved by Law and Human Rights Ministry of Indonesia based on decree number AHU-39405.AH.01.02. in 2008 which explained that the paid-up capital is IDR 150 billion and it is paid up IDR 128 billion. In 2015, there was a determination of capital participation value of Indonesia to PT Barata Indonesia (Persero) on March 31st 2015 through a decree of Financial Ministry number 477/KMK/MK.06/2015, Letters of Ministry of State-Owned Enterprises number S-537/MBU/9/2015 on September 8th 2015 where there had been approved about the additional capital placement to be IDR 143.203.000.000,00.

Chronological Listing Of Share
Until the end of 2017, PT Barata Indonesia has not done to hold share trades in Bursa Efek Indonesia, so that, it cannot provide any information as follow:
1. *The outstanding number of shares*
2. *Market capitalization*
3. *The highest, lowest, and closing share prices*
4. *Trading volume*

Chronological Listing Of Other Effects
Until the end of 2017, PT Barata Indonesia has not done to hold share trades in Bursa Efek Indonesia, so that, it cannot provide any information as follow:
1. *The outstanding number of shares*
2. *Market capitalization*
3. *The highest, lowest, and closing share prices*
4. *Trading volume.*

REALISASI PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM (DALAM HAL PERUSAHAAN MASIH DIWAJIBKAN MENYAMPAIKAN LAPORAN REALISASI PENGGUNAAN DANA)

Menurut Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.30/PJOK/.04//2015 Tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum yang selanjutnya disingkat LRPD (Laporan Realisasi Penggunaan Dana) adalah laporan realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum yang disampaikan oleh Emiten yang Pernyataan Pendaftarannya telah efektif.

Emiten yang Pernyataan Pendaftarannya telah efektif wajib menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum kepada Bapepam. Realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum tersebut wajib pula dipertanggung-jawabkan pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, dan atau disampaikan kepada Wali Amanat.

Yang dimaksud dengan emiten adalah Perusahaan Terbuka yang telah melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas atau Perusahaan Publik. Karena sampai sekarang PT Barata Indonesia belum *Go Public* sehingga PT Barata Indonesia belum membuat atau melakukan Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum.

INFORMASI TRANSAKSI MATERIAL YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN DAN/ATAU TRANSASKSI DENGAN PIHAK AFILIASI

Menurut Peraturan Bapepam dan LK No. IX.E.1 mengenai Transaksi Afiliasi dan Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan sehingga Perseroan wajib memberikan kepastian hukum dan perlindungan kepada pemegang saham berkaitan dengan transaksi yang dilakukan oleh perseroan sebagai perusahaan publik dengan afiliasinya atau transaksi yang mengandung benturan kepentingan.

Apabila Perseroan melakukan Transaksi Afiliasi, Perseroan wajib:

a. Mengumumkan keterbukaan informasi kepada masyarakat dan menyampaikan bukti pengumuman dan dokumen pendukung kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat akhir hari kerja ke-2 (kedua) setelah terjadinya transaksi.
   Pengumuman keterbukaan informasi atas setiap Transaksi Afiliasi kepada masyarakat dimaksud, wajib dilakukan sesuai dengan Peraturan Bapepam/Otoritas Jasa Keuangan tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu.

b. Untuk transaksi tertentu cukup dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat akhir hari kerja ke-2 (kedua) setelah terjadinya transaksi-transaksi dimaksud, antara lain adalah:

   - Penggunaan setiap fasilitas yang diberikan oleh Perseroan atau Perusahaan Terkendali kepada anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi dan/atau Pemegang Saham Utama dalam hal Pemegang Saham Utama juga menjabat sebagai karyawan dan fasilitas tersebut langsung berhubungan dengan tanggung jawab mereka terhadap Perseroan dan sesuai dengan kebijakan Perseroan, serta telah disetujui RUPS;

   - Transaksi antara Perseroan dengan karyawan, anggota Direksi, atau anggota Dewan Komisaris Perseroan tersebut maupun dengan karyawan, anggota Direksi, atau anggota Dewan Komisaris Perusahaan Terkendali dengan persyaratan yang sama, sepanjang hal tersebut telah disetujui RUPS. Dalam Transaksi tersebut termasuk pula manfaat yang diberikan oleh Perseroan kepada semua karyawan, anggota Direksi, atau anggota Dewan Komisaris dengan persyaratan yang sama, menurut kebijakan yang ditetapkan Perseroan;

REALIZATION OF USE OF GENERAL RESULTS OF SUBSIDIARIES (IN CORPORATE STATEMENTS IS STILL PROPRIETABLE TO REPORTS THE REALIZATION OF USE OF FUNDS)

According to a copy of the Regulation of the Financial Services Authority No. 30 / PJOK / .04 // 2015 on the Report on the Realization of the Use of Funds of Public Offering results hereinafter abbreviated as LRPD (Report on the Realization of the Use of Funds) is a report on the realization of the proceeds from the Public Offering submitted by the Issuer whose Registration Statement has been effective.

An Issuer who's Registration Statement has been effectively obliged to submit a report on the realization of the use of the proceeds from the Public Offering to Bapepam. The realization of the use of the proceeds of the Public Offering must also be accounted for at the Annual General Meeting of Shareholders and / or submitted to the Trust Agent.

What is in effect with the issuer is the Open Company that has conducted the Public Offering of Equity Securities or Public Company. Since PT Barata Indonesia has not Go Public, so PT Barata Indonesia has not made or conducted Report on the Realization of the Use of Funds from the Public Offering.

MATERIAL TRANSACTION INFORMATION CONTAINING CONFLICTS OF INTEREST AND/OR TRANSACTION WITH AFFILIATES

According to Bapepam and LK Regulation no. IX.E.1 concerning Affiliate Transactions and Transactions Containing Conflict of Interest so that the Company is required to provide legal certainty and protection to shareholders in relation to transactions conducted by the company as a public company with its affiliates or conflict of interest transactions.

If the Company engages in an Affiliate Transaction, the Company shall:

a. To announce the disclosure of information to the public and submit proof of announcement and supporting documents to the Financial Services Authority no later than the end of the second (2) working day after the transaction.
   An information disclosure announcement on each Affiliated Transaction to the public concerned shall be conducted in accordance with Bapepam/Financial Services Authority Regulations on Affiliate Transactions and Conflict of Interest on Certain Transactions.

b. For certain transactions are reported to the Financial Services Authority no later than the end of the second (2) work day after the transactions, as follow:

   - *The use of any facilities granted by the Company or Controlled Company to members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors and / or the Main Shareholders in the event that the Shareholder Utama also serves as an employee and the facility is directly related to their responsibilities to the Company and in accordance with Company policy, and has been approved by the GMS;*

   - *Transactions between the Company and its employees, members of the Board of Directors or members of the Board of Commissioners of the Company and any employees, members of the Board of Directors, or members of the Board of Commissioners of Controlled Companies on the same terms, insofar as they are approved by the GMS. In the Transaction, including the benefits provided by the Company to all employees, members of the Board of Directors, or members of the Board of Commissioners under the same terms, in accordance with the policies stipulated by the Company;*

- Transaksi dengan nilai tidak melebihi 0,5% dari modal disetor Perseroan dan tidak melebihi jumlah Rp5 Miliar;
- Transaksi yang dilakukan oleh Perseroan sebagai pelaksanaan peraturan perundang-undangan atau putusan pengadilan;
- Transaksi antara Perseroan dengan Perusahaan Terkendali yang saham atau modalnya dimiliki paling kurang 99% oleh Perseroan tersebut;
- Transaksi antara Perseroan dengan Perusahaan Terkendali yang saham atau modalnya tidak dimiliki seluruhnya dan tidak satu pun saham atau modal Perusahaan Terkendali tersebut dimiliki oleh anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, Pemegang Saham Utama Perseroan atau pihak terafiliasinya, dan laporan keuangan Perusahaan Terkendali tersebut dikonsolidasikan dengan Perseroan.

- *Transactions with a value not exceeding 0.5% of the Company's paid up capital and not exceeding Rp 5 billion;*
- *Transactions conducted by the Company as the implementation of laws and regulations;*
- *Transactions between the Company and the Controlled Company whose shares or capital are owned at least 99% by the Company;*
- *Transactions between the Company and the Controlled Company whose shares or capital are not owned wholly and not one share or the capital of such Controlled Company is owned by members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors, the Company's Shareholder or its affiliated party, and the Company's consolidated financial statements are consolidated with the Company.*

Transaksi Afiliasi yang dikecualikan
Transaksi Afiliasi yang dikecualikan dari kewajiban melakukan keterbukaan informasi, antara lain adalah sebagai berikut:

a. Transaksi Afiliasi yang merupakan kegiatan usaha utama Perseroan atau Perusahaan Terkendali; dan
b. Transaksi Afiliasi yang merupakan penunjang kegiatan usaha utama Perseroan atau Perusahaan Terkendali.

Excluded Affiliate Transactions
Affiliate Transactions that are exempt from the obligation to disclose information, among others, are as follows:

a. Affiliate Transactions that are the principal business of the Company or a Controlled Company; and
b. The Affiliate Transactions which are the main supporting activities of the Company or the Controlled Company.

Transaksi Benturan Kepentingan
- Persetujuan RUPS

Transaksi yang mengandung Benturan Kepentingan wajib terlebih dahulu disetujui oleh para Pemegang Saham Independen atau wakil mereka yang diberi wewenang untuk itu dalam RUPS sebagaimana diatur dalam Peraturan Bapepam-LK/Otoritas Jasa Keuangan mengenai Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu. Persetujuan mengenai hal tersebut harus ditegaskan dalam bentuk Akta Notariil.

Dalam hal transaksi yang telah disetujui dalam RUPS sebagaimana dimaksud di atas belum dilaksanakan dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan sejak tanggal persetujuan RUPS, maka transaksi hanya dapat dilaksanakan setelah memperoleh persetujuan kembali RUPS. Perseroan wajib menyampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan laporan hasil pelaksanaan transaksi yang mengandung Benturan Kepentingan.

Conflict of Interest Transactions
- *Approval of the GMS*

Transactions involving Conflict of Interest shall first be approved by Independent Shareholders or their representatives authorized to do so in the GMS as stipulated in Bapepam-LK Regulation / Financial Services Authority on Affiliated Transactions and Conflict of Interest on Certain Transactions. Approval of such matters shall be affirmed in the form of a Notarial Deed.

In the event that a transaction which has been approved in the GMS as referred to above has not been implemented within 12 (twelve) months since the date of approval of the GMS, then the transaction may only be executed upon approval of the GMS.
The Company is obliged to convey to the Financial Services Authority a report on the implementation of a Conflict of Interest transaction.

Pengecualian Transaksi Benturan Kepentingan
Pengecualian transaksi yang mengandung Benturan Kepentingan secara detail diatur dalam Peraturan Bapepam/Otoritas Jasa Keuangan tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu.
Karena PT Barata Indonesia belum perusahaan *Go Public* atau belum merupakan perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan artian belum menerbitkan saham maka PT Barata Indonesia tidak menyampaikan informasi material mengenai transaksi afiliasi dan atau benturan kepentingan sebagaimana yang dimaksud oleh peraturan OJK.

Exclusion of Conflict of Interest Transactions
Transaction exemptions containing Conflict of Interest are detailed in the Bapepam / Financial Services Authority Regulations on Affiliate Transactions and Conflict of Interest of Certain Transactions.
Since PT Barata Indonesia is not a Go Public company or is not a listed company in the Indonesia Stock Exchange with the meaning that it has not issued any shares, PT Barata Indonesia does not submit material information regarding affiliate transactions and / or conflicts of interest as enforced by OJK regulations.

PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN YANG BERPENGARUH SIGNIFIKAN TERHADAP PERUSAHAAN

AMENDMENT OF LAW THAT SIGNIFICANTLY INFLUENCE THE COMPANY

Undang-undang | *Constitution Laws*

No.	Peraturan Sebelumnya	*Previous Regulation*	Peraturan Baru	*Amandment Regulation*
1	**Undang-undang Jasa Konstruksi**			
	Undang-Undang Nomor 18 Tahun 1999		**Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2017** (mencabut undang-undang sebelumnya)	
2	**Undang-undang Tindak Pidana Korupsi**			
	Undang-undang Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi		**Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2001** tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi	
3	**Undang-undang Lingkungan Hidup**			
	Undang-undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup		**Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009** tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup	

Peraturan Pemerintah | *Government Regulation*

No.	Peraturan Sebelumnya	*Previous Regulation*	Peraturan Baru	*Amandment Regulation*
1	**Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 2005**		**Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2015**	
	Tata Cara Penyertaan dan Penatausahaan Modal Negara Pada Badan Usaha Milik Negara dan Perseroan Terbatas		Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 2005 tentang Tata Cara Penyertaan dan Penatausahaan Modal Negara Pada Badan Usaha Milik Negara dan Perseroan Terbatas	

Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara | *Regulation of the Minister of State-Owned Enterprises*

No.	Peraturan Sebelumnya	*Previous Regulation*	Peraturan Baru	*Amandment Regulation*
1	Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-03/MBU/08/2017 tentang Pedoman Kerja Sama Badan Usaha Milik Negara |	*Regulation of the Minister of State-Owned Enterprises Number PER-03 / MBU / 08/2017 on Guidelines for Cooperation of State-Owned Enterprises*	Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-04/MBU/09/2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-03/MBU/08/2017 tentang Pedoman Kerja Sama Badan Usaha Milik Negara |	*Regulation of the Minister of State-Owned Enterprises Number PER-04/MBU/09/2017 on Amendment to Regulation of the Minister of State-Owned Enterprises No. PER-03/MBU/08/2017 on Guidelines for Cooperation of State-Owned Enterprises*
2	Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-05/MBU/2008 tentang Pedoman Umum Pelaksanaan Pengadaan Barang dan Jasa Badan Usaha Milik Negara |	*Regulation of the Minister of State-Owned Enterprises Number PER-05 / MBU / 2008 on the General Guidelines for the Procurement of Goods and Services of State-Owned Enterprises*	Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-15/MBU/2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-05/MBU/2008 tentang Pedoman Umum Pelaksanaan Pengadaan Barang dan Jasa Badan Usaha Milik Negara |	*Regulation of the Minister of State-Owned Enterprises Number PER-15 / MBU / 2012 on Amendment of Regulation of the Minister of State-Owned Enterprises No. PER-05 / MBU / 2008 concerning General Guidelines on Procurement of Goods and Services of State-Owned Enterprises*
3	Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-10/MBU/07/2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Badan Usaha Milik Negara |	*Regulation of the Minister of State-Owned Enterprises Number PER-10 / MBU / 07/2015 on the Organization and Working Procedures of the Ministry of State-Owned Enterprises*	Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-06/MBU/12/2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-10/MBU/07/2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Badan Usaha Milik Negara |	*Regulation of the Minister of State-Owned Enterprises Number PER-06 / MBU / 12/2017 on Amendment to Regulation of the Minister of State Owned Enterprises No. PER-10 / MBU / 07/2015 on Organization and Working Procedures of State-Owned Enterprises*

No.	Peraturan Sebelumnya | *Previous Regulation*	Peraturan Baru | *Amandment Regulation*
4	Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) Pada Badan Usaha Milik Negara | *Regulation of the Minister of State-Owned Enterprises Number PER-01 / MBU / 2011 on the Implementation of Good Corporate Governance in State-Owned Enterprises*	Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-09/MBU/2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) Pada Badan Usaha Milik Negara | *Regulation of the Minister of SOE Number PER-09 / MBU / 2012 on the Amendment of the Regulation of the Minister of State-Owned Enterprises No. PER-01 / MBU / 2011 on the Implementation of Good Corporate Governance in State-Owned Enterprises*
5	Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-08/MBU/06/2015 tentang Pedoman Pelaporan Realisasi Penggunaan Tambahan Dana Penyertaan Modal Negara Kepada Badan Usaha Milik Negara dan Perseroan Terbatas | *Regulation of the Minister of State-Owned Enterprises No. PER-08 / MBU / 06/2015 regarding Reporting Guidelines on the Realization of the Additional Use of State Equity Participation Funds to State-Owned Enterprises and Limited Liability Companies*	Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor 11/MBU/09/2015 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-08/MBU/06/2015 tentang Pedoman Pelaporan Realisasi Penggunaan Tambahan Dana Penyertaan Modal Negara Kepada Badan Usaha Milik Negara dan Perseroan Terbatas | *Regulation of the Minister of State-Owned Enterprises No. 11 / MBU / 09/2015 on Amendment to Regulation of the Minister of State-Owned Enterprises No. PER-08 / MBU / 06/2015 regarding Reporting Guidelines of Acquisition of the Use of State Income Funds to State-Owned Enterprises and the Limited Liability Companies*

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

Pada tahun 2017, Perseroan telah menerapkan semua standar akuntansi revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2016. Berikut adalah perubahan dan penyesuaian atas standar dan interpretasi standar baru yang telah diterbitkan oleh DSAK-IAI dan berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017, yaitu:

1. **Amandemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan**
   Amandemen ini memberikan klarifikasi terkait penerapan persyaratan materialitas, fleksibilitas urutan sistematis catatan atas laporan keuangan dan pengidentifikasian kebijakan akuntansi siginifikan.

2. **ISAK 31: Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi**
   ISAK ini memberikan interpretasi atas karakteristik bangunan yang digunakan sebagai bagian dari definisi properti investasi dalam PSAK 13 : Properti Investasi. Bangunan sebagaimana dimaksud dalam definisi properti investasi mengacu pada struktur yang memiliki karakteristik fisik yang umumnya diasosiasikan dengan suatu bangunan yang mengacu pada adanya dinding, lantai dan atap yang melekat pada aset.

CHANGES TO ACCOUNTING POLICY

In 2017, company has applied a standard revised accounting and its interpretation which is published by the Board of Financial Accounting Standards of Indonesian Bonding Accountant which suits to the operation and it is also effective for the accounting period on January 1st 2016. These following lists are the changes and adjustments of the standard and interpretation of new standard published by DSAK-IAI and these are effective on or after January 1st 2017.

1. ***The amendment of PSAK 1: Presentation of Financial Report on Disclosure Initiative***
   This amendment gives a clarification related to the applied requirements of materiality, systemic list of financial report flexibility, and significance identification of accounting policy.

2. ***ISAK 31: Interpretation of PSAK 13: Invest Properties***
   This ISAK gives an interpretation of construction characteristic used for part of invest properties definition in PSAK 13: Invest Properties. The construction based on the invest properties definition refers to the structure that has a physical characteristic and generally it is associated with a construction focused on wall, floor, and roof which are attached to the assets.

KELANGSUNGAN USAHA

Melalui upaya-upaya strategis yang telah diterapkan di tahun 2017, Perseroan telah berhasil meningkatkan kinerja keuangannya melebihi proyeksi Manajemen untuk tahun 2017 serta realisasi keuangan tahun sebelumnya. Hal ini dilihat dari pertumbuhan perolehan kontrak sebesar 355 % terhadap tahun 2016 atau sebesar Rp 3,28 Trilliun, pertumbuhan pendapatan sebesar 69,7 % atau sebesar Rp 1,19 Trilliun dan pertumbuhan laba bersih 54,9 % atau sebesar Rp 51,6 Miliar.

Berdasarkan kemampuan dalam mencapai laba yang ditargetkan disertai dengan risiko manajemen yang terukur, dapat dilihat bahwa Perseroan telah berhasil secara konsisten dan agresif memperluas jangkauan usahanya. Industri merupakan komponen penggerak berlangsungnya pembangunan dan merupakan salah satu komponen penggerak roda perekonomian baik di negara berkembang ataupun di negara maju. Pengelompokan berdasarkan fungsinya, industri terdiri dari tiga kelompok pelaku yaitu industri hulu, industri antara dan insutri hilir yang keberadaan ketiganya saling terkait.

PT. Barata Indonesia adalah BUMN yang termasuk ke dalam kategori industri antara yang menempati posisi sebagai produsen barang modal dan berperan strategis dalam memberikan nilai tambah mulai dari industri hulu sampai ke industri hilir. Sejalan dengan program prioritas pemerintah senilai Rp107 Trilliun untuk menciptakan kedaulatan pangan, energi serta program percepatan proyek infrastruktur maka Barata sebagai salah satu pemeran industri antara siap berperan serta berpartisipasi aktif dalam program tersebut.

Sistem & Organisasi
Untuk mendukung tercapainya target yang sudah ditentukan maka diperlukan sistem dan organisasi untuk berlangsungnya perusahaan, antara lain :

A. SISTEM

1. Melaksanakan secara disiplin dan berkesinambungan yang telah diperoleh seperti ASME Code/Stamp, ISO 9001:2015, ISO 14001:2015, OHSAS 18001:2007, Association American Railroads
2. Menerapkan CMS agar semua informasi mengenai perusahaan baik itu bersifat internal maupun eksternal perusahaan dapat diketahui oleh karyawan
3. Melaksanakan audit internal guna menjaga efektifitas pelaksanaan sistem secara konsisten (Maintain sistem ISO,OHSAS)
4. Setting System Manajemen Mutu Versi Baru (ISO 9001:2015)
5. Sosialisasi QAM, OPA & WI sesuai sistem manajemen mutu versi baru.
6. Survailance dan penyempurnaan prosedur Kriteria Penilaian Kinerja Unggul (KPKU)
7. Penyusunan dokumen Laporan Implementasi dan Pemetaan ADLI-KPKU
8. Supervisi dan Evaluasi Mandiri oleh Team Evaluator BUMN
9. Pengembangan di bidang IT System (Master Plan TI, ER, Intranet).

BUSINESS CONTINUITY

Through the strategic efforts that have been implemented in 2017, the Company has managed to improve its financial performance beyond Project Management's projection for 2017 and the previous year's financial realization. This is seen from the growth of contract acquisition of 355% to 2016 or Rp 3.28 trillion, revenue growth of 69.7% or Rp 1.19 trillion and 54.9% net profit growth or Rp 51.6 billion .

Based on the ability to achieve targeted profit coupled with measurable management risks, it can be seen that the Company has succeeded in consistently and aggressively expanding its business reach. Industry is a component of the driving force of development and is one of the components driving the wheels of the economy either in developing countries or in developed countries. Categorizing by function, industry consists of three groups of actor such as upstream industry, intermediate industry and downstream industry which the existence of the three are interrelated.

PT. Barata Indonesia is a state-owned enterprise which belongs to the category of intermediate industry occupying the position as a producer of capital goods and plays a strategic role in providing added value from the upstream industry to the downstream industry. In line with the government's priority program of Rp. 107 trillion to create food sovereignty, energy and acceleration program of infrastructure projects, Barata as one of the industry actors among them is ready to participate actively in the program.

System & Organization
To support the achievement of the target that has been determined then in need of systems and organizations for the company continuity, as follow:

A. SYSTEM

1. *To implement in discipline and sustainability that have been obtained such as ASME Code / Stamp, ISO 9001: 2015, ISO 14001: 2015, OHSAS 18001: 2007, Association American Railroads*
2. *To implement CMS so that all information about the company be it internal or external company can be known by employees*
3. *To conduct the internal audits to maintain consistent system implementation effectiveness (Maintain ISO system, OHSAS)*
4. *To set New Quality Management System Version (ISO 9001: 2015)*
5. *To socialize QAM, OPA & WI according to the new version quality management system.*
6. *To do survailance and improvement of procedures for Superior Performance Appraisal Criteria (KPKU)*
7. *To prepare the Implementation and Mapping Report of ADLI-KPKU*
8. *To conduct supervision and Independent Evaluation by SOE Team Evaluator*
9. *To do develop the field of IT System (Master Plan of IT, ER, Intranet)*

B. ORGANISASI

Struktur organisasi merupakan sarana bagi Perusahaan untuk melakukan aktivitas dalam rangka mencapai target yang telah ditentukan. Dalam perjalanannya, manajemen akan terus melakukan pemantauan agar organisasi yang ada tetap selaras dengan tujuan perusahaan.

Sebagai pelaku industri antara yang siap dalam percaturan perindustrian, Barata cukup mantap dan mampu bersaing. Hal ini disebabkan Barata memiliki keunggulan kompetitif yang tidak dimiliki oleh perusahaan lain. Keunggulan kompetitif tersebut antara lain:

a) Kapasitas Pabrik

i. Memiliki kapasitas pabrik foundry (pengecoran) berkapasitas 10.800 ton/tahun yang merupakan pabrik foundry terbesar di Indonesia bahkan di Asia Tenggara.
ii. Memiliki kapasitas pabrik industri agro berkapasitas 2.800 ton/tahun yang merupakan pabrik Industri Agro terbesar di Indonesia.

b) Konsitensi Penguasaan Teknologi dan Penguasaan Quality Assurance

i. Guna mendukung proses produksi yang prima, Barata memelihara dan terus melakukan upgrade penguasaan teknologi yang mengacu pada standar internasional.
ii. Berpengalaman dalam memproduksi lebih dari 1000 jenis produk peralatan industri yang berkualitas dan handal.

c) Konsistensi dalam memelihara pasar eksisting dan pengembangan pasar baru.

Dalam kinerja tahun 2017 perusahaan telah menentukan sasaran dan target perolehan kontrak sebesar 3,2 Triliun dan target penjualan sebesar 1,2 Triliun. Dari target tersebut, perusahaan menargetkan laba usaha sebesar 102,1 M sehingga perusahaan menerapkan kebijakan strategis perusahaan untuk mencapai target tersebut, yaitu :

A. Strategi Perusahaan

1. Strategi Korporasi

a. Meningkatkan daya tumbuh melalui peningkatan efektivitas dan efisiensi di segala bidang pada semua aspek kegiatan bisnis
b. Mengembangkan diversifikasi dan inovasi dalam rangka peningkatan pendapatan dan efisiensi biaya melalui pemanfaatan potensi internal.
c. Mempertahankan kerjasama yang telah ada dan mengeksplor mitra bisnis yang berkompeten dan kredibel.
d. Pengembangan Teknologi Informasi yang dapat meningjatkan kinerja perusahaan
e. Mempertahankan sertifikat manajemen mutu yang telah diraih, melaksanakan secara disiplin dan berkesinambungan. Sertifikasi yang telah diperoleh seperti ASME Code/Stamp, ISO 9001:2015, ISO 14001:2015, OHSAS 18001:2007, AAR
f. Meningkatkan dan memelihara kerjasama dengan bank dan non bank dalam rangka menyediakan modal kerja yang mencukupi
g. Memantau sistem organisasi agar tetap kondusif terhadap kondisi bisnis
h. Mengeksekusi program PMN 2016
i. Mendirikan anak perusahaan untuk menampung peluang diluar bisnis utama
j. Meningkatkan *brand corporate image* untuk memelihara kepercayaan para *stakeholder*
k. Unggul dalam pengerjaan proyek-proyek konstruksi berbasis *engineering* dengan baik.

B. ORGANIZATION

Organizational structure is a media for the Company to conduct activities in order to achieve targets that have been determined. In its journey, the management will continue to monitor for existing organizations remain in harmony with corporate goals.

As industry players between the ready in the industrial arena, Barata is quite steady and able to compete. It is because Barata has a competitive advantage that is not owned by other companies. The competitive advantages include:

a) Factory Capacity

i. It has a capacity of foundry factory with a capacity of 10,800 tons / year which is the largest foundry factory in Indonesia and even in Southeast Asia.
ii. Owning capacity of 2,800 ton / year agro industry which is the biggest Agro Industry factory in Indonesia.

b) Technology Mastery and Performance CompetencyQuality Assurance

i. In order to support the prime production process, Barata maintains and continuously upgrades the technology mastery that refers to the international standard.
ii. Experienced in producing more than 1000 kinds of industrial equipment products of high quality and reliable.

c) Consistency in maintaining existing markets and developing new markets.

In performance during 2017, the company has set a target and a contractual target of 3.2 trillion and a sales target of 1.2 trillion. By the target, the company targets operating profit of 102.1 M, so that the company implements the company's strategic policy to achieve the target:

A. Company Strategy

1. Corporate Strategy

a. Improving the growing power through the increasing effectiveness and efficiency in all areas in all aspects of business activities
b. Developing the diversification and innovation in order to improve the income and cost efficiency through utilizing the internal potential
c. Maintaining the existing corporation and exploring the competent and credible business partners
d. Improving Information technology which can improve the company's performance
e. Maintaining the certificate of quality management which has been achieved, performing the certificate discipline and continuously like ASME Code/Stamp, ISO 9001:2015, ISO 14001:2015, OHSAS 18001:2007, AAR
f. Improving and maintaining the corporation with bank and non-bank in order to provide the sufficient working capital
g. Monitoring the organization system to remain conducive to business conditions
h. Executing the PMN program in 2016
i. Establishing a subsidiary to accommodate opportunities outside the main business
j. Improving brand corporate image to maintain the stakeholder's belief
k. Excellent in the work of well engineering-based construction projects

2. Strategi Bisnis

a. Memperkuat strategi pemasaran, termasuk mencari alternatif pasar ekspor lainnya selain dengan SCT
b. Mempercepat proses transformasi kontrak menjadi penjualan
c. Mengembangkan kemampuan diversifikasi pasar untuk menciptakan sumber pendapatan yang berkesinambungan
d. Melakukan *value engineering* & *value analysis* untuk memaksimalkan kinerja proyek
e. Melakukan pengembangan sumber daya manusia seiring dengan perkembangan bisnis
f. Menjaga ketersediaan bahan baku dan memperkuat *supply chain*
g. Mengolah aset non produktif dengan optimal
h. Menciptakan *value creation* yang dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

3. Strategi Fungsional

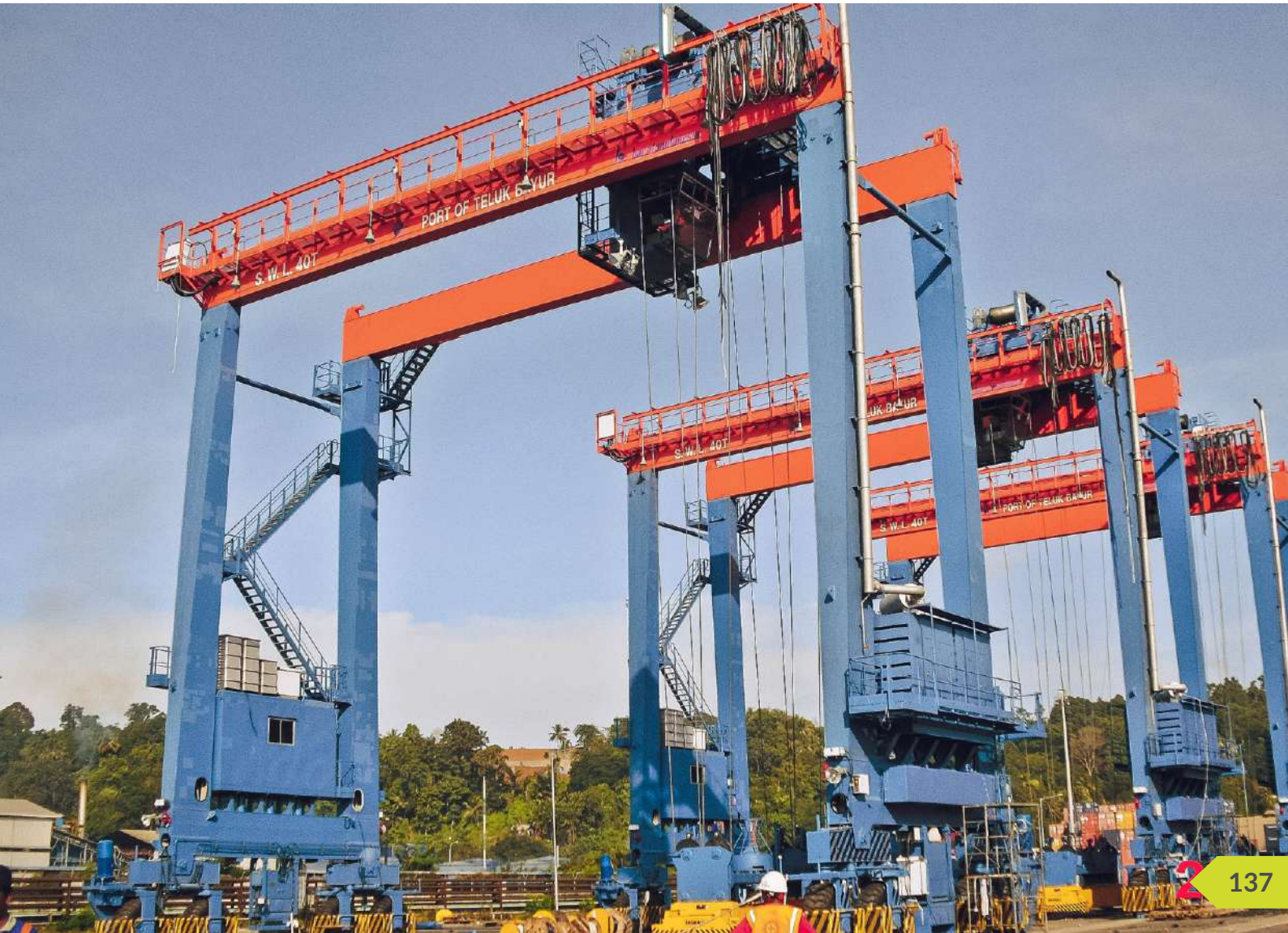
a. Meningkatkan produktivitas semua pabrik dan proyek di luar pabrik dengan terus mendorong kesadaran menerapkan *Quality, Control & Delivery* secara konsisten
b. Melakukan perawatan dan pemeliharaan bangunan, jalan dan jembatan, mesin dan instalasi serta inventaris lainnya sesuai dengan rencana dan ketersediaan pendanaan
c. Mengeksekusi investasi melalui dana sendiri maupun PMN berdasarkan skala prioritas
d. Mengamankan stok material
e. Memperbarui kinerja cabang
f. Memperkuat bagian enjinering, terutama di kompetensi inti seperti di pabrik gula, pabrik minyak sawit, pabrik sagu dan lainnya serta komponen industri.

2. Business Strategy

a. Strengthening the marketing strategy, including to find the alternative other export market besides SCT
b. Speeding up the transformation of contract to selling
c. Improving the skill of market diversification to create the continuous income source
d. Doing value engineering and value analysis to maximize the project's performance
e. Improving the human resources along with the business development
f. Keeping availability of raw materials and strengthening supply chain
g. Processing the non-productive assets optimally
h. Creating value creation which can give additional value to company

3. Functional Strategy

a. Improving productivities of all factories and projects outside industries by keep supporting the awareness in applying Quality, Control & Delivery consistently
b. Maintaining buildings, roads and bridges, machines and installations, and other inventories based on the financial plan and availability
c. Executing invests through the self-fund or PMN based on priority scale
d. Securing material stocks
e. Renewing branches' performance
f. Strengthening engineering section, especially in the core competence in sugar factory, palm oil factory, sagoo factory and so on, and also industrial component.



barata indonesia

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance



BAB 5


GUGLER

barata indonesia

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance



Tata Kelola Perusahaan | *Corporate Governance*
Pernyataan Komitmen GCG |
GCG Commitment Statement
Dasar Hukum Penerapan GCG di Perusahaan |
Legal Basis of GCG Implementation in Company
Prinsip-prinsip Gcg | *GCG Principles*
Tujuan dan Manfaat Penerapan GCG |
Objectives and Benefits of GCG Implementation
Upaya Memperkuat Implementasi Gcg |
Strengthening GCG Implementation
Pengukuran Implementasi GCG |
Assessment GCG Implementation
Struktur dan Mekanisme GCG |
Structure and Implementation of GCG

Rapat Umum Pemegang Saham |
General Meeting of Shareholders (GMS)
Dewan Komisaris | *The Board of Commissioners*
Direksi | *The Board of Directors*
Kebijakan Remunerasi Dewan Komisaris dan Dewan Direksi | *Remuneration Policy of The Board of Commissioners and Directors*
Informasi Afiliasi Dewan Komisaris, Direksi dan Pemegang Saham |
Information on Affiliation of Board of Commissioners, Board of Directors and Shareholder
Komite Audit | *The Audit Committee*

Komite GCG dan Manajemen Resiko |
GoCG and Risk Management Committee
Sekretaris Perusahaan |
The Board of Commissioners Secretary
Sistem Pengendalian Internal |
Internal Control System
Akuntan Publik | *Public Accountant*
Manajemen Risiko | *Risk Management*
Informasi Sanksi Administrasi |
Information on Administrative Sanctions
Kode Etik | *Code of Conduct*
Perkara Hukum Litigasi | *Litigation Law Case*

TATA KELOLA PERUSAHAAN

A. Pernyataan Komitmen GCG

Perseroan menyadari bahwa Tata Kelola Perusahaan Yang Baik atau Good Corporate Governance (GCG) merupakan mekanisme yang mengatur pengelolaan perusahaan agar sesuai dengan harapan pemangku kepentingan. Sebagai landasan kokoh dan perangkat standar yang bertujuan mendukung upaya menjaga kesinambungan kegiatan usaha, maka diperlukan penerapan atas prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik sehingga dapat mewujukan visi dan misi Perseroan.

PT Barata Indonesia (Persero) merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang didirikan untuk turut serta dalam menunjang kebijakan dan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional. Perseroan memiliki keyakinan bahwa penerapan GCG merupakan salah satu pilar dari sistem ekonomi pasar, menjadi bagian penting dalam menunjang pertumbuhan dan stabilitas ekonomi yang berkelanjutan. Pemahaman ini mendasari komitmen Perseroan untuk senantiasa menegakkan penerapan GCG dalam setiap jenjang organisasi dan kegiatan operasionalnya. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka dibutuhkan komitmen yang tinggi dan konsistensi terhadap penerapan tata kelola perusahaan yang baik di lingkungan Perseroan. Komitmen penerapan GCG tidak hanya sekedar sebagai pemenuhan atas aturan-aturan yang berlaku melainkan dalam praktiknya perlu dilandasi oleh kesadaran akan pentingnya GCG bagi tegaknya integritas dalam menjalankan bisnis yang berkesinambungan. “Perseroan berkomitmen untuk menerapkan dan mengimplementasikan GCG secara berkelanjutan di seluruh proses bisnis untuk menciptakan Perseroan yang profesional, transparan, dan efisiensi dengan peningkatan keterbukaan, akuntabilitas, adil dan terpercaya melalui manajemen bisnis yang bertanggung jawab”.

B. Upaya Memperkuat Implementasi GCG

1. Dasar Hukum Penerapan GCG

Dasar Hukum Perseroan dalam menerapkan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik atau Good Corporate Governance (GCG), antara lain :

1. Undang-undang Nomor 19 tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara;
2. Undang-undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas;
3. Undang-undang No. 31 tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi;
4. Peraturan Menteri Negara BUMN No.PER-01/MBU/2012 tanggal 6 Juli 2012 mengenai Perubahan atas Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No.PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) pada Badan Usaha Milik Negara;
5. Keputusan Sekretaris Kementerian Badan Usaha Milik Negara No. SK-16/S.MBU/2012 tanggal 06 Juni 2012 tentang Indikator/ Parameter Penilaian dan Evaluasi atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (Good Corporate Governance) Pada Badan Usaha Milik Negara.
6. Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Kep-117/M-MBU/2002 Tentang Penerapan Praktek Good Corporate Governance pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN);
7. Anggaran Dasar PT Barata Indonesia (Persero)

GOOD CORPORATE GOVERNANCE COMMITMENT STATEMENT

B. Statement in Good Corporate Governance

The company realized that a good corporate governance or Good Corporate Governance (GCG) is a mechanism that regulates the management of the company to meet the expectations of stakeholders. As the Foundation of sturdy and standard device that aims to support the efforts of maintaining continuity of business activities, then required the application of the above principles of good corporate governance so as to achieve the company's vision and mission.

PT Barata Indonesia (Persero) is the State-owned enterprises (SOEs), which was founded to participate in support of government policies and programs in the field of economy and national development. The company has a firm conviction that the implementation of GCG is one of the pillars of the system of market economy, an important part in supporting growth and sustainable economic stability. This understanding underpins the company's commitment to continually enforce the implementation of GCG in every level of our Organization and its operational activities. To achieve that goal, then the required high commitment and consistency against the implementation of good corporate governance in the company's environment. Commitment to the implementation of Good Corporate Governance is not merely as the fulfillment of the above applicable rules but in practice needs to be grounded by an awareness of the importance of GCG for the integrity upright in running a sustainable business. "The company is committed to apply and implement sustainable GCG in the entire business process for creating the company that is professional, transparent, and efficiency with increasing openness, accountability, fair and trusted through responsible business management ".

B. Works To Strengthen The Implementation of GCG

1. Legal Basis of GCG Implementation

The Company's legal basis for implementing Good Corporate Governance (GCG), among others:

1. *Law Number 19 Year 2003 regarding State-Owned Enterprises;*
2. *Law Number 40 Year 2007 regarding Limited Liability Company;*
3. *Law Number 31 Year 1999 regarding the Eradication of Corruption;*
4. *Minister of SOEs Regulation Number PER-09 / MBU / 2012 dated Juli 6th 2012 regarding Amendment to the Regulation of the Minister of SOEs Regulation Number PER-01 / MBU / 2011 dated August 1st 2011 regarding the Implementation of Good Corporate Governance in State-Owned Enterprises;*
5. *Decision of the Secretary of the Ministry of State-Owned Enterprises No. SK-16 / S.MBU / 2012 on the Indicators / Parameters of Assessment and Evaluation on the Implementation of Good Corporate Governance in State-Owned Enterprises*
6. *Decree of the Minister of State-Owned Enterprises No. KEP-117 / M-MBU / 2002 on the Implementation of Good Corporate Governance Practices in State-Owned Enterprises (BUMN)*
7. *PT Barata Indonesia (Persero) Basis Articles*

2. Road Map Penerapan GCG

Barata Indonesia meyakini bahwa penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik secara berkelanjutan dan berkesinambungan merupakan pondasi bagi terbentuknya sistem, struktur dan budaya Perusahaan yang dapat menjadi sarana untuk mencapai visi & misi Perusahaan. Perseroan menetapkan arah implementasi GCG dalam bentuk roadmap GCG yang diharapkan menjadi panduan dalam pelaksanaan implementasi GCG di seluruh tingkatan. Dimana roadmap ini diharapkan mampu menjadikan GCG sebagai acuan dalam setiap aktifitas operasional dan menumbuhkan komitmen manajemen dalam menerapkan GCG serta senantiasa diikuti langkah penyempurnaan dan konsistensi penerapan. Berikut merupakan gambaran tahapan penerapan GCG Perseroan dengan tujuan menjadi perusahaan yang beretika dan bertanggung jawab, dengan menjadikan praktik tata kelola yang baik sebagai budaya dalam pengelolaan perusahaan, sebagai berikut:

2. *GCG Application Roadmap*

Barata Indonesia believes that the sustainable and continuous implementation of Good Corporate Governance is a fundamental of creating system, structure, and culture of a company which can be a media to gain the vision and mission of a company as well. The company has set the direction of the GCG implementation in the form of a roadmap of GCG that is supposed to be a guide in the implementation of GCG implementation across the levels. Where the roadmap is expected to make its GCG as a reference in any operational activities and fostering commitment in implementing GCG and management always followed the steps the refinement and consistency of implementation. The following is a description of the stages of the implementation of GCG by the company with the goal of becoming a corporate ethical and responsible, by making the practice of good governance as a culture in the management of the company, as follows:

Perusahaan yang Beretika dan Bertanggung Jawab | *Ethical and Responsible Companies*		
Infrastruktur & *Soft Structure* | *Infrastructure & Soft Structure*	**Penyempurnaan Berkelanjutan** | *Continuous Improvements*	**Sasaran** | *Target*
• Organ Perusahaan • Organ Pendukung Dewan Komisaris • Pedoman GCG • Pedoman Perilaku • Pedoman Kerja Dewan Komisaris & Direksi • Pedoman Pelaksanaan Sekretaris Perusahaan • Pedoman Pelaksanaan Komite Audit • Internal Audit Charter • Pedoman Komite Pemantau MR dan GCG • Tata Kelola Teknologi Informasi • Sistem Pelaporan Pelanggaran • Pedoman Gratifikasi • Sistem dan Prosedur (OPA) • Sistem Pengendalian Intern (SPIN) • Pedoman Transaksi Yang Terindikasi Kecurangan • *Company's Organ* • *BOC Supporting Organ* • *Good Corporate Governance Guideline* • Code of Conduct • BoC & BoD Work Manual • *Company Secretary Implementation Guideline* • *Audit Committee Implementation Guideline* • *Internal Audit Charter* • *MR and GCG Monitoring Committee Guideline* • IT Governance • *Whistle Blowing System* • *Gratification Guideline* • *Procedure and System* • *Internal Control System* • *Fraud-indicated Transaction Guideline*	• Penerapan • Review • Assessment • Audit • *Implementation* • *Review* • *Assessment* • *Audit*	GCG menjadi budaya dalam mengelola perusahaan. *GCG becoming company culture in managing the company*

C. Tujuan dan Manfaat Penerapan GCG

Penerapan GCG secara umum memiliki tujuan untuk menciptakan aturan main yang jelas antara perusahaan dengan pemangku kepentingan, dengan harapan jalannya operasional perusahaan lebih bersifat transparan, akuntabel dan dapat dimonitoring secara baik sehingga hasil yang dicapai akan lebih optimal. Pengelolaan perusahaan dapat di awasi melalui penerapan GCG serta memberikan manfaat dan keuntungan bagi aspek-aspek keberlanjutan seperti:

a. Meningkatan penilaian terhadap perusahaan;
b. Menciptakan dan meningkatkan kemampuan kompetitif perusahaan;
c. Memungkinkan kinerja perusahaan menjadi lebih efisien serta mencegah terjadinya penyimpangan;
d. Melindungi kepentingan pemegang saham;
e. Mengurangi angka kemiskinan melalui peningkatan tanggung jawab sosial perusahaan;
f. Memastikan perusahaan patuh terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Atas dasar tersebut, Perseroan telah merancang dan membangun pedoman GCG dengan mengacu pada prinsip GCG dan lapisan aturan atau regulasi yang ada serta memperhatikan secara seksama isu-isu tata kelola yang sedang berkembang baik di internal maupun eksternal Perusahaan. Pedoman tersebut juga telah disesuaikan dengan bidang usaha perseroan yang dijalankan serta diharapkan memiliki visi tata kelola yang maju dan mampu beradaptasi pada perkembangan maupun tantangan dunia usaha di masa depan. Dengan begitu, akan memungkinkan bagi Perseroan memiliki pedoman pelaksanaan GCG yang jauh lebih fleksibel, lebih lengkap dan memiliki dampak yang cukup luas.

Tujuan Penerapan GCG di Barata Indonesia sebagai berikut :

a. Mengendalikan dan mengarahkan hubungan antara Perseroan dengan organnya, yaitu Pemegang Saham, Dewan Komisaris, Direksi, pegawai, pelanggan, mitra kerja, serta masyarakat dan lingkungan agar berjalan secara baik dan kepentingan semua pihak terpenuhi;
b. Mengoptimalkan nilai Perseroan agar Barata Indonesia memiliki daya saing yang kuat, baik secara nasional maupun internasional, sehingga mampu mempertahankan keberadaannya dan hidup berkelanjutan untuk mencapai maksud dan tujuan Barata Indonesia;
c. Mendorong pengelolaan Barata Indonesia secara profesional, efisien, dan efektif, serta memberdayakan fungsi dan meningkatkan kemandirian Organ Persero;
d. Mendorong agar Organ Persero dalam membuat keputusan dan menjalankan tindakan dilandasi nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundangundangan, serta kesadaran akan adanya tanggung jawab sosial Barata Indonesia terhadap stakeholders maupun kelestarian lingkungan di sekitar Barata Indonesia;
e. Meningkatkan kontribusi Barata Indonesia dalam perekonomian nasional;
f. Meningkatkan iklim yang kondusif bagi perkembangan investasi nasional.

D. Prinsip - Prinsip GCG

Perseroan mengembangkan struktur dan tata kelola dengan memperhatikan prinsip-prinsip GCG sesuai ketentuan dan peraturan-peraturan yang berlaku sebagai *best practice*. Prinsip dasar GCG secara umum diperlukan untuk mendorong terciptanya pasar yang efisien, transparan dan konsisten dengan peraturan perundang – undangan. Oleh karena itu penerapan GCG perlu didukung oleh tiga pilar yang saling berhubungan, yaitu :

- Negara dan perangkatnya sebagai regulator
- Dunia usaha sebagai pelaku pasar, dan
- Masyarakat sebagai pengguna produk dan jasa dunia usaha .

The Purpose and and Benefits of Implementation of GCG

The implementation of GCG in General has the goal to create clear rules of the role between companies and stakeholders, with the hope that the operations of the company's operations more transparent, accountable and can well be monitoring so that the results achieved will be optimized. The management company can be watched through the implementation of GCG and provides benefits and advantages for sustainability aspects such as:

a. To improve the assessment of the company;
b. To create and improve the competitive ability of the company;
c. Allow the performance of the company to become more efficient and prevent the occurrence of irregularities;
d. Protect the interests of shareholders;
e. Reduce poverty through improved corporate social responsibility;
f. Ensure companies obey the law and regulations.

On the basis of these, the company has been designing and constructing the guidelines of GCG principles by reference to rules or regulations and layers and carefully paying attention to issues of governance that is growing both in internal and external of the company. These guidelines have also been adapted to the company's line of business is run and is expected to have a governance vision forward and being able to adapt on the development as well as the challenges of the business world in the future. In doing so, will make it possible for the company to have the guidelines of GCG implementation is much more flexible, more complete and have an impact.

The purpose of the implementation of GCG in Barata Indonesia as follows:

a. Control and direct relationship between the company with the organization, i.e. shareholders, the Board of Commissioners, directors, employees, customers, partners, and society and environment to run well and the interests of all parties are met;
b. Optimizing the value of the company in order to Barata Indonesia have strong competitiveness, both nationally and internationally, so that it was able to maintain its existence and living sustainably to achieve goals and purpose Barata Indonesia;
c. Encourage the management of Barata Indonesia professionally, efficiently, and effectively, as well as empowering and enhancing the independence of the functions of organs and refines;
d. Encourage Company's organ in making a decision and execute actions based on high moral values and adherence to the rules of law, as well as an awareness of the presence of Barata Indonesia social responsibility towards all stakeholders as well as environmental sustainability around Barata Indonesia;
e. Enhancing the contribution of Barata Indonesia in the national economy;
f. Improving climate conducive to the development of a national investment.

D. Good Corporate Governance Principals

The company is developing the structure and governance with pay attention to the principles of Good Corporate Governance in accordance with the principles and rules that apply as best practice. Basic principal Good Corporate Governance is needed to support an efficient, transparent, and consistent market with the regulations. Therefore, the application of Good Corporate Governance needs supports from three interconnected pillars, which are:

- *A country with its devices as the regulators*
- *Business as market participants*
- *Society as the users of business products and services*

Barata Indonesia menerapkan prinsip – prinsip GCG sesuai dengan PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 tentang penerapan tata kelola perusahaan yang baik pada Badan Usaha Milik Negara, yang meliputi :

- **Transparansi (Transparency),**
  Keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengungkapkan informasi material dan relevan mengenai perusahaan. Perseroan meyakini bahwa pelaksanaan prinsip transparansi dengan baik dan tepat akan menghindari terjadinya benturan kepentingan (conflict of interest) dengan berbagai pihak;kondusif bagi perkembangan investasi nasional.

- **Akuntabilitas (Accountability)**
  Seluruh organ tata kelola Perseroan memiliki prinsip akuntabilitas dengan kejelasan fungsi, struktur, sistem serta pertanggungjawaban sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara sistematis dan efektif. Dalam menjalankan kewajiban dan kewenangannya dalam pengurusan perusahaan, masing-masing organ perusahaan (dalam hal ini Direksi, Dewan Komisaris, dan RUPS) berpegang pada Anggaran Dasar Barata Indonesia yang berlaku;

- **Pertanggungjawaban (Responsibility)**
  Upaya penerapan prinsip tanggung jawab dalam pengelolaan perseroan, Direksi dan Dewan Komisaris Barata Indonesia secara sinergi membangun sistem kepatuhan terhadap peraturan perundang undangan dan peraturan internal secara terus-menerus;

- **Kemandirian (Indenpendency)**
  Keadaan di mana perusahaan dikelola secara professional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang – undangan dan prinsip – prinsip korporasi yang sehat;

- **Kewajaran (Fairness)**
  Perseroan memberikan perlakuan keadilan dan kesetaraan di dalam memenuhi hak - hak seluruh pemangku kepentingan (stakeholders) berdasarkan peraturan perundang-undangan serta ketentuan yang berlaku.

Barata Indonesia applies the principles of Good Corporate Governance in accordance with the PER-01/MBU/2011 date of August 1, 2011 about the implementation of good corporate governance in State-owned enterprises, which include:

1. ***Transparency***
   Openness in the decision-making process and openness in disclosing material information concerning the company and relevant. The company believes that the implementation of the principle of transparency and proper will be avoiding a conflict of interest (conflict of interest) and the various parties;

2. ***Accountability***
   All the organs of the company's governance has the principle of accountability by the clarity function, structure, systems and accountability so that the management of the company is carried out systematically and effectively. In the exercise of those powers and obligations in the management of the company, each of the organs of the company (in this case the Board of Directors, Board of Commissioners, and GMS) hold on to the basic Budget Barata Indonesia;

3. ***Accountability (Responsibility)***
   Attempt application of responsibility in the management of the company, the Board of Directors and Board of Commissioners Barata Indonesia in synergy of building a system of compliance with laws and internal regulations invitation on an ongoing basis;

4. ***Independence***
   State in which the company is managed professionally without conflicts of interest and influence/pressure from any party that is not in accordance with the laws – the invitations and the principle – the principle of a healthy Corporation;

5. ***Fairness***
   The company gives justice and equality in treatment in fulfilling the rights of the whole of the stakeholders (stakeholders) based on laws and regulations as well as the applicable provisions.





ASESMEN TERHADAP PENERAPAN GCG PERUSAHAAN

Prosedur Pelaksanaan Asesmen (Struktur & Mekanisme GCG)
Untuk pengukuran terhadap efektivitas penerapan GCG sangat dibutuhkan oleh setiap perusahaan termasuk Barata Indonesia agar kredibilitas pelaksanaan tata kelola yang baik senantiasa terpelihara dan dapat ditingkatkan. Dimana secara berkala Perseroan melaksanakan asesmen yang dilakukan oleh konsultan independen maupun oleh tim kerja yang berasal dari internal Perseroan (self-assesment) yang telah ditunjuk melalui Surat Keputusan Direksi dan memiliki kewenangan tertentu agar proses penilaian berjalan independen. Pelaksanaan asesmen dilakukan dengan menggunakan metode-metode tertentu untuk mengidentifikasi serta mencari tahu adakah kelemahan-kelemahan yang perlu mendapatkan perhatian khusus Perseroan untuk segera ditindak lanjuti.

Struktur GCG dari Organ Utama dan Organ Pendukung. Organ Utama terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Direksi. Sedangkan Organ Pendukung GCG adalah Sekertaris Perusahaan, Satuan Pengawas Internal, Komite Audit & Komite lainnya. Uraian tentang Organ Utama dan Organ Pendukung akan dijelaskan dalam sub bab berikutnya.

Landasan yuridis dan prosedur pelaksanaan asesmen GCG di Perseroan mengacu pada Peraturan Menteri Negara BUMN No.PER-09/MBU/2012 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Negara BUMN No.PER -01/MBU/2011 Tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (Good Corporate Governance) pada Badan Usaha Milik Negara.

Kriteria yang digunakan untuk assesmen atas penerapan GCG pada Barata Indonesia, yaitu Berdasarkan Keputusan Sekretaris Kementerian BUMN Nomor: SK-16/S.MBU/2012 tentang Indikator Parameter Penilaian dan Evaluasi Atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) Pada Badan Usaha Milik Negara yang diterbitkan pada tanggal 6 Juni 2012 ("BUMN Scorecard").

Tentang Indikator Parameter Penilaian dan Evaluasi Atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (Good Corporate Governance). Pada Badan Usaha Milik Negara 6 aspek yang diukur yaitu :
1) Komitmen terhadap Penerapan Tata Kelola Secara Berkelanjutan;
2) Pemegang Saham dan RUPS;
3) Dewan Komisaris;
4) Direksi;
5) Pengungkapan Informasi & Transparansi;
6) Aspek Lainnya.

ASSESSMENT AGAINST THE IMPLEMENTATION OF GCG COMPANY

Procedure For Execution of Assessment (the Structure & Mechanism of the GCG)
For measurement against the effectiveness of the implementation of GCG is urgently needed by every company including Barata Indonesia so that the credibility of the exercise of good governance are always well maintained and can be improved. Where the company periodically carry out the assessment carried out by an independent consultant and team work that comes from the company's internal (self-just my assesment) who have been appointed through the decision letter of the Board of Directors and has a certain authority in order for the assessment process runs independently. Implementation of the assessment carried out using certain methods to identify and find out are there weaknesses that need special attention by the company for immediate follow up.

GCG structure of primary organs and organs of the supporters. The main organ consists of general meeting of shareholders (GMS), Board of Commissioners and Board of Directors. While Supporting Organs of GCG is the Secretary of the company, a unit of the Unit Supervisor Internal, the Audit Committee & other Committees. A description of the major organs and organs of supporters will be explained in the next chapter of the sub.
The cornerstone of the implementation procedure and juridical assessment of GCG in the company refers to the regulation of the Minister of State-owned enterprises no. PER-09/MBU/2012 about the changes to the regulation of the Minister of State-owned enterprises no. PER-01/MBU/2011 About the implementation of good Corporate Governance (Good Corporate Governance) in State-owned enterprises.
The criteria used for the assessment service over the implementation of GCG in Barata Indonesia, namely on the basis of the decision of the Secretary of the Ministry of STATE-OWNED ENTERPRISES number: SK-16/s. MBU/2012 Assessment Parameters and Indicators of Evaluation Over the application of corporate governance Good (Good Corporate Governance) in State-owned enterprises that was published on June 6, 2012 (the "SOES Scorecard").

About the Indicator Parameter Assessment and evaluation Over the implementation of good Corporate Governance (Good Corporate Governance). On State-owned enterprises 6 aspects that are measured are:
1) Commitment to Governance Implementation on an ongoing basis;
2) Shareholders and the GMS
3) Board of Commissioners;
4) Board of Directors;
5) Disclosure of information & Transparency;
6) Other aspects

PENGUKURAN IMPLEMENTASI GCG

Hasil Penilaian Penerapan GCG Setiap Tahun
Perseroan melakukan assessment pelaksanaan praktik GCG dengan tujuan mengukur kedalaman implementasi praktik GCG sekaligus mendapatkan umpan balik bagi perbaikannya di masa mendatang.

Barata Indonesia berkomitmen untuk melaksanakan pengukuran Penerapan GCG secara berkala yang dilaksanakan setiap tahun. Skor Assessment Good Corporate Governance (GCG) Barata Indonesia selama tahun 2013 – 2017 sebagai berikut :

MEASUREMENT OF THE IMPLEMENTATION GCG

The results of the assessment of GCG implementation every year
The company is conducting assessment of the implementation of GCG practices with the aim of measuring the depth of implementation of GCG practices at once get feedback for the betterment in the future.

Barata Indonesia committed to carry out the measurement of the implementation of GCG is periodically carried out each year. Score Assessment Good Corporate Governance (GCG) Barata Indonesia during the year 2013 – 2017 as follows:

Tahun | *Year*	Skor Asesmen GCG | *GCG Assesment Score*	Pelaksana (Tim Penilai) | *Executor (Assessment Team)*
2013	65,00	Badan Pengawas Keuangan & Pembangunan Jawa Timur | *East Java Finance & Development Supervisory Agency*
2014	66,90	Self Assessment (Tim Internal) | *Self Assessment (Internal Team)*
2015	74,62	Badan Pengawas Keuangan & Pembangunan Jawa Timur | *East Java Finance & Development Supervisory Agency*
2016	77,68	Self Assessment (Tim Internal) | *Self Assessment (Internal Team)*
2017	80,15	Badan Pengawas Keuangan & Pembangunan Jawa Timur | *East Java Finance & Development Supervisory Agency*

Hasil Penilaian Penerapan GCG Tahun 2017
Barata Indonesia telah melaksanakan penilaian (assessment) GCG untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017, dengan rincian sebagai berikut :
Nomor Surat Tugas : ST-151/PW13/4/2018 tanggal 2 Februari 2018
Waktu Pelaksanaan : 5 Februari – 26 Maret 2018
Pihak yang Melakukan Assessment : BPKP Provinisi Jawa Timur
Kriteria yang digunakan : SK -16/S.MBU/ 2012

Perolehan nilai (skor) atas penerapan GCG tahun 2017 sebesar **80,15** dengan predikat **"Baik"**. Hasil penilaian tersebut menunjukkan peningkatan nilai atas penerapan GCG di Perusahaan, yakni dari nilai 77,68 di tahun 2016 menjadi 80,15 di tahun 2017 atau naik sebanyak 2,47 point (peningkatan 3,18% dari tahun lalu).
Adapun hasil dari penilaian (assessment) GCG tahun 2017 PT Barata Indonesia (Persero) adalah sebagai berikut :

The Results of the Assessment of GCG Implementation 2017
Barata Indonesia has been carrying out the assessment (Assessment) of GCG for the period ending on 31 December 2017, with details as follows:
Letter number assignment : ST-151/PW13/4/2018 2018 February 2
Time of Execution : 5 February – 26 March 2018
Those Who Do Assessment: 90 COMMENTS East Java Province
Criteria of use : SK-16/s. MBU/2012

The acquisition value (score) on the implementation of GCG Year 2017 is 80.15 with "Good". The Assessment results Showed an increase in value over the implementation of GCG in the company, i.e. from 77.68 value in year 2016 year 2017 80.15 increase as much as 2.47 points (increase of 3.18% from last year).

As for the results of the assessment (Assessment) GCG Year 2017 PT Barata Indonesia (Persero) is as follows:

	Aspek Pengujian | *Evaluation Aspects*	Bobot | *Quality*	Pencapaian Tahun Buku 2017 | *2017 Fiscal Year Achievement*		Penjelasan | *Description*
			Nilai | *Score*	Pencapaian % | *Achievement %*	
I	Komitmen Terhadap Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik Secara Berkelanjutan	7,00	6,633	94,76	Sangat Baik
II	Pemegang Saham dan RUPS/Pemilik Modal	9,00	8,723	96,92	Sangat Baik
III	Dewan Komisaris/Dewan Pengawas	35,00	28,222	80,63	Baik
IV	Direksi	35,00	29,923	85,49	Sangat Baik
V	Pengungkapan Informasi dan Transparansi	9,00	6,650	73,89	Cukup Baik
VI	Aspek Lainnya	5,00	0	0	
	Skor Keseluruhan	100,00		80,151	
	Kualifikasi Kualitas Penerapan GCG			"Baik"	

Keterangan | *Notes*:
0-50 : Tidak Baik | *Bad*
50-60 : Kurang Baik | *Not Good*
60-75 : Cukup Baik | *Quite Good*
75-85 : Baik | *Good*
85-100 : Sangat Baik | *Very Good*

Dari kegiatan yang telah dilaksanakan berdasarkan analisa Tim Pelaksana Penerapan GCG, yakni BPKP Provinsi Jawa Timur, menyatakan bahwa pelaksanaan assesment penerapan GCG yang dilakukan oleh Barata Indonesia telah memenuhi kesesuaian dan telah diimplementasikan dengan "Baik" berdasarkan Kerangka Acuan Pelaksanaan Assessment GCG menggunakan parameter SK-16/S-MBU/2012.
Asesmen terhadap penerapan GCG di Perseroan menjadi masukan yang penting bagi penerapan GCG pada masa yang akan datang. Penerapan GCG menjadi lebih bermakna dan rencana perbaikan/penyempurnaannya senantiasa dilakukan secara berkala. Tindak lanjut atas rencana aksi yang didasari dengan komitmen semua pihak terkait akan meningkatkan performance, dan good corporate image PT Barata Indonesia (Persero).

From the activities that have been carried out based on the analysis of the team Executing the implementation of GCG, i.e. the BPKP East Java province, stated that the implementation of just my assesment of GCG implementation conducted by Barata Indonesia meets compliance and has implemented with "good" based on the terms of reference of the implementation of GCG Assessment using parameters of SK-S-16/MBU/2012.
Assessment against the implementation of GCG in the company became an important input for the implementation of GCG in the foreseeable future. Application of GCG to be more meaningful and plan improvements/perfected continuously carried out at regular intervals. A follow-up action plan based upon the commitment of all the relevant parties will enhance performance, and good corporate image PT Barata Indonesia (Persero).

Rekomendasi Hasil Assessment GCG
Berdasarkan hasil assessment GCG di tahun 2017, diperoleh beberapa rekomendasi sebagai berikut :

Recommendation the Result of the Assessment of GCG
Based on the results of the assessment of GCG in the year 2017, retrieved some of the recommendations as follows:

No.	Rekomendasi | *Recommendation*	Aspek | *Aspect*	Pelaksana | *Executor*
1	Mengesahkan dokumen Rencana Jangka Panjang Perusahaan PT. Barata Indonesia (Persero) Tahun 2017 - 2021. | *Endorse PT Barata Indonesia (Persero) long-term Business Plan document in 2017-2021.*	**Aspek II** | *Aspect II*	**RUPS** | *GMS*
2	Mempedomani Peraturan Menteri BUMN No. PER-01/MBU/2011 tgl 01-082011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (GCG) pada BUMN dalam pembuatan risalah RUPS dengan memuat waktu, agenda, peserta, pendapat-pendapat yang berkembang dalam RUPS termasuk pendapat yang berbeda (dissenting opinion) dan keputusan RUPS. | *Establish GMS treatises containing time, agenda, participants, the opinions that thrive in the GMS including different opinions (dissenting opinion) and decision of the GMS guided by Minister of SOE regulations No. PER-01/MBU/2011 date 01-082011 regarding the application of Good Corporate Governance (GCG) in SOE.*	**Aspek II** | *Aspect II*	**RUPS** | *GMS*
3	Menyusun rencana tindak lanjut atas area of improvement hasil asesmen GCG sebelumnya. *Draw up a follow up plans over the previous GCG assessment results in area of improvement.*	**Aspek II** | *Aspect II*	**RUPS** | *GMS*
4	Mentaati ketentuan standar waktu pengambilan keputusan persetujuan terhadap usulan direksi (maksimal 10 hari). *Obey the provisions of the decision-making approval time standard against the Board of Directors proposal (10 days maximum).*	**Aspek III** | *Aspect III*	**Dewan Komisaris** | *Board of Commissioners*
5	Menyampaikan tanggapan/pendapat Dewan Komisaris terhadap rancangan Rencana Jangka Panjang Perusahaan periode berikutnya secara tepat waktu serta memberikan simpulan dalam tanggapan terhadap rancangan RKAP bahwa rancangan RKAP yang diusulkan Direksi telah selaras dan/atau tidak selaras dengan RJPP. | *Deliver response/opinion of the Board of Commissioners against the next period of the long-term business plan in a timely manner and provide summary in response to the company's budget plan that the plans proposed by Directors of the company have been aligned and/or are not aligned with the company's long-term plan.*	**Aspek III** | *Aspect III*	**Dewan Komisaris** | *Board of Commissioners*
6	Menetapkan mekanisme/prosedur untuk menjamin ketersediaan informasi lingkungan bisnis dan permasalahannya yang berdampak pada perusahaan. *Establish the mechanisms/procedures to ensure the availability of the business environment information along with the problems impacting the company.*	**Aspek III** | *Aspect III*	**Dewan Komisaris** | *Board of Commissioners*
7	Menetapkan mekanisme untuk merespon atau menindaklanjuti saran, permasalahan atau keluhan dari stakeholder dan menyampaikan kepada Direksi tentang saran penyelesaian yang diperlukan. *Establish the mechanisms to respond or to follow up the suggestions, problems or complaints from stakeholders and submit to the Board of Directors about the required completion suggestions.*	**Aspek III** | *Aspect III*	**Dewan Komisaris** | *Board of Commissioners*
8	Menyusun rencana kegiatan pengawasan dan pemberian nasihat terhadap kebijakan/rancangan sistem pengendalian intern dan pelaksanaannya serta melakukan telaah/evaluasi atas efektivitas pengendalian intern pada tingkat entitas. *Draw up supervision and counseling activity plan towards internal control system policy/draft and its implementation as well as do a review/evaluation over the effectiveness of the internal control at the entities level.*	**Aspek III** | *Aspect III*	**Dewan Komisaris** | *Board of Commissioners*

No.	Rekomendasi	*Recommendation*	Aspek	*Aspect*	Pelaksana	*Executor*
9	Menyusun rencana/program kerja kegiatan pengawasan dan pemberian nasihat terhadap kebijakan dan pelaksanaan manajemen risiko perusahaan dan melakukan telaah terhadap kebijakan dan pelaksanaan manajemen risiko perusahaan mencakup seluruh proses manajemen risiko antara lain identifikasi, penilaian respon dan mitigasi risiko secara entitas/korporat. | *Draw up supervision and counseling activity plans/work program towards the policy and the implementation of company's risk management and do a review over the policies and implementation of company's risk management which include the entire process of risk management namely the identification, response assessment and risk mitigation in entity/corporate.*	**Aspek III** | *Aspect III*	**Dewan Komisaris** | *Board of Commissioners*
10	Menyusun rencana kegiatan pengawasan dan melaksanakan pemberian nasihat terhadap kebijakan sistem teknologi informasi perusahaan berdasarkan Information Technology Master Plan (ITMP). *Draw up supervision and counseling activity plan towards the company's information technology system policies based on the Information Technology Master Plan (ITMP).*	**Aspek III** | *Aspect III*	**Dewan Komisaris** | *Board of Commissioners*
11	Menyusun rencana kegiatan dan telaah/pembahasan kebijakan pengelolaan sumber daya manusia , khususnya tentang manajemen karir di perusahaan, sistem dan prosedur promosi, mutasi dan demosi jabatan satu level dibawah direksi. Menetapkan kebijakan, menyusun rencana kegiatan dan melaksanakan pengawasan dan pemberian nasihat terhadap kebijakan pengadaan dan jasa, kebijakan mutu dan pelayanan, serta kebijakan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. | *Draw up activity plans and do a human resources management policies review/discussion, particularly on career management in the company, promotion systems and the procedures, mutation and demotion of positions one level below the Board of Directors. Set policy, draw up activity plans and do the supervision and counseling towards procurement and services policies, quality and service policies, as well as the accounting and the preparation of financial statements policies in accordance with the accounting standard generally accepted in Indonesia.*	**Aspek III** | *Aspect III*	**Dewan Komisaris** | *Board of Commissioners*
12	Mentaati ketentuan pemberian otorisasi atau rekomendasi yaitu paling lambat 10 hari sejak usulan atau dokumen secara lengkap diterima oleh Dewan Komisaris. *Obey the authorization or recommendation provision that is no later than 10 days from the proposal or complete document received by the Board of Commissioners.*	**Aspek III** | *Aspect III*	**Dewan Komisaris** | *Board of Commissioners*
13	Menyusun rencana kerja dan menetapkan mekanisme/pengaturan tentang pelaksanaan telaah atas pengaduan yang berkaitan dengan BUMN yang diterima oleh Dewan Komisaris dalam kebijakan Dewan Komisaris mengenai pengawasan terhadap efektivitas pelaksanaan audit eksternal dan audit internal. | *Draw up a work plan and establish mechanisms/arrangements on the complaints review relating to SOEs received by the Board of Commissioners in the Board of Commissioners policy regarding the oversight of the effectiveness of the implementation of external and internal audits.*	**Aspek III** | *Aspect III*	**Dewan Komisaris** | *Board of Commissioners*
14	Menetapkan kebijakan mengenai pengawasan dan pemberian nasihat terhadap kebijakan pengelolaan anak perusahaan dan rencana pembahasan mengenai kebijakan dan pelaksanaan pengelolaan anak perusahaan dalam Program kerja/Rencana Kerja Anggaran Tahunan Dewan komisaris dan menetapkan kebijakan mengenai pengangkatan Direksi dan Dewan Komisaris perusahaan perusahaan patungan. *Establish policy on supervision and counseling towards subsidiary management policy and discussion plan regarding subsidiary management policy and implementation in Work Program/Annual Budget Plan of Board of Commissioner and establish policy regarding the appointment of Board of Directors and Board of Commissioner of joint venture company.*	**Aspek III** | *Aspect III*	**Dewan Komisaris** | *Board of Commissioners*
15	Menyusun rencana pembahasan dan pengusulan remunerasi Direksi dalam RKAT tahun berikutnya *Draw up a plan for discussion and proposing remuneration of the Board of Directors in the following year's Annual Budget Plan.*	**Aspek III** | *Aspect III*	**Dewan Komisaris** | *Board of Commissioners*
16	Melakukan pemantauan tindak lanjut hasil asesmen dan menindaklanjuti area of improvement (AOI) hasil asesmen GCG yang menjadi kewenangan Dewan Komisaris. *Monitor the follow-up of assessment results and follow up the GCG assessment result in area of improvement (AOI) which is under the authority of the Board of Commissioners.*	**Aspek III** | *Aspect III*	**Dewan Komisaris** | *Board of Commissioners*

No.	Rekomendasi	*Recommendation*	Aspek	*Aspect*	Pelaksana	*Executor*
17	Penyempurnaan risalah rapat internal Dewan Komisaris dan Rapat gabungan, dengan mencantumkan : a. Alasan ketidakhadiran anggota Dewan Komisaris b. Tindak lanjut hasil rapat sebelumnya dan risalah rapat berjalan c. Pendapat yang berbeda dan dinamika rapat serta tindak lanjut rapat sebelumnya. *Complete the internal meetings of the Board of Commissioners and Joint Meetings treatises, with the following:* *a.Reasons for the absence of members of the Board of Commissioners* *b.The follow up of the previous meeting results and minutes of the meeting* *c.Different opinions and meeting dynamics as well as the follow-up from the previous meetings.*	**Aspek III**	*Aspect III*	**Dewan Komisaris**	*Board of Commissioners*
18	Menginstruksikan Sekretaris Dewan Komisaris untuk mengadministrasikan dengan tertib seluruh risalah rapat Dewan Komisaris baik risalah rapat internal maupun gabungan, membuat risalah rapat sesuai ketentuan diantaranya mencantumkan pendapat yang berbeda serta mendokumentasikan dinamika rapat dan mendistribusikan seluruh salinan risalah rapat kepada Dewan Komisaris baik yang hadir maupun tidak hadir dalam rapat. *Instruct the Secretary of the Board of Commissioners to administer the entire treatises of the Board of Commissioners' meetings in an orderly manner, both the treatises of internal and joint meetings, establish meeting treatises in accordance with the conditions including different opinions as well as document the meeting dynamics and distribute all of the meeting treatises copies to the Board of Commissioners both in presence or absence in meeting.*	**Aspek III**	*Aspect III*	**Dewan Komisaris**	*Board of Commissioners*
19	Menginstruksikan Komite Audit untuk menyusun kegiatan telaah efektivitas sistem pengendalian manajemen dan memberikan rekomendasi penyempurnaan sistem pengendalian manajemen beserta pelaksanaannya; prosedur review yang memuaskan terhadap segala informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan; dan self-assessment kinerja Komite Audit dalam program kerja Komite Audit tahun berikutnya *Instruct the Audit Committee to conduct the review activities regarding the effectiveness of the management control system and to provide recommendations for the improvement of the management control system and its implementation; a satisfactory review procedure for any information issued by the company; and Audit Committee performance self-assessment in the following year of Audit Committee work program*	**Aspek III**	*Aspect III*	**Dewan Komisaris**	*Board of Commissioners*
20	Menginstruksikan Komite Pemantau Manajemen Risiko untuk membuat laporan bulanan dan tahunan, dengan materi minimal memuat perbandingan realisasi kegiatan dengan program kerja tahunan serta substansi hasil kegiatan dan rekomendasinya dan menyampaikannya ke Dewan Komisaris. *Instruct the Risk Management Monitoring Committee to prepare monthly and annual reports, with material containing a comparison of the activities realization with the annual work program as well as the result substance of its activities and recommendations and submit it to the Board of Commissioners in minimum.*	**Aspek III**	*Aspect III*	**Dewan Komisaris**	*Board of Commissioners*
21	Menyampaikan Rancangan RJPP secara tepat waktu, yaitu kepada Dewan Komisaris selambatnya 30 September sebelum periode RJPP berjalan dan kepada Pemegang Saham selambatnya 31 Oktober sebelum periode RJPP berjalan. *Deliver the company's long-term plan in a timely manner, i.e. to the Board of Commissioners no later than September 30th prior to the current company's long-term plan period and to the Shareholders no later than October 31th prior to the current company's long-term plan period.*	**Aspek IV**	*Aspect IV*	**Sekretaris Perusahaan**	*Company's Secretary*
22	Menyampaikan rancangan RKAP kepada Dewan Komisaris selambatnya tanggal 15 September sebelum tahun RKAP berjalan. *Submit the draft of the Company's Budget Plan to the Board of Commissioners no later than September 15th prior to the current company's budget plan year.*	**Aspek IV**	*Aspect IV*	**Sekretaris Perusahaan**	*Company's Secretary*
23	Berkoordinasi dengan Pemegang Saham dan Dewan Komisaris terkait penyusunan kebijakan penilaian kinerja direksi secara individual. *Coordinate with Shareholders and Board of Commissioners regarding the preparation of individual performance appraisal policies.*	**Aspek IV**	*Aspect IV*	**Sekretaris Perusahaan**	*Company's Secretary*
24	Terkait dengan TI : a. Meningkatkan penerapan IT Masterplan untuk mendukung data access dan data governance serta data maintenance backup agar dapat dilakukan secara realtime; b. Menambahkan kebijakan pelaporan TI pada IT Masterplan; c. Meningkatkan kinerja TI untuk memenuhi harapan perusahaan sesuai dengan IT Masterplan; d. Meningkatkan rasio SDM yang mampu menerapkan TI sesuai dengan IT Masterplan; Melakukan Audit TI baik oleh SPI maupun auditor eksternal. *Related to IT:* *a. Improve the implementation of Masterplan IT to support data access and data governance as well as data maintenance backup to be done in real-time;* *b. Adding IT reporting policies to Masterplan IT;* *c. Improve IT performance to meet company expectations in accordance with Masterplan IT;* *d. Increase the ratio of human resources capable of implementing IT in accordance with Masterplan IT;* *Conducting IT Audits by both SPI and external auditors.*	**Aspek IV**	*Aspect IV*	**BSIM**	

No.	Rekomendasi	*Recommendation*	Aspek	*Aspect*	Pelaksana	*Executor*
25	Terkait dengan pelaksanaan pengadaan : a.Melakukan proses pengadaan barang/jasa secara terbuka dengan mengumumkan pada media massa dan website perusahaan; b.Menambahkan jangka waktu pada setiap tahapan proses pengadaan barang/jasa dalam pedoman pengadaan perusahaan; c.Menginformasikan nilai total HPS kepada calon penyedia barang/jasa (nilai total HPS tidak rahasia); d.Menggunakan metode e-proc untuk seluruh pengadaan barang/jasa; Menggunakan metode job tender untuk posisi 1 level di bawah direksi. *Associated with the implementation of procurement:* *a.Conduct procurement process of goods/services openly by announcing on mass media and company website;* *b.Add period of each stages of goods/service procurement process in company procurement guidelines;* *c.Inform the total value of Owner's Estimate (OE) to potential suppliers of goods/services (total value of OE is not confidential);* *d.Use e-proc method for all procurement of goods/services;* *Use the job tender method for 1 level position below the Board of Directors.*	**Aspek IV** | *Aspect IV*	**Pengadaan** | *Procurement*
26	Menyusun kebijakan pengelolaan anak perusahaan yang antara lain mengatur tentang namun tidak terbatas pada: a.Mekanisme pengangkatan Direksi dan Komisaris anak perusahaan; b.Penetapan target kinerja anak perusahaan; Penetapan remunerasi direksi dan komisaris anak perusahaan. *Establish a subsidiary management policy regulating but is not limited to:* *a.Appointment mechanism of Directors and Commissioners of subsidiaries;* *b.Determination of subsidiary's performance target;* *Determination of subsidiaries' Directors and Commissioners remuneration.*	**Aspek IV** | *Aspect IV*	**Sekretaris Perusahaan** | *Company's Secretary*
27	Dalam kaitannya pelaksanaan manajemen risiko : a.Mengajukan penanganan untuk masing-masing risiko (mitigasi risiko) kepada Dewan Komisaris untuk mendapatkan persetujuan; b.Merencanakan dan melakukan pembahasan terkait manajemen risiko dalam rapat gabungan; c.Melaporkan pelaksanaan kebijakan manajemen risiko perusahaan kepada dewan komisaris secara periodik. *In relation to the implementation of risk management:* *a.Apply for each risk (risk mitigation) to the Board of Commissioners for approval;* *b.Plan and conduct discussions related to risk management in joint meetings;* *c.Report the implementation of company risk management policy to the board of commissioners on a periodic basis.*	**Aspek IV** | *Aspect IV*	**Biro Pengendalian Resiko** | *Risk Management Bureau*
28	Dalam kaitannya dengan pelaksanaan atas pengendalian internal : a.Menginstruksikan kepada Kepala SPI untuk melakukan evaluasi atas pengendalian internal tingkat entitas; b.Menyusun Internal Control Report berdasarkan hasil evaluasi pengendalian internal oleh SPI; c.Meningkatkan progres tindak lanjut hasil pemeriksaan SPI maupun auditor eksternal; d.Meningkatkan rekomendasi yang berkaitan dengan penerapan tata kelola perusahaan yang baik. *In relation to the implementation of internal control:* *a.Instruct the Head of SPI to conduct an evaluation over the entity level internal controls;* *b.Prepare Internal Control Report based on the internal control evaluation result by SPI;* *c.Improve the follow-up progress of SPI and external auditor's examination results;* *Improve recommendations related to the implementation of good corporate governance.*	**Aspek IV** | *Aspect IV*	**SPI** | *Internal Control Unit*
29	Meningkatkan efektivitas pelaksanaan penanganan keluhan pelanggan, dan menyusun rencana kerja tindak lanjut hasil survey kepuasan pelanggan. *Improve the effectiveness of customer complaint handling, and arrange a follow-up work plan of customer satisfaction survey result.*	**Aspek IV** | *Aspect IV*	**Pemasaran** | *Marketing*
30	Lebih intens melakukan sosialisasi kebijakan tentang mekanisme untuk mencegah pengambilan keuntungan pribadi bagi Direksi dan pejabat struktural perusahan dan mendokumentasikan kegiatan tersebut. *Conduct policy socialization on mechanisms intensely to prevent private profits for the Directors and corporate structural officers and document the activities.*	**Aspek IV** | *Aspect IV*	**Sekretaris Perusahaan, SPI, BSIM** | *Company's Secretary, Internal Control Unit, BSIM*
31	Pengangkatan atau pemberhentian Kepala SPI dan Sekretaris Perusahaan terlebih dahulu mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris. *Appointment or dismissal of Head of SPI and Corporate Secretary shall obtain the Board of Commissioners approval first.*	**Aspek IV** | *Aspect IV*	**Sekretaris Perusahaan, SPI** | *Company's Secretary, Internal Control Unit*

No.	Rekomendasi	*Recommendation*	Aspek	*Aspect*	Pelaksana	*Executor*
32	Melakukan review (assessment) berkala secara internal untuk menilai kepatuhan terhadap charter audit internal, standar dan kode etik dan efisiensi serta efektivitas dari Fungsi Audit Internal dalam memenuhi kebutuhan dari berbagai stakeholders-nya. Sedangkan assessment yang dilakukan oleh assessor independen sekurang-kurangnya sekali dalam 5 (lima) tahun. *Do internal review (assessment) periodically to assess compliance with internal audit charts, standards and codes of conduct and efficiency as well as effectiveness of the Internal Audit Function in meeting the needs of its various stakeholders. The assessment is conducted by independent assessors at least once in 5 (five) years.*	Aspek IV	*Aspect IV*	SPI	*Internal Control Unit*
33	Menginstruksikan kepada Kepala SPI untuk menyusun PKPT berbasis risiko pada periode berikutnya, serta meminta review PKPT kepada komite audit. *Instruct the Head of SPI to develop risk-based Annual Supervision Work Program for the next period, and request the Annual Supervision Work Program review to the audit committee.*	Aspek IV	*Aspect IV*	SPI	*Internal Control Unit*
34	Menyempurnakan struktur organisasi perusahaan dengan menempatkan Sekretaris Perusahaan di bawah Direktur Utama. *Improve the company's organizational structure by placing the Corporate Secretary under the President Director.*	Aspek IV	*Aspect IV*	Sekretaris Perusahaan, SDM	*Company's Secretary, HR*
35	Menginstruksikan kepada Sekretaris Perusahaan untuk memasukkan rencana kerja pengenalan direksi baru dalam rencana kerja Sekretaris Perusahaan, serta melaporkan pelaksanaan kegiatannya kepada Direktur Utama sebagaimana telah diatur dalam Board Manual dan menyusun laporan tingkat kepatuhan perusahaan terhadap peraturan yang berlaku. *Instruct the Corporate Secretary to include the introduction of new directors work plan in the Corporate Secretary work plan, as well as to report on the implementation of its activities to the President Director as set out in the Board Manual and prepare the company's compliance report towards applicable regulations.*	Aspek IV	*Aspect IV*	Sekretaris Perusahaan	*Company's Secretary*
36	Melakukan pemanggilan RUPS selambatnya 14 hari sebelum RUPS dilaksanakan, serta menyelenggarakan RUPS dan Pengesahan RJPP periode selanjutnya secara tepat waktu. *Conduct the GMS calling no later than 14 days prior to the General Meeting of Shareholders, as well as to hold the General Meeting of Shareholders and the Company's Long-Term Plan Ratification of the subsequent period in a timely manner.*	Aspek IV	*Aspect IV*	Sekretaris Perusahaan	*Company's Secretary*
37	Dalam kaitannya Sekretaris Perusahaan : a.Mendokumentasikan alasan ketidakhadiran direksi dalam notulen Rapat Gabungan; b.Mendokumentasikan dinamika rapat maupun dissenting opinion dalam Notulen Rapat Direksi; c.Memasukkan rencana kerja pengenalan direksi baru dalam rencana kerja Sekretaris Perusahaan. *In relation to the Corporate Secretary:* *a.Document the reasons for the absence of directors in the minutes of the Joint Meeting;* *b.Document the meeting's dynamics as well as the dissenting opinions in the Minutes of the BoD Meeting;* *c.Insert the introduction of the new director's work plan to the Corporate Secretary work plan.*	Aspek IV	*Aspect IV*	Sekretaris Perusahaan	*Company's Secretary*

Seluruh rekomendasi hasil dari assessment GCG oleh tim BPKP menjadi evaluasi dan perbaikan bagi Perusahaan, dan akan di tindaklanjuti pada tahun 2018.

All recommendations of the GCG assessment by Indonesia's National Government Internal Auditor team are to be evaluated and improved for the Company, and will be followed up by 2018.

SOSIALISASI, INTERNALISASI, DAN EVALUASI GCG

Dalam kaitannya dengan efektivitas dari penerapan GCG, Perseroan berpendapat bahwa hal ini harus didukung oleh seluruh pihak terkait, baik internal maupun eksternal Perusahaan. Sehingga diperlukan sarana berupa sosialisasi dan internalisasi untuk mendapatkan persamaan persepsi diberbagai level mengenai visi tata kelola Perseroan kedepan.

Kegiatan sosialisasi penerapan GCG secara spesifik bertujuan untuk memberikan pemahaman secara mendalam mengenai aturan dan tujuan penerapan GCG bagi Perseroan. Pemahaman tersebut harus disosialisasikan secara baik terhadap subjek-subjek pelaksananya, khususnya dalam lingkup internal Perseroan/ internalisasi. Hal tersebut disebabkan penerapan GCG banyak menitikberatkan pada kegiatan operasional Perseroan yang banyak melibatkan pihak-pihak terkait di dalamnya.

Evaluasi diselenggarakan oleh Perseroan guna mengetahui dan mengukur kesesuaian antara praktik tata kelola perusahaan yang baik di Perseroan dengan prinsip GCG. Kesesuaian tersebut penting diketahui untuk melihat efektivitas dari program implementasi yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan, pengembangan terhadap GCG dan perbaikan dari program implementasinya akan dilakukan secara berkesinambungan.

Dalam perjalanan penerapan GCG selama ini, Perseroan senantiasa melaksanakan sosialisasi, internalisasi, serta evaluasi yang diselenggarakan secara bertahap. Kegiatan sosialisasi dilakukan jika terdapat aturan-aturan baru terkait penerapan GCG untuk kemudian dilakukan internalisasi agar aturan tersebut dapat dijalankan dengan sebaik-baiknya. Sedangkan kegiatan evaluasi dilaksanakan secara berkala melalui asesmen ataupun *self-assessment* Perseroan sebagai sarana refleksi internal.

SOCIALIZATION, INTERNALIZATION, AND GCG EVALUATION

In relation to the effectiveness of GCG implementation, the Company is of the opinion that this should be supported by all related parties, both internal and external to the Company. So it needs a means of socialization and internalization to obtain the same perceptions at various levels regarding the vision of corporate governance in the future.

The socialization of GCG implementation specifically aims to provide an in-depth understanding of the GSG implementation rules and objectives for the Company. Such understanding should be well disseminated to the executing subjects, particularly within the internal scope of the Company/internalization. This is due to the implementation of GCG much emphasis on the Company's operational activities involving many parties involved in it.

Evaluations are conducted by the Company to find out and to measure the compatibility between good corporate governance practices in the Company with the GCG principles. Such compatibility is important to see to see the effectiveness of the implementation program that has been implemented. Based on the evaluation results, the development of GCG and the improvement of the implementation program will be carried out continuously.

In the course of the GCG implementation, the Company has always conducted socialization, internalization, and gradual evaluation. Socialization activities are conducted if there are new rules related to the implementation of GCG to then be internalized so that the rules can be done well. While the evaluation activities are conducted periodically through the assessment or self-assessment of the Company as a means of internal reflection.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan lembaga tertinggi Perseroan, sebagai wadah para pemegang saham untuk mengambil keputusan penting yang kewenangannya tidak diberikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris sesuai Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Wewenang tersebut, antara lain meminta pertanggungjawaban Dewan Komisaris dan Direksi terkait dengan pengelolaan Perseroan, mengubah anggaran dasar, mengangkat dan memberhentikan Direktur dan Anggota Dewan Komisaris, memutuskan pembagian tugas dan wewenang pengurusan di antara Direktur dan lain-lain.

Jenis RUPS
- RUPS Tahunan diadakan setiap tahun, meliputi RUPS mengenai persetujuan Laporan Keuangan dan Rencana Kerja & Anggaran Perusahaan.

- RUPS lainnya/RUPS Luar Biasa yang diadakan sewaktu- waktu berdasarkan kebutuhan sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar.

Hak Pemegang Saham
- Hak untuk menghadiri RUPS dan memberikan suara pada RUPS.
- Hak untuk memperoleh informasi material mengenai pengelolaan perusahaan baik dari Dewan Komisaris maupun Direksi secara lengkap, tepat waktu, dan teratur.
- Hak untuk memperoleh pembagian laba Perusahaan (dividen).
- Menyelenggarakan RUPS dalam hal Direksi dan/atau Komisaris lalai menyelenggarakan RUPS Tahunan dan sewaktu-waktu meminta penyelenggaraan RUPS Luar Biasa.

Wewenang Pemegang Saham
- Mengangkat dan memberhentikan Direksi dan anggota Dewan Komisaris sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- Menyetujui atau menolak Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) dan RKAP.
- Menetapkan target kinerja masing-masing Direksi dan Komisaris.
- Melakukan penilaian kinerja Direksi dan Komisaris.
- Menetapkan auditor eksternal untuk melakukan audit atas laporan keuangan.
- Menetapkan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi sesuai ketentuan yang berlaku.
- Menetapkan anggaran dasar dan perubahannya.

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

The General Meeting of Shareholders (GMS) is the highest institution of the Company, as a forum for shareholders to take important decisions whose authorities are not granted to the Board of Directors and Board of Commissioners in accordance with the Articles of Association and prevailing laws and regulations. Such powers, among others, require the accountability of the Board of Commissioners and the Board of Directors in relation to the Company management, amend the articles of association, appoint and dismiss Directors and Members of the Board of Commissioners, decide on the distribution of duties and authority of management among Directors and others.

Type of General Meeting of Shareholders
- *Annual GMS are held annually, including the GMS on the approval of the Financial Statements and the Company's Work Plan and Budget.*
- *Other GMS / Extraordinary GMS held at any time based on the requirements as stipulated in the Articles of Association.*

Shareholders' Rights
- *Rights of attending the meeting and also give a vote*
- *Rights of getting the material information about the management of company completely, on time, and regularly both from Board of Commissioners and Directors*
- *Rights of getting the company's profit share*
- *Holding the meeting in terms of Director and/or Commissioners that neglects to hold the annual meeting and at certain time asked to hold the exceptional meeting*

Shareholders Authority
- *Appoint and dismiss the Directors and member of Board of Commissioners as stated in the constitution*
- *Approve and reject the company's long-term plan (RJPP) and Corporate Work Plan (RKAP)*
- *Set the targets of both Directors and Commissioners performance*
- *Do the assessment of Directors and Commissioners performance*
- *Set the external auditor to do an auditory of the financial report*
- *Set the remuneration of Board of Commissioners and Directors as stated in the constitution*
- *Set the budget and the change*

Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan

Rapat Umum Pemegang Saham (RUSP) yang terselenggara pada tahun 2017 yaitu RUPS tentang Persetujuan Laporan Tahunan dan Pengesahan Laporan Keuangan Tahun Buku 2016 tanggal 17 Mei 2017 dan RUPS tentang Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahun 2018 dan Rencana Kerja dan Anggaran Program Kemitraan dan Bina Lingkugan tahun 2018 tanggal 15 Desember 2017.

Adapun Keputusan dan Arahan RUPS tersebut adalah sebagai berikut :

I. RUPS Persetujuan Laporan Tahunan & Pengesahan Laporan Keuangan Tahun Buku 2016 Tanggal 17 Mei 2017

1. Keputusan RUPS : Persetujuan Laporan Tahunan dan Pengesahan Laporan Keuangan Tahun Buku 2016 tanggal 17 Mei 2017.

   a. Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan mengenai keadaan dan jalannya Perseroan selama tahun buku 2016.

   b. Menyetujui Laporan Pelaksanaan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris selama tahun buku 2016.

   c. Menyetujui Laporan Penggunaan Tambahan dana PMN yang berasal dari APBN 2016.

   d. Mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan PT Barata Indonesia (Persero) Tahun Buku 2016 yang telah diaudit oleh KAP Tjahjo, Machdjud Modopuro dan Rekan sebagaimana dimuat dalam laporannya Nomor:8/LK/2/17 tanggal 20 Februari 2017 yang memberikan opini laporan keuangan menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Barata Indonesia (Persero) tanggal 31 Desember 2016, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia sekaligus memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (volledig acquit et decharge) kepada Direksi dan Dewan Komisaris atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dilakukan selama tahun buku 2016, sepanjang tindakan tersebut bukan merupakan tindak pidana atau melanggar ketentuan dan prosedur hukum yang berlaku serta tercatat pada Laporan Keuangan Perseroan dan tidak bertentangan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Adapun pokok-pokok Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku 2016 sebagai berikut :

Implementation of the Annual General Meeting of Shareholders

General Meeting of Shareholders (GMS) held in 2017, which is the General Meeting of Shareholders concerning Approval of Annual Report and Ratification of Financial Statements for Fiscal Year 2016 dated May 17, 2017 and the Shareholders' General Meeting of Shareholders (RKAP) of 2018 and Partnership Program and Work Plan and Budget Bina Lingkugan 2018 dated December 15, 2017.

The Decisions and Directives of the GMS are as follows:

I. GSM Approval of Annual Report and Ratification of Financial Statements Book Year 2016 Date May 17, 2017

1. GMS Decision: Approval of Annual Report and Ratification of Financial Statements for Fiscal Year 2016 dated May 17, 2017.

a. Approving the Company's Annual Report on the circumstances and events of the Company during the fiscal year 2016.

b. Approving the Board of Commissioners Supervisory Implementation Report during the fiscal year 2016.

c. Approving the Report on the Use of Additional PMN Funds originating from the 2016 APBN.

d. Ratifying the Financial Statements of the Company of PT Barata Indonesia (Persero) of the Fiscal Year 2016 audited by KAP Tjahjo, Machdjud Modopuro and Partners as contained in its report Number 8 / LK / 2/17 dated February 20, 2017 which gives the opinion of the financial statements present fairly all material matters, the financial position of PT Barata Indonesia (Persero) dated December 31, 2016, as well as the financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesia's financial accounting standards as well as providing full repayment and waiver of responsibility (volledig acquit et decharge) to the Board of Directors and the Board of Commissioners for the actions of management and supervision made during the fiscal year 2016, provided that such action is not a crime or violates the prevailing legal provisions and procedures and recorded in the Company's Financial Statements and is not contrary to the provisions of the prevailing laws and regulations. invitation.

The principal items of the Company's Financial Statements for Fiscal Year 2016 are as follows:

(**dalam Juta Rupiah** | *In Million Rupiah*)

Uraian	*Description*	2016	2015
Laba (Rugi) Komprehensif			
Penjualan	*Sales*	702.754	650.208
Laba (Rugi) Usaha	*Operating Profit (Loss)*	49.357	34.801
Laba (Rugi) Bersih	*Net Profit (Loss)*	20.253	12.544
Laba (Rugi) Komprehensif	*Comprehensive Profit (Loss)*	9.448	397.986
Posisi Keuangan (Neraca)	*Financial Position (Balance Sheet)*		
Aset Lancar	*Current Asset*	1.349.311	669.963
Aset Tidak Lancar	*Non Current Asset*	728.672	644.869
Total Aset	*Total Asset*	2.077.984	1.314.832
Jumlah Liabilitas	*Total Liabilities*	1.126.806	992.814
Jumlah Ekuitas	*Total Equity*	951.178	322.018
Total Liabilitas & Ekuitas	*Total Liabilities & Equity*	2.077.984	1.314.832

e. Mengesahkan Laporan Keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan tahun buku 2016 yang telah diaudit oleh KAP Tjahjo, Machdjud Modopuro dan Rekan sebagaimana dimuat dalam laporannya Nomor :8d/LK/2/2017 tanggal 20 Februari 2017 dengan pendapat "wajar dalam semua hal yang material, posisi keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) PT Barata Indonesia (Persero) untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, laporan aktivitas, serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik" dapat disahkan, sekaligus memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (volledig acquit et decharge) kepada Direksi dan Dewan Komisaris atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dilakukan selama tahun buku 2016, sepanjang tindakan tersebut bukan merupakan tindak pidana atau melanggar ketentuan dan prosedur hukum yang berlaku serta tercatat pada Laporan Keuangan PKBL dan tidak bertentangan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

e. Ratifying the Financial Report of Partnership and Community Development Program for the fiscal year 2016 audited by KAP Tjahjo, Machdjud Modopuro and Partners as contained in its report No. 8d / LK / 2/2017 dated February 20, 2017 with the opinion "reasonable in all material respects, PT Barata Indonesia (Persero) for Partnership and Community Development (PKBL) for the year ended December 31, 2016, activity reports, and cash flows for the year ended, in accordance with the "Accounting Standards of Entities Without Public Accountability"can be ratified , as well as granting full (volledig acquit et decharge) to the Board of Directors and the Board of Commissioners for the actions of management and supervision made during the fiscal year 2016, provided that such action is not a crime or violates applicable legal provisions and procedures and recorded in the PKBL Financial Statements and not to the contrary with the provisions of legislation.

Adapun pokok-pokok Laporan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Tahun Buku 2016 sebagai berikut :

The Principles of Partnership Program Report and Community Development Year 2016 as follows:

(**per 31 Desember 2016** | *per 31st of December 2016*) (**dalam Juta Rupiah** | *In Million Rupiah*)

Uraian | *Description*	**2016**
Laporan Posisi Keuangan | *Financial Position Report*	
Total Aset | *Total Assets*	**94.231.233**
Total Liabilitas | *Total Liability*	**0**
Total Aset Bersih | *Total Nett Asset*	**94.231.233**
Laporan Aktivitas | *Activity Report*	
Pendapatan | *Income*	**5.251.210**
Beban | *Expense*	**194.840**
Kenaikan Aset Bersih | *Increase in Nett Asset*	**5.056.370**
Aset Bersih Awal Tahun | *Nett Asset in The Beginning of The Year*	**89.174.864**
Aset Bersih Akhir Tahun | *Total Nett Asset in The End of The Year*	**94.231.233**

f. Menetapkan Laba bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar RP 20.252.559.498,-, semuanya digunkan untuk mengurangi akumulasi kerugian perusahaan, mengacu pada ketentuan dalam Undang-undangan Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

g. Menyetujui Penetapan tentang insentif kinerja bagi Direksi dan Dewan Komisaris Tahun Buku 2016, gaji/honorarium, tunjangan dan fasilitas untuk tahun 2017 bagi Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan akan ditetapkan secara tersendiri.

h. Menyetujui menetapkan Kantor Akuntan Publik Tjahjo, Machdjud Modopuro dan Rekan untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan dan Laporan Keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT Barata Indonesia (Persero) untuk tahun buku 2017.

i. Menyetujui melimpahkan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan honorarium dan persyaratan lainnya serta menunjuk Kantor Akuntan Publik pengganti apabila Kantor Akuntan Publik yang telah ditetapkan tidak dapat melanjutkan atau melaksanakan tugasnya karena sebab apapun, termasuk alasan hukum dan peraturan perundang-undangan.

f. f. Determining the net income of the current attributable to the owner of the parent entity of RP 20,252,559,498, - all used to reduce the accumulated losses of the company, in accordance with the provisions of Law Number 40 Year 2007 regarding Limited Liability Company.

g. Approving the stipulation of performance incentives for the Board of Directors and Board of Commissioners of Fiscal Year 2016, salary / honorarium, allowances and facilities for 2017 for the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company specified in isolation.

h. Approving the establishment of Tjahjo Public Accountant Office, Machdjud Modopuro and Partners to audit the Company's Financial Report and Financial Report of PT Barata Indonesia (Persero) Partnership and Development Program for the fiscal year 2017.

i. Approving delegate authority to the Board of Commissioners of the Company to determine honorarium and other requirements and to appoint a replacement Public Accounting Office if the determined Public Accountant Office cannot continue or perform its duties for any reason, including legal and statutory matters.

2. Arahan Pemegang Saham / *2. Shareholders Referrals*

No.	Arahan Pemegang Saham | *Shareholder Referrals*	Progress / Tindak Lanjut | *Progress / Follow Up*
1	Direksi diminta untuk menindaklanjuti dan menyelesaikan secara tuntas terhadap temuan, catatan dan saran / rekomendasi KAP dan BPK RI, termasuk tahun-tahun sebelumnya yang belum selesai ditindaklanjuti. Progres tindak lanjut atas temuan tersebut agar dibahas bersama Dewan Komisaris dan disampaikan kepada Menteri BUMN secara berkala. | *The Board of Directors is required to follow up and close the findings completely, notes and suggestions / recommendations of KAP and BPK RI, including findings in prior years which have not been completed yet. The Follow-up progress on the findings need to be discussed with the Board of Commissioners and submitted to the Minister of SOEs on a regular basis*	Telah dilakukan tindak lanjut penyelesaian dan dilaporkan ke Dewan Komisaris & Pemegang Saham. | *The Subsequent follow-up of has been conducted and reported to the Board of Commissioners & Shareholders.*
2	Meningkatkan sinergi BUMN yang sifatnya kolaboratif & aliansi strategis dan berperan aktif dalam program konsolidasi BUMN sektor Industri Berat dan Perkapalan serta melaporkan secara berkala dalam Laporan Manajemen. | *Enhance the BUMN synergies collaboratively & strategic alliances, play an active role in the BUMN consolidation programm in the Heavy Industries and Shipping sectors, and report on a regular basis in the Management Report.*	Telah dilakukan tindak lanjut atas aktivitas sinergi antar BUMN dan dilaporkan berkala ke Dewan Komisaris & Pemegang Saham melalui Laporan Manajeman berkala. | *There has been a follow-up on the synergy activities between BUMNs and reported periodically to the Board of Commissioners & Shareholders through regular Management Report.*
3	Direksi diminta untuk melakukan penyampaian data, laporan dan dokumen kepada Kementerian BUMN secara elektronik, tepat waktu dan konsisten serta memenuhi seluruh tugas dan tanggung jawab lainnya sesuai Peraturan Menteri BUMN No. PER-18/MBU/10/2014. Direksi agar melakukan monitoring dan updating data pada 5 (lima) portal BUMN, yakni Portal Financial Information System, Portal Aset, Portal SDM, Portal PKBL dan Portal Publik secara berkala dan berkelanjutan. | *The Board of Directors is required to deliver the data, reports and documents to the Ministry of BUMN electronically, timely and consistently, also to fulfill all other duties and responsibilities in accordance with the Regulation of the Minister of BUMN. PER-18 / MBU / 10/2014. The Board of Directors is required to monitor and update the data on 5 (five) BUMN portals, which are Financial Information System Portal, Asset Portal, Human Resources Portal, PKBL Portal and Public Portal periodically and continuously.*	Upload data perusahaan ke Portal BUMN telah dilakukan dengan tertib sesuai jadwal yang telah ditentukan. | *Upload of company data to BUMN Portal has been done in well order and fit according to the time schedule that has been determined*
4	Direksi diminta agar setiap melakukan kerjasama dengan mitra Luar Negeri agar melaporkan kepada Dewan Komisaris dan Pemegang Saham. | *Every time The Board of Directors make any cooperation with foreign partners, they are requested to report the activities to the Board of Commissioners and Shareholders.*	Kegiatan kerjasama dengan Luar Negeri telah dilaporkan keapda Dewan Komisaris & Pemegang Saham . | *Cooperation activities with Overseas have been reported to the Board of Commissioners & Shareholders.*
5	Direksi agar mengupayakan penyampaian laporan keuangan tahun buku 2016 yang telah diaudit selambat-lambatnya pada akhir bulan Februari 2017. | *The Board of Directors is required to submit the audited financial statements report for fiscal year 2016 no later than the end of February 2017*	Penyampaian Laporan Keuangan Tahun Buku 2016 (Audited) sudah sesuai jadwal yang ditentukan. *Submission of Financial Statements Report for Book Year 2016 (Audited) is on schedule as determined.*
6	Dewan Komisaris agar melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kerjasama pemanfaatan fasilitas produksi bersama antara PT Barata Indonesia dengan PT Boma Bisma Indra. | *The Board of Commissioners is required to supervise the cooperation implementation of the joint production facilities between PT Barata Indonesia and PT Boma Bisma Indra.*	Dewan Komisaris telah melakukan pengawan terhadap KSO Barata - BBI dan memberikan saran dalam Rapat Gabungan. | *The Board of Commissioners has supervised the Barata - BBI KSO and provides advices in the Joint Meeting.*
7	Direksi harus memperhatikan dan menindaklanjuti tanggapan, pendapat dan saran Dewan Komisaris dan risalah rapat pembahasan laporan tahunan PKBL tahun buku 2016 yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keputusan ini. | *The Board of Directors shall observe and follow up on the responses, opinions and suggestions of the Board of Commissioners and minutes of the 2016 annual meeting of the PKBL, which is an integral part of this decision.*	Direksi telah menindaklanjuti saran & masukan Dewan Komisaris atas Lapotan tahunan PKBL 2016. | *The Board of Directors has followed up the Board of Commissioners' advice and input on the 2016 Annual Report of PKBL.*
8	Dalam rangka meningkatkan sinergi BUMN, Direksi agar memastikan bahwa peraturan/ketentuan pengadaan barang/jasa di Perseroan sudah selaras dengan kebijakan dalam Peraturan Menteri BUMN Nomor : PER-05/MBU/2008 dan perubahannya nomor : PER-15/MBU/2012. | *In order to improve the synergy of BUMN, the Board of Directors is required to ensure that the regulations / provisions on procurement of goods / services in the Company are in line with the policy in the Regulation of the Minister of SOE Number PER-05 / MBU / 2008 and the amendment number: PER-15 / MBU / 2012.*	Prosedur Pengadaan utang dan jasa Perseroan telah meratifikasi Peraturan Menteri BUMN dimaksud. | *Procedure of debt and services Procurement has been ratified by the company in accordance to the Minister of BUMN Regulation.*
9	Direksi agar memanfaatkan penggunaan dana PMN sesuai dengan komitmen jadwal yang telah ditetapkan. Monitoring penggunaan PMN tersebut dilakukan secara berkala oleh Dewan Komisaris serta progresnya dilaporkan kepada Menteri BUMN secara triwulanan. | *Directors is required to utilize the use of PMN funds in accordance with the commitment schedule that has been set. The Board of Commissioners shall conduct monitoring of the use of PMN funds periodically and its progress shall be reported to the Minister of SOE on a quarterly basis.*	Kegiatan PMN 2016 dimonitor dengan baik dan dilaporkan triwulanan ke Dewan Komisaris dan pemegang saham. *The activities of PMN 2016 are well monitored and quarterly reported to the Board of Commissioners and shareholders*

II. RUPS tentang Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahun 2018 dan Rencana Kerja dan Anggaran Program Kemitraan dan Bina Lingkugan tahun 2017 tanggal 15 Desember 2017

1. Keputusan RUPS : Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahun 2018 dan Rencana Kerja dan Anggaran Program Kemitraan dan Bina Lingkugan tahun 2017 tanggal 15 Desember 2017:

   a. Mengesahkan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan PT Barata Indonesia (Persero) Tahun 2018 dengan pokok-pokok sebagai berikut :

II. RUPS about Work Plan and Corporate Budget (RKAP) Year 2018 and working plan and environment development and Partnership program budget 2017 dated December 15, 2017

1. RUPS Decision: Work Plan and Corporate Budget (RKAP) Year 2018 and Partnership and environment development and Partnership program budget 2017 dated December 15, 2017:

a. Ratified the Work Plan and Corporate Budget of PT Barata Indonesia (Persero) Year 2018 with the following points :

(**dalam Miliar Rupiah** | *In Billion Rupiah*)

Uraian	*Description*	
Proyeksi Laba (Rugi) Komprehensif	*Comprehensive Profit (Loss) Projection*	
Penjualan	*Sales*	1.510
Beban Pokok Penjualan	*Cost of Goods Sold (COGS)*	1.310
Laba Kotor	*Gross Profit*	200
Beban Umum dan Administrasi	*General and Administrative Expenses*	36
Beban Pemasaran	*Marketing Expenses*	14
Laba Usaha	*Operating Profit*	150
Pendapatan (Beban) Lain-lain Bersih	*Other Net Income (Expense)*	44
Laba Sebelum Pajak	*Profit Before Tax*	106
Beban Pajak	*Tax Expenses*	43
Laba (Rugi) Bersih	*Net Profit (Loss)*	62
Proyeksi Posisi Keuangan (Neraca)	*Financial Position (Balance Sheet) Projection*	
Aset Lancar	*Current Asset*	1.374
Aset Tidak Lancar	*Non- Current Asset*	1.281
Total Aset	*Total Asset*	2.655
Liabilitas Jangka Panjang	*Long Term Liabilities*	974
Liabilitas Jangka Pendek	*Short Term Liabilities*	630
Jumlah Ekuitas	*Total Equity*	1.052
Total Liabilitas & Ekuitas	*Total Liabilities & Equity*	2.655
Laporan Arus Kas	*Cash Flow Report*	
Arus Kas dari Aktivitas Operasi	*Cash Flow from Operating Activity*	101
Arus Kas dari Aktivitas Investasi	*Cash Flow from Investing Activity*	(444)
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	*Cash Flow from Financing Activity*	(22)
Saldo Kas Awal	*Beginning Cash Balance*	680
Saldo Kas Akhir	*End Cash Balance*	315

(**dalam Miliar Rupiah** | *In Billion Rupiah*)

Uraian	*Description*	
Anggaran Investasi	*Investment Budget*	
Dana Sendiri	*Own Fund*:	
1. Investasi/Rekondisi Mesin & Peralatan	*Investment/Reconditioning of Machinery & Equipment*	7,2
2. Tanah (Biaya Pengurusan)	*Land (Cost Oof Maintenance)*	0,9
3. Gedung, Tanah, Lapangan, Jalan	*Building, Land, Field, Road*	14,3
4. Kendaraan	*Vehicles*	0,1
5. Inventaris	*Inventory*	1,1
6. Pengembangan Workshop	*Workshop Development*	8,0
7. Instalasi Hydrant	*Hydrant Installation*	4,5
8. R & D	*Research & Development*	1,3
9. Aset Tak Berwujud	*Intangible Assets*	6,7
Jumlah Awal	*Sub Total*	44,1
Dana PMN	*PMN Funds*	400
Jumlah	*Total*	444,1

Tingkat Kesehatan

Proyeksi tingkat kesehatan PT Barata Indonesia (Persero) Tahun 2018 sesuai perhitungan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP100/MBU/2002 tanggal 4 Juni 2002 sebagai berikut :

- Skor Aspek Keuangan : 46.00
- Skor Aspek Operasional : 15.00
- Skor Aspek Administrasi : 15.00

Total : 76.00 (Sehat "A")

Rencana Kerja dan Anggaran Dewan Komisaris Tahun 2018

Menyetujui Rencana Kerja dan Anggaran Dewan Komisaris PT Barata Indonesia (Persero) tahun 2018 sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari RKAP tahun 2018 PT Barata Indonesia (Persero).

Health Level

Projection of health level of PT Barata Indonesia (Persero) Year 2018 is as calculated of BMUN Minister decree Number: KEP100 / MBU / 2002 dated June 4, 2002 as follows:

- *Financial Aspect score : 46.00*
- *Operational Aspect score : 15.00*
- *Administration Aspect score : 15.00*

***Total** : 76.00 (Healthy "A")*

Work Plan and Budget of the Board of Commissioners of 2018

Approved the Work Plan and Budget of the Board of Commissioners of PT Barata Indonesia (Persero) in 2018 as an integral part of the RKAP 2018 PT Barata Indonesia (Persero).

b. Menetapkan Rencana Kerja dan Anggaran Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT Barata Indonesia (Persero) tahun buku 2018.
   i. Program Kemitraan
      a. Tidak mengalokasikan dana tambahan baru Program Kemitraan.
      b. Penyaluran Program Kemitraan tahun 2018 direncanakan sebesar Rp 125.000.000 atau 99,22% dari dana tersedia sebesar Rp 125.975.438, penyaluran pinjaman Program Kemitraan seluruhnya disalurkan kepada 14 mitra binaan.
   ii. Program Bina Lingkungan
   Tidak mengalokasikan dana Program Bina Lingkungan dikarenakan tidak merencanakan penyaluran.

c. Menetapkan Indikator Aspek Opersional PT Barata Indonesia (Persero) untuk pengukuran tingkat kesehatan perusahaan tahun 2018.

d. Menetapkan Indikator-indikator Kinerja Kunci (Key Performance Indicator) yang tertuang dalam Kontrak Manajemen Tahun 2018 PT Barata Indonesia (Persero) antara Direksi dan Dewan Komisaris dengan Kuasa Pemegang Saham.

e. Menetapkan Indikator-indikator Kinerja Kunci (Key Performance Indicator) Dewan Komisaris sebagaimana tercantum dalam Buku RKAP Tahun 2018 PT Barata Indonesia (Persero).

b. Establish Partnership and Community Development Plan of PT Barata Indonesia (Persero) for book year 2018.
   i. Partnership program
      a. Not allocating additional funds for the Partnership Program
      b. The allocation of Partnership Program 2018 is planned to be Rp 125,000,000 or 99.22% of the available fund of Rp 125,975,438, the Partnership Program's loan disbursement is delivered to 14 partners
   ii. Community Development Program Not allocating funds for one activity Program due to not planned distribution.

c. Establish PT Barata Indonesia (Persero) Operational Aspect Indicators for corporate health level measurement in 2018.

d. Establish Key Performance Indicators (KPI) as stipulated in the Contract of Management, Year 2018 of PT Barata Indonesia (Persero) between the Board of Directors and the Board of Commissioners with Shareholder Authorization.

e. Establish Key Performance Indicators (KPI) of the Board of Commissioners as set forth in RKAP Book of 2018 PT Barata Indonesia (Persero).

2. Arahan Pemegang Saham

2. Shareholders Referrals

No.	Arahan Pemegang Saham | *Shareholder Referrals*	Progress / Tindak Lanjut | *Progress / Follow Up*
1	RKAP dan RKA PKBL Tahun 2018 yang disahkan ini merupakan pedoman kerja dalam pengelolaan perusahaan oleh Direksi dan sebagai sarana pemantauan dan pengawasan bagi Dewan Komisaris. | *This official RKAP and RKA PKBL Year 2018 is a work guideline of the company management by the Board of Directors and as a means of monitoring and supervision for the Board of Commissioners.*	Pelaksanaan Kinerja/ Penyelenggaraan Perseroan 2018 akan mengacu pada RKAP & RKA PKBL yang telah disahkan oleh RUPS. | *Performance implementation / Organization of the Company 2018 will refer to RKP and RKA PKBL which has been approved by the RUPS.*
2	Direksi agar memutakhirkan Rencana jangka Panjang Perusahaan (RJPP) bersama BUMN Industri Berat dan Perkapalan lainnya paling lambat triwulan I Tahun 2018. | *The Board of Directors is required to update the Company's Long-Term Plan (RJPP) with other BUMN Heavy Industries and Shipping Enterprises no later than I quarter of 2018.*	RJPP 2017-2021 telah diserahkan dan disahkan Pemegang Saham. | *RJPP 2017-2021 has been submitted and ratified by Shareholders.*
3	Direksi agar meningkatkan dan menggunakan barang dan jasa dengan mengutamakan sinergi antar BUMN, anak perusahaan BUMN, dan/atau perusahaan terafiliasi BUMN dalam rangka meningkatkan efisiensi dan perekonomian. Pelaksanaan sinergi, tidak sebatas pada sinergi transactional akan tetapi agar ditingkatkan dengan kolaborasi jangka panjang berupa joint operation/production atau bahkan joint venture. | *The Board of Directors is expected to improve and use the goods and services by prioritizing synergies between BUMN, BUMN subsidiaries, and / or affiliated BUMN companies in order to improve efficiency and economy. Implementation of synergy, not limited to transactional cooperation but also need to be improved with long-term collaboration in the form of joint operation / production or even joint venture.*	Telah dilaksanakan, diantaranya kerjasama KSO dengan PT Boma Bisma Indra. | *It has been implemented, for instance the KSO cooperation with PT Boma Bisma Indra.*
4	Direksi agar dapat mengoptimalkan fungsi pengadaan dengan memperbaiki supply chain system dimana setiap proses pengadaan atas material produksi diutamakan diperoleh langsung dari produsen/ pabrikan local dalam upaya peningkatan TKDN dengan tetap mengoptimalkan manajemen persediaan. | *Board of Directors is required to optimize the procurement function by improving the supply chain system where every procurement process of the preferred production material is obtained directly from local producers / manufacturers in an effort to increase TKDN while still optimizing inventory management.*	Produksi & Proyek yang dikelola sepanjang 2017 & 2018 telah ditetapkan untuk mengutamakan produk dalam negeri / tingkat TKDN tinggi. | *Production & Projects managed throughout 2017 & 2018 have been established to prioritize domestic products / high TKDN levels.*

No.	Arahan Pemegang Saham	*Shareholder Referrals*	Progress / Tindak Lanjut	*Progress / Follow Up*
5	Direksi dan Dewan Komisaris agar senantiasa meningkatkan soliditas dalam rangka melaksanakan pengelolaan dan pengawasan terhadap perusahaan, sehingga mampu bersama-sama menghadapi segala tantangan dari setiap perubahan kondisi bisnis kedepan. | *Board of Directors and Board of Commissioners are required to continuously improve solidity in order to implement the management and supervision of the company, to be able to face all challenges from every change of business condition ahead.*		Direksi dan Dewan Komisaris selalu berkoordinasi secara rutin membahas kondisi bisnis terkini dan kedepan. | *Board of Directors and Board of Commissioners always coordinate regularly to discuss current and future business condition*	
6	Direksi diminta untuk lebih selektif dalam mencari proyek-proyek baru dengan tetap mempertimbangkan besaran margin dan sumber pendanaan sehingga memberikan keuntungan maksimal bagi perusahaan. | *Directors are asked to be more selective in finding new projects while still considering the amount of margin and funding sources so as to provide maximum benefits to the company.*		Direksi telah selektif memilih proyek untuk mengutamakan keamanan dan profit tinggi. | *The Board of Directors has selectively selected projects to prioritize high security and profit.*	
7	Direksi agar mengutamakan pertimbangan efektivitas dan efisiensi setiap pengeluaran biaya dalam setiap pelaksanaan kegiatan pengelolaan perusahaan dengan tidak mengesampingkan aspek pelayanan kepada pelanggan. | *The Board of Directors is required to prioritize the consideration of the effectiveness and efficiency of each expenditure in every implementation of the company's management activities by not ruling out the service aspect to the customer*		Direksi menerapkan prinsip efisiensi tinggi dalam setiap operasi dan memberikan layanan terkait ke pelanggan. | *The Board of Directors applies the principle of high efficiency in every operation and provides related services to customers.*	
8	Arahan Pemegang saham, Dewan Komisaris, temuan Auditor Independen (Kantor Akuntan Publik, BPKP dan BPK-RI) yang belum selesai agar segera ditindaklanjuti dan disampaikan hasil tindak lanjutnya secara berkala kepada Dewan Komisaris dan Pemegang Saham. | *The BoD, BoC, Independent Auditor's findings (Public Accounting Firm, BPKP and BPK-RI) which are not yet finalized, is required to be followed up and submitted the results of the follow-up periodically to the Board of Commissioners and Shareholders.*		Arahan - arahan telah ditindaklanjuti. | *Directives have been followed up.*	
9	Kerjasama yang sudah dilaksanakan bersama dengan PT Boma Bisma Indra (Persero) agar terus dilakukan tidak hanya dalam aspek pemasaran namun juga produksi dan pengembangan produk. | *Cooperation that has been implemented together with PT Boma Bisma Indra (Persero) to continue to be done not only in the marketing aspect but also the production and product development.*		Kerjasama dengan PT Boma Bisma Indra (Persero) selain dalanm hal order pekerjaan juga telah mencakup bidang SDM & pengembangan produk. | *Cooperation with PT Boma Bisma Indra (Persero) in addition to the job order also has covered the field of human resources & product development*	
10	Melakukan percepatan penggunaan dana PMN sesuai dengan rencana. | *Accelerate the use of PMN funds in accordance with the plan.*		Direksi telah mengupayakan percepatan realisasi PMN 2016. Pada akhir 2017 telah terserap dana sebesar 20%. | *Directors have sought to accelerate the realization of PMN 2016. By the end of 2017, PMN funds has been absorbed by 20%.*	
11	Direksi dan Dewan Komisaris PT Barata Indonesia (Persero) agar memastikan tagihan bruto dapat menjadi piutang dan dapat segera ditagihkan sesuai kontrak/perjanjian berdasar Standar Operasional dan Prosedur (SOP) perusahaan. | *Board of Directors and Board of Commissioners of PT Barata Indonesia (Persero) are required to ensure that gross bills can become receivable and can be billed immediately according to contract / agreement based on Standard Operating and Procedure (SOP) of the company.*		Tagihan Bruto adalah tagihan yang belum bisa ditagih meskipun pekerjaan selesai karena tagihan administrasi ini cair dalam 3-6 bulan. | *Gross billing is a bill that cannot be billed even though the job is done because the bill is reimbursed administration within 3-6 months.*	
12	Melakukan kajian struktur Organisasi dan SDM agar lebih efisien sesuai dengan kebutuhan Perseroan. | *Conduct organizational structure and human resources review to be more efficient in accordance with the needs of the Company.*		Kajian struktur organisasi telah dilakukan untuk memaksimalkan efisiensi dalam operasional perusahaan. | *A review of organizational structure has been conducted to maximize efficiency in company operations.*	

DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris merupakan organ Perseroan yang bertugas melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai perseroan maupun usaha perseroan, dan memberi nasihat kepada Direksi, untuk kepentingan perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan. Acuan utama Dewan Komisaris adalah Undang-Undang No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Undang-Undang No. 19 tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara, serta Anggaran PT Barata Indonesia (Persero) yang berlaku. Dalam melaksanakan tugas, Dewan Komisaris dibantu oleh organ pendukung Dewan Komisaris, yaitu Sekretaris Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Komite Manajemen Risiko.

Tugas Dewan Komisaris
Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan yang dilakukan oleh Direksi serta memberikan nasehat kepada Direksi termasuk pengawasan terhadap pelaksanaan Rencana Kerja Jangka Panjang (RJPP) Perusahaan, Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) serta ketentuan ketentuan Anggaran Dasar dan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham, serta peraturan perundang-undangan yang berlaku, untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan dari Perseroan (Pasal 15 ayat (1) Anggaran Dasar PT. Barata Indonesia (Persero) tahun 2017).

Secara umum tugas Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

a. Mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar dan keputusan RUPS serta bertindak profesional.
b. Melakukan tugas pengawasan terhadap kebijakan Direksi dalam melaksanakan pengurusan Perseroan termasuk pelaksanaan Rencana Jangka Panjang Perseroan (RJPP), Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan (RKAP) serta ketentuan-ketentuan Anggaran Dasar dan keputusan RUPS dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
c. Memberikan nasihat kepada Direksi dalam melaksanakan kepengurusan Perseroan dan tidak dimaksudkan untuk kepentingan pihak/golongan tertentu.
d. Meneliti dan menelaah serta menandatangani Rencana Jangka Panjang Perseroan (RJPP) dan Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan (RKAP) yang disiapkan Direksi sesuai ketentuan Anggaran Dasar Perseroan. Menyusun program kerja tahunan Dewan Komisaris dan dimasukkan dalam rencana kerja dan anggaran Perseroan.
e. Meneliti dan menelaah laporan berkala dan laporan tahunan yang disiapkan Direksi serta menandatangani laporan tahunan.
f. Melaporkan kepada Perseroan mengenai kepemilikan sahamnya dan/atau keluarganya pada Perseroan yang bersangkutan dan Perseroan lain, termasuk setiap perubahannya.
g. Mengusulkan kepada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) penunjukan Auditor Eksternal yang akan melakukan pemeriksaan atas buku-buku Perseroan.
h. Memantau efektivitas praktek Good Corporate Governance antara lain dengan mengadakan pertemuan berkala antara Dewan Komisaris dengan Direksi untuk membahas implementasi Good Corporate Governance.
I. Melaksanakan kewajiban lainnya dalam rangka tugas pengawasan dan pemberian nasihat, sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar dan/atau keputusan RUPS.

BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners is the organ of the company in charge of conducting surveillance at the discretion of management, course management in General, both about the company or the company's business, and to give advice to the Board of Directors, for the benefit of the company and in accordance with the intent and purposes of the company. The main reference for the Board of Commissioners is law No. 40 year 2007 regarding limited liability company law No. 19 year 2003 about State-owned enterprises, as well as Budget PT Barata Indonesia (Persero). In the exercise of duties, the Board of Commissioners is assisted by the Board of Commissioners supporting organs, namely, the Secretary of the Board of Commissioners, Audit Committee, and risk management Committee.

The Task of the Board of Commisioners
The Board of Commissioners in charge of conducting surveillance against policy management, course management is generally very good about the company or the company's business conducted by the Board of Directors and provide advice to the Board of Directors including surveillance against the implementation of a long-term work plan (RJPP) company, the company's Budget and work plan (RKAP) as well as the provisions of the basic Budget provisions and decisions of the general meeting of shareholders, as well as the laws and regulations that apply, for the benefit of Of the company and in accordance with the intent and purpose of the company (article 15 paragraph (1) the articles of Association of PT Barata Indonesia (Persero) in 2017).

The Board of Commissioners's duties are generally divided into:

a. Obeying the constitution, Articles of Association and Decree of RUPS, and behaving professionally
b. Monitoring the Director's policy in managing Limited (Ltd.) Company included the implementation of Long-term Plan (RJPP), Corporate Work Plan (RKAP), and certainties of Article of Association and Decree of RUPS, and the valid constitution
c. Giving advices to the Director in the Limited (Ltd.) Company's management and not being intended to a certain party
d. Examining, reviewing, and signing Long-term Plan (RJPP) and Corporate Work Plan (RKAP) which has been prepared by the Director as stated in Articles of Association of Limited (Ltd.) Company. Arranging the annual work plan of Board of Commissioners and putting it in work plan and budget of Limited (Ltd.) Company
e. Examining and reviewing periodical report and annual report which has been prepared by the Director and also signing the annual report
f. Reporting to the Limited (Ltd.) Company regarding its shareholdings and/or family to the relevant and other companies, including any changes
g. Proposing to RUPS in appointing the External Auditor which will check the Company's books
h. Monitoring the effectiveness of Good Corporate Governance with holding periodical meeting between Board of Commissioners and Director to discuss about the implementation of Good Corporate Governance
i. Doing the other obligations during the monitoring and giving advices as along as not contradicting from the constitution, Articles of Association, and/or Decree of RUPS

TUGAS DAN KEWAJIBAN DEWAN KOMISARIS

Tugas dan kewajiban Dewan Komisaris dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Terkait Pemegang Saham & RUPS

a. Menyampaikan laporan tentang tugas pengawasan yang telah dilakukan selama tahun buku yang baru lampau kepada RUPS.
b. Mengajukan usulan indikator pencapaian kinerja (KPI) untuk ditetapkan oleh RUPS.
c. Menyampaikan laporan triwulanan perkembangan realisasi indikator pencapaian kinerja kepada Pemegang Saham.
d. Mengajukan akuntan publik kepada RUPS berdasarkan usulan dari Komite Audit.
e. Melaporkan dengan segera kepada RUPS apabila terjadi gejala menurunnya kinerja Perseroan serta saran-saran yang telah disampaikan kepada Direksi untuk memperbaiki permasalahan yang terjadi.
f. Menyusun program kerja tahunan dan dimasukan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan (RKAP).
g. Memberikan pendapat dan saran kepada RUPS mengenai Rencana Jangka Panjang Perseroan (RJPP) dan Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan (RKAP)mengenai alasan Dewan Komisaris menandatangani Rencana Jangka Panjang Perseroan (RJPP) dan rencana kerja dan anggaran Perseroan.
h. Mengikuti perkembangan kegiatan Perseroan, memberikan pendapat dan saran kepada RUPS mengenai masalah yang dianggap penting bagi kepengurusan Perseroan.
i. Memberikan penjelasan, pendapat dan saran kepada RUPS mengenai laporan tahunan, apabila diminta.
j. Menandatangani laporan tahunan. Dalam hal terdapat anggota Dewan Komisaris tidak bersedia menandatangani laporan tahunan, maka harus disebutkan alasannya secara tertulis.
k. Dalam hal pemberian tanggapan pada RUPS atas RJPP dan RKAP, Dewan Komisaris akan melakukan pembahasan internal dengan melibatkan organ-organ Dewan Komisaris (Tim Manajemen Risiko & Audit) dan menyajikan hasil bahasan kepada Pemegang Saham dalam kurun waktu maksimal 30 hari.

2. Terkait Pembagian Tugas & Wewenang Anggota Dewan Komisaris

Pembagian tugas dan wewenang diantara para anggota Dewan Komisaris diatur sendiri berdasarkan keputusan rapat Dewan Komisaris, dan untuk kelancaran tugasnya Dewan Komisaris dapat dibantu oleh Sekretaris Komisaris yang diangkat oleh Dewan Komisaris berdasar saran tertulis Pemegang Saham atas beban Perseroan (Pasal 14 ayat (24) Anggaran Dasar PT. Barata Indonesia (Persero) tahun 2017) serta Komite Audit & Manajemen Risiko. Menyusun pembagian tugas antar anggota Dewan Komisaris dengan tujuan agar fungsi pengawasan lebih fokus dan transparan.

3. Terkait Fungsi Pengawasan:

a. Meneliti dan menelaah serta menandatangani dalam rangka memberikan persetujuan atau pengesahan atas Rencana Jangka Panjang Perseroan (RJPP) dan Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan (RKAP) yang disiapkan Direksi, sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar.

b. Memantau dan memastikan bahwa Good Corporate Governance telah diterapkan secara efektif dan berkelanjutan.

c. Meneliti dan menelaah laporan berkala dan laporan tahunan yang disiapkan Direksi serta menandatangani laporan tahunan.

d. Memastikan bahwa dalam laporan tahunan Perseroan telah memuat informasi mengenai identitas, pekerjaan-pekerjaan utamanya, jabatan Dewan Komisaris di perusahaan lain, termasuk rapat-rapat yang dilakukan dalam satu tahun buku (Rapat Internal maupun rapat gabungan dengan Direksi), serta honorarium, fasilitas, dan/atau tunjangan lain yang diterima.

DUTIES AND OBLIGATIONS OF MEMBER OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

The duties and obligations of the Board of Commissioners can be grouped as follows:

1. Related To Shareholders & Gsm

a. Submitting reports on supervisory duties that have been done during the past financial year to the GMS.
b. Applying the Performance Indicators (KPI) indicator to be determined by the GMS.
c. Delivering quarterly reports to create performance indicators.
d. Filing an accountant to the GMS.
e. Reporting immediately to the visual AGMS that occurs on the symptoms of the Company's performance decline and suggestions that have been submitted to the Board of Directors for the Repair of the problem.
f. Developing an annual work program and incorporated in the Company's Work Plan and Budget (RKAP).
g. Providing advice and advice to the GMS within a period of time (RJPP) and Work Plan and Budget (RKAP) regarding the intent and purpose.
h. Thwarting the progress of the Company's activities, providing opinions and suggestions to the GMS for the issues required for the management of the Company.
I. Providing explanations, comments and suggestions to the GMS through annual reports.
j. Signed annual report. In the case of things, it must include the reason in writing.
k. In the event of giving information to the GMS on RJPP and RKAP, the Board shall conduct internal discussions by generating the organs of the Board of Commissioners (TIM Risk Management & Audit) and delivering results for Shares within a maximum period of 30 days.

;

2. Related to the The Division of Duties and Authority of Member Of The Board of Commissioners

Duties and obligations division are among members of Board of Commissioners self-regulated by meeting decisions of Board of Commissioners, and to run the duties, the Board of Commissioners can be helped by its secretary which is appointed by the Board of Commissioners as stated in the shareholder's suggestion beyond the Company expenses. The company (article 14 paragraph (24) articles of Association of PT Barata Indonesia (Persero) in the year 2017) as well as the Audit Committee & risk management. Putting together the Division of tasks between the members of the Board of Commissioners with the goal of keeping the functions of surveillance are more focused and transparent.

3. Duties and obligations related to the monitoring function:

a. Examining, reviewing, and signing the Long-term Plan (RJPP) and Work Plan and RKAP to grant its approval or ratification by the Directors Board, in accordance with provisions of the Articles of Association

b. Monitoring and ensuring that good governance has been implemented effectively sustainably

c. Examining and reviewing periodical reports annual reports prepared by the Director and signing the annual report

d. Ensuring that the Company's report has provided the information about identity, the main duties, Board of Commissioners's position in other company, including the meetings that are held in one year (internal or joint meetings with the Director), as well as the honorarium, facilities and/or other allowances received by the Company

e. Memberikan keputusan atas usulan Direksi yang berdasarkan ketentuan Anggaran Dasar memerlukan persetujuan Dewan Komisaris, dalam jangka waktu 30 hari sejak diterimanya usulan atau penjelasan dan dokumen secara lengkap dari Direksi serta setelah dilakukan telaah masalah oleh komite-komite Dewan Komisaris.

f. Memberikan tanggapan tertulis atas perbuatan Direksi yang berdasarkan ketentuan Anggaran Dasar memerlukan tanggapan tertulis Dewan Komisaris, dalam jangka waktu 30 (tiga puluh) hari sejak diterimanya permohonan atau penjelasan dan dokumen secara lengkap dari Direksi.

g. Memberikan arahan terhadap Direksi atas implementasi rencana dan kebijakan Perseroan terkait:

1. Hal-hal penting mengenai perubahan lingkungan bisnis;
2. Pengadaan dan pelaksanaannya;
3. Mutu dan pelayanan;
4. Pengelolaan Anak Perusahaan;
5. Teknologi Informasi;
6. Sumber Daya Manusia (SDM);
7. Akuntansi dan penyusunan Laporan Keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum di Indonesia (SAK);
8. Pelaksanaan perjanjian dengan pihak ketiga;

4. Terkait Pencalonan Anggota Direksi (seleksi & Nominasi) dan Remunerasi

- Mengusulkan kebijakan nominasi dan seleksi bagi calon Anggota Direksi Perseroan serta calon Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Anak Perusahaan Perseroan, serta mengajukannya kepada RUPS untuk disahkan.
- Mengusulkan calon Anggota Direksi Perseroan kepada Pemegang Saham setelah melalui analisa komprehensif calon anggota Direksi dimaksud.
- Melakukan penelaahan dan pengawasan untuk memastikan bahwa Perseroan telah memiliki strategi dan kebijakan nominasi yang meliputi proses analisis organisasi, prosedur dan kriteria rekrutmen, seleksi dan promosi.
- Melakukan kajian atas sistem remunerasi yang sesuai bagi Anggota Dewan Komisaris dan Direksi dan mengajukan kepada RUPS.
- Memastikan bahwa Perseroan memiliki sistem remunerasi yang transparan berupa gaji atau honorarium, tunjangan dan fasilitas yang bersifat tetap dan insentif yang bersifat variabel.
- Menyusun kebijakan mengenai pengajuan usulan remunerasi Direksi kepada RUPS.
- Menelaah usulan remunerasi Direksi bersama dengan Komite terkait.
- Mengusulkan insentif kinerja/tantiem, mempertimbangkan penilaian kinerja Direksi dan pencapaian tingkat kesehatan Perseroan.
- Mengusulkan remunerasi (gaji, tunjangan dan fasilitas serta tantiem/ insentif kinerja) Direksi kepada RUPS.

5. Terkait Evaluasi Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi

a. Melakukan evaluasi kinerja melalui penyusunan (KPI) Dewan Komisaris dengan sistem self assessment atau sistem lain untuk kemudian diputuskan dalam rapat Dewan Komisaris.
b. Memberikan tanggapan dan rekomendasi mengenai penetapan KPI Direksi pada setiap awal tahun kerja.
c. Mengevaluasi masing-masing kinerja Anggota Dewan Komisaris dan dituangkan dalam risalah rapat Dewan Komisaris.
d. Laporan kinerja Dewan Komisaris disampaikan dalam laporan tugas pelaksanaan tugas pengawasan Dewan Komisaris.
e. Menyusun sistem pengukuran dan penilaian (evaluasi) kinerja Dewan dan individu/ Anggota Dewan Komisaris dan Direksi dan mengajukan kepada RUPS.

e. Giving decision on the Director's suggestion based on the Articles of Association requires approval of the Board of Commissioners within 30 days since the day of the approval and complete document from Director and after being reviewed the issues by the committees of Board of Commissioners

f. Giving written response on the Director's actions under the provisions of Articles of Association which requires written response from Board of Commissioners within 30 days since the day of request or explanation approval and complete document from the Director

g. Providing assistance for implementation and related implementation:

1. *Things that are better than the environment;*
2. *Procurement and implementation;*
3. *Quality and service;*
4. *Subsidiary Management;*
5. *Information Technology;*
6. *Human Resources (HR);*
7. *Accounting and preparation of Financial Statements in accordance with generally accepted accounting standards in Indonesia (SAK);*
8. *Carry out transactions with third parties;*

4. Related To The Member of The Board of Directors (selection & Nomination) and Remuneration

- *Proposed a nomination policy and filled out for candidates for the Company's Board of Directors and also Board members of the Company and RUU for approval.*
- *Proposing a candidate for the Board of Directors to.*
- *Reviewing and supervising to ensure that the Company already has strategies and policies that enable processes, discussions and promotions.*
- *Making a review of the appropriate remuneration system for members of the Board of Commissioners and the General Meeting of Shareholders.*
- *Ensuring that the Company has a transparent remuneration system ie salary or honorarium, allowances and facilities needed and incentives that are variable.*
- *Preparing a policy on the submission of the meaning of remuneration to the GMS.*
- *Reviewing the remuneration Conducting relationships with the relevant Committee.*
- *Proposing performance incentives / tantiem, measure, and improve company health.*
- *Proposing remuneration (Salary, allowances and facilities and tantiem / performance incentives) to the GMS.*

5. Related To The Performance Evaluation of Board of Commissioners and Directors

a. Performing performance evaluation through the preparation (KPI) of the Board of Commissioners with self assessment system or other system to be decided in the Board of Commissioners meeting.
b. Providing responses and recommendations on the establishment of KPI Directors at the beginning of each working year.
c. Evaluating the performance of each member of the Board of Commissioners and set forth in the minutes of the Board of Commissioners' meeting.
d. The performance report of the Board of Commissioners is submitted in the duties report on the implementation of the supervisory duties of the Board of Commissioners.
e. Establishing a system of measurement and evaluation (evaluation) of the performance of the Board and individual / Members of the Board of Commissioners and Board of Directors and submit to the GMS.

f. Mengusulkan KPI beserta target-targetnya yang disampaikan setiap tahunnya kepada RUPS untuk disahkan.
g. Dalam melakukan penilaian terhadap kinerja Direksi, Dewan Komisaris:
   - Menyusun kebijakan mengenai penilaian kinerja Direksi dan pelaporannya kepada Pemegang Saham.
   - Menelaah kriteria, target dan indikator kinerja utama yang tercakup dalam kontrak manajemen Direksi/Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan (RKAP)baik secara individu maupun kolegial dan menyampaikannya kepada Pemegang Saham dalam laporan tugas pengawasan secara semesteran atau tahunan.

6. Terkait Pengawasan Penerapan Manajemen Risiko
- Melakukan kajian atas efektivitas pengurusan Perseroan dari aspek manajemen risiko secara terintegrasi sebagai bahan rekomendasi Dewan Komisaris.
- Melakukan evaluasi atas kebijakan investasi
- Mengidentifikasi serta menilai potensi risiko atas kebijakan investasi.
- Mengevaluasi tahapan proses manajemen dan risiko Perseroan, mulai dari identifikasi sampai dengan pengungkapan serta mitigasi risiko.
- Menilai risiko atas rencana proyek-proyek dan investasi Perseroan, untuk selanjutnya memberikan pendapat dan atau saran terkait kelanjutan proyek- proyek tersebut.

7. Terkait Sistem Pengendalian Internal
- Memastikan efektifitas sistem pengendalian internal.
- Memastikan efektifitas pelaksanaan tugas Auditor Internal dan Auditor Eksternal, dengan menilai kompetensi, independensi serta ruang lingkup tugas Auditor Internal dan Auditor Eksternal.
- Memastikan Auditor Internal, Auditor Eksternal dan Komite Audit memiliki akses terhadap informasi mengenai Perseroan yang diperlukan untuk melaksanakan tugasnya.
- Melakukan penilaian atas akurasi informasi yang disiapkan untuk pihak lain, khususnya dalam laporan keuangan dan laporan tahunan.
- Menelaah pengaduan masalah yang disampaikan Auditor Internal Perusahaan dan memberikan masukan penyelesaian masalah kepada Direksi.

8. Terkait Etika Berusaha dan Anti Korupsi
- Mengedepankan prinsip-prinsip Good Coorporate Governance dalam berhubungan dengan mitra kerja, kreditur/ investor, pejabat/ pegawai pemerintah maupun pihak lainnya.
- Tidak memberikan atau menawarkan, atau menerima, baik langsung maupun tidak langsung, sesuatu yang berharga kepada atau dari pelanggan atau seorang pejabat pemerintah untuk mempengaruhi atau sebagai imbalan atas apa yang telah dilakukannya dan tindakan lainnya, sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.
- Menghindari praktek korupsi, kolusi, dan nepotisme sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

9. Terkait Dengan Keterbukaan dan Kerahasiaan Informasi
- Memastikan informasi termasuk namun tidak terbatas pada laporan keuangan, laporan tahunan yang disampaikan Perseroan kepada Shareholder maupun Stakeholder Perseroan dilakukan secara tepat waktu, lengkap dan akurat.
- Memastikan data/ informasi yang disampaikan ke publik sesuai dengan peraturan perundang- undangan yang berlaku.

10. Hubungan Kerja Antar Anggota Dewan Komisaris
Hubungan kerja antar anggota Dewan Komisaris adalah bersifat kolektif. Dalam pelaksanaan kegiatan operasional, Komisaris Utama melakukan koordinasi dengan seluruh anggota Dewan Komisaris *(First among equals).*

f. Proposing KPI along with the targets are delivered annually to the GMS to authorized
g. In assessing the performance of Board of Commissioners a n d Directors:
   - *Arranging assessment's policy and its reports to the shareholders*
   - *Reviewing the criteria, targets, and performance indicators covered by the Director/Corporate Work Plan Budget (RKAP) both individually or collegial and submit it to the shareholders in semi-annual or annual monitoring report*

6. Related To The Monitoring The Implementation Of Risk Management
- *Reviewing the effectiveness of Company's management from integrated risk management aspect as the recommendation from Board of Commissioners*
- *Evaluating and identifying the invest and also assessing its potential risk*
- *Evaluating the management proses and Company's risks, from the identification step until the disclosure and risk mitigation*
- *Assessing the risks on the projects' plan and Company's invests, to later give advices or suggestions related to the continuance projects*

7. Related To The Internal Controlling System
- *Ensuring effectiveness of the internal controlling system*
- *Ensuring effectiveness of implementation of Internal and External Auditors' duties, by assessing competences, independencies, and duties scopes of Internal and External Auditors*
- *Assessing the accuracy of information prepared for other parties, especially in financial and annual report*
- *Reviewing complaints uttered by Internal Auditor's Company and giving advices about the complaints solving to Director*

8. Related To The Ethical Strive And Anti-corruption
- *Prioritizing principles of Good Corporate Governance in relating to the colleagues, creditor/investor, officials government, or other parties*
- *Not giving or offering, or receiving, both directly or indirectly about the precious things to/from an official to influence or as rewards on what has been done, as stated in the constitution*
- *Avoiding corruption, collusion, and nepotism practices as stated in the regulation*

9. Related To Openness And Confidentially Of Information
- *Ensuring the unlimited incoming information to the financial and annual reports as stated by Company to the shareholders on stakeholders which is done on time, completely, and accurately*
- *Ensuring the data/information given to public is suitable to the valid regulation*

10. Related To Work Relationship Among Members Of Board Of Commissioners
Work relationship among members of Board of Commissioners is collective. In the implementation of operational activities, the Principal Commissioner coordinates with all the members (first among equals).

Wewenang Dewan Komisaris

Pembagian tugas dan wewenang diantara para anggota Dewan Komisaris diatur sendiri berdasarkan keputusan rapat Dewan Komisaris, dan untuk kelancaran tugasnya Dewan Komisaris dapat dibantu oleh Sekretaris Komisaris yang diangkat oleh Dewan Komisaris berdasar saran tertulis Pemegang Saham atas beban Perseroan (Pasal 14 ayat (24) Anggaran Dasar PT. Barata Indonesia (Persero) tahun 2017) serta Komite Audit & Manajemen Risiko. Menyusun pembagian tugas antar anggota Dewan Komisaris dengan tujuan agar fungsi pengawasan lebih fokus dan transparan.

Dalam melaksanakan tugas pengawasan, Dewan Komisaris baik bersama-sama maupun sendiri-sendiri berwenang untuk (Pasal 15 ayat (2) point (a) Anggaran Dasar PT. Barata Indonesia (Persero) tahun 2017) :

1. Memasuki bangunan-bangunan dan halaman- halaman atau tempat-tempat lain yang dipergunakan atau yang dikuasai oleh Perseroan dan berhak memeriksa buku-buku, surat-surat dan dokumen lainnya, persediaan barang, serta dokumen-dokumen lainnya, memeriksa kas untuk keperluan verifikasi serta mengetahui segala tindakan yang telah dijalankan oleh Direksi (Anggaran Dasar Pasal 16 ayat 3).

2. Berhak menanyakan dan meminta penjelasan tentang segala hal dari Direksi mengenai segala persoalan dalam pengelolaan Perusahaan (Anggaran Dasar Pasal 16 ayat 5)

3. Jika dianggap perlu, Dewan Komisaris dapat meminta bantuan tenaga ahli dalam melaksanakan tugasnya untuk jangka waktu terbatas atas beban Perseroan (Anggaran Dasar Pasal 16 ayat 4).

4. Dewan Komisaris berhak memberhentikan untuk sementara waktu seorang atau lebih anggota Direksi, jika (Anggaran Dasar Pasal 16 ayat 6);
   - Bertindak bertentangan dengan Anggaran Dasar, atau melalaikan kewajibannya atau ada alasan yang mendesak bagi Perseroan.
   - Pemberhentian sementara harus diberitahukan secara tertulis kepada yang bersangkutan disertai alasan yang menyebabkan tindakan pemberhentian sementara.
   - Dalam waktu 30 (tiga puluh) hari setelah pemberhentian sementara, Dewan Komisaris wajib untuk memanggil RUPS untuk memutuskan apakah anggota Direksi yang diberhentikan sementara akan diberhentikan seterusnya atau dikembalikan kepada kedudukannya. Dalam RUPS ini anggota Direksi yang diberhentikan sementara diberi kesempatan untuk hadir dan membela diri.
   - Jika RUPS tidak diadakan dalam waktu 30 (tiga puluh) hari setelah pemberhentian sementara, maka pemberhentian sementara batal demi hukum.

5. Memberikan arahan hal-hal penting, mengenai :
   - Perubahan lingkup bisnis yang diperkirakan akan berdampak besar pada usaha dan kinerja perusahaan.
   - Memberikan saran penyelesaian terkait dengan permasalahan atau keluhan yang diterima dari stakeholder.
   - Kebijakan sistem teknologi informasi perusahaan.
   - Kebijakan pengembangan SDM khususnya terkait dengan pelaksanaan pola karir.
   - Kebijakan pengadaan barang dan jasa beserta pelaksanaannya.
   - Kebijakan mutu dan pelaksanaannya
   - Kebijakan atau kepatuhan perusahaan dalam menjalankan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar serta kepatuhan perusahaan terhadap seluruh perjanjian dan komitmen.

6. Mengusulkan Remunerasi Direksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

The Authorities of Board of Commissioners

Duties and authorities divisions among members of Board of Commissioners are self-regulated regarding to the Board of Commissioners's meeting decision, and to smoothen the duties, Board of Commissioners can be helped by its secretary which is appointed by Board of Commissioners as stated in the shareholder's suggestion beyond the Company expenses (Pasal 14 ayat (24) Anggaran Dasar PT. Barata Indonesia (Persero) tahun 2017) serta Komite Audit & Manajemen Risiko. Drafting the division of tasks between the members of the Board of Commissioners with the goal of keeping the functions of surveillance are more focused and transparent.

In carrying out the task of supervision, the Board of Commissioners either collaboratively or individually authorized to (article 15 paragraph (2) point (a) the articles of Association of PT Barata Indonesia (Persero) in the year 2017):

1. *Entering buildings, yards or other places which are used or under led by Company and deserving to check the books, letters and other documents, goods stock, and another documents, checking the treasury to verify and know all the Director's actions (Articles of Association article 16 section 3)*

2. *Deserving to ask the explanation from the Director regarding to all problems in managing the Company (Articles of Association article 16 section 5)*

3. *If considered necessary, the Board of Commissioners may request the assistance of experts in carrying out his duties for a limited period over the burden of the company (Articles of Association article 16 section 4)*

4. *Board of Commissioners deserves to temporary dismiss one member of Director or more, if (Articles of Association article 16 section 6)*
   - *Acting contrary from the Articles of Association, or neglecting the duties or any urgent reason for Company*
   - *The temporary dismissal must be written announced for the concerned parties accompanied by any reason causing the temporary dismissal*
   - *Within 30 days after temporary dismissal, Board of Commissioners must call RUPS to decide whether temporary dismissed members of Director will be dismissed onward or returned to their positions. In RUPS, the temporary dismissed members have a chance to defend themselves*
   - *If RUPS does not hold within 30 days after the temporary dismissal, it will be canceled by law*

5. *Giving direction to the important things about:*
   - *The changes in business scope which is expected to have a major impact on the company's business and performance*
   - *Giving suggestion of completion related to any problem or complaint received from stakeholders*
   - *Policy of company's information technology system*
   - *Policy of human resources development, especially related to the implementation of career pattern*
   - *Policy of goods and services procurement included the implementation*
   - *Policy of quality and its implementation*
   - *Policy or obedience of the company in performing the valid regulation and Articles of Association and also company's obedience towards all agreements and commitments*

6. *Proposing remuneration of Director as stated in the valid regulation.*

7. Membentuk komite audit yang bekerja secara kolektif dan berfungsi membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugasnya, komite audit dipimpin oleh oleh seorang ketua dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris, diluar komite audit Dewan Komisaris dapat membentuk Komite lainnya.

   Dalam menjalankan tugas dan wewenangnya, Dewan Komisaris harus :
   a. Mematuhi Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan, serta melaksankan prinsip-prinsip GCG.
   b. Bertindak untuk kepentingan dan usaha Perseroan dan bertanggung jawab kepada Perseroan dalam hal ini diwakili oleh RUPS.
   c. Setiap Anggota Dewan Komisaris ikut bertanggung jawab secara pribadi atas kerugian Perseroan apabila yang bersangkutan bersalah atau lalai dalam menjalankan tugas-tugasnya sebagai Dewan Komisaris. Tanggung jawab tersebut berlaku secara tanggung renteng bagi setiap Anggota Dewan Komisaris.

Anggota Dewan Komisaris tidak dapat dipertanggung- jawabkan atas kerugian tersebut apabila dapat membuktikan (Anggaran Dasar Pasal. 16 ayat 2e):

1. Telah melakukan pengawasan dengan itikad baik dan kehati-hatian untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan;
2. Tidak mempunyai kepentingan pribadi baik langsung maupun tidak langsung atas tindakan pengurusan Direksi yang mengakibatkan kerugian; dan/atau
3. Telah memberikan nasihat kepada Direksi untuk mencegah timbul atau berlanjutnya kerugian.

7. *Creating Audit Board which works collectively and serves to help Board of Commissioners in performing the duties. Audit committee is led by the Head and responsible to the Board of Commissioners. Outside the Audit committee, the Board of Commissioners can create other committees.*

   In performing the duties and authorities, the Board of Commissioners must:
   a. Obey the Articles of Association and constitution and performing the principles of Good Corporate Governance
   b. Act for the interests and Company's business and responsible to the Company represented by RUPS
   c. Every member of Board of Commissioners is also responsible to the loss of the Company if the concerned party neglects to perform the duties as Board of Commissioners. The responsibility is applied jointly for each member of Board of Commissioners.

Members of Board of Commissioners cannot be accounted of the loss, if they can prove (Articles of Association article 16 section 2e):

1. *They have monitored well and been aware to the Company's interest regarding to the Company's purposes and objectives*
2. *They do not have personal interest both directly or indirectly beyond the Director's interest which cause loss; and/or*
3. *They have given advices to the Director to prevent incurred or continued losses*

Frekuensi Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi Tahun 2017 |
Joint Meeting of Board of Commissioners and Board of Directors In 2017

No.	Bulan | *Month*	Kehadiran | *Attendance*						Keterangan | *Information*
		Komisaris | *Commissioner*			Direktur | *Director*			
		TRIYOGI	ADRIANSYAH	KATNO	SILMY	YOYOK	TONY	
1	**Januari** | *January*	√	√	√	√	√	√	
2	**Februari** | *February*	√	√	√	√	√	√	
3	**Maret** | *March*	√	√	√	√	√	√	
4	**April** | *April*	√	√	√	√	√	√	
5	**Mei** | *May*	√	√	√	√	√	√	
6	**Juni** | *June*	√	√	√	√	√	√	
7	**Juli** | *July*	√	√	√	√	√	√	
8	**Agustus** | *August*	√	√	√	√	√	-	Dinas Proyek PLTU 2 NTB
9	**September** | *September*	√	√	√	√	√	√	
10	**Oktober** | *October*	√	√	√	√	√	√	
11	**November** | *November*	√	√	√	√	√	√	
12	**Desember** | *December*	√	√	√	√	√	√	

Materi Pembahasan Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi Tahun 2017 |
Discussion Material for Joint Meeting of Board of Commissioners and Board of Directors

No.	Tanggal	*Date*	Materi Bahasan	*Discussion Material*
1	18 Des		Penyampaian tindak lanjut Penyempurnaan Struktur Organisasi tahun 2018 terdapat Unit Bisnis; Unit Pendukung; Cabang dipertimbangkan hanya menjadi unit produksi; Pemasaran fokus ke produk, Terdapat penawaran dari General Electric dan Siemens untuk perusahaan, Penyampaian Kinerja Perusahaan sampai dengan November 2017 melalui penjelasan Direksi maupun Dewan Komisaris, Pertanyaan mengenai penanganan gratifikasi. | *Explanation of follow-up Improvement of Organizational Structure 2018 contained Business Unit; Support Unit; Branches are considered to be only production units; Marketing focus on product, There is an offer from General Electric and Siemens for the company, Submission of Company Performance up to November 2017 through the explanation of Board of Directors and Board of Commissioners, Question on gratification handling.*
2	2 Des		Rating BBB atas perusahaan memungkinkan untuk perusahaan mendapatkan MTN tanpa jaminan, Pencairan MTN dapat dilakukan sesuai kebutuhan, nilai indikatif bunga yaitu 9,25% dan Cost of Fund 0.39%, Proses penagihan piutang selama ini masih sangat rendah, Tenor MTN yang diambil Perusahaan yaitu 3 tahun. | *The BBB rating on the company allows the company to get MTN without guarantee, the disbursement of MTN can be done as needed, the indicative value of interest is 9.25% and Cost of Fund 0.39%. year.*
3	28 Nov		Direksi menyampaikan konsep Penyempurnaan Struktur Organisasi Tahun 2018 yaitu Pemasaran fokus ke produk; terdapat Divisi sebagai Pusat Laba dan Biro sebagai Pendukung;Keuangan disentralisasi; Divisi Pengembangan Usaha merupakan divisi non-profit; Organisasi cabang akan dirampingkan dan beralih fungsi menjadi workshop, Penyampaian Kinerja Perusahaan sampai dengan Oktober 2017 melalui penjelasan Direksi maupun Dewan Komisaris, Pertanyaan mengenai penanganan gratifikasi. | *The Board of Directors conveyed the concept of Completion of Organizational Structure of the Year 2018 namely Marketing focus to the product; there are Divisions as Profit and Bureau Centers as Supporters, Finances are centralized; Business Development Division is a non-profit division; The branch organization will be downsized and shifted into a workshop, Delivery of Corporate Performance until October 2017 through the explanation of the Board of Directors and Board of Commissioners, Question on gratification handling.*
4	25 Okt		Hal Strategis-RKAP 2018 dengan optimisis Direksi untuk memasang target tertentu untuk tahun 2018 dan penyususnan RKAP 2018 telah mengacu Aspirasi Pemegang Saham, Penyampaian Kinerja Perusahaan sampai dengan September 2017 melalui penjelasan Direksi maupun Dewan Komisaris, Pertanyaan mengenai penanganan gratifikasi. | *Strategic-RKAP 2018 with optimization of the Board of Directors to set specific targets for 2018 and the 2014 RKAP draft has referred to the Aspirations of Shareholders, Submission of Company Performance up to September 2017 through the explanation of the Board of Directors and Board of Commissioners, Question on gratification handling.*
5	29 Sep		Tindak lanjut Rapat Gabungan Juli 2017 dengan hasil Perkembangan Piutang Agustus 2017 pada usia 0-3 bulan meningkat dan mengenai hal-hal strategis yang terus ditingkatkan, Penyampaian Kinerja Perusahaan sampai dengan Agustus 2017 melalui penjelasan Direksi maupun Dewan Komisaris, Pertanyaan mengenai penanganan gratifikasi. | *Follow-up Joint Meeting of July 2017 with the results of the Development of Receivables August 2017 at the age of 0-3 months increased and on the strategic issues that continue to be improved, Delivery of Corporate Performance until August 2017 through the explanation of the Board of Directors and Board of Commissioners, Question on gratification handling.*
6	30 Agu		Tindak lanjut Rapat Gabungan Juli 2017 dengan hasil Progres Piutang terus berproses sedangkan untuk piutang yang bermasalah lebih dari 1 (satu) tahun dilanjutkan dengan bantuan lawyer dan mengenai hal-hal strategis yaitu Progres Sinergi Pembangkit Listrik serta Progres Sinergi Bisnis Crane, Penyampaian Kinerja Perusahaan sampai dengan Juli 2017 melalui penjelasan Direksi maupun Dewan Komisaris, Pertanyaan mengenai penanganan gratifikasi. | *Follow up Joint Meeting of July 2017 with Proceeds Receivables proceed while processed for troubled accounts more than 1 (one) year continued with the help of lawyer and on strategic matters i.e. Progress Synergy of Power Plant and Progress of Crane Business Synergy, Submission of Company Performance up to July 2017 through the explanation of the Board of Directors and Board of Commissioners, Question on gratification handling.*
7	27 Jul		Tindak lanjut Rapat Gabungan Juli 2017 dengan hasil Perkembangan PMN 2016 yang perlu diselaraskan kembali dengan kondisi terkini dan mengenai hal-hal strategis yaitu Kasus Tanah Gresik; Pembagian Insentif Karya atas Kinerja Tahun 2016; PLTU 2 NTB 2x25 MW Unit #2, Penyampaian Kinerja Perusahaan sampai dengan Juni 2017 melalui penjelasan Direksi maupun Dewan Komisaris, Pertanyaan mengenai penanganan gratifikasi. | *Follow up Joint Meeting July 2017 with the results of the 2016 PMN Developments that need to be reconciled with the current conditions and on the strategic matters of Tanah Gresik Case; Division of Work Incentives on Performance 2016; 2 NTB 2x25 MW Unit 2 Power Plant, Submission of Company Performance up to June 2017 through the explanation of the Board of Directors and Board of Commissioners, Question on gratification handling.*
8	14 Jun		Penyampaian Kinerja Perusahaan sampai dengan Mei 2017 melalui penjelasan Direksi maupun Dewan Komisaris, Direksi memberikan penjelasan mengenai machining, Direksi memberikan penjelasan bahwa kontrak dengan PT. INKA untuk tahun 2017 lumayan besar, Dewan Komisaris mengingatkan surat dari Kementrian BUMN mengenai uji kelayakan dan kepatutan satu level, Pertanyaan mengenai penanganan gratifikasi. | *Explanation on Company Performance up to May 2017 delivered by the Board of Directors and Board of Commissioners, Board of Directors provide explanation about machining, Directors explaining that contract with PT. INKA for the year 2017 is quite large, the Board of Commissioners reminded the letter from the Ministry of SOE regarding the feasibility and feasibility test of one level, Question on gratification handling.*

No.	Tanggal	*Date*	Materi Bahasan	*Discussion Material*
9	24 Mei		Tindak lanjut Rapat Gabungan 27 April 2017 dengan hasil Rencana Pembelian Saham PT. BIMA dan mengenai hal-hal strategis yaitu tidak berjalannya program kerja serta pengambilalihan saham PT. BITEK maupun PT. Biteknus, Penyampaian Kinerja Perusahaan sampai dengan April 2017 melalui penjelasan Direksi maupun Dewan Komisaris, Pertanyaan mengenai penanganan gratifikasi. | *Follow up of Joint Meeting 27 April 2017 with result of Share Purchase Plan of PT. BIMA and on the strategic matters of non-working program and takeover of shares of PT. BITEK and PT. Biteknus, Submission of Company Performance up to April 2017 through the explanation of the Board of Directors and Board of Commissioners, Question on gratification handling.*
10	27 Apr		Tindak lanjut Rapat Gabungan 21 Maret 2017 dengan hasil Perkembangan PMN 2016; mengenai hal-hal strategis yaitu pemaparan Direksi untuk Master Plan Informasi Teknologi Tahun 2017 yang semakin kompleks serta kondisi eksisting IT perusahaan sedang diselaraskan dengan program IT klaster NSHi; Strategi Bisnis Crane; Barata menerima penghargaan MURI untuk Hollow Cone Valve terbesar, Penyampaian Kinerja Perusahaan sampai dengan Maret 2017 melalui penjelasan Direksi maupun Dewan Komisaris, Pertanyaan mengenai penanganan gratifikasi | *Follow up of Joint Meeting March 21, 2017 with the result of PMN Development 2016; on strategic matters: the exposure of the Board of Directors to the increasingly complex Information Technology Master Plan in 2017 and the existing condition of the company's IT is being aligned with the NSHi cluster IT program; Crane Business Strategy; Barata received the MURI award for the largest Hollow Cone Valve, Corporate Performance Submission until March 2017 through the explanation of the Board of Directors and Board of Commissioners, Question on gratification handling.*
11	21 Mar		Tindak lanjut Rapat Gabungan 22 Februari 2017 dengan hasil Penanganan Piutang Macet; Program Perbaikan Cabang; Koordinasi Manajemen Resiko yang dibuat setiap 1 (satu) bulan sekali, Penyampaian Kinerja Perusahaan sampai dengan Februari 2017 melalui penjelasan Direksi maupun Dewan Komisaris, Pertanyaan mengenai penanganan gratifikasi. | *Follow up of the Joint Meeting of 22 February 2017 with the results of Handling of Bad Debts; Branch Repair Program; Coordination of Risk Management that is made once every 1 (one) month, Company Performance Submission up to February 2017 through the explanation of Board of Directors and Board of Commissioners, Question on gratification handling.*
12	22 Feb		Penyampaian Kinerja Perusahaan sampai dengan Januari 2017 melalui penjelasan Direksi maupun Dewan Komisaris, Penjelasan Direksi mengenai perkembangan penagihan piutang dan hasil temuan KAP yang secara nilai tidak signifikan namun menjadi temuan yang terus berulang, Pertanyaan mengenai penanganan gratifikasi. | *Report on Company Performance up to January 2017 through the explanation of the Board of Directors and Board of Commissioners, Board of Directors' explanation regarding the development of receivables collection and KAP findings that are insignificant but a recurring finding, Questions on the handling of gratification.*
13	24 Jan		Penyampaian Kinerja Perusahaan di awal tahun 2017 melalui penjelasan Direksi maupun Dewan Komisaris, Direksi memaparkan kinerja keuangan Bulan Desember 2016, Direksi memberikan penjelasan atas catatan yang diberikan Dewan Komisaris mengenai HPP secara korporasi masih di bawah RKAP namun khusus divisi yang jauh di atas RKAP, Pertanyaan mengenai penanganan gratifikasi. | *Report on Corporate Performance in early 2017 through the explanation of the Board of Directors and Board of Commissioners, the Board of Directors discloses the financial performance of December 2016, the Board of Directors provides explanation of the Board of Commissioner's record regarding the corporate HPP is still below the RKAP but specifically the division which is far above the RKAP, questions related to handling gratification.*
14	9 Jan		Penyampaian Surat Izin Peminjaman Aset melalui penjelasan Direksi maupun Dewan Komisaris, Dewan Komisaris meminta penjelasan mengenai perikatan PT Barata Indonesia dengan Bank Muamalat, Direksi melakukan penelaahan atas isi perjanjian dengan Bank Muamalat, Direksi dan Dewan Komisaris sepakat untuk mengajukan Izin Pinjaman Baru dengan persetujuan pinjaman dari Bank BNI. | *Submission of Asset License License through the explanation of the Board of Directors and Board of Commissioners, the Board of Commissioners requests an explanation of PT Barata Indonesia's engagement with Bank Muamalat. The Board of Directors reviews the contents of the agreement with Bank Muamalat, the Board of Directors and the Board of Commissioners agreed to apply for a new Loan License with the approval of the loan from the Bank BNI.*

KOMISARIS INDEPENDEN

Hingga tahun 2017 PT Barata Indonesia (persero) tidak memiliki komisaris independen. Namun demikian definisi, syarat , tugas dan wewenang komisaris independen dijelaskan dalam paragraf berikut.

Komisaris Barata Indonesia adalah Komisaris Independen yang diangkat oleh Pemegang Saham berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT) yang merupakan Komisaris dari pihak luar dimana ada 1(satu) orang atau lebih Komisaris Independen dan 1(satu) orang Komisaris Utusan.

Dasar Hukum
1. UU No.19 Tahun 2003 tentang BUMN, Penjelasan pasal 70 ayat 2.
2. UU No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 120 ayat 1.
3. Peraturan Menteri BUMN No.PER-01/MBU/2011 tanggal 11 Agustus 2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (Good Corporate Governance) pada BUMN, Pasal 13 ayat 1.
4. Peraturan Menteri BUMN No.PER-12/MBU/2012 tanggal 24 Agustus 2012 tentang Organ Pendukung Dewan Komisaris/Dewan Pengawas BUMN, Pasal 11 ayat 3.

Kriteria Penentuan Komisaris Independen
Kriteria penentuan Komisaris Independen merujuk pada Peraturan Menteri BUMN No. PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) pada BUMN, Pasal 13 ayat 3 dan 4.

Struktur Komisaris Independen PT Barata Indonesia ditentukan melalui Keputusan Menteri BUMN selaku RUPS PT Barata Indonesia (Persero), yang tertuang dalam SK-165/MBU/09/2015 tanggal 2 September 2015 menetapkan Triyogi Yuwono (Komisaris Utama) sebagai Komisaris Independen. Profil beliau telah tersajikan dalam bagian Profil dewan Komisaris.

Pernyataan Independensi Komisaris Independen
Komisaris Independen berkomitmen untuk menjunjung tinggi independensi, objektivitas dan keadilan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, dengan menghindari adanya keputusan dan kebijakan yang berpotensi menimbulkan benturan kepentingan atau preferensi terhadap kepentingan salah satu pihak.

Komisaris Independen turut mempertahankan reputasi Perseroan dengan menjalankan prinsip praktik GCG yang benar sesuai dengan pedoman dan peraturan yang berlaku, yang tercermin dalam sikap, perbuatan dan segala kebijakan yang diambil, baik secara individual dan mufakat.

Komisaris Independen telah memenuhi persyaratan sebagai berikut :

A. Mempunyai akhlak, moral, dan integritas yang baik;
B. Cakap melakukan perbuatan hukum;
C. Dalam 5 (lima) tahun sebelum pengangkatan dan selama menjabat :
   1. Tidak pernah dinyatakan pailit;
   2. Tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perusahaan dinyatakan pailit;
   3. Tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan Negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan;

INDEPENDENT COMMISSIONERS

Until 2017 PT Barata Indonesia (Persero) has no independent commissioner. However, the definitions, terms, duties and authority of independent commissioners are described in the following paragraphs.

Commissioner of Barata Indonesia is Independent Commissioner appointed by Shareholder based on Law No. 40 of 2007 regarding Limited Liability Company (UUPT) which is Commissioner from outside party where there are 1 (one) person or more Independent Commissioner and 1 (one) Commissioner Envoy.

Legal basis
1. *Law No.19 of 2003 on BUMN, Elucidation of article 70 paragraph 2.*
2. *Law No.40 of 2007 concerning Limited Liability Company Article 120 paragraph 1.*
3. *Regulation of the Minister of SOE No. PER-01 / MBU / 2011 dated August 11, 2011 on the Implementation of Good Corporate Governance on SOEs, Article 13 paragraph 1.*
4. *Regulation of the Minister of SOE No. PER-12 / MBU / 2012 dated August 24, 2012 on the Supporting Body of the Board of Commissioners / Supervisory Board of SOEs, Article 11 paragraph 3.*

Criteria for Determination of Independent Commissioners
The criteria for determining Independent Commissioners refer to Regulation of the Minister of SOEs no. PER-01 / MBU / 2011 dated August 1, 2011 on the Implementation of Good Corporate Governance on SOEs, Article 13 paragraphs 3 and 4.

The structure of Independent Commissioner of PT Barata Indonesia is determined through the Decree of the Minister of SOEs as the General Meeting of Shareholders of PT Barata Indonesia (Persero), as stipulated in SK-165 / MBU / 09/2015 dated September 2, 2015 establishes Triyogi Yuwono (President Commissioner) as Independent Commissioner. His profile has been presented in the Board of Commissioners' Profile section.

Independence Statement of Independent Commissioner
The Independent Commissioner is committed to uphold independence, objectivity and fairness in carrying out its duties and responsibilities, avoiding any decisions and policies that could potentially cause a conflict of interest or preference to the interests of particular party.

Independent Commissioners also maintain the reputation of the Company by adopting the principles of GCG practice in accordance with the applicable rules and regulations, which are reflected in attitudes, actions and policies taken, both individually and consensus.

Independent Commissioners have fulfilled the following requirements:

A. Good moral, morality and integrity;
B. Proficient in performing legal actions;
C. Within 5 (five) years before appointment and during the term of office:
   1. It has never been declared bankrupt;
   2. Never become a member of the Board of Directors and / or a member of the Board of Commissioners who is found guilty of causing a company to be declared bankrupt;
   3. Have never been punished for committing criminal acts that are detrimental to State finances and / or relating to the financial sector;

4. Tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris yang selama menjabat :
   a) Pernah tidak menyelenggarakan RUPS tahunan;
   b) Pertanggungjawabannya sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris pernah tidak diterima oleh RUPS atau pernah tidak memberikan pertanggungjawaban sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada RUPS; dan
   c) Pernah menyebabkan perusahaan yang memperoleh izin, persetujuan, atau pendaftaran dari Otoritas Jasa Keuangan tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan tahunan dan/atau laporan keuangan kepada Otoritas Jasa Keuangan.
   d) Memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan; dan
   e) Memiliki pengetahuan dan/atau keahlian di bidang yang dibutuhkan Emiten atau Perusahaan Publik.
5. Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Emiten atau Perusahaan Publik tersebut dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai Komisaris Independen Emiten atau Perusahaan Publik pada periode berikutnya;
6. Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada Emiten atau Perusahaan Publik tersebut;
7. Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Emiten atau Perusahaan Publik, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau Pemegang Saham Utama Emiten atau Perusahaan Publik tersebut; dan
8. Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Emiten atau Perusahaan Publik tersebut.

4. *Has never been a member of the Board of Directors and / or Board of Commissioners who during his term of office:*
   a) Never held an annual GMS;
   b) Accountability as a member of the Board of Directors and / or a member of the Board of Commissioners has not been accepted by the GMS or has not given responsibility as a member of the Board of Directors and / or members of the Board of Commissioners to the General Meeting of Shareholders; and
   c) Never causes a company obtaining permit, approval or registration from the Financial Services Authority fails to comply with the obligation to submit annual reports and / or financial statements to the Financial Services Authority.
   d) Commitment to comply with laws and regulations; and
   e) Having knowledge and / or expertise in the field required by the Issuer or Public Company.
5. *Not a person who is employed or has the authority and responsibility to plan, lead, control or oversee the activities of the Issuer or Public Company within the last 6 (six) months, except for the re-appointment as Independent Commissioner of Issuers or Public Companies in the next period;*
6. *Not having any share directly or indirectly in the Issuer or Public Company;*
7. *Not having affiliation relationship with Issuer or Public Company, member of Board of Commissioners, member of Board of Directors, or Main Shareholder of Issuer or Public Company; and*
8. *There is no direct or indirect business relationship relating to the Issuer or the Public Company's business activities.*

Komite-Komite di Bawah Dewan Komisaris

Komite-komite dibawah Dewan Komisaris pada tahun 2017 meliputi; Komite Pemantuan Manajemen Risiko, Komite Audit, dan Komite GCG.

Sesuai Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor. PER-10/ MBU/2012 tentang Organ Pendukung Dewan Komisaris/ Dewan Pengawas BUMN, Dewan Komisaris telah membentuk Komite untuk membantu kinerja Dewan Komisaris. Komite-Komite tersebut bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam fungsinya membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dengan mengacu kepada Pedoman dan Tata Tertib Kerja yang telah disusun untuk masing-masing Komite berdasarkan Surat Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi PT Barata Indonesia (Persero) No. K -150 091 Januari 2015 tentang Board Manual 2015 (Board Manual).

Committees under the Board of Commissioners

Committees under the Board of Commissioners in 2017 include; Risk Management Assistance Committee, Audit Committee, and GCG Committee.

Regarding to States Minister of State-Owned Enterprises Regulation number PER-10/MBU/2012 about supported organs of Board of Commissioners/ Supervisory Board of State-Owned Enterprises, Board of Commissioners has created committees to help the performance of Board of Commissioners. The committees are responsible to Board of Commissioners during their performance to help the duties implementation referring to the Guideline and Work Orders arranged for each committee as stated in Joint Decree of Board of Commissioner and Director PT Barata Indonesia number K -150 091 on January 2015 about Board Guidelines 2015.

DIREKSI

Direksi adalah organ Perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan serta mewakili Perseroan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai ketentuan Anggaran Dasar.

Tugas dan Kewenangan Direksi

1. **Terkait Dengan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)**
- Memberikan pertanggungjawaban dan segala keterangan tentang keadaan dan jalannya Perseroan berupa laporan tahunan termasuk laporan keuangan kepada RUPS.
- Memberikan laporan berkala menurut cara dan waktu sesuai dengan ketentuan perundang-undangan serta laporan lainnya setiap diminta oleh pemegang saham.
- Menyusun laporan tahunan dan menyampaikan kepada RUPS setelah ditelaah oleh Dewan Komisaris dalam jangka waktu paling lambat 5 (lima) bulan setelah tahun buku Perseroan berakhir.
- Memberikan penjelasan kepada RUPS mengenai laporan tahunan.
- Memanggil dan menyelenggarakan RUPS tahunan dan/ atau RUPS Luar Biasa.
- Menyediakan bahan RUPS kepada pemegang saham di kantor Perseroan.
- Membuat risalah RUPS yang sekurang-kurangnya memuat waktu, agenda, peserta, pendapat-pendapat yang berkembang dalam RUPS kepada pemegang saham.
- Memberikan salinan risalah RUPS kepada pemegang saham.
- Menyimpan di tempat kedudukan Perseroan antara lain Daftar Pemegang Saham, Daftar Khusus, Risalah RUPS, Risalah Rapat Dewan Komisaris dan Risalah Rapat Direksi, Laporan Tahunan dan Dokumen Keuangan Perseroan serta Dokumen Perseroan lainnya.

2. **Terkait Dengan Strategi dan Rencana Kerja**
- Menyiapkan visi, misi, tujuan, strategi, dan budaya Perseroan.
- Mengusahakan dan menjamin terlaksananya usaha dan kegiatan Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha.
- Menyiapkan pada waktunya, RKAP dan perubahannya (jika ada) serta menyampaikan kepada Dewan Komisaris untuk dapat ditelaah dan selanjutnya disampaikan kepada Pemegang Saham untuk mendapatkan pengesahan RUPS.
- Menyiapkan rancangan Rencana Jangka Panjang Perseroan (RJPP) yang merupakan rencana strategis yang memuat sasaran dan tujuan Perseroan yang hendak dicapai dalam jangka waktu 5 (lima) tahun.
- Memastikan tercapainya sasaran-sasaran jangka panjang yang tercantum dalam RJPP.
- Memastikan tercapainya target-target jangka pendek yang tercantum dalam RJPP.
- Memastikan tercapainya target-target jangka pendek yang tercantum dalam RKAP melalui penetapan target kinerja yang diturunkan di tingkat satuan kerja dan jabatan dalam struktur organisasi Perseroan.

3. **Terkait Dengan Manajemen Risiko**
- Membangun dan melaksanakan program manajemen risiko korporasi secara terpadu yang merupakan bagian dari pelaksanaan program Good Corporate Governance dengan membentuk unit kerja tersendiri yang ada di bawah Direksi atau memberi penugasan kepada unit kerja yang ada dan relevan untuk menjalankan fungsi manajemen risiko.
- Direksi wajib membangun dan melaksanakan program manajemen risiko korporasi secara terpadu yang merupakan bagian dari pelaksanaan program Good Corporate Governance.
- Menyampaikan laporan profil manajemen risiko dan penanganannya bersamaan dengan laporan berkala Perseroan.

DIRECTOR

Director is an organ of Company which authorizes and responsible to Company's management for Company's interest, regarding to the purposes and objectives of the Company and also representing the Company both inside or outside judicial as stated in Articles of Association.

Duties and Authorities of Directors

1. ***Relating to the General Meeting of Shareholders (RUPS)***
- *Giving responsibility and all statements about Company's situation and work in form of annual report including the financial report to RUPS*
- *Giving periodical report based on the way and time as stated in the regulation and the shareholders ask the other reports*
- *Arranging the annual report and submit it to RUPS after being reviewed by the Board of Commissioners within 5 months after the year of Company's book ends.*
- *Giving explanation to RUPS about the annual report*
- *Calling and holding annual RUPS and/or the exceptional RUPS*
- *Providing RUPS objects to the shareholders in Company's office*
- *Creating RUPS monograph at least includes time, agenda, participants, and opinions developed in RUPS to the shareholders*
- *Giving the copy of RUPS monograph to the shareholders*
- *Saving it to the Company's positions such as the shareholders list, special list, RUPS monograph, Board of Commissioners monograph and Directors' meeting monograph, annual report, Company's financial document, and other Company's documents.*

2. ***Relating To The Strategy and Work Plan***
- *Preparing Company's vision, mission, goal, strategy, and culture.*
- *Striving and ensuring the implementation of Company's business regarding to the purposes, objectives, and business activities*
- *On the time preparing the Corporate Work Plan (RKAP) and its changes (if any) and submit it to Board of Commissioners to be reviewed and later is submitted to the shareholders to receive the RUPS approval*
- *Preparing program of RJPP which is the strategic plan provided the Company's goals and objectives which will be achieved within 5 years*
- *Ensuring the achievement of the goals within the time as stated in RJPP*
- *Ensuring the achievement of short-term targets as stated in RJPP*
- *Ensuring the achievement of short-term target as stated in Corporate Work Plan (RKAP) through the determination of performance's target which are derived at the level of work units and positions within the Company's organizational structure*

3. ***Relating To The Risk Management***
- *Building and doing the integrated risk management corporation program which is part of the implementation of Good Corporate Governance which creates relevant work units to function the risk management*
- *The Director must build and do the integrated risk management corporation program which is part of the implementation of Good Corporate Governance program*
- *Delivering report of risk management profile and its handling along with the periodical report of Company*

4. Terkait Dengan Teknologi Informasi
- Menetapkan tata kelola teknologi informasi yang efektif.
- Menyampaikan laporan pelaksanaan tata kelola teknologi informasi secara periodik kepada Dewan Komisaris.
- Menjaga dan mengevaluasi kualitas fungsi tata kelola teknologi informasi di Perseroan.

5. Terkait Dengan Sumber Daya Manusia
- Menyiapkan susunan organisasi Perseroan lengkap dengan perincian tugasnya.
- Menyusun dan melaksanakan pedoman pengelolaan sumber daya manusia yang meliputi sistem perencanaan sumber daya manusia, rekrutmen, seleksi, penempatan pekerja dan jabatan dalam struktur organisasi Perseroan, promosi dan demosi serta mutasi.
- Memastikan penempatan pekerja sesuai dengan kriteria jabatan dalam struktur organisasi Perseroan.
- Menyampaikan kepada Dewan Komisaris rencana struktur organisasi 2 (dua) level di bawah Direksi.
- Meminta persetujuan Dewan Komisaris terkait dengan pengangkatan kepala Satuan Pengawasan Internal dan sekretaris Perseroan.
- Memastikan pelaksanaan pendidikan dan pelatihan kepada pekerja sesuai dengan kompetensi jabatan.
- Melaksanakan pengukuran dan penilaian kinerja untuk satuan kerja dan jabatan dalam organisasi secara obyektif dan transparan.
- Mengatur ketentuan-ketentuan tentang kepegawaian Perseroan termasuk penetapan gaji, pensiun atau jaminan hari tua dan penghasilan lain bagi pekerja berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan keputusan RUPS.
- Mengangkat dan memberhentikan pekerja berdasarkan peraturan kepegawaian Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

6. Terkait Dengan Etika Berusaha dan Anti Korupsi
- Mengembangkan dan memimpin penerapan pedoman Good Corporate Governance.
- Menyusun ketentuan yang mengatur mekanisme pelaporan atas dugaan penyimpangan pada Perseroan.
- Tidak memberikan atau menawarkan atau menerima baik langsung maupun tidak langsung sesuatu yang berharga kepada dan/ atau dari pejabat pemerintah dan/ atau pihak-pihak lain yang mempengaruhi atau sebagai imbalan atas apa yang telah dilakukannya dan tindakan lainnya sesuai peraturan perundang- undangan yang berlaku.
- Memastikan seluruh kewajiban penyampaian laporan harta kekayaan penyelenggara Negara kepada lembaga pemerintah yang berwenang dipatuhi oleh semua wajib lapor yang ditetapkan dalam lingkungan Perseroan.
- Melakukan sosialisasi dan implementasi atas program pengendalian gratifikasi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

4. Relating To Information Technology
- *Setting an effective information technology governance*
- *Delivering report of the implementation of information technology governance periodically to the Board of Commissioners*
- *Maintaining and evaluating the quality of information technology governance function in the Company*

5. Relating To Human Resources
- *Preparing the organizational structure of Company included the details of duties*
- *Arranging and doing the guideline of human resources management included the human resources plan, recruitment, selection, workers and positions placements in the organizational structure of Company, promotion, demotion and mutation*
- *Ensuring the workers placement in accordance with the position's criteria in the organizational structure of Company*
- *Delivering to the Board of Commissioners about the organizational structure plan two levels under the Director*
- *Asking agreement of Board of Commissioners relating to the appointment of the Head of Internal Monitoring Unit and Company's secretary*
- *Ensuring the implementation of trainings to the workers regarding to the position's competence*
- *Measuring and assessing the performance of work units and positions in the organization objectively and transparently*
- *Managing the provisions about the Company's staffing include the determination of salary, retirement or retirement plan and other workers earnings based on the valid constitution and decree of RUPS*
- *Appointing and dismissing the workers based on Company's staffing's regulation and the valid constitution*

6. Relating To The Business Ethical Strive and Anti-corruption
- *Developing and leading the application of the guideline of Good Corporate Governance*
- *Arranging the provision about reporting mechanism of the deviation allegation to Company*
- *Not giving or offering, or receiving, both directly or indirectly about the precious things to/from an official to influence or as rewards on what has been done, as stated in the constitution*
- *Ensuring all report submission obligations about assets of the state organization to the authorized government institution and must be obeyed by all compulsory report as stated in the scope of Company*
- *Doing socialization and implementation of the gratification control program as stated in the valid constitution*

7. Terkait Dengan Penerapan *Good Corporate Governance*

- Melakukan pengukuran terhadap penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* dalam bentuk :
  a. **Penilaian (assessment)** yaitu program untuk mengidentifikasi pelaksanaan GCG di Perseroan melalui pengukuran pelaksanaan dan penerapan GCG di Perseroan yang dilaksanakan secara berkala setiap 2 (dua) tahun.
  b. **Evaluasi (review)** yaitu program untuk mendeskripsikan tindak lanjut pelaksanaan dan penerapan GCG di BUMN yang dilakukan pada tahun berikutnya setelah penilaian sebagaimana dimaksud pada butir a), yang meliputi evaluasi terhadap hasil penilaian dan tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan.
- Hasil pelaksanaan penilaian dan evaluasi dilaporkan kepada RUPS bersamaan dengan penyampaian laporan tahunan.
- Menunjuk salah seorang Anggota Direksi sebagai penanggung jawab dalam penerapan dan pemantauan GCG di Perseroan melalui mekanisme rapat Direksi.
- Terkait dengan pengawasan kepatuhan Perseroan, dijalankan secara bersama oleh fungsi-fungsi terkait di dalam Perseroan.

7. Relating To The Implementation of Good Corporate Governance

- *Measuring the implementation of Good Corporate Governance (GCG) in form of:*
  a. Assessment, which is a program to identify the implementation of GCG in Company through measuring the implementation of GCG in Company held periodically every two years
  b. Review/evaluation, which is a program to describe the follow-up of the implementation of GCG in State-Owned Enterprises which is done in the next year after the assessment included the evaluation of the assessment and follow-up at the improvement recommendation
- *The result of assessment and evaluation are reported to RUPS along with the annual report submission*
- *Appointing a member of Director Board as the person in charge of the implementation and monitoring GCG in Company through the mechanism of Director's meeting*
- *Relating to the controlling the Company's obedience, it is run together with functions related to Company*

8. Terkait Hubungan Dengan Stakeholder

- Memastikan terjaminnya hak-hak stakeholders yang timbul berdasarkan peraturan perundang- undangan yang berlaku dan/atau perjanjian yang dibuat oleh Perseroan dengan Pekerja, pengguna jasa, pemasok dan stakeholders lainnya.
- Memastikan Perseroan melakukan tanggung jawab sosialnya sesuai dengan program yang telah ditetapkan.
- Memastikan bahwa asset dan lokasi usaha serta fasilitas Perseroan lainnya, memenuhi peraturan perundang-undangan berkenaan dengan kesehatan dan keselamatan kerja serta pelestarian lingkungan.

8. Relating To The Stakeholders

- *Ensuring guaranteed rights of stakeholders as stated in the valid constitution and/or the agreement made by the Company with the workers, services users, suppliers, and other stakeholders*
- *Ensuring Company to be responsible regarding to the program that has been set*
- *Ensuring business assets and locations and other Company's facilities to fulfill the constitution dealing with the health, work safety, and environmental preservation*

9. Terkait Sistem Akuntansi dan Pembukuan

- Menyusun sistem akuntansi berdasarkan prinsip- prinsip pengendalian internal, terutama pemisahan fungsi pengurusan, pencatatan, penyimpanan, dan pengawasan.
- Menyusun laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan dan menyerahkan kepada akuntan publik untuk diaudit.
- Mengadakan dan memelihara pembukuan dan administrasi Perseroan untuk menghasilkan penyelenggaraan pembukuan yang tertib, kecukupan modal kerja dengan biaya yang efisien, struktur neraca yang baik dan kokoh, penyajian laporan dan analisa keuangan tepat waktu dan akurat serta prinsip-prinsip lain sesuai dengan kelaziman yang berlaku bagi suatu Perseroan.

9. Relating To The Accounting and Accountancy System

- *Arranging accounting based on the principals of internal management, especially the separation of handling, recording, delivering, and monitoring functions*
- *Arranging financial report based on the standard financial accounting and submit it to the public accountant to be audited*
- *Holding and maintaining the Company's accountancy and administration to produce the accountancy performance orderly, the adequacy of working capital at an efficient cost, good balance sheet structure, timely and accurate presentations of financial report and analysis, and other predominant principals in Company*

10. Terkait Dengan Tugas dan Kewajiban Lain

Menjalankan kewajiban-kewajiban lainnya sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang diatur dalam Anggaran Dasar atau yang ditetapkan oleh RUPS dan peraturan perundang-undangan.

10. Relating To Other Duties and Obligations

Doing other obligations are correlated to the regulations as stated in Articles of Association or RUPS and constitution.

Frekuensi Rapat Direksi tahun 2017 |
Board of Director Meeting Frequency in 2017

No.	Bulan | *Month*	Tanggal | *Date*	Kehadiran | *Attendance*			Keterangan | *Information*
			SILMY	YOYOK	TONY	
1	Januari | *January*	24 Januari 2017	√	√	√	
2	Februari | *February*	9 Februari 2017	√	√	√	
3	Maret | *March*	13 Maret 2017	√	√	√	
4	April | *April*	4 April 2017	√	√	√	
5	Mei | *May*	24 Mei 2017	√	√	√	
6	Juni | *June*	1 Juni 2017	√	√	√	
7	Juli | *July*	6 Juli 2017	√	√	√	
8	Agustus | *August*	9 Agustus 2017	√	√	-	Dinas Proyek PLTU 2 NTB
9	September | *September*	29 September 2017	√	√	√	
10	Oktober | *October*	11 Oktober 2017	√	√	√	
11		18 Oktober 2017	√	√	√	
12	November | *November*	14 November 2017	√	√	√	
13	Desember | *December*	15 Desember 2017	√	√	√	

Materi Agenda Rapat Direksi Tahun 2017 |
Agenda Material of the Board of Directors Meeting 2017

No.	Tanggal | *Date*	Materi Bahasan | *Discussion Material*
1	15 Des	Penguatan Bidang Usaha Pembangkit Listrik dengan mempelajari prospek order di bidang kelistrikan serta terhadap masukan penawaran pemanfaatan workshop dari Siemens & General Electric, Proyek PLTMH Batang Toru milik PT. Terregra Asia Energy diputuskan diambil oleh Direksi dengan sistem pembayaran UM (20%) & sisanya dengan Turn Key. | *Strengthening the Field of Power Generation Business by studying the prospect of order in electricity sector and to the input of workshop utilization from Siemens & General Electric, PLTMH Batang Toru project owned by PT. Terregra Asia Energy was decided to be taken by the Board of Directors with a UM payment system (20%) & the rest with Turn Key.*
2	14 Nov	Tag Line disepakati dengan "ADVANCEMENT THROUGH TECHNOLOGY" berlaku tanggal 1 Januari 2017, Kartu Nama Baru akan diberlakukan desain kartu nama baru untuk BOD & eselon I per 1 Januari 2017, Struktur Organisasi untuk tujuan penajaman bisnis. | *Agreed tagline with "ADVANCEMENT THROUGH TECHNOLOGY" valid January 1, 2017. New Name Card will apply new business card design for BOD & echelon I as of January 1, 2017, Organizational Structure for business refining purposes.*
3	18 Okt	BITEK terlebih dahulu dibubarkan sebelum dilakukan akuisisi, Peninjauan Kembali Kasus Tanah Darmo Sugondo , Kasus Jiang Liang eks Sub-Kont PLTU NTB dengan melakukan penguatan menggunakan lawyer lokal, Tanah Makassar status sudah bentuk HGB, Tanah Kranji segera dilakukan pengamanan fisik, Modal Kerja disepakati pencairan fasilitas Murabahah XIV sebesar Rp 10 Milyar | *BITEK first disbanded prior to acquisition, Land Case Review Darmo Sugondo, Case of Jiang Liang former Sub-Kont PLTU NTB by strengthening using local lawyer. Tanah Makassar status has already changed to HGB form, Tanah Kranji will be immediately done physical security, and Working Capital agreed disbursement facility Murabahah XIV amounting to Rp 10 billion.*
4	11 Okt	Kinerja September 2017 perolehan kontrak 105% dari RKAP dan realisasi penjualan mencapai 65,3% dari RKAP, Temuan SPI, Medium Term Notes dengan menyetujui pengajuan MTN, Program ECONID dengan mengikuti program magang di Siemens, Kompetensi Hydromechanical dengan solusi ikut masuk dalam bisnis bendungan, Organisasi Pemasaran agar dilakukan perubahan kebijakan pemasaran | *The performance on September 2017 acquisition of 105% contract from RKAP and sales realization reach 65.3% of RKAP, SPI Findings, Medium Term Notes by approving MTN submission, ECONID Program by apprenticeship program in Siemens, Hydromechanical Competency with solution to enter in dam business, Marketing Organization to make marketing policy changes*
5	29 Sep	Kinerja Agustus 2017 perolehan kontrak 106% dari RKAP dan realisasi penjualan mencapai 64% dari RKAP, Kebijakan Organisasi Pemasaran yaitu marketer lebih dikhususkan ke bidang industri yang di tangani & dikuasai serta dilakukan pengaturan jenis sasaran industri & besaran prospek tender, Anak Perusahaan dengan alternatif akuisisi BIMA dan bentuk anak perusahaan baru | *Performance of August 2017 acquisition of contract 106% from RKAP and realization of sales reach 64% from RKAP, Marketing Organization Policy that is marketer more devoted to industry that handled & controlled and conducted arrangement of target type of industry & amount of prospect tender, Subsidiary with alternative acquisition BIMA and the form of a new subsidiary*

No.	Tanggal	*Date*	Materi Bahasan	*Discussion Material*
6	9 Agu		Div Pem II dan Div Area terdapat pembagian sasaran untuk efektifitas penetrasi pasar, Penanganan Aset Tanah Jl. Veteran Gresik, PLTU 2 NTB terkait pengajuan klaim, Peningkatan Kualitas Project Man dengan merevisi besaran tunjangan, Modal Kerja disepakati mencairkan fasilitas Murabahah XIV sebesar Rp 15 Milyar, Kebijakan Keuangan-Revisi untuk mengakomodir perubahan kewenangan, SDM agar mereview PM dan GM serta kebutuhan tim proyek, BITEK diputuskan mengambil alih tanah dan mengenai kajian harga dari KJJP | *For Pem II and Area Division, there is a target division for the effectiveness of market penetration, Land Asset Management Jl. Veteran Gresik, PLTU 2 NTB regarding claims submission, Project Man Enhancement by revising the allowance amount, Working Capital agreed to disburse Murabahah XIV facility of Rp 15 billion, Financial Policy-Revision to accommodate the change of authority, HR to review PM and GM as well as the needs of the project team , BITEK was decided to take over the land and on the price review of KJJP*
7	6 Jul		Modal Kerja disepakati untuk mencairkan fasilitas Murabahah XIV sebesar Rp 10 Milyar | *Working Capital agreed to disburse the Murabahah XIV facility amounting to Rp 10 billion*
8	1 Jun		Penetapan Libur Idul Fitri 2017 mengikuti surat keputusan bersama, Sharing Hasil FGD NSHI-ASDP-PELNI-SEMEN atas prospek pekerjaan baik, Modal Kerja dilakukan pencairan fasilitas Murabahah XIV sebesar Rp 10 Milyar, Kesejahteraan Karyawan dilakukan pembayaran insentif karyawan, Sekilas Progres Proyek, SDM untuk re-posisi beberapa pejabat, PNM dengan review tim dan penggunaan untuk machining centre | *The determination of Eid al-Fitr holiday 2017 follows a joint decision letter, Sharing the results of FGD NSHI-ASDP-PELNI-CEMENT on good job prospects, Working Capital conducted the disbursement of Murabahah XIV facility amounting to Rp 10 billion, Employee Benefits made employee incentive payments, Project Progress Series, re-positioning some officials, PNM with team review and usage for machining center*
9	24 Mei		Kinerja s/d Bulan April 2017, Penyewaan Craneke Pelindo III, Sistem Insentif untuk memberi semangat pada marketing dan industri, SDM untuk memaksimalkan operasional, Anak Perusahaan (AP) dalam pengajuan izin ke Dewan Komisaris | *Performance up to April 2017, Craneke Leasing Pelindo III, Incentive System to encourage marketing and industry, HR to maximize operations, Subsidiaries (AP) in the application of license to the Board of Commissioners.*
10	17 Apr		Kinerja s/d Bulan Maret & Triwulan I, Sharing Perjalanan Luar Negeri, Modal Kerja disepakati pencairan Murabahah XVI sebesar Rp 10 Milyar, SDM untuk menyediakan tenaga kerja baru dengan kenaikan gaji menyesuaikan UMR serta perubahan Organisasi, Anak Perusahaan (AP) disegerakan untuk dibentuk, Rentang Kendali untuk peninjauan ulang demi keefektifan operasional | *Performance up to March & Quarter I, Foreign Travel Sharing, Working Capital agreed to disbursement of Murabahah XVI amounting to Rp 10 billion, HR to provide new workforce with salary increase to adjust UMR as well as Organization changes, Subsidiary (AP) hastened to be formed, Full Range of review for operational effectiveness.*
11	13 Mar		Modal Kerja disepakati untuk mencairkan fasilitas Murabahah XIV sebesar Rp 25 Milyar, Bangunan Pabrik untuk Assembly Komponen Pembangkit Listrik, Fokus Aktifitas BOD Setelah Bulan Maret, Surat Kuasa bila Direksi sedang Tidak di Tempat, Usulan Tantiem Direksi 2016 dan Remunerasi 2017 | *Working Capital agreed to disburse Murabahah XIV facilities amounting to Rp 25 billion, Plant Building for Power Plant Components Assembly, Focus on BOD Activity After March, Power of Attorney if Board of Directors is Not in Place, Proposed Tantiem 2016 and Remuneration 2017,*
12	9 Feb		Review Capaian Kinerja Bulan Januari 2017, Strategi Pasar Crane di Pelindo terdapat Pelindo III; BIMA; Pelindo II; Pelinsi IV; Pelindo I; dan bila kurang berkembang dapat dibentuk Business Unit, Modal Kerja disepakati pencairan Murabahah XVI sebesar Rp 10 Milyar, Traktor JCB dan sendiri, Evaluasi SDM untuk segera menyiapkan kader-kader, Lain-lain terkait mesin boiler; kantor Jakarta dan seragam kerja 2017 | *Review of Performance for January 2017, Crane Market Strategy in Pelindo such as Pelindo III; BIMA; Pelindo II; Provincial IV; Pelindo I; and if less developed Business Unit, Working Capital agreed to disbursement Murabahah XVI Rp 10 billion, JCB Tractors and its own, HR Evaluation to immediately prepare the cadres, Other related boiler machine; Jakarta office and work uniforms 2017.*
13	24 Jan		Pasar Trading terkait banyak prospek trading yang perlu ditindaklanjuti, Optimalisasi Bidang Pembangkit Listrik, Tambahan Daya Pabrik Div. Industri, Modal Kerja disepakati Pencairan dana fasilitas sebesar Rp 10 Milyar, Alsintan dengan Traktor Roda 4 dapat dilanjutkan | *Trading Market related to many trading prospects that need to be followed up, Optimization of Power Plant Field, Supplemental Power Plant Div. Industry, Working Capital agreed Disbursement of facilities fund of Rp 10 billion, Alsintan with 4 Wheel Tractor can be continued*

TUGAS MASING – MASING DIREKSI

1. Direktur Utama
Job Title : Direktur Utama
Organization : Direktorat Utama
Report To : Dewan Komisaris

Tugas Pokok
1. Memimpin dan mengelola seluruh kegiatan perusahaan dengan misi dan tujuan perusahaan
2. Memelihara dan mengelola harta kekayaan milik perusahaan
3. Berusaha meningkatkan efisiensi, efektivitas, produktivitas dan budaya perusahaan
4. Menetapkan Corporate Plan, Policy dan Objection

Fungsi
1. Perencanaan strategi tugas dan kebijakan perusahaan sebagai perwujudan / tindak lanjut dari misi dan tujuan perusahaan yang telah ditetapkan dalam rapat Umum Pemegang Saham.
2. Pengorganisasian pelaksanaan strategi dan kebijakan perusahaan.
3. Pengaturan pelaksanaan strategi dan kebijakan perusahaan.
4. Pengendalian terhadap seluruh kegiatan Perusahaan.
5. Pembinaan terhadap organisasi dan system manajemen Perusahaan.
6. Pembinaan kerjasama dengan instansi – instansi Pemerintah / Swasta, baik Dalam Negeri maupun Luar Negeri.
7. Pembinaan Keamanan, Ketertiban, Keselamatan dan Kesehatan Kerja dalam lingkungan Perusahaan.

Wewenang & Tanggung Jawab
1. Menetapkan strategi tugas dan kebijakan Perusahaan, jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang.
   a. Menetapkan tugas masing-masing anggota Direksi :
      - Direktur Operasi sebagai pimpinan lembaga Produksi dan Pengendalian Operasi.
      - Direktur Keuangan & SDM sebagai pimpinan lembaga Direktorat Keuangan & SDM.
      - Direktur Pemasaran sebagai pimpinan lembaga Pemasaran dan Pengembangan Usaha.
   c. Menetapkan organisasi dan sistem manajemen perusahaan
   d. Menyampaikan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan kepada Rapat Umum Pemegang Saham melalui Dewan Komisaris sesuai dengan ketentuan yang berlaku
2. Menyampaikan laporan posisi usaha secara berkala kepada Dewan Komisaris sesuai ketentuan yang berlaku.
3. Menyampaikan keterangan-keterangan yang diminta oleh pejabat dari Instansi Pemerintah maupun Swasta lainya.
4. Mempertanggung jawabkan laporan posisi usaha yang telah mendapat pengesahan dari Akuntan Publik kepada Rapat Umum Pemegang Saham dalam rangka pembebasan tanggung jawab tahunan Direksi dan Dewan Komisaris.
5. Menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham berdasarkan persetujuan dari pemegang saham atau dewan komisaris seperti yang telah ditetapkan dalam Anggaran Dasar Perusahaan.
6. Mengambil langkah-langkah, tindakan-tindakan dan keputusan-keputusan sesuai dengan batas-batas kewenangan dalam rangka pencapaian misi dan tujuan Perusahaan.
7. Melaksanakan ketentuan-ketentuan lain yamg telah ditetapkan dalam Anggaran Dasar Perusahaan dan atau dalam Keputusan Rapat Umum Pemegang saham.

Susunan Organisasi
1. Direktur Operasi Pemasaran
2. Direktur Keuangan & SDM
3. Satuan Pengawasan Intern
4. Divisi Industri
5. Divisi Konstruksi
6. Divisi Area
7. Divisi Pemasaran 1
8. Divisi Pemasaran 2
9. Sekretariat Perusahaan10. Biro Sumber Daya Manusia
11. Biro Keuangan & Akuntansi
12. Biro Enjiniring
13. Biro Pengadaan
14. Biro Sistem Informasi & Manajemen
15. Biro Pengendalian & Risiko
16. Biro Pengembangan Usaha

EACH DIRECTOR'S TASK

1. President Director
Job Title : *President Director*
Organization : *Main Directorate*
Report To : *Board of Commissioners*

Main Tasks
1. *To lead and manage all the activities of the company with the mission and goals of the company*
2. *To maintain and manage the company's property*
3. *To improve efficiency, effectiveness, productivity and corporate culture*
4. *To establish Corporate Plan, Policy and Objection*

Function
1. *Planning the company's task strategy and policy as the embodiment / follow-up of the company's mission and objectives specified in the General Meeting of Shareholders.*
2. *Organizing the implementation of corporate strategies & policies.*
3. *Regulating the implementation of corporate strategies & policies.*
4. *Controlling over all activities of the Company.*
5. *Guidance to the Company's organization & management system.*
6. *Development of cooperation with agencies - Government agencies / Private, both in the country and abroad.*
7. *Development of Security, Order, Occupational Safety and Health within the Company.*

Authority & Responsibility
1. *To establish corporate, short-term, medium-term and long term strategy and tasks.*
   a. To assign the duties of each member of the Board of Directors:
      - *Director of Operations as head of Production and Control Operation institution.*
      - *Director of Finance & Human Resources as the head of the Directorate of Finance & Human Resources.*
      - *Marketing Director as head of Marketing and Business Development institution.*
   b. To establish the organization and management system of the company
   c. To deliver the Company's Work Plan and Budget to the General Meeting of Shareholders through the Board of Commissioners in accordance with the prevailing regulations
2. *To submit periodic business position reports to the Board of Commissioners in accordance with applicable regulations.*
3. *To convey the information requested by officials from other Government and Private Institutions.*
4. *To be responsible for the report of business position which has been approved by Public Accountant to General Meeting of Shareholders in order to release the annual responsibility of Board of Directors and Board of Commissioners.*
5. *To hold a General Meeting of Shareholders based on approval from shareholders or board of commissioners as stipulated in the Company's Articles of Association.*
6. *To take steps, actions and decisions in accordance with the limits of authority in the context of achieving the Company's mission and objectives.*
7. *To carry out other provisions which have been stipulated in the Company's Articles of Association and / or in the General Meeting of Shareholders.*

Organizational Structure
1. *Director of Marketing Operations*
2. *Director of Finance & HR*
3. *Internal Control Unit*
4. *Industry Division*
5. *Construction Division*
6. *Area Division*
7. *Marketing Division 1*
8. *Marketing Division 2*
9. *Corporate Secretariat*
10. *Bureau of Human Resources*
11. *Finance & Accounting Bureau*
12. *Engineering Bureau*
13. *Procurement Bureau*
14. *Bureau of Information & Management System*
15. *Bureau of Control & Risk*
16. *Bureau of Business Development*

Hubungan Organisasi

1. Direktur Utama adalah pimpinan tertinggi dalam Perusahaan yang diangkat dan diberhentikan oleh Menteri Pemberdayaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) selaku Pemegang Saham dan dalam melaksanakan tugasnya diawasi oleh Dewan Komisaris.
2. Dalam melaksanakan fungsinya Direktur Utama bertanggung jawab langsung kepada Pemegang Saham.
3. Mempertanggung jawabkan segala aktivitas dari para staf yang berada dibawah tanggung jawabnya dalam rangka merealisasikan progamnya.
4. Dalam merealisasikan program kerjanya Direktur Utama bekerja sama denga instansi lain yang terkait, dilanjutkan oleh SDM Eksekutif Kementerian BUMN.

Organizational Relationships

1. *President Director is the highest management in the Company appointed and dismissed by the Minister of Empowerment of State-Owned Enterprises (BUMN) as the Shareholder and in performing their duties supervised by the Board of Commissioners.*
2. *In performing its functions, the President Director is directly responsible to the Shareholders.*
3. *To be responsible for all activities of the staff who are under his responsibility in order to realize the program.*
4. *In realizing the work program, the President Director cooperates with other related agencies.*

2. Direktur Keuangan & SDM

Job Title : Direktur Keuangan & SDM
Organization : Direktorat Keuangan & SDM
Report To : Direktur Utama

Tugas Pokok

Merencanakan, mengarahkan dan mengendalikan seluruh kegiatan pengelolaan dan pengadministrasian serta mengkoordinasikan anggaran perusahaan dalam rangka pencapaian tujuan dan sasaran perusahaan.

Fungsi

1. Perencanaan dan pengendalian kebijakan fungsi Akuntansi.
2. Perencanaan dan pengendalian kebijakan fungsi Perbendaharaan.
3. Pembinaan terhadap pengelolaan keuangan di Divisi, Cabang & Proyek.
4. Perencanaan dan pengendalian kebijakan teknis pengembangan pengorganisasian / sistem manajemen.
5. Perencanaan, pendayagunaan dan pengembangan sumber daya manusia.
6. Perencanaan dan penyelenggaraan administrasi personil dan asset perusahaan.

Wewenang & Tanggung Jawab

1. Memimpin, membina, mengarahkan, merencanakan, mengkoordinasikan dan mengendalikan seluruh kegiatan Direktorat Keuangan & SDM.
2. Memberikan petunjuk-petunjuk dalam rangka pengembangan metode, sistem dan prosedur kerja untuk lebih meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja.
3. Menetapkan strategi Perbendaharaan, Akuntansi, Sumber Daya Manusia beserta program kerjanya.
4. Merumuskan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan bidang keuangan dan pengembangan Sumber Daya Manusia, Administrasi umum, Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta mengkoordinasi rumusan anggaran perusahaan secara keseluruhan.
5. Menetapkan dan mengembangkan sistem pencatatan dan pelaporan keuangan dan kepersonaliaan.
6. Mengupayakan dan mengendalikan dana dan anggaran yang diperlukan dalam rangka pelaksanaan rencana kerja maupun kelancaran operasi perusahaan, termasuk Proyek-proyek.
7. Membina hubungan baik dengan Instansi Pemerintah / Swasta dan Mitra Usaha lainya dalam rangka meningkatkan pelaksanaan tugas.
8. Menyampaikan laporan berkala kepada Direktur Utama.
9. Melaksanakan tugas-tugas lain yang ditetapkan oleh Direktur Utama, berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya.

2. Director of Finance & Human Resources

JOB TITLE : *Director of Finance and HR*
ORGANIZATION : *Directorate of Finance and HR*
REPORT TO : *President Director*

Main Task

To plan, to direct and to control all management and administration activities and to coordinate the company's budget in order to achieve the goals and objectives of the company.

Function

1. *Planning and control of accounting policy functions.*
2. *Planning and control of Treasury functions policy.*
3. *Guidance on financial management in Division, Branch & Project.*
4. *Planning and control of technical policy of organizational development / management system.*
5. *Planning, utilization and development of human resources.*
6. *Planning and organizing the administration of personnel and company assets.*

Authority & Responsibility

1. *To guide, direct, plan, coordinate and control all activities of Directorate of Finance & Human Resources.*
2. *To provide guidance in the framework of developing methods, systems and working procedures to further improve work efficiency and productivity.*
3. *To establish strategy of Treasury, Accounting, Human Resources and its work program.*
4. *To formulate the Company's Work Plan and Budget in Finance and Human Resource Development, General Administration, Occupational Safety and Health and coordinate the company's overall budget formulation .*
5. *To establish and develop a system for recording and reporting financial and personal ownership.*
6. *To seek and control the necessary funds and budgets for the implementation of the work plan as well as the smooth operation of the company, including the Projects.*
7. *Fostering good relationships with Government / Private Institutions and other Business Partners in order to improve the implementation of tasks.*
8. *To deliver periodic reports to the President Director.*
9. *To carry out other tasks established by the President Director, in relation to his duties and responsibilities.*

Susunan Organisasi
1. Biro Sumber Daya Manusia.
2. Biro Keuangan & Akuntansi.
3. Sekretariat Perusahaan.
4. Biro Sistem Informasi & Manajemen.
5. Biro Pengendalian & Risiko

Hubungan Organisasi
Dalam melaksanakan fungsinya :
1. Direktur Keuangan & SDM bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama.
2. Mempertanggung jawabkan segala aktivitas dari bawahanya dalam rangka merealisasikan programnya.
3. Dalam merealisasikan program kerjanya Direktorat Keuangan & SDM bekerjasama dengan lembaga lain yang terkait

Organization Structure
1. *Bureau of Human Resources.*
2. *Finance & Accounting Bureau.*
3. *Corporate Secretariat.*
4. *Bureau of Information & Management Systems.*
5. *Bureau of Control & Risk*

Organizational Relationships
In performing its functions:
1. *Director of Finance & HR is directly responsible to the President Director.*
2. *To be responsible for all activities from below it in order to realize the program.*
3. *In realizing the working performance of Directorate of Finance & Human Resources in cooperation with other related institutions*

3. Direktur Operasional & Pemasaran
Job Title : Direktur Operasi & Pemasaran
Organization : Direktorat Operasi & Pemasaran
Report To : Direktur Utama

Tugas Pokok
1. Melaksanakan, mengarahkan, dan mengendalikan seluruh kegiatan Divisi Produksi, Engineering Procurement & Construction, serta Cabang dalam rangka pencapaian tujuan dan sasaran perusahaan.
2. Merencanakan, mengarahkan dan mengendalikan seluruh kegiatan Pengembangan Usaha untuk memberikan pedoman bagi kegiatan pemasaran, peningkatan bisnis dan pengembangan usaha dalam rangka pencapaian tujuan dan sasaran perusahaan.

Fungsi
1. Perencanaan dan pengendalian kebutuhan material unit-unit usaha dibawahnya.
2. Perencanaan dan pengendalian proses produksi.
3. Perencanaan investasi fasilitas produksi.
4. Pembinaan dan pelaksanaan perawatan fasilitas produksi.
5. Pembinaan dan Pelaksanaan Unit – unit Operasi.
6. Perencanaan dan pengendalian kajian peluang bisnis.
7. Perencanaan dan pengembangan pemasaran Produk Divisi Produksi.
8. Perencanaan dan pengembangan Usaha.

Wewenang & Tanggung Jawab
1. Memimpin, membina, mengarahkan, merencanakan, mengkoordinasikan, dan mengendalikan seluruh kegiatan Operasional Produksi / Operasi.
2. Memberikan petunjuk-petunjuk dalam rangka mengembangkan metode, system, dan prosedur kerja untuk meningkatkan efisiensi dan produktifitas kerja.
3. Menetapkan strategi operasi beserta program kerjanya.
4. Merumuskan Rencana Kerja & Anggaran Perusahaan dalam Direktorat Operasi.
5. Menetapkan rencana produksi berdasarkan rencana penjualan sesuai Rencana Kerja & Anggaran Perusahaan.
6. Mengupayakan dan mengendalikan tercapainya target Operasi sebagaimana ditetapkan dalam Rencana Kerja & Anggaran Perusahaan.
7. Merencanakan, mengkoordinasi, dan mengendalikan kegiatan produksi dengan teknologi terbaru.
8. Memberikan masukan kepada Divisi, khususnya Divisi Produksi dalam rangka pelaksanaan kegiatan proses produksi agar dapat diselesaikan tepat waktu.
9. Menetapkan program kegiatan pengembangan proses produksi dalam rangka meningkatkan Quality, Cost & Delivery.
10. Menetapkan program perawatan dan perbaikan fasilitas dan sasaran produksi.
11. Mengkoordinasi operasi dan pengawasan kinerja Unit – unit Usaha.

3. *Director of Operations & Marketing*
JOB TITLE : *Director of Operations & Marketing*
ORGANIZATION : *Directorate of Operations & Marketing*
REPORT TO : *President Director*

Main Tasks
1. *Implementing, directing, and controlling all activities of Production Division, Engineering Procurement & Construction, and Branch in order to achieve company goals and objectives.*
2. *Planning, directing and controlling all Business Development activities to provide guidance for marketing activities, business improvement and business development in order to achieve the goals and objectives of the company.*

Function
1. *Planning and controlling material needs of business units underneath.*
2. *Planning and control of production process.*
3. *Production facility investment planning.*
4. *Guidance and implementation of maintenance of production facilities.*
5. *Guidance and Implementation of Operating Units.*
6. *Planning and controlling the study of business opportunities.*
7. *Planning and marketing development of Product Production Division.*
8. *Business planning and development.*

Authority & Responsibility
1. *Leading, fostering, directing, planning, coordinating, and controlling all Operations Production / Operations activities.*
2. *Providing guidance in order to develop methods, systems, and working procedures to improve work efficiency and productivity.*
3. *Establishing an operating strategy and work program.*
4. *Formulating the Work Plan & Corporate Budget in the Operations Directorate.*
5. *Establishing a production plan based on the sales plan as per the Company's Work Plan & Budget.*
6. *Seeking and controlling the achievement of Operation targets as set out in the Company's Work Plan & Budget.*
7. *Planning, coordinating, and controlling production activities with the latest technology.*
8. *Providing input to the Division, especially the Production Division in the framework of the implementation of production process activities to be completed on time.*
9. *Establishing a program of production process development activities in order to improve Quality, Cost & Delivery.*
10. *Establishment of maintenance program and facility improvement and production target.*
11. *Coordinating the operation and supervision of the performance of Business Units.*

12. Secara berkala memberikan informasi loading produksi (mencakup jenis dan jumlah produk) kepada Direktur Utama.
13. Membina hubungan baik dengan Instansi Pemerintah maupun Swasta serta dengan Lembaga / Mitra usaha lainya dalam rangka meningkatkan pelaksanaan tugas.
14. Memimpin, membina, mengarahkan, merencanakan, mengkoordinasikan dan mengendalikan seluruh kegiatan Direktorat Pemasaran.
15. Memberikan petunjuk-petunjuk dalam rangka pengembangan metode, system dan prosedur kerja untuk lebih meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja.
16. Menetapkan strategi pemasaran beserta program kerjanya baik dalam negeri maupun luar negeri.
17. Memberikan masukan kepada Direktorat Operasi dalam rangka pengembangan produk maupun pembuatan produk unggulan baru dengan memperhitungkan pengembangan sumber daya usaha yang diperlukan.
18. Merumuskan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan target Pesanan Masuk / Penjualan sebagaimana ditetapkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan.
19. Menetapkan program kegiatan Marketing baik untuk memantapkan dan meningkatkan pasar yang telah ada maupun menciptakan peluang pasar yang baru.
20. Memelihara hubungan dengan pihak ketiga dalam rangka meningkatkan kegiatan pemasaran produksi.
21. Membina hubungan baik dengan Instansi Pemerintah maupun Swasta serta dengan Satuan Organisasi / Mitra Usaha lainya dalam rangka peningkatan pelaksanaan kegiatan usaha maupun pengembangan usaha yang ditetapkan.
22. Menyampaikan laporan berkala kepada Direktur Utama.
23. Melaksanakan tugas – tugas yang ditetapkan oleh Direktur Utama berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya.

Susunan Organisasi
1. Divisi Industri.
2. Divisi Konstruksi.
3. Divisi Area.
4. Biro Enjiniring
5. Biro Pengadaan
6. Pabrik Cabang Medan.
7. Pabrik Cabang Cilegon.
8. Pabrik Cabang Tegal.
9. Divisi Pemasaran
10. Divisi Pemasaran
11. Biro Pengembangan Usaha.

Hubungan Organisasi
Dalam melaksanakan tugasnya :
1. Direktur Operasi bertanggung jawab secara langsung kepada Direktur Utama.
2. Mempertanggung jawabkan segala aktivitas dari bawahanya dalam rangka merealisasikan programnya.
3. Dalam merealisasikan programnya bekerjasama dengan organisasi yang terkait.
4. Direktur Pemasaran bertanggung jawab kepada Direktur Utama.
5. Mempertanggung jawabkan segala aktivitas bawahanya dalam rangka merealisasikan programnya.
6. Dalam merealisasikan program kerjanya bekerja sama dengan satuan Organisasi lain yang terkait.

12. *Periodically providing production loading information (including type and number of products) to the President Director.*
13. *Fostering good relationships with Government Agencies and Private as well as with other Institutions / Business Partners in order to improve the implementation of tasks.*
14. *Leading, guiding, directing, planning, coordinating and controlling all activities of the Marketing Directorate.*
15. *Provide guidance in the framework of developing methods, systems and work procedures to further improve work efficiency and productivity.*
16. *Establish marketing strategy and its work program both domestically and abroad.*
17. *Providing input to the Directorate of Operations in the framework of product development and manufacture of new superior products by taking into account the development of necessary business resources.*
18. *Formulate Work Plan and Corporate Budget target of Incoming / Sales Orders as stipulated in Work Plan and Corporate Budget.*
19. *Establish a Marketing activity program to both strengthen and improve existing markets as well as create new market opportunities.*
20. *Maintain relationships with third parties in order to improve production marketing activities.*
21. *Fostering good relationships with Government Agencies and Private as well as with other Organizational Units / Business Partners in the framework of improving the implementation of business activities as well as business development.*
22. *Deliver periodic reports to the President Director.*
23. *Carry out the tasks set by the President Director in relation to his duties and responsibilities.*

Organization Structure
1. *Industrial Division.*
2. *Construction Division.*
3. *Area Division.*
4. *Engineering Bureau*
5. *Procurement Bureau*
6. *Medan Branch Factory.*
7. *Cilegon Branch Factory.*
8. *Tegal Branch Factory.*
9. *Marketing Division*
10. *Marketing Division*
11. *Bureau of Business Development.*

Organizational Relationships
In performing its duties:
1. *The Director of Operations is directly responsible to the President Director.*
2. *To be responsible for all activities from below it in order to realize the program.*
3. *In realizing the program in cooperation with related organizations.*
4. *The Marketing Director is responsible to the President Director.*
5. *Responsible for all activities under it in order to realize the program.*
6. *In realizing the work program in collaboration with other related organizations.*

KEBIJAKAN REMUNERASI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Dasar Penetapan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi
Penetapan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi merupakan kewenangan Pemegang Saham dan ditetapkan dalam RUPS yang formulasinya berdasarkan Peraturan Menteri BUMN No. PER-04/MBU/2014 tanggal 10 Maret 2014 tentang Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas BUMN.

Struktur Remunerasi Dewan Komisaris
Berdasarkan Risalah RUPS Nomor RIS-020/BRT/V/2016 tanggal 17 Mei 2018 dan Surat Rahasia dari Kementerian Badan Usaha Miliki Negara dengan nomor surat SR-77/D3.MBU/06/2017 tanggal 22 Juni 2017, maka telah ditetapkan gaji/honorarium, tunjangan, fasilitas dan tantiem kepada Dewan Komisaris dan Direksi sebagai berikut :

- Gaji Komisaris Utama ditetapkan sebesar 45% dari gaji Direktur Utama
- Komisaris Anggota ditetapkan sebesar 90% dari Gaji Komisaris Utama
- Penetapan tunjangan dan fasilitas lainnya untuk tahun 2014 mengacu pada Peraturan Menteri BUMN No. PER-04/MBU/2014 tanggal 10 Maret 2014 tentang Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas BUMN.

Penetapan tantiem diberikan atas kinerja perusahaan tahun 2014 ditetapkan sebagai berikut

- Komisaris Utama sebesar 40% dari tantiem Direktur Utama
- Komisaris Anggota sebesar 36% dari tantiem Direktur Utama.
- Santunan purna jabatan diberikan pada setiap masa komisaris berakhir yang diberikan dalam bentuk pengikut sertakan dalam program asuransi yang iurannya ditanggung oleh perusahaan.

Struktur Remunerasi Direksi
Berdasarkan Risalah RUPS Laporan Keuangan tahun 2017 tanggal 28 Juni 2017 dengan nomor surat SR-12/D3.MBU/06/2017 maka telah ditetapkan gaji/honorarium, tunjangan, fasilitas dan tantiem kepada Dewan Komisaris sebagai berikut :

- Gaji Direktur Utama ditetapkan sebesar Rp 60.000.000,- dan tunjangan rumah sebesar Rp 22.500.000,-
- Direktur Anggota ditetapkan sebesar 90% dari gaji Direkur Utama
- Penetapan tunjangan dan fasilitas lainnya untuk tahun 2014 mengacu pada Peraturan Menteri BUMN No. PER-04/MBU/2014 tanggal 10 Maret 2014 tentang Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas BUMN.
- Penetapan tantiem tidak diberikan untuk kinerja perusahaan tahun 2017.
- Santunan purna jabatan diberikan pada setiap masa jabatan Direksi berakhir yang diberikan dalam bentuk pengikutsertakan dalam program asuransi yang iurannya ditanggung oleh perusahaan.

Assessment Dewan Komisaris dan Direksi
Surat Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi PT Barata Indonesia (Persero) No: K 17 157a tentang Pedoman Direksi dan Dewan Komisaris (Board Manual) Tahun 2017.
Khusus untuk Direksi, Perusahaan melakukan assesmen berkala untuk karyawan 1 (satu) level dibawah Direksi dan top manajemen untuk mempersiapkan regenerasi. Assesmen dilakukan melalui pihak ke 3 (tiga) untuk kemudian seleksi dilanjutkan oleh SDM Eksekutif Kementerian BUMN.

BOARD OF COMMISSIONERS AND DIRECTORS REMUNERATION POLICY

Basis of remuneration determination of BoC and BoD
The determination of the remuneration of the Board of Commissioners and directors is the authority of the shareholders and the GMS set forth in formulated based on the regulation of the Minister of SOW No. PER-04/MBU/2014 on 10 March 2014 Earnings Assignment Guidelines of the Board of Directors, Board of Commissioners and the Board of Trustees SOE.

Board of Commissioners Remuneration Structure
Based on the number of RIS a GMS-020/BRT/V/2016 May 17, 2018 and Secret Letter from the Ministry Agencies need to Have a country with a number of the letters SR-77/D3. Mbu/06/2017 22 June 2017, setting salary/honorarium, benefits, perks and tantiem to Board of Commissioners and directors are as follows:

- *The salary of the Principal Commissioners is set at 45% of the salary of the President Director*
- *The salary of the member of Commissioners is set at 90% of the salary of the Principal Commissioners*
- *The allowance and other facilities in 2014 refer to the Regulation of Minister of State-Owned Enterprises number PER-04/MBU/2014 on March 10th 2014 about the Determination Guideline of Director, Board of Commissioners and State-Owned Enterprises Monitoring Board earnings*

The determination of tantiem is given to the company's performance in 2014 as follow:

- *The Principal Commissioners is 40% from the tantiem of the President Director*
- *The member of Commissioners is 36% from the tantiem of the President Director*
- *Post-employment compensation is given in every ending of the Commissioners period and given in form of participation in insurance program which the contributions are paid by the company.*

Director Remuneration Structure
Based on the RUPS monograph, the financial report on June 28th 2017 number SR-12/D3.MBU/06/2017 has been set the salary/honorarium, allowance, facilities, and tantiem to the Board of Commissioners as follow:

- *The salary of the President Director is set at IDR 60,000,000 and allowance at IDR 22,500,000*
- *The salary of the member of Director is set at 90% from the salary of the President Director*
- *The allowance and other facilities in 2014 refer to the Regulation of Minister of State-Owned Enterprises number PER-04/MBU/2014 on March 10th 2014 about the Determination Guideline of Director, Board of Commissioners and State-Owned Enterprises Monitoring Board earnings*
- *The determination of tantiem is given to the company's performance in 2017*
- *Post-employment compensation is given in every ending of the Commissioners period and given in form of participation in insurance program which the contributions are paid by the company*

Assessment of Board of Commissioners and Director
The joint decree of Board of Commissioners and directors PT Barata Indonesia (Persero) No: K 17 157a about Guidelines of Directors and Board of Commissioners (Board Manual) in 2017.
Specific to the Board of Directors, the company performs periodic assessment service to employee 1 (one) level below the Board of Directors and top management to prepare a regeneration. Assessment service is done via 3rd party 3 (three) for later selection by HR Executive of the Ministry of SOW




Member of NSNI

INFORMASI AFILIASI DIREKSI, DEWAN KOMISARIS & PEMEGANG SAHAM

INFORMATION ON AFFILIATION OF BOARD OF COMMISSIONERS, BOARD OF DIRECTORS AND SHAREHOLDER

	Hubungan Kekeluargaan	*Family Relationship*		Hubungan Bisnis	*Business Relationship*	
	Dewan Komisaris	*BOC*	Direksi	*BOD*	Pemegang Saham	*Shareholder*	Dewan Komisaris	*BOC*	Direksi	*BOD*	Pemegang Saham	*Shareholder*
Dewan Komisaris	*BOC*									
Triyogi Yuwono	X	X	X	X	X	X
Katno	X	X	X	X	X	X
Adriansyah	X	X	X	X	X	X
Direksi	*BOD*									
Silmy Karim	X	X	X	X	X	X
Yoyok Hadi Satriyono	X	X	X	X	X	X
Tony Budi Santoso	X	X	X	X	X	X

Seluruh anggota Direksi tidak memiliki hubungan afiliasi baik dalam hal kekeluargaan dan bisnis dengan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris dan Pemegang Saham. Seluruh anggota Dewan Komisaris juga tidak memiliki hubungan afiliasi baik dalam hal kekeluargaan dan bisnis dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi dan Pemegang Saham.

All members of the Board of Directors have no affiliation relationship in terms of family and business with other members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners and Shareholders. All members of the Board of Commissioners also have no affiliation relationship in terms of family and business with other members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors and Shareholders.

Program Pelatihan Dewan Komisaris & Direksi Tahun 2017 |
Training Program for Board of Commissioners & Directors Year 2017

No.	Topik	*Topic*	Venue & Tanggal	*Date & Venue*	Hadir	*Present*
1	*Product Service System: Emerging Business Model in Modern Supply Chain, Generating Corporate Revenue Stream*	Rektorat ITS, Surabaya (ruang sidang lantai 1) / 6 Januari 2017	Diretur Operasi dan Pemasaran (Tony Budi Santoso)
2	*Sinergi BUMN Hadir Untuk Negeri Menuju Indonesia Digdaya*	Lapangan Garuda Kawasan Candi Prambanan / 21 April 2017	Direktur Utama (Silmy Karim)
3	*Director's Club 2017*	The Ritz-Carlton, Hongkong/ 22-24 Maret 2017	Direktur Utama (Silmy Karim)
4	*Energy Forum Indonesia 2017*	Grand Ballroom Shangri-La Hotel Jakarta / 29-30 Maret 2017	Direktur Utama (Silmy Karim)
5	*Training Sosialisasi e-LHKPN*	Jakarta / 19 Juni 2017	Direktur Keuangan & SDM (Yoyok Hadi Satriyono)
6	*Seminar bertema "Peran Dewan Komisaris & Dewan Pengawas Dalam Rangka Mendorong Kemajuan Perusahaan"*	Ballroom, Novotel Bogor Golf Resort & Convention Centre / 3 Oktober 2017	Direktur Utama (Silmy Karim), Komisaris Utama (Triyogi Yuwono), Komisaris (Ardiansyah), Komisaris (Katno)
7	*Bumn Performance Excellence Award 2017*	Jakarta / 6 November 2017	Direktur Keuangan & SDM (Yoyok Hadi Satriyono)
8	*The 2nd Indonesia Human Capital Summit 2017 bertema "Fostering Indonesian Heroes: The Future Competitive Group Talent"*	The Ritz-Carlton, Jakarta/ 9 November 2017	Direktur Keuangan & SDM (Yoyok Hadi Satriyono)
9	*Rakor BUMN*	Bengkulu / 22-23 N0vember 2017	Direktur Utama (Silmy Karim)

Pada 2016, Direksi Barata Indonesia mengikuti berbagai kegiatan di luar Perseroan, baik sebagai peserta ataupun narasumber. Hal ini merupakan bagian dari peningkatan kompetensi Direksi, sekaligus untuk membangun komunikasi dengan berbagai pemangku kepentingan. Sesuai dengan kompetensinya, pada 2016 Direksi Barata Indonesia diundang untuk menghadiri berbagai kegiatan eksternal sebagai narasumber atau membawakan keynote speech oleh berbagai institusi dalam dan luar negeri.

In 2016, the Board of Directors of Barata Indonesia participated in various activities outside the Company, either as participants or speakers. This is part of enhancing the competence of the Board of Directors, as well as for building communication with various stakeholders. In accordance with its competence, in 2016 the Board of Directors of Barata Indonesia is invited to attend various external activities as speakers or bring keynote speech by various institutions at home and abroad.

KOMITE AUDIT

Struktur dan Keanggotaan Komite Audit
Struktur & keanggotaan Komite Audit adalah sebagai berikut :

a. Komite Audit dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk membantu Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan atas pelaksanaan fungsi Direksi dalam mengelola Perseroan sesuai dengan prinsip tata kelola perseroan yang baik.
b. Komite Audit bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris.
c. Komite Audit terdiri dari ketua dan 2 (dua) anggota, ketua dan anggota komite audit diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris, pengangkatan dan pemberhentian anggota komite audit dilaporkan kepada RUPS/Pemilik Modal.
d. Ketua Komite Audit adalah salah satu anggota Dewan Komisaris, sedangkan untuk anggota komite audit dapat berasal dari anggota Dewan Komisaris atau dari luar perusahaan.

Komite Audit Dewan Komisaris adalah organ yang membantu tugas Komisaris dan diangkat sesuai dengan SK Dewan Komisaris NO : KEP-01/DEKOM/BRT/II/2015 tanggal 11 November 2015 dengan komposisi sebagai berikut :

1) Ketua : Adriansyah
2) Anggota : Permadi
3) Anggota : Abdul Kholik Sutrisno

Rencana Kegiatan dan Pelaksanaan Program Kerja Untuk melaksanakan tugas Komite Audit Tahun 2017 adalah :

a. Memonitor dan mengevaluasi proses penyelesaian Laporan Keuangan Tahun Buku 2016
b. Melakukan evaluasi atas efektivitas Satuan Pengawasan Internal (SPI)
c. Melakukan evaluasi atas Sistem Pengendalian Internal kegiatan tertentu.
d. Melakukan evaluasi dan memonitor atas laporan Direksi tentang progres pelaksanaan arahan RUPS.
e. Melakukan evaluasi atas Laporan Manajemen Triwulan Direksi.
f. Melakukan evaluasi atas Laporan Kinerja bulanan Grup Unit Usaha dan Unit Usaha tertentu.
g. Melakukan evaluasi atas rencana dan realisasi cash flow perusahaan.
h. Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan program PKBL dan CSR.
i. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diminta Komisaris.

Ketentuan Pelaksanaan Program Kerja Komite Audit:

a. Pelaksanaan kegiatan tersebut di atas disesuaikan dengan kemampuan tenaga dan waktu yang tersedia, untuk itu dalam pelaksanaan kegiatan tertentu dapat dilakukan secara uji petik (sampel).
b. Hasil pelaksanaan kegiatan Komite Audit tersebut secara periodik disampaikan kepada Komisaris untuk digunakan sebagai masukan dalam pelaksanaan tugasnya.
c. Pembagian tugas kegiatan tersebut kepada masing- masing anggota Komite Audit ditetapkan oleh Ketua Komite Audit sesuai dengan kemampuan dan kesediaan waktu masing-masing anggota.
d. Pelaksanaan tugas Komite Audit dilakukan bekerja sama dengan Satuan Pengawasan Internal Perusahaan. Data dan informasi yang diperlukan terlebih dahulu diminta dari Satuan Pengawasan Internal (SPI), apabila tidak ada, baru diminta kepada unit kerja atau pejabat yang bersangkutan.
e. Pelaksanaan tugas dari anggota Komite Audit didasarkan pada surat penugasan dari Ketua Komite Audit. Informasi dan laporan hasil pelaksanaan tugas tersebut hanya disampaikan kepada Komisaris melalui Ketua Komite Audit.
f. Pelaksanaan kegiatan sesuai dengan anggaran yang tersedia dan sesuai dengan Piagam Komite Audit.

AUDIT COMMITTE

Structure snd Membership of The Audit Committe
The structure and membership of the Audit Committee are as follows:

a. The Audit Committee is established by the Board of Commissioners to assist the Board of Commissioners in supervise over the implementation of the Board of Directors' functions in managing the Company in accordance with the principles of good corporate governance.
b. The Audit Committee is responsible to the BoC.
c. The Audit Committee consists of the chairperson and 2 (two) members, the chairperson and members of the audit committee are appointed and dismissed by the Board of Commissioners, the appointment and dismissal of the audit committee members is reported to the GMS / Capital Owners.
d. The Chairman of the Audit Committee is a member of the Board of Commissioners, whereas for audit committee members may come from members of the Board of Commissioners or from outside the company.

The Board of Commissioners Audit Committee is a component that assists the Commissioners duties and is appointed in accordance with the Board of Commissioners Decree NO: KEP-01 / DEKOM / BRT / II / 2015 dated November 11th, 2015 with the following structure:

1) Chairman : Adriansyah
2) Member : Permadi
3) Member : Abdul Kholik Sutrisno

Activity Plan and Work Program Implementation to perform the 2017 Audit Committee duties are:

a. Monitor and evaluate the completion process of the Company's Financial Statements for the Fiscal Year 2017;
b. Evaluate the effectiveness of Internal Control Unit (SPI)
c. Conduct evaluation over the Internal Control System of a particular activity;
d. Conduct evaluation and monitor on the Board of Directors' report regarding the GMS direction progress.
e. Evaluate the Quarterly Directors Management Report.
f. Evaluate the monthly Performance Report of Group Business Unit and certain Business Unit.
g. Evaluate the plan and the realization of the company's cash flow.
h. Monitor and evaluate the implementation of Environmental Guidance Program and Corporate Social Responsibility programs.
i. Implement other duties requested by the Commissioner;

The Conditions of Audit Committee Work Program Implementation;

a. Implementation of the above activities adjusted with the ability of personnel and the time available, so that in the implementation of certain activities can be done by the test of quotation (sample).
b. The results of the Audit Committee activities are periodically submitted to the Board of Commissioners to be used as inputs in their duty performances.
c. The task division of such activities to each member of the Audit Committee shall be determined by the Chairman of the Audit Committee in accordance with the ability and willingness of each member's time;
d. Implementation of the Audit Committee duties is conducted in cooperation with the Company's Internal Control Unit. Required data and information must be requested from the Internal Audit Unit first, if not, it only requested to the work unit or official concerned.
e. Implementation of Audit Committee members' duties is based on assignment letter from the Chairman of Audit Committee. Information and report on the execution result of such duties shall be submitted to the Commissioners through the Chairman of the Audit Committee only;
f. Implementation of activities in accordance with the available budget and in accordance with the Charter of the Audit Committee.

Independensi Anggota Komite Audit

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor. PER-10/MBU/2012 dan Piagam Komite Audit disebutkan bahwa persyaratan bagi anggota Komite Audit adalah independensi, integritas dan bekerja secara professional dengan rasa tanggung jawab. Kriteria independensi yang ditetapkan adalah:

a. Anggota Komite Audit dipilih melalui fit and proper test.
b. Pihak ekstern yang diangkat menjadi anggota Komite Audit tidak mempunyai hubungan usaha maupun hubungan afiliasi dengan Perseroan, Direktur atau Komisaris.
c. Tidak menerima kompensasi apapun dari PT Barata Indonesia (Persero) atau dari anak perusahaan atau afiliasinya selain penghasilan yang diterima dalam kaitannya dengan penugasannya sebagai Anggota Komite Audit Berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris PT Barata Indonesia (Persero) No : KEP-01/DEKOM/ BRT/IV/2016 TENTANG TUGAS KOMITE AUDIT PT BARATA INDONESIA (PERSERO).

The Audit Committee Member Independency

Based on the Minister of State Owned Enterprises Regulation No.PER-10 / MBU / 2012 and the Audit Committee Charter stated that the requirements for Audit Committee members are independency, integrity and work professionally with a sense of responsibility. The established criteria of independency are:

a. Members of the Audit Committee are elected through fit and proper test;
b. The external party appointed as a member of the Audit Committee has no business relationship or affiliation relationship with the Company, Director or Commissioner.
c. Not receiving any compensation from PT Barata Indonesia (Persero) or any of its subsidiaries or affiliates other than the income received in connection with its assignment as a Member of the Audit Committee based on the Board of Commissioners Decision of PT Barata Indonesia (Persero) No: KEP-01 / DEKOM / BRT / IV / 2016 regarding the Duties of PT Barata Indonesia (Persero) Audit Committee.

Biografi Anggota Komite Audit

Adriansyah

Lahir di Tanjung Enim, Sumatra Selatan pada tanggal 7 Juni 1956, memulai karir sebagai Kaur Penelitian PPS Badan Usaha Swasta Dalam Negeri – SEKJEN, dan pada tahun 2001 diangkat menjadi Direktur Evaluasi Pembiayaan & IDK – DJAPK yang kemudian memasuki masa pensiun pada tahun 2015. Pada tahun 2011 hingga saat ini menjabat sebagai Dewan Komisaris di PT Barata Indonesia (Persero).

Permadi

Lahir di Bandung, tanggal 11 Juni 1943, sebagai Pensiunan Pegawai Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP). Mulai bekerja pada bulan Januari 1965 sebagai pegawai pada Direktorat Jendral Pengawasan Keuangan Negara Kementerian Keuangan yang kemudian pada tahun 1983 berubah menjadi Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dan pensiun pada tahun 2003. Pada bulan Oktober 2003 sampai dengan Juli 2005 sebagai Komite Audit pada PT, Asean Aceh Fertelizer dan pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2012 sebagai Komite Manajemen Risiko di PT Barata Indonesia (Persero), Tahun 2013 sampai dengan sekarang sebagai Komite Audit di PT Barata Indonesia (Persero).

Abdul Kholik Sutrisno

Lahir di Tasikmalaya 14 April 1984 bekerja sebagai Analis Data BUMN Mulai 30 Oktober 2015 dengan pangkat Golongan II/d, SK Pejabat Sekretaris Kementerian BUMN No SK SK-26/S. MBU/10/2015 pada tahun 2014. Menjabat sebagai Analis Tata Laksana dan mulai bekerja pada 20 Mei 2014 dengan pangkat Golongan II/c SK Pejabat Sekretaris Kementerian BUMN No SK SK-11/S.MBU/2014.

Audit Committee Member Biography

Adriansyah

Born in Tanjung Enim, South Sumatra on June 7th, 1956, started his career as Head of the Polling Committee Research Affairs of Private Domestic Enterprise - Secretary General, and in 2001 was appointed as Director of Financing Evaluation & Regional Financial Information - Directorate General of Fiscal Balance which then entered retirement in 2015. From 2011 until now, he has served as a Board of Commissioners in PT Barata Indonesia (Persero).

Permadi

Born in Bandung, June 11th, 1943, as Retired Employee of the Financial and Development Supervisory Board. Began to work in January 1965 as an employee of the Directorate General of State Financial Supervision at the Ministry of Finance, which in 1983 changed into Financial and Development Supervisory Board and retired in 2003. From October 2003 to July 2005 as the Audit Committee of PT. Asean Aceh Fertelizer and in 2011 up to 2012 as Risk Management Committee in PT Barata Indonesia (Persero), 2013 until now as Audit Committee in PT Barata Indonesia (Persero).

Abdul Kholik Sutrisno

Born in Tasikmalaya April 14th, 1984 working as a SOEs Data Analyst. Starting October 30th, 2015 with the rank of Group II/d, SK Ministry of SOEs Official Secretary No.SK SK-26 / S. MBU / 10/2015 in 2014. Served as a Governance Analyst and began to work on May 20th 2014 with the rank of Group II / c the Secretary of the Ministry of SOEs Decree No. SK SK-11 / S.MBU / 2014.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

1. Komite Audit bekerja secara kolektif dalam melaksanakan tugasnya membantu Dewan Komisaris.
2. Komite Audit bersifat mandiri baik dalam pelaksanaan tugasnya maupun dalam pelaporan, dan bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris.
3. Membantu Dewan Komisaris untuk memastikan efektivitas sistem pengendalian internal dan efektivitas pelaksanaan tugas eksternal auditor dan internal auditor.
4. Menilai pelaksanaan kegiatan serta hasil audit yang dilaksanakan oleh Satuan Pengawasan Internal maupun auditor eksternal.
5. Memberikan rekomendasi mengenai penyempurnaan sistem pengendalian manajemen serta pelaksanaannya.
6. Memastikan telah terdapat prosedur evaluasi yang memuaskan terhadap segala informasi yang dikeluarkan perusahaan.
7. Memberikan rekomendasi mengenai penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.
8. Melakukan identifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris serta tugas – tugas Dewan Komisaris lainnya.
9. Melakukan penelaahan atas informasi mengenai perusahaan, serta Rencana Jangka Panjang, Rencana kerja dan Anggaran Perusahaan, laporan Manajemen, dan informasi lainnya.
10. Melakukan penelaahan atas pengaduan yang berkaitan dengan perusahaan.

Komite Audit Dewan Komisaris adalah organ yang membantu tugas Komisaris dan diangkat sesuai dengan SK Dewan Komisaris NO : KEP-01/DEKOM/BRT/IV/2016 tanggal 29 April 2016 dengan komposisi sebagai berikut :

Ketua : Adriansyah
Anggota : Permadi
Anggota : Abdul Kholik Sutrisno

Duties And Responsibilities Of Audit Committee

a. The Audit Committee works collectively in performing its duties to assist the Board of Commissioners;
b. The Audit Committee is independent in their duty performances as well as in reporting, and directly responsible to the Board of Commissioners;
c. Assist the Board of Commissioners to ensure the effectiveness of the internal control system and the effectiveness of the external and internal auditors duties execution;
d. Assess the implementation of activities as well as audit results conducted by the Internal Audit Unit as well as external auditors;
e. Provide recommendations on the improvement of management control systems and their implementation;
f. Ensure there is a satisfactory evaluation procedure for any information issued by the Company;
g. Identify matters requiring the attention of the Board of Commissioners / Board of Supervisors as well as the duties of the Board of Commissioners / other Board of Supervisors;
h. Review the company's information, as well as the Company's Long Term Plan, Work Plan and Budget, Management report, and other information;
i. Review complaints relating to the company.

The Audit Committee of the Board of Commissioners is an organ that helps the Commissioner task and appointed in accordance with the DECISION LETTER of the Board of Commissioners NO: KEP-01/DEKOM/BRT/IV/2016 2016 April 29 with the composition as follows:
Chairman : Adriansyah
Members : Permadi
Members : Abdul Kholik Sutrisno

Frekuensi Pertemuan dan Tingkat Kehadiran Komite Audit |
Audit Committee Meetings and Level of Presence Frequency

No.	Nama Komite Audit | *Audit Committee's Name*	Jabatan | *Position*	Tingkat Kehadiran | *Attendance*
1	**Adriansyah**	**Ketua** | *Chairman*	**11x**
2	**Permadi**	**Anggota** | *Member*	**12x**
3	**Abdul Kholik Sutrisno**	**Anggota** | *Member*	**12x**

Note: Adriansyah tidak hadir 1 (satu) kali dalam rapat Komite Audit karena sakit
Adriansyah was unable to attend 1 (one) meeting due to illness

KOMITE GCG DAN MANAJEMEN RISIKO

Struktur & Keanggotan Komite Pemantau Manajemen Risiko

1. Komite Pemantau Manajemen Risiko dibentuk dan diangkat serta bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris.
2. Komite Pemantau Manajemen Risiko terdiri dari Ketua dan 1 (satu) orang Anggota.
3. Ketua Komite Pemantau Manajemen Risiko dan GCG adalah Anggota Komite Audit yang ditetapkan dari salah satu Komisaris.

Sesuai Keputusan Dewan Komisaris PT Barata Indonesia (Persero) Nomor : KEP – 01/DEKOM/BRT/I/2016 tanggal 27 Januari 2016 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Anggota-Anggota Komite Manajemen Risiko Perusahaan Perseroan (Persero) PT Barata Indonesia, maka susunan keanggotaan Komite Manajemen Risiko adalah sebagai berikut :

1. Katno sebagai Ketua (Anggota Dewan Komisaris)
2. Yudha Andrian Saputra sebagai Anggota (Pihak Independen)

Biografi Anggota Komite Pemantau Manajemen Risiko dan GCG

Katno
Lahir di Surabaya, Jawa Timur pada Tanggal 13 November 1971, memulai karir di PNPM Mandiri sebagai Pengawas pada tahun 2004, dan pada tahun 2008 berpindah profesi di Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat sebagai Pengadministrasi Umum (Pengadaan) Satker Pelaksanaan Jalan Nasional Metropolitan II Surabaya. Pada tahun 2015 hingga saat ini menjabat sebagai Pengadministrasi Teknik Perencanaan Satker Pelaksanaan Jalan Nasional Metropolitan II Surabaya.

Yudha Andrian Saputra
Lahir di Mojokerto, Jawa Timur pada tanggal 12 Maret 1982. Sejak tahun 2004 aktif sebagai Management Development Program di PT Telkom Indonesia. Pada tahun 2013 hingga saat ini diangkat sebagai Anggota Komite Manajemen Risiko, Dewan Komisaris PT Barata Indonesia (Persero).

GCG COMMITTEE AND RISK MANAGEMENT

Structure & Membership of Risk Management Monitoring Committee

1. *The Risk Management Monitoring Committee shall be established and appointed and accountable to the Board of Commissioners.*
2. *Risk Management Monitoring Committee consists of Chairman and 1 (one) Member.*
3. *The Chairman of the Risk Management and GCG Monitoring Committee is a member of the Audit Committee appointed by one of the Commissioners.*

In accordance with the Decision of the Board of Commissioners of PT Barata Indonesia (Persero) Number: KEP - 01 / DEKOM / BRT / I / 2016 dated January 27, 2016 regarding Termination and Appointment of Members of Risk Management Committee of PT Barata Indonesia, Risk Management is as follows:

1. Katno as Chairman (Member of Board of Commissioners)
2. Yudha Andrian Saputra as Member (Independent Party)

Biography Member of Risk Management Monitoring Committee and GCG

Katno
Born in Surabaya, East Java on November 13, 1971, he started his career in PNPM Mandiri as Supervisor in 2004, and in 2008 moved to the Ministry of Public Works and Public Housing as General Implementation Implementer Implementation Unit of Metropolitan II National Road Surabaya. In 2015 until now served as Administrator of Planning Technical Satker Implementation of National Road Metropolitan II Surabaya.

Yudha Andrian Saputra
Born in Mojokerto, East Java on March 12, 1982. Since 2004 active as a Management Development Program at PT Telkom Indonesia. In 2013 until now appointed as Member of Risk Management Committee, Board of Commissioner of PT Barata Indonesia (Persero).jemen Risiko, Dewan Komisaris PT Barata Indonesia (Persero).

Tugas Dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Manajemen Risiko dan GCG

1. Komite Pemantau Manajemen Risiko bekerja secara kolektif dalam melaksanakan tugasnya membentuk Dewan Komisaris.
2. Komite Pemantau Manajemen Risiko bersifat mandiri baik dalam pelaksanaan tugasnya maupun pelaporan, dan bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris.
3. Mendapatkan pemahaman atas manajemen risiko perusahaan yang mencakup berbagai manajemen risiko yang dihadapi oleh perusahaan, strategi, sistem, dan kebijakan manajemen risiko perusahaan, pengendalian internal perusahaan, termasuk kebijakan, metodologi dan infrastruktur.
4. Melakukan evaluasi terhadap berbagai model pengukuran risiko yang digunakan perusahaan dan memberikan rekomendasi penyempurnaan lebih lanjut.
5. Memantau kesesuaian berbagai kebijakan dan pelaksanaan manajemen risiko perusahaan.
6. Melakukan koordinasi implementasi dan pengawasan keberadaan dan tingkat efektivitas masing-masing komponen dari Enterprise Risk Management (ERM) dalam perusahaan.
7. Mengukur efektivitas masing-masing komponen dari ERM yang diterapkan di perusahaan.
8. Melaksanakan tugas lainnya yang diberikan oleh Dewan Komisaris berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Duties and Responsibilities of Risk Management and GCG Monitoring Committee

1. *The Risk Management Monitoring Committee works collectively in performing its duties to form a Board of Commissioners.*
2. *The Risk Management Monitoring Committee shall be independent in its performance of duties and reporting, and shall be directly responsible to the Board of Commissioners.*
3. *Gaining an understanding of the company's risk management that encompasses the various risk management faced by the company, its strategies, systems and corporate risk management policies, internal corporate controls, including policies, methodologies and infrastructure.*
4. *Evaluating various risk measurement models used by the company and provide recommendations for further improvement.*
5. *Monitoring the conformity of various policies and implementation of enterprise risk management.*
6. *Coordinating the implementation and supervision of the existence and level of effectiveness of each component of Enterprise Risk Management (ERM) within the company.*
7. *Measuring the effectiveness of each component of ERM applied in the company.*
8. *Carrying out other duties granted by the Board of Commissioners under the provisions of legislation.*

Program Kerja Komite Pemantau Manajemen Risiko

a. Melakukan evaluasi dan monitoring pengelolaan risiko.
b. Melaksanakan evaluasi dan monitoring pelaksanaan GCG.
c. Mengevaluasi pemetaan risiko dalam kaitannya dengan pelaksanaan tugas Dewan Komisaris.
d. Evaluasi terhadap rancangan RJPP yang disampaikan Direksi.
e. Evaluasi pelaksanaan Risk Assessment dan Risk Maping pada semua unit dalam Korporasi.
f. Melakukan evaluasi dan monitoring pelaksanaan arahan RUPS dibidang manajemen risiko dan GCG.

Work Program of Risk Management Monitoring Committee

a. To conduct evaluation and monitoring of risk management.
b. To implement evaluation and monitoring of GCG implementation.
c. To evaluate risk mapping in relation to duties of the Board of Commissioners.
d. Evaluation of RJPP design submitted by the Board of Directors.
e. To evaluate the implementation of Risk Assessment and Risk Maping on all units in the Corporation.
f. To evaluate and monitor the implementation of GMS directives in the field of risk management and GCG.

Realisasi Program Kerja Komite Pemantau Manajemen Risiko Dan GCG Dewan Komisaris

a. Evaluasi dan monitoring pelaksanaan manajemen risiko di PT Barata Indonesia (Persero).
b. Evaluasi dan monitoring pelaksanaan GCG di PT Barata Indonesia (Persero).
c. Komite Pemantau Manajemen Risiko dan GCG telah melakukan evaluasi analisis risiko yang menjadi dasar pengambilan keputusan Dewan Komisaris.
d. Selain itu Ketua Komite Pemantau Manajemen Risiko dan GCG telah melakukan penugasan khusus dari Dewan Komisaris.

Realization of Work Program of Risk Management and GCG Monitoring Committee of BOC

a. Evaluation and monitoring of risk management implementation in PT Barata Indonesia (Persero).
b. Evaluation and monitoring of GCG implementation in PT Barata Indonesia (Persero).
c. The Risk Management and GCG Monitoring Committee has conducted an evaluation of risk analysis on which the Board of Commissioners' decision-making is based.
d. In addition, the Chairman of the Risk Management and GCG Monitoring Committee has performed a special assignment from the Board of Commissioners.

Komite Pemantau Manajemen Risiko dan GCG telah meminta Direksi (melalui Dewan Komisaris) untuk menyampaikan laporan progres arahan RUPS dan arahan Dekom, dan telah disampaikan pada rapat Dekom dan Direksi.

The Risk Management and GCG Monitoring Committee has requested the Board of Directors (through the Board of Commissioners) to submit the progress report of the GMS and Dekom directives, and has been submitted to the Dekom and the BoD meetings.

Ketua : Katno
Anggota : Yudha Andrian Saputra

Chairman : Katno
Members : Yudha Andrian Saputra

No.	Nama Komite Manajemen Risiko *Risk Management Committee's Name*	Jabatan | *Position*	Masa Jabatan | Length of Service	Tingkat Kehadiran | *Attendance*
1	**Katno**	**Ketua** | *Chairman*	**S/d Sekarang** | *Up to Now*	**4x**
2	**Yudha Andrian Saputra**	**Anggota** | *Member*	**S/d Sekarang** | *Up to Now*	**4x**

SEKRETARIS DEWAN KOMISARIS

Untuk membantu kelancaran pelaksanaan tugasnya, Dewan Komisaris berhak mendapatkan bantuan Sekretaris Dewan Komisaris atas biaya Perseroan. Sekretaris Dewan Komisaris melakukan tugas dan kewajiban untuk membantu Dewan Komisaris dalam fungsi kesekretariatan, memastikan tugas-tugas Dewan Komisaris telah dijalankan dan semua informasi yang diperlukan Dewan Komisaris telah tersedia dan tugas lainnya sebagaimana yang diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Persyaratan dan Ketentuan Yang Mengikat Sekretaris Dewan Komisaris
Persyaratan Sekretaris Dewan Komisaris/ Dewan Pengawas :
Sekretaris Dewan Komisaris/Dewan Pengawas harus memenuhi persyaratan sebagai berikut (Pasal 6 Permen BUMN Nomor 12 tahun 2012) :

a. Memahami sistem pengelolaan, pengawasan dan pembinaan BUMN;
b. Memiliki integritas yang baik;
c. Memahami fungsi kesekretariatan;
d. Memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dan berkoordinasi dengan baik.

Ketentuan Yang Mengikat Sekretaris Dewan Komisaris :

a. Sekretaris Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris berdasarkan saran tertulis dari Pemegang Saham dan atas menjadi beban (biaya) Perseroan (Pasal 15 Ayat (10) Tahun 2008 Anggaran Dasar PT Barata Indonesia (Persero));
b. Sekretaris Dewan Komisaris berasal dari luar Perusahaan (Pasal 3 Ayat (3) Permen BUMN Nomor 12 tahun 2012) ;
c. Masa jabatan Sekretaris dan Staf Sekretariat Dewan Komisaris ditetapkan oleh Dewan Komisaris maksimum 3 (tiga) tahun dan dapat diangkat kembali untuk paling lama 2 (dua) tahun dengan tidak mengurangi hak Dewan Komisaris untuk memberhentikannya sewaktu-waktu (Pasal 5 Permen BUMN Nomor 12 tahun 2012).

Tugas Sekretaris Dewan Komisaris
Sekretaris Dewan Komisaris bertugas melakukan kegiatan untuk membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugasnya, berupa (Pasal 4 Ayat (1) Permen BUMN Nomor 12 tahun 2012):

a. Mempersiapkan rapat, termasuk bahan rapat (*briefing sheet*) Dewan Komisaris;
b. Membuat risalah rapat Dewan Komisaris sesuai ketentuan anggaran dasar Perusahaan;
c. Mengadministrasikan dokumen Dewan Komisaris, baik surat masuk,surat keluar, risalah rapat maupun dokumen lainnya;
d. Menyusun Rancangan Rencana Kerja dan Anggaran Dewan Komisaris;
e. Menyusun Rancangan Laporan-Laporan Dewan Komisaris;
f. Melaksanakan tugas lain dari Dewan Komisaris.

Selain tugas diatas, Sekretaris Dewan Komisaris juga memiliki tugas lain diantaranya sebagai berikut (Pasal 4 Ayat (2 dan 3) Permen BUMN Nomor 12 tahun 2012) :

a. Memastikan bahwa Dewan Komisaris mematuhi peraturan perundang-undangan serta menerapkan prinsip-prinsip GCG;
b. Memberikan informasi yang dibutuhkan oleh Dewan Komisaris secara berkala dan/atau sewaktu-waktu apabila diminta;
c. Mengkoordinasikan anggota Komite, jika diperlukan dalam rangka memperlancar tugas Dewan Komisaris;
d. Sebagai penghubung *(liaison officer)* Dewan Komisaris dengan pihak lain.

Dalam rangka tertib administrasi dan tata kelola Perusahaan yang baik, Sekretariat Dewan Komisaris wajib memastikan dokumen penyelenggaraan kegiatan tersimpan dengan baik di Perusahaan.
Masa jabatan sekretaris dan staff sekretaris Dewan Komisaris maksimum 3 (tiga) tahun dan dapat diangkat kembali untuk paling lama 2 (dua) tahun dengan tidak mengurangi hak Dewan Komisaris untuk memberhentikannya sewaktu-waktu (Permen BUMN No. 12/MBU/2012 Pasal 5).

SECRETARY OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

To assist in the smooth execution of its duties, the Board of Commissioners is entitled to the assistance of the Secretary of the Board of Commissioners for the costs of the company. The Secretary of the Board of Commissioners perform duties and obligations to assist Board of Commissioners in secretarial functions, ensure the duties of Commissioners have run and all necessary information has been provided and the Board of Commissioners task other as set forth in the applicable legislation.

Terms and Conditions Binding On The Secretary Of The BoC
The Requirements Of The Secretary Of The Board Of Commissioner/Board Of Trustees:
The Secretary of the Board of Commissioner/Board of Trustees must meet the following requirements (article 6 Government regulations SOES number 12 of the year 2012):

a. understand the systems management, supervision and the construction of SOW;
b. Have good integrity;
c. understand the secretarial functions;
d. has the ability to communicate and coordinate with the good.

The Binding Provisions Of The Secretary Of The BOC

a. The secretary of the board of commissioners are appointed and dismissed by the board of commissioners based on the written advice from top shareholders and be a burden (costs) of the company (article 15 paragraph (10) of the year 2008 budget basics pt barata indonesia (persero));
b. The secretary of the board of commissioners of the company (article 3 paragraph (3) of regulation of the minister owned number 12 year 2012);
c. Term of office of the secretary and staff of the secretariat of the board of commissioners board of commissioners designated by a maximum of three (3) years and may be reappointed for the longest 2 (two) years by not reducing the rights of the board of commissioners to depose him at any time (article 5 of regulation of the minister number 12 of the year 2012).

The Task of The Secretary Of The BOC
The Secretary of the Board of Commissioners in charge of activities to assist Board of Commissioners in performing its work, the form (article 4 paragraph (1) Minister Regulation-OWNED ENTERPRISES No. 12 year 2012):

a. Prepare the meeting, including meeting materials (briefing sheet) board of commissioners;
b. Make a treatise board meeting board of commissioners in accordance with articles of the company;
c. Administrate document the board of commissioners, both incoming mail, outgoing mail, as well as other documents meeting the treatise;
d. Drawing up draft work plan and budget of the board of commissioners;
e. Drawing up the draft reports of commissioners;
f. Carry out other duties of the board of commissioners.

In addition to the above duties, the Secretary of the Board of Commissioners also have other tasks including the following (article 4 paragraph (2 and 3) Sweets SOES number 12 year 2012):

a. Ensure that the Board of Commissioners comply with laws and regulations as well as applying the principles of GCG;
b. Provide the information required by the Board of Commissioners regularly and/or at any time when requested;
c. Coordinating Committee members, if necessary in order to facilitate the task of the Board of Commissioners;
d. As a liaison officer of Board of Commissioners with the other party.

In the framework of orderly administration and good corporate governance, the Secretariat of the Board of Commissioners is obligated to ensure the document is saved with good activities in the company.
Term of Office of the Secretary and staff of the Secretary of the Board of Commisioners maximum 3 (three) years and may be reappointed for the longest 2 (two) years by not reducing the rights of the Board of Commissioners to depose him at any time (STATE-OWNED ENTERPRISES No. 12 Minister Regulation/MBU/2012 Article 5).sewaktu-waktu (Permen BUMN No. 12/MBU/2012 Pasal 5).

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sekretaris Perusahaan adalah salah satu organ Direksi dalam mendukung penerapan GCG di PT Barata Indonesia (Persero) yang dibentuk, diangkat dan diberhentikan oleh Direksi yang kedudukannya berada langsung di bawah Direktur Utama serta bertanggung jawab kepada Direksi. Sekretaris Perusahaan mempunyai fungsi untuk memastikan ketaatan perusahaan terhadap seluruh persyaratan dari perundang-undangan dan peraturan yang berlaku serta mendorong penerapan prinsip-prinsip GCG.

Pedoman Pelaksanaan Sekretaris Perusahaan

A. Struktur Organisasi Sekretaris Perusahaan

Sesuai dengan Surat Keputusan Direksi Nomor K 17 310 tertanggal 8 Desember 2017, berikut merupakan struktur organisasi sekretariat perusahaan :

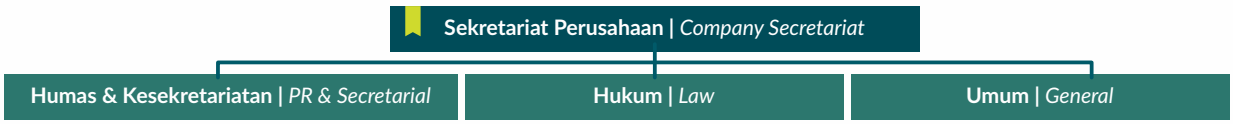
THE SECRETARY OF COMPANY

The Secretary of Company is an organ of Director that support the implementation of GCG in PT Barata Indonesia which is created, appointed, and dismissed by the Director under the President Director and also responsible to the Director. The Secretary of Company has functions to ensure the company's obedience to all requirements from the constitution and the regulation, and support the implementation of GCG principles.

The Implementation Guideline of Company Secretary

A. Organization Structure of the Secretary of Company

Sesuai dengan Surat Keputusan Direksi Nomor K 17 310 tertanggal 8 Desember 2017, berikut merupakan struktur organisasi sekretariat perusahaan :



B. Fungsi Sekretaris Perusahaan

- Memastikan bahwa BUMN mematuhi peraturan tentang persyaratan keterbukaan sejalan dengan penerapan prinsip-prinsip GCG.
- Memberikan informasi yang dibutuhkan oleh Direksi dan Dewan Komisaris secara berkala dan/atau sewaktu waktu apabila diminta.
- Sebagai penghubung (liaison officer).
- Menata-usahakan serta menyimpan dokumen perusahaan, termasuk tetapi tidak terbatas pada Daftar Pemegang Saham, Daftar Khusus dan risalah rapat Direksi, rapat Dewan Komisaris dan RUPS.

C. Tugas Sekretaris Perusahaan

Sekretaris perusahaan dalam menjalankan fungsinya untuk memastikan bahwa perusahaan mematuhi peraturan tentang persyaratan keterbukaan sejalan dengan penerapan prinsip-prinsip GCG, mempunyai tugas sebagai berikut:

- Menelaah ketentuan dan peraturan perundang- undangan yang baru dan mendistribusikan serta mensosialisasikan kepada yang terkait.
- Melakukan kajian hukum (legal opinion) atas setiap rencana tindakan strategis dan permasalahan yang terjadi sebagaimana telah diatur dalam ketentuan perusahaan dan peraturan perundang- undangan.
- Melakukan kajian dan upaya penyelesaian kasus litigasi dan non litigasi sesuai dengan ketentuan perusahaan dan peraturan perundang-undangan.
- Mengkoordinasikan penyusunan laporan tingkat kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Menyusun dan menerbitkan Daftar Rekanan Terseleksi (DRT) perusahaan terbaru setiap awal tahun untuk memberikan kesempatan kepada semua Badan Usaha/ Hukum yang berminat menjadi rekanan di perusahaan sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan ketentuan perusahaan serta mendistribusikannya kepada Unit Kerja yang terkait.
- Memutakhirkan materi informasi yang disajikan dalam website perusahaan maupun website perusahaan online secara berkala sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan.
- Mengkoordinasikan penyiapan dan penyediaan bahan-bahan untuk "Proses Release" atas setiap pernyataan dalam tingkatan Direksi.
- Pelayanan pemberian informasi yang dibutuhkan oleh stakeholders mengenai data atau performance dari perusahaan dalam batas-batas yang ditetapkan dalam Protokol Informasi yang ditetapkan perusahaan.
- Penyampaian informasi dan laporan-laporan lainnya yang kepada stakeholders sesuai peraturan perundang-undangan.
- Melakukan survey secara berkala atas kecukupan keterbukaan informasi perusahaan kepada stakeholders, dapat dilakukan melalui website atau melalui kuesioner.

B. Functions of the Secretary of Company

- *Ensuring that State-Owned Enterprises obeys the regulation about the openness requirement along with the implementation of GCG principles*
- *Giving information needed by the Director and Board of Commissioners periodically and/or anytime as if it is asked*
- *As liaison officer*
- *Administering and keeping the document of company, included the unlimited on the list of shareholders, special list and monograph of Director meeting, Board of Commissioners meeting, and GMS*

C. The Duties of the Secretary of Company

The secretary of company during its duties is ensuring that the company obeys the regulation about the openness requirement along with the implementation of GCG principles

- *Reviewing the new provisions and constitution and distribute and socialize them to the concerned party*
- *Performing legal studies of every strategic action plan and problems occurred as stated in the company's provision and constitution*
- *Performing studies and solves on the litigation and non-litigation cases as stated in the regulation and constitution*
- *Coordinating the arrangement of company's obedience report toward the valid constitution*
- *Arranging and publishing the list of selected partners (DRT) of the newest company for every beginning of the year to give chance to all Business/Law Boards which prefer to be the partners of company regarding to the requirement as stated in the constitution and company's provisions and distribute them to the concerned work units*
- *Updating the information provided on the website of company or website of online company periodically as stated in the provisions and constitution*
- *Coordinating the preparation and supplying the materials to Release Process on each statement in the level of Director*
- *Information service is needed by the stakeholders about the data or company's performance in the limitations as stated in the Information Protocol in company*
- *Delivering information and other reports to stakeholders as stated in constitution*
- *Doing survey periodically on the adequacy of openness information of company to stakeholders, can be done via website or questionnaire*

Sekretaris Perusahaan dalam menjalankan fungsinya untuk **memberikan informasi** yang dibutuhkan oleh Direksi dan Dewan Komisaris secara berkala dan/ atau sewaktu-waktu apabila diminta, mempunyai tugas sebagai berikut:

- Mengkoordinasikan penyusunan Laporan Manajemen Triwulanan, Laporan Manajemen Tahunan dan Laporan Tahunan yang akurat dan dapat diandalkan.
- Menyampaikan Laporan Manajemen Triwulanan dan Laporan Manajemen Tahunan kepada Dewan Komisaris dan Pemegang Saham tepat waktu sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- Laporan Manajemen Triwulanan ditandatangani oleh seluruh Direksi dan Laporan Manajemen Tahunan ditandatangani oleh seluruh Direksi dan anggota Dewan Komisaris.
- Mengkoordinasikan penyusunan Laporan Tahunan yang akurat dan dapat diandalkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- Menyampaikan Laporan Tahunan kepada Dewan Komisaris dan Pemegang Saham tepat waktu sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- Laporan Tahunan ditandatangani oleh seluruh Direksi dan anggota Dewan Komisaris.
- Mengkoordinasikan penyusunan dan menyampaikan informasi dan laporan lainnya kepada Dewan Komisaris dan Pemegang Saham sewaktu-waktu apabila diminta.

The secretary of company during its duties in giving information needed by the Director and Board of Commissioners periodically and/or anytime as if it is asked, has these following duties:

- *Coordinating the accurate and reliable arrangement of Quarter Management Report, Annual Management Report, and Annual Report*
- *Delivering the Quarter Management Report and Annual Management Report to Board of Commissioners and shareholders on time as stated in the valid regulation*
- *Quarter Management Report is signed by all Directors and Annual Management Report is signed by all Directors and Board of Commissioners*
- *Coordinating the accurate and reliable arrangement of Annual Report as stated in the valid regulation*
- *Delivering the Annual Report to the Board of Commissioners and shareholder on time as stated in the valid regulation*
- *The Annual Report is signed by all Directors and Board of Commissioners*
- *Coordinating the arrangement and delivering information and other reports to Board of Commissioners and shareholders anytime as if it is asked*

Sekretaris Perusahaan dalam menjalankan fungsinya sebagai **Pejabat Penghubung**, mempunyai tugas sebagai berikut:

- Mengorganisasikan dan mengkoordinasikan Rapat Direksi, Rapat Direksi dengan Dewan Komisaris, RUPS dan Kegiatan lainnya dengan stakeholders antara lain *press conference*, dengar pendapat dengan anggota Dewan Perwakilan Rakyat, dan sebagainya.
- Menyusun jadwal dan tahapan kegiatan menjelang. RUPS/RUPS LB, Rapat Direksi, Rapat Direksi dengan Dewan Komisaris dan rapat lainnya.
- Membuat undangan RUPS/RUPS LB, Rapat Direksi, Rapat Direksi dengan Dewan Komisaris dan rapat lainnya dengan mencantumkan acara, tanggal, waktu, tempat rapat dan ketersediaan bahan-bahan rapat dan menyampaikan kepada peserta rapat tepat waktu sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

The secretary of company during its duties as liaison officer, has these following duties:

- *Organizing and coordinating Director meeting, Director meeting with Board of Commissioners, RUPS, and other activities related to stakeholders, such as press conference, hearings with member of House of Representatives, and so on.*
- *Arranging the schedule and activities stage ahead RUPS/ Exception RUPS, Director meeting, Director meeting with Board of Commissioners, and other meetings*
- *Creating invitations of RUPS/Exception RUPS, Director meeting, Director meeting with Board of Commissioners and other meetings with attaching the agenda, date, time, place, and the provided meeting sheet and delivering them to the participants of the meeting on time as stated in the valid regulation*

Sekretaris perusahaan dalam menjalankan fungsi untuk **menata usahakan** serta menyimpan Daftar Pemegang Saham, Daftar Khusus, RUPS, dan rapat Direksi,mempunyai tugas sebagai berikut:

- Membuat, memelihara, dan menyimpan Daftar Pemegang Saham.
- Membuat, memelihara, dan menyimpan Daftar Khusus.
- Membuat, memelihara, dan menyimpan Risalah RUPS.
- Membuat, memelihara, dan menyimpan Risalah Rapat Direksi dan Risalah Rapat Gabungan Direksi dan Dewan Komisaris.
- Menjalankan fungsi untuk menatausahakan serta menyimpan arsip perusahaan,

The secretary of company during its duties to organize and keeping the list of shareholders, special list, RUPS, and Director meeting, has these following duties:

- *Creating, maintaining, and keeping the list of shareholders*
- *Creating, maintaining, and keeping the special list*
- *Creating, maintaining, and keeping RUPS monograph*
- *Creating, maintaining, and keeping Director meeting and joint meeting Director and Board of Commissioners monographs*
- *Organizing and keeping company's archives*
- *The other duty is holding the program of introducing the appointed Director and/or members of Board of Commissioners*
- *There is a program of introducing the appointed Director and/or members of Board of Commissioners*

Tugas lain dari Sekretaris Perusahaan adalah menyelenggarakan **program pengenalan** bagi Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang baru diangkat. Terdapat program pengenalan perusahaan bagi Direksi dan anggota Dewan Komisaris yang baru diangkat. Terdapat rencana kerja mengenai program pengenalan perusahaan kepada Direksi dan anggota Dewan komisaris yang baru diangkat.

There is a work plan about the program of introducing the company to the appointed Director and members of Board of Commissioners. There is a program of introducing the appointed Director and/or members of Board of Commissioners. There is a work plan about the program of introducing the company to the appointed Director and members of Board of Commissioners

D. Kewajiban Sekretaris Perusahaan

- Memberikan masukan kepada Direksi dalam rangka mematuhi ketentuan yang berhubungan dengan UU BUMN, UU Perseroan Terbatas, UU Pasar Modal, peraturan pemerintah, peraturan menteri/instansi terkait dan peraturan pelaksanaannya.
- Membantu dan memberikan saran kepada direksi dalam pengambilan keputusan yang cepat, akurat dan strategis.
- Membuat dan/atau meneliti konsep surat keputusan/ surat edaran Direksi baik untuk kepentingan internal maupun eksternal.
- Membangun citra perusahaan yang positif dengan jalan membina hubungan yang baik dengan pihak luar perusahaan atau dengan mengikuti pameran yang ada kaitannya dengan korporasi.
- Melaporkan pelaksanaan tugasnya kepada Direktur Utama.

D. Wewenang Sekretaris Perusahaan

- Berhak meminta data/informasi dari masing-masing Bagian/Grup Unit Usaha/Unit Usaha, yaitu data/ informasi yang relevan untuk disampaikan dan dipublikasikan kepada Stakeholders.
- Berwenang menanggapi pertanyaan stakeholders, sepanjang tidak ada pembatasan dari Direksi.

D. The Secretary of Company Obligations

- *Giving advices to the Director in obeying the regulations related to the Constitution of State-Owned Enterprises, Constitution of Limited (Ltd.) Company, Constitution of Capital Market, government regulation, concerned Minister/Agency regulation and the regulation of the implementation*
- *Helping and giving advices to the Director in taking decision quickly, accurately, and strategically*
- *Creating and/or reviewing the concept of decree of Director both for internal or external interests*
- *Creating company's image positively through developing the good relation with other company or with following the provided exhibition related to the corporation*
- *Reporting the implementation of the duties to the President Director*

D. The Secretary of Company Authorities

- *Having a right to ask data/information from every part/business unit group/business unit, which is the relevant data/information to be delivered and published to stakeholders*
- *Having a right to respond any question from stakeholders as long as there is no limitation from the Director*



SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Dalam kaitannya dengan Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) mengharuskan Komisaris dan Direksi Badan Usaha Milik Negara (BUMN) menetapkan sistem pengendalian intern Perusahaan yang efektif untuk mengamankan investasi dan aset BUMN.
Sistem Pengendalian Intern merupakan instrumen penting dalam manajemen suatu Perusahaan. Penerapan Sistem Pengendalian Intern yang tepat dapat membantu manajemen dalam mengelola bisnisnya secara efisien, efektif, dan ekonomis (3E), mengamankan investasi dan aset Perusahaan, menjamin tersedianya pelaporan keuangan yang handal, meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta mengurangi risiko terjadinya kerugian.
Penerapan Sistem Pengendalian Internal yang dilakukan oleh Barata Indonesia berpedoman pada :

1. Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor : PER-01/MBU/2011 Tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (Good Corporate Governance) Pada Badan Usaha Milik Negara Pasal 26.
2. Surat Keputusan Bersama Nomor K 17 194a tentang Pedoman Umum Sistem Pengendalian Intern Di Lingkungan PT Barata Indonesia (Persero).

Sistem Pengendalian Intern yang dirancang, ditetapkan dan diterapkan pada PT Barata Indonesia (Persero) meliputi lima unsur (komponen) pengendalian yaitu:

1) Lingkungan Pengendalian (Control Environment);
2) Penilaian Risiko (Risk Assessment);
3) Kegiatan Pengendalian (Control Activities);
4) Informasi dan Komunikasi (Information & Communication);
5) Pemantauan Sistem Pengendalian Intern (Monitoring Activities).

RUANG LINGKUP

1. Pengertian dan Tujuan Sistem Pengendalian Intern

a) Pengertian Sistem Pengendalian Intern
Sistem Pengendalian intern adalah suatu proses yang terintegrasi dan melekat pada kegiatan dan tindakan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai PT Barata Indonesia (Persero) untuk memberi keyakinan akan keberhasilan dalam usaha mencapai tujuan perusahaan.

b) Tujuan Sistem Pengendalian Intern
Tujuan Sistem Pengendalian Intern adalah sebagai kerangka organisasi dan prosedur kerja operasi keuangan dan non keuangan yang dapat memberi jaminan bahwa setiap pelaksanaan kegiatan dilingkungan perusahaan dapat:

- Menjaga dan mengamankan aset perusahaan;
- Mengurangi dampak keuangan atau kerugian, penyimpangan termasuk kecurangan atau fraud;
- Menjamin pelaksanaan semua kegiatan bisnis PT Barata Indonesia (Persero) sesuai dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku;
- Menyediakan informasi keuangan dan manajemen yang benar, lengkap dan tepat waktu;
- Meningkatkan efisiensi, efektivitas dan keekonomisan dalam kegiatan operasional PT Barata Indonesia (Persero);
- Meningkatkan efektivitas budaya risiko (risk culture) pada organisasi secara menyeluruh.

2. Pihak-pihak yang berkepentingan

Terselenggaranya Sistem Pengendalian Intern yang handal dan efektif menjadi tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam manajemen pengelolaan PT Barata Indonesia (Persero), antara lain : Dewan Komisaris, Direksi, Satuan Pengawasan Intern, Pejabat dan karyawan Barata Indonesia, Pihak Eksternal.

INTERNAL CONTROL SYSTEM

In relation to the implementation of good Corporate Governance (Good Corporate Governance) required of Commissioners and the Board of Directors of State-owned enterprises (SOEs) set the company's internal control system effective for securing investment and the assets of SOW.
Internal control system is an important instrument in the management of a company. The application of the system of internal control of proper management can help in managing its business in an efficient, effective, and economical (3E), secure investments and company assets, ensure the availability of reliable financial reporting, improve compliance with the provisions of the prevailing laws and regulations, as well as reducing the risk of losses.
The application of the Internal Control System conducted by Barata Indonesia based on:

1. *Regulation of the Minister of State-owned enterprises number: PER-01/MBU/2011 About the implementation of good Corporate Governance (Good Corporate Governance) in State-owned enterprises of article 26.*
2. *Decree Number 17 K 194a Shared about the guidelines of the internal control System in the environment PT Barata Indonesia (Persero).*

The internal control system is designed, established and applied in PT Barata Indonesia (Persero) includes five elements (components), namely: control

1) Environmental Control
2) Risk Assessment
3) Control Activities
4) Information & Communication
5) internal control System Monitoring

THE SCOPE

1. Definition and Purpose of The System of Internal Control

a. Internal Control Systems Definition
The system of internal control is a process that is integrated and attached to the activities and actions undertaken continuously by the leadership and all employees of PT Barata Indonesia (Persero) to give confidence of success in business achieving the objectives of the company.

b. Internal Control System Purposes
The purpose of the system of internal control is as the framework of the Organization and working procedures of the financial and non-financial operations that can give any assurance that the implementation of the activities of the surroundings of the company can:

- *Safeguard and secure the assets of the company;*
- *Reduces the financial impact or losses, irregularities including cheating or fraud;*
- *Guarantee the implementation of all business activities of PT Barata Indonesia (Persero) in accordance with the provisions and regulations in force;*
- *Provides financial and management information is correct, complete and timely;*
- *Improve the efficiency, effectiveness and keekonomisan in the operational activities of PT Barata Indonesia (Persero);*
- *Increase the effectiveness of the culture of risk (risk culture) on the Organization as a whole.*

2. Parties Concerned

This system of internal control is reliable and effective is the responsibility of all parties involved in the management of the management of PT Barata Indonesia (Persero), among other things: the Board of Commissioners, Board of Directors, the internal auditing unit, officials and Barata Indonesia employees, External Parties.

3. Faktor Pertimbangan Dalam Penyusunan Sistem Pengendalian Intern PT Barata Indonesia (Persero)

Untuk menciptakan suasana kerja yang kondusif dan pencapaian tujuan perusahaan serta memiliki sistem pengendalian intern yang efektif, maka penyusunannya perlu mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut :

a) Total aktiva dan kewajiban yang dimiliki;
b) Jenis produk usaha yang ditawarkan;
c) Kompleksitas operasional, termasuk cabang dan anak perusahaan;
d) Profil risiko dari setiap kegiatan usaha;
e) Metode yang digunakan untuk pengolahan data dan teknologi informasi serta metodologi yang diterapkan untuk pengukuran, pemantauan (monitoring), dan pembahasan (limit) risiko;
f) Ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

KEBIJAKAN (POLICY)

1. Direksi harus menetapkan suatu sistem pengendalian internal yang efektif untuk mengamankan investasi dan aset perusahaan;
2. Sistem Pengendalian Internal sebagaimana dimaksud, antara lain mencakup hal – hal sebagai berikut :
   a) Lingkungan pengendalian internal (Control Environment) dalam perusahaan yang dilaksanakan dengan disiplin dan terstruktur, yang terdiri dari :
      - Integritas, nilai etika dan kompetensi karyawan ;
      - Filosofi dan gaya manajemen ;
      - Cara yang ditempuh manajemen kewenangan dan tanggung jawabnya;
      - Pengorganisasian dan pengembangan sumber daya manusia; dan
      - Perhatian dan arahan yang dilakukan oleh Direksi.
   b) Pengkajian terhadap pengelolaan risiko usaha (risk assessment), yaitu suatu proses untuk mengidentifikasi, menganalisis, menilai pengelolaan risiko yang relevan.
   c) Aktivitas pengendalian (Control Activities), yaitu tindakan – tindakan yang dilakukan dalam suatu proses pengendalian terhadap kegiatan perusahaan pada setiap tingkat dan unit dalam struktur organisasi BUMN, antara lain mengenai kewenangan, otorisasi, verifikasi, rekonsiliasi, penilaian atas prestasi kerja, pembagian tugas, dan keamanan terhadap aset perusahaan.
   d) Sistem informasi dan komunikasi (Information & Communication), yaitu suatu proses penyajian laporan mengenai kegiatan operasional, finansial, serta ketaatan dan kepatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang – undangan oleh BUMN.
   e) Monitoring (Monitoring Activities), yaitu proses penilaian terhadap kualitas sistem pengendalian internal termasuk fungsi internal audit pada setiap tingkat dan unit dalam struktur organisasi BUMN, sehingga dapat dilaksanakan secara optimal.

Undang – Undang Republik Indonesia No.19 Tahun 2003 Tentang Badan Usaha Milik Negara Bab. VI " Satuan Pengawasan Internal, Komite Audit, & Komite Lain " di wajibkan untuk :

1) Setiap BUMN dibentuk Satuan Pengawasan Internal yang merupakan aparat pengawas internal perusahaan;
2) Satuan Pengawasan Internal sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dipimpin oleh seorang kepala yang bertanggung jawab kepada Direktur Utama.

Evaluasi Terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Internal

Perseroan meyakini bahwa sistem pengendalian internal yang efektif dimulai dengan kepatuhan terhadap standarstandar perilaku etika yang belaku di Perseroan, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Mengingat pentingnya sistem pengendalian internal dalam kelangsungan usaha suatu bisnis, maka Perseroan mewajibkan adanya sistem pengendalian internal yang efektif guna mengamankan aset dan investasi Perseroan serta melakukan pengujian secara berkala.

3. Factors of Consideration in the preparation of the system of internal control of PT Barata Indonesia (Persero)

To create an atmosphere conducive to work and the achievement of the objectives of the company and have an effective internal control system, then authors should consider the following factors:

a) The Total assets and liabilities owned;
b) Type of business product offered;
c) The complexity of the operations, including branches and subsidiaries;
d) Risk profile of any business activities;
e) Methods used for data processing and information technology as well as the methodologies applied for measurement, monitoring (monitoring), and limit discussion of the risk;
f) Provisions and the applicable legislation.

POLICY

1. *The Board of Directors must establish an effective internal control system to safeguard investments and assets of the company;*
2. *The system of Internal control as intended, among other things – includes the following:*
   a) Internal control Environment (Control Environment) in the company held by disciplined and structured, consisting of:
      - *Integrity, ethical values and competence of employees;*
      - *Philosophy and management style;*
      - *The way in which the management of authority and responsibility take;*
      - *Organizing and human resource development; and*
      - *Attention and referrals made by the Board of Directors.*

   b) Assessment against the management of business risk (risk assessment), which is a process for identifying, analyzing, assessing relevant risk management.
   c) Activity control (Control Activities), i.e. actions – actions taken in a process control of company activities on every level and unit within the organizational structure of SOE, among others, regarding the authority, authorization, verification, reconciliation, the assessment work vanity, the Division of assignments, and security against the assets of the company.
   d) Information and communication Systems (Information & Communication), a process of presentation of the report on operational activities, financially, as well as obedience and adherence to provisions of laws – invitation by the SOE
   e) Monitoring (Monitoring Activities), the process of assessment of the quality of the internal control system including the internal audit function at every level and unit within the organizational structure of SOE so that it can be implemented optimally.

Legislation – the Republic of Indonesia No. 19 Year 2003 About State-owned enterprise Chapter VI "the unit of Internal Oversight, Audit Committee, Other Committees &" in require for:

1) Every SOE established Internal Oversight Unit which is the internal supervisory apparatus company;
2) Internal Oversight Unit referred to in subsection (1) is headed by a Chief who is accountable to the Director.

Evaluation of The Effectiveness of Internal Control Systems

The company believes that an effective internal control system begins with adherence to ethical conduct Standard Act in the company, either in the form of oral or writing. Given the importance of internal control system in the business continuity of a business, then the company requires the existence of an effective internal control system to safeguard the company's assets and investments as well as conduct testing at regular intervals.

SATUAN PENGAWASAN INTERN

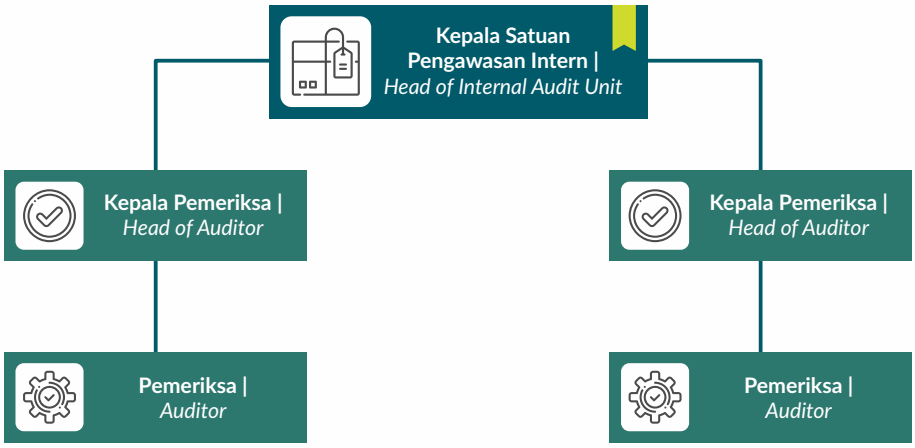
Satuan Pengawasan Intern (SPI) merupakan aparat atau unit kerja yang dibentuk yang bertugas untuk membantu Direktur Utama dalam melaksanakan penilaian atas sistem pengendalian, pengelolaan usaha (kinerja) serta menyampaikan saran atau rekomendasi perbaikannya dan sekaligus melakukan monitoring atas tindak lanjut saran atau rekomendasi tersebut. Dasar hukum atas keberadaan Satuan Pengawasan Intern yaitu Undang-Undang Republik Indonesia nomor 19 tahun 2003 tentang "Badan Usaha Milik Negara", pada bab IV, pasal 67, ayat ke 1.

Struktur Organisasi dan Keanggotaan Satuan Pengawasan Intern
Satuan Pengawasan Intern (SPI) dipimpin oleh seorang kepala yang diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama berdasarkan mekanisme internal perusahaan dengan persetujuan Dewan Komisaris/ Dewan Pengawas (Pasal 28 Permen No. PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 atau Pasal 67 UU No.19 Tahun 2003).
Berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT Barata Indonesia (Persero) Nomor : K 17 310 tanggal 8 Desember 2017 tentang Penyempurnaan Organisasi PT Barata Indonesia (Persero), telah ditetapkan Struktur Organisasi, termasuk didalamnya struktur organisasi, fungsi, tugas dan wewenang SPI sebagai berikut :

THE INTERNAL AUDITING UNIT

Internal auditing unit (IAU) is an apparatus or a work unit that was formed to assist the Director in carrying out the assessment over the control systems, the management of business (performance) as well as passing on advice or recommendations repair and perform monitoring over the follow-up suggestions or recommendations. The basic law over the existence of the internal auditing unit, namely the legislation of the Republic of Indonesia number 19 year 2003 about "State-owned enterprises", in chapter IV, article 67, paragraph 1.

Organizational Structure and Membership of The Internal Auditing Unit
Internal auditing unit (SPI) is headed by a Chief who is appointed and dismissed by the President based on the internal mechanism of the company with the approval of the Board of Commissioners /Supervisory Board (article 28 No Minister Regulation. PER-01/MBU/2011 date of August 1, 2011 or article 67 of ACT No. 19 of the year 2003).
Based on the decision letter of the Board of Directors of PT Barata Indonesia about completion PT Barata Indonesia organization has established the organizational structure including the organizational structure, functions, duties and powers of the SPI as follows:



Per 31 Desember 2017, Unit SPI didukung oleh 6 personil dengan kualitas dan kompetensi sesuai yang dipersyaratkan dalam uraian tugasnya dengan komposisi sebagai berikut :

Kepala SPI	:	Rushadi
Kepala Pemeriksa	:	Musfiroh
Pemeriksa (Auditor)	:	1. Rachmat
		2. Wisnu Ramadhani R
		3. Ayu Widyaningrum
		4. Sella Pritalova P. B

per 31 December 2017, the unit supported by SPI 6 personnel with the appropriate competencies and qualities required in the job descriptions with the following composition:

Head of SPI	:	Rushadi
Head Auditor	:	Musfiroh
Auditor	:	1. Rachmat
		2. Wisnu Ramadhani R
		3. Ayu Widyaningrum
		4. Sella Pritalova P. B

PIAGAM SATUAN PENGAWASAN INTERN

Sebagai landasan legal formal semua tugas pemeriksaan, Satuan Pengawasan Internal PT Barata Indonesia memiliki Piagam Satuan Pengawasan Internal (Internal Audit Charter) yang ditanda tangani oleh Kepala SPI, Direktur Utama dan Komisaris Utama pada tanggal 22 November 2016.
Adapun isi dari Piagam Satuan Pengawasan Intern (Internal Audit Charter) PT Barata Indonesia (Persero) adalah sebagai berikut :
1) Umum
2) Maksud dan Tujuan Piagam Satuan Pengawasan Intern
3) Visi dan Misi
4) Tugas, Tanggung Jawab, dan Wewenang
5) Kode Etik
6) Penutup

INTERNAL AUDIT CHARTER

As a formal legal basis all inspection tasks, the Internal Audit Unit has Internal Audit Charter, signed by the Head of Internal Audit, President Director and Commissioner on November 22, 2016.

As for the content of the Charter of internal auditing unit (Internal Audit Charter) PT Barata Indonesia (Persero) is as follows:
1) General
2) Intents and Purposes of The Charter of Internal Auditing Unit
3) Vision and Mission
4) Tasks, Responsibilities, and Authority
5) Code of Conducts
6) Cover

1. Maksud dan Tujuan Piagam Satuan Pengawasan Intern

a. Sebagai landasan legal formal & pedoman bagi Satuan Pengawasan Internal dalam menjalankan tugas & wewenangnya;
b. Agar semua tugas Satuan Pengawasan Internal dapat diterima dan dipertanggung jawabkan secara professional oleh semua pihak yang berkepentingan.

2. Visi dan Misi

Visi :
Berperan aktif dalam menciptakan pengawasan secara berkesinambungan.
Misi :

a. Menjadikan SPI sebagai mitra yang berperan aktif dalam mendorong terselenggaranya pengendalian internal yang efektif dan tata kelola yang baik.
b. Meningkatkan kompetensi & profesionalisme auditor melalui pelatihan & pengembangan secara professional.

Tugas, Tanggung Jawab dan Wewenang

Tugas dan Tanggung Jawab;

- Menyusun & melakukan Program Kerja Pemeriksa Tahunan (PKPT) yang mencakup seluruh kegiatan perusahaan.
- Melaporkan hasil pemeriksaan kepada Direktur Utama berupa Laporan Hasil Pemeriksaan .
- Melakukan pemantauan serta mengevaluasi tindak lanjut atas permasalahan untuk memastikan apakah perbaikan telah dilaksanakan oleh auditee.
- Memberikan jasa konsultasi atas permasalahan yang dihadapi oleh manajemen.
- Dalam menjalankan tugasnya Satuan Pengawasan Internal bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama.

Wewenang :

- Melakukan pemeriksaan di setiap unit lingkungan perusahaan.
- Memeriksa seluruh dokumen atau catatan yang dianggap perlu yang berkaitan baik langsung maupun tidak langsung dengan kegiatan perusahaan.
- Melakukan verifikasi dan uji kehandalan terhadap informasi yang diperoleh, untuk kepentingan perusahaan .
- Satuan Pengawasan Internal tidak mempunyai wewenang dalam pelaksanaan aktifitas yang diaudit.

Kode Etik

Para Auditor Internal harus memegang teguh & mematuhi kode etik auditor PT Barata Indonesia (Persero) sebagai berikut :

- Auditor wajib bersikap jujur, objektif, hati-hati dan mampu bertindak secara independen dalam menjalankan tugas maupun kewajibannya.
- Auditor harus mampu memelihara kepercayaan oleh pemberi tugas.
- Auditor harus mampu memegang rahasia jabatan.
- Auditor harus menggunakan semua kemampuannya untuk memperoleh bukti – bukti yang memadai guna mendukung pernyataannya.
- Auditor harus berusaha meningkatkan keahlian dan keefektifan dalam melakukan pekerjaannya memelihara kompetensi, moralitas dan menjunjung tinggi kehormatan korporasi.
- Auditor harus membangun komunikasi untuk kepentingan perusahaan & tugasnya.
- Auditor harus berpedoman pada norma – norma pemeriksaan dalam melaksanakan tugasnya .
- Auditor harus menghindarkan diri untuk mengambil bagian dalam aktivitas illegal atau yang tidak sepantasnya dilakukan.
- Auditor harus berusaha untuk tidak melibatkan diri dalam kegiatan yang dapat menimbulkan konflik kepentingan pemberi tugas maupun prasangka yang dapat meragukan kemampuannya dalam bertindak independen.
- Dalam menerima perintah / penugasan diluar kegiatan pemeriksaan auditor harus mampu meninggalkan identitasnya selaku auditor.

1. Goals and objectives of Internal Control Unit Charter

a. *As a formal legal basis & guidance for the Internal Audit Unit in carrying out its duties & authorities.*
b. *For all duties of the Internal Audit Unit to be accepted and accountable professionally by all interested parties.*

2. Vision and Mission

Vision
Take an active role in creating sustainable monitoring.

Mission

a. *Making IAU as a partner that actively plays an active role in encouraging effective internal control and good governance.*
b. *Improving auditor competence and professionalism through professional training and development.*

Duties, Responsibilities & Authorities

Duties and responsibilities ;

- *Preparing and conducting annual audit program (PKPT) covering all of the Company's activities.*
- *Reporting all the audit result to the President Director in the form of Inspection Result Report.*
- *Monitoring and evaluating the follow-up actions to ensure whether the improvements have been conducted by the auditee.*
- *Providing consultation services regarding the problems faced by management.*
- *In performing its duties, the Internal Audit Unit is directly responsible to the President Director.*

Authorities

- *Conducting audit in all of the Company's environmental unit.*
- *Auditing all documents or records which are deemed necessary, both directly or indirectly related to the Company's activities.*
- *Verify and test the reliability of information obtained, for the benefit of the company.*
- *Internal Audit Unit does not have the authority to carry out activities to be audited.*

Code of Conduct

Internal Auditors shall uphold and comply with PT Barata Indonesia (Persero) auditors' Code of Conduct as follows:

- *Auditors shall be honest, objective, cautious and able to act independently in conducting their duties and obligations.*
- *Auditors shall be able to maintain the assignor's trust.*
- *Auditors shall able to hold the secret of office.*
- *Auditors shall use all its ability to obtain sufficient evidence to support its statement.*
- *Auditors shall seek to improve its skills and effectiveness in conducting its duties to maintain competence, morality and uphold the Company's honor.*
- *Auditors shall establish good communication for the benefit of the Company & its duties.*
- *Auditors shall be guided by the audit norms in conducting its duties.*
- *Auditors shall avoid taking part in illegal or inappropriate activities.*
- *Auditors shall seek to not engage in any activity which may create a conflict of interest of the assignor or prejudice that may doubt its ability to act independently.*
- *In accepting assignments outside of audit activities, auditors shall able to leave its identity as an audit*

PENGEMBANGAN KOMPETENSI SPI

PT Barata Indonesia (Persero) senantiasa melakukan program peningkatan kompetensi personil Satuan Pengawasan Internal dengan melakukan program pengembangan kompetensi auditor secara sistematis dan berjenjang.

Secara umum kebijakan pengembangan kompetensi pada tahun 2017 ditempuh dengan 2 cara, yaitu pengembangan kompetensi pada lembaga eksternal dan pengembangan kompetensi secara internal. Selama tahun 2017, personil SPI telah mengikuti pelatihan audit sebagai berikut :

INTERNAL AUDITORS COMPETENCIES DEVELOPMENT

PT Barata Indonesia (Persero) continuously conducts Internal Audit Unit competence improvement program by conducting systematic and tiered competence development program.

In general, competence development policy in 2017 is conducted in 2 ways; external and the internal competence development. During 2017, IAU staffs have enrolled in the following audit training:

No.	Pelatihan (Seminar) | *Training (Seminar)*	Peserta | *Participants*	Penyelenggara | *Organizers*	Tanggal | *Date*	Jam | *Hours*
1	*Internal Audit*	Musfiroh & Rizky	LPPMKIM Drs.J Tanzil & Associates	18 Feb – 13 Mei 2017	91 Jam | *91 Hours*
2	*Workshop "Deteksi Manipulasi Laporan Keuangan, LHA yang Efektif dan Quality Assurance Unit SPI"*	Wisnu	Forum Komunikasi Satuan Pengawasan Intern (FKSPI) Jawa Timur	25 – 27 Jan 2017	16 Jam | *16 Hours*
3	*Seminar "Clean Opinion Versus Clean Fraud"*	Musfiroh & Rizky	FKSPI Jawa Timur & IAI Jawa Timur	4 Okt 2017	5 jam | *5 Hours*
4	*Dasar – Dasar Pemeriksaan (Audit)*	Ayu Widyaningrum	PPAk Jawa Timur	10 – 15 Sep 2017	24 Jam | *24 Hours*

Pelaksanaan Kegiatan SPI Tahun 2016

Pelaksanaan Program Kerja Pemeriksaan Tahunan (PKPT) tahun 2017 sebagai berikut :

I. Pemeriksaan
1) Komplek Gresik: 11 Kali
2) Proyek: 2 Kali
3) Cabang (Unit Usaha Mandiri): 5 Kali

II. Penerbitan Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP)
1) Komplek Gresik: 11 Kali
2) Proyek: 2 Kali
3) Cabang (Unit Usaha Mandiri): 5 Kali

III. Program Kerja Pemeriksaan Tahunan (PKPT), Kegiatan Pemeriksaan, Sasaran Pemeriksaan & Tindak Lanjut SPI PT. Barata Indonesia (Persero)

1) Kegiatan Pemeriksaan

Kegiatan pemeriksaan yang dilakukan oleh Satuan Pengawasan Intern (SPI) meliputi pemeriksaan umum (yaitu pemeriksaan keuangan & pemeriksaan operasional) dan pemeriksaan khusus. Alur proses kegiatan pemeriksaan tertuang dalam Operating Procedure Agreement (OPA) SPI nomor OA 1100 01 tentang "Kegiatan Pemeriksaan" hingga proses akhir yaitu penerbitan Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP).
Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) adalah catatan tertulis yang berisi informasi hasil pemeriksaan yang disampaikan kepada Direktur Utama & Auditee yang diperiksa.

2) Sasaran Pemeriksaan

a. Pemeriksaan Keuangan

Berikut ini merupakan sasaran yang dicapai dalam pemeriksaan keuangan :
A.1 Penilaian Sistem Pengendalian Manajemen
A.2 Pemeriksaan Kelengkapan & Kewajaran Pertanggung Jawaban Keuangan
A.3 Pemeriksaan Ketaatan Terhadap Ketentuan Yang Berlaku
A.4 Pemeriksaan Terhadap Pengamanan Kekayaan Perusahaan
A.5 Pengkajian Ulang Analisa Laporan Keuangan

The Implementation of The Activities of The SPI 2016

The implementation of the work programme of the annual Examination (AUDIT) of the year 2017 as follows:

I. Inspection
1) Complex of Gresik: 11 times
2) Project: 2 times
3) Branch (Independent Business Units): 5 times

II. Publishing Examination Results Report (LHP)
1) Complex of Gresik: 11 times
2) Project: 2 times
3) Branch (Independent Business Units): 5 times

Iii. Work Programme of The Annual Examination (PKPT), The Activities of The Inspection, The Inspection Target & Follow Up of SPI PT. Barata Indonesia (Persero)

1) Inspection Activities

Inspection activities carried out by the internal auditing unit (IAU) includes general examination (examination of financial operational & inspection) and a special examination. Process flow inspection activities contained in the Operating Procedure Agreement (OPA) IAU number OA 1100 01 about the "Examination Activities" until the end of the process, namely the publication of examination results Report (LHP).
Report of examination results (LHP) is a written record that contains information the results of the checks submitted to the Director of the Auditees & checked.

2) Target Examination

a. Financial Examination

This is a goal that is achieved in the examination of Finance:
A. 1- The Assessment of The Management Control Systems
A. 2- Examination of The Completeness of The Reasonableness of The Financial & Liability
A. 3- Checks Adherence To Applicable Provisions
A. 4- Examination of Safeguarding The Company's Wealth
A. 5 – Redenomination of Financial Statements Analysis

b. Pemeriksaan Operasional
Berikut ini merupakan sasaran yang dicapai dalam pemeriksaan operasional :
B.1 Kelancaran Pelayanan Kepada Pemesan
B.2 Ketaatan Terhadap Ketentuan Yang Berlaku
B.3 Peningkatan Penghematan Pengeluaran Daya Guna dan Hasil Guna

c. Pemeriksaan Khusus
Kegiatan pemeriksaan atas dasar kejadian yang berindikasi fraud atau kecurangan dari hasil pemeriksaan rutin maupun informasi yang diterima.

3) Program Kerja Pemeriksaan Tahunan (PKPT) Satuan Pengawasan Internal Tahun 2017

Untuk menunjang pelaksanaan kerja dan pencapai visi dan misi SPI tersebut, maka dalam anggaran tahun 2017 diajukan Program Kerja Pemeriksaan (PKPT) dari Satuan Pengawasan Intern (pada gambar 1.0 PKPT SPI Barata Indonesia)

4) Tindak Lanjut Atas Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP)

Tindak Lanjut atas Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) adalah kewajiban dari auditee yang diperiksa untuk menanggapi dan menyelesaikan tindak lanjut LHP dari Satuan Pengawasan Intern (SPI) dengan didukung data atau dokumen.
Berdasarkan OPA nomor OA 1100 03 tentang “Tindak Lanjut atas Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) SPI”, auditee yang diperiksa wajib :

a) Menyampaikan penyelesaian tindaklanjut atas LHP kepada SPI sesuai dengan batasan waktu yang sudah ditetapkan, yaitu 30 hari kalender sejak Laporan Hasil Pemeriksaan diterbitkan oleh SPI.
b) Tanggapan secara tertulis didukung dengan bukti relevan ditujukan kepada Direktur Utama (tanpa lampiran) dan Satuan Pengawasan Intern (termasuk lampiran penyelesaian tindaklanjut).

b. Operational Inspection
This is a goal achieved in the operational inspection:
B. 1- Smooth service to Customer
B. 2- Adherence to applicable provisions
B. 3- Increased Effectiveness and Expenditure-Saving Results To

c. Special Examination
Inspection activities on the basis of the berindikasi incident of fraud or cheating from routine inspection results or information received.

3) Work Program Annual Examination (PKPT) Internal Oversight Unit Of The Year 2017

To support the implementation of the work and the pencapai vision and mission of the IAU, then in fiscal year 2017 submitted work programme an examination (AUDIT) of the internal auditing unit (in Figure 1.0 AUDIT IAU Barata Indonesia)

4) Follow-up Examination Results Report (LHP)

Follow-up Examination Results report (LHP) is the obligation of the auditees are examined to respond and complete follow-up LHP of internal auditing unit (SPI) and supported by data or documents.
Based on the OPA number OA 1100 03 of "Follow-up inspection results statements (LHP) IAU", auditees who inspected is obliged:

a) Convey the completion of tindaklanjut top LHP to IAU in accordance with a time limit has been set, i.e. 30 calendar days since the results of the examination of the Reports published by IAU.
b) Responses in writing, supported by relevant evidence, addressed to President Director (without attachments) and IAU (including appendix a settlement continuous).

Piagam Komite Audit

Audit internal adalah suatu kegiatan yang meliputi struktur organisasi, manpower, sistem atau prosedur yang dikoordinasikan dengan tujuan untuk menjaga keamanan harta milik perusahaan, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi, meningkatkan efisiensi didalam operasi, dan membantu menjaga dipatuhinya kebijaksanaan manajemen yang telah ditetapkan. Internal control adalah suatu proses manajemen yang dijalankan oleh manajemen dan karyawan dari suatu entitas, dirancang untuk memberikan jaminan untuk pencapaian tujuan perusahaan.

Charter of The Audit Committee

Internal audit is an activity which includes the organizational structure, manpower, system or procedure that is coordinated with the purpose to maintain the security of the property of the company, checking the accuracy and correctness of accounting data, improve efficiency in operations, and help keep obeying wisdom management. Internal control is a management process that is run by the management and employees of an entity, are designed to provide a guarantee for the achievement of the objectives of the company.

Realisasi Pemeriksaan

a. Pemeriksaan Umum

Audit Realization

a. General Examination

No.	Uraian Kegiatan | *Activity Description*	RKAP 2017 | *2017 Plan*	Realisasi 2017 | *2017 Realization*
1	**Pemeriksaan** | *Examination*	18x	15x
2	**Penerbitan LHP** | *LHP Publishing*	18 LHP	15 LHP

- Selama tahun 2017, realisasi pemeriksaan sebanyak 15 kali atau 83,33% dari target RKAP;
- Untuk realisasi atas penerbitan Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) selama tahun 2017 sebanyak 15 kali atau 83,33% dari target RKAP.
- Kecilnya pencapaian Laporan Hasil Pemeriksaan salah satunya dikarenakan belum terpenuhinya tenaga auditor sesuai dengan yang diharapkan RKAP. Dimana posisi realisasi tenaga Satuan Pengawasan Intern (SPI) pada posisi 31 Desember 2017 sebanyak 6 orang (75%) dari target RKAP.

- *During the year 2017, the realization of inspection as much as 15 times or 83.33% of the Company RKAP target.*
- *To realization over the publication of examination results Report (LHP) during the year 2017 as much as 15 times or 83.33% of the Company RKAP target.*
- *Small achievement Report inspection results one due to not yet satisfy energy auditor in accordance with the expected of Company RKAP target. Where the position of the realization of the power of internal auditing unit (SPI) at position 31 December 2017 as 6 people (75%) of the Company RKAP target.*

a. Pemeriksaan Khusus

Selama tahun 2017 tidak ada permintaan atas audit khusus yang dilakukan.

a. Special Examination

During the year 2017 no demand for a special audit carried out.

b. Realisasi Tindak Lanjut atas Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP)

c. Realization of the Follow-up up inspection results (LHP)

Status LHP | *LHP Status*		Status Temuan dan Tindak Lanjut | *Status of Findings and Follow Up*		
Jumlah LHP yang Diterbitkan| *Number of Published LHP*	Total Temuan pada LHP (dari LHP yang terbit) | *Number of Findings on LHP (from published LHP)*	Sudah Ditindaklanjuti Sesuai Rekomendasi | *Followed Up as Recommended*	Sudah Ditindaklanjuti Namun Belum Sesuai Rekomendasi | *Followed Up But Not as Recommended*	Belum Ditindaklanjuti | *Have Not Followed Up*
15	138	95	19	24

- Realisasi tindak lanjut Laporan Hasil Pemeriksaan dari hasil temuan sebanyak 138 temuan, sebanyak 95 temuan sudah diselesaikan sesuai rekomendasi SPI, sebanyak 19 temuan saat ini masih dalam proses monitoring karena belum sepenuhnya diselesaikan sesuai rekomendasi SPI dan 24 temuan yang akan ditindak lanjuti di bulan Januari 2018.
- Pada tahun 2017 telah dilaksanakan pemeriksaan (audit internal) dengan target penerbitan Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) sebanyak 18 LHP dan hanya terealisasi 15 LHP atau 83,33 % dari target.

- *The realization of the follow-up report of the results of the Examination of the results as much as 138 findings, as many as 95 findings already resolved according the recommendations of INTERNAL AUDIT, a total of 19 current findings are still in the process of monitoring because it has not yet been fully completed in accordance recommendation 24 SPI and the findings which will follow up in January 2018.*
- *In the year 2017 has been implemented (internal audit) examination with the publication of examination results Report (LHP) as many as 18 LHP and just realized 15 LHP or 83.33% of the target.*

AKUNTAN PUBLIK

Kantor Akuntan Publik melaksanakan pemeriksaan kewajaran pencatatan transaksi dan posisi keuangan Perseroan secara independen. Auditor Independen Eksternal yang ditunjuk tidak boleh berada di bawah kendali Dewan Komisaris, Direksi atau pihak-pihak berkepentingan lainnya dalam bentuk apapun.
Auditor Independen Eksternal yang ditunjuk bertanggung jawab untuk menyampaikan opininya atas posisi dan ketaatan laporan keuangan konsolidasian yang diaudit berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Mekanisme Penunjukkan Akuntan Publik Independen

a) Mekanisme Penunjukan Kantor Akuntan Publik Dalam pelaksanaan audit laporan keuangan Perseroan dan Laporan Tahunan Pelaksanaan Prgram Kemitraan dan Bina Lingkungan, dilakukan dengan menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP). Penunjukan KAP tersebut diputuskan dalam RUPS berdasarkan rekomendasi Dewan Komisaris melalui Komisaris Independen selaku Ketua Komite Audit yang bertugas melaksanakan proses penunjukan KAP sebagaimana diatur dalam Piagam Komite Audit. Jasa audit yang diberikan oleh KAP meliputi audit laporan keuangan konsolidasian dan audit laporan keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Perseroan tahun buku 2017.
b) Auditor Independen Eksternal yang ditunjuk bertanggung jawab untuk menyampaikan opininya atas posisi dan ketaatan laporan keuangan konsolidasian yang diaudit berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
c) Dewan Komisaris menyetujui penunjukan kembali KAP Tjahjo, Machdjud, Modopuro & Rekan untuk melakukan audit atas laporan keuangan perseroan tahun buku 2017 berdasarkan Surat Dewan Komisaris No.S-10/Dekom/BRT/IV/2017 tanggal 3 Apri 2017.
d) Dari Surat Dewan Komisaris tersebut diperkuat lagi dengan risalah RUPS nomor : RIS-020/BRT/V/2016 tanggal 17 Mei 2017, yang mana telah disetujui dan ditetapkan kembali bahwa Kantor Akuntan Publik Tjahjo, Machdjud Modopuro dan Rekan untuk melaksanakan audit atas Laporan Keuangan Perseroan dan Laporan Keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT Barata Indonesia (Persero) untuk tahun buku 2017.

Periode Pemeriksaan Akuntan Publik

Berikut adalah Kantor Akuntan Publik yang melakukan Pemeriksaan Laporan Keuangan selama 5 (lima) tahun terakhir :

PUBLIC ACCOUNTANT

Public accountant registration reasonableness checks carry out transactions and financial position of the company independently. Independent External Auditors who are appointed must not be under the control of the Board of Commissioners, Board of directors or other interested parties in any form.
Independent External Auditors who are appointed responsible for conveying his opinions were the top position and the obedience of the audited consolidated financial statements based on generally accepted accounting principles in Indonesia.

Appointment Mechanism of Independent Public Accountant

a) Mechanism of appointment of public accountant audit the company's financial statements and the annual report of the implementation of project partnership and community development program, carried out by designating public accountant (KAP). The appointment was decided in a GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS based on the recommendations of the Board of Commissioners through the independent Commissioner as Chairman of the Audit Committee in charge of implementing the appointment process as set forth in the Charter of the Audit Committee. Audit services provided by the KAP includes the audit of the consolidated financial statements and audit report of the financial partnership and Community Development Program of the company fiscal year 2017.
b) External independent auditors appointed are responsible for conveying his opinions were the top position and the obedience of the audited consolidated financial statements based on generally accepted accounting principles in Indonesia.
c) Board of Commissioners approve the designation back by Tjahjo, Machdjud, Modopuro & Peer to audit the financial statements of the company fiscal year 2017 based on the letter of the Board of Commissioners no. S-10/Dekom/BRT/IV/2017 date 3 April 2017.
d) Letter From the Board of Commissioners is reinforced again with GMS treatise number: RIS-020/BRT/V/2016 2017 on 17 may, which has been approved and set back that public accountant Tjahjo, Machdjud Modopuro and colleagues to carry out audits the financial statements of the company and the financial report of partnership and Community Development Program PT Barata Indonesia (Persero) for fiscal year 2017.

Public Accountant Examination Period

Here is a public accountant who conducted the examination of the financial statements for the last 5 (five) years:

Tahun Buku | *Fiscal Year*	Akuntan | *Accountant*	Kantor Akuntan Publik | *Public Accountants*	Opini Audit | *Audit Opinion*
2013	Drs. Tjahjo Nurwantoro, CPA.	KAP Tjahjo, Machdjud Modopuro & Rekan.	Wajar Tanpa Pengecualian | *Unqualified Opinion*
2014	Drs. Tjahjo Nurwantoro, CPA.	KAP Tjahjo, Machdjud Modopuro & Rekan.	Wajar Tanpa Pengecualian | *Unqualified Opinion*
2015	Drs. Tjahjo Nurwantoro, CPA.	KAP Tjahjo, Machdjud Modopuro & Rekan.	Wajar Tanpa Pengecualian | *Unqualified Opinion*
2016	Drs. Tjahjo Nurwantoro, CPA.	KAP Tjahjo, Machdjud Modopuro & Rekan.	Wajar Tanpa Pengecualian | *Unqualified Opinion*
2017	Drs. Tjahjo Nurwantoro, CPA.	KAP Tjahjo, Machdjud Modopuro & Rekan.	Wajar Tanpa Pengecualian | *Unqualified Opinion*

Eksternal Auditor (Auditor Independen) yang ditunjuk telah menyatakan independensinya terhadap Perseroan dan bertanggung jawab untuk menyampaikan pendapat secara independen atas kesesuaian laporan keuangan yang diaudit berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Besarnya fee audit untuk tahun buku 2017 sama dengan tahun 2016, yaitu sebesar Rp 100.000.000,- (seratus juta rupiah) sudah termasuk PPN 10%.

External Auditor (Independent Auditor) designated independency has declared against the company and is responsible for delivering an opinion independently over the suitability of the audited financial statements based on generally accepted accounting principles generally accepted in Indonesia. The magnitude of the audit fee for the year 2016 year 2017 equals, namely Rp 100 million,-(one hundred million rupiah) is already included VAT 10%.

MANAJEMEN RISIKO

Definisi

a. Risiko yaitu suatu kemungkinan peristiwa atau keadaan yang bersifat mengancam terhadap target atau pencapaian tujuan suatu perusahaan.
b. Manajemen risiko adalah sebuah sistem pengawasan risiko serta sistem perlindungan inventaris, harta benda, keuntungan, dan hak milik sebuah badan usaha atau perusahaan dari kemungkinan kerugian yang dialami sebagai akibat adanya suatu risiko.

Komite Manajemen Risiko

Tugas dan tanggung jawab dari Komite Manajemen Risiko adalah:

1. Memberikan arahan dan rekomendasi atas kebijakan manajemen risiko perusahaan yang telah ditetapkan Direksi.
2. Mengkaji dan memastikan bahwa kerangka manajemen sesuai dengan kebutuhan usaha Perseroan.
3. Memberikan rekomendasi kepada Direksi mengenai pengelolaan risiko stratejik perusahaan.
4. Mengkaji rekomendasi atas keputusan stratejik Perseroan serta memberikan usulan kepada Direksi menyangkut risiko-risiko yang dapat timbul dan memberikan rekomendasi atas batas toleransi serta rencana mitigasi risiko untuk masing-masing risiko stratejik perusahaan.
5. Memberikan usulan dan rekomendasi kepada Direksi dalam meningkatkan kinerja dan penerapan manajemen risiko Perseroan.
6. Melapor kepada dewan komisaris mengenai efektifitas penerapan manajemen risiko di Perseroan termasuk hasil dari penanganan/penerapan rencana mitigasi risiko.
7. Bila diperlukan dapat menghadiri pertemuan dengan Direksi untuk mendiskusikan risiko signifikan yang memerlukan perhatian khusus.

Dasar Pelaksanaan Manajemen Risiko

Pelaksanaan Manajemen Risiko diseluruh fungsi organisasi perusahaan. Perseroan telah membentuk Bagian Manajemen Risiko untuk melaksanakan tugas dan fungsi tersebut. Dasar hukum pembentukan Bagian Manajemen Risiko di perusahaan BUMN pasal 25 ayat 3 Bagian keenam dari Peraturan Menteri BUMN No. Per-01/MBU/2011 yang menyatakan "Pelaksanaan program manajemen risiko dapat dilakukan dengan membentuk unit kerja tersendiri yang ada dibawah Direksi. Dalam pelaksanaanya Bagian Manajemen Risiko berada pada Biro Komersial dan Risiko bersama Bagian Administrasi Kontrak dan Bagian Komersial Operasi.

Penetapan Manajemen Risiko Perseroan mengacu pada :

a. Visi dan Misi Perusahaan
b. RJPP (Rencana Jangka Panjang Perusahaan)
c. RKAP (Rencana Kerja Anggaran Perusahaan)
d. KPI (Key Performance Indicator)

Hal ini dilakukan untuk memudahkan identifikasi dan proses-proses selanjutnya, sehingga diharapkan penyusunan RKAP sudah berbasis Manajemen Risiko.

RISK MANAGEMENT

Definition

a. Risk is a possible threatening event or situation towards the target or achievement of a company
b. Risk management is a risk monitor and inventories protection, assets, profits, and ownership systems of a business board or company from the possible loss occurred as the cause of any risk

Risk Management Committee

Duties and obligations of the Risk Management Committees are:

1. *Giving direction and recommendation on the risk management of company that has been set by the Director*
2. *Reviewing and ensuring that management framework is suitable to the business need of company*
3. *Giving recommendation to the Director about the company strategy of risk management*
4. *Reviewing recommendation to the decision of the company strategy of risk management and giving suggestion to the Director related to any risk occurred and giving recommendation of the tolerance limitation and risk mitigation plan for every risk strategy of company*
5. *Giving suggestion and recommendation to Director in improving the performance and implementation of risk management of company*
6. *Reporting to the Board of Commissioners about the effective implementation of risk management in company included the result of the implementation of risk mitigation plan*
7. *If it is needed, the committees can attend to the meeting with the Director to discuss about the significant risk which needs special attention*

Basic Implementation of Risk Management

The implementation of risk management is done in all company's organization. Company has created Sub Risk Management to do the duties and functions mentioned. The basic law of creating the Sub Risk Management in State-Owned Enterprises company is at article 25 section 3 part six from the Regulation of Minister of State-Owned Enterprises number Per-01/MBU/2011 stated "The implementation of risk management program can be performed by creating private work units under the Director". During the implementation, the Sub Risk Management is in the Commercial and Risk Bureau together with the Sub Administrative Contract and Sub Commercial Operation.

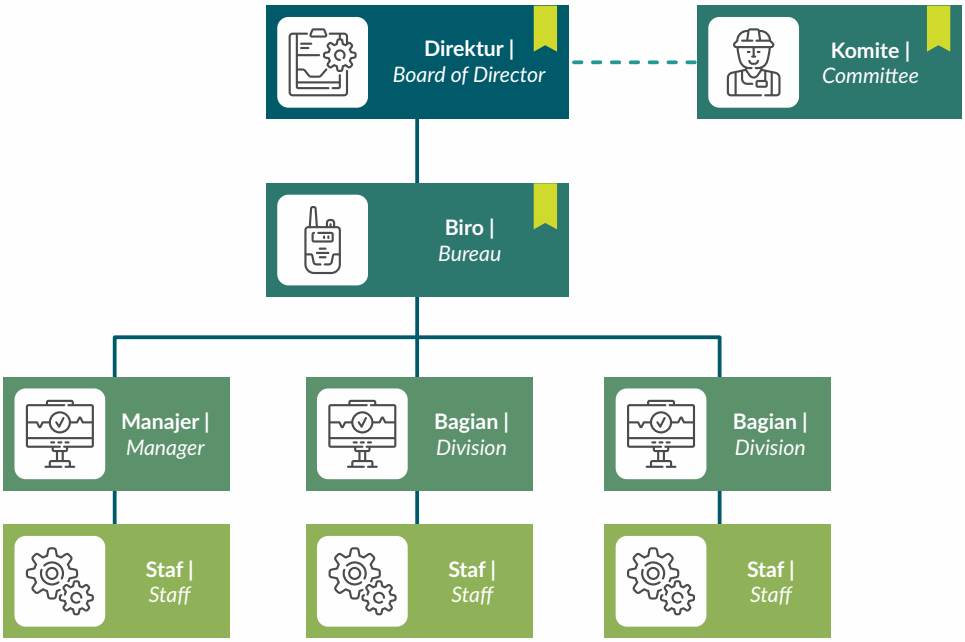
The determinations of Risk Management of Company are referring to:

a. Vision and mission of company
b. Short-term Plan (RJPP)
c. Corporate Work Plan (RKAP)
d. Key Performance Indicator (KPI)

These are done to make easier the identification and the next processes, so that they the arrangement of Corporate Work Plan (RKAP) is hoped to be based on Risk Management

Struktur Organisasi Manajemen Risiko
Bagian Manajemen Risiko dibentuk Direksi sesuai dengan Struktur Organisasi yang tertuang dalam SK Direksi PT Barata Indonesia (Persero) Nomor K 15 411 tanggal 14 Agustus 2015.

Organizational structure of Risk Management
The Sub Risk Management is created by the Director as stated in the organizational structure in the Decree of PT Barata Indonesia Director number K 15 411 on August 14th 2015.



Tugas dan Tanggung Jawab Bagian Manajemen Risiko
Bagian Manajemen Risiko bertanggung-jawab untuk mengkoordinasikan seluruh aktivitas manajemen risiko dan menyediakan laporan bulanan perihal identifikasi, evaluasi dan penanganan risiko pada setiap area tanggung jawabnya dalam setiap bagian terkait.

Rincian tugas dan tanggung jawab Bagian Manajemen Risiko adalah :

1. Bertanggungjawab kepada Manajer Biro Komersial dan Risiko dalam pelaksanaan manajemen risiko.
2. Mengkoordinasikan dan mengawasi penerapan kebijakan dan proses manajemen risiko di setiap kegiatan Perseroan.
3. Menetapkan tingkat kemungkinan terjadi (likehood), risiko tinggi dan risiko tingkat rendah beserta dampak risiko usaha di tingkat korporasi.
4. Mencanangkan kewaspadaan dan kepedulian risiko dalam setiap unit kerja.
5. Mempergunakan metodologi, pengetahuan, teknik dan teknologi terbaru dan yang paling relevan terkait dengan manajemen risiko melalui workshop dan pelatihan.
6. Menyediakan laporan kepada Biro Komersial & Risiko perihal risiko-risiko yang telah diidentifikasi berdaasarkan proses Assesment.
7. Melakukan koordinasi dengan Komite Manajemen Risiko untuk melakukan Risk Control secara periodic guna memastikan penyelesaian yang tepat waktu dan implementasi yang sesuai.
8. Melaporkan hasil-hasil evaluasi/penilaian risiko beserta rencana penanganan/mitigasi risiko di Divisi/Biro terkait termasuk perkembangan implementasinya kepada Manajer Biro Komersial dan Risiko.

Duties and Responsibilities of the Sub Risk Management
The Sub Risk Management is responsible to coordinate all Risk Management activities and provide the monthly report about the risk identification, evaluation, and handling to every scope of responsibility in every concerned part.

The details of duties and responsibilities of the Sub Risk Management are:

1. *Responsible to the Manager of Commercial and Risk Bureau in implementing the risk management*
2. *Coordinating and monitoring the implementation of risk management's policy and process in every Company's activity*
3. *Setting the likelihood, high and low risk, and impact of business risks in corporation level*
4. *Launching the awareness and attention to the risks on every work unit*
5. *Using new and relevant methodology, knowledge, technic, and technology related to the risk management via workshop and training*
6. *Providing the report to the Commercial and Risk Bureau about any risk identified based on the assessment process*
7. *Coordinating with the Risk Management Committee to do Risk Control periodically to ensure the on time completion and implementation*
8. *Reporting the result of risk evaluation/assessment along with the risk mitigation plan in the concerned division/bureau including the development of implementation to the Manager of Commercial and Risk Bureau*

Penerapan Manajemen Risiko

Perseroan telah membentukan Bagian Manajemen Risiko yang berfungsi mengelola manajemen risiko dibawah Biro Komersial dan Risiko. Untuk mendukung kinerja Bagian Manajemen Risiko telah diterbitkan Operating Standart Procedure Nomor OA 1210 01 pada tanggal 20 Maret 2015. Berikut uraian singkat tentang manajemen risiko perusahaan.

Risk Management Implementation

Company has created the Sub Risk Management functioned for managing risk management under the Commercial and Risk Bureau. To support the performance of the Sub Risk Management, there has been published Operating Standard Procedure number OA 1210 01 on March 20th 2015. Here the explanation:

No.	Uraian Kegiatan | *Description of Activities*	Pemilik Risiko | *Risk Owner*	Divisi | *Division*	Manajemen Risiko | *Risk Management*	BSIM | *BSIM*	Direksi | *Director*
1	Manajemen Risiko mendapat informasi dari Pemilik Risiko untuk melakukan Identifikasi/ Asesment/Kajian Awal risiko terhadap Object yang akan dikaji. | *Risk Management receives information from Risk Owner to conduct Identification/Assessment/Initial Review of the risks to the object to be evaluated.*					
2	Manajemen Risiko membuat permintaan dokumen ke Pemilik Risiko: • Profil Proyek. • Rencana Kerja. • Rencana Laba Rugi dll *Risk Management requests the document to Risk Owner:* • *Project Profile.* • *Work Plan.* • *Profit and Loss Plan, etc.*					
3	Manajemen Risiko akan melakukan : • Penetapan Konteks. • Pengidentifikasian • Analisa Awal sebagai acuan untuk Pemilik Risiko. *Risk Management will Conduct:* • *Determination of Context* • *Identification* • *Preliminary Analysis as a reference to Risk Owner.*					
4	Pemilik Risiko akan melakukan kajian terhadap : • Identifikasi risiko. • Mengukur risiko. • Menanggulangi risiko dengan di pandu oleh Manajemen Risiko. *Risk Owner will conduct a review of:* • *Risk Identification.* • *Risk Assessment.* • *Risk Settlement guided by Risk Management.*					
5	Pembahasan hasil Identifikasi risiko antara : • Pemilik risiko. • Manajemen Risiko. • Biro Komersial & Risiko *Discussion of the Risk Identification results between:* • *Risk Owner.* • *Risk management.* • *Commercial and Risk Bureau*					
6	Penetapan Hasil yang akan menjadi acuan kerja mengatasi risiko dan sebagai laporan terhadap Direksi. | *Result Determinations will become the work reference tp deal with risk and as a report to the Board of Directors.*					
7	Pendistribusian hasil Identifikasi Risiko. | *The Distribution of Risk Identification Result.*					

Uraian singkat mengenai sistem manajemen risiko perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi kajian risiko yang perlu diprioritaskan terhadap lembaga / order.
2. Mengawasi dan memberi bimbingan kepada Unit kerja atau pemilik risiko untuk proses identifikasi, penilaian identifikasi risiko, program pengelolaan risiko / mitigasi, rencana tindak lanjut, tindak lanjut, dan evaluasi.
3. Melakukan analisis dan merangkum risiko setiap Unit kerja menjadi suatu profil risiko Perusahaan dibantu oleh lembaga yang memiliki kompetensi terkait.
4. Membuat laporan secara periodik kepada Direksi melalui Manajer Biro Komersial dan Risiko.
5. Membuat Risalah tentang hal-hal yang perlu dibahas.
6. Bersama Manajer Biro Komersial dan Risiko melakukan pembahasan dengan manajemen obyek yang diidentifikasi, dan hasilnya dilaporkan kepada Direksi.
7. Melakukan koordinasi dan komunikasi dengan Komite Manajemen Risiko yang dibentuk oleh Dewan Komisaris.

Proses Manajemen Risiko

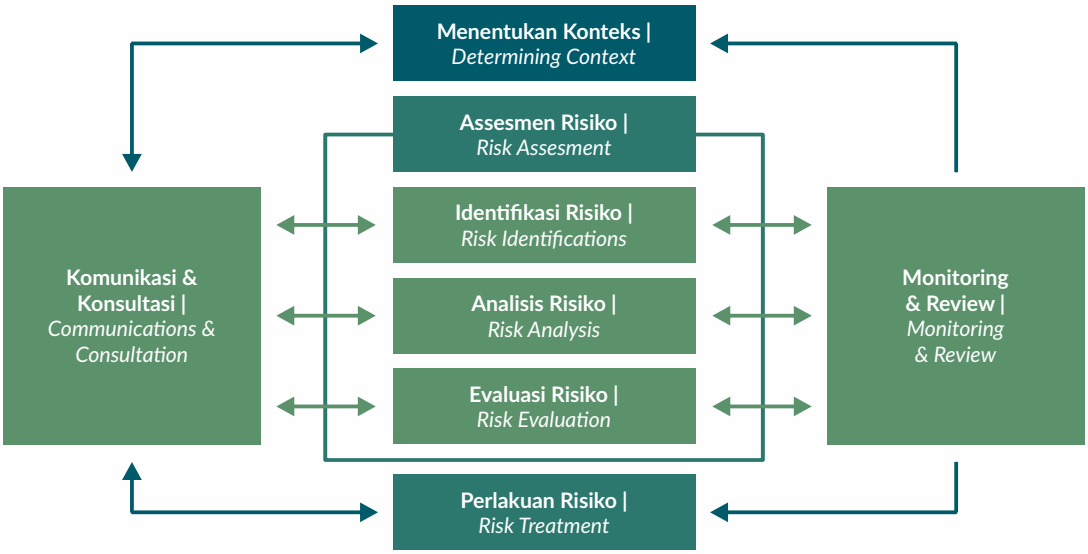
Proses dalam penerapan manajemen risiko berlangsung secara terus menerus yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini. Siklus manajemen risiko yang harus dikelola dengan baik agar dapat membantu perseroan untuk mengevaluasi kekuatan dan kelemahan yang dimiliki, sehingga perusahaan dapat tetap bertahan dan berkembang dalam berbagai situasi dan kondisi serta menjadikan perusahaan memiliki struktur bisnis yang kuat dalam menghadapi tantangan yang ada.

Short description about risk management system of company is stated as follow:

1. *Identifying the risk study which needs to be prioritized to the institution/order*
2. *Monitoring and giving guidance to the work unit or owner of risk for identification process, risk identification assessment, risk management/mitigation program, follow-up plan, and evaluation*
3. *Analyzing and summarizing the risks for every work unit to be a company's risk profile helped by any concerned institution competence*
4. *Making periodical report to Director via Manager of Commercial and Risk Bureau*
5. *Making monograph related to anything to be discussed*
6. *Doing discussion with Manager of Commercial and Risk Bureau about the management identified object, and the result must be submitted to the Director*
7. *Coordinating and communicating with the Risk Management Committee created by Board of Commissioners*

Risk Management Process

The process of implementation of risk management occurs continuously that can be seen on the following picture. Risk management cycle which must be well managed to help company in evaluating strengths and weakness, so that the company can survive and develop in various situations and conditions and make company to have strong business structure to face the challenge.



Proses manajemen risiko dilakukan dengan mendefiniskan parameter-parameter dasar tentang risiko yang harus dikelola dan untuk menyediakan pedoman bagi keputusan dalam kajian manajemen risiko yang lebih terinci. Kriteria risiko adalah :

Process of risk managements are done by identifying the basic parameters about manageable risk and by providing the detail guideline for any decision of risk management study. The criteria are:

1. Kriteria *Likehood* | *Likehood Criteria*

Probabilitas | *Probability*	Kriteria Kuantitatif* | *Quantitative Criteria**	Kriteria Kualitatif | *Qualitative Criteria*	Sebutan | *Term*	Nilai | *Score*
0.1	1-5 kali | *times*	Hampir Tidak Mungkin Terjadi | *Almost Unlikely Happened*	Sangat Kecil | *Very Small*	1
0.3	6-10 kali | *times*	Kemungkinan Kecil Terjadi | *Small Possibilities Happen*	Kecil | *Small*	2
0.5	11-20 kali | *times*	Dapat Terjadi Dapat Juga Tidak | *Can Occur Can Also Not*	Sedang | *Medium*	3
0.7	21-50 kali | *times*	Besar Kemungkinan Terjadi | *Great Possible Happen*	Besar | *Big*	4
0.9	>50 kali | *times*	Hampir Pasti Terjadi | *Almost Definitely Happened*	Sangat Besar | *Very Big*	5

Note: Frekuensi Kejadian/Tahun | *Frequency of Occurrence/Year*

2. Kriteria *Consequence* | *Consequence Criteria*

Aspek | *Aspect*	Tidak Berat | *Mild*	Agak Berat | *Quite Heavy*	Berat | *Heavy*	Sangat Berat | *Severe*	Malapetaka | *Disasterous*
Keuangan (Terjadi biaya melampaui Anggaran) | *Finance (There is a cost exceeding Budget)*	≤1%	>1% s/d ≤2%	>2% s/d ≤5%	>5% s/d <10%	≥10%

Merupakan kriteria negatif yang berhubungan dengan biaya.

Berlaku dari hasil perhitungan :

a. **Risiko sebelum mitigasi**
Adalah prediksi biaya yang akan timbul bila risiko terjadi dibandingkan dengan anggaran biaya yang dicadangkan untuk item yang akan ditinjau.

b. **Risiko setelah mitigasi**
Adalah biaya yang timbul untuk mitigasi ditambah sisa biaya risiko yang ada dibandingkan dengan anggaran biaya untuk item yang ditinjau.

There is negative criteria related to the finance.

Applied as the calculation:

a. ***Risk before mitigation:***
Is a budget prediction which will appear if the risk occur with the budget reserved for the item being reviewed

b. ***Risk after mitigation:***
Is a appeared budget for mitigation plus the remaining cost of risk compared to the budget for the item being reviewed

3. Tingkat Risiko | *Risk Level*

Probabilitas | *Probability*	Akibat | *Effect*				
	Tidak Berat | *Mild*	Agak Berat | *Quite Heavy*	Berat | *Heavy*	Sangat Berat | *Severe*	Malapetaka | *Disasterous*
Sangat Kecil | *Very Small*	T	T	E	E	E
Kecil | *Small*	M	T	T	E	E
Sedang | *Medium*	R	M	T	E	E
Besar | *Big*	R	R	M	T	E
Sangat Besar | *Very Big*	R	R	M	T	T

Penjelasan Tingkat Risiko
E (Ekstrim)
Risiko Ekstrim merupakan prioritas perseroan untuk ditangani. Risiko-risiko dalam area ini perlu dikelola dan ditangani lebih serius dibanding dengan risiko lain.

T (Tinggi) & M (Moderat)
Risiko tinggi dan medium merupakan area ke dua bagi manajemen risiko untuk ditangani

R (Rendah)
Risiko ini merupakan prioritas ke tiga bagi manajemen risikodan penanganan berkala terhadap risiko tetap diperlukan untuk mencegah berpindah/berkembang menjadi risiko yang lebih tinggi.

Risk Levek Explanation
Extreme (E)
Risk extreme is a company's priority to be handled. The risks in this scope need to be seriously managed and handled than other risks

High (T) & Moderate (M)
High and moderate risk are the second scopes to be managed by risk management

Low (R)
This risk is the third priority for risk management and periodical handling toward the risk is still needed to prevent the movement/improvement to the higher risk

Kebijakan Manajemen Risiko
Penerapan kebijakan manajemen risiko meliputi berbagai bagian dan bidang yang ada di perusahaan, yaitu :

a. **Biro Sistem Manajemen**
- Bagian Sistem Mane]ajemen Mutu & Teknologi Informasi
- Bagian K3LH

b. **Biro Penelitian dan Pengembangan**
- Bagian Desain Enjiniring
- Bagian Pengembangan Produk & Pasar

c. **Biro Pengadaan**
- Bagian Pembelian
- Bagian Administrasi Pengadaan & Expenditure

d. **Biro Keuangan**
- Bagian Evaluasi Hasil Usaha
- Bagian Keuangan
- Bagian Akuntansi dan Pajak

e. **Biro Sumber Daya Manusia**
- Bagian Pengembangan SDM
- Bagian Personalia & Umum

f. **Sekretariat Perusahaan**
- Bagian Humas
- Bagian Hukum

g. **Satuan Pengawas Intern**

h. **Divisi Industri**
- Bidang Komersial
- Bidang Keuangan dan Umum
- Pabrik Pengecoran
- Pabrik PIB
- Pabrik PIA

i. **Divisi Konstruksi**
- Bidang Komersial
- Bidang Keuangan dan Umum
- Bidang Pengedalian Kualitas
- Proyek-Proyek

j. **Divisi Area**
- Bidang Komersial
- Bidang Keuangan dan Umum
- Cabang Medan
- Cabang Cilegon
- Cabang Tegal

Risk Management Policy
The implementations of risk management policy cover various parts and division inside the company, they are:

a. ***Management System Bureau***
- *Division Quality and Information Technology Management System*
- *Division of K3LH*

b. ***Research and Development Bureau***
- *Division of Design Engineer*
- *Division of Product and Market Development*

c. ***Procurement Bureau***
- *Division of Purchase*
- *Division of Procurement and Expenditure Administration*

d. ***Financial Bureau***
- *Division of Business Evaluation*
- *Division of Financial*
- *Division of Accounting and Tax*

e. ***Human Resources Bureau***
- *Division of human resources development*
- *Division of Personnel and General*

f. ***Secretary of Company***
- *Division of Public Relation*
- *Division of Law*

g. ***Internal Monitoring Unit***

h. ***Industrial Division***
- *Division of Commercial*
- *Division of Financial and General*
- *Division of Foundry*
- *Division of PIB*
- *Division of PIA*

i. ***Construction Division***
- *Division of Commercial*
- *Division of Financial and General*
- *Division of Quality Procurement*
- *Projects*

j. ***Area Division***
- *Division of Commercial*
- *Division of Financial and General*
- *Branch in Medan*
- *Branch in Cilegon*
- *Branch in Tegal*

KOMITE PEMANTAU MANAJEMEN RISIKO

Kegiatan usaha Perseroan yang penuh dengan risiko memberikan peran penting terhadap keberadaan Komite Pemantau Manajemen Risiko. Komite Pemantau Manajemen Risiko adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam usaha mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris terkait dengan penerapan dan pengawasan manajemen risiko pada perusahaan.
Fungsi dari komite pemantau manajemen risiko ini antara lain dibentuk sebagai upaya untuk melakukan monitoring dan evaluasi pemetaan risiko dalam kaitannya dengan pelaksanaan tugas Dewan Komisaris, seperti halnya evaluasi atas rancangan RJPP yang disampaikan Direksi, evaluasi pelaksanaan Risk Assessment dan Risk Maping pada semua unit dalam korporasi.
Dasar Hukum Pembentukan Komite Pemantau Manajemen Risiko didasarkan pada Peraturan Menteri Negara BUMN No.PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Good Corporate Governance pada Badan Usaha Milik Negara.

Piagam Komite Pemantau Manajemen Risiko
Piagam Komite Pemantau Manajemen Risiko ditetapkan atau dimutakhirkan berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris PT Barata Indonesia (Persero) Nomor: KEP-02/DEKOM /BRT/XII/2017 tertanggal 18 Desember 2017 yang berisi tentang Pemutakhiran atau Penetapan Piagam (Charter) Komite Pemantau Manajemen Risiko PT Barata Indonesia (Persero).
Piagam tersebut berisikan tentang Pengangkatan dan Pemberhentian Anggota, Tugas, Kewenangan, Persyaratan Keanggotaan, Tanggung Jawab, Rapat, Laporan, Akses Kerahasian Informasi, Rencana Kerja dan Anggaran, Penghasilan Anggota, Pendidikan dan Tenaga Penunjang, Penilaian Kinerja, dan lain-lain.

Struktur dan Keanggotaan Komite Pemantau Manajemen Risiko
Struktur dan keanggotaan Komite Pemantau Manajemen adalah sebagai berikut :

a. Ketua dan anggota komite pemantauan manajemen resiko diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris, pengangkatan dan pemberhentian anggota komite pamantauan manajemen resiko dilaporkan kepada RUPS/Pemilik Modal;
b. Komite Pemantau Manajemen Risiko bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris;
c. Komite Pemantau Manajemen Risiko terdiri dari Ketua dan 1 (satu) orang Anggota.
d. Ketua Komite Pemantau Manajemen Risiko adalah Anggota Dewan Komisaris/Dewan Pengawas, sedangkan untuk anggota komite pemantau manajemen risiko dapat berasal dari anggota Dewan Komisaris atau dari luar perusahaan.

Berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris PT Barata Indonesia (Persero) Nomor : KEP – 01/DEKOM/BRT/XI/2015 tanggal 11 Nopember 2015 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Anggota-Anggota Komite Manajemen Risiko Perusahaan Perseroan (Persero) PT Barata Indonesia, maka susunan keanggotaan Komite Manajemen Risiko adalah sebagai berikut :

1) Ketua : Katno (Anggota Dewan Komisaris)
2) Anggota : Yudha Andrian Saputra (Pihak Independen)

Program Kerja Komite Pemantau Manajemen Risiko :

a. Melakukan evaluasi dan monitoring pengelolaan risiko.
b. Melaksanakan evaluasi dan monitoring pelaksanaan GCG.
c. Mengevaluasi pemetaan risiko dalam kaitannya dengan pelaksanaan tugas Dewan Komisaris.
d. Evaluasi terhadap rancangan RJPP yang disampaikan Direksi.
e. Evaluasi pelaksanaan Risk Assessment dan Risk Mapping pada semua unit dalam Korporasi.
f. Melakukan evaluasi dan monitoring pelaksanaan arahan RUPS dibidang manajemen risiko dan GCG.

MONITORING RISK MANAGEMENT

The company's business activities are fraught with the risk of giving the important role of the Supervisory Committee to the existence Risk Management. Monitoring risk management Committee is Committee established by and responsible to the Board of Commissioners in an effort to support the implementation of the tasks and responsibilities of the Board of Commissioners associated with the application and oversight of risk management at the company.
The function of risk management Committee monitors this among other things It was formed as an effort to conduct monitoring and evaluation risk mapping in relation to the implementation of the task The Board of Commissioners, as well as on the draft evaluation RJPP the Board of Directors, presented the evaluation of the implementation of the Risk Assessment Efficiency of mapping and Risk on all the units in the Corporation.
The Legal Basis Of The Formation Of The Monitoring Committee Risk Management based on the regulation of the Minister of State-owned enterprises no. PER-01/MBU/2011 about the implementation of Good Corporate Governance on State-owned enterprises.

Charter of The Risk Management Committee
Monitoring risk management committee charter established or updated based on the decision of the board of commissioners of PT. Barata Indonesia (Persero) number KEP-02/DEKOM/ BRT/XII/2017 dated 18 December 2017 which contains about the update or determination of the charter Monitoring Committee Risk Management PT. Barata Indonesia (Persero).
The Charter contains Member Appointments and Dismissals, Duties, Authorities, Membership Requirements, Responsibilities, Meetings, Reports, Access to Information Privacy, Work Plans and Budgets, Member Income, Education and Supporting Personnel, Performance Assessment, and others.

Structure and Membership of The Risk Management Committee
The structure of the supervisory & Management Committee membership is as the following:

a. The Chairman and members of the Monitoring Committee risk management appointed and dismissed by the Board of Commissioners, the appointment and dismissal of the members of the Monitoring Committee risk management reported to the GMS/ owners of capital.
b. Monitoring risk management Committee is responsible to the The Board Of Commissioners;
c. Risk management Monitoring Committee consisting of the Chairman and 1 (a) members.
d. Risk management Monitoring Committee Chairman is a member of Board of Commissioner/Board of Trustees, while for members monitoring risk management committee can come from members The Board of Commissioners or from outside the company.

Based On The Decision Of The Board Of Commissioners Of PT Barata Indonesia (Persero) Number: KEP – 01/DEKOM/BRT/XI/2015 date 11 November 2015 about the dismissal and the appointment of a member of the enterprise risk management Committee of the company (PERSERO) PT Barata Indonesia, then the risk management committee membership composition is as follows:

1) Chairman : Katno (Member of the Board of Commisioners)
2) Member : Yudha Andrian Saputra (independent party)

Work Programme Of The Committee Monitoring Risk Management:

a. Conducting evaluation and monitoring risk management.
b. Carry out the evaluation & monitoring of the GCG implementation
c. Evaluating the mapping of risks in connection with the execution of the duties of the Board of Commissioners.
d. Evaluation of the company's draft presented by the BoD
e. Evaluation of the implementation of Risk Assessment and Risk Mapping on all the units in the Corporation.
f. Evaluation and monitoring of the implementation of the directive of the GMS in the field of risk management and GCG

Realisasi Program Kerja Komite Pemantau Manajemen Risiko dan GCG Dewan Komisaris

a. Evaluasi dan monitoring pelaksanaan manajemen risiko di PT Barata Indonesia (Persero);
b. Evaluasi dan monitoring pelaksanaan GCG di PT Barata Indonesia (Persero);
c. Komite Pemantau Manajemen Risiko dan GCG telah melakukan evaluasi analisis risiko yang menjadi dasar pengambilan keputusan Dewan Komisaris;
d. Selain itu Ketua Komite Pemantau Manajemen Risiko dan GCG telah melakukan penugasan khusus dari Dewan Komisaris.

Komite Pemantau Manajemen Risiko dan GCG telah meminta Direksi (melalui Dewan Komisaris) untuk menyampaikan laporan progres arahan RUPS dan arahan Dekom, dan telah disampaikan pada rapat Dekom dan Direksi.

Biografi Anggota Komite Pemantau Manajemen Risiko

Katno
Lahir di Surabaya, Jawa Timur pada Tanggal 13 November 1971, memulai karir di PNPM Mandiri sebagai Pengawas pada tahun 2004, dan pada tahun 2008 berpindah profesi di Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat sebagai Pengadministrasi Umum (Pengadaan) Satker Pelaksanaan Jalan Nasional Metropolitan II Surabaya. Pada tahun 2015 hingga saat ini menjabat sebagai Pengadministrasi Teknik Perencanaan Satker Pelaksanaan Jalan Nasional Metropolitan II Surabaya.

Yudha Andrian Saputra
Lahir di Mojokerto, Jawa Timur pada tanggal 12 Maret 1982. Sejak tahun 2004 aktif sebagai Management Development Program di PT Telkom Indonesia. Pada tahun 2013 hingga saat ini diangkat sebagai Anggota Komite Manajemen Risiko, Dewan Komisaris PT Barata Indonesia (Persero).

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Manajemen Risiko

a. Komite Pemantau Manajemen Risiko bekerja secara kolektif dalam melaksanakan tugasnya membentuk Dewan Komisaris;
b. Komite Pemantau Manajemen Risiko bersifat mandiri baik dalam pelaksanaan tugasnya maupun pelaporan, dan bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris.
c. Mendapatkan pemahaman atas manajemen risiko perusahaan yang mencakup berbagai manajemen risiko yang dihadapi oleh perusahaan, strategi, sistem, dan kebijakan manajemen risiko perusahaan, pengendalian internal perusahaan, termasuk kebijakan, metodologi dan infrastruktur.
d. Melakukan evaluasi terhadap berbagai model pengukuran risiko yang digunakan perusahaan dan memberikan rekomendasi penyempurnaan lebih lanjut.
e. Memantau kesesuaian berbagai kebijakan dan pelaksanaan manajemen risiko perusahaan.
f. Melakukan koordinasi implementasi dan pengawasan keberadaan dan tingkat efektivitas masing-masing komponen dari Enterprise Risk Management (ERM) dalam perusahaan.
g. Mengukur efektivitas masing-masing komponen dari ERM yang diterapkan di perusahaan.
h. Melaksanakan tugas lainnya yang diberikan oleh Dewan Komisaris berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan.

The realization of the work programme of the Supervisory Committee and the risk management GCG of BoC

a. evaluation and monitoring the implementation of risk management at PT Barata Indonesia (Persero);
b. monitoring and evaluation of the implementation of GCG in PT Barata Indonesia (Persero);
c. Monitoring Committee risk management and GCG has performed evaluation of the risk analysis the basis taking the decision of the Board of Commissioners;
d. in addition Monitoring Committee Chairman risk management and GCG have been doing a special assignment from the Board of Commissioners.

Monitoring Committee risk management and GCG have asked the Board of Directors (via Board of Commissioners) to deliver a progress report the direction of the GMS and the direction of BoC, and was presented at the meeting BoC and Board of Directors.

Risk Management Committee Member Biography

Katno
Born in Surabaya, East Java on November 13, 1971, began his career in PNPM Mandiri as Trustees in the year 2004, and in 2008 moved the profession at the Ministry of Employment General and public housing as Public Administration (Procurement) Implementation Of The National Road Metropolitan II Work Unit Surabaya. In the year 2015 until recently served as Unit of Work Administration Engineering Planning Of Satker Implementation Path National Metropolitan II Surabaya.

Yudha Andrian Saputra
Born in mojokerto, East Java on March 12, 1982. Since the year 2004 as program management development PT. Telkom Indonesia in 2013 until recently was appointed as a member of the risk management committee, the BoC of PT Barata Indonesia (Persero).

Duties and Responsibilities of Risk Management Committee

a. Monitoring risk management committee work collectively in exercising his duties form the Board of Commissioners.
b. Monitoring risk management committee are independent in the performance of his duty or good reporting and responsible directly to the Board of Commissioners.
c. Get an understanding of the risk management company that covers various management risks faced by the company, the company's internal controls, including policy, methodology, and infrastructure
d. Conduct evaluation of various models of risk measurement used company and provide recommendations further refinement.
e. Monitor the suitability of various policies and implementation enterprise risk management.
f. Coordination of implementation and supervision of Conduct the existence and the effectiveness of each component of the enterprise risk management (ERM) in the company.
g. Measure the effectiveness of each component of the ERM which is specified in the company
h. Other duties assigned by the Board of Commissioners based on the provisions of the legislation

INFORMASI SANKSI ADMINISTRASI

Informasi Mengenai Sanksi Administratif dan Finansial
Pada 2017, PT Barata Indonesia (Persero) tidak menerima adanya sanksi administratif dan finansial dari lembaga berwenang atas kasus dan hal apapun yang menyangkut PT Barata Indonesia (Persero).

INFORMATION ON ADMINISTRATIVE SANCTIONS

Information on Administrative And Financial Sanctions
In 2017, PT Barata Indonesia (Persero) does not accept administrative and financial sanctions from the competent authorities over any cases and matters involving PT Barata Indonesia (Persero).



KEBIJAKAN PEDOMAN PERILAKU

Untuk terciptanya image Perusahaan yang baik dan bersih ditentukan oleh perilaku bisnis Perusahaan dalam berinteraksi atau berhubungan dengan sesama para stakeholder, pembentukan citra yang baik terkait erat dengan perilaku Perusahaan dalam berinteraksi atau berhubungan dengan para stakeholder. Perilaku perusahaan secara tercermin pada perilaku bisnisnya. Dalam mengatur perilaku inilah, Perusahaan perlu menyatakan secara tertulis nilai – nilai etika yang menjadi kebijakan dan standar perilaku yang diharapkan atau bahkan diwajibkan bagi setiap pelaku bisnisnya. Pernyataan dan pengkomunikasian nilai – nilai tersebut dituangkan dalam Code Of Conduct. Pada tahun 2016 Barata Indonesia melakukan penyempurnaan terhadap pedoman perilaku (Code of Conduct) melalui surat keputusan bersama Direksi No. SKB 16 001 tanggal 18 Juli 2016 tentang pedoman perilaku.

Code of Conduct disusun untuk menjadi acuan perilaku bagi :

1. Pemegang Saham
2. Dewan Komisaris
3. Direksi
4. Karyawan Pimpinan
5. Karyawan Pelaksana
6. Mitra bisnis dan pihak yang berkepentingan dengan perusahaan

Code Of Conduct merupakan pedoman bagi seluruh pelaku bisnis di PT Barata Indonesia (Persero) dalam bersikap dan berperilaku untuk melaksanakan tugas sehari – hari serta dalam berinteraksi dengan rekan sekerja, mitra usaha dan pihak – pihak lainnya yang berkepentingan. PT Barata Indonesia (Persero) dalam hal ini telah menyampaikan dan mensosialisasikan buku pedoman perilaku kepada seluruh Karyawan. Bagi pihak luar yang berkepentingan dengan Perusahaan dapat mengakses melalui website Perusahaan yaitu www.barata.com

Manakala manajemen menerima informasi yang berisi tentang adanya indikasi penyimpangan terkait Standar Operating Procedure Perusahaan, baik yang berasal dari pihak internal maupun pihak luar, manajemen bersikap terbuka dan menindaklanjuti dengan prinsip kehati-hatian. Seluruh informasi tersebut akan diteliti kebenarannya oleh bagian Satuan Pengawasan Internal (SPI) melalui langkah–langkah sebagai berikut:

1. Melakukan identifikasi informasi untuk membedakan fakta & opini.
2. Melakukan konfirmasi kepada bagian fungsional terkait.
3. Melakukan penelitian baik secara administrasi maupun fisik.
4. Menindaklanjuti temuan secara berjenjang sesuai peraturan Perusahaan dan peraturan perundang – undangan yang berlaku.

Pelanggaran Terhadap Pedoman Perilaku (Code Of Conduct)
Dalam upaya penegakan terhadap pedoman perilaku,
Perseroan telah membuat mekanisme Pelaporan sebagai berikut :

a. Terkait dengan tindakan Korupsi Kolusi & Nepotisme, mengacu pada SK No. 13 345a Mengenai Pelaporan Pelanggaran (Whistle Blowing System/WBS).
   - Penyimpangan dari peraturan dan perundangan yang berlaku
   - Penyalahgunaan jabatan untuk kepentingan lain diluar perusahaan
   - Pemerasan
   - Perbuatan curang
   - Benturan kepentingan
   - Gratifikasi

CODE OF CONDUCT

The creation of a good and clean image of the Company is determined by the Company's business behavior or in interacting with the fellow business player, stakeholders. The Company's behavior is reflected in its business behavior. In regulating this behavior, the Company needs to declare in writing the ethical values that become the policies and standards of behavior that are expected or even required for every businessperson. Statements and communication of these values are outlined in the Code of Conduct. In 2016 Barata Indonesia made improvements to the Code of Conduct through a joint decree of the Board of Directors No. SKB 16 001 dated July 18, 2016, regarding the Code of Conduct.

Code of Conduct established to be a behavioral references for the:

1. *Shareholders*
2. *Board Of Commissioners*
3. *Board Of Directors*
4. *Employee Leadership*
5. *Implementing Employees*
6. *Business Partners and the concerned parties*

Code of Conduct is a guide for all businesses in PT Barata Indonesia (Persero) in attitude and behavior to conduct daily tasks and in interacting with colleagues, business partners and other concerned parties. PT Barata Indonesia (Persero) in this case has submitted and socialized the Code of Conduct to all employees. For external parties with concern in the Company can access the Company's Code of Conduct through www. barata.com

When management receives information that contains indications of irregularities related to the Company's Standard Operating Procedure, both from internal and external parties, the management shall be transparent and follow up with the precautionary principle. All information will be verified by the Internal Audit Unit (SPI) through the following steps:

1. *Identifying the information to distinguish facts and opinions.*
2. *Confirming to the related functional unit(s).*
3. *Conducting research both administratively and physically.*
4. *Following up on the findings gradually according to the Company's regulations and the prevailing laws.*

Violations of the Code of Conduct
In enforcing the Code of Conduct, the Company has established the following reporting mechanisms:

a. Related to the Corruption, Collusion, and Nepotism actions, according to the Decree No. 13 345a Regarding Whistle Blowing System/ WBS.
   - *Malfeasance from the prevailing laws and regulations*
   - *Abuse of office for other external interests*
   - *Extortion*
   - *Cheating*
   - *Conflict of interest*
   - *Gratuity*

b. Terkait Gratifikasi mengacu pada SK No. 13 344 a SOP Mengenai Pedoman Pengendalian Gratifikasi terdapat Bab didalamnya yang secara rinci mengatur sebagai berikut .
- Penerima/ Pemberi Gratifikasi Yang Dianggap Suap
- Batasan Pemberian Gratifikasi
- Gratifikasi (Yang Tidak Diperbolehkan) Dalam Kedinasan
- Gratifikasi Yang Tidak Perlu Dilaporkan
- Yang Perlu Dilakukan Apabila Menerima Gratifikasi
- Mekanisme Pelaporan
- Pemantauan Atas Pelaksanaan Pengendalian Gratifikasi
- Sanksi Atas Penyimpangan Ketentuan Gratifikasi

c. Terkait dengan pelanggaran disiplin mengacu pada Perjanjian Kerja Bersama (PKB) Bab XII Tata Tertib Kerja Perusahaan .
- Pasal 76 Tentang Kewajiban Perusahaan
- Pasal 77 Tentang Kewajiban Pimpinan
- Pasal 78 Kewajiban Karyawan
- Pasal 79 Larangan Karyawan
- Pasal 80 Hukuman Disiplin
- Pasal 81 Peringatan Lisan
- Pasal 82 Peringatan Tertulis
- Pasal 83 Demosi
- Pasal 84 Pembebasan Jabatan
- Pasal 85 Pemberhentian Sementara
- Pasal 86 Pemberhentian Tidak Dengan Hormat
- Pasal 87 Pemberitahuan Pengenaan Hukuman Disiplin
- Pasal 88 Penggabungan, Pengulangan, Pelanggaran Disiplin
- Pasal 89 Hukuman Disiplin Terhadap Calon Karyawan Tetap
- Pasal 90 Tindakan Sela
- Pasal 91 Ketentuan Lain

Perlindungan Terhadap Mengacu Pada SK No. 13 345a BAB IX Tentang Kebijakan Perlindungan Pelapor
Dewan Komisaris atau Direksi atau Pimpinan Unit Kerja atau bagian yang menerima laporan pelanggaran tersebut wajib melindungi kerhasiaan si pelapor untuk menjaga hal – hal yang tidak diinginkan terjadi kepada si pelapor .

Sanksi Atas Pelanggaran Pedoman Perilaku (Code Of Conduct)
Kepada pelaku bisnis yang terbukti melakukan pelanggaran dalam tingkatan apapun akan diberikan sanksi disiplin atau sanksi lainnya sesuai peraturan perundang – undangan dan ketentuan perusahaan. Terbukti atau tidaknya suatu pelanggaran terhadap pedoman perilaku harus ditetapkan berdasarkan hasil pemeriksaan. Pengenaan sanksi dilakukan secara tertulis oleh :

A. RUPS/Pemegang Saham apabila pelanggaran dilakukan oleh Dewan Komisaris dengan tembusan kepada Menteri BUMN.
B. RUPS/Pemegang Saham apabila pelanggaran dilakukan oleh Direksi dengan tembusan kepada Dewan Komisaris.
C. Direktur apabila pelanggaran dilakukan oleh Karyawan Pimpinan dan Pelaksana .

Untuk membangun paradigma bisnis yang terintegrasi dengan visi dan misi Perusahaan yang telah ditetapkan dalam RJP Perusahaan tahun 2016 – 2020, Perseroan telah menetapkan tata nilai perusahaan yang harus diikuti oleh setiap insan Perseroan.

b. Related to the Gratuity, according to the Decree no. 13 344 a SOP regarding Gratuities Control Guidelines contained a chapter that detailed regulate as follows.
- *Recipient/grantor of the gratuity which is considered as bribe*
- *Limitation of Gratuity*
- *Gratuity (which are not allowed) In Officials*
- *Gratuity which is no need to be reported/declared*
- *What to do when receiving gratuity*
- *Reporting Mechanism*
- *Monitoring on the Implementation of gratuity control*
- *Sanction on the malfeasance of gratuity regulations.*

c. Regarding the violations of discipline, referring to the Collective Labor Agreement (CLA) Chapter XII of the Company rules and regulations.
- *Article 76 on the Company's Obligations*
- *Article 77 on the Obligations of the Leader*
- *Article 78 Employee's Obligations*
- *Article 79 Employee's Prohibition*
- *Article 80 Disciplinary Penalties*
- *Article 81 Oral Warning*
- *Article 82 Written Warning*
- *Article 83 Demotion*
- *Article 84 Exemption*
- *Article 85 Temporary Discharge*
- *Article 86 Dishonorable Discharge*
- *Article 87 Penalty of Discipline Notice*
- *Article 88 Merger, Repetition, Discipline Violation*
- *Article 89 Disciplinary Sanctions on the Candidates for Permanent Employees*
- *Article 90 Intervention Measures*
- *Article 91 Other Provisions*

Protection of the informant, referring to the Decree No. 13 345a CHAPTER IX on the Informant Protection Policy
The Board of Commissioners or Directors or the Head of the Work Unit or the unit receiving the infringement report shall protect the informant's confidentiality to keep the undesired things happen to the informant.

Sanctions for Code of Conduct Violations
Any businessman proved to have committed any offense at any level shall be subject to disciplinary or other sanctions in accordance with the Company's laws and regulations. Proven or not a violation of the code of conduct shall be established by the results of the examination. The imposition of sanctions shall be in writing by:

A. GMS / Shareholders if the violation committed by the Board of Commissioners with a copy to the Minister of SOEs.
B. GMS / Shareholder if the violation is committed by the Board of Directors with a copy to the Board of Commissioners.
C. Director if the violation is committed by the Employee and Executives.

To build a business paradigm that is integrated with the Company's vision and mission outlined in the Company's RJP 2016-2020, the Company has established corporate values that must be followed by all employee of the Company.

PERKARA HUKUM LITIGASI

THE LAW OF LITIGATION

I. LITIGASI

I. LITIGATION

A. Perkara Perdata

A. Civil Law

Pihak	*Party*	Deskripsi	*Description*	Status	*Status*	Pengaruh Terhadap Perusahaan	*Influence on Company*
Pemohon / *Applicant:* **Jiangxi Jianglian International Engineering Co. Ltd** **Termohon** / *Defendant:* **PT Barata Indonesia (Persero**		a. Perkara ini timbul karena Jiangxi Jianglian sebagai sub Kontraktor Barata dalam Proyek PLTU NTB 2 x 25 MW NTB, meninggalkan Proyek sebelum Pekerjaan selesai dan atas hal tersebut Barata mencairkan Jaminan Pelaksanaan yang diberikan Jiangxi Jianglian; b. Jiangxi Jianglian menuntut pengembalian dana Jaminan Pelaksanaan *a. This case arose because Jiangxi Jianglian as a sub contractor of Barata in the NTB 2 x 25 MW NTB Power Project, leaving the Project before the Work is completed and for that matter Barata disburses the Implementation Guaranty that Jiangxi Jianglian provides;* *b. Jiangxi Jianglian demanded a refund of the Implementation Guarantee*	a) Jiangxi Jianglian mengajukan Permohonan Arbitrase di Singapore International Arbitration Center ("SIAC") pada tanggal 6 Desember 2016 b. Proses jawab menjawab melalui dokumen sudah selesai dan akan dilanjutkan dengan *hearing* yang dilaksanakan pada bulan Agustus 2016 *a. Jiangxi Jianglian filed an Arbitration Request at the Singapore International Arbitration Center ("SIAC") on December 6, 2016* *b. Answering the answer through the document has been completed and will be followed by a hearing conducted in August 2016*	**Tidak Berpengaruh** / *Non Influential*	
Pemohon / *Applicant:* **Sudjono CS** **Termohon** / *Defendant:* **PT Barata Indonesia (Persero**		Perkara ini timbul akibat sengketa kepemilikan lahan seluas 219.260 m2 yang berlokasi di jalan Veteran No. 241 Gresik *This case arises from a 219,260 m 2 land ownership dispute located at Veteran Street no. 241 Gresik*	Saat ini sedang dalam Proses Peninjauan Kembali (PK) di Mahkamah Agung RI yang diajukan oleh Pihak Pemohon Sudjono CS, dengan latar belakang kasus adalah sebagai berikut : a) Tingkat Pertama (PN Gresik) dan Tingkat Banding (PT Surabaya) dimenangkan oleh Sudjono CS. b) Tingkat Kasasi (Mahkamah Agung RI) dimenangkan oleh Barata *Currently under Judicial Review (PK) process in the Supreme Court of the Republic of Indonesia filed by the Requesting Party Sudjono CS, with the background of the case are as follows:* *a) First Level (PN Gresik) and Appeal Level (PT Surabaya) won by Sudjono CS.* *b) Cassation Level (Supreme Court) won by Barata*	**Berpengaruh** / *Influential*	

B. Perkara Pidana

Sepanjang Tahun 2017 tidak terdapat Perkara Pidana yang dihadapi oleh PT Barata Indonesia (Persero).

B. Criminal Cases

Throughout 2017, There Is No Criminal Case Faced By Pt Barata Indonesia (persero).

C. Perkara Tata Usaha Negara

Sepanjang Tahun 2017 tidak terdapat yang dihadapi oleh PT Barata Indonesia (Persero)

C. Business States Country

Throughout 2017, There Is No Faced By Pt Barata Indonesia (persero)

D. Perkara Hukum Yang Dihadapi Dewan Direksi dan Dewan Komisaris

Sepanjang Tahun 2017 tidak terdapat Perkara Hukum yang melibatkan Dewan Komisaris atau Direksi PT Barata Indonesia (Persero).

D. The Legal Law Faced By The Board Of Directors And Board Of Commissioners

Throughout 2017, There Is No Lawsuit Involving The Board Of Commissioners Or The Board Of Directors Of Pt Barata Indonesia (persero).

E. Sanksi Administratif Dari Regulator

Sepanjang Tahun 2017 tidak terdapat Sanksi Administratid dari Regulator kepada PT Barata Indonesia (Persero)

E. Administrative Sanctions From Regulators

Throughout 2017, There Is No Administrator Sanction From The Regulator To PT. Barata Indonesia (Persero)

F. Sengketa Pajak

Sepanjang Tahun 2017 tidak terdapat Sengketa Pajak yang dihadapi oleh PT Barata Indonesia (Persero).

F. Tax Signs

Throughout 2017, There Is No Tax Dispute Faced By Pt Barata Indonesia (persero).

II. CLEAR AND CLEAN ASSET

II. CLEAR AND CLEAN ASSET

No.	Nama Aset	*Asset Name*	Luas	*Area*	Keterangan	*Description*
1	Jl. Tello Lama, Makassar		2.650 m2		Telah terbit Sertifikat HGB atas nama PT Barata Indonesia (Persero) tertanggal 25 Agu 2017	
2	Harapan Jaya, Bekasi Utara		175 m2		Telah terbit Sertifikat HGB atas nama PT Barata Indonesia (Persero) tertanggal 21 Des 2017	
3	Jl. Kolonel Sudiarto, Mintaragen, Tegal Timur		1325 m2		Telah terbit pembaharuan Sertifikat HGB tertanggal 13 Januari 2017	
4	Pembukaan Blokir Tanah Gresik		214,260 m2		Telah terbit SKPT (selesai) tertanggal 13 Maret 2017	

III. DAMPAK PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG – UNDANGAN

A. Undang – Undang Jasa Konstruksi

Undang – Undang No. 18 tahun 1999 tentang Jasa Konstruksi telah diganti dengan Undang – Undang No. 2 tahun 2017 tentang Jasa Konstruksi, adapun perubahan regulasi yang mempunyai dampak terhadap perusahaan adalah sebagai berikut:

III. IMPACT OF AMENDMENT OF REGULATORY REGULATIONS

A. Construction Services Law

Law no. 18 of 1999 on Construction Services has been replaced by Law no. 2 year 2017 on Construction Services, while the regulatory changes that have an impact on the company are as follows:

Undang–undang No. 18 Tahun 1999 | *ACT No. 18 Year 1999*	Undang–undang No. 2 Tahun 2017 | *ACT No. 2 Year 2017*	Pengaruh Terhadap Perusahaan | *Influence on Company*
Segmentasi Pasar | *Market Segmentation*		
Belum membagi segmentasi Pasar Jasa Konstruksi secara Jelas | *It has not divided the segmentation of the Construction Service Market clearly*	Segmentasi Pasar Jasa Konstruksi dibagi secara jelas berdasarkan kualifikasi Penyedia Jasa Konstruksi, sebagai berikut : **Pasal 21** Badan Usaha Jasa Konstruksi kualifikasi kecil hanya dapat menyelenggarakan Jasa Konstruksi pada segmen pasar yang: a) beresiko kecil; b) berteknologi sederhana; dan c) berbiaya kecil **Pasal 22** Badan Usaha Jasa Konstruksi kualifikasi menengah hanya dapat menyelenggarakan Jasa Konstruksi pada segmen pasar yang : a) beresiko sedang; b) berteknologi madya; dan/atau c) berbiaya sedang **Pasal 23** Badan Usaha Jasa Konstruksi kualifikasi besar dan perwakilan badan usaha jasa konstruksi asing hanya dapat menyelenggarakan Jasa Konstruksi pada segmen pasar yang: a) beresiko besar; b) berteknologi tinggi; dan/atau c) berbiaya besar *Segmentation of Construction Service Market is divided clearly based on qualification of Construction Service Provider, as follows:* ***Article 21*** *Small Construction Service Enterprises may only operate Construction Services on market segments which are: a) at least risk; b) simple technology; and c) small cost* ***Article 22*** *Medium-sized Construction Services Enterprises may only operate Construction Services on market segments that are: a) at risk; b) medium technology; and / or c) at a moderate cost* ***Article 23*** *The Construction Service Business Enterprise is a large qualified and representative of foreign construction services business may only provide Construction Services to market segments that are: a) at great risk; b) high-tech; and / or c) costly*	PT Barata Indonesia (Persero) adalah Badan Usaha Jasa Konstruksi dengan kualifikasi besar, oleh karena itu berdasarkan Pasal 23 Undang – Undang No. 2 tahun 2017, PT Barata Indonesia (Persero), hanya dapat mengerjakan Pekerjaan yang : • Beresiko besar; • Berteknologi tinggi; dan/atau • Berbiaya besar *PT Barata Indonesia (Persero) is a Construction Service Business Company with a large qualification, therefore based on Article 23 of Law no. 2 year 2017, PT Barata Indonesia (Persero), may only do Works that:* • *At great risk;* • *High-tech; and / or* • *It costs expensive*
Badan Usaha Jasa Konstruksi Asing | *Foreign Construction Service Business Enterprise*		
Belum membahas mengenai kewajiban badan usaha jasa konstruksi asing atau usaha perseorangan asing yang melakukan usaha di Indonesia | *Have not discussed the obligations of foreign construction service business entities or private foreign companies conducting business in Indonesia*	**Pasal 32** Badan Usaha Jasa Konstruksi Asing atau Usaha Perseorangan Jasa Konstruksi asing yang akan melakukan usaha Jasa Konstruksi di wilayah Indonesia wajib membentuk : a. Kantor Perwakilan dan/atau b. Badan Usaha berbadan hukum melalui kerjasama modal dengan badan usaha Jasa Konstruksi Nasional ***Article 32*** *A Foreign Construction Services Business Enterprise or a Private Enterprise of a Foreign Construction Service which will undertake a Construction Services business in the territory of Indonesia shall establish:* *a) Representative Office and / or* *b) Business entities incorporated through a joint venture capital with the National Construction Services business*	Setelah terbitnya Undang – Undang No. 2 tahun 2017 tentang Jasa Konstruksi, apabila PT Barata Indonesia (Persero) ingin bekerjasama dengan Badan Usaha Jasa Konstruksi Asing dalam sebuah Proyek maka harus memastikan bahwa partner asing tersebut memiliki kantor perwakilan Indonesia atau bahkan membentuk Perusahaan Patungan dengan partner asing tersebut. | *After the issuance of Law no. 2 years 2017 on Construction Services, if PT Barata Indonesia (Persero) wishes to cooperate with Foreign Construction Services Business in a Project, it must ensure that the foreign partner has an Indonesian representative office or even establish a Joint Venture Company with such foreign partner.*
Tidak adanya ketentuan mengenai alih teknologi dalam kontrak kerja konstrukkksi dengan Pihak asing | *The absence of provisions concerning the transfer of technology in construction contracts with foreign Parties*	Berdasarkan Pasal 48 Undang – Undang No. 2 tahun 2017, kontrak kerja konstruksi dengan Pihak Asing wajib memuat ketentuan tentang alih teknologi. *Pursuant to Article 48 of Act no. 2 year 2017, construction work contract with Foreign Party shall contain provisions on technology transfer*	Dalam membuat kontrak kerja konstruksi dengan Pihak asing PT Barata Indonesia (Persero) harus memuat ketentuan mengenai alih teknologi *In making a construction work contract with a foreign Party PT Barata Indonesia (Persero) shall contain provisions concerning the transfer of technology.*

B. Pedoman Kerjasama BUMN

B. Guidelines of SOE Cooperation

Permen Pendayagunaan Aset Tetap | *Ministry Regulation on Fixed Assets*	Permen Pedoman Kerjasama BUMN | *Ministry Regulation on Guidance of SOE Coop.*	Pengaruh Terhadap Perusahaan | *Influence on Company*
Sinergi BUMN | *SOE Synergy*		
Sinergi BUMN hanya terbatas pada pendayagunaan Aset Tetap *The synergy of SOEs is only limited to the utilization of Fixed Assets*	Sesuai Pasal 2 huruf C Peraturan Menteri BUMN No. PER-04/MBU/08/2017 Kerjasama BUMN mengutamakan sinergi BUMN. *In accordance with Article 2 letter C of Minister of SOE Regulation no. PER-04 / MBU / 08/2017 BUMN cooperation prioritizes synergy of SOEs.*	**Permen Pedoman Kerjasama BUMN** mengatur metode kerjasama secara lebih luas, sehingga Sinergi BUMN tidak hanya terbatas pada kerjasama pendayagunaan aset tetap. Sehingga hal tersebut dapat memberi nilai tambah kepada Perusahaan BUMN termasuk PT Barata Indonesia (Persero). | ***Ministry Regulation on Guidance of SOE Cooperation*** *arranges the method of cooperation more broadly, so SOEs Synergy is not limited to cooperation of fixed assets utilization. So that it can add value to state-owned companies including PT Barata Indonesia (Persero).*



barata indonesia

TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN

Social and Environmental Responsibility



BAB 6



barata indonesia

TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN

Social and Environmental Responsibility

Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan |
Social and Environmental Responsibility

Program Tanggung Jawab Sosial PT. Barata Indonesia | *Social Responsibility Program PT. Barata Indonesia*
Kebijakan Lingkungan | *Environmental Policies*
Kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) PT. Barata Indonesia |
Occupational Safety and Health Policy (K3) PT. Barata Indonesia
Program Kemitraan dan Bina Lingkungan |
Partnerships & Community Development Program
Tanggung Jawab Sosial Terhadap Pelanggan |
Social Responsibility to Customers

TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN

PT. Barata Indonesia (Persero) ("Barata") secara berkelanjutan mengambil peran dalam partisipasi menggerakkan perekonomian Indonesia. Perusahaan terus berupaya mencetak profit dan memberikan nilai tambah kepada stakeholder. Menyadari bahwa Barata tidak lagi hanya dihadapkan kepada tanggung jawab yang berpijak pada single bottom line, yaitu nilai perusahaan yang direfleksikan pada kondisi keuangan saja, maka Barata kemudian juga memperhatikan aspek sosial dan lingkungan yang tertuang dalam program Corporate Social Responsibility.

Program CSR Barata dijalankan dalam setiap Rencana Kerja & Anggaran Perusahaan dan diikuti dengan tolok ukur pencapaian sesuai dengan definisi CSR yang mensyaratkan program berkelanjutan dan terukur sebagai bagian dari implementasi GCG Perusahaan. Hal ini juga bertujuan untuk mewujudkan fungsi Barata sebagai Badan Usaha Milik Negara, yaitu sebagai alat pembangunan nasional, sekaligus sebagai institusi sosial.

Program kerja CSR ini dikemas sedemikian rupa dan memasukkan unsur 4 (empat) pilar utama yang bersentuhan langsung dengan masyarakat yaitu bidang sosial, pendidikan, agama, , dan lingkungan. Implementasi CSR berkesinambungan ini merupakan cara Perusahaan menjawab tantangan sebagai pelaku usaha untuk konsisten membangun corporate value di mata stakeholder.

CORPORATE SOCIAL AND ENVIRONMENTAL RESPONSIBILITY

PT. Barata Indonesia (Persero) ("Barata") is continuously taking part in the participation of mobilizing the Indonesian economy. The Company continues to make profits and add value to stakeholders. Realizing that Barata is no longer only faced with responsibility on the single bottom line, which is the value of the company reflected in the financial condition, then Barata also pays attention to the social and environmental aspects contained in the Corporate Social Responsibility program.

The Barata CSR program is run in every Corporate Work & Budget Plan and is followed by a benchmark of achievement in accordance with the CSR definition that requires a sustainable and measurable program as part of the Company's GCG implementation. It also aims to realize the Barata function as a State-Owned Enterprise, namely as a tool of national development, as well as a social institution.

This CSR work program is packed in such a way and incorporates elements of the 4 main pillars that are in direct contact with the community, namely social, educational, religious, and environmental. This continuous implementation of CSR is a way the Company responds to the challenges of being a business actor to consistently build corporate value in the eyes of stakeholders.

PROGRAM TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN PT. BARATA INDONESIA

PT. Barata Indonesia (Persero) ("Barata") sebagai suatu entitas bisnis diwajibkan untuk dapat mematuhi asas - asas tata kelola perusahaan yang baik (Good Governance) di dalam menjalankan kegiatan usahanya. Untuk dapat menunjang kelancaran dan keamanan operasi maka perusahaan berdasarkan Undang-Undang Perseroan Terbatas diwajibkan untuk melakukan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan dan lingkungan atau yang sering diinterpretasikan dewasa ini dengan Corporate Social Responsibility (CSR). Agar kegiatan ini tidak hanya merupakan kewajiban Perusahaan semata tetapi dapat menjadi suatu kegiatan yang memiliki dampak pada masyarakat, maka kegiatan tersebut perlu dilaksanakan secara terintegrasi dengan baik oleh PT. Barata Indonesia (Persero).

Dalam kaitannya dengan Good Corporate Governance (GCG) yang menerapkan prinsip-prinsip Transparency (keterbukaan informasi), Accountability (akuntabilitas), Responsibility (pertanggung-jawaban), Independency (kemandirian) dan Fairness (kesetaraan & kewajaran), maka terdapat benang merah yang menghubungkan GCG dengan CSR. Prinsip responsibility merupakan prinsip yang salah satunya diaplikasikan dalam CSR dimana ada penekanan signifikan yang diberikan kepada stakeholders perusahaan karena dalam kegiatan operasional Perusahaan seringkali menimbulkan dampak eksternal yang harus ditanggung oleh para stakeholders. Karena itu dengan CSR yang merupakan penerapan GCG bisa merupakan perwujudan bentuk tanggung jawab Perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungannya dan sebagai upaya Perusahaan dalam memenuhi tuntutan beretika bisnis yang baik.

Di sisi lain, Barata adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang merupakan salah satu pelaku ekonomi dalam perekonomian nasional dan mempunyai peran strategis sebagai pelaksana pelayanan publik. Pada waktu bersamaan BUMN dituntut untuk berfungsi sebagai alat pembangunan nasional dan berperan sebagai institusi sosial. Dua fungsi tersebut maka implementasi CSR merupakan hal yang mandatory bagi BUMN. Peran sosial tersebut diterapkan dalam program Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL). Terkait dengan hal tersebut Barata telah mengaplikasi program PKBL secara terprogram dan terstruktur serta secara khusus menjadikan satu aktifitas Bina Lingkungan dengan program CSR. Latar belakang diterapkannya Corporate Social Responsibility (CSR) oleh PT. Barata Indonesia (Persero) ("Barata") diantaranya adalah bahwa :

1. Perusahaan menyadari bahwa Perusahaan adalah bagian dari masyarakat, karenanya Perusahaan berkepentingan memperhatikan kebutuhan masyarakat, khususnya lingkungan disekitar domisili Perusahaan.
2. Perusahaan perlu menjaga kondisi simbiosa mutualisma dengan lingkungan untuk mendapatkan dukungan ijin beroperasi dari masyarakat sekitar. Kontribusi positif masyarakat secara tidak langsung bisa menanamkan citra dan performa yang baik Perusahaan.
3. Perusahaan perlu meredam potensi konflik yang berasal dari dampak operasional Perusahaan ataupun yang disebabkan oleh kesenjangan struktural dan ekonomis yang timbul antara masyarakat sekitar dan komponen Perusahaan.

Dilatarbelakangi hal-hal diatas, Perusahaan kemudian menetapkan program CSR dan memasukan rencana pelaksanaannya sebagai salah satu unsur Rencana Kerja dan Anggaran Perusahan (RKAP) yang dimintakan persetujuan kepada Pemegang Saham. Pemantapan program CSR dalam RKAP menunjukkan niat baik Perusahaan dalam ikut membangun lingkungan sekitar di berbagai sektor sebagai bentuk partisipasi Perusahaan dalam pembangunan daerah pada khususnya.

Program CSR ini ditujukan bagi masyarakat / instansi / lembaga pada radius operasi yang telah ditentukan Perusahaan melalui mekanisme pengajuan rencana kerja (proposal) dan evaluasi sesuai kriteria tertentu yang ditentukan oleh Perusahaan.

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PROGRAM OF PT. BARATA INDONESIA

PT. Barata Indonesia (Persero) ("Barata") as a business entity is required to be able to comply with good corporate governance principles in conducting its business activities. To be able to support the smoothness and security of the operation, the company under the Limited Liability Company Law is required to conduct corporate social and environmental responsibility activities or that are often interpreted as Corporate Social Responsibility (CSR). In order for this activity is not only as the Company's obligations, but it also can be an activity that has an impact on the community, then the activity needs to be implemented in a well-integrated way by PT. Barata Indonesia (Persero).

In terms of Good Corporate Governance (GCG), which applies the principles of Transparency, Accountability, Responsibility, Independency and Fairness, there is a common thread that connects GCG with CSR. The principle of responsibility is one of the principles applied in CSR where there is a significant emphasis given to the company's stakeholders because the Company's operational activities often have external impacts that must be borne by the stakeholders. Therefore, with CSR as the implementation of GCG, it can be a manifestation of the Company's responsibility to society and its environment and as an effort of the Company in fulfilling ethical business demands.

On the other hand, Barata is a State-Owned Enterprise (BUMN) which is one of the economic actors in the national economy and has a strategic role as the implementer of public services. At the same time, BUMN is required to function as a tool of national development and act as a social institution. By these two functions, then the implementation of CSR is mandatory for BUMN. The social role is applied in Partnership and Community Development (PKBL) program. Related to this matter, Barata has applied program PKBL programmed and structured and specially design an activity of Environment Development with CSR program. Background of Corporate Social Responsibility (CSR) implementation by PT. Barata Indonesia (Persero) ("Barata") are as follow:

1. *The Company recognizes that the Company is a part of the community, therefore the Company is concerned to address the needs of the community, in particular the environment surrounding the Company's domicile.*
2. *Companies need to maintain mutualism symbiotic conditions with the environment in order to obtain the support of operating permits from surrounding communities. The community's positive contribution can indirectly inculcate the Company's image and good performance.*
3. *Companies need to reduce potential conflicts arising from the Company's operational impacts or those caused by the structural and economic disparities that arise between local communities and the Company's components.*

Based on the above matters, the Company then establishes the CSR program and includes its implementation plan as one of the elements of the Work Plan and Corporate Budget (RKAP) requested approval to the Shareholders. The consolidation of CSR programs in the RKAP shows the Company's goodwill in participating in building the surrounding environment in various sectors as a form of the Company's participation in regional development in particular.

This CSR program is intended for the community / institution on a radius of operandi that has been determined by the Company through the mechanism of submission of a work plan (proposal) and evaluation according to certain criteria determined by the Company.

Dasar hukum dari pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan PT Barata Indonesia, walaupun secara khusus belum ada dasar hukum secara langsung yang mendasari aktifitas CSR, namun secara tidak langsung terdapat aturan yang dipegang dalam pelaksanaan CSR ini, yaitu :

1. Undang-Undang No.19 Tahun 2003 tentang BUMN.
2. Undang-Undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
3. Keputusan Menteri BUMN No. KEP-117/M-BUMN/2002 tanggal 31 Juli 2002 tentang Penerapan Praktek Good Corporate Governance (GCG).
4. Anggaran dasar PT. Barata Indonesia (Persero) beserta perubahannya, khususnya yang membahas tentang Rencana Kerja & Anggaran Perusahaan.

Secara garis besar, strategi program CSR Barata diarahkan kepada 4 (empat) pilar utama , yaitu :

1. **Sosial**
2. **Pendidikan**
3. **Agama**
4. **Lingkungan**

Dalam aplikasinya, pemberian bantuan dana CSR didasarkan pada 2 (dua) kelompok kegiatan yaitu CSR terprogram dan CSR tidak terprogram. Penggolongan mengikuti koridor :

1. CSR terprogram adalah kegiatan CSR yang disusun/ dilaksanakan berdasarkan rencana kerja yang telah disusun Perusahaan.
2. CSR tidak terprogram adalah kegiatan CSR yang dilaksanakan berdasarkan proposal yang diajukan oleh pihak ketiga yang tidak sesuai dengan program kerja dan kriteria atau kegiatan dari adanya kejadian yang tidak dapat diperkirakan sebelumnya, misalnya bencana alam.

Salah satu program CSR lingkungan berkesinambungan juga telah dicanangkan dalam RKAP tahun 2017 yang dalam penerapannya berupa :

A. Lingkungan :
Tanam mangrove di pesisir utara Gresik.

B. Program vokasi;
Melalui kerjasama dengan beberapa SMK di Jawa Timur. Melalui program ini, Perusahaan menfasilitasi alat bantu pendidikan bagi siswa termasuk menerima siswa dalam program magang yang dicanangkan oleh sekolah.

C. Spontanitas;
Yaitu program yang memfasilitasi para pemohon yang telah mengajukan proposal untuk pendanaan pembelian / pembuatan peralatan dan kegiatan yang untuk menjaga kesehatan lingkungan, sarana air bersih, sarana ibadah, dan bencana alam.

Serapan dana CSR pada tahun 2017 sebesar Rp. 410.000.000,- (Empat Ratus Sepuluh Juta Rupiah). Adapun pembagian dana tersebut dikelompokkan sebagai berikut :

The legal basis of the implementation of corporate social responsibility of PT Barata Indonesia, although there is no legal basis directly underlying CSR activities, but i there are rules that are held in the CSR implementation, such as:

1. *Law No.19 of 2003 on State-Owned Enterprises.*
2. *Law No.40 of 2007 on Limited Liability Companies.*
3. *Decree of the Minister of SOEs no. KEP-117 / M-BUMN / 2002 dated July 31, 2002 on the Implementation of Good Corporate Governance (GCG) Practices.*
4. *Articles of Association of PT. Barata Indonesia (Persero) and its changes, especially those discussing the Work Plan & Corporate Budget.*

Broadly speaking, Barata CSR program strategy is focused on 4 (four) main pillars, namely:

1. ***Social***
2. ***Education***
3. ***Religion***
4. ***Environment***

In its application, CSR funding is based on 2 (two) activity groups, programmed CSR and non-programmed CSR. Classification follows corridor:

1. *Programmed CSR is a CSR activity that is prepared / implemented based on the work plan prepared by the Company.*
2. *Non-programmed CSR is a CSR activity undertaken on the basis of proposals submitted by third parties not in accordance with the work program and criteria or activities of unforeseen events such as natural disasters.*

One of the sustainable environmental CSR programs has also been proclaimed in the 2017 RKAP which in its application in the form:i sesuai kriteria tertentu yang ditentukan oleh Perusahaan.

A. Environment:
Plant mangroves on the north coast of Gresik.

B. Vocational programs;
Through cooperation with several vocational schools in East Java. Through this program, the Company facilitates educational aids for students including accepting students in apprenticeship programs proclaimed by schools.

C. Spontaneity;
A program that facilitates applicants who have submitted proposals for funding the purchase / manufacture of equipment and activities to safeguard environmental health, clean water facilities, religious facilities, and natural disasters.

The absorption of CSR funds in 2017 amounts to Rp. 410.000.000, - (Four Hundred Ten Million Rupiah). The distribution of funds are grouped as follows:

Uraian | *Description*	**Alokasi Dana** | *Funds Alocation*
Sosial | *Social*	Rp. 191.710.000,00
Pendidikan | *Education*	Rp. 85.000.000,00
Agama | *Religion*	Rp. 12.500.000,00
BUMN Hadir Untuk Negeri	Rp. 68.800.000,00
Bencana Alam | *Natural Disasters*	Rp. 30.000.000,00
Lingkungan | *Environment*	Rp. 21.990.000,00
Total | *Total*	Rp. 410.000.000,00

Pengukuran keberhasilan program CSR Barata masih cukup sederhana yaitu melalui pengaruh kualitatif pemberian bantuan CSR yang diukur melalui penyebaran kuesioner dan melalui besaran serapan dana CSR yang dianggarkan Perusahaan pada setiap tahun berjalan. Penentuan ukuran penyerapan dana tersebut dikelompokkan sebagai berikut :

The measurement of the success of Barata CSR program is still quite simple, through the qualitative influence of CSR assistance measured through questionnaires distribution and through the amount of CSR funds allocated by the Company in each year. The determination of fund absorption size is grouped as follows:

No.	Besarnya Serapan Dana Tahun Berjalan | *Amount of Funds Deposit in The Current Year*	Ukuran CSR | *CSR Measurement*
1	**Serapan Dana |** *Fund Absorption* **>95%**	Baik Sekali | *Very Good*
2	**95% ≤ Serapan Dana |** *Fund Absorption* **≥ 85%**	Baik | *Good*
3	**Serapan Dana |** *Fund Absorption* **<85%**	Cukup | *Sufficient*

Untuk tahun 2017 dana CSR yang terserap adalah sebesar 90,05% atau Rp. 410.000.000,00 terhadap anggaran Rp. 453.000.000,00 dan masuk ke dalam kategori “Baik”.

CSR merupakan sebuah konsep dimana perusahaan memutuskan secara sukarela untuk memberi kontribusi kepada masyarakat dengan lebih baik dan lingkungan yang lebih lestari. Kini saatnya perusahaan memberikan perhatian yang semakin serius terhadap masalah masyarat dan lingkungan serta meningkatkan bentuk dan nominal pemberiannya kepada masyarakat pada tahun 2017. PT. Barata Indonesia (Persero) sebagai Badan Usaha Milik Negara telah menetapkan program CSR sebagai bentuk partisipasi aktif mewujudkan tujuan mendasar Perusahaan selain untuk mencetak profit guna memberikan nilai tambah Pemegang Saham juga untuk ikut membangun lingkungan dan masyarakat disekitarnya yang merupakan salah satu stakeholder Perusahaan.

For 2017, CSR funds absorbed amounted to 90.05% or Rp. 410.000.000,00 to budget Rp. 453.000.000,00 and into the category of "Good".

CSR is a concept whereby companies decide voluntarily to contribute to a better society and a more sustainable environment. It is time for the company to give more serious attention to the problem of society and environment and increase the shape and nominal of its giving to society in 2017. PT. Barata Indonesia (Persero) as a State-Owned Enterprise has established CSR program as a form of active participation to realize the fundamental objectives of the Company other than to gain profit in order to give added value to Shareholders as well as to participate in building environment and surrounding communities as one of the Company's stakeholders.



Dokumentasi Kegiatan CSR PT Barata Indonesia (Persero) Tahun 2017 | *PT Barata Indonesia (Persero) CSR Activities Year 2017 Documentation*



Bantuan bencana Pidie Jaya, Aceh
Januari 2017



Donor Darah Perusahaan
14 Februari 2017



Bantuan Vokasi SMK dalam
Program Link n Match, Kemenperind
28 Februari 2017



Bantuan Bencana Ponorogo
13 April 2017



Penyuluhan Gizi Balita, Desa Tenggulungan, Gresik
13 April 2017



Bakti Sosial Desa Segoro Madu, Gresik
26 April 2017



Anjangsana Purna Bakti
Dalam Rangka HUT Perusahaan



Sembako Murah Ramadhan, Desa Masangan, Gresik



Tanam Pohon
19 Juni 2017



Bantuan Panti Asuhan Pondok Pesantren Salfiyya Nurul U'Lum, Gresik
20 Juni 2017



Bingkisan Ramadhan 1438
Desa Segoromadu, Gresik
21 Juni 2017



Pelatihan Pengelasan
Vokasi SMK Binaan, Gresik
30 Oktober - 18 November 2017



Sosialisasi Bahaya Narkoba 30 Oktober 2017



Peduli Bencana Puting Beliung
Desa Tambak Rejo, Tambak Sumur, Tambak Sawah, Sidoarjo
29 November 2017



Bantuan Bencana Daerah Pacitan
29 November 2017



Sosialisasi Kanker Serviks
dalam Memperingati Hari IBU, Desa Tenggulunan
22 Desember 2017

PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN

Sebagai upaya mendorong pertumbuhan ekonomi kerakyatan, dan pemberdayaan masyarakat, PT Barata Indonesia (Persero) sebagai Badan Usaha Milik Negara, turut berperan melalui Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL), sebagaimana diamanatkan dalam Keputusan Menteri Negara BUMN PER-03_MBU_12_2016, tanggal 16 Desember 2016, tentang Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan Badan Usaha Milik Negara.

PT Barata Indonesia (Persero) sebagai BUMN Pembina telah melaksanakan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan sejak tahun 2011 sebagai bentuk kepedulian perusahaan terhadap usaha kecil menengah dan kondisi sosial dengan memanfaatkan sebagian laba bersihnya untuk dikelola oleh Tim Pengelolaan PKBL. Program Kemitraan Tahunan 2016 ini sesuai dengan Rencana Kerja dan Anggaran PKBL PT Barata Indonesia (Persero) tahun 2016 dikonsentrasikan kepada program penyaluran dan kolektibilitas dana pinjaman yang telah disalurkan. Sampai dengan saat ini PT Barata Indonesia (Persero) telah membina 10 (sepuluh) Mitra Binaan dimana tiga di antaranya masih belum berkewajiban melakukan pengembalian pinjaman dalam bulan ini dan semua mitra binaan tersebar di Provinsi Jawa Timur yaitu Gresik, Surabaya, Sidoarjo, Malang dan Bangkalan. Bidang usaha Mitra Binaan bervariasi antara lain Sektor Industri, Perdagangan, Usaha lain dan Perikanan. Sampai dengan saat ini pelaporan aktifitas kewajiban pengembalian pinjaman seluruh mitra binaan tergolong lancar.

Sedangkan untuk program Bina Lingkungan pada tahun ini tidak ada penambahan dana, sehingga untuk program tanggung jawab sosial disalurkan melalui Corporate Sosial Responsibility (CSR).
Sejalan dengan perkembangan peraturan dari pemerintah tentang program PKBL, pada tahun 2016 PT Barata Indonesia (Persero) belum menganggarkan tambahan dana, sehingga untuk Penyaluran dana Program Kemitraan menggunakan dana hasil pengembalian dari mitra binaan dan untuk Bina Lingkungan tidak ada program yang dilakukan, sedangkan program tanggung jawab sosial perusahaan menggunakan program CSR (Corporate Social Responsibility) .

Dalam aktifitasnya Unit PKBL PT Barata Indonesia senantiasa menerapkan prinsip kehati-hatian sebagaimana tersirat dalam Peraturan Menteri BUMN No. PER- 03/MBU/12 / 2016, sehingga pengelolaan dana PKBL di PT Barata Indonesia (Persero) dapat lebih bermanfaat dan tepat sasaran. Terhadap Mitra Binaan yang memiliki kecenderungan usaha yang kurang lancar, tim PKBL akan melaksanakan monitoring khusus, sehingga diharapkan proses pengembalian pinjamannya dapat diselesaikan tepat waktu.
Dengan berjalannya aktifitas Program Kemitraan dan Bina Lingkungan di PT Barata Indonesia (Persero), diharapkan usaha kecil dan menengah dapat menjadi motor penggerak dan katalisator bagi pergerakan ekonomi rakyat pada daerahnya, dan secara tidak langsung akan membawa dampak pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan bagi masyarakat sekitarnya.

Sektor usaha yang dibina oleh PT Barata Indonesia (Persero) meliputi:
A. Industri
B. Perdagangan
C. Perikanan
D. Usaha jasa lain

PARTNERSHIPS AND COMMUNITY DEVELOPMENT PROGRAM

As an effort to encourage economic growth, and community empowerment, PT Barata Indonesia (Persero) as a State-Owned Enterprise, participates through Partnership and Community Development Program (PKBL), as mandated in the Decree of State Minister of SOE PER-03_MBU_12_2016 dated December 16, 2016, on Partnership Program and Environmental Development Program of State-Owned Enterprises.

PT Barata Indonesia (Persero) as BUMN Pembina has implemented Partnership and Community Development Program since 2011 as a form of company concern to small, medium business and social condition by utilizing part of its net profit to be managed by PKBL Management Team as well. This 2016 Annual Partnership Program in accordance with the Work Plan and Budget of PKBL PT Barata Indonesia (Persero) in 2016 is concentrated to the channeling and collecting program of loan funds that have been distributed. Until now, PT Barata Indonesia (Persero) has built 10 (ten) Multiple Partners in which three of them are still not obliged to repay the loan within this month and all the partners are spread in East Java Province ranging from Gresik, Surabaya, Sidoarjo, Malang and Bangkalan . The business field of the Multi-Level Partners varies, among others, the Industry, Trade, Other Business and Fisheries Sectors. The reporting of loan repayment obligations of all of the assisted partners is classified as current.

As for the Community Development program this year there is no additional funding, so for the social responsibility program is channeled through Corporate Social Responsibility (CSR). In line with the development of regulation from the government on PKBL program, in 2016 PT Barata Indonesia (Persero) has not budgeted additional funds, so for the channeling of Partnership Program funds using the returns from the partners. For Community Development no program is conducted, while corporate social responsibility is using CSR (Corporate Social Responsibility) program.

In its activities, PKBL Unit of PT Barata Indonesia always apply the principle of prudence as implied in the Regulation of the Minister of SOEs. PER-03 / MBU / 12/2016, so that the management of PKBL funds in PT Barata Indonesia (Persero) can be more useful and targeted. Related to the Partners who have a tendency of unsuccessful business, PKBL team will carry out special monitoring. So, it is expected that the repayment process can be completed on time.
With the running program of Partnership and Community Development activities in PT Barata Indonesia (Persero), it is expected that small and medium enterprises can become the driving force and catalyst for the economic movement of the people in their region, and indirectly will bring the impact of economic growth and prosperity for the surrounding community.

The business sector which is managed by PT Barata Indonesia (Persero) includes:
A. Industry
B. Trade
C. Fisheries
D. Other services

Alokasi Dana per Sektor | *Fund Allocation per Sector*

No.	Uraian | *Description*	2017	2016	2015
1	**Sektor Industri** | *Industry Sector*	10.000.000	15.000.000	5.000.000
2	**Sektor Perdagangan** | *Trade Sector*	73.000.000	60.000.000	60.000.000
3	**Sektor Perikanan** | *Fisheries Sector*	50.000.000	40.000.000	30.000.000
4	**Sektor Usaha Jasa Lain** | *Other Business Services*	20.000.000	20.000.000	30.000.000
5	**Sektor Jasa** | *Services Sector*	10.000.000	-	-
6	**Sektor Pertanian** | *Agriculture Sector*	10.000.000	-	-

Jumlah Mitra | *Total Partner*

No.	Uraian | *Description*	2017	2016	2015
1	**Gresik**	7	4	3
2	**Bangkalan**	1	3	1
3	**Surabaya**	3	2	5
4	**Sidoarjo**	-	1	1
5	**Malang**	3	1	1

Rincian Alokasi Dana | *Fund Allocation Details*

No.	Uraian | *Description*	2017	2016	2015
1	**Saldo Awal** | *Initial Balance*	4.612.2	27.979.533	16.296.824
2	**Pengembalian Pinjaman Mitra Binaan** | *Loan Payment*	74.729.200	81.740.738	95.449.674
3	**Penyaluran Pinjaman Kepada Mitra** | *Disbursement To The Partners*	83.000.000	110.000.000	90.000.000
4	**Dana Tersedia** | *Available Funds*	892.278	4.612.279	27.979.533

Skor | *Scores*

No.	Uraian | *Description*	2017	2016	2015
1	**Skor Efektifitas Penyaluran Dana** | *Fund Disbursement Effectiveness Score*	3	3	3
2	**Skor Kolektabilitas Pengembalian Pinjaman** | *Fund Collectability Score*	3	3	3

Pendapat akuntan publik Tjahjo, Machdjud Modopuro dan Rekan atas laporan Keuangan PKBL PT. Barata Indonesia (Persero) tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2016 menyatakan:
Wajar dalam semua hal yang material atas laporan posisi keuangan, laporan aktivitas serta arus kas PKBL sesuai Standar Akuntansi Keuangan Ekuitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP).

The opinion of public accountant, Tjahjo, Machdjud Modopuro and Partners of the Financial Statement of PKBL of PT Barata Indonesia (Persero) of book year ended on 31 December 2016 stated:
It is reasonable in all material matters on the statements of financial position, activity reports and cash flows of the PKBL in accordance with the Accounting Standards of Financial Accountability without Public Accountability (ETAP).

TANGGUNG JAWAB KEPADA PELANGGAN

Perusahaan memiliki tanggung jawab sosial ketika menghasilkan produk dan menjual produknya. Konsekuensi perusahaan terhadap hasil produksinya adalah menjamin keselamatan pelanggan, dan memberi peringatan yang baik untuk mencegah efek samping terhadap keselamatan pelanggan saat menggunakan produk tersebut. Sementara dalam lingkup penjualan Perusahaan bertanggung jawab untuk menyampaikan harga, mempromosikan produk dan melakukan survey terhadap kepuasan pelanggan. Untuk mendapatkan umpan balik atas kepuasan pelanggan terhadap produk dan layanan purna jual Perusahaan memiliki *Standard Operation Procedure* dalam hal Pengukuran Kepuasan Pelanggan, Analisa dan Tindakan Perbaikan serta Pelayanan Perbaikan dalam Masa Garansi. Berbasis prosedur ini Perusahaan dapat menentukan seberapa besar kepuasan pelanggan terhadap produk-produk yang dihasilkan sekaligus menilai tingkat keterikatan pelanggan terhadap Perusahaan apabila dibandingkan dengan perusahaan serupa yang menjadi pesaing.

Di luar itu, Perusahaan memberi sarana kepada Pelanggan dalam menyampaikan masukan ataupun komplain secara langsung melalui media website, telepon, faksimili dan email. Seluruh masukan dan komplain ini akan diolah oleh Perusahaan untuk meminimalisir timbulnya cacat produk dan lambatnya pelayanan atas komplain pelanggan.

Dalam hal tanggung jawab keselamatan di lingkungan pabrik, Perusahaan mulai menerapkan peraturan yang harus dipatuhi oleh seluruh pelanggan tidak terkecuali, yaitu dengan mengenakan Alat Pelindung Diri (APD) berupa helm, rompi dan sepatu safety. Hal ini dilakukan semata-mata demi memenuhi rasa aman pelanggan di lingkungan pabrik.

Tanggung jawab sosial terhadap Pelanggan juga dilakukan oleh Perusahaan dengan mendukung kegiatan-kegiatan perusahaan Pelanggan baik kegiatan formal maupun non formal.

RESPONSIBILITY TO CUSTOMERS

Companies have a social responsibility when generating products and selling their products. The company's consequences for its output are to ensure the safety of its customers, and to provide a cautionary warning to prevent adverse effects on the safety of customers when using the product. While within the scope of sales the Company is responsible for delivering prices, promoting products and conducting surveys on customer satisfaction. To obtain feedback on customer satisfaction with after-sales products and services, the Company has a Standard Operation Procedure in the Measurement of Customer Satisfaction, Analysis and Corrective Action and Repair Service within the Warranty Period. Based on this procedure, the Company can determine how much customer satisfaction with the products produced while assessing the level of customer attachment to the Company when compared with similar companies that become competitors.

Beyond that, the Company provides media to customers in submitting their suggestion or complaint directly through website media, telephone, facsimile and email. All of these suggestions and complaints will be processed by the Company to minimize its defective product bulb team and the slow service for customer complaints.

In terms of safety responsibilities in the factory environment, the Company begins to implement regulations that all customers must comply with, including by wearing Personal Protective Equipment (APD) in the form of helmets, vests and safety shoes. This is done solely to meet the customer's sense of security in the factory environment.

Social responsibility to Customers is also done by the Company by supporting the activities of the company Customer both formal and informal activities.

KRITERIA ANNUAL REPORT AWARD 2017

Cross Reference of 2017 Annual Report Award Criteria

	Kriteria | *Criteria*	Penjelasan | *Explanation*	Hal. | *Page*
I. Umum | *General*			
1	Laporan tahunan disajikan dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar dan dianjurkan menyajikan juga dalam bahasa Inggris *Annual report is presented in good and proper Indonesian language and is recommended to be presented in English.*		✓
2	Laporan tahunan dicetak dengan kualitas yang baik dan menggunakan jenis dan ukuran huruf yang mudah dibaca *Annual report is printed with good quality with font type and size that is easy to read.*		✓
3	Laporan tahunan mencantumkan identitas perusahaan dengan jelas *Annual report clearly discloses corporate identities.*	Nama perusahaan dan tahun annual report ditampilkan di: 1. Sampul muka; 2. Samping; 3. Sampul belakang; dan 4. Setiap halaman. *Company name and the year of the annual report are disclosed in:* *1. Front Cover;* *2. Side;* *3. Back Cover; and* *4. Each page.*	✓
4	Laporan tahunan ditampilkan di website perusahaan *Annual reports are displayed on the company's website*	Mencakup laporan tahunan terkini dan paling kurang 4 tahun terakhir. *Including the most recent annual report and at least the last 4 years.*	✓
II. Ikhtisar Data Keuangan Penting | *Key Financial Data Highlights*			
1	Informasi hasil usaha perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun *Information on the Company's business results in the form of comparison for 3 (three) financial years or since the starting of business if less than 3 (three) years*	Informasi memuat antara lain: 1. Penjualan/pendapatan usaha; 2. Laba (rugi): a. Diatribusikan kepada pemilik entitas induk; dan b. Diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali; 3. Penghasilan komprehensif periode berjalan : a. Diatribusikan kepada pemilik entitas induk; dan b. Diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali; dan 4. Laba (rugi) per saham. **Catatan:** Apabila perusahaan tidak memiliki entitas anak, perusahaan menyajikan laba (rugi) dan penghasilan komprehensif periode berjalan secara total. *Information includes among others:* *1. Sales/revenues;* *2. Profit (loss);* *a. Attributable to owners of the Company;* *b. Attributable to non-controlling interests;* *3. Total profit (loss) and other comprehensive income;* *a. Attributable to owners of the Company; and* *b. Attributable to non-controlling interests; and* *4. Earnings (loss) per share.* ***Note:** If the Company does not have any subsidiaries, the Company presents profit (loss) and the profit (loss) and other comprehensive income in total.*	7
2	Informasi posisi keuangan perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun *Information on the Company's financial position in the comparative period of 3 (three) financial years or since the starting of business if less than 3 (three) years*	Informasi memuat antara lain: 1. Jumlah investasi pada entitas asosiasi; 2. Jumlah aset; 3. Jumlah liabilitas; dan 4. Jumlah ekuitas. *Information includes among others:* *1. Total Investment in Associate Company;* *2. Total Assets;* *3. Total Liabilities; and* *4. Total Equity;*	8-10

	Kriteria | *Criteria*	Penjelasan | *Explanation*	Hal. | *Page*
3	Rasio keuangan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun | *Financial ratios in the comparative period of 3 (three) financial years or since the starting of business if less than 3 (three) years*	Informasi memuat 5 (lima) rasio keuangan yang umum dan relevan dengan industri perusahaan. *Information includes 5 (five) financial ratios that are general and relevant with the industry of the Company.*	10
4	Informasi harga saham dalam bentuk tabel dan grafik *Shares price information in tables and graphs**	1. Informasi dalam bentuk tabel yang memuat: a. Jumlah saham yang beredar; b. Kapitalisasi pasar; c. Harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan; dan d. Volume perdagangan. 2. Informasi dalam bentuk grafik yang memuat paling kurang harga penutupan dan volume perdagangan saham. Untuk setiap masa triwulan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir. *1. Information in table form which includes:* *a. Total outstanding shares;* *b. Market capitalization;* *c. Highest, lowest, and closing shares price; and* *d. Trade Volume* *2. Information in graphic form includes at least closing price and trade volume of shares.* *For every quarter in the last 2 (two) financial years*	8-10
5	Informasi mengenai obligasi, sukuk atau obligasi konversi yang masih beredar dalam 2 (dua) tahun buku terakhir *Information on outstanding bonds, sukuk or convertible bonds in the last 2 (two) financial years**	Informasi memuat: 1. Jumlah obligasi/sukuk/obligasi konversi yang beredar (outstanding); 2. Tingkat bunga/imbalan; 3. Tanggal jatuh tempo; dan 4. Peringkat obligasi/sukuk *Information includes:* *1. Total outstanding bonds/sukuk/convertible bonds;* *2. Interest/yield rate;* *3. Maturity date; and* *4. Bons/sukuk ratings*	11-12
III. Laporan Dewan Komisaris dan Direksi | *Management Report*			
1	Laporan Dewan Komisaris *Board of Commissioners Report*	Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Penilaian atas kinerja Direksi mengenai pengelolaan perusahaan dan dasar penilaiannya; 2. Pandangan atas prospek usaha perusahaan yang disusun oleh Direksi dan dasar pertimbangannya; 3. Pandangan atas penerapan/pengelolaan whistleblowing system (WBS) di perusahaan dan peran Dewan Komisaris dalam WBS tersebut; dan 4. Perubahan komposisi Dewan Komisaris (jika ada) dan alasan perubahannya. *Includes matters as follows:* *1. Assessment on the Board of Directors performance regarding the management of the Company and the assessment basis;* *2. Outlooks on the Company's business prospects prepared by the Board of Directors and the considerations;* *3. Assessment on the performance of committees under the Board of Commissioners; and* *4. Changes in the composition of the Board of Commissioners (if any) and the reasons of the change.*	18-19
2	Laporan Direksi *Board of Directors Report*	Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Analisis atas kinerja perusahaan, yang mencakup antara lain kebijakan strategis, perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan, dan kendala-kendala yang dihadapi perusahaan; 2. Analisis tentang prospek usaha; 3. Penerapan tata kelola perusahaan; dan 4. Penilaian atas kinerja komite-komite yang berada di bawah Direksi (jika ada); dan 5. Perubahan komposisi anggota Direksi (jika ada) dan alasan perubahannya. *Includes matters as follows:* *1. Analysis on the Company's performance, which includes, strategic policy, a comparison between the results achieved with targeted, and the constraints faced by the Company;* *2. Analysis on business prospects;* *3. Corporate governance implementation; and* *4. Assessment on the performance of the committees under the Board of Directors (if any); and* *5. Changes in the composition of the Board of Directors members (if any) and the reasons for the change.*	21-25

	Kriteria | *Criteria*	Penjelasan | *Explanation*	Hal. | *Page*
3	Tanda tangan anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi *Signatures of the members of the Board of Commissioners and Board of Directors*	Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Tanda tangan dituangkan pada lembaran tersendiri; 2. Pernyataan bahwa Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan; 3. Ditandatangani seluruh anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi dengan menyebutkan nama dan jabatannya; dan 4. Penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari yang bersangkutan dalam hal terdapat anggota Dewan Komisaris atau anggota Direksi yang tidak menandatangani laporan tahunan, atau penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari anggota yang lain dalam hal tidak terdapat penjelasan tertulis dari yang bersangkutan. *Includes matters as follows:* *1. Signatures are outlined in a separate sheet;* *2. Statement that the Board of Commissioners and Board of Directors are fully responsible for the correctness of the Annual Report's contents;* *3. Signed by all members of the Board of Commissioners and Board of Directors by mentioning the name and position; and* *4. Written explanation in a separate letter from the concerned in the event of a member of the Board of Commissioners or Board of Directors who did not sign the annual report, or a written explanation in a separate letter from other members in the absence of an appropriate written explanation from the concerned.*	26
IV. Profil Perusahaan | *Company Profile*			
1	Nama dan alamat lengkap perusahaan *Name and complete address of the Company*	Informasi memuat antara lain: nama dan alamat, kode pos, no. Telp, no. Fax, email, dan website. *Information includes name and address, postal code, telephone number, facsimile number, email and website.*	31
2	Riwayat singkat perusahaan *Brief History of the Company*	Mencakup antara lain: tanggal/tahun pendirian, nama, perubahan nama perusahaan (jika ada), dan tanggal efektif perubahan nama perusahaan. **Catatan:** apabila perusahaan tidak pernah melakukan perubahan nama, agar diungkapkan *Includes date/year of establishment, name, and company name change (if any).* ***Note:** if the Company never changes its name, should be disclosed*	32
3	Bidang usaha *Business Line*	Uraian mengenai antara lain: 1. Kegiatan usaha perusahaan menurut anggaran dasar terakhir; 2. Kegiatan usaha yang dijalankan; dan 3. Produk dan/atau jasa yang dihasilkan. *Descriptions regarding:* *1. Business activities of the Company according to the last Articles of Association;* *2. Business activities that are carried out; and* *3. Products and/or services produced.*	43-47
4	Struktur Organisasi *Organization Structure*	Dalam bentuk bagan, meliputi nama dan jabatan paling kurang sampai dengan struktur satu tingkat di bawah direksi. *In chart form, includes name and position at least until one structure level below the Board of Directors.*	48
5	Visi, Misi, dan Budaya Perusahaan *Vision, Mission, and Corporate Culture*	Mencakup: 1. Visi perusahaan; 2. Misi perusahaan; 3. Keterangan bahwa visi dan misi tersebut telah direviu dan disetujui oleh Direksi/Dewan Komisaris pada tahun buku; dan 4. Pernyataan mengenai budaya perusahaan *(corporate culture)* yang dimiliki perusahaan. *Includes:* *1. The Company's Vision;* *2. The Company's Mission;* *3. Description that the vision and mission have been approved by the Board of Directors/Board of Commissioners; and* *4. Statement on corporate culture of the Company*	37-39

	Kriteria | *Criteria*	Penjelasan | *Explanation*	Hal. | *Page*
6	Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Dewan Komisaris *Identity and brief biography of the Board of Commissioners*	Informasi memuat antara lain: 1. Nama; 2. Jabatan dan periode jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain); 3. Umur; 4. Domisili; 5. Pendidikan (Bidang Studi dan Lembaga Pendidikan); 6. Pengalaman kerja (Jabatan, Instansi, dan Periode Menjabat); dan 7. Riwayat penunjukkan (periode dan jabatan) sebagai anggota Dewan Komisaris di Perusahaan sejak pertama kali ditunjuk. *Information includes:* *1. Name;* *2. Position (including position in other companies or institutions);* *3. Age;* *4. Domicile;* *5. Education (Field Studies and Educational Institutions);* *6. Work Experience (Position, Institutions, and Serving Period); and* *7. Appointment history as the Board of Commissioners member in the Company*	50-52
7	Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Direksi *Identity and brief biography of the Board of Directors*	Informasi memuat antara lain: 1. Nama; 2. Jabatan dan periode jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain); 3. Umur; 4. Domisili; 5. Pendidikan (Bidang Studi dan Lembaga Pendidikan); 6. Pengalaman kerja (Jabatan, Instansi, dan Periode Menjabat); dan 7. Riwayat penunjukkan (periode dan jabatan) sebagai anggota Direksi di Perusahaan sejak pertama kali ditunjuk. *Information includes:* *1. Name;* *2. Position (including position in other companies or institutions);* *3. Age;* *4. Domicile;* *5. Education (Field Studies and Educational Institutions);* *6. Work Experience (Position, Institutions, and Serving Period); and* *7. Appointment history as the Board of Directors member in the Company.*	53-55
8	Jumlah karyawan (komparatif 2 tahun) dan data pengembangan kompetensi karyawan yang mencerminkan adanya kesempatan untuk masing-masing level organisasi *Total employees (comparative of 2 years) and description of competence development (e.g. aspects of education and training of employees)*	Informasi memuat antara lain: 1. Jumlah karyawan untuk masing-masing level organisasi; 2. Jumlah karyawan untuk masing-masing tingkat pendidikan; 3. Jumlah karyawan berdasarkan status kepegawaian; 4. Data pengembangan kompetensi karyawan yang telah dilakukan pada tahun buku yang terdiri dari pihak (level jabatan) yang mengikuti pelatihan, jenis pelatihan, dan tujuan pelatihan; dan 5. Biaya pengembangan kompetensi karyawan yang telah dikeluarkan pada tahun buku. *Information includes:* *1. Total employees for each organization level;* *2. Total employees for each educational level;* *3. Total employees based on employment status;* *4. Description and data of employees competence development that has been conducted to reflect the equality of opportunity for each organization level; and* *5. The employee's competence development cost that have been issued.*	75-80
9	Komposisi Pemegang saham *Shareholders Composition*	Mencakup antara lain: 1. Rincian nama pemegang saham yang meliputi 20 pemegang saham terbesar dan persentase kepemilikannya; 2. Rincian pemegang saham dan persentase kepemilikannya meliputi: a. Nama pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham; b. Nama Komisaris dan Direktur yang memiliki saham; dan c. Kelompok pemegang saham masyarakat dengan kepemilikan saham masingmasing kurang dari 5%. *Includes among others:* *1. Details of Shareholders name that includes 20 largest shareholders and percentage of ownership;* *2. Details of Shareholder and percentage of ownership include:* *a. Shareholders name who own 5% or more shares;* *b. Name of the Board of Commissioners and Board of Directors who own shares; and* *c. Public shareholders group with respective shares ownerships of less than 5%.*	62-63

	Kriteria | *Criteria*	Penjelasan | *Explanation*	Hal. | *Page*
10	Daftar entitas anak dan/atau entitas asosiasi *List of Subsidiaries/Associate Entities/Joint Venture Company/Special Purpose Vehicle*	Dalam bentuk tabel memuat informasi antara lain: 1. Nama entitas anak dan/atau asosiasi; 2. Persentase kepemilikan saham; 3. Keterangan tentang bidang usaha entitas anak dan/atau entitas asosiasi; 4. Keterangan status operasi entitas anak dan/atau entitas asosiasi (telah beroperasi atau belum beroperasi). *Information includes among others:* *1. Name of the subsidiaries and/or associates;* *2. Shares ownership percentage;* *3. Description of the business line of subsidiaries and or associate entities; and* *4. Description of the operational status of subsidiaries and/or associate entities (have been operating or not yet operating).*	34-35
11	Struktur grup perusahaan *Group structure*	Struktur grup perusahaan dalam bentuk bagan yang menggambarkan entitas induk, entitas anak, entitas asosiasi, joint venture, dan *special purpose vehicle (SPV).* *Group structure of the company in chart form that describes its subsidiaries, associate entities, joint venture, and special purpose vehicle (SPV).*	36
12	Kronologis pencatatan saham* *Chronology of shares listing**	Mencakup antara lain: 1. Kronologis pencatatan saham; 2. Jenis tindakan korporasi (corporate action) yang menyebabkan perubahan jumlah saham; 3. Perubahan jumlah saham dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku; dan 4. Nama bursa dimana saham perusahaan dicatatkan. *Includes among others:* *1. Chronology of shares listing;* *2. Type of corporate actions which led to changes in total shares;* *3. Changes in total shares from the start of listing until the end of the financial year; and* *4. Name of the exchanges on which the Company's shares is listed.*	62
13	Kronologis pencatatan efek lainnya* *Chronology of other securities**	Mencakup antara lain: 1. Kronologis pencatatan efek lainnya; 2. Jenis tindakan korporasi (corporate action) yang menyebabkan perubahan jumlah efek lainnya; 3. Perubahan jumlah efek lainnya dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku; 4. Nama bursa dimana efek lainnya dicatatkan; dan 5. Peringkat efek. *Includes among others:* *1. Chronology of other securities;* *2. Type of corporate actions which led to changes in total other securities;* *3. Changes in total other securities from the start of listing until the end of the financial year; and* *4. Name of the exchanges on which the Company's other securities is listed.* *5. Securities Ratings.*	62
14	Nama dan alamat lembaga dan/atau profesi penunjang pasar modal* *Name and address of supporting professionals**	Informasi memuat antara lain: 1. Nama dan alamat BAE/pihak yang mengadministrasikan saham perusahaan; 2. Nama dan alamat Kantor Akuntan Publik; dan 3. Nama dan alamat perusahaan pemeringkat efek. *Information includes among others:* *1. Name and address of Share Registrar/parties who administer the Company's shares;* *2. Name and address of Public Accounting Firm; and* *3. Name and address of securities rating company*	63
15	Penghargaan yang diterima dalam tahun buku terakhir dan/atau sertifikasi yang masih berlaku dalam tahun buku terakhir baik yang berskala nasional maupun internasional *Awards received in the last financial year and/ or certifications that are still valid in the last financial year both national and international.*	Informasi memuat antara lain: 1. Nama penghargaan dan/atau sertifikasi; 2. Tahun perolehan penghargaan dan/atau sertifikasi; 3. Badan pemberi penghargaan dan/atau sertifikasi; dan 4. Masa berlaku (untuk sertifikasi). *Information includes among others:* *1. Awards and/or certifications name;* *2. Year of the awards* *3. Appreciator and/or certifier; and* *4. Validity period (for certifications).*	70-71

	Kriteria | *Criteria*	Penjelasan | *Explanation*	Hal. | *Page*
16	Nama dan alamat entitas anak dan/atau kantor cabang atau kantor perwakilan (jika ada) *Name and address of subsidiaries and/or branch offices or representative offices (if any)*	Memuat informasi antara lain: 1. Nama dan alamat entitas anak; dan 2. Nama dan alamat kantor cabang/perwakilan. **Catatan:** apabila perusahaan tidak memiliki entitas anak, kantor cabang, dan kantor perwakilan, agar diungkapkan. *Contains information among others:* *1. Name and address of subsidiaries; and* *2. Name and address of branch/representative offices.* ***Note:** if the Company does not have any subsidiaries branches/representatives, should be disclosed.*	34-36
V. Analisa dan Pembahasan Manajemen atas Kinerja Perusahaan | *Management Analysis and Discussion*			
1	Tinjauan operasi per segmen usaha *Operational overview by business segment*	Memuat uraian mengenai: 1. Penjelasan masing-masing segmen usaha. 2. Kinerja per segmen usaha, antara lain: a. Produksi; b. Peningkatan/penurunan kapasitas produksi; c. Penjualan/pendapatan usaha; dan d. Profitabilitas. *Contains description of:* *1. Explanation of each business segment.* *2. Performance by business segment, among others:* *a. Production;* *b. Increase/decrease in production capacity;* *c. Sales/revenues; and* *d. Profitability.*	97-102
2	Uraian atas kinerja keuangan perusahaan *Description on the Company's financial performance*	Analisis kinerja keuangan yang mencakup perbandingan antara kinerja keuangan tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya dan penyebab kenaikan/penurunan suatu akun (dalam bentuk narasi dan tabel), antara lain mengenai: 1. Aset lancar, aset tidak lancar, dan total aset; 2. Liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang dan total liabilitas; 3. Ekuitas; 4. Penjualan/pendapatan usaha, beban, laba (rugi), penghasilan komprehensif lain, dan penghasilan komprehensif periode berjalan; dan 5. Arus kas. *Financial performance analysis that includes comparison between the financial performance for the year with to the previous year and the cause of the increase/ decrease (in the form of narrative and tables), among others:* *1. Current assets, noncurrent assets, and total assets;* *2. Current liabilities, noncurrent liabilities, and total liabilities;* *3. Equity;* *4. Sales/revenues, expenses and income (loss), other comprehensive income, and total profit (loss) and other comprehensive income; and* *5. Cash flow.*	103-116
3	Bahasan dan analisis tentang kemampuan membayar utang dan tingkat kolektibilitas piutang perusahaan, dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan sesuai dengan jenis industri perusahaan *Discussion and analysis of the ability to pay debt and receivable collectibility level of the Company, by presenting relevant ratio calculation in accordance with the industrial types of the Company.*	Penjelasan tentang : 1. Kemampuan membayar hutang, baik jangka pendek maupun jangka panjang; dan 2. Tingkat kolektibilitas piutang. *Explanation about:* *1. Ability to pay debt, both short-term and long-term; and* *2. Receivable collectibility level.*	117-118
4	Bahasan tentang struktur modal *(capital structure)* dan kebijakan manajemen atas struktur modal *(capital structure policy)* *Discussion on capital structure and management policy on capital structure.*	Penjelasan atas: 1. Rincian struktur modal *(capital structure)* yang terdiri dari utang berbasis bunga dan ekuitas; dan 2. Kebijakan manajemen atas struktur modal *(capital structure policies)* dan dasar pemilihan kebijakan tersebut. *Explanation about:* *1. Details of capital structure consisting of interest-based debt and equity; and* *2. Management policy on the capital structure policy and election basis for such policy.*	106-107

	Kriteria | *Criteria*	Penjelasan | *Explanation*	Hal. | *Page*
5	Bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal (bukan ikatan pendanaan) pada tahun buku terakhir *Discussion on material commitments for capital goods investment in the last financial year.*	Penjelasan tentang: 1. Tujuan dari ikatan tersebut; 2. Sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan-ikatan tersebut; 3. Mata uang yang menjadi denominasi; dan 4. Langkah-langkah yang direncanakan perusahaan untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait. **Catatan:** apabila perusahaan tidak mempunyai ikatan terkait investasi barang modal pada tahun buku terakhir, agar diungkapkan. *Explanation about:* *1. Purpose of such commitments;* *2. Sources of funds that are expected to fulfill such commitments;* *3. Currency that becomes denominated; and* *4. Measures planned by the Company to protect the risk of related foreign currency.* ***Note:** if the Company does not have any commitments related to capital goods investment in the last financial year, should be disclosed.*	115
6	Bahasan mengenai investasi barang modal yang direalisasikan pada tahun buku terakhir *Discussion on capital goods investments realized in the last financial year.*	Penjelasan tentang: 1. Jenis investasi barang modal; 2. Tujuan investasi barang modal; dan 3. Nilai investasi barang modal yang dikeluarkan pada tahun buku terakhir. **Catatan:** apabila tidak terdapat realisasi investasi barang modal, agar diungkapkan. *Explanation about:* *1. Type of capital goods investment;* *2. Objective of capital goods investment; and* *3. Value of capital goods investment issued in the last financial year.* ***Note:** if there are no realization of capital goods investment, should be disclosed.*	115-116
7	Informasi perbandingan antara target pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi), dan target atau proyeksi yang ingin dicapai untuk satu tahun mendatang mengenai pendapatan, laba, dan lainnya yang dianggap penting bagi perusahaan *Information on comparison between the targets at the beginning of the financial year with the results achieved (realization), and targets or projections to be achieved for the next year regarding revenues, profits, and others that are considered important for the Company.*	Informasi memuat antara lain: 1. Perbandingan antara target pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi); dan 2. Target atau proyeksi yang ingin dicapai dalam 1 (satu) tahun mendatang. *Information includes among others:* *1. Comparison between the targets at the beginning of the financial year with the results achieved (realization).* *2. Targets and projections to be achieved within 1 (one) year ahead.*	120-122
8	Uraian tentang prospek usaha perusahaan *Description on the Company's business prospects*	Uraian mengenai prospek perusahaan dikaitkan dengan industri dan ekonomi secara umum disertai data pendukung kuantitatif dari sumber data yang layak dipercaya. *Description on the Company's prospects associated with the industry and economy in general added with quantitative supporting data from trusted data sources.*	119
9	Uraian tentang aspek pemasaran *Description on marketing aspect*	Uraian tentang aspek pemasaran atas produk dan/atau jasa perusahaan, antara lain strategi pemasaran dan pangsa pasar. *Description on marketing aspect for products and/ or services of the Company, among others, marketing strategy and market share.*	123-129
10	Uraian mengenai kebijakan dividen dan jumlah dividen kas per saham dan jumlah dividen per tahun yang diumumkan atau dibayar selama 2 (dua) tahun buku terakhir *Description on dividend policy and the amount of cash dividends per share and the amount of dividend per year declared or paid during the last 2 (two) financial years.*	Memuat uraian mengenai: 1. Kebijakan pembagian dividen; 2. Total dividen yang dibagikan; 3. Jumlah dividen kas per saham; 4. *Payout ratio*; dan 5. Tanggal pengumuman dan pembayaran dividen kas. untuk masing-masing tahun. **Catatan:** apabila tidak ada pembagian dividen, agar diungkapkan alasannya. *Includes description about:* *1. Dividend distribution policy;* *2. Total dividend distributed;* *3. Amount of cash dividend per share;* *4. Payout ratio; and* *5. Date of the announcement and payment of cash dividends, for each year.* ***Note:** if there are no dividend distributions, should be disclosed the reasons.*	130-132

	Kriteria | *Criteria*	Penjelasan | *Explanation*	Hal. | *Page*
11	Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum (dalam hal perusahaan masih diwajibkan menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana) *Realization use of proceeds from public offering (in terms where the Company is still obliged to submit the realization report on the use of proceeds from public offering)*	Memuat uraian mengenai: 1. Total perolehan dana; 2. Rencana penggunaan dana; 3. Rincian penggunaan dana; 4. Saldo dana; dan 5. Tanggal persetujuan RUPS/RUPO atas perubahan penggunaan dana (jika ada). *Includes descriptions about:* *1. Total proceeds;* *2. Plan for the use of proceeds;* *3. Details of the use of proceeds;* *4. Proceeds balances; and* *5. Approval date of GMS/General Meeting of Bondholders on changes in the use of proceeds (if any).*	131
12	Uraian mengenai perubahan kebijakan akuntansi yang diterapkan perusahaan pada tahun buku terakhir *Description on changes in accounting policies applied by the Company in the last financial year.*	Uraian memuat antara lain: perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan. **Catatan:** apabila tidak terdapat perubahan kebijakan akuntansi, agar diungkapkan. *Description includes among others: changes in accounting policies, reasons and impacts on the financial statements.* ***Note:** if there no changes in accounting policies, should be disclosed.*	134
13	Informasi kelangsungan usaha *Information on business continuity*	Pengungkapan informasi mengenai: 1. Hal-hal yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha perusahaan pada tahun buku terakhir; 2. Assessment manajemen atas hal-hal pada angka 1; dan 3. Asumsi yang digunakan manajemen dalam melakukan assessment. **Catatan:** apabila tidak terdapat hal-hal yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha perusahaan pada tahun buku terakhir, agar diungkapkan asumsi yang mendasari manajemen dalam meyakini bahwa tidak terdapat hal-hal yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha perusahaan pada tahun buku terakhir. *Disclosures of information about:* *1. Matters that potentially have significant effects on the Company's business continuity in the last financial year;* *2. Management assessment on matters in figures 1; and* *3. Assumptions used by the management in conducting assessment.* ***Note:** if there are no matters that potentially have significant effects on the Company's business continuity in the last financial year, should be disclosed the assumptions underlying the management to believe that there are no matters that potentially have significant effects on the Company's business continuity in the financial year.*	135-137
VI. Good Corporate Governance | *Good Corporate Governance*			
1	Uraian Dewan Komisaris *Description on the Board of Commissioners*	Uraian memuat antara lain: 1. Uraian tanggung jawab Dewan Komisaris; 2. Penilaian atas kinerja masing-masing komite yang berada di bawah Dewan Komisaris dan dasar penilaiannya; dan 3. Pengungkapan mengenai *Board Charter* (pedoman dan tata tertib kerja Dewan Komisaris). *Description includes among others:* *1. Scope of work and responsibilities of each member of the Board of Commissioners;* *2. Training program in order to improve the competence of the Board of Commissioners and orientation program for new members of the Board of Commissioners; and* *3. Disclosures on Board Charter (guidelines and work rules of the Board of Commissioners).*	160-169
2	Uraian Direksi *Description on the Board of Directors*	Uraian memuat antara lain: 1. Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi; 2. Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Direksi atau program orientasi bagi Direksi baru; dan 3. Pengungkapan mengenai Board Charter (pedoman dan tata tertib kerja Direksi). *Description includes among others:* *1. Scope of work and responsibilities of each member of the Board of Directors;* *2. Training program in order to improve the competence of the Board of Directors and orientation program for new members of the Board of Directors; and* *3. Disclosures on Board Charter (guidelines and work rules of the Board of Directors).*	170-178

	Kriteria | *Criteria*	Penjelasan | *Explanation*	Hal. | *Page*
3	Assessmen terhadap Dewan Komisaris dan Direksi *Assessment of the Board of Commissioners and Board of Directors*	Mencakup antara lain: 1. Prosedur pelaksanaan assessment atas kinerja Dewan Komisaris dan Direksi; 2. Kriteria yang digunakan dalam pelaksanaan assessment atas kinerja Dewan Komisaris dan Direksi; dan 3. Pihak yang melakukan assessment. *Includes among others:* *1. Assessment procedures on the performance of the Board of Commissioners and Board of Directors:* *2. Criteria used in the assessment on the performance of the Board of Commissioners and Board of Directors; and* *3. Assessors.*	145
4	Uraian mengenai kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi *Description on remuneration policy for the Board of Commissioners and Board of Directors.*	Mencakup antara lain: 1. Pengungkapan prosedur penetapan remunerasi Dewan Komisaris; 2. Pengungkapan prosedur penetapan remunerasi Direksi; 3. Struktur remunerasi yang menunjukkan jenis dan jumlah imbalan jangka pendek, pasca kerja, dan/atau jangka panjang lainnya untuk setiap anggota Dewan Komisaris; 4. Struktur remunerasi yang menunjukkan jenis dan jumlah imbalan jangka pendek, pasca kerja, dan/atau jangka panjang lainnya untuk setiap anggota Direksi; dan 5. Pengungkapan indikator untuk penetapan remunerasi Direksi. *Includes among others:* *1. Disclosures of remuneration determinations procedure of the Board of Commissioners;* *2. Disclosures of remuneration determinations procedure of the Board of Directors;* *3. Remuneration structure that indicates the type and amount of short-term benefits, post-employment, and/or other long-term benefits for each member of the Board of Commissioners;* *4. Remuneration structure that indicates the type and amount of short-term benefits, post-employment, and/or other long-term benefits for each member of the Board of Directors;* *5. Disclosures of remuneration determinations indicator of the Board of Directors.*	179
5	Frekuensi dan tingkat kehadiran rapat Dewan Komisaris, rapat Direksi, dan rapat gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi *Frequency and attendance level of meetings of the Board of Commissioners, meetings of the Board of Directors and joint meetings of the Board of Commissioners and Board of Directors.*	Informasi memuat antara lain: 1. Tanggal Rapat; 2. Peserta Rapat; dan 3. Agenda Rapat. Untuk masing-masing rapat Dewan Komisaris, Direksi, dan rapat gabungan. *Information includes among others:* *1. Meetings Date;* *2. Meetings Participants; and* *3. Meetings Agenda.* *For each meeting of the Board Commissioners, Board of Directors, and joint meetings.*	165-167 dan 173-174
6	Informasi mengenai pemegang saham utama dan pengendali, baik langsung maupun tidak langsung, sampai kepada pemilik individu *Information on the main and controlling shareholders, both directly and indirectly, until the individual owners.*	Dalam bentuk skema atau diagram, kecuali untuk BUMN yang dimiliki sepenuhnya oleh pemerintah. *In the form of scheme or diagram, except for SOEs that are entirely owned by the government.*	62
7	Pengungkapan hubungan afiliasi antara anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Utama dan/atau pengendali	Mencakup antara lain: 1. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan anggota Direksi lainnya; 2. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris; 3. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali; 4. Hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dengan anggota Komisaris lainnya; dan 5. Hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dengan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali. **Catatan:** apabila tidak mempunyai hubungan afiliasi dimaksud, agar diungkapkan. *Includes among others:* *1. Affiliate relationship between members of the Board of Directors with fellow Board of Directors members;* *2. Affiliate relationship between members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners;* *3. Affiliate relationship between members of the Board of Directors with Main and/ or controlling Shareholders;* *4. Affiliate relationship between members of the Board of Commissioners with fellow members of the Board of Commissioners; and* *5. Affiliate relationship between members of the Board of Commissioners with Main and/or controlling Shareholders.* ***Note:** if there are no intended affiliate relationship, should be disclosed.*	182

	Kriteria | *Criteria*	Penjelasan | *Explanation*	Hal. | *Page*
8	Komite Audit *Audit Committee*	Mencakup antara lain: 1. Nama, jabatan, dan periode jabatan anggota komite audit; 2. Riwayat pendidikan (Bidang Studi dan Lembaga Pendidikan) dan pengalaman kerja (Jabatan, Instansi, dan Periode Menjabat) anggota komite audit; 3. Independensi anggota komite audit; 4. Uraian tugas dan tanggung jawab; 5. Uraian pelaksanaan kegiatan komite audit pada tahun buku; dan 6. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite audit. *Includes among others:* *1. Name and position of audit committee members;* *2. Qualifications of education and work experience of audit committee members;* *3. Independence of audit committee members;* *4. Description of duties and responsibilities;* *5. Brief report of audit committee activities; and* *6. Meetings frequency and attendance level of audit committee.*	183-185
9	Komite-komite lain di bawah Dewan Komisaris yang dimiliki oleh perusahaan *Other committees under the Board of Commissioners owned by the Company*	Mencakup antara lain: 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite lain; 2. Independensi komite lain; 3. Uraian tugas dan tanggung jawab; 4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite lain pada tahun buku; dan 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite lain. *Includes among others:* *1. Name, position, and brief biography of other committees members;* *2. Independence of other committees;* *3. Description of duties and responsibilities;* *4. Description on other committees activities; and* *5. Meetings frequency and attendance level of other committees.*	186-191
10	Uraian tugas dan Fungsi Sekretaris Perusahaan *Description on duties and functions of Corporate Secretary*	Mencakup antara lain: 1. Nama, domisili, dan riwayat jabatan singkat sekretaris perusahaan; 2. Uraian pelaksanaan tugas sekretaris perusahaan; dan 3. Program pelatihan dalam rangka mengembangkan kompetensi sekretaris perusahaan. *Includes among others:* *1. Name, domicile, and brief position history of the corporate secretary;* *2. Description of corporate secretary duties; and* *3. Training programs in order to develop the competence of corporate secretary*	189-191
11	Informasi mengenai Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tahun sebelumnya *Information on General Meeting of Shareholders (GMS) in the previous year*	Dalam bentuk tabel mencakup antara lain: 1. Keputusan RUPS tahun sebelumnya; 2. Realisasi hasil RUPS tahun sebelumnya pada tahun buku; dan 3. Alasan dalam hal terdapat keputusan RUPS yang belum direalisasikan. *In table form includes among others:* *1. GMS resolutions in the previous year;* *2. Realization of GMS results in the previous year in the financial year; and* *3. Reasons for any GMS resolutions that have yet to be realized*	153-159
12	Uraian mengenai unit audit internal *Information on internal audit unit*	Mencakup antara lain: 1. Nama ketua unit audit internal; 2. Jumlah pegawai (auditor internal) pada unit audit internal; 3. Sertifikasi sebagai profesi audit internal; 4. Kedudukan unit audit internal dalam struktur perusahaan; 5. Uraian pelaksanaan kegiatan unit audit internal pada tahun buku; dan 6. Pihak yang mengangkat dan memberhentikan ketua unit audit internal. *Includes among others:* *1. Name of the head of internal audit unit;* *2. Total employees (internal auditors) in the internal audit unit;* *3. Certifications as internal audit professionals;* *4. Position of internal audit unit within the corporate structure;* *5. Brief report of the internal audit unit activity; and* *6. Parties who appoint/dismiss the head of internal audit unit.*	183-185

	Kriteria | *Criteria*	Penjelasan | *Explanation*	Hal. | *Page*
13	Akuntan Publik *Public Accountant*	Informasi memuat antara lain: 1. Nama dan tahun akuntan publik yang melakukan audit laporan keuangan tahunan selama 5 tahun terakhir; 2. Nama dan tahun Kantor Akuntan Publik yang melakukan audit laporan keuangan tahunan selama 5 tahun terakhir; 3. Besarnya fee untuk masing-masing jenis jasa yang diberikan oleh Kantor Akuntan Publik pada tahun buku terakhir; dan 4. Jasa lain yang diberikan Kantor Akuntan Publik dan akuntan publik selain jasa audit laporan keuangan tahunan pada tahun buku terakhir. **Catatan:** apabila tidak ada jasa lain dimaksud, agar diungkapkan. Information includes among others: 1. Name and year of public accountant who audits the annual financial statements for the last 5 years; 2. Name and year of Public Accounting Firm who audits the annual financial statements for the last 5 years; 3. Amount of fee of each type of service provided by a public accountant in the last financial year; and 4. Other services provided by the accountant other than audit services of the annual financial statements in the last financial year. **Note:** if there are no other services intended, should be disclosed.	199
14	Uraian mengenai manajemen risiko perusahaan *Description on the Company's risk management*	Mencakup antara lain: 1. Penjelasan mengenai sistem manajemen risiko yang diterapkan perusahaan; 2. Penjelasan mengenai hasil reviu yang dilakukan atas sistem manajemen risiko pada tahun buku; 3. Penjelasan mengenai risiko-risiko yang dihadapi perusahaan; dan 4. Upaya untuk mengelola risiko tersebut. *Includes among others:* *1. Explanation on risk management system applied by the Company;* *2. Explanation on evaluation conducted on the effectiveness of the risk management system;* *3. Explanation on risks faced by the Company; and* *4. Efforts to manage these risks.*	186-187
15	Uraian mengenai sistem pengendalian intern *Description on internal control system*	Mencakup antara lain: 1. Penjelasan singkat mengenai sistem pengendalian intern, antara lain mencakup pengendalian keuangan dan operasional; 2. Penjelasan kesesuaian sistem pengendalian intern dengan kerangka yang diakui secara internasional *(COSO – internal control framework)*; dan 3. Penjelasan mengenai hasil reviu yang dilakukan atas pelaksanaan sistem pengendalian intern pada tahun buku. *Includes among others:* *1. Brief explanation on the internal control system, among others, include both financial and operational control;* *2. Explanation of suitability of the internal control system with the internationally recognized framework (COSO - internal control framework); and* *3. Explanation of the evaluation conducted on the effectiveness of internal control systems.*	192-198
16	Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan lingkungan hidup *Description on corporate social responsibility related with environment*	Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Target/rencana kegiatan pada tahun 2016 yang ditetapkan manajemen; 2. Kegiatan yang dilakukan dan dampak kuantitatif atas kegiatan tersebut; dan terkait program lingkungan hidup yang berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan, seperti penggunaan material dan energi yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang, sistem pengolahan limbah perusahaan, mekanisme pengaduan masalah lingkungan, pertimbangan aspek lingkungan dalam pemberian kredit kepada nasabah, dan lain-lain. 3. Sertifikasi di bidang lingkungan yang dimiliki. *1. Policies established by the management; and* *2. Activities performed. related to environmental programs associated with the Company's operations, such as the use of materials and energy that are environmentally friendly and can be recycled, waste treatment systems, consideration of environmental aspects in the provision of credit to customers, and others.* *3. Certifications in environmental field owned.*	224

	Kriteria | *Criteria*	Penjelasan | *Explanation*	Hal. | *Page*
17	Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja *Description on corporate social responsibility related with Employment, Occupational Health and Safety*	Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Kebijakan yang ditetapkan manajemen; dan 2. Kegiatan yang dilakukan. terkait praktik ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja, seperti kesetaraan gender dan kesempatan kerja, sarana dan keselamatan kerja, tingkat turnover karyawan, tingkat kecelakaan kerja, dan lain-lain. *Includes information about:* *1. Policies established by the management; and* *2. Activities performed.* *related to employment practices, occupational health and safety, such as gender equality and employment opportunities, occupational facilities and safety, employee turnover rates, occupational accidents level, and others.*	218-220
18	Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan pengembangan sosial dan kemasyarakatan *Description on corporate social responsibility related with social and community development*	Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Kebijakan yang ditetapkan manajemen; 2. Kegiatan yang dilakukan; dan 3. Biaya yang dikeluarkan. terkait pengembangan sosial dan kemasyarakatan, seperti penggunaan tenaga kerja lokal, pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan, perbaikan sarana dan prasarana sosial, bentuk donasi lainnya, dan lain-lain. *Includes information about:* *1. Policies established by the management; and* *2. Activities performed.* *3. Cost incurred.* *related to social and community development, such as the use of local labor, community empowerment, refinement of social facilities and infrastructures, other donation forms, and et cetera.*	218-220
19	Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan tanggung jawab kepada konsumen *Description on corporate social responsibility related with responsibility to the customers*	Mencakup antara lain: 1. Kebijakan yang ditetapkan manajemen; dan 2. Kegiatan yang dilakukan. terkait tanggung jawab produk, seperti kesehatan dan keselamatan konsumen, informasi produk, sarana, jumlah dan penanggulangan atas pengaduan konsumen, dan lain-lain. *Includes among others:* *1. Policies established by the management; and* *2. Activities performed.* *related to product responsibility, such as the health and safety of consumers, product information, facilities, amount and countermeasures on consumer complaints, and et cetera.*	226
20	Perkara penting yang sedang dihadapi oleh perusahaan, entitas anak, serta anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi yang menjabat pada periode laporan tahunan *Legal proceedings faced by the Company, subsidiaries, and members of the Board of Commissioners and Board of Directors who serve at the annual report period.*	Mencakup antara lain: 1. Pokok perkara/gugatan; 2. Status penyelesaian perkara/gugatan; 3. Pengaruhnya terhadap kondisi perusahaan; dan 4. Sanksi administrasi yang dikenakan kepada perusahaan, anggota Dewan Komisaris dan Direksi, oleh otoritas terkait (pasar modal, perbankan dan lainnya) pada tahun buku terakhir (atau terdapat pernyataan bahwa tidak dikenakan sanksi administrasi). **Catatan:** dalam hal tidak berperkara, agar diungkapkan. *Includes among others:* *1. Principal litigation/accusation;* *2. Settlement status of litigation/accusation;* *3. Effect on the Company's conditions; and* *4. Administrative sanctions imposed on the Company, members of the Board of Commissioners and Board of Directors, by the relevant authorities (capital markets, banking and others) in the last financial year (or contained a statement of not imposed on administrative sanctions).* ***Note:** in the absence of litigation, should be disclosed.*	211
21	Bahasan mengenai kode etik *Discussion on the Code of Conduct*	Memuat uraian antara lain: 1. Pokok-pokok kode etik; 2. Pengungkapan bahwa kode etik berlaku bagi seluruh level organisasi; 3. Penyebarluasan kode etik; 4. Sanksi untuk masing-masing jenis pelanggaran yang diatur dalam kode etik (normatif); dan 5. Jumlah pelanggaran kode etik beserta sanksi yang diberikan pada tahun buku terakhir. **Catatan:** apabila tidak terdapat pelanggaran kode etik pada tahun buku terakhir, agar diungkapkan. *Includes a description, among others:* *1. Code of Conduct contents;* *2. Disclosures that the code of conduct applies to all levels of the organization;* *3. Dissemination of the code of conduct;* *4. Type of sanctions for any violations of the code of conduct; and* *5. Total violations of the code of conduct and sanctions given in the last financial year.* ***Note:** if there are no violations of the code of conduct in the last financial year, should be disclosed.*	209-210

	Kriteria | *Criteria*	Penjelasan | *Explanation*	Hal. | *Page*
22	Pengungkapan mengenai whistleblowing system *Disclosures of whistleblowing system*	Memuat uraian tentang mekanisme whistleblowing system antara lain: 1. Penyampaian laporan pelanggaran; 2. Perlindungan bagi whistleblower; 3. Penanganan pengaduan; 4. Pihak yang mengelola pengaduan; dan 5. Jumlah pengaduan yang masuk dan diproses pada tahun buku terakhir; dan 6. Sanksi/tindak lanjut atas pengaduan yang telah selesai diproses pada tahun buku. **Catatan:** apabila tidak terdapat pengaduan yang masuk dan telah selesai diproses pada tahun buku terakhir, agar diungkapkan. Contains a description of the whistleblowing system mechanisms, among others: 1. Submission of violations report; 2. Protection for whistleblower; 3. Handling of complaints; 4. Parties which manages the complaint; and 5. Total complaints received and processed in the last financial year and the follow-ups. **Note:** if there are no complaints received in the last financial year, should be disclosed	**24, 209**
VII. Informasi Keuangan | *Financial Information*			
1	Surat Pernyataan Direksi dan/atau Dewan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan* *Statement Letter of the Board of Directors and/or Board of Commissioners on Responsibility for Financial Statements**	Kesesuaian dengan peraturan terkait tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan. *Compliance with the relevant regulations on the Responsibility for Financial Statements*	**26**
2	Opini auditor independen atas laporan keuangan *Independent auditors' opinion on the financial statements*		**Di Lampiran LAI 2017**
3	Deskripsi Auditor Independen di Opini *Independent Auditors' description in Opinion*	Deskripsi memuat tentang: 1. Nama dan tanda tangan; 2. Tanggal Laporan Audit; dan 3. Nomor ijin KAP dan nomor ijin Akuntan Publik. *Description contains about:* *1. Name & signature;* *2. Date of Audit Report; and* *3. License numbers of Public Accounting Firm and Public Accountant.*	**Di Lampiran LAI 2017**
4	Laporan keuangan yang lengkap *Complete financial statements*	Memuat secara lengkap unsur-unsur laporan keuangan: 1. Laporan posisi keuangan; 2. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain; 3. Laporan perubahan ekuitas; 4. Laporan arus kas; 5. Catatan atas laporan keuangan; 6. Informasi komparatif mengenai periode sebelumnya; dan 7. Laporan posisi keuangan pada awal periode sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya (jika relevan). *Contains a complete financial statements elements:* *1. Statements of financial position;* *2. Statements of profit or loss and other comprehensive income;* *3. Statements of changes in equity;* *4. Statements of cash flows;* *5. Notes to financial statements* *6. Comparative information concerning the previous period; and* *7. Statements of financial position at the beginning of the previous period when an entity applies an accounting policy retrospectively or makes restatement of financial statement items, or when the entity reclassifies its financial statement items (if relevant).*	**Di Lampiran LAI 2017**
5	Perbandingan tingkat profitabilitas *Profitability level comparison*	Perbandingan kinerja/laba (rugi) tahun berjalan dengan tahun sebelumnya. *Comparison of performance/profit (loss) for the year with the previous year.*	**Di Lampiran LAI 2017**

	Kriteria | *Criteria*	Penjelasan | *Explanation*	Hal. | *Page*
6	Laporan Arus Kas *Cash Flow Statements*	Memenuhi ketentuan sebagai berikut: 1. Pengelompokan dalam tiga kategori aktivitas: operasi, investasi, dan pendanaan; 2. Penggunaan metode langsung (direct method) untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi; 3. Pemisahan penyajian antara penerimaan kas dan atau pengeluaran kas selama tahun berjalan pada aktivitas operasi, investasi dan pendanaan; dan 4. Pengungkapan transaksi non kas harus dicantumkan dalam catatan atas laporan keuangan. *Fulfill the following provisions:* *1. Grouping into three categories of activity: operating, investing, and financing;* *2. Use of direct method to report cash flows from operating activities;* *3. Separation between cash receipts or cash disbursements for the year on activities of operating, investing and financing; and* *4. Disclosure of non-cash transactions should be included in the notes to the financial statements.*	**Di Lampiran LAI 2017**
7	Ikhtisar Kebijakan Akuntansi *Accounting Policy Highlights*	Meliputi sekurang-kurangnya: 1. Pernyataan kepatuhan terhadap SAK; 2. Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan; 3. Pajak penghasilan; 4. Imbalan kerja; dan 5. Instrumen Keuangan. *Includes at least:* *1. Compliance statement against Financial Accounting Standards (SAK);* *2. Basis of measurement and preparation of financial statements;* *3. Income tax;* *4. Employee benefits; and* *5. Financial Instruments.*	**Di Lampiran LAI 2017**
8	Pengungkapan transaksi pihak berelasi *Disclosures of related party transactions*	Hal-hal yang diungkapkan antara lain: 1. Nama pihak berelasi, serta sifat dan hubungan dengan pihak berelasi; 2. Nilai transaksi beserta persentasenya terhadap total pendapatan dan beban terkait; dan 3. Jumlah saldo beserta persentasenya terhadap total aset atau liabilitas terkait. *Matters disclosed among others:* *1. Name of related parties, and the nature and relationships with related parties;* *2. Transaction value and percentage against total related income and expense; and* *3. Total balances and percentage against total assets or liabilities.*	**Di Lampiran LAI 2017**
9	Pengungkapan yang berhubungan dengan perpajakan *Disclosures related to taxation*	Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Rekonsiliasi fiskal dan perhitungan beban pajak kini; 2. Penjelasan hubungan antara beban (penghasilan) pajak dan laba akuntansi; 3. Pernyataan bahwa Laba Kena Pajak (LKP) hasil rekonsiliasi dijadikan dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan tahun 2016; 4. Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan untuk setiap periode penyajian, dan jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan yang diakui pada laporan laba rugi apabila jumlah tersebut tidak terlihat dari jumlah aset atau liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan; dan 5. Pengungkapan ada atau tidak ada sengketa pajak. *Matters to be disclosed:* *1. Fiscal reconciliation and current income tax expense calculations;* *2. Explanation of the relationship between expense (income) of tax and accounting profit;* *3. Statement that Taxable Income (LKP) of reconciliation results used as basis for filling the Annual Notification Letter of Annual Income Tax of Agency;* *4. Details of assets and liabilities of deferred tax acknowledged in the financial position statements for each periods presented, and total expense (income) of deferred tax acknowledged in the income statement if the amount is not visible from the total assets or liabilities of deferred tax acknowledged in the financial position statements; and* *5. Disclosure of presence or absence of a tax dispute.*	**Di Lampiran LAI 2017**

	Kriteria | *Criteria*	Penjelasan | *Explanation*	Hal. | *Page*
10	Pengungkapan yang berhubungan dengan aset tetap *Disclosures related to Fixed Assets*	Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Metode penyusutan yang digunakan; 2. Uraian mengenai kebijakan akuntansi yang dipilih antara model revaluasi dan model biaya; 3. Metode dan asumsi signifikan yang digunakan dalam mengestimasi nilai wajar aset tetap (untuk model revaluasi) atau pengungkapan nilai wajar aset tetap (untuk model biaya); dan 4. Rekonsiliasi jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan aset tetap pada awal dan akhir periode dengan menunjukkan: penambahan, pengurangan dan reklasifikasi. *Matters to be disclosed:* *1. Depreciation method used;* *2. Description on accounting policies selected between the revaluation model and the cost model;* *3. Significant method and assumptions used in estimating the fair value of fixed assets (for revaluation model) or disclosure of the fair value of fixed assets (for cost model); and* *4. Reconciliation of the gross carrying amount and accumulated depreciation of fixed assets at the beginning and end of the period by showing: additions, subtraction and reclassification.*	Di Lampiran LAI 2017
11	Pengungkapan yang berhubungan dengan segmen operasi *Disclosures related to operating segments*	Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Informasi umum yang meliputi faktor-faktor yang digunakan untuk mengidentifikasi segmen yang dilaporkan; 2. Informasi tentang laba rugi, aset, dan liabilitas segmen yang dilaporkan; 3. Rekonsiliasi dari total pendapatan segmen, laba rugi segmen yang dilaporkan, aset segmen, liabilitas segmen, dan unsur material segmen lainnya terhadap jumlah terkait dalam entitas; dan 4. Pengungkapan pada level entitas, yang meliputi informasi tentang produk dan/atau jasa, wilayah geografis dan pelanggan utama. *Matters to be disclosed:* *1. General information including factors used to identify reportable segment;* *2. Information on income, assets, and liabilities of reportable segment;* *3. Reconciliation of total revenues, income of reportable segment, assets, liabilities, and other material elements against relevant amount in the entity; and* *4. Disclosures on the entity level, which includes information about products and/ or services, geographical areas and major customers.*	Di Lampiran LAI 2017
12	Pengungkapan yang berhubungan dengan Instrumen Keuangan *Disclosures related to Financial Instruments*	Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Rincian instrumen keuangan yang dimiliki berdasarkan klasifikasinya; 2. Nilai wajar dan hirarkinya untuk setiap kelompok instrumen keuangan; 3. Penjelasan risiko yang terkait dengan instrumen keuangan: risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas; 4. Kebijakan manajemen risiko; dan 5. Analisis risiko yang terkait dengan instrumen keuangan secara kuantitatif. *Matters to be disclosed:* *1. Details of financial instruments owned based on its classification;* *2. Fair value and the hierarchy for each class of financial instruments;* *3. Risk management policy;* *4. Explanation of risks related to financial instruments: market risk, credit risk and liquidity risk; and* *5. Analysis of risks related to financial instruments quantitatively.*	Di Lampiran LAI 2017
13	Penerbitan laporan keuangan *Issuance of financial statements*	Hal-hal yang diungkapkan antara lain: 1. Tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit; dan 2. Pihak yang bertanggung jawab mengotorisasi laporan keuangan. *Matters disclosed:* *1. Date of the financial statements authorized for issue; and* *2. Party responsible to authorize the financial statements.*	Di Lampiran LAI 2017

barata indonesia

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Consolidated Financial Statement




K3LH
TARIK
PULL
TARIK
PULL
NO SMOKING

LAPORAN TAHUNAN
TAHUN 2017
(Audited)

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)

KANTOR PUSAT

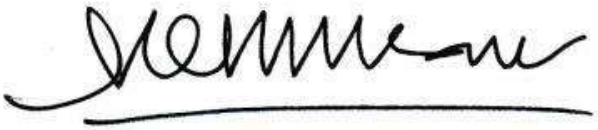
Jl Veteran No. 241 Gresik, 61123
Tlp. (031) 3990555
Fax. (031) 3990666
Email : info@barata.com
Web : www.barata.com



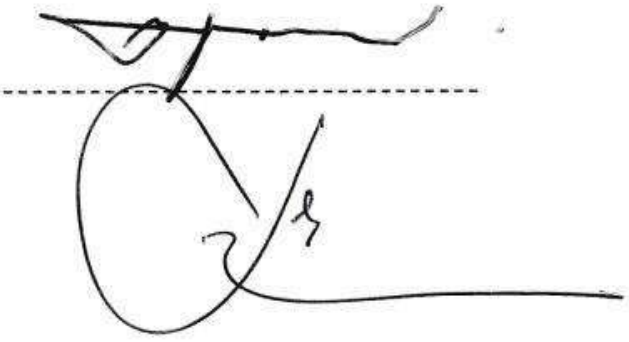
LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN TAHUNAN TAHUN 2017 (Audited)

DIREKSI :

1. Silmy Karim
   Direktur Utama



2. Yoyok Hadi Satriyono
   Direktur



3. Tony Budi Santosa
   Direktur

LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN TAHUNAN TAHUN 2017 (Audited)

DEWAN KOMISARIS :

1. Triyogi Yuwono
   Komisaris Utama

2. Adriansyah
   Komisaris

3. Katno
   Komisaris

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN DIREKSI i
LEMBAR PENGESAHAN DEWAN KOMISARIS ii
DAFTAR ISI iii
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1. Dasar Hukum 1
1.2. Nama & Alamat Perseroan 1
1.3. Sejarah Perusahaan 1
1.4. Peluang " FEW+ " & Bidang Usaha 3
1.5. Struktur Organisasi 4
1.6. Visi dan Misi Perusahaan 5
1.7. Dewan Komisaris dan Direksi 5
1.8. Good Corporate Gavernance 8
1.9. Budaya Perusahaan 8
1.10. Jaringan Operasional 9
1.11. Program Kerja Perusahaan Tahun 2017 10
1.12. Sertifikat dan Penghargaan 11
1.13. Realisasi Hasil Usaha Tahun 2017 (Audited) 13

BAB II KINERJA PERUSAHAAN 16
2.1. Pelaksanaan Rencana Kerja 16
2.1.1. Kondisi Umum 16
2.1.2. Pemasaran 18
2.1.3. Produksi & Penjualan 21
2.1.4. Pengendalian Operasi 24
2.1.5. Pengadaan 26
2.1.6. Manajemen, Organisasi & Sistem 28
2.1.7. Sumber Daya Manusia 29
2.1.8. Biro Sistem Informasi Manajemen 34
2.1.9. Biro Pengembangan Usaha 38
2.1.10. Biro Keuangan Dan Akuntansi 42
2.1.11. Biro Pengendalian dan Risiko 43
2.1.12. Biro Enjiniring 47
2.1.13. Sekretariat Perusahaan 50
2.1.14. Satuan Pengawasan Intern & Pelaksanaan GCG 56
2.2. Realisasi Anggaran Perusahaan 58
2.2.1. Pendapatan 58
2.2.2. Beban 58
2.2.3. Investasi dan Rehabilitasi 59

2.3. Laporan Keuangan 61
2.3.1. Perhitungan Laba (Rugi) 61
2.3.2. Posisi Keuangan 62
2.3.3. Penerimaan dan Pengeluaran Kas 63
2.3.4. Perubahan Ekuitas 64
2.3.5. Key Performance Indocator 65
2.3.6. Indikator Keuangan 66
2.4. Penerimaan Negara 67

BAB III KERJASAMA DENGAN PERUSAHAAN LAIN 68

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Dasar hukum

1. Undang Undang No.19 tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara
2. Undang Undang No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas
3. Peraturan Pemerintah No.45 tahun 2005 tentang Pendirian, Pengawasan dan Pembubaran BUMN.
4. Keputusan Menteri No.100/Menteri BUMN/2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara.
5. Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No.Per-01/MBU/2011 tanggal 01 Agustus 2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (Good Corporate Governance) pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN).
6. Anggaran Dasar Perusahaan No. 148 tanggal 26 Juni 2008 (TBN no. 60 tgl 25 Juli 2008) tentang Persetujuan Akte Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan.

1.2. Nama dan Alamat Perseroan :

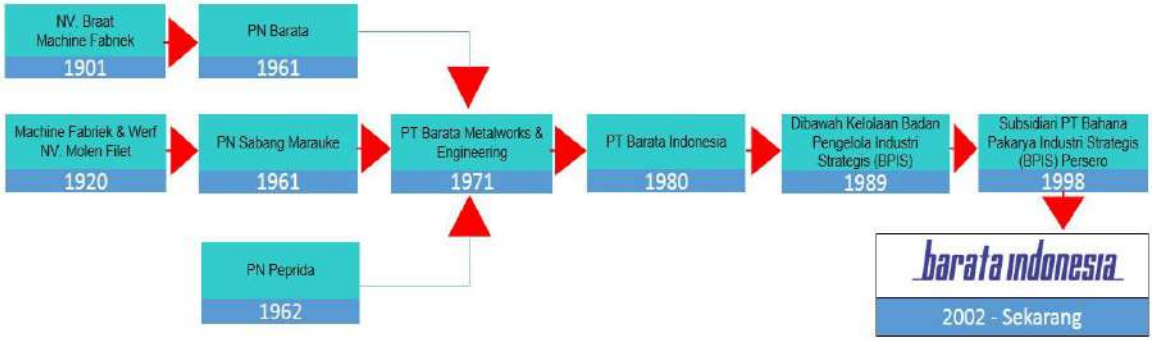
Nama Perusahaan	:	PT Barata Indonesia (Persero)
Nama Panggilan	:	Barata
Kantor Pusat	:	Jl. Veteran No. 241 - GRESIK 61123
Telepon	:	(031) 3990555 (*hunting*)
Faksimili	:	(031) 3990666
Tanggal Pendirian	:	19 Mei 1971
Jumlah Jaringan Kantor	:	1 Kantor Pusat 1 Kantor Perwakilan Jakarta 3 Cabang
Website	:	www.barata.com
E-mail	:	info@barata.com

1.3. Sejarah Perusahaan

PT Barata Indonesia (Persero) mengalami beberapa tahapan transformasi sejak berdiri. Berawal dari cikal bakal Perseroan " NV BRAAT" pada tahun 1924 hingga saat ini telah terjadi perubahan-perubahan yang cukup signifikan namun masi memiliki benang merah bidang usaha yang menjadi unggulan bagi Perseroan

Adapun transformasi perubahan tersebut dijelaskan dalam Gambar 1 berikut

Gambar 1. Milestone Transformasi PT Barata Indonesia (Persero)



Milestone Transformasi PT Barata Indonesia (Persero) dijelaskan sebagai berikut :

1. Era 1901 – 1961
   - 1901 NV Braat Machine Fabriek berdiri dengan fokus penyedia fasilitas perawatan pabrik-pabrik gula di Jawa timur, kemudian dinasiobalisasi dan berubah nama menjadi PN Barata pada tahun 1961.
   - 1920 Machine Fabriek & Werf NV. Molen Fliet berdiri dengan fokus hampir sama yaitu penyedia jasa peralatan pabrik gula di luar Jawa Timur. Dinasionalisasi dan berubah nama menjadi PN Sabang Merauke.

2. Era 1961 – 1971

   Tiga Perusahaan Nasional PN Barata, PN Sabang Merauke dan PN Peprida dijadikan satu menjadi PT Barata Metalworks & Engineering. Lini usaha utama diperluas menjadi perawatan pabrik gula, produsen mesin pengolah hasil perkebunan, fabrikasi dan instalasi konstruksi baja, produsenmesin penggilas jalan, serta jasa instalasi proyek-proyek industry dasar.

3. Era 1974 - 1976

   Pada tahun 1974 – 1976 PT Barata Metalsworks & engineering dilengkapi dengan pabrik pengecoran besi dan baja di pabrik Gresik dan Jakarta dan mulai memasuki pembangunan peralatan pelabuhan, peralatan Bandar udara dan pembangkit listrik.

4. Era 1987 – 1998

Pada era ini selain berubah nama menjadi PT Barata Indonesia, juga terdapat hal-hal penting, antara lain :

- Dilakukan peremajaan mesin-mesin produksi (Proyek P2SP).
- Pada 1989 Perseroan dikelola oleh Badan Pengelola Industri Strategis (BPIS) melalui Keppres no 40 tahun 1898
- Pada 1998 Perseroan menjadi anak perusahaan PT Bahana Pakarya Industri Strategis (Persero) dengan keputusan Meneg Pendayagunaan BUMN no. Kep.036/M-PUBMN/98 tanggal 17 Agustus 1998.

5. Era 2002 – Saat ini

Perseroan kembali dibawah pengelolaan Kementrian BUMN setelah PT BPIS dilikuidasi, hingga saat ini.

1.4. Bidang Usaha

Mengawali Rencana Jangka Panjang 2017-2021, Manajemen memperkenalkan keterkaitan *issue* dunia tentang bisnis '*Food, Energy, Water* (FEW)' dengan bidang/ lini usaha eksisting. Filosofi bahwa sumber daya alam yang bersifat tidak dapat diperbaharui akan menjadi langka/semakin menipis suatu saat ("FEW"), namun demikian bagi PT Barata Indonesia (Persero), kondisi tersebut justru menyediakan kebutuhan komponen industri yang terus-menerus tersedia dan menciptakan sumber pendapatan yang berkesinambungan bagi Perusahaan.

Bidang usaha '*Food, Energy, Water & Plus*' diilustrasikan sebagai berikut:

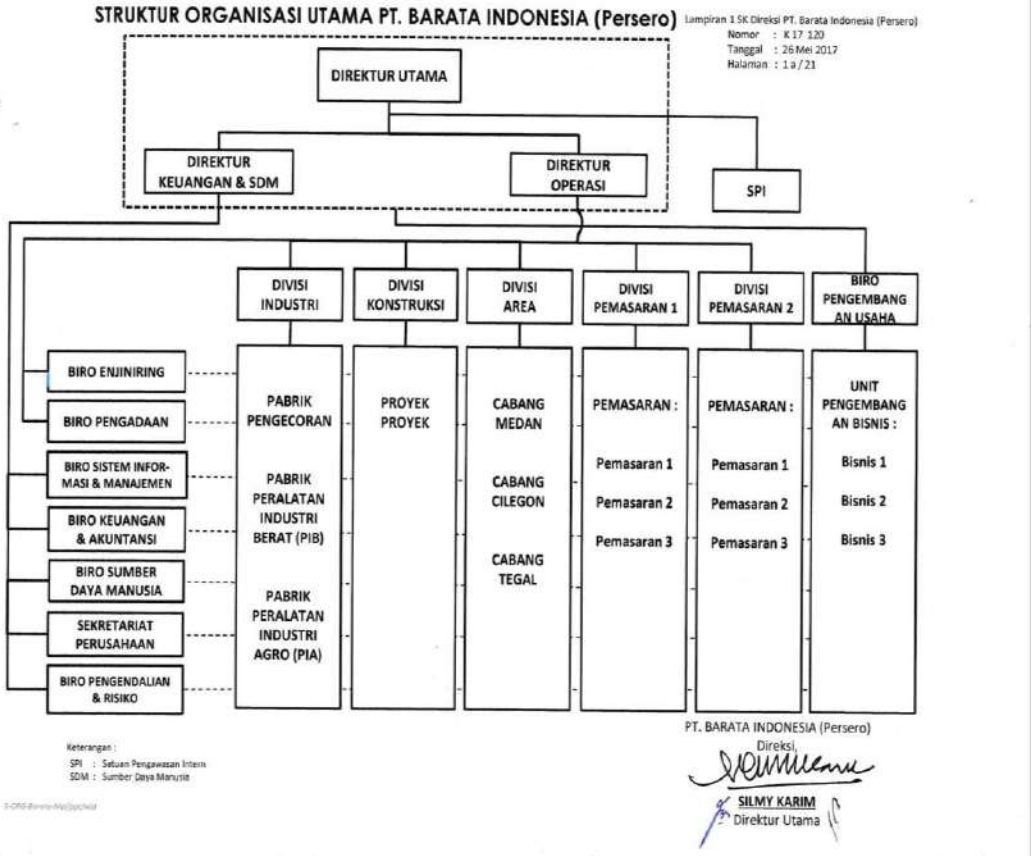
Gambar 3. FEW + & Keterkaitan Lini Usaha



Dalam aplikasinya bidang usaha FEW+ meliputi :

a. Industri Agro, komponen & proyek konstruksi (Food).
b. Industri Pembangkit Listrik dan Oil & Gas, komponen & proyek konstruksi (Energy).
c. Industri Sumber Daya Air , komponen & proyek konstruksi (Water)
d. Proyek Konstruksi berat lainnya, termasuk industri port handling material, industri semen, industri petrokimia dan lainnya.

1.5. Struktur Organisasi



1.6. Visi dan Misi

Visi Perusahaan

Menjadi perusahaan yang kuat, sehat, dan berdaya saing yang berbasis inovasi & teknologi dalam bidang Manufaktur, Enjinering & Konstruksi.

Misi Perusahaan

a) Memperkuat kompetensi manufaktur dan konstruksi berbasis enjinering.
b) Meningkatkan Tingkat Kandungan Dalam Negeri (TKDN) tinggi melalui kerjasama strategis.
c) Memperkuat bidang usaha Pembangkit Listrik, Minyak & Gas, Material Handling Equipment, Industri Agro & Hidromikanikal.

d) Meningkatkan pelayanan kepada pelanggan.
e) Memproduksi mesin & peralatan untuk industri hilir.
f) Meningkatkan ekspansi pasar lokal maupun internasional.

1.7. Dewan Komisaris dan Direksi

a. Dewan Komisaris

1. Komposisi Dewan Komisaris

   Sesuai SK Menteri BUMN NO : SK-165/MBU/09/2015 tanggal 2 September2015 komposisi Dewan Komisaris pada tahun 2017 adalah sebagai berikut:

   i. Triyogi Yuwono : Komisaris Utama
   ii. Katno : Komisaris
   iii. Adriansyah : Komisaris

   Untuk membantu jalannya tugas Dewan Komisaris maka Dewan Komisaris telah membentuk Komite Komisaris yang terdiri dari Komite Audit dan Komite Manajemen Resiko serta mengangkat tenaga sesuai dengan SK Dewan Komisaris No.KEP-04/DEKOM/BRT/XI/2013 tanggal 11 Nopember 2013 dan No.KEP-01/DEKOM/BRT/II/2015 tanggal 11 November 2015 dengan komposisi sebagai berikut :

   Komite Audit :

   1) Ketua : Adriansyah
   2) Anggota : Permadi
   3) Anggota : Abdul Kholik Sutrisno.

   Komite Manajemen Resiko

   1) Ketua : Katno
   2) Anggota : Yudha Andrian Saputra ,ST, MBA.

2. Rapat Koordinasi

   Selama tahun 2017 Dewan Komisaris telah melaksanakan rapat internal antar Komisaris maupun Rapat Gabungan bersama Direksi dan tercatat 12 kali Rapat Gabungan yang membahas Kinerja Perusahaan.

   Tingkat kehadiran Dewan Komisaris dalam Rapat Gabungan 2017 adalah sebagai berikut :

   1) Triyogi Yuwono : 100%
   2) Adriansyah : 100%

3) Katno : 100%
4) Silmy Karim : 100%
5) Yoyok Hadi S : 100%
6) Tony Budi S : 92% (bulan Agustus ke Proyek PLN)

3. Pembagian tugas

Jajaran Dewan Komisaris telah melakukan pembagian tugas pengawasan sebagai berikut :

1) Triyogi Yuwono selaku Komisaris Utama bertugas melakukan koordinasi antar Komisaris dan melakukan pengawasan menyeluruh atas aktifitas Direksi.
2) Katno selaku Komisaris melakukan tugas pengawasan juga mengetuai Komite Manajemen Resiko.
3) Adriansyah selaku Komisaris melakukan tugas pengawasan juga mengetuai Komite Audit.

4. Remunerasi

Gaji Dewan Komisaris diatur dan ditentukan oleh Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor :PER-01/MBU/06/2017 tanggal 20 Juni 2017 dan Surat Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : SR-77/D3.MBU/06/2017 tanggal 22 Juni 2017. Serta berdasarkan keputusan agenda ke-5 RUPS Tahunan Tahun Buku 2016 PT. Barata Indonesia (Persero) tanggal 17 Mei 2017, dengan besaran sebagai berikut :

Komisaris Utama sebesar 45% dari gaji Direksi yaitu sebesar :

Gaji Pokok	: Rp27.000.000,- per bulan
Tunjangan Transportasi	: Rp5.400.000,- per bulan
Asuransi Purna Bakti	: Rp81.000.000,- per tahun

Komisaris sebesar 90% dari Komisaris Utama yaitu sebesar :

Gaji Pokok	: Rp24.300.000,- per bulan
Tunjangan Transportasi	: Rp4.860.000,- per bulan
Asuransi Purna Bakti	: Rp72.900.000,- per tahun

b. Direksi

1. Berdasarkan Akta Notaris Herawati, S.H. Nomor 08 tanggal 19 Agustus 2016Jo. Surat Kementerian Hukum dan HAM Republik Indonesia Nomor AHU-AH.01.03–0073315 tanggal 22 Agustus 2016 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Direktur Utama Perusahaan Perseroan (Persero) PT. Barata Indonesia (Sdr. Silmy Karim).

2. Berdasarkan Akte Notaris Herawati, S.H Nomor 89 tanggal 21 Desember 2017 Jo. Salinan keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. SK - 261/MBU/11/2017 tertanggal 28 Nopember 2017 tentang Pemberhentian, Perubahan Nomenklatur Jabatan, Pengalihan Tugas dan Pengangkatan Anggota-anggota Direksi Perusahaan Perseroan (Persero) PT Barata Indonesia, bahwa
   a) Mengalihkan penugasan saudara Yoyok Hadi Sutriyono yang diangkat berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No SK-174/MBU/08/2014 tanggal 20 Agustus 2014 yang sebelumnya Direktur menjadi Direktur Keuangan dan SDM dengan masa jabatan meneruskan sisa masa jabatannya.
   b) Mengukuhkan pemberhentian saudara Tony Budi Santoso sebagai Direktur Perusahaan Perseroan (Persero) PT Barata Indonesia yang diangkat berdasarkan keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No SK-372/MBU/2012 tanggal 23 Oktober 2012 terhitung sejak tanggal 23 Oktober 2017. Dan mengangkat saudara Tony Budi Santoso sebagai Direktur Operasi dan Pemasaran Perusahaan Perseroan (Persero) PT Barata Indonesia terhitung sejak tanggal 23 Oktober 2017.

   Komposisi Dewan Direksi tahun 2017 sebagai berikut :
   1) Silmy Karim : Direktur Utama
   2) Yoyok Hadi Satriyono : Direktur Keuangan & SDM
   3) Tony Budi Santosa : Direktur Operasi & Pemasaran

3. Pembagian Tugas Direksi :
   Dalam melaksanakan tugasnya, telah dilakukan pembagian tugas Direksi sebagai berikut :
   1) Silmy Karim selaku Direktur Utama melakukan pengendalian menyeluruh atas aktivitas Perusahaan.

2) Yoyok Hadi Satriyono selaku Direktur Keuangan Dan Sumber Daya Manusia melakukan pengaturan dan pengendalian bidang Keuangan dan Sumber Daya Manusia.
3) Tony Budi Santosa selaku Direktur Operasi dan Pemasaran melakukan pengaturan dan pengendalian bidang Produksi dan Pemasaran.

Rapat Direksi

Selama tahun 2017 telah dilakukan Rapat Direksi (Radir) 14 kali dengan pembahasan kinerja perusahan yang sedang berjalan dan akan datang.

Dalam melaksanakan tugasnya, secara langsung, Direksi dibantu oleh:

- Sekretaris Perusahaan : Sari Sutjahjani
- Kepala Satuan Pengawas Internal : Rushadi.

Tingkat kehadiran Direksi dalam Rapat Direksi tahun 2017 sebagai berikut :

Direktur Utama : 100%
Direktur Operasional : 100%
Direktur Keuangan & SDM : 100%

1. Remunerasi

Gaji Direksi diatur dan ditentukan oleh Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor :PER-01/MBU/06/2017 tanggal 20 Juni 2017 dan Surat Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor :SR-77/D3.MBU/06/2016 tanggal 22 Juni 2017. Serta berdasarkan keputusan agenda ke-5 RUPS Tahunan Tahun Buku 2016 PT. Barata Indonesia (Persero) tanggal 17 Mei 2017, dengan besaran sebagai berikut :

Direktur Utama

Gaji Pokok : Rp60.000.000,- per bulan
Fix Allowance : Rp30.000.000,- per bulan
Tunjangan Rumah : Rp22.500.000,- per bulan
Asuransi Purna Bakti : Rp180.000.000,- per tahun

Direktur Keuangan & Sumber Daya Manusia sebesar 90% dari gaji Direktur Utama yaitu sebesar :

Gaji Pokok : Rp54.000.000,- per bulan
Tunjangan Rumah : Rp21.600.000,- per bulan
Asuransi Purna Bakti : Rp162.000.000,- per tahun

Direktur Operasional sebesar 90% dari gaji Direktur Utama yaitu sebesar :

Gaji Pokok	: Rp54.000.000,- per bulan
Tunjangan Rumah	: Rp21.600.000,- per bulan
Asuransi Purna Bakti	: Rp162.000.000,- per tahun

1.8. Good Corporate Governance

PT. Barata Indonesia (Persero) meyakini bahwa penerapan tata kelola perusahaan yang baik secara berkelanjutan & berkesinambungan merupakan pondasi bagi terbentuknya sistem, struktur & budaya perusahaan dan menjadi sarana untuk mencapai Visi & Misi Perusahaan.

Untuk memfasilitasi & meningkatkan komitmen perusahaan dalam penerapan GCG, Perusahaan kemudian menyusun infrastruktur dalam penerapan GCG antara lain :

1. Pedoman Tata Perusahaan
2. Pedoman Perilaku
3. Board Manual
4. Internal Audit Caherter
5. Whistle Blowing System
6. Pedoman Gratifikasi
7. Pedoman Benturan Kepentingan

Penerapan GCG sebagai budaya perusahaan bukan hanya ditujukan untuk kepentingan internal namun juga berlaku terhadap kalangan eksternal seperti para Mitra Bisnis, Pelanggan & *Stakeholder* lainnya.

1.9. Tata Nilai / Budaya Perusahaan

1. **Kata “Sukses”**

   Untuk menanamkan pola piker karyawan & manajemen untuk selalu sukses memenuhi kepuasan *Stakeholders.*

2. **Kata “Luar Biasa”**

   Untuk menyemangati karyawan & manajemen agar selalu berinovasi & mengembangkan diri untuk menjadi perusahaan yang luar biasa.

3. **Kata “ Bisa”**

   Untuk menyemangati karyawan & manajemen dalam meningkatkan target penjualan Rp. 2,0 Triliun, merujuk pada target RJPP 5 (lima) tahun kedepan.

4. Kata " Sejahtera"

Karyawan sejahtera adalah salah satu tujuan perusahaan.

1.10. Jaringan Operasional

No	Nama Jaringan	Alamat	Telepon	Faximili
1	Kantor Pusat Dan Pabrik	Jl. Veteran no. 241 Gresik 61123	(031)3990555 (hunting)	(031) 3990666
2	Kantor Perwakilan Jakarta	Menara MTH LT.10.01 Jl. MT Hariono KV 23 Jakarata Selatan		
3	Cabang Tegal	Jl. Pemuda No. 7 Tegal	(0283) 350098 (0283) 356567	(0283) 353100
4	Cabang Cilegon	Jl. KAwasan Industri Berat Kav. H2 Cilegon	(0254) 392517	(0254) 392033
5	Cabang Medan	Jl. Gatot Subroto Km 7.5 no 273 Medan	(061) 8452404	(061) 8469962

1.11. Program Kerja perusahaan tahun 2017.

1. Bidang Usaha

Perusahaan menetapkan bahwa bisnis tahun 2017 lebih fokus kepada FEW^{+} :

a. Industri Agro (Food)

b. Industri Pembangkit Listrik dan Minyak & Gas (Energy)

c. Industri Pengairan/ Sumber daya Air (Water)

d. Industri Berat Lainnya (Material Handling, Industri Komponen, dll)

2. Bidang Pemasaran

a. Perkuatan Tim *Marketing*.

b. Penjualan produk diversifikasi (produk seri)

c. Memperkuat manufaktur, mengembangkan pasar konstruksi dan operation & maintenance.

d. Perluasan pasar ekspor.

e. Mengembangkan pasar *non core bisnis*

f. Peningkatan hubungan dengan pelanggan.

g. Peningkatan citra perusahaan.

h. Memperkuat jaringan pasar, diantaranya dengan sistem sinergi BUMN.

3. Bidang Produksi & Teknologi

a. Menata fasilitas pabrik dan melakukan modernisasi permesinan untuk menunjang efisiensi produksi.
b. Menekan *Reject rate*.
c. Meningkatkan Quality,Cost,dan Delivery.
d. Efisiensi sistem pengadaan melalui kerjasama jangka panjang dengan vendor-vendor utama, termasuk dengan *mill maker* khususnya material pokok*/*plate & system buffer stock.
e. Sinergi antar BUMN (INKA, KAI, PTPN,PAL, RNI Group dan lain-lain) untuk pengadaan material scrap.
f. Meningkatkan penguasaan teknologi dengan menambah *partner* pemegang teknologi.
g. Menyempurnakan Harga Pokok Penjualan.

4. Bidang SDM

a. Meningkatkan kompetensi SDM melalui training dan benchmark
b. Penyempurnaa remunerisasi dalam rangka perbaikan sistem pengajian
c. Rekrut tenaga baru untuk regenerasi SDM

5. Bidang Keuangan

a. Percepatan pencairan piutang.
b. Sumber pembiayaan yang kompetitif.
c. Menyempurnakan prosedur keuangan dan meningkatkan kedisiplinan dan kepatuhan terhadap aturan keuangan.
d. Menyempurnakan proses pelaporan keuangan menjadi terintegrasi.
e. Meningkatkan ketertiban pelaporan dan pembayaran perpajakan

6. Bidang Sistem Manajemen

a. Menerapkan sistem manajemen yang bernilai tambah dan terintegrasi.
b. Mempertahankan sertifikat manajemen mutu yang telah diraih (ISO,OHSAS, dll)

1.12. Sertifikat dan Penghargaan

Beberapa sertifikat manajemen mutu yang telah diraih dan tetap dipertahankan sd tahun 2017 adalah ISO 14001: 2004 /SNI 19-14001-2005, SNI ISO 9001: 2008, OSHAS 18001 : 2007, ASME S Stamp, ASME U Stamp, ASME U2

Stamp, Association of American Railroads (AAR), Lloyd's Register,BKI,Class NK.

ISO 14001:2004/SNI 19-14001-2005



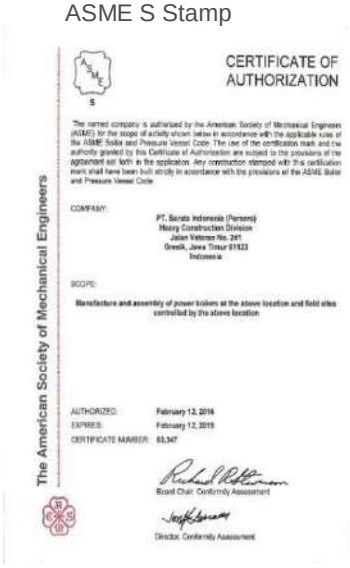
SNI ISO 9001:2008



OSHAS 18001:2007



ASME S Stamp



ASME U Stamp



ASME U2 Stamp



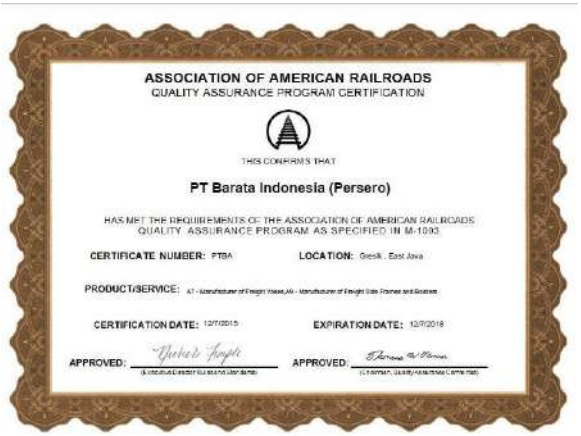
Nihil Kecelakaan Kerja



Peringkat Biru K3LH



Association of American Railroads



Lloyd's Register



WARTA EKONOMI



FORUM BUMN EKSELEN



BUMN BRANDING & MARKETING AWARD 2017



MURI HOLLOW CONE VALVE



1.13. Realisasi Hasil Usaha Tahun 2017 (Audited)

Dalam menetapkan sasaran usaha target RKAP 2017 dan realisasinya, manajemen menggunakan asumsi perhitungan sebagai berikut :

1) Bidang Keuangan :

NO	KETERANGAN	TAHUN 2017	
		RKAP	Realisasi
1	Pertumbuhan Ekonomi	5,3%	5,1%
2	Tingkat Inflasi	4,0%	3,5%
3	Tingkat Suku Bunga Simpanan	7,0%	7,1%
4	Tingkat Suku Bunga Pinjaman	11% pertahun	11% pertahun
5	Nilai Tukar (Rp./USD)	13.300	13.425

2) Bidang Bisnis :

a. Kebutuhan akan komponen produk perkeretaapian di dalam dan luar negeri, termasuk pemeliharaannya meningkat seiring dengan program konektivitas nasional angkutan darat, kebutuhan jembatan dan infrastruktur lainnya.

b. Adanya program swasembada gula dan revitalisasi pabrik gula & pabrik agro lainnya termasuk didalamnya bidang infrastruktur pengairan.

c. Bidang energi, untuk mewujudkan program kedaulatan energi perusahaan mengalami perkuatan prospek dalam hal pengadaan & pembangunan sarana & fasilitas minyak & gas, pembangkit listrik (PLTMH) termasuk didalamnya kedaulatan energi listrik tahun 2017 Perusahaan rencananya mengambil bagian dalam pekerjaan *Balance Of Plant* (BOP) pembangkit yang diselaraskan dengan program-program Pemerintah dan perkembangan bisnis IPP.

d. Pengembangan infrastruktur pelabuhan menyediakan peluang besar bagi Perusahaan,diantanya penyediaan alat angkat dan angkut.

e. *Supporting* di bidang pembangunan sarana dan prasarana pada industri proses, termasuk didalamnya industri semen yang diperkirakan ada peningkatan 16% dan industri Petrokimia.

Adapun realisasi sasaran hasil usaha tahun 2017 (Audited) sebagai berikut :

NO.	URAIAN	Satuan	Audited 2016	TAHUN 2017		% Audited 2017 thd	
				RKAP 1 TAHUN	Audited	Audited 2016	RKAP 2017
1	PEROLEHAN KONTRAK	Milyar	722.1	1,294.7	3,282.0	454.5	253.5
2	PENJUALAN	Milyar	702.8	1,182.0	1,193.3	169.8	101.0
3	LABA (RUGI) USAHA	Milyar	49.4	102.1	79.5	161.1	77.9
4	LABA (RUGI) BERSIH PERIODE BERJALAN	Milyar	20.3	44.0	51.6	254.9	117.2
5	ASET	Milyar	2,078.0	1,977.7	2,919.2	140.5	147.6
6	EKUITAS	Milyar	951.2	1,005.8	1,000.1	105.1	99.4

Terhadap realisasi sasaran hasil usaha diatas dijelaskan sebagai berikut :

a. Analisis Penjualan dan Laba Bersih.

Penjualan tahun 2017 (Audited) tercapai Rp1,193.3 Milyar atau 101.0% terhadap target tahun 2017 sebesar Rp1,182.0 Milyar.

Laba bersih tahun 2017 (Audited) terealisasi sebesar Rp51.6 Milyar atau 117.2% dari target tahun 2017 sebesar Rp44.0 Milyar, ada peningkatan 154.9% bila dibandingkan realisasi pada periode yang sama pada tahun 2016 sebesar Rp20.3 Milyar.

Dengan membandingkan Laba Bersih terhadap Penjualan maka diperoleh Rasio Net Profit Margin tahun 2017 (Audited) sebesar 4.3%, yang menunjukkan kemampuan perusahaaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu.Kontribusi penjualan paling besar diperoleh dari Divisi Industri sebesar Rp501.0 Milyar atau 42.0% terhadap total realisasi penjualan.

b. Analisis Ekuitas dan Liabilitas

sampai tahun 2017 Perusahaan telah membukukan ekuitas sebesar Rp1,000.1 Milyar, ada kenaikan 5.1% lebih tinggi bila dibandingkan dengan periode yang sama ditahun 2016, yaitu sebesar Rp951.0 Milyar. Kewajiban perusahaan sampai tahun 2017 sebesar Rp1,922.7 Milyar, nilai perbandingan kewajiban terhadap ekuitas/*Debt To Equty Ratio* (DER) pada tahun 2017 sebesar 192.3%, sedangkan DER ditahun 2016 sebesar 118.5%.

Meningkatnya rasio DER dikarenakan meningkatknya jumlah kewajiban di tahun 2017 jika dibandingkan periode yang sama ditahun 2016, hal ini

menunjukkan tingkat kepercayaan pihak ketiga terhadap Perusahaan meningkat.

Meningkatnya hasil usaha PT Barata Indonesia tahun 2017 tidak terlepas dari pemberian PMN dari Pemerintah, kecukupan permodalan dan *image* perusahaan yang membaik sehingga kepercayaan *customer* meningka

BAB II
KINERJA PERUSAHAAN

2.1 Pelaksanaan Rencana Kerja

2.1.1. Kondisi Umum

a. Bidang Usaha.

Dalam mencapai kinerja perusahaan tahun 2017, kegiatan PT Barata Indonesia berkonsentrasi untuk menghasilkan produk-produk bidang manufaktur dan konstruksi. Selain untuk memaksimalkan kompetensi juga karena terdapat prospek pasar yang cukup besar sebagai efek kebijakan Pemerintah baik di bidang infrastruktur, Industri Migas maupun dibidang energy.

Kondisi yang mempengaruhi pencapaian kinerja tahun 2017 antara lain :

Kondisi Eksternal :

- Stabilitas politik yang terjaga kondusif akan memungkinkan pertumbuhan ekonomi pada kisaran 5.1%
- Pertumbuhan sektor ekspor khususnya wilayah Jawa, meningkatnya investasi dan tetap kuatnya konsumsi rumah tangga.
- Ekspor tumbuh cukup baik sejalan dengan berlanjutnya perbaikan ekonomi global dan kenaikan harga beberapa komoditas global.
- Investasi mengalami peningkatan didorong oleh investasi bangunan, baik terkait proyek infrastruktur pemerintah maupun sektor property swasta, serta pada sektor berbasis komoditas dan konstruksi.
- Pertumbuhan yang tinggi pada sektor Pertambangan & Energi, Migas, Industri Semen dan Agro Bisnis, serta proyek infrastruktur (bendungan, banjir kanal dll).
- Pembangunan proyek–proyek pada umumnya disertai dengan pendanaan atau turn key basis.Telah diberlakukannya AFTA dan MEA pada tahun 2015 menyebabkan persaingan semakin ketat, terutama pesaing dari luar negeri hususnya China, Korea & Eropa Timur.
- Kenaikan UMK, BBM dan TDL
- Kualifikasi produk harus memenuhi standard Internasional
- Kebutuhan akan infrastruktur untuk penguatan ketersediaan pangan sangat tinggi

- Undang-undang dan peraturan peraturan pemerintah yang berlaku

Kondisi Internal :

- Sertifikasi mutu produk (ISO 9001 dan ISO 9002, serta ASME Stamp) dan sertifikasi produk *Foundry* (Rina, DNV, Kyokai, Lloyd's Register, AAR) yang tetap terpelihara.
- Kinerja Perusahaan tahun 2017 dicapai dari aktivitas manufaktur dan konstruksi dibidang industri pangan (food), industri energi (energi) dan industri irigasi / hidromekanikal (water), strategi bisnis ditetapkan mengarah pada penguatan kompetensi eksisting.
- Penguasaan teknologi untuk *core product* dan pengembangannya melalui kerjasama dengan partner *engineering.*
- Rencana penambahan kapasitas produksi foundry yang diwujudkan dengan pembangunan pabrik/fasilitas produksi baru guna mengantisipasi prospek pasar eksport ,sekaligus mencatat prestasi sebagai pabrik *foundry* terbesar di Asia Tenggara.
- Penguasaan teknologi permesinan,termasuk didalamnya teknologi permesinan pabrik gula.
- Restrukturisasi organisasi dengan *mapping* divisi yang berorientasi pada profit dilengkapi unit pendukung untuk memperlancar operasional & pencapaian target Perusahaan.
- Pengalaman dalam manufaktur maupun pelaksanaan proyek adalah keunggulan *workmanship* yang menjadi salah satu referensi terjaganya kepercayaan pelanggan.
- Fasilitas produksi yang berasal dari program peremajaan mesin tahun 1988 masih dapat mendukung order-order manufaktur, terutama pesanan rutin dari pelanggan, misalnya roll gilingan pabrik gula beserta kelengkapannya.
- Mempunyai paten produk-produk andalan antara lain : roll gilingan, pintu air, bogie, dll.
- Jaringan cabang yang tersebar di beberapa daerah untuk memperkuat titik pelayanan dan penangkapan order.
- Branding Barata yang kuat di produk foundry dan hydro mechanical.

- Bidang alat angkat & angkut pelabuhan dan bidang energi untuk mendapatkan *sustainable income.*

2.1.2. Pemasaran

Perolehan kontrak tahun 2017 secara keseluruhan tercapai sebesar Rp3,282 Milyar atau 253.5% terhadap RKAP tahun 2017 sebesar Rp1,295 Milyar, naik 354.5% terhadap perolehan kontrak tahun 2016 sebesar Rp722 Milyar.

Adapun rincian perolehan kontrak tahun 2017 sebagai berikut :

x Rp. 1 Milyar

NO	DIVISI	Audited 2016	TAHUN 2017		% Audited 2017 thd	
			RKAP 1 TAHUN	Audited	Audited 2016	RKAP 2017
1	DIVISI INDUSTRI	291	475	628	216.2	132.1
2	DIVISI KONSTRUKSI	119	442	2,282	1,910.0	516.1
3	DIVISI AREA	312	377	372	119.2	98.6
	TOTAL	722	1,295	3,282	454.5	253.5

Proyek / pekerjaan yang menjadi kontrak pada tahun 2017, diantaranya :

- Tanki BBM Tegal dari PT. Pertamina, Rp290 Milyar.
- Pembangunan Pabrik Gula Asembagoes dari PTPN XI, Rp180 Milyar.
- Pembangunan Pabrik Gula Mojo & Rendeng Kudus dari PTPN IX,Rp165 Milyar.
- Pabrik Gula Jhonlin – Sulteng, Rp1,458 Milyar
- Carset of barber S2E, S2C, S2HD9C dari Standard Car Truck (SCT) Amerika, Rp157 Milyar.
- Pembangunan Pabrik Kelapa Sawit (PKS) Sangata Kap.30T/jam dari PT. Kalimantan Agro Nusantara, Rp89 Milyar.
- Rehab Pintu Air Pasar Baru, Tangerang PU PR, Rp90 Milyar.
- Rehab Pintu Air Karian PU PR Rp36 Milyar.
- Automatic Coupler Tightlock & Axle Box PT. Inka total, Rp33 Milyar
- Kiln & Bag Filter P4 PT. Indocement Rp44 Milyar.
- Lamongan Oil Tank Termeninal (LOTT) Rp23 Milyar.
- Tanki Pertamina Layang Rp30 Milyar
- Tanki Premium, ADO & RFO di RU V Balikpapan Rp40 Milyar.
- Tanki Minya Goreng Sie Mangkie, Rp18 Milyar.

- Pembangunan Pabrik Garam Segoromadu Rp12 Milyar.
- Fani Haltim (Pabrik Tekel di Halmahera) Rp22 Milyar.
- Penganti & Perbaikan PA DI Lakbok - JO Daelim Wika – Waskita Rp6 Milyar
- Hidromekanikal Proy Konstruksi Bend Titab - NK Brantas KSO Rp7 Milyar
- Hidromekanikal Bendungan Tapin - KSO Waskita BAP Rp16 Milyar.
- Peng Turbin Overhaul PLTGU 1 & 2, PT. PLN Belawan Rp31 Milyar
- Economizer Hopper, Tanki PLTU Pelabuhan Ratu dan Lainnya dari PT. Indonesia Power, Rp34 Milyar.
- Semen Indonesia Rp8 Milyar
- AFF Ltd dan PT.Siemens Indonesia, Rp13 Milyar.
- PT KAI Kantor Pusat Rp10 Milyar.
- PT PLN Pusat Luwuk Gas Engine Power Plant 40MW Rp273 Milyar.
- PP – APL KSO Hidromekanikal Bendungan Lolak Rp16 Milyar.

Untuk mencapai target perolehan kontrak pada tahun 2017 Divisi Pemasaran telah melakukan beberapa langkah sesuai program kerja yang direncanakan, antara lain :

NO	URAIAN	IMPLEMENTASI	PENANGGUNG JAWAB
1	MENINGKATKAN SINERGI DGN BUMN	Menjalin partner/mitra kerja dengan membuat MOU dengan beberapa perusahaan BUMN diantaranya adalah : 1. PT PAL 2. PT Bukit Asam 3.PT KAI 4. PT Wijaya Karya 5. PT Puspetindo 6.PT Pelindo Meningkatkan Promosi, baik melalui media cetak maupun elektronik (updating website dan Portal Kementerian BUMN) melalu beberapa langkah sebagai berikut : 1. Menjalin komunikasi secara periodik dengan mitra pelanggan baik melalui email, telepon atau kunjungan (sales drive) 2. Promosi tetap dilakukan secara simultan dengan customer lama maupun customer baru 3. Quick Respon terhadap seluruh customer dan harus direspon cepat	Manajer Divisi dan Manajer Pemasaran terkait
2	FOKUS KOMPETENSI MANUFAKTUR	Mencari peluang dalam program infrastruktur pemerintah baru guna menunjang perolehan Pesma target tahun 2017 sebesar Rp1.199milyar beberapa hal yang telah dilakukan adalah: 1. Meningkatkan komunikasi dengan pelanggan dan melakukan pendekatan secara kontinyu sebagai upaya perolehan order. 2. Melakukan pembagian wilayah operasional pemasaran agar dapat lebih efektif dan berkesinambungan. 3. Melakukan MOU dengan PT. SPM untuk pembuatan pabrik garam di Madura. 4. Melakukan MOU dengan PT. PAL dalam pembuatan overhead dan JIB Crane. 5. Melakukan pendekatan ke Wings Group untuk proyek pabrik gula baru.	Manajer Divisi dan Manajer Pemasaran terkait

NO	URAIAN	IMPLEMENTASI	PENANGGUNG JAWAB
3	MELAKUKAN PENGEMBANGAN USAHA KE PASAR OIL & GAS, PERTAMBANGAN, PETRO CHEMICAL DAN ALAT BERAT	Berkonsentrasi pada kompetensi yang dimiliki perusahaan dengan terus meningkatkan kegiatan sales drive untuk mencari peluang pasar dengan cara menjalin & meningkatkan komunikasi secara periodik dengan mitra pelanggan baik melalui email, telepon ataupun sales drive.	Manajer Pemasaran terkait dan Manajer Bidang Estimasi
		Melakukan evaluasi terhadap pesaing guna meningkatkan peraihan kontrak baru dengan cara melakukan evaluasi harga dengan didukung oleh bidang Estimasi untuk mendapatkan harga yang kompetitif.	
4	DIVERSIFIKASI PASAR BARU SEHINGGA TIDAK TERGANTUNG PADA CUSTOMER TERTENTU.	Menciptakan pasar baru sesuai dengan program infrastruktur pemerintah baru dengan membuat kajian-kajian ekonomis dan teknis untuk produk baru dan pasar baru (Co Gen, Grinding Roll, Pintu Air Karet, Wood Chipper, Wood Pelletpezer, Roller Bearing untuk gilingan, Chain Conveyor untuk roda kereta)	Manajer Pemasaran terkait

2.1.3 Produksi dan Penjualan

a. Produk – Produk yang dijual.

Dalam realisasinya sesuai yang direncanakan, Perusahaan berhasil menjual produk-produk antara lain :

FEW+

NO	BIDANG	PRODUKSI
1	Indusgtri Agro (Food)	- Pabrik Gula - Pabrik Kelapa Sawit - Pabrik Sagu - Pabrik Garam - Post harvest solution
2	Industri Pembangkit Listrik dan Oil & Gas (Energy)	- PLTU - PLTGU - PLTG - PLTMH - Bio Ethanol

3	Industri Sumber Daya Air (Water)	- Hollow Cone Valve - Water Gate (radial gate, stop log, sliding gate) - Bendungan - Trash rack - Penstock - WTP/WWTP - Hydro turbine
4	Industri Unggulan Lainnya (+) Plus	- Industri Komponen Perkeretaapian: • Bogie barber • Bogie truc frame • Automatic coupler • Knuckle • Axle box - Industri komponen Semen : • Kiln shell • Mill body, classifier, preheater • Electrostatic precipitator • Hammer mill • Wobbler • Nose ring - Industri komponen Pertambangan : • Dredge bucket • Bucket teeth • Jaw crusher • Slurry pump - Industri komponen Gula • Mill roll (conventional, performated) • Mill Cheek • Pinion gear & Gear • Scrapper and couple move • Sliding bearing • Cane cutter, HDHS, Cane carrier • Sterilizer, Conveyor, Clarifier tank - Konstruksi Baja • Railway steel bridge • Road steel bridge • Harbor Cranes - Industri Komponen Perkapalan • Rudder horn & Rudder frame • Anchor • Bollard - Heavy Machining • Gear Making • Heavy machining

b. Sistem & Manajemen Produksi

- Melaksanakan secara disiplin sertifikasi yang telah diperoleh seperti : ASME Code / Stamp, ISO 9001:2008, OHSAS 18001:2007, ISO 14001; 2004.
- Melaksanakan pemeliharaan mesin produksi secara kontinyu dengan melibatkan operator secara langsung dan meningkatkan kemampuan personil terhadap metode dan sistem perawatan mesin-mesin.
- Melakukan *cost reduction program (CRP)* disegala bidang.
- Melaksanakan perbaikan sistem dan perencanaan proses produksi mengarah pada serial produk khususnya produk pengecoran *(bogie barber dan bogie frame).*
- Membuat perencanaan *cost structure* untuk pengendalian biaya produksi seoptimal mungkin.
- Bekerjasama dengan Biro pengadaan untuk mempercepat dan efisien dalam pengadaan bahan baik lokal maupun import.

c. Penjualan

Realisasi Penjualan tahun 2017 secara keseluruhan tercapai sebesar Rp1,193 Milyar atau 101.0% terhadap target tahun 2017 sebesar Rp1,182 Milyar, naik 69.8% terhadap realisasi penjualan tahun 2016 sebesar Rp703 Milyar. Realisasi penjualan tahun 2017 terbesar didapat dari Divisi Industri sebesar Rp501 Milyar atau 42.0% dari total penjualan tahun 2017.

Dari total realisasi penjualan sebesar Rp1,193 Milyar didapatkan dari Carry Over sebesar Rp311 Milyar atau 26.1% dan Rp882 Milyar atau 73.9% berasal dari perolehan kontrak selama tahun 2017, dengan rincian sebagai berikut :

- Penjualan dari Carry Over Rp311 Milyar
- Penjualan dari perolehan kontrak 2017 Rp882 Milyar

Rp1,193 Milyar

Adapun rincian realisasi Penjualan tahun 2017 per Divisi sebagai berikut :

x Rp. 1 Milyar

NO	DIVISI	Audited 2016	TAHUN 2017		% Audited 2017 thd	
			RKAP 1 TAHUN	Audited	Audited 2016	RKAP 2017
1	DIVISI INDUSTRI	286	462	501	175.3	108.5
2	DIVISI KONSTRUKSI	162	345	379	233.6	109.7
3	DIVISI AREA	255	375	313	123.0	83.6
	TOTAL	703	1,182	1,193	169.8	100.9

2.1.4 Pengendalian Operasi

Untuk mengoptimalkan pengendalian maka diambil langkah-langkah sebagai berikut :

a) Mengadakan rapat koordinasi produksi dan pemasaran secara periodik yang langsung dipimpin General Manager Divisi dan dibantu oleh Komersial Divisi.
b) Mengadakan rapat pimpinan/ Manajemen Review setiap bulan.
c) Melakukan pembenahan kegiatan lintas fungsi untuk memperkuat fungsi perencanaan dan pengendalian operasi.
d) Melakukan evaluasi terhadap biaya maupun progres *schedule* untuk order yang sedang berjalan dan melaporkan secara periodik ke Direktur Operasi.
e) Optimalisasi pemeliharaan/ perbaikan sarana produksi dan lingkungan sekitar pabrik.
f) On-Time Product Delivery
g) Melaksanakan secara konsisten dan kontinyu pedoman jaminan mutu.
h) Melakukan *cost reduction* sesuai dengan simplikasi produksi khususnya produk yang berulang.

Untuk mendukung tercapainya target, Divisi-Divisi telah melakukan beberapa program kerja pada tahun 2017 antara lain :

No	Program Pokok	Kegiatan	Target
1	Melaksanakan program pemeliharaan mesin produksi dengan melibat-kan operator secara langsung dan meningkatkan kemampuan	- Membuat Schedule Preventive - Melengkapi PKOM - Melaksanakan Preventive & PKOM	Tahun 2017
2	personil terhadap metode dan sistem perawatan mesin mesin baru.	- Training Operator - Menetapkan Waktu Standard. - Menghitung Produktivitas Pabrik - Membuat Schedule setiap job.	Tahun 2017
3	Melakukan Cost Reduction Program (CRP) disegala bidang.	- Melengkapi RAB - Mengendalikan Schedule & RAB.	Continue
4	Penerapan *Earned Value Vanage-ment* (EVM) sebagai peningkatan upaya kredibilitas perusahaan dalam perumusan,monitoring pekerjaan dan mencegah keterlambatan delivery produk ke pemesan Penguatan sistem kinerja dengan menitik beratkan pada zero defect product.	- Komunikasi dengan Customer. - Melengkapi Dokumen Proses. - Implementasi Dokumen Proses. - Improvement Proses. - Alternatif Proses & Material.	Continue
5.	Efisiensi penggunaan bahan dan tenaga kerja untuk menekan biaya harga pokok penjualan.	- Evaluasi dan memperkecil NCR.	Continue

2.1.5 Pengadaan

Untuk memperlancar pengadaan bahan guna menunjang penyelesaian order sesuai *schedule* yang telah disepakati, program kerja yang telah dilakukan antara lain :

a. Memperkuat jaringan pengadaan dengan melakukan kerjasama jangka panjang dengan agen resmi,yang mampu dalam memenuhi kebutuhan material dan jasa.
b. Memperkuat jaringan pengadaan dengan mengadakan kerjasama jangka panjang dengan agen resmi, pabrikan, pemasok besar dari dalam dan luar negeri untuk menjamin harga material yang kompetitif sehingga mampu melakukan efisiensi pada tahun 2017 sebesar Rp.12.3 Milyar.
c. Membuat kontrak kerjasama dan MoU dengan BUMN lain dalam memanfaatkan imbal/beli barang bekas/Scrap antara lain : PT PAL Indonesia (Persero), PT INKA (persero), PTPN XI (Persero), PT KAI (Persero) dan PT RNI (Persero)
d. Melakukan sistem buffer stock untuk 1 (satu) bulan produksi pada beberapa material yaitu material konsumable, pepset, scrap, ferro mangan & silicon sehingga selalu ready stock.
e. Mengoptimalkan fasilitas ekspor – impor (EXIM) dari pemerintah untuk mendapatkan fasilitas bebas biaya masuk dan pajak terhadap barang impor untuk proses produksi yang akan diekspor terealisasi dengan terbitnya surat keputusan ”KITE”.
f. Melakukan update DRT & DRM serta up date sertifikasi IP Baja Paduan untuk mendapatkan bebas bea masuk.

Program kerja pengadaan yang telah dilakukan selama tahun 2017 sebagai berikut :

NO	URAIAN	IMPLEMENTASI	PENANGGUNG JAWAB
1	PENGADAAN MATERIAL PENDUKUNG PRODUKSI & NON PRODUKSI	Untuk mendapatkan pemasok terbaik yang dapat memenuhi : 1. Material : sesuai Spec 2. Harga :Terbaik 3. Kualitas Terbaik 4. Waktu Pengiriman : tepat waktu 5. Cara Pembayaran : Terbaik Maka dilakukan kerjasama dengan rekanan terdaftar yang mampu dalam memenuhi kebutuhan material dan jasa dengan cara membeli kepada rekanan yang terdapat dalam DRT & DRM serta *Mill Maker* Baru.	Manajer Biro Pengadaaan & Manajer Bag. Pembelian
2	SINERGI BUMN	Untuk mendapatkan material utama seperti scrap, plate dengan harga kompetitif dan pembayaran terbaik serta pengiriman yang tepat waktu, maka dilakukan kerja sama dengan BUMN lain dalam memanfaatkan imbal/beli barang bekas/ Scrap dengan produk. Beberapa langkah yang telah dilakukan diantaranya adalah Membuat MOU dengan beberapa BUMN diantaranya : 1. PT PAL Indonesia (Persero) 2. PT INKA (Persero) 3. PT RNI (Persero) 4.PT PN XI (Persero) 5.PT KAI (Persero).	Manajer Biro Pengadaaan & Sdr. Eddy Parwoto
3	UP DATE DOKUMEN	Telah dilakukan Up date Sertifikasi IP Baja Paduan untuk mendapatkan fasilitas bebas Bea Masuk.	Manajer Biro Pengadaan & Manajer Bag. Pembelian
4	PENGADAAN BUFFER STOCK	Agar kebutuhan terhadap material pokok segera terpenuhi maka dilaksanakan sistem buffer stok untuk 1 (satu) bulan produksi pada beberapa material sbg : 1. Material konsumable 2. Material pepset 3. material Scrap 4. Material Ferro Mangan & Silicon dengan membuat jadwal pengadan material.	Manajer Biro Pengadaan & Manajer Bag. Pembelian

NO	URAIAN	IMPLEMENTASI	PENANGGUNG JAWAB
5	MENGOPTIMALKAN FASILITAS EKSPOR-IMPOR (EXIM) DARI PEMERINTAH	Untuk mendapatkan fasilitas bebas bea masuk dan pajak terhadap material import yang akan diproses menjadi produk eksport.Maka dilakukan Update pelaporan kegiatan Exim yang menggunakan fasilitas KITE dari Dep. Bea & Cukai.	Manajer Biro Pengadaan & Manajer Bag. Pembelian & Tim KITE
6	PENCAPAIAN EFISIENSI PENGADAAN MATERIAL	Memperkuat jaringan pengadaan dengan mengadakan kerjasama jangka panjang dengan agen resmi, fabrikan, dan pemasok besar dari dalam maupun dari luar negeri, sehingga mendapatkan harga, cara pembayaran yang terbaik, pengiriman material tepat waktu (target : 11% dari HPP/RAB). sehingga mendapatkan efisiensi total sebesar : Rp.12.3 Milyar periode triwulan III untuk pengadaan material utama : plate, Ferro mangan & Silicon.	Manajer Biro Pengadaan Manajer Bag. Pembelian & Sdr. Eddy Parwoto

2.1.6 Manajemen / Korporasi

Berpedoman pada program RKAP 2017, selama tahun 2017 Manajemen telah melakukan program kerja diantaranya yaitu :

a. Menyusun Rencana Kerja Jangka Panjang 2017-2021 yang juga telah mengakomodir program Klaster Perkapalan & Industri Berat sesuai arahan Kementerian BUMN.
b. Menyusun Rencana Kerja & Anggaran Perusahaan tahun 2018 & Rencana Kerja & Anggaran Program Kemitraan & Bina Lingkungan Tahun 2018 serta disahkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham.
c. Mempertanggungjawabkan Kinerja Tahun 2016 dan telah disahkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham.
d. Mengesahkan Kebijakan Operasional Perusahaan yang meliputi Kebijakan Pemasaran, Kebijakan Pengadaan & Kebijakan Keuangan serta OPA & sistem dan prosedur berbagai bidang untuk pedoman pelaksanaan aktivitas Perusahaan.
e. Melakukan pengelolaan dana Penyertaan Modal Negara Tahun 2016 dengan baik.

f. Melakukan penguatan branding untuk mendapatkan kepercayaan pelanggan dan mitra bisnis untuk perbaikan sisi pemasaran, keuangan dan kepentingan perusahaan lainnya.
g. Meningkatkan kesejahteraan karyawan melalui program remunerasi.
h. Menyerahkan / menyetor kewajiban pajak sesuai hasil usaha dan aturan yang berlaku.
i. Menetapkan kebijakan perubahan organisasi dengan menambahkan organ-orang organisasi mengikuti kebutuhan usaha mengacu pada target perusahaan.
j. Melakukan kajian risiko terhadap semua aktifitas perusahaan.

2.1.7 Sumber Daya Manusia

a. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Pada tahun 2017 program penataan kembali Sumber Daya Manusia dan penyempurnaan sistem manajemen SDM telah dilaksanakan untuk mendukung organisasi, antara lain :

1. Menetapkan jumlah tenaga kerja yang diproyeksikan untuk mendukung RKAP 2017 sejumlah 675 orang, dimana realisasi posisi Pada akhir tahun 2017 berjumlah 496 orang (tenaga tetap yang aktif), dan didukung oleh Tenaga Calon Karyawan tetap (CKT) berjumlah 76 orang diharapkan target penjualan dan Laba RKAP 2017 bisa tercapai.
2. Menyiapkan dan memenuhi tambahan kebutuhan Tenaga Kerja Harian/Kontrak maupun Tenaga Organik yang ada sesuai kebutuhan Divisi Industri / Konstruksi/ Area/Proyek/Korporasi.
3. Melakukan pengangkatan Calon Karyawan Tetap (CKT) tingkat SLTA menjadi karyawan tetap per 16 Nopember 2017 sejumlah 38 orang.
4. Penerimaan *Management Trainee* hasil rekrutmen D3/S1 bidang non teknik sejumlah 21 orang per 19 Desember 2017.

b. Posisi Tenaga Kerja.

Posisi tenaga kerja pada akhir tahun 2017 sebanyak 496 orang dan didukung oleh tenaga CKT, PKWTT berjumlah 76 orang dan yang sedang menjalani MPPB (tidak aktif) sebanyak 38 orang,

Dengan rincian sbb :

- Tenaga tetap = 496 orang
- Tenaga CKT = 76 orang
- Tenaga PKWTT = 0 orang

Sub Total = 572 orang

- Tenaga honorer & PKWT = 765 orang

Total = 1.337 orang

- Tenaga Masa Persiapan Purna Bakti (MPPB) = 38 orang

Total termasuk MPPB = **1.375 orang**

Adapun Posisi Tenaga Kerja Tetap pada akhir tahun 2017 berdasarkan aktivitas sebagai berikut :

Dlm Orang

NO	URAIAN	Posisi 31 Des'16	RKAP 2017	Posisi 31 Des 2017
1	TENAGA PRODUKSI	340	471	346
2	TENAGA PEMASARAN	53	68	50
3	TENAGA ADMINISTRASI	101	136	100
	TOTAL	**494**	**675**	**496**

Posisi Tenaga Kerja Tetap pada akhir tahun 2017 berdasarkan Pendidikan sebagai berikut :

Orang

NO	URAIAN	Audited 2016	TAHUN 2017		% Audited'17 thd RKAP'17
			RKAP 1 TH	Audited	
1	SD	10	12	5	41.7
2	SLTP				
	- TEKNIK	1	2	1	50.0
	- NON TEKNIK	6	8	5	62.5
	JUMLAH	7	10	6	60.0
3	SLTA				
	- TEKNIK	202	292	209	71.6
	- NON TEKNIK	65	79	72	91.1
	JUMLAH	267	371	281	75.7
4	SARJANA MUDA				
	- TEKNIK	4	5	4	80.0
	- NON TEKNIK	3	6	2	33.3
	JUMLAH	7	11	6	54.5
5	SARJANA 1 (S1)				
	- TEKNIK	142	191	140	73.3
	- NON TEKNIK	53	71	51	71.8
	JUMLAH	195	262	191	72.9
6	SARJANA 2 (S2)				
	- TEKNIK	5	6	4	66.7
	- NON TEKNIK	3	3	3	100.0
	JUMLAH	8	9	7	77.8
	JUMLAH 1 S/D 6 :	494	**675**	496	73.5
	- TEKNIK	354	496	358	72.2
	- NON TEKNIK	140	179	138	77.1

a. Pendidikan dan latihan.

Perusahaan menyelenggarakan program training/diklat ketrampilan, keahlian & manajemen baik melalui *In House Training* (IHT) maupun *Out House Training* (OHT) dimaksudkan untuk memberikan tambahan & pengembangan kompetensi bagi Karyawan sehingga dapat mendukung dan memperkuat proses bisnis perusahaan.

Training/diklat yang telah dilaksanakan bersama instansi pemerintah / swasta/universitas selama tahun 2017 adalah sebagai berikut :

1. Training “Sistem ERP”, diselenggarakan oleh PT Barata Indonesia (Persero) pada tanggal 03 Oktober 2017 di Ruang Rapat Integrity (Biro SDM) PT Barata Indonesia (Persero) Gresik.
2. Half Day Seminar “Clean Opinion versus Clean Fraud”, diselenggarakan oleh Forum Komunikasi Satuan Pengawasan Intern (FKSPI) Wilayah Jawa Timur pada tanggal 04 Oktober 2017 di PTPN XI Surabaya.

3. Training “Assessor Preparation Course” (APC) – Batch 7 KPKU BUMN 2017, diselenggarakan oleh Forum Ekselen BUMN pada tanggal 09 – 10 Oktober 2017 di Kantor Pusat PT Jasa Marga (Persero), Jakarta.
4. Sosialisasi e-LHKPN, diselenggarakan oleh KPK RI pada tanggal 11 Oktober 2017 di Kantor Walikota Surabaya
5. Pelatihan Teknik Pengecoran Logam dan Machining untuk Komponen Kereta Api, diselenggarakan oleh PT Barata Indonesia (Persero) dan PT KAI pada tanggal 05 – 06 Oktober di Gedung Serbaguna Lantai 2 PT Barata Indonesia (Persero), Gresik.
6. Training Aplikasi Skype For Bussiness, diselenggarakan oleh PT Barata Indonesia (Persero) pada tanggal 12 Oktober 2017 di Ruang Rapat Bioethanol.
7. Assessment Eselon I, diselenggarakan oleh PPM Manajemen pada tanggal 13 – 14 Oktober 2017 di Gedung Bina Manajemen PPM, Jakarta.
8. Pembekalan dan pemahaman dokumen tender bidang HSE, diselenggarakan oleh PT Barata Indonesia (Persero) pada tanggal 13 Oktober 2017 di Ruang Rapat Bioethanol.
9. Pelatihan & Sertifikasi Petugas Penanggulangan Kebakaran Kelas D & C, diselenggarakan oleh PT Mahakarya Reka Prima pada tanggal 16 – 21 Oktober 2017 Gedung Serbaguna Lantai 2 PT Barata Indonesia (Persero), Gresik.
10. Sertifikasi Surat Ijin Operator (SIO) Forklift dan Mobil Crane, diselenggarakan oleh PT Mahakarya Reka Prima pada tanggal 19 – 21 Oktober 2017, di Gedung Serbaguna Lantai 2 PT Barata Indonesia (Persero), Gresik.
11. Training “PT & MT Level II”, diselenggarakan oleh PT Multi Spec Sinergindo pada tanggal 21 – 27 Oktober di Kantor PT Multi Spec Sinergindo Surabaya.
12. Temu Sinergitas B2TKS – BPPT Dengan Customer & Supplier 2017, diselenggarakan oleh Balai Besar Teknologi Kekuatan Struktur pada tanggal 25 Oktober 2017 di Jakarta Pusat.

13. Training “Project Management”, diselenggarakan oleh PT Barata Indonesia (Persero) bekerjasama dengan PT Talenta Sumberdaya Prima Jakarta pada tanggal 28 – 29 Oktober 2017 di Gedung Serbaguna Lantai 2 PT Barata Indonesia (Persero), Gresik.
14. Workshop “Performance Review”, diselenggarakan oleh PT Daya Dimensi Indonesia pada tanggal 31 Oktober 2017 di Kantor PT Daya Dimensi Indonesia, Surabaya.
15. Training Work Instruction Pabrik Pengecoran, diselenggarakan oleh PT Barata Indonesia (Persero) pada tanggal 06 – 13 Nopember 2017 di Ruang Rapat Pengecoran dan Gedung Serbaguna Lantai 2 PT Barata Indonesia (Persero), Gresik.
16. The 2nd Indonesia Human Capital Summit 2017 dengan tema “*Fastering Indonesia Heroes : The Future Competitive Great Talent”*, diselenggarakan oleh Forum Human Capital Indonesia (FHCI) pada tanggal 09 – 10 Nopember 2017 di Hotel Ritz Carlton Pacific Place Jakarta.
17. Workshop “Millennials :Challenge or an Opportunity, diselenggarakan oleh PT Daya Dimensi Indonesia pada tanggal 21 Nopember 2017 di Kantor PT Daya Dimensi Indonesia, Surabaya
18. Training “Asiaworks Basic Training”, diselenggarakan oleh PT Andaru Selaras Indonesia (Asiaworks Training) pada tanggal 06 – 10 Desember 2017 di Jakarta.
19. Sertifikasi & Uji Kompetensi Pembangkitan, diselenggarakan oleh PT ELESKA IATKI pada tanggal 11 – 13 Desember 2017 di Tangerang, Banten.
20. Penyelerasan Kurikulum SMK Vokasi, diselenggarakan oleh SMK PGRI 1 Ngawi pada tanggal 19 – 20 Desember 2017 di SMK PGRI 1 Ngawi.
21. Resfreshing & Gathering Cleaning Service, diselenggarakan oleh PT Barata Indonesia (Persero) pada tanggal 16 – 17 Desember 2017 di Gedung Balai Besar Pelatihan Peternakan (BBPP) Songgoriti Batu.
22. Management Review X, diselenggarakan oleh PT Barata Indonesia (Persero) pada tanggal 15 – 16 Desember 2017 di Batu

Realisasi tenaga yang mengikuti pendidikan dan latihan selama tahun 2017 sebagai berikut :

Dalam Orang

NO	URAIAN	Audited 2016	TAHUN 2017		% Audited '17 Thd	
			RKAP 1 THN	Audited	Audited 2016	RKAP 1 TH
I	DALAM NEGERI					
	1 MANAJEMEN	680	254	510	200.8	75.0
	2 KEAHLIAN	85	108	126	116.7	148.2
	3 KETRAMPILAN	318	307	278	90.6	87.4
		1,083	669	914	136.6	84.4
II	LUAR NEGERI					
	1 MANAJEMEN	-	-	-		
	2 KEAHLIAN	-	-	-		
	3 KETRAMPILAN	-	-	-		
		-	-	-		
	JUMLAH	1,083	669	914	136.6	84.4

Note : Ada sebagian tenaga yang mengikuti lebih dari 1 bidang diklat

2.1.8 Biro Sistem Informasi Manajemen.

Dalam rangka mendukung kinerja Perusahaan selama tahun 2017 Biro Sistem Informasi Manajemen telah melakukan beberapa program kerja diantaranya adalah sebagai berikut :

I. Sistem Manajemen Mutu
   1. Upgrading ISO 9001 : 2015
   2. Key Performance Indicator
   3. KPKU-BUMN 2017

II. Teknologi Informasi
   1. Implemnetasi & Improvement Portal
   2. Implementasi ERP
   3. Aplikasi / Penerapan IT
   4. Help desk IT
   5. Infrastruktur & server jaringan

III. Sistem Manjemen K3 & Lingkungan Hidup (K3LH)
   1. Program K3 di Workshop
   2. Program lingkungan hidup & 5R
   3. Program pembinaan K3 & 5R di proyek dan cabang.

Realisasi pelaksanaan program kerja Biro Sistem Informasi & Manajemen selama tahun 2017 sebagai berikut :

NO	URAIAN	IMPLEMENTASI	KETERANGAN
I	**SISTEM MANAJEMEN MUTU**		
	Upgrading ISO 9001: 2015	Peneriamaan sertifikat ISO Sismtem Manajemen Mutu 9001:2015 oleh B4T-SC	Telah diterima tanggal 14 September 2017
	Key Performance Indicator	Pengelolaan Key Performance Indicator tahun 2017 masing-masing lembaga	Telah dilaksanakan setiap bulan
	KPKU-BUMN 2017	Diskusi OFI to AFI kategori 5 oleh tim inti KPKU kategori 5	Telah dilaksanakan tanggal 3 Oktober 2017
		Penyusunan profil perusahaan dan pemetaan ADLI kategori 1 s/d 6	Telah dilakukan mulai bulan Juli 2017
		Finalisasi penyusnan profil Perusahaan dan pemetaan Adli ketegori 1 s/d 6	Telah dilaksanakan bulan Nopember 2017
		Opening meeting asesmen KPKU BUMN 2017	Telah dilaksanakan tanggal 29 Nopember 2017
		Pelaksanaan assesmen KPKU Bumn 2017	Telah dilaksanakan pada tanggal 4-8 Desember 2017
		Closing meeting KPKU BUMN 2017	Telah dilaksanakan pada tanggal 8 Desember 2017
II	**TEKNOLOGI INFORMASI**		
	Implementasi & Improvement Portal	Support bantuan ke admin Sekretariat Perusahaan untuk upload foto pengalaman proyek PT Barata Indonesia	Telah Dilaksanakan
		Support bantuan ke admin Sekretariat Perusahaan untukmengedit halaman web dalam bahasa indonesia dan pemenuhan kriterian KPKU	

NO	URAIAN	IMPLEMENTASI	KETERANGAN
	Implementasi ERP	Training aplikasi ERP Internal Barata ke Divisi Pemasaran Industri, Biro Engineering Foundry, PIB dan PIA, bagian komersial Divisi Industri, bagian Gudang WS 3 & WS4	Telah Dilaksanakan
	Aplikasi / Penerapan IT	Sosialisasi ke bagian Keuangan & Akuntansi Cabang-cabang tentang penggunaan VPN untuk koneksi ke aplikasi keuangan pusat.	Telah Dilaksanakan
		Implementasi sistem dokumen sharing untuk Biro Engineering	Telah Dilaksanakan
		Implementasi aplikasi e-surat untuk arsip digital dan disposisi digital.	Telah Dilaksanakan
		Impplementasi aplikasi KPI	Telah Dilaksanakan
	Help Desk IT	Troubleshoot permasalahan PC di User	Telah Dilaksanakan
	Infrastruktur & server Jaringan	Penambahan koneksi internet dedicated bandwith 10 Mbps	Dalam Proses
		Pengadaan server Synology untuk dokumen sharing	Telah Dilaksanakan
		Pemasangan wifi khusus untuk Pemasaran Divisi Industri	Telah Dilaksanakan
III	**K3LH**		
	A. Program K3 di Workshop		
	Pengawasan dan Penyuluhan	Safety Talk / HSE Walk Through ke kantor dan Divisi Industri Cq. Plant 1 s/d Plant 3	Rutin setiap senin
	Inspeksi K3	Inspeksi ke Plant untuk mengetahui kondisi yang tidak aman maupun tindakan yang tidak aman.	Rutin setiap bulan
	Kebutuhan obat-obatan P3K	Pengadaan obat-obatan untuk P3K melalui poliklinik Perusahaan sesuai kebutuhan masing-masing Divisi/ Biro.	Rutin
	Alat Pemadam Api Ringan (APAR)	Pengisian APAR yang kosong dan perbaikan APAR sesuai dengan permintaan masing-masing Pabrik di Divisi Industri	Rutin

NO	URAIAN	IMPLEMENTASI	KETERANGAN
III	**K3LH**		
	A. Program K3 di Workshop		
	Pengukuran Kondisi Lingkungan Kerja	Pengukuran kondisi lingkungan kerja fisik perkantoran & Plant 1 s/d Plant 3 meliputi kebisingan temperature, pencahayaan dan debu.	Rutin setiap bulan
	Rapat K3LH	Melakukan rapat koordinasi K3LH dengan masing-masing safety officer (Plant 1 s/d plant 3)	Rutin
	Lain-Lain	Pembekalan dan pemahaman tentang tender dibidang HSE	Telah dilaksanakan 13 Oktober 2017
		Pelatihan simulasi tanggap darurat	Telah dilaksanakan 17 Oktober 2017
		Training Damkar tinggat D & C	Telah dilaksanakan 16-21 Oktober 2017
		CSMS Pertamina Belawan	Telah Dilaksanakan 24 Oktober 2017
		Rapat BK3 di pabrik Foundry	Telah Dilaksanakan 27 Oktober 2017
		Rapat BK3 di Pabrik PIA	Telah Dilaksanakan 03 Nopember 2017
		Penyerahan dokumen zero accident 2017	Telah Dilaksanakan 12 Desember 2017
		Rapat koordinasi HSE officer	Telah Dilaksanakan 21 Desember 2017
	B. Program Lingkungan Hidup 5R		
	Program Lingkungan Hidup	Pengujian air limbah industri ke Laboratorium (pihak3)	Telah dilaksanakan 2 Oktober 2017
		Pembuangan Limbah B3 oleh PT PRIA	Telah dilaksanakan 3 Oktober & 28-29 Nopember 2017
		Sosialisasi PROPER kandungan hijau	Telah dilaksanakan 3-4 Oktober 2017
		Pengujian emisi udara dan udara ambient ke laboratorium (pihak3)	Telah dilaksanakan tanggal 9 Oktober 2017
		Seminar tentang pengelolahan limbah Industri oleh Kementrian perindustrian	Telah dilaksanakan 13 Oktober 2017
		Pelatihan pengisian laporan UKL UPL online oleh DLH Gresik	Telah dilaksanakan 8 Nopember 2017
	Program Pembinaan K3 & 5R Proyek dan Cabang.	Pelaksanaan program pembinaan K3 & 5R diproyek & cabang sesuai kondisi.	Rutin

2.1.9 Biro Pengembangan Usaha

Program Pengembangan Usaha direncanakan pada pengembangan produk yang layak jual dengan harga kompetitif dan akan mengarah kepada Bisnis Investasi ,diantaranya :

1. Pengembangan produk baru, dengan melakukan Benchmarking dan kajian bisnis.
2. Bisnis Investasi,dengan melakukan Sourching partner bisnis, *Benchmarking* dan kajian bisnis.
3. *Balance of Plant* (BoP) melalui kajian bisnis, penawaran BoP dan melakukan inisiasi marketing.
4. Gas turbine Siemens, dengan melakukan kerjasama dan transfer *knowledge* dengan partner Siemens.
5. Bullet Tank LNG – Wartsila,dengan melakukan pembahasan skema bisnis, studi kelayakan, desain *Engineering*, *Sourching partner strategy* dan *Benchmarking*.
6. Crane Pelindo I, II, III, & IV melalui kerjasama dengan Pelindo 2 dan juga melakukan kerjasama dengan partner kone crane.
7. Manufaktur Filter Gas Turbin – Salutary Avenue Grup, melalui kerjasama dengan partner salutary avenue grup.
8. Pembuatan Gear Box – Wisse Hpland BV, menjalin kerjasama dengan partner Wisse Hpland BV.
9. PLTMH 2 X 5 MW Batang Toruh, bekerjasama dengan Terregra Asia Energi.
10. Batu Brak Mini Hydro Power Plant, bekerjasama dengan PT Tiga Oregon Putra.
11. Alsintan Fastrex, bekerjasama dengan IPB/BLST.

NO	URAIAN	IMPLEMENTASI	KETERANGAN
1	PENGEMBANGAN PRODUK BARU	1. Melakukan Benchmarking untuk mendapatkan info spesifikasi produk yang jelas.	Mendapatkan informasi terkait produk : - Plug-in Electric Vehicles - Electronic Road Pricing or Toll Collection
		2.Membuat kajian bisnis guna mengetahui produk yang akan dikembangkan sesuai dengan kompetensi,aspek teknis, & finansial	MoU pengembangan digitalisasi plant dengan PT INTI (Persero)
2	BISNIS INVESTASI	1. Untuk mendapatkan informasi partner bisnis yang sesuai dengan arah pengembangan bisnis investasi perusahaan telah dilakuakn souching partner bisnis	Inisiasi dan koordinasi intensif dengan perum jasa tirta untuk pengolahan IPP di Perum Jasa Tirta
		2. melakukan Benchmarking untuk mendapatkan informasi yang mendukung berjalannya arah bisnis investasi perusahaan	informasi potensi lokasi IPP PLTM dari PT Jasa Tirta
		3.Membuat kajian bisnis untuk mengetahui proyeksi bisnis investasi yang akan dikembangkan sesuai aspek teknis & finansial.	Evaluasi teknis & kelayakan take over pekerjaan rehabilitations built, Operate & transfer penyediaan dan prasarana air minum kota sampit,Kalteng
4	Balance Of Plant (BoP) Pembangkit	Melakukan kajian bisnis untuk :	Menyusun studi kelayakan bisnis secara komprehensif serta inisiasi marketing ke calon user
		1. Mengetahui rencana & target market demand bisnis BoP diselaraskan denngan program pemerintah	
		2. Mengetahui rencana & target proyeksi penjualan, biaya dan margin serta schedule pekerjaan	
		3. Sebagai dasar dalam melakukan investasi permesinan dan kebutuhan sarana untuk merealisasikan core bussines di BoP Pembangkit	

NO	URAIAN	IMPLEMENTASI	KETERANGAN
4	Balance Of Plant (BoP) Pembangkit	2.Melakukan inisiasi marketing untuk mengetahui prospek order pembangkit :	Melakukan rapat koordinasi dengan PLN, PJB dan IP
		a. PLTG Tanjung Jabung Jambi	
		b. PLTG Tanjung Pinang	
		c. PLTG Muko-Muko	
		d. PLTG Medan Peaker	
5	Gas Turbine - SIEMENS	1.Melakukan kerjasama dengan SIEMENS dalam bidang Manufaktur dan Supply Gas Turbine	Menindaklanjuti kesepakatan MoU dengan SIEMENS
		2.Transfer Knowledge dengan SIEMENS untuk mengetahui kebutuhan dasar SIEMENS berdasarkan project sehingga dapat meningkatkan penjualan dan perolehan kontrak.	Melakukan Canvassing untuk memprtoleh order dari SIEMENS.
6	Bullet Tank LNG - Wartsila	1.Melakukan pembahasan skema bisnis dan ruang lingkup pekerjaan yang akan dilakukan antara Barata dan Warsila.	Menindaklanjuti kesepakatan Mou dengan Wartsila
		2.Membuat Studi Kelayakan Bisnis untuk mengetahui jumlah investasi yang diperlukan dalam memenuhi kebutuhan Bullet Tanks LNG Wartsila.	Proses penyusunan Studi Kelayakan Bisnis dan melakukan workshop dengan Wartsila
		3.Membuat desain engineering dengan membuat prosedur pekerjaan dan desain bullet tank yang akan diajukan ke Wartsila.	Membuat Workflow process dan SOP pembuatan Bullet Tank LNG oleh tim teknis.
		4.Melakukan Sourching Partner Strategis untuk emndapatkan partner yang kompeten baik dari sisi performa kinerja, kualitas serta finansial.	Pemilihan kandidat partner strategis
		5.Melakukan Bencmarking dengan mempelajari proses produksi yang sudah berjalan di Wartsila.	Melakukan kunjungan ke pabrik wartsila di Finlandia
7	Crane Pelindo I,II,III,IV	Melakukan kerjasama jangka panjang dengan PELINDO 2 untuk crane-crane pelabuhan Pelindo 2	Workshop dan kajian rutin dengan Tim Pelindo 2, menyusun kajian kerjasama antara Barata dan Pelindo 2
		Melaukuan kerjasama dengan Kone Crane sebagai partner dalam membuat crane Pelindo 2	Dilakukan klarifikasi dokumen legal dengan tim pengadaan Pelindo 2

NO	URAIAN	IMPLEMENTASI	KETERANGAN
8	Manufaktur Filter Gas Turbine - Salutary Avenue Grup	Kerjasama dengan Salutary Avenue Grup berdasarkan kebutuhan filter gas turbin yang cukup tinggi maka Barata melakukan perakitan dan fabrikasi filter gas turbin untuk meningkatkan penjualan .	Kesepakatan MoU dengan Salutary Avenue Grup
9	Pembuatan Gear Box - Wisse Hpland BV	kerjasama dengan partner Wisse Hpland BV dalam pembuatan gear box	Penyususnan kesepakan MoU denganWisse Hpland BV
10	PLTMH 2X5 MW Batang Toru 3	Kerjasama dengan Terregra Asia Energi untuk memperoleh kontrak dari pekerjaan EPC guna meningkatkan penjualan.	Melakukan penawaran harga, Pembahasan teknis dan komersial pekerjaan, negosisasi & pembahasan kontrak
		Melakukan kerjasama dengan vendor dan subkontraktor yang kompeten, kualitas sesuai dengan yang diharapkan owner.	Pemilihan evaluasi Supplier & Subkontraktor
11	Batu Brak Mini Hydro Power Plant	kerjasama dengan PT Tiga Oregon Putra untuk rencana perolehan kontrak	Menindaklanjuti MoU dengan PT TOP untuk MHPP Batu Brak - Lampung
		melakukan site visit untuk memperoleh informasi tentang lokasi dan kondisi lapangan	Site Visit bersama tim teknis
12	Alsintan Fastrex	melaksanakan dengan IPB/BLST untuk kesepahaman dalam bekerja sama pengembangan asintan	Menindaklanjuti MoU Barata dengan IPB
		Memperoleh kontrak baru 1 unit Fastrex yang dikerjakan di workshop Gresik	Uji coba unit Fastrex di Gresik
13	Alsistan Traktor Barata	Melakukan pendaftaran di LKPP sebagai dasar acuan pengadaan Alsintan di lingkungan Pemerintah.	Produk traktor Barata telah terdaftar di LKPP

2.1.10. Biro Keuangan dan Akuntansi

a) Selama tahun 2017 untuk membiayai kegiatan usaha, diperoleh dari pencairan piutang. Beberapa piutang lama sebagian telah berhasil ditagih antara lain Otsukatec Inti Prima, PTPN IX, PT Wika konsorsium, PT Adiprotek Enviro Dunia, PT PEN Indonesia, PT Holcim Indonesia dan PT Siskem Aneka Indonesia. Selain itu, pendanaan juga diperoleh dari perbankan yaitu dari Bank BRI, Bank Muamalat, Bank BNI 46 dan Bank CIMB Niaga berupa kredit modal kerja dan *non-cash loan*.

b) Melakukan upaya kerjasama dengan beberapa bank antara lain, Bank Exim dan Bank Mandiri.

c) Melakukan pengendalian keuangan baik dari sisi penerimaan pinjaman maupun penggunaan dana.

d) Melakukan penertiban panjar baik pengambilan maupun pertanggung-jawaban.

e) Setiap bulan membuat laporan kinerja perusahaan dengan menggunakan konsep akuntansi manajemen, disampaikan kepada Direksi, Divisi, Cabang dan para Manajer Biro untuk keperluan internal.

f). Mengikuti pelatihan perpajakan “Tax Amnesty dan PPh ps 21” dan mengikuti program Pemerintah Tax Amnesty.

g) Pembayaran pajak, bea masuk dan bea cukai yang dilakukan ke Pemerintah Pusat maupun daerah tahun 2017 sebesar Rp.70.1 Milyar yang meliputi PPh, PPN, Bea Masuk dan PBB.

h) Monitoring pencapaian target RKAP 2017 setiap bulan dan membuat laporan hasil kinerja perusahaan untuk disampaikan ke Direksi dan Dewan Komisaris.

i) Membuat laporan manajemen triwulanan yang disampaikan ke Direksi, Dewan Komisaris dan Pemegang Saham.

j) Pengisian data portal bidang keuangan dan akuntansi (FIS) sesuai format BUMN.

k) Menyiapkan materi rapat dengan Dewan Komisaris dan Pemegang Saham sesuai waktu yang ditentukan.

l) Mereview OPA bidang keuangan dan akuntansi disesuaikan dengan perubahan organisasi dan kebijakan keuangan yang telah disempurnakan.
m) Monitoring cashflow Divisi-Divisi tiap triwulanan, bulanan dan mingguan.
n) Membuat laporan keuangan triwulan yang disampaikan ke Portal BUMN dan dipergunakan untuk kepentingan perbankan / tender pemasaran.
o) Melakukan peningkatan (rating) perusahaan dan bekerjasama dengan Pevindo dalam rangka penerbitan MTN. menerbitkan MTN I Barata 2017 dengan nilai sebanyak-banyaknya Rp.300 Milyar.
p) Melakukan training program akuntasi dan keuangan dengan seluruh cabang.
q) Menyelesaikan reporting package sesuai program pelaporan pemegang saham.

2.1.11. Biro Pengendalian dan Risiko

Untuk menunjang pencapaian target perusahaan yang telah ditetapkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan, maka dibentuklah Biro Pengendalian dan Risiko tahun 2017 yang mempunyai tugas melakukan identifikasi, analisa dan evaluasi terhadap permasalahan dan penyelesaian proyek-proyek untuk mencapai progres dan penjualan sesuai yang direncanakan serta melakukan identifikasi kajian risiko terhadap proyek-

proyek yang akan dikerjakan. Selama tahun 2017 program kerja Biro Pengendalian dan Risiko diantaranya adalah :

1) Melakukan pengendalian dan monitoring proyek / order,diantaranya :
   a. Divisi Area :
      - Cabang Medan Dome PLN Aceh
      - Cabang Medan Pintu Air Lambour
      - Cabang Cilegon KSI Cilegon
      - Cabang Cilegon Tangki Balongan
   b. Divisi Konstruksi :
      - Tank TBBM Tegal
      - Tank Wuhuan Petro
      - Wall Crane PAL
      - Tambak Lorok

- Persiapan PG Rendeng
- Water Supply Petro Gresik

c. Divisi Industri :

- Lodagung
- Dock Crane Perindo
- Bag Filter – Indosemen
- PG Asem Bagus
- Pabrik Garam di Segoromadu Surabaya

2) Melakukan klinik Manajemen Risiko dengan memberikan bimbingan dan menjelaskan cara pembuatan Register Risiko, Sosialisasi Manajemen Risiko kepada General Manager, Manager Biro dan para Manager, Sosialisasi penerapan Manajemen Risiko dihadiri oleh komite Dekom Manjemen Risiko untuk merencanakan meningkatkan penerapan menejemen risiko di perusahaan.
3) Melakukan review kontrak project bersama dengan legal, melakukan review kontrak project Garam Segoromadu PT Garam, melakukan review kontrak dan membuat analisa resiko project TBBM – Tegal (Divisi Konstruksi)
4) Melakukan dan mengeluarkan Early Warning untuk proyek Tangki Pengandaran , Hopper Indonesia Power dan Pertamina Balongan Cabang Cilegon.
5) Membuat rencana kerja tiga bulan kedepan dengan pendampingan pembuatan register risiko proyek Asem Bagus Divisi Industri, pendampingan pembuatan register risiko proyek tanki Naptac dan PG Rendeng Divisi Konstruksi, meriew kebijakan dan pedoman Manajemen Risiko yang lama.

NO	URAIAN	IMPLEMENTASI	KETERANGAN
I	**Pengelolaan Register Resiko di Lembaga Korporate**	1 Register Risiko Lembaga Satuan Pengawasan Intern	Review per 6 Bulan
		1 Register Risiko Lembaga Bidang Keuangan & Akuntansi, dan 2 Register Risiko Bidang (EHU,Akuntasi, Keuangan & Pajak)	Review per 6 Bulan
		1 Register Risiko Lembaga Biro Sumber Daya Manusia, dan 2 Register Risiko Bidang (SDM & Personalia umum)	Review per 6 Bulan
		1 Register Risiko Sekretariat Perusahaan (Hukum & Humas)	Review per 6 Bulan
		1 Register Risiko Biro Pengadaan	Review per 6 Bulan
		1 Register Risiko Divisi Industri dan 3 Register Risiko bidang (Komersial, Keuangan, & Umum, Penjualan dan Penjaminan Mutu)	Review per 6 Bulan
		5 Register Risiko Pabrik Pengecoran bidang (PPP,Teknik,Repel,QC dan Produksi)	Review per 6 Bulan
		5 Register Risiko Pabrik Peralatan Industri Berat bidang (PPP,Teknik,Repel,QC dan Produksi) dan 1 Register Risiko proyek dok crane	Review per 6 Bulan
		5 Register Risiko Pabrik Peralatan Industri Agro bidang (PPP,Teknik,Repel,QC dan Produksi) dan 1 Register Risiko order roll	Review per 6 Bulan
		1 Register Risiko Divisi Konstruksi,4 Register Risiko bidang (Komersial, Keuangan & Umum,QA dan Penjualan) serta 4 Register Risiko Proyek (Wall Crane PT PAL,Tank Wuhuan,Tambak Lorok,Water Supply Petro).	Review per 6 Bulan
		1 Register Risiko Divisi Area dan 2 Register Risiko bidang (Komersial, Keuangan & Umum)	Review per 6 Bulan

NO	URAIAN	IMPLEMENTASI	KETERANGAN
I	**Pengelolaan Register Resiko di Lembaga Korporate**	1 Register Risiko Cabang Medan, 3 Register Risiko bidang (Keuangan & Umum, QA dan Penjualan), 5 Register Risiko bidang (PPP,Teknik,Repel,QC dan Produksi) serta 1 Register Risiko proyek (Dome PLN Aceh)	Review per 6 Bulan
		1 Register Risiko Cabang Cilegon, 3 Register Risiko bidang (Keuangan & Umum, Pemasaran dan Penjaminan mutu), 5 Register Risiko bidang (PPP,Teknik,Repel,QC dan Produksi) serta 1 Register Risiko proyek (Krakatau Semen Indonesia)	Review per 6 Bulan
		1 Register Risisko Cabang Tegal, 3 Register Risiko bidang (Keuangan & Umum, Pemasaran dan Penjaminan mutu), dan 5 Register Risiko bidang (PPP,Teknik,Repel,QC dan Produksi)	Review per 6 Bulan
		1 Register Risiko Divisi Pemasaran 1	Review per 6 Bulan
		1 Register Risiko Divisi Pemasaran 2	Review per 6 Bulan
		1 Register Risiko Biro Pengembangan Usaha	Review per 6 Bulan
		1 Register Risiko Biro Sistem Informasi & Manajemen, serta 3 Register Risiko bidang (Manris,TI,Sistem & K3LH).	Review per 6 Bulan
		1 Register Risiko Biro Engineering	Review per 6 Bulan
		1 Register Risiko Korporate (RJPP, RKAP, Pelaksanaan PMN, Rencana akuisisi PT BIMA).	Review per 6 Bulan
II	**Manajemen Risiko CLINIC**	Sosialisasi penerapan manajemen risiko kepada General Manajer, Manajer Biro dan para Manajer yang dihadiri oleh Komite Dekom Manajemen Risiko untuk merencanakan meningkatan penerapan manajemen risiko di Perusahaan.	Rutin
III	**Review Kontrak Proyek Bersama dengan Legal**	Melakukan review kontrak Project Garam Segoromadu PT Garam, melakukan review kontrak dan membuat analisa resiko Project TBBM - Tegal (Divisi Konstruksi)	Sebelum kontrak ditandatangani oleh Direktur

2.1.12. Biro Enjinering

Selama tahun 2017 program kerja Biro Enjinering yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut :

1) Mengupdate server Engineering dengan mengupdate dokumen Engineering ke dalam Engineering.
2) Mendukung Divisi Pemasaran dalam peraihan order dengan membuat dokumen proposal teknik sebagai dukungan proposal tender. Beberapa dokumen proposal teknik yang telah dibuat dalam usaha pencapaian kontrak baru diantaranya adalah :
   a) Terminal LPG Spherical Tank 4 x 3000MT di TBBM Belawan
   b) 50.000 ton produk curah ke dermaga utama Petrokimia Gresik
   c) Fleksibilitas produksi Semen Grinding Plant
   d) 500 KV transmision network project
   e) Shell furnance Geni Haltim
   f) Boiler Pertamina Sorong
   g) Pembangunan terminal LPG Pressurized kap. 1x3000 MT Cilacap,dll.
3) Mendukung & mendampingi Div. Industri & Div. Konstruksi dalam mengerjakan pesanan yang sudah diterima Memastikan Scope of Supply yang harus di kerjakan oleh PT Barata Indonesia, diantaranya adalah :
   a) Project TBBM Tegal
   b) Project revitalisasidan pembuatan Cogeneration PG Assembagoes
   c) Project RU V Balikpapan
   d) Project pulau layang
   e) RTG Crane project
   f) Project pendirian pabrik garam halus
   g) Project HPH Pelabuhan Ratu
   h) Project PG Rendeng
4) Meningkatkan kemampuan enjinering semua personil dengan melakukan sharing pekerjaan, membaca & mempelajari literatur yang ada sesuai dengan bidang yang ingin dipelajari, mempelajari software-software baru yang dibutuhkan dalam peningkatan kemampuan enjinering PT Barata Indonesia (Persero).
5) Membantu perhitungan Design Proyek untuk on going project, meliputi :
   a) Project TBBM Tegal

b) Project revitalisasi dan pembuatan Cogeneration PG Assembagoes
c) Project RU V Balikpapan
d) Project pulau layang
e) RTG Crane project
f) Project pendirian pabrik garam halus
g) Project HPH Pelabuhan Ratu
h) Project PG Rendeng

NO	PROGRAM KERJA	KEGIATAN	HASIL / MANFAAT	REALISASI PROGRAM KEGIATAN
1	Mengupdate Server Engineering	Mamasukkan dokumen Engineering ke dalam Server	Terkumpulnya dokumen Engineering	- Sudah terbentuknya database Biro Enjiniirng dalam server Enjineering
				- Meng-update dokumen tiap project baik on going maupun finish di server Enjineering
				- Mudah dalam pencarian dokumen Engineering apabila dibutuhkan
2	Mensupport Pemasaran dalam peraihan order	Menyiapkan Proposal Teknik	Terbentuknya Proposal tender dalam usaha pencapaian Pesma	- Membuat dokumen proposal teknik sebagai dukungan proposal tender
			- Terminal LPG Spherical Tank 4 x 3000 MT di TBBM Belawan	
			- Penambahan Sistem Konveyor 50.000 Ton Produk Curah ke Dermaga Utama Petrokimia Gresik	
			- Fleksibilitas Produksi Semen Grinding Plant	
			- 500 KV Transmision Network Project	
			- Shell Furnace Feni Haltim	
			- Boiler Pertamina Sorong	
			- Pembangunan terminal LPG Pressurized Kap. 1 X 3000 MT Cilacap	
			- Pembangunan sarfas terminal LPG Pressurized Kap. 1 X 3000 MT Cilacap	
			- Penambahan 1 package Boiler Kap. 12.5 Ton/Jam complete with accessories si DU VIII Kasim	
			- EPCC Pendirian Pabrik Garam Industri Kapasitas 10 Ton/jam di Camplong Madura	

NO	PROGRAM KERJA	KEGIATAN	HASIL / MANFAAT	REALISASI PROGRAM KEGIATAN
3	Mensuppoprt & mendampingi Div. Industri & Div. Konstruksi dalam mengerjakan Pesma yang sudah masuk	Mensupport pengerjaan pesma yang sudah masuk	Memastikan pengerjaan pesma sesua dengan scope of supply yang ada di kontrak - Project TBBM Tegal Project Revitalisasi dan - Pembuatan Cogeneration PG Assembagoes - Project RU V Balikpapan - Project Pulau Layang - RTG Crane Project - Project Pendirian Pabrik garam - Project HPH Pelabuhan Ratu - Project PG Rendeng	- Melakukan Review Kontrak - Melakukan serah terima dokumen teknik
			Mengevaluasi perubahan design sebelum dan sesudah kontrak ditandatangani	- Mendampingi & mengarahkan scope of supply sesuai penawaran
				- Membantu calculation menggunakan software engineering apabila Div. Industri / Div. Konstruksi mengalami kesulitan
4	Mensupport Project dalam bidang Engineering.	Mensupport on hand project dalam bidang engineering.	Mengerjakan Engineering Design untuk on Going Project - Project TBBM Tegal Project Revitalisasi dan - Pembuatan Cogeneration PG Assembagoes - Project RU V Balikpapan - Project Pulau Layang - RTG Crane Project - Project Pendirian Pabrik garam Halus - Project HPH Pelabuhan Ratu - Project PG Rendeng	- Membantu perhitugan design proyek yang berlangsung
5	Menigkatkan Kemampuan di bidang engineering	Sharing internal antar personel Biro Enjiniring	Meningkatkan kemampuan Enjiniring Internal semua personel Biro Enjiniring	- Melakukan kegiatan sharing pekerjaan & kemampuan dalam bidang enjinining secara internal
				- Membaca & mempelajari literatur yang ada sesuai dengan bidang yang ingin dipelajari
				- Mempelajari software-software baru yang dibutuhkan dalam peningkatan kemampuan Engineering PT. Barata Indonesia
				- Menambah infomasi mengenai standart-standart di bidang engineering

2.1.13. Sekretariat perusahaan

Selama tahun 2017 telah menyelesaikan program clear & clean aset, tercatat hasil capaian dan rencana perolehan Pengurusan Sertifikat Hak Guna Bangunan (HGB) sebagai berikut :

- Aset tanah Makassar Aset Jl. Jurusan Tello Lama (1 sertifikat) luas 2.650 m2, telah terbit sertifikat HGB atas nama PT Barata Indonesia (Persero) pada tanggal 25 Agustus 2017.
- Aset tanah Harapan Jaya, Bekasi Utara seluas 175 m2 telah terbit sertifikat HGB atas nama PT Barata Indonesia (Persero) tanggal 21 Desember 2017.
- Aset tanah Jl. Kolonel Sudiarto Mintaragen,Tegal Timur seluas 1325 m2, telah terbit pembaharuan sertifikat HGB tanggal 13 Januari 2017.
- Pembukaan blokir tanah Gresik seluas 214,260 m2, telah terbit SKPT tertanggal 13 Maret 2017.

I. Bidang Hukum

Selama tahun 2017 bidang hukum telah menyelesaikan review terhadap beberapa Nota Kesefahaman/MoU sebanyak 37 diantaranya adalah :

a. Memorandum Of Understanding

No	Jenis Dokumen	Nama *Partner*	Keterangan
1	MoU	Prakora Daya Mandiri	Penormalan Gas Turbin
2	MoU	B4T	Bidang penelitian teknologi dan aplikasi pengelasan
3	MoU	PT Pelindo III (Persero)	Penyediaan Peralatan Bongkar Muat Peti Kemas
4	MoU	Vogt Power International – PT Global Synergy	Kolaborasi Power Plant Project
5	MoU	PT Gendhis Multi Manis	Sinergi Kerjasama
6	MoU	Salutary Avenue Group	Sistem Penyaringan Turbin
7	MoU	WWS Wasserkraft	Pembangkit Listrik Tenaga Mini Hidro
8	MoU	EPN – PP Konsorsium	Peralatan Balace of Plant
9	MoU	Aarding	Kerjasama Fabrikasi
10	MoU	Wise Holland BV	Manufaktur Gear Box

11	MoU	Pertamina - NSHI	kerjasama di bidang perancangan, pembangunan dan pemeliharaan kapal, non kapal, fasilitas onshore dan offshore serta jual beli bahan bakar minyak (BBM), LPG dan pelumas
12	MoU	Pertamina	Pekerjaan Maintenance Tangki
13	MoU	PT WIKA Industri dan Konstruksi	Amandemen kerjasama pembangunan dan pengoperasian Pabrik Baja di Cilegon
14	MoU	Pelindo II	Kerja Sama Penyediaan Peralatan Bongkar Muat Barang/Petikemas Di Pelabuhan
15	MoU	Cobra	Instalaciones Service
16	MoU	Perum Perindo	Kerjasama Pembangunan Fasilitas Perikanan
17	MoU	Bergen Engines AS	Nota Kesepahaman Pembangkit Listrik tenaga Gas
18	MoU	PT Pindad	Kerjasama Operasional Produksi dan Penyediaan Komponen
19	MoU	PT Tirta Omega Powerindo	Kerjasama Pembangunan PLTMH di lokasi milik PT. TOP
20	MoU	Daesung Geotac International Indonesia	Nota Kesepahaman mengenai pekerjaan pembuatan komponen kapal
21	MoU	PLN wilayah Sumbangut	Pekerjaan Pengadaan Material Utama Turbin Major Overhaul PLTGU
22	MoU	Indonesia Power	KErjasama pidang Engineering dan Pemeliharaan Peralatan Pembangkit
23	MoU	PINDAD - BBI	Kerjasama bisnis, produk dan pengembangan komponen-komponen industrial milik para pihak
24	MoU	Badan Tenaga Nuklir Nasional	Pengembangan Aplikasi Teknologi Nuklir di bidang Industri dan Energi
25	MoU	WUXI Huaguang Boiler	Kerjasama Strategis Pengembangan dan Pemasaran Boiler di Indonesia
26	MoU	Bahana Sekuritas	PEmbuatan Kajian Bisnis pada Proyek-proyek milik Barata
27	MoU	PT Bahtera Pasir Multy Infrastruktur	Pembangunan dan Pengembangan Kawasan Industri

28	MoU	SUTECH	Kerjasama untuk pengerjaan Proyek Pembuatan Pabrik Gula di Bombana
29	MoU	Berkah Alam Lestari Energi	Proyek PLTMH di batang Toru
30	LoI	Jhonlin Group	Penunjukan untuk pengerjaan Proyek Pembuatan Pabrik Gula di Bombana- Sulawesi Utara
31	MoU	PT. INTI (Persero)	Pemasaran dan Produksi Solusi Smart Digital Factory
32	MoU	PT. Indocode Surya	Kerjasama dalam penyelesaian Engineering Proyek Pabrik Gula
33	MoU	Pertamina – Barata - BBI	Kerjasama bisnis bidang sarana & fasilitas distribusi minyak & gas
34	MoU	FUJI ELECTRIC INDONESIA	Kerjasama peraihan order 500 kv transmission network project
35	MoU	Surya Besindo Sakti	Kerjasama penyelesaian Pekerjaan tangki timbun di Pulau layang
36	MoU	Dongnam Marine Crane Co., Ltd	Kerjasama untuk meraih pasar material handling
37	MoU	Elnusa	Kerjasama pengembangan potensi EPC Client;

Perjanjian / Kontrak Kerja

No	Jenis Dokumen	Nama *Partner*	Keterangan
1	LoI	Standard Car Truck	Pengadaan Bogie
2	Perjanjian	Aarding	Gas Turbin
3	Perjanjian	PT Siemens Indonesia	Pengadaan Panel
4	Perjanjian	PT Pertagas	Perjanjian Sewa Lahan
5	Perjanjian	PT Wilmar Nabati	Retubing HE Biodiesel Plant
6	Perjanjian	PT WIKA (Persero)	Pekerjaan Tank Farm Paket I (Sei Mangkei)
7	Perjanjian	Boat Hoist s.r.l.	Perjanjian Pengadaan Material
8	Perjanjian	PT Wika Gedung	Sewa Kantor MTH
9	LoI	Boma Bisma Indra	Sinergi proyek – proyek di lingkungan Pertamina
10	Perjanjian	PT Encona	Proyek Vanilla Phase-1 for Pipe Rack di Kompleks RAPP Riau
11	Perjanjian	Konsorsium WIKA-Barata-Multinas	Proyek Modernisasi PG Asembagus PTPN IIII
12	Perjanjian	PT Pandan Jaya	Rehabilitasi ASH Disposal Proyek PLTU NTB

13	Perjanian	PT WIKA	Pembuatan dan Penginstallan Tangki di Oil Tank Terminal
14	Perjanjian	JCB	JCB Dealer Agreement
15	Perjanjian	Indocement	Pekerjaan P4 Bag Filter Indocement
16	Perjanjian	Indonesia Power	Pekerjaan Jasa Pembuatan dan Pemasangan Economizer Hopper UJP Banten Suralaya
17	Perjanjian	Induring	Pekerjaan Metal Pipa Penstock dan Pintu Air
18	Perjanjian	WIKA - Technip	Pekerjaan Piping Shop Spool Fabrication dan Painting
19	Perjanjian	BNI	Sewa Menyewa Lahan ATM
20	Perjanjian	PT Wika (Persero) – PT Multinas	Joint Operation untuk pengerjaan PG. Asem bagus
21	Perjanjian	PT Pertamina (Persero)	Pekerjaan TBBM Tegal
22	Perjanjian	PTPN III	Pekerjaan PG Asembagus (JO PG. Wika – Barata - Multinas
23	Perjanjian	GISTEC & PRIMA NUSANTARA	KSO untuk meraih pekerjaan pembangkitan milik PLN
24	Perjanjian	Dalle & Mitra Energi Batam	Kerjasama untuk mengikuti proses lelang Pekerjaan Luwuk Gas Engine Power
25	Perjanian	PTPN IX	Revitalisasi dan Pengembangan PG Rendeng - Kudus
26	Perjanjian	Pelindo III	Perjanjian Kerjasama sewa RTG Crane 4 Unit
27	Perjanjian	Indonesia Power UJP 3	Pengadaan HP Heater
28	Perjanjian	PT. Garam (Persero)	Pendirian Pabrik garam Halus kapasitas 5 Ton / Jam
29	Perjanjian	Rekind – Pertamina	Pembangunan Tangki Timbun di Depot LPG Pulau Layang
30	Perjanjian	Barata - WIKA	Pekerjaan Sub Steel furnace P3PH
31	Perjanjian	Barata - Indocement	Penggantian Kiln Shell P-12 Pabrik Tarjun

32	Perjanjian	Barata – PT. Kalimantan Agro Nusantara	Pekerjaan pembuatan PKS kapasitas 30 TBS/Jam di Sangatta – Kalimantan Timur
33	Perjanjian	Barata – Berkah Alam Lestari (Teregrra)	Pekerjaan pembuatan PLTMH Bartang toru & Sisira (on going)
34	Perjanjian	Barata – Sutech/Sharkara	Pekerjaan supply pengadaan pembuatan Pabrik Gula Bombana
35	Perjanjian	Barata – Bergen/RR	Supply Gas Engine untuk proyek PLTG Luwuk 40MW
36	Perjanjian	Barata - PBI	Supply Import Material, Engineering & Supervisi Pembuatan 4 Unit RTG Crane
37	Perjanjian	Barata – John Tompson	Pengadaan Boiler untuk Pekerjaan Pembuatan Pabrik Gula Bombana

NDA

No	Jenis Dokumen	Nama Partner	Keterangan
1	NDA	Thyssenkrup	Relocation Bucket Whell Excavator
2	NDA	PT Tirta Omega Powerindo	Pekerjaan pembangkitan
3	NDA	PT Bogor Life Sciene & Technology	Kerahasiaan mengenai Pengembangan Alat Pertanian
4	NDA	SPECIALIST HEAT EXCHANGER LTD	Kerahasiaan

b. Tagihan Piutang Macet

Penanganan kasus piutang macet selama tahun 2017 sebagai berikut :

NO	**PIHAK TERTAGIH**	**TOTAL PIUTANG**	**JUMLAH TERTAGIH**
1	PT Siskem Aneka Indonesia	Rp.4.442.474.281,-	Rp.2.067.000.000,-
2	PT Otsukatec Inti Prima	Rp.1.372.815.000,-	Rp.851.116.000,-
3	PT Adhiprotec	Rp.953.223.952,-	Rp.273.567.000,-
4	PT PEN Indonesia	Rp.432.429.554,-	Rp.422.000.000,-
TOTAL			Rp.3.613.683.000,-

c. Litigasi (Pengadilan)

Penanganan Perkara Klaim Jiangxi Jianglian di SIAC

- Proses acara di SIAC akan memasuki tahap tukar-menukar dokumen (Redfern Schedules)
- Persiapan hearing pada bulan Maret atau April 2017 Opini Hukum/ Kajian Hukum

Opini Hukum / Kajian Hukum yang telah diterbitkan selama 2017 sebagai berikut :

- Kajian Hukum atas pembelian saham BIMA tanggal 09 Maret 2017
- Kajian Hukum terhadap pembelian saham PT Bitek Barata tgl.05 Juni 2017
- Kewenangan Direksi berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan tanggal 15 Mei 2017
- Rencana pendayagunaan aset tanah dengan cara sewa antara Barata dan Pertagas tanggal 04 Agustus 2017.
- Pelaksanaan sewa beli RTG Pelindo 3 tanggal 09 Oktober 2017.

e. Legalisasi/Perijinan

Dokumen perusahaan yang telah diterbitkan selama tahun 2017 adalah sebanyak 31 dokumen.

II. Bidang Humas

a. Sesuai unsur KPI, baik Internal maupun secara korporat di KBUMN, aktifitas portal telah memenuhi target pencapaian sebagai berikut :

- Portal pubilk, Portal FIS, Portal Aset, Portal PKBL, Portal SDM. b. PKBL dan kegiatan CSR

Selama tahun 2017 tercatat aktivitas PKBL sebagai berikut :

- Jumlah mitra binaan : 14 mitra
- Total dana PK tersalur : Rp.83.000.000,-

c. Press Release

Guna mendukung kegiatan perusahaan, branding serta sekaligus mempromosikan keberadaan & prestasi Perusahaan, selama tahun 2017, Humas telah melakukan beberapa press release melalui beberapa media, diantaranya media lokal sebanyak 21, media luar negeri sebanyak 1, dan media portal sebanyak 18.

d. CSR

Secara garis besar, strategi program CSR diarahkan kepada kepada 4 (empat) pilar utama, yaitu :

- Bidang pendidikan, meliputi dukungan kegiatan seminar, pengembangan talenta, sharing pengetahuan tentang proses produksi, bantuan laptop untuk SMK dan lainnya.
- Bidang Sosial, meliputi kegiatan bakti social, donor darah, sosialisasi narkoba, sosialisasi kesehatan, bantuan sembako dan lainnya.
- Bidang Ekonomi, meliputi bantuan atifitas penghijauan berkelanjutan di beberapa lokasi di Gresik & Surabaya.

Beberapa aktifitas tersebut di atastelah terlaksana dengan menelan biaya sebesar Rp409 juta atau sebesar 99% dari anggaran CSR tahun 2017.

2.1.14. Satuan Pengawasan Intern dan pelaksanaan GCG.

a. Pemeriksaan

Selama tahun 2017 Satuan Pengawasan Intern (SPI) telah melaksanakan program pemeriksaan sebanyak 15 pemeriksaan yaitu :

- Divisi Konstruksi
- Divisi Industri Pabrik COR
- Biro Keuangan & Akuntansi
- Biro Pengadaan
- Divisi Area Cabang Tegal (Keuangan)
- Divisi Area Cabang Tegal (Proyek)
- Divisi Industri (Keuangan)
- Divisi Industri Pabrik PIB (Operasional)
- Divisi Area Cabang Cilegon (Keuangan)
- Divisi Area Cabang Cilegon (Keuangan)
- Biro Sumber Daya

Manusia

- Divisi Area Cabang Medan (Keuangan)
- Divisi Area Cabang Medan (Operasional)
- Divisi Industri (PIA)
- PKBL

b. Penerbitan LHP.

Selama tahun 2017 telah menerbitkan 11 LHP meliputi :

- Unit PKBL
- Divisi Konstruksi
- Divisi Industri Pabrik 1 & 2
- Biro Pengadaan
- Divisi Area Cabang Tegal (Keuangan)
- Divisi Area Cabang Tegal (Proyek)
- Divisi Industri (Keuangan)
- Divisi Industri pabrik PIB (Operasional)
- Divisi Area Cabang Cilegon (Keuangan)
- Divisi Area Cabang Cilegon (Operasional)
- Biro sumber Daya Manusia
- Divisi Area Cabang Medan (Keuangan)
- Divisi Area Cabang Medan (Operasional
- Biro Sumber Daya Manusia
- Divisi Industri (PIA)

Berikut hasil pemeriksaan dan penerbitan LHP selama tahun 2017 sebagai berikut :

NO	KEGIATAN	SATUAN	Realisasi 2016	TAHUN 2017		% Real'17 thd	
				I TH	Realisasi	Real 2016	RKAP 2017
1	Pemeriksaan	Kali	15	18	15	100,0	83,3
2	Penerbitan laporan	LHP	15	18	15	100,0	83,3

C. Program Good Corporate Governance (GCG)

Pelaksanaan penerapan Good Corporate Governance (GCG) tahun 2017 dilakukan oleh Tim Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Jawa Timur berdasarkan surat nomor S-729/PW13/4/2018 tanggal 2 Februari 2018 dan Surat Tugas nomor ST-151/PW13/4/2018, dimana assessment dilaksanakan selama 35 (tiga puluh lima) hari kerja terhitung mulai tanggal 5 Februari 2018 sampai dengan 26 Maret 2018. Penilaian ini mencakup 6 (enam) aspek penerapan GCG yaitu Komitmen terhadap penerapan tata kelola

RUPS, Dewan Komisaris, Direksi, Pengungkapan Informasi dan Transparansi, serta Aspek lainnya.

Kami melakukan pra-assessment melalui Surat Keputusan Direksi Nomor K 17 317a tanggal 11 Desember 2017. Mengingat sampai dengan pembuatan laporan, pelaksanaan assessment belum selesai, maka disepakati menggunakan nilai pra-assessment yang telah dipaparkan dalam entry meeting dengan skor aktual yang dicapai sebesar 80,260% atau 100,25% dari target tahun 2017 sebesar 80,06%, dengan kualitas penerapan tergolong “Baik” Secara garis besar, capaian skor tersebut terinci sebagai berikut :

ASPEK PENGUJIAN / INDIKATOR/PARAMETER		BOBOT	ASESMEN TAHUN 2016		PENJELASAN
			SKOR	CAPAIAN	
I.	Komitmen Terhadap Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik Secara Berkelanjutan	7.00	6.778	96.83%	Sangat Baik
II.	Pemegang Saham dan RUPS/Pemilik Modal	9.00	8.487	94.30%	Sangat Baik
III.	Dewan Komisaris/Dewan Pengawas	35.00	28.435	81.24%	Baik
IV.	Direksi	35.00	30.553	87.29%	Sangat Baik
V.	Pengungkapan Informasi dan Transparansi	9.00	6.008	66.75%	Cukup Baik
VI.	Aspek Lainnya	5.00	0.000		
	SKOR KESELURUHAN	***100.00***	***80.260***		***Baik***

Dari tabel diatas terlihat :

a. Pada aspek I (Komitmen Terhadap Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik Secara Berkelanjutan), terdiri atas 6 indikator, 15 parameter, 47 FUK dengan capaian skor 6,778 (96,83%) dan masuk dalam kategori "Sangat Baik".

b. Pada aspek II (Pemegang Saham dan RUPS/Pemilik Modal), terdiri atas 6 indikator, 25 parameter, 68 FUK dengan capaian skor 8,487 (94,30%) dan masuk dalam kategori "Sangat Baik".

c. Pada aspek III (Dewan Komisaris/Dewan Pengawas), terdiri atas 12 indikator, 43 parameter, 167 FUK dengan capaian skor 28,435 (81,24%) dan masuk dalam kategori "Baik".

d. Pada aspek IV (Direksi), terdiri atas 13 indikator, 52 parameter, 201 FUK dengan capaian skor 30,553 (87,29%) dan masuk dalam kategori "Sangat Baik".

e. Pada aspek V (Pengungkapan Informasi dan Transparansi), terdiri atas 4 indikator, 16 parameter, 78 FUK dengan capaian skor 6,008 (66,75%) dan masuk dalam kategori "Cukup Baik".

f. Aspek VI (Aspek Lainnya) NIHIL, karena nilai (skor) GCG secara keseluruhan belum mencapai angka 85

Dalam pelaksanaan Good Corporate Governance (GCG), Perusahaan juga telah melakukan pemantauan dan pelaporan atas pelaksanaan Whistle Blowing System (WBS) dan Gratifikasi. Dimana pelaporan atas keduanya dilakukan setiap 6 bulan sekali oleh Kepala Satuan Pengawasan Intern kepada Direktur Utama. Hasil atas pemantauan dan pelaporan Whistle Blowing System (WBS) dan Gratifikasi selama tahun 2017, sebagai berikut :

a. Realisasi atas pelaksanaan Whistle Blowing System (WBS) selama tahun 2017 baik pelaporan maupun tindak lanjutnya adalah “NIHIL”.

b. Pemantauan atau monitoring atas pelaksanaan pengendalian gratifikasi selama tahun 2017 adalah “NIHIL”.

2.2. Realisasi Anggaran Perusahaan

2.2.1. Pendapatan

Realisasi pendapatan pada tahun 2017 sebesar Rp1,224.8 Milyar atau 103.5% tarhadap target tahun 2017 sebesar Rp1,183.1 Milyar. Dibandingkan dengan realisasi pendapatan pada tahun 2016 sebesar Rp715.4 Milyar, maka realisasi pendapatan ditahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 71.2%.

Pendapatan tersebut meliputi pendapatan usaha (penjualan) sebesar Rp1,193.3 Milyar dan pendapatan bunga serta jasa giro, selisih kurs, dll sebesar Rp31.6 Milyar.

Rincian realisasi pendapatan usaha pada tahun 2017 sebagai berikut :

x Rp.1 Milyar

NO	URAIAN	Audited 2016	TAHUN 2017		% Audited 2017 thd	
			RKAP 1 TAHUN	Audited	Audited 2016	RKAP 2017
1	Penjualan	702.8	1,182.0	1,193.3	169.8	101.0
2	Pendapatan Jasa Giro, selisih kurs, dll	12.6	1.1	31.6	250.2	2,870.2
3	Revaluasi aset tetap	-	-	-	-	-
	TOTAL	715.4	1,183.1	1,224.8	171.22	103.53

2.2.2. Beban

Jumlah beban yang dikeluarkan Perusahaan ditahun 2017 sebesar Rp1,173.2 Milyar. Dari jumlah beban tersebut sebesar 91.5% atau Rp1,073.5 Milyar merupakan beban pokok penjualan dan 3.5% atau Rp40.5 Milyar merupakan beban usaha dan sisanya adalah beban lain-lain, bunga dan beban pajak.

Realisasi beban yang dikeluarkan tahun 2017 sebagai berikut :

x Rp. 1 Milyar

NO	URAIAN	Audited 2016	TAHUN 2017		% Audited 2017 thd	
			RKAP 1 TAHUN	Audited	Audited 2016	RKAP 2017
1	Beban Pokok Penjualan	613.2	1,036.4	1,073.2	175.0	103.6
2	Beban Usaha	40.2	43.4	40.5	100.9	93.4
3	Beban Lain-lain	11.8	11.3	14.6	124.1	129.2
4	Beban Bunga	23.2	23.9	27.0	116.4	113.0
5	Beban Pajak	6.8	24.0	17.9	264.4	74.4
	TOTAL	695.1	1,139.0	1,173.2	168.8	103.0

2.2.3. Investasi atau rehabilitasi

a) Sumber dana sendiri

Realisasi investasi atau rehabilitasi dari sumber dana sendiri (rutin) sampai akhir tahun 2017 sebesar Rp9.1 Milyar atau 26.4% terhadap target tahun 2017 sebesar Rp34.5 Milyar.

Realisasi penggunaan Investasi atau rehabilitasi tersebut antara lain :

1) Pengembangan workshop sebesar Rp4.2 Milyar, investasi tersebut merupakan pembangunan pabrik dan kantor baru Cabang Cilegon.
2) Investasi dan rehabilitasi gedung, tanah, lapangan dan jalan sebesar Rp1.9 Milyar. Investasi tersebut diantaranya diperuntukkan perbaikan gedung pabrik dan kantor, pembuatan taman, dll di Kantor Pusat.
3) Investasi/rekondisi mesin-mesin dan peralatan peralatan fasilitas produksi sebesar Rp2.1 Milyar. Investasi tersebut salah satunya berupa mesin spectrometer di Divisi Industri.
4) Investasi kendaraan dan investaris sebesar Rp0.7 Milyar. Investasi tersebut salah satunya pengadaan satu unit kendaraan mobil untuk Divisi Area.

b) Investasi dengan dana PMN.

Realiasasi penggunaan dana Penanaman Modal Negara (PMN) selama tahun 2017 sebesar Rp16.1 Milyar atau 5.4% terhadap target tahun 2017. Realisasi tersebut antara lain :

1. Investasi berupa realisasi uang muka kepada PT Boma Bisma Indra untuk pengerjaan workshop machining center senilai Rp15.7 Milyar.
2. Investasi berupa penyusunan kajian penanaman modal negara oleh Institute Teknologi Sepuluh November (ITS) Surabaya senilai Rp0.25 Milyar.

Rincian Investasi atau rehabilitasi sampai dengan akhir tahun 2017 sebagai berikut :

x Rp. Milyar

NO	URAIAN	Audited 2016	TAHUN 2017		% Audited 2017 thd	
			RKAP 1 TAHUN	Audited	Audited 2016	RKAP 2017
1	Invest/Rekond msn & peralt fasilitas prod. rutin	1.1	9.2	2.1	183.1	22.8
2	Tanah (biya pengurusan)	0.7	1.8	0.4	56.6	23.1
3	Gedung, Tanah, Lapangan, Jalan	0.9	4.2	1.9	208.5	43.9
4	Inventaris & Kendaraan	0.8	8.9	0.9	107.5	9.9
5	Pengembangan Workshop	2.0	7.8	4.2	213.8	54.0
6	Instalasi Hydrant	-	2.5	-	-	-
7	Riset dan pengembangan	-	0.1	-	-	-
8	Aktiva Tidak Berwujud	-	-		-	-
	TOTAL	5.5	34.5	9.4	170.6	27.4
9	Dana PMN	-	300.0	16.1	-	5.4

c) Medium Term Notes

PT. Barata Indonesia (persero) berhasil masuk dalam kategori perusahaan "**Investment Grade**" dengan rating **"BBB" (Triple B flat)**. MTN yang diterbitkan PT. Barata Indonesia (persero) dalam jangka panjang senilai Rp600 Milyar. Jumlah ini akan terbagi menjadi beberapa tahapan, pada tahun 2017 perseroan telah melaksanakan perjanjian "**Medium Term Notes (MTN) I Barata Indonesia Tahun 2017**". Perjanjian ini memberikan ruang bagi perseroan untuk dapat menerbitkan MTN sebanyak-banyaknya senilai Rp300 Milyar. Perjanjian ini terbagi menjadi dua seri sebagai, berikut :

1. MTN I Barata Indonesia Tahun 2017 Seri A (MTN I Seri A) dengan nilai pokok MTN sebanyak-banyaknya sebesar Rp. 200Milyar dengan tenor 3 tahun sejak tanggal penerbitan MTN yaitu pada

tanggal tujuh desember tahun dua ribu tujuh belas, dengan bunga sebesar Rp9,25% per tahun.

2. MTN I Barata Indonesia tahun 2017 Seri B (MTN I Seri B) dengan nilai pokok MTN sebanyak-banyaknya sebesar Rp100 Milyar. Ketentuan-

   ketentuan yang melingkupi MTN I Seri B akan diatur kemudian pada saat penerbitannya.Realisasi penggunaan dana MTN I Barata Indonesia Tahun 2017 Seri A (MTN I Seri A) senilai Rp53,1 Milyar dengan rincian sebagai berikut:

x Rp. Milyar

NO	TANGGAL	URAIAN	Tahun 2017
1	13 Desember 2017	Refinancing kredit perbankan _ Bank CIMB Niaga	15.5
2	13 Desember 2017	Refinancing kredit perbankan _ Bank Muamalat Indonesia	15
3	11 Desember 2017	Refinancing kredit perbankan _ Bank Rakyat Indonesia	22.6
	TOTAL		53.1

2.3. Laporan Keuangan

2.3.1. Perhitungan Laba (Rugi)

a. Penjualan

Realisasi pencapaian penjualan secara keseluruhan Perusahan tahun 2017 sebesar Rp1,193.3 Milyar atau 101.0% terhadap target tahun 2017 sebesar Rp1,182.0 Milyar.

b. Beban Pokok Penjualan

Realisasi beban pokok penjualan tahun 2017 mencapai Rp1,073.2 Milyar atau 89.9% dari total penjualan. Unsur beban pokok penjualan tertinggi adalah pemakaian bahan akibat ada kenaikan harga sejak April 2017.

c. Pendapatan dan Beban lain-lain

Realisasi pendapatan dan beban lain-lain selama tahun 2017 sebesar Rp(10.0) Milyar. Faktor utama pengeluaran beban ini dikarenakan terdapat beban bunga dan keuangan sebesar Rp27.0 Milyar

d. Laba Kotor

Dari realisasi penjualan dan beban pokok penjualan tersebut diatas, tahun 2017 Perusahaan memperoleh laba kotor sebesar Rp120.0

Milyar. Setelah dikurangi dengan beban usaha sebesar Rp40.5 Milyar maka perusahaan mendapatkan laba usaha sebesar Rp79.5 Milyar. Setelah diperhitungkan dengan beban lain- lain sebesar Rp10.0 Milyar termasuk beban bunga, serta beban pajak- pajak sebesar Rp17.9 Milyar, maka laba bersih Perusahaan tahun 2017 sebesar Rp51.6 Milyar, naik

154.9% bila dibandingkan dengan realisasi laba bersih tahun 2016 sebesar Rp20.3 Milyar.

Realisasi Laba Komprehensif periode berjalan tahun 2017 sebagai berikut :

x Rp.1 Milyar

NO	URAIAN	Audited 2016		TAHUN 2017				% Audited 2017 thd	
				RKAP 1 TAHUN		Audited		Audited 2016	RKAP 1 Thn
		Rp	%	Rp.	%	Rp.	%	%	%
1	**PENJUALAN**	**702.8**	**100.0**	**1,182.0**	**100.0**	**1,193.277**	**100.0**	**169.8**	**101.0**
	BEBAN POKOK PENJUALAN								
	-Pemakaian Bahan	251.8	35.8	353.9	29.9	492.913	41.3	214.0	152.3
	-Beban tenaga langsung	12.2	1.7	23.4	2.0	18.212	1.5	150.4	78.3
	-Beban mesin	18.7	2.7	16.9	1.4	18.933	1.6	101.1	112.4
	-Beban operasional lapangan/order	93.9	13.4	207.8	17.6	149.339	12.5	160.8	72.7
	-Beban sub kontrak	155.2	22.1	317.3	26.8	282.479	23.7	151.3	74.0
	-Beban produksi tak langsung	81.4	11.6	117.2	9.9	111.357	9.3	137.0	95.1
2	BEBAN POKOK PENJUALAN	613.2	87.3	1,036.4	87.7	1,073.233	89.9	175.1	103.6
3	**LABA KOTOR**	**89.5**	**12.7**	**145.6**	**12.3**	**120.0448**	**10.1**	**133.8**	**82.3**
4	BEBAN USAHA								
	- Beban pemasaran	10.4	1.5	10.3	0.9	10.1286	0.8	97.7	98.0
	- Beban adm & umum	29.8	4.2	33.1	2.8	30.3946	2.5	102.0	91.8
	Jumlah Beban Usaha	40.2	5.7	43.4	3.7	40.5232	3.4	100.9	93.3
5	**LABA USAHA**	**49.4**	**7.0**	**102.1**	**8.6**	**79.5216**	**6.7**	**160.6**	**77.6**
6	PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN								
	- Pendapatan lain-lain	12.6	1.8	1.1	0.1	31.5717	2.6	250.2	2,855.2
	- Beban lain-lain	(11.8)	(1.7)	(11.3)	(1.0)	(14.6002)	(1.2)	106.2	110.6
	- Beban Bunga	(23.2)	(3.3)	(23.9)	(2.0)	(27.0155)	(2.3)	119.3	115.9
	Jumlah Pendapatan (beban) lain-lain	(22.3)	(3.2)	(34.1)	(2.9)	(10.0440)	(0.8)	38.5	25.3
7	**LABA SBLM PAJAK**	**27.0**	**3.8**	**68.0**	**5.8**	**69.4776**	**5.8**	**261.6**	**103.8**
8	BEBAN PAJAK								
	- Pajak Kini	(2.3)	(0.3)	(9.2)	(0.8)	(3.2727)	(0.3)	256.2	63.5
	- Pajak Tangguhan	0.2	0.0	(5.6)	(0.5)	(3.7675)	(0.3)	(1,260.5)	41.4
	- Pajak Final	(4.7)	(0.7)	(9.2)	(0.8)	(10.8224)	(0.9)	233.3	118.1
	Jumlah Beban Pajak	(6.8)	(1.0)	(24.0)	(2.0)	(17.8626)	(1.5)	281.8	79.3
9	**LABA BERSIH PERIODE BERJALAN**	**20.3**	**2.9**	**44.0**	**3.7**	**51.6150**	**4.3**	**254.9**	**117.2**
10	PENDAPATAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN	(10.8)	(1.5)	-		(5.9514)	(0.5)	-	
11	**LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN**	**9.4**	**1.3**	**44.0**	**3.7**	**45.6636**	**3.8**	**483.3**	**103.7**

2.3.2. Posisi Keuangan

Posisi keuangan tahun 2017 ditutup pada posisi aset sebesar Rp2,919.2 Milyar atau 147.6% dari RKAP 2017 sebesar Rp1,977.7 Milyar ada kenaikan 40.5% bila dibandingkan dengan posisi keuangan tahun 2016 sebesar Rp2,078.0 Milyar dan posisi ekuitas sebesar Rp1,000.1 Milyar naik 5.1% terhadap posisi tahun 2016 sebesar Rp951.2 Milyar.

Posisi keuangan 31 Desember tahun 2017 sebagai berikut :

x Rp. 1 Milyar

URAIAN	Audited 2016	TAHUN 2017		URAIAN	Audited 2016	TAHUN 2017	
		RKAP 1 TH	Audited			RKAP 1 TH	Audited
ASET				**LIABILITAS DAN EKUITAS**			
1 ASET LANCAR				**1 LIABILITAS JANGKA PENDEK**			
Kas & Setara Kas	607.0	269.1	1,006.6	Utang Bank	219.1	174.6	244.4
Piutang usaha stl dikurangi penysh piutang ragu				Utang Usaha :			
- Pihak Berelasi	77.9	157.0	162.2	- Pihak Berelasi	6.7	7.0	8.0
- Pihak ketiga	105.6	67.3	96.7	- Pihak ketiga	199.5	225.2	194.1
Piutang Retensi stl dikurangi penysh piutang ragu				Utang lain-lain	52.7	17.7	216.7
- Pihak Berelasi	2.1	4.8	59.4	Utang Pajak	38.4	14.7	50.1
- Pihak ketiga	2.8	1.4	6.7	Uang muka order :			
Tagihan Bruto pada pemberi kerja				- Pihak Berelasi	16.7	55.8	3.5
- Pihak Berelasi	245.7	161.5	418.1	- Pihak ketiga	17.9	60.5	3.4
- Pihak ketiga	143.0	69.2	196.4	Biaya yang masi harus dibayar	258.6	115.3	681.1
Piutang Lain-lain	1.8	1.6	0.6	**JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK**	**809.6**	**670.9**	**1,401.3**
Persediaan	107.9	98.8	167.9				
Uang Muka	40.6	50.6	64.0	**2 LIABILITAS JANGKA PANJANG**			
Pajak dibayar dimuka	12.6	19.3	0.2	Utang Pembiayaan	0.3	1.0	0.4
Biaya dibayar dimuka	2.4	2.9	4.5	Utang bank kredit investasi	4.8	31.0	-
JUMLAH ASET LANCAR	**1,349.3**	**903.4**	**2,183.4**	Utang rekening Dana Investasi	86.9	84.4	84.4
				Liabilitas imbalan paska kerja	88.1	74.6	96.5
				Liabilitas Pajak Tangguhan	96.4	110.1	98.1
				Liabilitas MTN	-	-	200.0
				Liabilitas Jangka Panjang Lainnya	40.7	-	38.5
				JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG	**317.2**	**301.0**	**517.9**
2 ASET TIDAK LANCAR							
Penyertaan	0.1	0.1	0.1	**3 EKUITAS**			
Properti Investasi	0.7	0.7	0.7	Modal saham ditempatkan dan disetorkan penuh	143.2	762.9	762.9
Aset tetap (stlh dikurangi akum penyusutan)	702.2	757.5	693.9	Tambahan modal disetor (PMN)	619.7	-	-
Aset tidak berwujud (stlh dikurangi akum amortisasi)	2.3	1.3	2.3	Tambahan modal disetor (TA)	-	-	3.2
Aset dalam konstruksi	7.8	300.0	28.1	Cadangan	1.6	1.6	-
Investasi pada KSO	-	-	3.3	Selisih Penilaian kembali	396.6	396.6	396.6
Aset Tetap Tax Amnesty	-	-	3.2	Pengukuran kembali imbalan paska kerja	(37.4)	(26.6)	(43.4)
Aset Lain-lain	15.6	14.7	4.2	Saldo Laba (Rugi)	(172.5)	(128.7)	(119.3)
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR	**728.7**	**1,074.3**	**735.8**	**JUMLAH EKUITAS**	**951.2**	**1,005.8**	**1,000.1**
JUMLAH ASET	**2,078.0**	**1,977.7**	**2,919.2**	**JUMLAH LIABILITAS & EKUITAS**	**2,078.0**	**1,977.7**	**2,919.2**

2.3.3. Penerimaan dan Pengeluaran Kas

Penerimaan kas dari pelanggan sampai akhir tahun 2017 sebesar Rp685.6 Milyar, sedangkan pengeluaran kas kepada pemasok dan karyawan sebesar Rp464.2 Milyar. Disamping itu terdapat penerimaan dan pengeluaran pajak serta pengeluaran operasional lainnya sehingga saldo kas operasional sebesar Rp229.3 Milyar. Kas bersih aktivitas investasi negatif sebesar Rp(19.6) Milyar dan arus kas bersih dari aktivitas pendanaan sebesar Rp189.9 Milyar, maka terjadi kenaikan kas dan setara kas sebesar Rp399.5 Milyar. Saldo awal kas tahun 2017 sebesar Rp607.0 Milyar sehingga saldo akhir tahun 2017 menjadi Rp1,006.5 Milyar.

Posisi Arus Kas tahun 2017 (per 31 Desember 2017) sebagai berikut :

x Rp 1 Milyar

NO	URAIAN	Audited 2016	TAHUN 2017	
			RKAP 1 TH	Audited 2017
I	**Kas & Setara Kas Awal Periode**	84.52	619.0	607.0
II	**ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI**			
	- Penerimaan Kas dari pelanggan	481.10	1,137.5	685.6
	- Pembayaran Kas kpd Pemasok, Pegawai, Beban Usaha Lainnya	(430.36)	(1,082.9)	(464.2)
	Kas yang Dihasilkan dari Operasi	50.74	54.5	221.5
	- Penerimaan Pajak	7.21	102.1	10.9
	- Pengeluaran Pajak	(19.91)	(120.5)	(13.4)
	- Pengeluaran lain-lain dan pesangan purna bakti	(12.99)	(20.0)	(15.1)
	- Penerimaan Lain-lain (jasa Giro, Dll)		1.1	25.3
	- Pengeluaran untuk PKBL	-	-	
	ARUS KAS BERSIH DARI AKTIVITAS OPERASI	**25.05**	**17.2**	**229.3**
III	**ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS INVESTASI**			
	- Penerimaan dari penj. Aset tetap	-	-	0.3
	- Pengeluaran Rehab/Investasi (rutin)	(1.05)	(34.5)	(19.9)
	ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS INVESTASI	**(1.05)**	**(34.5)**	**(19.6)**
IV	**ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN**			
	Pengeluaran :			
	- Angsuran Kredit Bank dan Bunga	(154.57)	(180.2)	(285.6)
	- Pembayaran Utang RDI	(1.96)	(2.5)	(2.5)
	- Pengeluaran Investasi PMN	-	(300.0)	-
		(156.53)	**(482.7)**	**(288.1)**
	Penerimaan :			
	- Penerimaan Modal Pemerintah	500.00	-	-
	- Penerimaan Kredit Bank	155.00	150.0	477.9
		655.00	150.0	477.9
	ARUS KAS BERSIH YANG DIGUNAKAN UNTUK PENDANAAN	**498.47**	**(332.7)**	**189.9**
	KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	522.47	(350.0)	399.5
V	**KAS & SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE**	**607.00**	**269.1**	**1,006.5**

2.3.4. Laporan Perubahan Ekuitas

Posisi perubahan ekuitas tahun 2017 sebagai berikut :

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS									
URAIAN	Modal Saham	Tambahan Modal Disetor	Tambahan Modal disetor lainnya	Selisih Penilaian kembali aset tetap	Pengukuran Kembali Imb Kerja	Cadangan	Saldo Laba Tak dibagi	Saldo Laba	Jumlah Ekuitas
	(Rp.Milyar)	(Rp.Milyar)	(Rp.Milyar)	(Rp.Milyar)	(Rp.Milyar)	(Rp.Milyar)	(Rp.Milyar)	(Rp.Milyar)	(Rp.Milyar)
Saldo akhir 2016 (31 Desember 2016)	143.2	619.7		396.6	(37.4)	1.6	0.0	(172.5)	951.2
Saldo per 1 Januari 2017	143.2	619.7		396.6	(37.4)	1.6	0.0	(172.5)	951.2
Tambahan Modal disetor lainnya			3.2						3.2
Pengukuran Kembali Imbalan Kerja					(6.0)				(6.0)
Cadangan Umum						(1.6)		1.6	-
Jml Laba (Rugi) Bersih								51.6	51.6
Saldo per 31 Desember 2017	143.2	619.7	3.2	396.6	(43.4)	(0.0)	0.0	(119.3)	1,000.1

2.3.5. Key Performance Indicator tahun 2017

NO	PERSPEKTIF	INDIKATOR	BOBOT	RKAP 2017	SATUAN	MIN / MAX	Nilai 2017		SKOR 2017	
							Ra	Real	Ra	Real
I	**Keuangan dan Pasar**		**20**						**20.00**	**18.41**
		- Pertumbuhan Pendapatan	6	64.2	%	min	64.20	69.80	6.00	6.00
		- EBITDA Margin	4	8.7	%	min	8.70	9.14	4.00	4.00
		- Collection Period	4	71.2	hari	max	71.20	99.42	4.00	2.41
		- Pembayaran Kewajiban RDI	6	2.5	Rp. Milyar	min	2.50	2.50	6.00	6.00
II	**Fokus Pelanggan**		**19**						**19.00**	**18.31**
		- Kepuasan Pelanggan	9	82	%	min	82.00	78.00	9.00	8.56
		- Increasing Order / Contract Booked	5	15	%	min	15.00	354.54	5.00	5.00
		- Enable Ontime Product Delivery	5	80	%	min	80.00	76.06	5.00	4.75
III	**Efektivitas Produk dan Proses**		**24**						**24.00**	**18.59**
		- Penyelesaian Clean and Clear Aset Tanah	6	4	unit	min	4.00	4.00	6.00	6.00
		- Machine Capacity Utilization Rate	5	85	%	min	85.00	75.00	5.00	4.41
		- Increasing revenues from exported product	5	10	%	min	10.00	5.47	5.00	2.74
		- Efficient supply chain cost & operation	5	6	%	min	6.00	2.93	5.00	2.44
		- Sinergi BUMN (Kejadian Transaksi)	3	60	Rp. Milyar	min	60.00	78.00	3.00	3.00
IV	**Fokus Tenaga Kerja**		**19**						**19.00**	**18.47**
		- Sertifikasi Tenaga Kerja	10	20	orang	min	20.00	40.00	10.00	10.00
		- Employee Engagement	9	85	%	min	85.00	80.00	9.00	8.47
V	**Kepemimpinan, Tata Kelola, dan Tanggung Jawab Kemasyarakatan**		**18**						**18.00**	**18.00**
		- GCG Level	6	80.1	skor	min	80.10	80.26	6.00	6.00
		- Portal BUMN Compliance	6	100	%	min	100.00	100.00	6.00	6.00
		- Skor KPKU	6	486	skor	min	486.00	501.00	6.00	6.00
								TOTAL SKOR :	**100.00**	**91.79**

2.3.6. Kinerja Perusahaan

Untuk mengukur kinerja Perusahaan adalah dengan menggunakan rasio-rasio keuangan sesuai dengan Keputusan menteri Badan Usaha Milik Negara No. KEP-100/MBU/2002 tanggal 4 Juni 2012.

Pada tahun 2017 kinerja keuangan perusahaan sebagai berikut:

1. ASPEK KEUANGAN

URAIAN	SATUAN	Audited 2016		TAHUN 2017			
				RKAP		Audited	
		NILAI	SKOR	NILAI	SKOR	NILAI	SKOR
1 Imbalan kepada pemegang saham	%	2.17	4.00	4.38	7.00	5.58	8.50
2 Imbalan investasi (ROI)	%	3.25	4.00	6.11	5.00	3.77	4.00
3 Rasio kas	%	74.63	5.00	40.11	5.00	71.65	5.00
4 Rasio lancar	%	166.80	5.00	134.66	5.00	155.67	5.00
5 Perputaran total aset	%	34.49	2.00	70.52	3.00	42.31	2.50
6 Rasio modal sendiri terhadap total aset	%	45.60	9.00	50.86	8.50	34.22	10.00
7 Collection Period (CP)	Hari	100.82	4.00	71.17	4.50	99.42	4.00
8 Perputaran persediaan	Hari	56.10	5.00	30.50	5.00	51.37	5.00
Sub Total Bobot / Skor			**38.00**		**43.00**		**44.00**

2. ASPEK OPERASIONAL

URAIAN	NILAI	SKOR
Peningkatan kualitas SDM	BS	5.00
Efisiensi Produksi dan Produktivitas	BS	5.00
Pemeliharaan Kontinuitas Produksi	BS	5.00
Sub Total Bobot / Skor		**15.00**

3. ASPEK ADMINISTRASI

URAIAN	NILAI	SKOR
Laporan Perhitungan Tahunan 2015 disampaikan pada bulan Pebruari 2016		3.00
Rancangan RKAP tahun 2016 disampaikan Oktober 2015		3.00
Laporan Periodik disampaikan bulan-bulan berikutnya setelah berakhirnya		3.00
triwulan yang bersangkutan		
Kinerja PKBL : - Efektivitas penyaluran dana		3.00
- Tingkat kolektibilitas pinjaman		3.00
Sub Total Bobot / Skor		**15.00**
TOTAL BOBOT / SKOR		**74.00**
PREDIKAT PENILAIAN	**SEHAT**	**"A"**

2.4. Penerimaan Negara

Pembayaran pajak, bea masuk, bea cukai, yang dilakukan ke Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah tahun 2017 sebesar Rp.70.1 Milyar atau 55.7% terhadap target tahun 2017 sebesar Rp.125.8 Milyar dengan rincian sebagai berikut :

x Rp.1 Milyar

NO	URAIAN	Audited 2016	TAHUN 2017		% Audited 2017 Thd	
			RKAP 1 TH	Audited	Audited 2016	RKAP 2017
I	PEMERINTAH PUSAT					
	A Pajak					
	1 PPh pasal 21	1.1	4.1	2.7	244.7	66.1
	2 PPH Badan PPh pasal 4 ayat (2)	6.1	9.2	3.4	55.4	36.9
	PPh pasal 22	0.9	6.7	2.1	239.6	31.7
	PPh pasal 23	1.1	2.5	0.4	38.5	16.6
	PPh pasal 25	0.2	0.2	0.2	100.1	100.1
	PPh Badan 29	0.0	-	-	-	
	3 PPN	39.2	102.1	58.2	148.3	57.0
	4 Bea Masuk	0.7	-	2.6	380.6	
	Jumlah A	49.4	124.8	69.6	141.1	55.8
	B Deviden	-	-	-		
	C Devisa	-				
	Jumlah I	49.4	124.8	69.6	141.1	55.8
II	PAJAK DAN RETRIBUSI DAERAH					
	1 PBB	0.5	1.0	0.5	101.4	47.5
	2 Retribusi IMB	-	-	-		
	3 Pajak Lainnya	0.0	-	0.0	108.0	
	Jumlah II	0.5	1.0	0.5	101.5	47.7
	Jumlah I + II	49.8	125.8	70.1	140.7	55.7

BAB III
KERJASAMA DENGAN PERUSAHAAN LAIN

No	Nama *Partner* / Pemberi Kerja	Jenis Dokumen	Nama Perjanjian
1	Prakora Daya Mandiri	MoU	Nota kesepehaman antara PT Barata Indonesia dengan Prakoro Daya Mandiri dalam hal Penormalan Gas Turbin
2	B4T	MoU	Nota kesepehaman antara PT Barata Indonesia dengan B4T dalam Bidang penelitian teknologi dan aplikasi pengelasan
3	PT Pelindo III (Persero)	MoU	Nota kesepehaman antara PT Barata Indonesia dengan PT Pelindo III (Persero) dalam Penyediaan Peralatan Bongkar Muat Peti Kemas
4	Vogt Power International – PT Global Synergy	MoU	Nota kesepehaman antara PT Barata Indonesia dengan Vogt Power Internasional dalam hal Kolaborasi Power Plant Project
5	PT Gendhis Multi Manis	MoU	Sinergi Kerjasama PT Barata dengan PT Gendhis Multi Manis
6	Salutary Avenue Group	MoU	Nota kesepehaman antara PT Barata Indonesia dengan Salutary Avenue Group dalam hal Sistem Penyaringan Turbin
7	WWS Wasserkraft	MoU	Nota kesepehaman antara PT Barata Indonesia dengan WWS Wasserkraft bidang Pembangkit Listrik Tenaga Mini Hidro
8	EPN – PP Konsorsium	MoU	Nota kesepehaman antara PT Barata Indonesia dengan EPN – PP Konsorsium mengenai Peralatan Balace of Plant
9	Aarding	MoU	Nota kesepehaman antara PT Barata Indonesia dengan Aarding mengenai Kerjasama Fabrikasi
10	Wise Holland BV	MoU	Nota kesepehaman antara PT Barata Indonesia dengan Wise Holland BV dalam hal Manufaktur Gear Box
11	Pertamina - NSHI	MoU	Nota kesepehaman antara PT Barata Indonesia dengan Pertamina- NSHI kerjasama di bidang perancangan, pembangunan dan pemeliharaan kapal, non kapal, fasilitas onshore dan offshore serta jual beli bahan bakar minyak (BBM), LPG dan pelumas

12	Pertamina	MoU	Nota kesepehaman antara PT Barata Indonesia dengan Pertamina Pekerjaan Maintenance Tangki
13	PT WIKA Industri dan Konstruksi	MoU	Amandemen kerjasama pembangunan dan pengoperasian Pabrik Baja di Cilegon antara PT WIKA Industri dan Konstruksi
14	Pelindo II	MoU	Nota kesepehaman antara PT Barata Indonesia dengan Pelindo II Kerja Sama Penyediaan Peralatan Bongkar Muat Barang/Petikemas Di Pelabuhan
15	Cobra	MoU	Nota kesepehaman antara PT Barata Indonesia dengan Cobra mengenai Instalaciones Service
16	Perum Perindo	MoU	Kerjasama Pembangunan Fasilitas Perikanan dengasn Perum Perindo
17	Bergen Engines AS	MoU	Nota Kesepahaman Pembangkit Listrik tenaga Gas antara PT Bergen Engine AS dengan PT Barata Indonesia
18	PT Pindad	MoU	Nota kesepehaman antara PT Barata Indonesia dengan PT Pindad. Kerjasama Operasional Produksi dan Penyediaan Komponen
19	PT Tirta Omega Powerindo	MoU	Nota kesepehaman antara PT Barata Indonesia dengan PT Tirta Omega Powerindo, Kerjasama Pembangunan PLTMH di lokasi milik PT. TOP
20	Daesung Geotac International Indonesia	MoU	Nota Kesepahaman mengenai pekerjaan pembuatan komponen kapal antara PT Barata dengan Daesung Geotac International Indonesia.
21	PLN wilayah Sumbangut	MoU	Nota kesepehaman antara PT Barata Indonesia dengan PLN Wilayah Sumbangut, Pekerjaan Pengadaan Material Utama Turbin Major Overhaul PLTGU
22	Indonesia Power	MoU	Nota kesepehaman antara PT Barata Indonesia dengan Indonesia Power Kerjasama pidang Engineering dan Pemeliharaan Peralatan Pembangkit
23	PINDAD - BBI	MoU	Nota kesepehaman antara PT Barata Indonesia dengan PINDAD-BBI Kerjasama bisnis, produk dan pengembangan komponen-komponen industrial milik para pihak
24	Badan Tenaga Nuklir Nasional	MoU	Nota kesepehaman antara PT Barata Indonesia dengan Badan Tenaga Nuklir Nasional mengenai Pengembangan Aplikasi Teknologi Nuklir di bidang Industri dan Energi
25	WUXI Huaguang Boiler	MoU	Nota kesepehaman antara PT Barata Indonesia dengan WUXI Huaguang Boiler, Kerjasama Strategis Pengembangan dan

			Pemasaran Boiler di Indonesia
26	Bahana Sekuritas	MoU	Nota kesepehaman antara PT Barata Indonesia dengan Bahana Sekuritas dalam hal Pembuatan Kajian Bisnis pada Proyek-proyek milik Barata
27	PT Bahtera Pasir Multy Infrastruktur	MoU	Nota kesepehaman antara PT Barata Indonesia dengan PT BAhtera Pasir Multy Insfrastruktur mengenai Pembangunan dan Pengembangan Kawasan Industri
28	SUTECH	MoU	Kerjasama untuk pengerjaan Proyek Pembuatan Pabrik Gula di Bombana dengan SUTECH
29	Berkah Alam Lestari Energi	MoU	Nota kesepehaman antara PT Barata Indonesia dengan Berkah Alam Lestari Energi untuk Proyek PLTMH di batang Toru
30	Jhonlin Group	LoI	Penunjukan untuk pengerjaan Proyek Pembuatan Pabrik Gula di Bombana-Sulawesi Utara
31	PT. INTI (Persero)	MoU	Nota kesepehaman antara PT Barata Indonesia dengan PT INTI (Persero) dalam hal Pemasaran dan Produksi Solusi Smart Digital Factory
32	PT. Indocode Surya	MoU	Kerjasama dalam penyelesaian Engineering Proyek Pabrik Gula dengan PT Indocode Surya
33	Pertamina – Barata - BBI	MoU	Nota kesepehaman antara PT Barata Indonesia dengan Pertamina dan BBI, Kerjasama bisnis bidang sarana & fasilitas distribusi minyak & gas
34	FUJI ELECTRIC INDONESIA	MoU	Kerjasama peraihan order 500 kv transmission network project dengan FUJI ELECTRIC INDONESIA
35	Surya Besindo Sakti	MoU	Kerjasama penyelesaian Pekerjaan tangki timbun di Pulau layang dengan Surya Besindo Sakti
36	Dongnam Marine Crane Co., Ltd	MoU	Kerjasama untuk meraih pasar material handling dengan Dongnam Marine Crane Co. LTd
37	Elnusa	MoU	Kerjasama pengembangan potensi EPC Client dengan Elnusa

LAMPIRAN

DEWAN KOMISARIS

CURRICULUM VITEAE



I. Data Pribadi :

Nama	:	**Prof. Dr. Ir. TRI YOGI YUWONO, DEA**
Tempat / Tanggal Lahir	:	Tulungagung / 29 Januari 1960
NIP	:	196001291987011001
Pangkat/Golongan/Jabatan	:	Pembina Utama / IV-E / Guru Besar
Alamat Kantor	:	Gedung Rektorat ITS Kampus ITS, Keputih – Sukolilo Surabaya – 60111, Telp./Fax. : 031-5943358
Alamat Rumah	:	Jl. Teknik Geodesi Blok P-6, Perum ITS-Keputih, Surabaya (60111) Telp. : 031-5920587; HP. : 0818321259 Email: triyogi@me.its.ac.id

II. Latar Belakang Pendidikan :

1979 - 1984 :	S1	: Sarjana Teknik Mesin FTI-ITS, Surabaya, Indonesia
1988 - 1990 :	S2	: Diplome d'Etude Approfondies(DEA) en Mecanique, Institute National Polytechnique de Grenoble (INPG), France.
1990 - 1993 :	S3	: Docteur en Mecanique, Institute National Polytechnique de Grenoble, France

III. Pengalaman Bekerja :

1985 – sekarang	: Staf Pengajar Jurusan Teknik Mesin FTI ITS
1994 – 1996	: Koordinator Bidang Studi Konversi Energi, Jurusan Tek. Mesin FTI-ITS
1995 – sekarang	: Staf Pengajar pada Prog. Pasca Sarjana, Jurusan Tek. Mesin FTI-ITS
1995 – 1996	: Koordinator Bidang Keahlian Teknologi Energi, Program Pasca Sarjana- Jurusan Teknik Mesin FTI-ITS
1996 – 1999	: Ketua Jurusan Teknik Mesin FTI-ITS.
1999 – 2003	: Ketua Jurusan Teknik Mesin FTI-ITS.
2003 – 2007	: Dekan Fakultas Teknologi Industri ITS
2008 – 2011	: Kepala Laboratorium Mekanika Fluida & Mesin-mesin Fluida, Jur. Tek. Mesin FTI-ITS

2008 – 2011	: Koordinator Bidang Keahlian Teknologi Energi, Program Pasca Sarjana- Jurusan Teknik Mesin FTI-ITS
2008 – 2011	: Koordinator Bidang Studi Konversi Energi, Jurusan Tek. Mesin FTI-ITS
2011 – 2015	: Rektor ITS-Surabaya

IV. Pengalaman Organisasi & Profesional:

1.	1994 – sekarang	: Anggota Persatuan Insinyur Indonesia (No. Anggota : 004390)
2.	1994 – 2011	: Konsultan berbagai Pekerjaan di beberapa Perusahaan, seperti: - PT. Fuboru Indonesia - PT. Pura Barutama - PT. Badak NgL co - PT. Perusahaan Listrik Negara - PT. Pertamina
3.	1999 – 2004	: Ketua Local Project Coordination Unit (LPCU)-Project Quality for Undergraduate Education Batch II Jurusan Teknik Mesin FTI-ITS
4.	2002 – 2003	: Ketua Badan Kerjasama Teknik Mesin Perguran Tinggi Negeri se Indonesia
5.	2005 – 2008	: Ketua Bidang Kerjasama Industri Asosiasi Alumni Indonesia di Prancis (Ansiens Etudients Indonesiens en France = AEIF) di Surabaya.
6.	2006 – 2007	: Ketua Koordinator Tim Task Force Block Grant Proposal Indonesia-Managing Higher Education for Relevante abd Efficiency (I-MHERE) Project Batch-II Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS).
7.	2007 – 2010	: Komisaris Independen PT. Global Land Development Tbk.
8.	2011 - 2014	: Anggota Komite Inovasi Nasional.
9.	2011 – 2014	: Pembina Pendirian Institut Teknologi Kalimantan (ITK)
10.	2011 – 2015	: Wakil Ketua Bidang Pengembangan Sistem & ICT Majelis Rektor Perguruan Tinggi Negeri Indonesia.
11.	2011 – 2015	: Koordinator Bidang TIK Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN)
12.	2014	: Sekretaris Umum Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) dan Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).
13.	2014 – sekarang	: Dewan Penasehat Badan Kejuruan Mesin Persatuan Insinyur Indonesia (BKM-PII)
14.	2015	: Anggota Tim Kebijakan Optimalisasi Penggunaan Produk Nasional untuk Pembangunan Pembangkit Listrik 35.000 MW, dan Sistem Transmisi dan Distribusi Infrastruktut Ketenaga Listrikan.

Penghargaan

1. 2007 Satyalancana Karya Satya 20 tahun dari Presiden RI
2. 2009 Anugerah Tanda Kehormatan Satyalancana Dwidya Sistha dari Presiden RI

Surabaya, 1 Juni 2015



TRIYOGI YUWONO

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



I. DATA PERORANGAN

1. Nama : Katno
2. Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 13 November 1971
3. Jenis Kelamin : Laki- laki
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Agama : Islam
6. Status Perkawinan : Kawin

II. PENDIDIKAN

FORMAL

1. SD : Lulus
2. SLTP : Lulus
3. SLTA : Lulus
4. Sarjana Muda (D3) : -
5. Perguruan Tinggi (S1) : T. Mesin, Untag Surabaya (Tidak Lulus)
6. Pascasarjana (S2) : -
7. Pascasarjana (S3) : -

INFORMAL

1. Diklat Jabatan Fungsional Umum Pengadministrasian Kepegawaian, Bandung 2009.

III. RIWAYAT PEKERJAAN

1. Pengadministrasi Teknik Perencanaan Satker Pelaksanaan Jalan Nasional Metropolitan II Surabaya, Kementrian Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat, 2015.
2. Pengadministrasi Teknik Pengawasan Dan Pelaksanaan Satker Pelaksanaan Jalan Nasional Metropolitan II Surabaya, Kementrian Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat, 2014.
3. Pengelolah Barang Milik Negara Satker Pelaksanaan Jalan Nasional Metropolitan II Surabaya, Kementrian Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat, 2013.

4. Pengadministrasi Umum (Peralatan) Balai Besar Pelaksanaan Jalan Nasional V, Kementrian Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat, 2011-2012.
5. Pengadministrasi Umum (Pengadaan) Satker Pelaksanaan Jalan Nasional Metropolitan II Surabaya, Kementrian Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat, 2010.
6. Pengadministrasi Umum (Kepegawaian) Satker Pelaksanaan Jalan Nasional Metropolitan II Surabaya, Kementrian Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat, 2008-2009.
7. Pengawas PNPM Mandiri, 2004-2008.

IV. WORKSHOP/KURSUS/SEMINAR/DLL

1. Ahli Pengadaan Nasional, Jakarta 2013.
2. Training Of Trainer Pengelolaan Lingkungan Hidup Bidang Jalan Dan Sosial, Malang 2013.
3. Bimtek Pengadaan Barang Dan Jasa NO 70 Tahun 2012 Perubahan Kedua, Jakarta 2013.
4. Bimtek Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Kontruksi, Surabaya 2012.
5. Sosialisasi Manual Mutu Dan Workshop Penyusunan RMP, Batu 2011.
6. Seminar Quality Management, Jakarta 2010.
7. Workshop pemeriksaan Peralatan Unit Produksi Campuran Aspal, Yogyakarta 2009.
8. Sosialisasi Permen 27 Tahun 2009 penanggulangan Bencana Alam, Solo 2009.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



I. DATA PERORANGAN

1. Nama : Adriansyah
2. NIP : 195606071984031001
3. Tempat, Tanggal Lahir : Tanjung Enim, 07 Juni 1956
4. Jenis Kelamin : Laki- laki
5. Kebangsaan : Indonesia
6. Agama : Islam
7. Status Perkawinan : Kawin

II. PENDIDIKAN

1. SD : Lulus
2. SLTP : Lulus
3. SLTA : Lulus
4. Sarjana Muda (D3) : -
5. Perguruan Tinggi (S1) : Study Pembangunan, Univ. Brawijaya Tahun 1982
6. Pascasarjana (S2) : -
7. Pascasarjana (S3) : -

III. RIWAYAT PEKERJAAN

1. Komisaris PT Barata Indonesia (Persero), 2011 – sekarang
2. Direktur Pembiayaan dan Kapasitas Daerah DJPK 2008
3. Direktur Pinjaman, Hibah dan Kapasitas Daerah DJPK, 2006 - 2008
4. Direktur Pembiayaan & IKD DJAPK, 2004 - 2006
5. Direktur Evaluasi Pembiayaan & IKD – DJAPK, 2001 - 2004
6. Kabag Analisa Pembiayaan Penataaan Daerah & Wilayah – BAKM, 1998 - 2001
7. Kasubbag Analisa Pajak Daerah - BAKM, 1994 - 2001
8. Kasubbag Anggaran Daerah I - BAKM, 1993 - 1994
9. Kasubbid Penerimaan Wil D – BAKNP & NP, 1989 - 1993
10. Kaur Harga Barang Dalam Negeri BAKNP & NP, 1988 - 1989

11. Kaur Penelitian PPS Badan Usaha Swata Dalam Negeri – SEKJEN, 1987 - 1988

IV. RIWAYAT PENDIDIKAN / PELATIHAN

1. Local Financial Management Methodological Improvement, GIZ – Germany, 2013
2. 2ND Asia_Nederlands Water Learning Week on Building Cooperation for Green Cities In Secure River Basins, ADB, Delft(Perserro), Tbk., & Profesional Ahli Manajemen, 2011-Holand, 2013
3. Basic Education Capacity Dissemination, World Bank – Beijing China, 2013
4. On Water Supply and Sanitation, Peru, Nikaraguna, 2012
5. Mass Rapid Transit System South-South Knowledge Exchange Visit, The World Bank-Brazil, 2012
6. Local Financial Management, In West Germany & Hungaria, 2008 & 2009
7. Municipal Finance Training, USAID – Bangkok, 2007
8. Decentralization, World Bank – Australia, 2004
9. Intergovernment Fiscal Review Regional Autonomy/Fiscal, World Bank – Africa Selatan, 2003
10. Fiscal Federalism, IMF – Singapore, 2003
11. Infrastructure Investment & FinANCIAL Analysis, IP3, USA, 1997
12. Urban Finance, Taxation & Tax Administration, LRTI, Taiwan, 1994
13. Diklat SPAMA, Magelang, 1998
14. Latihan Keuangan Daerah, Jakarta, 1993
15. Diklat Pra Jabatan, Jakarta, 1984

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1 Data Perorangan

Nama	: Drs. Permadi
Tempat dan tanggal l;ahir	: Bandung, 11 Juni 1943
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Agama	: Islam
Pekerjaan	: Pensiunan Pegawai Badan Pengawasan Keangan dan Pembangunan (BPKP)
Alamat	: Jl. Gunung Indah VIII No. 14 Cirendeu - Ciputat Timur Tangerang Selatan

2. Pendidikan

Sarjana Akuntansi dari Institut Ilmu Keuangan (IIK) Jakarta Tahun 1973

3. Riwayat Pekerjaan

1. Bulan Januari 1965 sebagai pegawai pada Direktorat Jendral Pengawasan Keuangan Negara Kementerian Keuangan yang kemudian pada tahun 1983 berobah menjadi Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dan pensiun pada tahun 2003.
2. Bulan Oktober 2003 sampai dengan Juli 2005 sebaga Komite Audit pada PT, Asean Aceh Fertelizer
3. Bulan Nopember 2003 sampai dengan bulan Desember 2006 sebagai Komte Audit di PT. Pos Indonesia (Persero)
4.. Tahun 2011 sampai dengan tahun 2012 sebagai Komite Manajemen Resiko di PT. Barata Indonesia (Persero)
5. Tahun 2013 sampai dengan sekarang sebagai Komote Audit di PT. Barata Indonesia (Persero)
6, Bulan September 2005 sampai dengan sekarang sebagai Partner pada Kantor Akuntan Publik Ghazali, Sahat dan Rekan

4. Keterangan Keluarga

1. Nama Isteri : Sutji Rahayu Ak
2. Anak : 1. Dana Mahendra S.H
   2. Gilang Primandaru S.H
   3. Manitis Dipta Adyasa

Demikian Daftar Riwayat Hidup ini saya buat dengan sesunguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 25 Februari 2016

Yang membuat



Drs. Permadi

E – Mail : yandrian@ie.its.ac.id; yudha.andrian@gmail.com
Mobile : +62 8123011982;
Office : +62 31 5959361; Fax : +62 31 5939362



Yudha Andrian Saputra

1. Identitas

- **Nama** : Yudha Andrian Saputra
- **Jenis Kelamin/Status** : Laki-Laki/Menikah
- **Tempat/Tanggal Lahir** : Mojokerto/12 Maret 1982
- **Alamat** : Jeruk VI no 45 Pondok Tjandra Indah, Waru, Sidoarjo

2. Riwayat Pekerjaan

- Agustus 2004 – Desember 2004
  Management Development Program
  PT Telkom Indonesia
- Januari 2005 - sekarang
  Dosen Jurusan Teknik Industri
  Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya
- Mei 2013 – sekarang
  Anggota Komite Manajemen Risiko
  Dewan Komisaris PT. Barata Indonesia (Persero)

3. Riwayat Pendidikan

- **Sarjana Teknik (S.T.)** Jurusan Teknik Industri, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya (September 2000 - Agustus 2004)
- **Master Business Administration (MBA)** Industrial Management Department, School of Management, National Taiwan University of Science and Technology (September 2009 – Desember 2010)

4. Penghargaan

- **2011 : Best Paper Award** 3rd International Conference on Innovation and Management, Electronic Business Management Society, Kuala Lumpur, Malaysia, Paper: "*Project Reliability: Probability of a Project Meets its Quality-Cost-Time Target under Uncertainty*".
- **2003 : Juara I** Lomba Keilmuan Teknik Industri se-Indonesia untuk mahasiswa S1 diselenggarakan oleh Universitas Indonesia
- **2000 : Best Keyboard/Piano dalam Djarum Super Music Festival**, Tingkat Jawa Timur
- **1997 : Juara I** Lomba Penulisan Karya Tulis tentang Konservasi Alam Nasional se-propinsi Jawa Timur, diselenggarakan oleh Pemerintah Daerah Jawa Timur
- **1996 : Juara II** Lomba Penulisan Karya Tulis tentang Konservasi Alam Nasional se-propinsi Jawa Timur, diselenggarakan oleh Pemerintah Daerah Jawa Timur

5. Pengalaman Konsultansi Profesional

Pengalaman sebagai tenaga ahli (Ketua, Project Coordinator, ataupun analis) untuk beberapa pekerjaan konsultansi profesional, atas nama beberapa badan/perusahaan konsultansi (LPPM-ITS, PT. ITS Kemitraan, Sucofindo, Truscel Capital, LPEM Unair, dan IKA Mekanika Indonesia) maupun atas nama pribadi di berbagai perusahaan, mulai dari Persemenan, Pelabuhan, Oil & Gas, dan Pembangkitan Listrik hingga manufacturing.

- *Financial Analysis, Market Analysis, and Risks Analyst dalam Feasibility Study*
  - **Semen Gresik Group (SGG), sekarang dikenal sebagai PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk**
    - ***Market, Demand, and Risks Analyst*** untuk *Feasibility Study* Pembangunan Pabrik Semen Baru I di Tuban, Jawa Timur (2005).
    - ***Market, Demand and Risks Analyst*** untuk *Feasibility Study* Pembangunan Pabrik Semen Baru II, Pangkep, Sulawesi Selatan (2007).
    - ***Market, Demand and Risks Analyst*** untuk *Feasibility Study* Pembangunan Pabrik Semen Baru III, Padang, Sumatra Barat (2008).
    - ***Market, Demand and Risks Analyst*** untuk Update *Feasibility Study* Pembangunan Pabrik Semen Baru III di Pulau Sumatra (2011).
    - ***Market, Demand and Risks Analyst*** untuk *Feasibility Study* Pembangunan Pabrik Semen Baru IV di Jawa Tengah (2012).
    - ***Financial Analyst*** untuk Studi Dampak Keterlambatan Penyelesaian Proyek Pabrik Baru SGG II terhadap Indikator Kelayakan Proyek (2012).
    - ***Market, Demand and Risks Analyst*** untuk *Feasibility Study* Pembangunan Pabrik Semen Baru V Joint Venture di Sumatera (2013)
    - ***Market, Demand and Risks Analyst*** untuk *Feasibility Study* Pembangunan Pabrik Semen Baru Joint Venture di Banten dan Kalimantan Timur (2014)
    - ***Market, Demand and Risks Analyst*** *Feasibility Study* Pembangunan Pabrik Semen Baru Joint Venture di Kalimantan Selatan dan Papua (2015)
    - ***Market, Demand and Risks Analyst*** *Feasibility Study* Pembangunan Pabrik Semen Baru di Kupang Nusa Tenggara (2016)
  - **PT. Perusahaan Listrik Negara (PT. PLN) Indonesia**
    - ***Financial Analyst*** untuk *Feasibility Study* Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) 2x10 MW dan 2x7.5 MW di Bonto, Bima, Nusa Tenggara Barat (2007).
    - ***Financial & Risk Analyst*** untuk *Feasibility Study* MFOnisasi PLTD Keledang, Kalimantan Timur (2009).
  - **Indonesia Power**
    - ***Financial Analyst*** untuk *Feasibility Study* Gasifikasi Unit #3 dan #4 Unit Pembangkit Perak (2014)
    - ***Financial Analyst*** untuk *Feasibility Study* Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) 2X50 MW di Lombok, Nusa Tenggara Barat (2014).
    - ***Financial Analyst*** untuk Pra *Feasibility Study* Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Gas Peaker 2x500 MW di Perak, Surabaya (2015)
  - **PT. Berlian Jasa Terminal Indonesia**
    - ***Financial Analyst*** *Feasibility Study* Pembangunan Pelabuhan Terminal Manyar (2012).
  - **Pemerintah Daerah Kabupaten Kotabaru Kalimantan Selatan**
    - ***Financial Analyst*** untuk *Feasibility Study* Kawasan Ekonomi Khusus kawasan Kotabaru, Kalimantan Selatan (2012).

- **Husky Cnooc Madura Ltd.**
  - ***Financial and Risk Analyst*** untuk *Feasibility Study* dan Penyusunan Rencana Induk Pelabuhan Khusus FPSO di Selat Madura (2012).
- **Petrogas Wira Jatim (PWJ)**
  - ***Financial Analyst*** untuk *Feasibility Study* Pengembangan Sampang Sarana Shorebase (2014).
- **Petrogas Jatim Utama (PJU)**
  - ***Financial Analyst*** untuk *Feasibility Study* Pola Kerjasama Bisnis Penjualan Gas dan Pengolahan LPG Blok Carigalli, Madura (2014)

- *Business Strategic, Performance Management & Corporate Restructuring*
  - **PDAM Kota Surabaya**
    - ***Corporate Strategy Analyst*** untuk Penyusunan Corporate Plan PDAM Kota Surabaya 2006-2010 (2006).
    - ***Corporate Performance Evaluator*** untuk Review Corporate Plan PDAM 2006-2010 (2008).
  - **Dewan Komisaris PT. Semen Gresik, Tbk**
    - ***Tenaga Ahli*** untuk Penyusunan Laporan Kinerja Komisaris PT Semen Gresik Tbk untuk Tahun 2011 (2012)
    - ***Tenaga Ahli*** untuk Penyusunan Laporan Kinerja Komisaris PT Semen Gresik Tbk untuk Tahun 2012 (2013)
    - ***Tenaga Ahli*** untuk Penyusunan Laporan Kinerja Komisaris PT Semen Gresik Tbk untuk Tahun 2012 (2014)
  - **PT. Barata Indonesia, PT. Boma Bisma Indra, Kementrian BUMN RI**
    - ***Organization & Management System Analyst*** untuk Kajian Pembentukan Holding Industri Alat Berat Indonesia, Kementrian BUMN Republik Indonesia (2011)
  - **PT. Indonesia Power**
    - ***Ketua Tim*** untuk Kajian Pengelolaan Anak Usaha PT. Indonesia Power (2012)
  - **Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia**
    - ***Tenaga Ahli*** untuk Evaluasi Penyusunan Rencana Kerja Anggaran berbasis Kinerja (Performance Based Budgeting) (2012)
    - ***Ketua Tim*** untuk Penyusunan Roadmap Pengembangan Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2012)
  - **PT. Boma Bisma Indra**
    - ***Ketua Tim*** untuk Studi Awal Pengelolaan PT Bromo Steel Indonesia sebagai anak usaha PT. Boma Bisma Indra (2013)
  - **PT. Kawasan Industri Gresik (Persero)**
    - ***Financial & Business Analyst*** untuk Penyusunan Rencana Jangka Panjang Perusahaan PT Kawasan Industri Gresik (2013)
  - **PT. Krakatau Bandar Samudera (KBS)**
    - ***Strategic and Organization Analyst*** untuk Penyusunan Rencana Pengembangan Perusahaan menjadi Central Port Logistics (2014)
  - **Dinas Perindustrian Pemerintah Kota Bontang**
    - ***Financial & Organization Development Analyst*** untuk Penyusunan Bentuk Kelembagaan Rencana Pengembangan Kawasan Industri Bontang (2014).

- *Decision Analysis*
    - **United Tractors Semen Gresik (UTSG)**
        - ***Risks & Technical Operational Analyst*** untuk Kajian Implementasi Divestasi PT United Tractors Semen Gresik (2008).
    - **PT. Kaltim Daya Mandiri (KDM)**
        - ***Financial and Risk Analyst*** untuk *Feasibility Study* Pemilihan alternatif pengembangan kapasitas Pembangkit Listrik Tenaga Gas PT Kaltim Daya Mandiri (Retrofit/Pembangunan STG/Retrofit dan Pembangunan STG) (2012).
    - **PT. Pembangkitan Jawa Bali (PJB)**
        - ***Life Cycle Cost Analyst*** untuk *Life Cycle Cost Management Implementation* (2015)
- *Business Analyst and System Design*
    - **PT Pertadayagas (Persero)**
        - ***Simulation Analyst*** untuk Kajian Optimasi Jumlah dan Ukuran Kapal untuk supply LNG dari Bontang ke Makassar dan Benoa (2013)
        - ***Simulation Analyst*** untuk Kajian Optimasi Jumlah dan Ukuran Kapal untuk supply LNG dari Simenggaris ke Tanjung Batu dan Batakan (2013)
- *Project Management*
    - **PT. Dinamika Energitama Nusantara (DEN)**
        - ***Technical Assistance for Construction Project Report and Evaluation*** Thermal Plant Boiler and BOP Rehabilitation of PT. INCO, Sorowako, Indonesia (2008).
    - **PT. Petrokimia Gresik**
        - ***Project Organization and Project Risk Analyst*** untuk Pembangunan Pabrik NPK baru PT Petrokimia Gresik (2007)
    - **PT. Pertamina (Persero) Divisi Shipping**
        - ***Team Leader*** untuk Pengembangan Perencanaan Proyek Pembangunan Kapal Tanker 17.500 LTDW PT Pertamina (Persero) (2015)
- *Studi Pemetaan dan Perumusan Kebijakan Publik*
    - **Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) Republik Indonesia**
        - ***Project Coordinator*** untuk Kajian dan Pemetaan Sektor Industri Baja, Otomotif, Perkapalan dan Elektronika dan Industri Pengembangannya (2007).
    - **Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia**
        - ***Project Coordinator*** untuk Studi Pemetaan Sisi Pasokan ditinjau dari Dimensi Waktu, Kualitas, dan Kuantitas di Wilayah Kota Surabaya (2011).
        - ***Ketua Tim*** untuk Studi Pemetaan Sisi Pasokan ditinjau dari Dimensi Waktu, Kualitas, dan Kuantitas di Koridor Ekonomi Papua (2012)
    - **PDAM Kota Batu & BAPPEKO Kota Batu**
        - ***Financial & Organization Development Analyst*** untuk Penyusunan Rencana Induk Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum Kota Batu 2014 - 2030 (2014).
- *Organization & Human Resources Management*
    - **PT. Petrokimia Gresik**
        - ***Ketua Tim*** untuk Evaluasi dan Penyusunan Ulang Job-Desc untuk Pejabat Eselon I, II, dan III PT Petrokimia Gresik (2008).
        - ***Trainer & Evaluator*** untuk Perumusan Kamus Kompetensi PT Petrokimia Gresik (2008)

- **PT. PERTAMINA Area Marketing and Trading Jatim Balinus**
  - ***Business Process Analyst*** untuk Pemetaan Alur Proses Kegiatan dan Jenis Pekerjaan Pokok/Penunjang di Lingkungan M&T Jatim Balinus (2013)
- **PT. PERTAMINA Marketing Operation Region VI Kalimantan**
  - ***Business Process Analyst*** untuk Penentuan Jumlah Kebutuhan Tenaga Kerja Alihdaya di ruang Lingkup Marketing Operation Region VI Wilayah Balikpapan (2014)

- *System Maintenance*
  - **Center for Energy and Power Supplies (CEPS), PT. PLN Indonesia**
    - ***Statistics Modeling and Analyst*** untuk Kajian Keterkaitan antara *Equipment Availability Factor* (EAF) dan Biaya *Maintenance* Pembangkit Listrik (2006).
  - **PT Gresik Gassess Indonesia**
    - ***Assessor*** untuk Audit on Maintenance Management System (2012).
  - **PT Saka Indonesia Pangkah, Ltd**
    - ***Industrial Engineer and Cost Analyst*** untuk Pekerjaan Design of Reliability Centered Maintenance (RCM) (2014)

6. Publikasi Ilmiah

- *Publikasi Jurnal Ilmiah Nasional dan Internasional*
  - Saputra, Y. A., & Latiffianti, E. (2015). "***Project Reliability Model Considering Time–Cost–Resource Relationship under Uncertainty"***, Procedia Computer Science, 72, 561-568.
  - Yudha Andrian Saputra, Stefanus Eko Wiratno, dan Whendy Pamungkas (2013), "***Practical Assessment terhadap Konsep Project Reliability***", Jurnal Industri (terakreditasi), Volume 11 Nomor 2 Juni 2012, Fakultas Teknologi Industri Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya
  - Yudha Andrian Saputra & Ode Siti Andini Ladamay (2011), "**Project Reliability: Probability of a Project Meets its Quality-Cost-Time Target under Uncertainty**", *International Journal of Electronics Business and Management,* Vol. 9 No.3
  - Yudha Andrian Saputra (2011), "***Penentuan Waktu Pembangunan Pabrik Semen Baru untuk Antisipasi Shortages di Indonesia***", Jurnal Manajemen Teknologi (terakreditasi DIKTI-B) Vol. 10 No. 3, Sekolah Bisnis Manajemen Bisnis, Institut Teknologi Bandung (ITB)
  - Yudha Andrian Saputra, Mokh Suef (2005), "**Actual Error Tracking: Alternatif Pengukuran Error pada Metode Peramalan**", Jurnal Optima, Volume 1 Nomor 2, Jurusan Teknik Industri ITS Surabaya.

- *International dan National Conference*
  - Yudha Andrian Saputra & Ode Siti Andini Ladamay (2011), "**Project Reliability: Probability of a Project Meets its Quality-Cost-Time Target under Uncertainty**", 3rd International Conference on Innovation and Management, Electronic Business Management Society, Kuala Lumpur, Malaysia, July, 12-15, 2011.
  - Yudha Andrian Saputra & Stefanus Eko Wiratno (2011) "**Combination of MAPE, MedAPE, and Skewness of APE: Methodology to Select Best Forecast Method when deal with very Large/Small Error**", International Conference of Industrial Engineering and Service Science (IESS), Solo, Indonesia, September, 20-21, 2011
  - Yudha Andrian Saputra (2007), "**Market to Capacity Share Ratio sebagai alat ukur daya saing industri (Studi Kasus Industri Semen Indonesia)**", Prosiding Seminar Nasional Fakultas Teknologi Industri XIII, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya.
  - Yudha Andrian Saputra (2005), "**Pengembangan Model Pemilihan Metode Peramalan pada Perusahaan Make To Stock**", Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana V, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya.

7. Pengalaman Manajerial di ITS

- **Sekretaris Jurusan Teknik Industri** (2015 - sekarang)
- **Sekretaris Program Studi S1 Jurusan Teknik Industri** (2014 – 2015)
- **Koordinator Tugas Akhir** untuk Jurusan Teknik Industri ITS (2011-2014)
- **Anggota Komisi Pertimbangan Jurusan** untuk Jurusan Teknik Industri ITS (2011- 2013)
- **Koordinator Akademik & Pengajaran** untuk Jurusan Teknik Industri-ITS (2007-2009)
- **Tim Konsultasi Kegiatan Kemahasiswaan** – Fakultas Teknologi Industri-ITS (2006-2007).
- **Person in Charge Program Peningkatan Kualitas Lulusan, Program Hibah Kompetisi A3 DIKTI** untuk Jurusan Teknik Industri ITS (2007).
- **Person in Charge Perancangan dan Implementasi Good Governance untuk Perguruan Tinggi, Program Hibah Kompetisi IMHERE (INDONESIA - Managing Higher Education for Relevance & Efficiency)** untuk Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya (2007-2008)

8. Bidang Keahlian

- **Strategic & Performance Management**
- **Financial and Project Risk Analysis**
- **Decision Analysis**

DIREKSI

CURRICULUM VITAE

Nama	: Silmy Karim SE., ME.
Tempat/Tgl Lahir	: Tegal, 19 November 1974
Alamat Rumah	: Jl. Tirtayasa III no.5 KebayoranBaru Jakarta 12160
Tel	: 021 7267566
Fax	: 021 7260023
Mobile	: 0811110990
email	: silmykarim@barata.com silmykarim@yahoo.com



PENGALAMAN PENDIDIKAN

- UniversitasTrisakti(FE-Trisakti)–*SarjanaEkonomi (keuangan) 1997*
- Universitas Indonesia (FE-UI) - *Magister Ekonomi 2007*
- Georgetown University, USA - *GLS Class 2010, Certified in Leadership,* 2010
- George C. Marshall European Center for Security Studies (GCMC), Germany – *Certified in Advance Security, PASS 12-05, 2012*
- NATO School, Germany 2012
- Harvard University, Kennedy School of Government, USA – *Certified in National and International Security*, 2012
- George C. Marshall European Center for Security Studies (GCMC), Germany – *Certified in Cyber Security, PCSS,* 2014
- Naval Post Graduate School (US NAVY), USA - *Certified in Defense Management*, 2014

PENGHARGAAN

- **KEMENTERIAN PERTAHANAN RI**
  Bintang Dharma Pertahanan 2014

PENGALAMAN KERJA

- **PT Barata Indonesia (Persero)**
  Direktur Utama 2016-Sekarang
- **PT Pindad (Persero)**
  Direktur Utama 2014-2016
- **PT Freeport Indonesia**
  Advisor 2015-2016

- **KOMITE KEBIJAKAN INDUSTRI PERTAHANAN RI - KKIP**
  Staf Ahli Bidang Kerjasama dan Hubungan Kelembagaan 2013-2016
  Tim Asistensi bidang Kerjasama dan Public Relation 2010-2013

- **BADAN INTELIJEN NEGARA – BIN**
  Anggota Dewan Analis Strategis BIN 2013-2015

- **PT. PAL Indonesia (Persero) – BUMN**
  Komisaris 2011-2014

- **KEMENTERIAN PERTAHANAN RI**
  Tim Pakar Manajemen Pertahanan Kementrian Pertahanan RI 2010-2014

- **KOMITE PENANAMAN MODAL RI**
  Anggota 2011-2012

- **BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL RI**
  Staf Khusus Kepala BKPM 2010-2011

- **TIM PENGENDALI AKTIVITAS BISNIS TNI - KEMENTERIAN PERTAHANAN RI**
  Tenaga Ahli 2009-2010

- **TIM NASIONAL PENGALIHAN AKTIVITAS BISNIS TNI**
  Anggota Tim Pelaksana TIMNAS PAB TNI 2008-2009
  Keputusan Presiden (Keppres) No.7 tahun 2008

  Juru Bicara TIMNAS PAB TNI 2009

- **TSTB TNI (**Tim SupervisiTranformasiBisnis TNI)
  Anggota Tim Pelaksana TSTB 2007-2008

- **Pengalaman bekerja lainnya**
  Komisaris PT Pindad Engineering Indonesia 2015 - 2016
  Komisaris Utama MAN Diesel & Turbo Indonesia 2015 - 2016
  Komisaris Independen PT. Bentoel International Investama Tbk 2013-2014
  Komisaris Independen Carrefour Indonesia 2010-2011
  Non-executive director FMC Indonesia 2010-2011
  Direksi Group Kodel 2000-2007
  Direksi Group TigaraksaSatriaTbk 2000-2002
  Direksi Silka Investama 1996-2000

PENGALAMAN ORGANISASI

- **KadinIndonesia**
  Indonesia Chambers of Commerce and Industry
  http://www.kadin-indonesia.or.id

  Ketua Komite Tetap Industri Pertahanan 2010-2015

Wakil Ketua Komite Tetap Kebijakan Publik 2009-2010

- **Hipmi** (HimpunanPengusaha Muda Indonesia)
  Indonesia Young Entrepreneurs Association
  http://www.hipmi.org

  Anggota Dewan Pembina (BPP) Hipmi 2011-2014
  Anggota Dewan Kehormatan (BPD) Hipmi Jaya 2011-2014
  Ketua II Badan Pengurus Pusat (BPP) Hipmi 2008-2011

- **KNPI** (Komite Nasional pemuda Indonesia)
  Indonesia National Youth Council
  http://www.knpi.net

  Majelis Permusyawaratan Pemuda (MPP) 2008-2011
  BendaharaUmum DPD DKI 2005-2008

- **JCI**
  Junior Chambers International
  http://www.jci.cc

  Secretary General NOM Indonesia 2009
  Vice President NOM Indonesia 2008

- **ILUNI FEUI (Ikatan Alumni FEUI)**
  Bidang Endowment Fund 2010-2013

- **YAYASAN WAKAF PARAMADINA**
  Paramadina Foundation
  http://www.paramadina.or.id

  Secretary General – SekretarisUmum 2006-Sekarang

PENGALAMAN LAIN

- **TIM PERUMUS HasilRapatKerjaPresiden RI – Tampak Siring, Bali**
  Anggota 2010

- **UniversitasParamadina**

  Dosen 2008-Sekarang
  (mata kuliah Perekonomian Indonesia, Ekonomi Makro)

  Anggota Senat Universitas Paramadina 2007-Sekarang

- **Menulis Artikel di beberapa Media Cetak Indonesia**

  The Jakarta Post
  "Assessing benefits of FDI to the Nation" published in Jakarta Post on Nov 19th 2010.
  http://m.thejakartapost.com/news/2010/11/19/assessing-benefits-fdi-nation.html

  Kompas
  "Cita-citadanKesejahteraanPrajurit"
  http://nasional.kompas.com/read/2008/10/14/00374218/cita-cita.dan.kesejahteraan.prajurit

  "Aspek Strategis Industri Pertahanan"
  http://print.kompas.com/baca/2015/02/14/Aspek-Strategis-Industri-Pertahanan

  The World Bank
  Kutipantulisan op-ed padaLaporan Bank Dunia – Indonesia Economic Quarterly
  http://web.worldbank.org/WBSITE/EXTERNAL/COUNTRIES/EASTASIAPACIFICEXT/INDONESIAEXTN/0,,contentMDK:22949491~pagePK:1497618~piPK:217854~theSitePK:226309,00.html

  Koran Sindo
  "Masa Depan Industri Pertahanan Nasional"
  http://www.koran-sindo.com/news.php?r=0&n=3&date=2016-06-28

- **Menulis Buku**
  " Membangun Kemandirian Industri Pertahanan Indonesia" 2014
  Penerbit Kepustakaan Populer Gramedia
  http://www.penerbitkpg.com/katalog/detil/901140883/Membangun-Kemandirian-Industri-Pertahanan-Indonesia

PEMBICARA/PANELIST (*on air*)

- **Metro TV**

Program 9-11	Jul 2015
Economic Challenges: MenjagaKedaulatanbangsa	Aug 2013
Economic Challenges: IndustriAlutsista	Mar 2012
Bisnis Hari ini: PengaruhGangguanKeamananTerhadapEkonomi	Okt 2011
Economic Challenges: Reshuffle Kabinet	Okt 2011
Economic Challenges: Euphoria PasarPasca Osama	Mei 2011
Headline News	Mar 2011
Economic Challenges: Visi Indonesia 2030-Kekuatan Ekonomi no 5 Dunia	Feb 2011
SuaraAnda: Pengaruh Moratorium Oslo TerhadapInvestasi di Indonesia	Nov 2010
Bisnis Hari ini: Pemudadalam Pembangunan Ekonomi	Okt 2010
SuaraAnda: Hubungan RI-Malaysia	Sept2010
Bisnis Hari ini: HasilRakernas HIPMI	Mar 2010
Bisnis Hari ini: 100 hariPemerintahan SBY	Jan 2010
Economic Challenges: MenantiTelepondariCikeas	Okt 2009
Bisnis Hari ini	Okt 2010

Economic Challenges: Naik: Tariftol, Elpiji, danListrik	Sept 2009
Economic Challenges: edisi Spesial Hari kemerdekaan 17 Agutus	Aug 2009
Economic Challenges: Kabinet harapan dunia usaha	Jul 2009
Economic Challenges: Presiden Harapan dunia usaha	Apr 2009
Todays Dialog AkhirTahun	Des 2008
Dialog Special: opportunity in crisis – UKM ditengahkrisis global	Des 2008
SKB 4 Menteri	Des 2008
Bisnis Hari ini: Pengembangan Proyek infrastruktur	Nov 2008
Economic Outlook 2009	Nov 2008
Save Our Rupiah	Okt 2008
Dialog Special: opportunity in crisis – menghadapi krisis global	Okt 2008

- **TV ONE**

Kabar Siang : Kehebatan Senjata Buatan Anak Negeri	Jul 2016
AsmaulHusna	Des 2015
Ensiklopedia :1 Jam BersamaSilmy Karim Dirut PT Pindad	Sep 2015
ApaKabar Indonesia Pagi: Pemerintah dimata Pemuda	Okt 2010
KabarPasar: Redenominasi Rupiah	Aug 2010
KabarKhusus: Tantangan Menteri Keuangan Baru	Mei 2010
Kabar Pasar: Bunga Kredit Perbankan	Nov 2009
Kabar Khusus: Indonesia National Summit 2009	Okt 2009
Kabar Pasar: Kabinet Ekonomi	Okt 2009
KabarPasar: DampakkenaikanTol	Sept 2009
ApaKabar Indonesia Malam: Penurunan Harga BBM	Des 2008
ApaKabar Indonesia Malam: SKB 4 Menteri	Nov 2008
KabarPasar: DampakKrisis Global terhadap PHK	Okt 2008

- **TVRI**

Transmigrasi Pengaruhnya terhadap Kesejahteraan Rakyat	Nov 2010
Economic Outlook 2010	Des 2009
DampakHarga BBM Terhadap Kehidupan Masyarakat	Jan 2009
Corporate Social Responsibility	Feb 2008
Peranan Pemuda	Des 2007

- **MNC Network TV**

Jendela :Alutsista Kebanggaan Nusantara	Okt 2015
MNC Business Channel (English): Invesment	Apr 2014
Beritapagi: Investment Grade	Des 2011
Dialog ekonomi: Infrastruktur	Aug 2010
BeritaPagi: Daya Saing Ekspor	Aug 2010
BeritaPagi: Rencana Kenaikan Listrik awal 2011	Aug 2010
Indonesia Siang : Peningkatan Kinerja Barata Indonesia pada 2017	Mei 2017

- **Kompas TV**

Bagaimana sesuatu Bekerja :Pembuatan Senjata Pindad	Sep 2015
JalanKeluar :Infrastruktur	Sep 2011

- **Aljazeera TV – International**

Military Reform	Dec 2009

- **SUN TV**
  Kabinet Indonesia — Oct 2009
  KrisisListrik — Nov 2009

- **Q-TV**
  Partai Politik Pemenang Pemilu — May 2009

- **TV FIRST MEDIA**
  BeritaSatu: Apakabar Link and Match — Jan 2011

- **Bloomberg TV**
  Liputankhusus PT Pindad — Mei 2015

- **Rajawali TV**
  1 jam bersamaSilmy Karim dan Cheryl Tanzil — Juni 2015

- **Rappler Indonesia**
  WawancaraEkslusifbersama CEO PT Pindad, Silmy Karim — Feb 2016

- **Radio Netherland Network**
  Military Reform

- **Radio Australia**
  Military Reform — Dec 2010

- **Danish Radio**
  Military Reform

- **Radio RRI**
  PerananPemuda — Apr 2008

- **Radio TRIJAYA**
  Kebijakan Bunga Pinjaman Bank — Jan 2009
  Sumpah Profesional Muda (menyambut Hari SumpahPemuda) — Oct 2008
  Transformasi Bisnis TNI — Oct 2008
  Dampak Bencana Banjir terhadap Bisnis — Feb 2007
  Indonesia Bersaing : Tren dan Daya Saing Industri Indonesia — Nov 2017

- **Radio ONE**
  Entrepreneurship — 2006

- **Radio KBR 68H**
  Aktivitas Bisnis TNI — Oct 2009
  Peraturan Presiden tentang Pengalihan Aktivitas Bisnis TNI — Oct 2009

- **Radio SindoTrijayaBandung**
  Bandung Program Profile : Sosok Bicara — Mar 2015

- **Brava Radio**
  Progam The Captain — Jul 2016

PEMBICARA/PANELIST pada Seminars/workshop

- **Forum Group Discussion Kementerian BUMN** — Des 2017
  Tantangan Tahun 2018-2019 : Mengatasi BUMN Rugi, Streamlining Anak dan Cucu Perusahaan
- **Sharing Session PT Elnusa** — Okt 2017
  Kemampuan dan Kapasitas Internal, Modal Utama Perbaikan Kinerja Perusahaan
- **Energy Forum Indonesia 2017** — Mei 2017
  Supporting Indonesia energy infrastructure through increased local content, national capacity building, and digitalization
- **Focus Group Discussion BUMN NSHI - PT Pertamina (Persero)** — Jan 2017
  PenggalianPotensi&Sinergi BUMN
- **Focus Group Discussion Kementerian Perekonomin**
  Tingkat KandunganLokalProyekPembangkitListrik Indonesia — Jan 2017
- **Seminar Nasional**
  Peningkatan Kemandirian Industri Pertahanan Nasional Bidang Kemaritiman — Sept 2016
- **Forum Diskusi Baranahan Kemhan**
  Pengadaan Alutsista Dalam Negeri Produk PT Pindad — Jul 2016
- **Focus Group Discussion BPK**
  Kinerja Kemhan dan TNI dalam rangka pemenuhan Alutsista dalam pencapaian MEF Tahap I — Jun 2016
- **Seminar Nasional**
  Membangun Kemandirian Industri Pertahanan — Apr 2016
- **Focus Group Discussion Kantor StafPresiden**
  InteligenceuntukKepentinganEkonomi — Mar 2016
- **Focus Group Discussion Kantor StafPresiden**
  Membangun Industri Pertahanan dan Alutsista Indonesia : Persoalan dan Solusi — Mar 2016
- **Round Table Conference Pindad – BAE Systems**
  Security Operation Center — Feb 2016
- **Focus Group Discussion Kementerian BUMN**
  KerjasamaStrategik BUMN Cluster Defencedan Hi-Tech — Des 2015

- **Inovasi Teknologi dalam menghadapi MEA**
  UniversitasMercubuana — Okt 2015

- **Forum DiskusiBaranahan**
  KesiapanPindaddalammendukungpembangunanalutsistaKemhan/TNI — Okt 2015

- **Focus Group Discussion SekretariatKabinet**
  MembangunEkosistemKedirgantaraan — Aug 2015

- **Konferensi Nasional KIPI (KomunitasIlmuPertahanan Indonesia)**
  PeranIlmuPertahanandalampengembanganIndustriPertahanan — Jul 2015

- **Diskusi Panel PasisDikregSeskoal**
  PemanfaatandanPengembangan Sistem PertahananUdarapada KRI — Jun 2015

- **Bedah Buku Militer dan Demokrasi**
  Universitas Kristen Indonesia — Mei 2015

- **AVA Conference**
  Prospect and Challenges for Defence Industry Resilient in the region — Apr 2015

- **Group Discussion Lemhanas**
  PermasalahanKemandirianIndustriPertahanan — Mar 2015

- **Indonesia Trade & Investment Forum**
  Taiwan — Mar 2015

- **The Abu Dhabi – International Offset Conference 2015**
  Defence Offset Policy in Indonesia, Abu Dhabi — Feb 2015

- **Investment Outlook 2012** — Dec 2011
  Economic Leader Forum

- **Transforming the Indonesian Armed Forces: Prospects and Challenges** — Nov 2011
  Rajaratnam School of International Studies, NTU, Singapore

- **Meningkatkan Wawasan Kebangsaan Generasi Muda untuk Memperkokoh Rasa Persatuan dan Kesatuan dalam rangka Menjaga Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia** — Oct 2010
  Lembaga Ketahanan Nasional (LEMHANAS)

- **Pembangunan Infrastruktur** — Aug 2010
  Forum KomunikasiWartawanEkonomidanMoneter

- **UMKM sebagai Pilar Pembangunan** — Jun 2010
  Friedrich-Ebert-Stiftung

- **Economic Outlook 2010** Nov 2009
  Indonesia Economic Prospect: Facing the Global Economic Unrest
  University of Indonesia

- **Cina dan India menguasai dunia,**
  bagaimana peluang Indonesia menghadapinya? Nov 2009
  Iluni UI – University of Indonesia Alumni Association

- **HSBC - Indonesia Economic Outlook 2010** Nov 2009
  Opportunities and Challenge
  Jakarta Indonesia

- **Entrepreneurship** Nov 2009
  Institute Pertanian Bogor (IPB)

- **Membangun Daya Saing Produk Indonesia Secara** Oct 2009
  Lokal, Nasional, dan Internasional
  Universitas Indonesia

- **Enterpreneurship for Better Future** Sept 2009
  UniversitasUdayana, Denpasar Bali

- **KetahananEkonomi Nasional** Aug 2009
  Universitas Indonesia, Depok

- **Leadership in Digital Era** Jul 2009
  JCI, Surabaya

- **Leadership and Think Creatively** Jul 2009
  DirektoratJendralPajak, Jakarta

- **Riding the Wafe of Global Economic Crisis** Jul 2009
  Paramadina Graduate School, Jakarta

- **RUU Kepemudaan** Jun 2009
  DPR-RI, Jakarta

- **Entrepreneurship**
  UniversitasAirlangga, Surabaya May 2009

- **BisnisBeretika**
  UniversitasParamadina May 2009

- **Ekonomi Kerakyatan**
  Dalam Perspektif Pemberdayaan Masyarakat Lokal
  Universitas Islam Negeri (UIN) SyarifHidayatullah May 2009

- **Entrepreneurship**

MM-UGM Universitas Gajah Mada, Jogjakarta — Jan 2009

- **Developing income generation for poor communities**
  Community Development Seminars-NGO — Dec 2008

- **Good Corporate Governance**
  Hipmi – Recapital – Bina Nusantara University, Jakarta — Dec 2008

- **Microsoft Innovation Day 2008**
  Microsoft-Senada-USAID, Jakarta — Dec 2008

- **Economic Outlook 2009**
  Facing the Impacts of Second Waves Global Financial Crisis
  Bank Rakyat Indonesia – BRI Prioritas, Jakarta — Dec 2008

- **Opportunity in Crisis**
  Economic Outlook 2009 –
  (with Vice Presiden of Republic of IndonesiaMr.JusufKalla)
  Bank Negara Indonesia Tbk - BNI, Jakarta — Nov 2008

- **Environmental Business**
  FEALAC – Forum East Asia and Latin America, Tokyo Japan — Nov 2008

- **General Lecture – Entrepreneurship**
  University of Paramadina, Jakarta — July 2008

- **Youth Potential**
  PendidikanKetahanan Nasional PemudaAngkatan II, Jakarta — Apr 2008

- **Confederation of European Young Entrepreneurs**
  17th Annual Summit, Brussels-Belgium — Nov 2007

- **High Touch Communication**
  European Union Parliament, Brussels-Belgium — Nov 2007

- **Towards Mutual Benefits in Indonesia-Singapore Business Relations**
  Singapore Government Delegation-Hipmi — Apr 2006

- **University of Indonesia**
  Entrepreneurship, UI Depok — May 2005

- **Legal & Judicial Reform**
  USAID & BAPENNAS, Bandung — Sept 2005

- **Entrepreneurship**
  University of Indonesia, Depok — Dec 2005

- **Economic Outlook 2006**
  University of Indonesia, Depok — Dec 2005

- **Entrepreneurship**
  University of Indonesia, Depok — Apr 2005

- Panelist for other 50's seminars — 2005-2012

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



I. DATA PERORANGAN

1. Nama - NPP : Yoyok Hadi Satriyono
2. Tempat, Tanggal Lahir : Jepara, 02 September 1963
3. Jenis Kelamin : Laki- laki
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Agama : Islam
6. Status Perkawinan : Kawin

II. PENDIDIKAN

1. SD : Lulus
2. SLTP : Lulus
3. SLTA : Lulus
4. Sarjana Muda (D3) : -
5. Perguruan Tinggi (S1) : Ekonomi Manajemen – Univ. Diponegoro Semarang
6. Pascasarjana (S2) : Magister Management – STIE IPWIJA Jakarta
7. Pascasarjana (S3) : -

III. RIWAYAT PEKERJAAN

1. Direktur Keuangan & SDM PT Barata Indonesia (Persero), 2014 – sekarang
2. Manajer Keuangan dan Human Capital – Departemen Investasi Power,PT Wijaya Karya(Persero) Tbk.,, 2013 – 2014
3. Kapala Satuan Pengawas Internal, PT WIKA Intrade 2012 - 2013
4. Pjs. Manajer Pengembangan Usaha, PT WIKA Intrade, 2010 - 2011
5. Manajer Biro Keuangan, PT WIKA Intrade 2000 - 2012
6. Manajer Keuangan dan Personalia, PT WIKA-Divisi Produk Metal, 1996 - 2000
7. Kasie Administrasi Keuangan Produk Beton – Pasuruaan, PT WIKA- Divisi Produk Beton, 1994 - 1996

8. Kasie Administrasi Keuangan Wilayah Penjualan Produk Beton Jawa Timur PT. WIKA-Divisi Produk Beton, 1991 – 1994
9. Kasie Administrasi Keuangan Pabrik Produk Beton – Boyolali, PT WIKA-Divisi Produk Beton 1989 - 1991
10. Staff Administrasi Keuangan Pabrik Produk Beton – Boyolali, PT WIKA-Divisi Produk Beton, 1988 – 1989

IV. RIWAYAT PENUGASAN

1. Certified Professional Management Accountant (CPMA), Ikatan Akuntan Manajemen Indonesia (IAMI), 2013
2. Anti Fraud, Lembaga Pengembangan Fraud Auditing, 2012
3. PSAK Terkini, Ikatan Akunan Indonesia (IAI), 2011
4. International Trade, Bank DBS Singapore, 2011
5. Convergensi I F R S, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2011
6. Competence Based Human Aset Management, 2010
7. Strength Based motivation, 2010
8. Technical Analysis & Economic Outlook, 2008, Danareksa, 2008
9. Manajemen Pengurus Dana Pensiun, Lembaga Standar Profesi Dana Pensiun (LSP DP), 2008
10. UCP 6000 Key Changes, Bank HSBC, 2007
11. UCP 600 & Mandiri Trade Solution, Bank Mandiiri, 2007
12. Letter of Credit & UCP 600 (Final Draft), Iradat Konsultan, 2006
13. Warehousing Receipt Finance, 2006
14. Brevet Pajak A, B, C, 2005
15. TOEIC (Test Of English for International Comunication), Internasional Language Centre, 2005
16. Corporate Standard Operating Procedure, 2005
17. Activity Based Costing System, 2004
18. Briefing on TS-16949: 2002, Internal, 2003
19. Developing Business Process and Contact Diagram, Neville Clarke, 2003
20. HR Total Solution and Best Practise, Astra Graphia, 2003
21. Effective Coaching dan Conseling, WIKA , 2001
22. Undestanding, Implementing and Maintaning QS 2001, Premysis Consultant, 2000
23. Managing the Crowd, BPMSDM, 1999
24. Manajemen Produksi / Operasi, LPPM, 1998
25. Sistem Manjemen QS 9000, Internal, 1998

26. Seminar Audit dan Penghargaan Karyawan, Lembangtek, 1997
27. Manajemen Supervisi, IMMI Mega Solusi, 1995
28. Sistem Manajemen Mutu ISO 9000, ABC Consultan, 1994
29. Perencanaan dan Pengendalian Perusahyaan, L P P KM, 1993

30. RIWAYAT PROYEK

-

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



I. DATA PERORANGAN

1. Nama - NPP : TONY BUDI SANTOSA, ST – 675377
2. Tempat, Tanggal Lahir : Madiun, 11 Desember 1967
3. Jenis Kelamin : Laki- laki
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Agama : Islam
6. Status Perkawinan : Kawin

II. PENDIDIKAN

1. SD : Lulus
2. SLTP : Lulus
3. SLTA : Lulus
4. Sarjana Muda (D3) : -
5. Perguruan Tinggi (S1) : ITS – Teknik Mesin , Tahun 1993
6. Pascasarjana : -

III. RIWAYAT PEKERJAAN

1. Staf Kepala Pabrik , UUM Bandung, 1994 – 1996
2. Pjs. Kabag. PPP, UMM Bandung, 1996 – 1997
3. Kabag. PPP, UUM Bandung, 1997 – 1999
4. Supervisor Pengend. Produksi,Divisi PITA, 1999 – 2000
5. Pjs. Manajer produksi, Divisi PITA, 2000 – 2001
6. Manajer Produksi, Divisi PITA, 2001 – 2002
7. Deputy General Manager UUM Medan, 2002
8. Pjs. General manager UUM Medan, 2002 – 2005
9. Pjs. General Manager UUM Bandung, 2005
10. General Manager UUM Bandung, 2005 - 2008
11. Staf Ahli Direktur Utama, 2008
12. Kepala Divisi Produksi Peralatan Jalan , 2008 – 2009
13. General Manager UMM Tegal, 2009 – 2012

14. Direktur Keuangan dan SDM, 2012 – 2014
15. Direktur Operasi dan Pemasaran 2014 – sekarang

IV. RIWAYAT PENUGASAN

1. IHT. K3LH, Bandung 1996
2. IHT Manajemen Supervisi Tenaga Kerja, Bandung 1997
3. IHT Manajemen Produksi, Surabaya 1999
4. Training Profesional Supervisor, Pandaan – Pasuruan, 2000
5. IHT Profesional Image, Gresik, 2006
6. IHT Hukum Perseroan, Gresik, 2008
7. OHT Leadership Tingkat manajer, PKLP UBAYA – Trawas, 2008
8. IHT Lean Six Sigma Simulation and Powerful, Gresik, 2009
9. Corporate Culture Continous Program, Trawas, 2010
10. Problem Solving & Decision Making, Surabaya, 2012
11. OHT. Manajemen Produksi ,ITS Surabaya, Surabaya, 2012
12. OHT. Marketing Strategy : Sales Force management,Mark Plus, Surabaya , 2012
13. OHT Marketing Plant & Strategy , Bumi Arrasy, Surabaya,2013

V. RIWAYAT PROYEK

1. Proyek Semen Tonasa, Staf Bidang PPC & ME,1994
2. Proyek Pintu Air Singkarak, Manajer Proyek, 1995
3. Proyek Semen Tuban IV, Manajer Proyek , 1996 – 1998
4. Proyek Batu Tegi – Lampung, Manajer Proyek, 2000
5. Proyek PLTU 2 Lombok – NTB, Deputy Direktur proyek, 2008 - 2009

SEKRETARIAT PERUSAHAAN

DAN

SATUAN PENGAWASAN INTERN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



I. DATA PERORANGAN

1. Nama – NPP : Ir. SARI SUTJAHJANI - 685470
2. Tempat, tanggal lahir : Bondowoso, 26 Agustus 1968
3. Jenis kelamin : Wanita
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Agama : Islam
6. Status perkawinan : Kawin

II. PENDIDIKAN

1. SD : Lulus
2. SLTP : Lulus
3. SLTA : Lulus
4. Sarjana Muda (D3) : -
5. Perguruan Tinggi (S1) : Pertanian / Univ. Brawijaya lulus Th. 1991
6. Pascasarjana : -

III. RIWAYAT PEKERJAAN

1. Pjs. Sekretaris Perusahaan, Sekretariat Perusahaan, 2015 - sekarang
2. Manajer Pengembangan Usaha, Dep. Pengembangan Usaha, 2014 - 2015
3. Kepala Kantor Jakarta Sekretariat Perusahaan, 2007 - 2014
4. Mjr. Penjualan Produk Purna Jual Regional I Dep.Penjualan Produk Purna Jual, 2007
5. Pjs. Mjr. Penjualan Produk & Purna Jual Regional I Dep. Penjualan Produk & Purna Jual, 2006 - 2007
6. Staf Direktur Utama Kantor Jakarta, 2006
7. Staf Direktur Utama Biro Jakarta, 2003 - 2005
8. Staf Direktur Utama Staf Dirut, 2000 – 2002

IV. RIWAYAT PENUGASAN

1. Training : "Motivation For High Performance Selling", Bumi Arasy-Human Capital & Management Consultant, Surabaya, 2013
2. Seminar Sistem Inovasi Nasional, LIPI, Jakarta, 2006
3. Pelatihan Prosedur Ekspor, Badan Pengembangan Ekspor Nasional Deperindag, Jakarta, 2002
4. IHT "Kiat-Kiat Menghadapi Masa Sulit" PT. Barata Indonesia, Surabaya, 2002
5. Seminar : Menciptakan Iklim Ekonomi Kondusif dan Berdaya Saing di Tengah Tantangan Gobal, Kantor Perwakilan Bank Indonesia Propinsi Jawa Timur, Surabaya, 2015

V. RIWAYAT PROYEK

1. PLTU 2 Lombok - NTB 2 X 25 MW jabatan : Project Secretary, 2008

JOB TITLE	Sekretaris Perusahaan
ORGANIZATION	Sekretariat Perusahaan
REPORT TO	Direktur Keuangan & SDM

TUGAS POKOK

Merencanakan, melaksanakan, membina, mengendalikan, mengembangkan kegiatan kesekretariatan perusahaan, kegiatan kehumasan dan hukum sekaligus memantau dan mengevaluasi pelaksanaannya dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas Direksi dalam pencapaian tujuan dan sasaran perusahaan.

FUNGSI

1. Perencanaan dan perumusan tentang kebijakan perusahaan.
2. Pelaksanaan kegiatan Perencanaan, Pengendalian Program dan Kehumasan.
3. Pelaksanaan, antisipasi dan penyelesaian permasalahan di bidang Hukum.
4. Pelaksanaan kegiatan Perencanaan, Pengendalian Kesekretariatan serta kearsipan dalam menunjang kelancaran tugas kesekretariatan perusahaan.
5. Penyelenggaraan pemberitaan informasi kondisi perusahaan ke media internal maupun eksternal.

WEWENANG & TANGGUNG JAWAB

1. Memimpin, membina, mengarahkan dan mengkoordinasikan seluruh kegiatan Kesekretariatan Perusahaan.
2. Menyiapkan / mengatur dan mengkoordinasikan komunikasi Korporasi dengan Dewan Komisaris dan Pemegang Saham.
3. Menyiapkan / mengatur dan mengkoordinasikan penyelenggaraan :
   - Rapat Umum Pemegang Saham
   - Rapat Gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi
   - Rapat Direksi
   - Rapat Koordinasi
4. Menyusun atau menyiapkan laporan kegiatan Sekretariat Perusahaan dalam Manajemen Review bulanan, triwulanan dan tahunan.
5. Mengikuti secara terus menerus produk - produk peraturan dan perundang-undangan yang berlaku guna mempersiapkan, menyusun, merumuskan data dan menyesuaikannya dalam aturan perusahaan dan atau Perjanjian Kerja Bersama (PKB) serta mengkoordinasikan pembahasan PKB tersebut dengan Serikat Pekerja yang ada.
6. Mengkaji atau mengevaluasi terhadap produk-produk peraturan dan perundang-undangan yang beralaku demi kelancaran tugas dalam menangani permasalahan perusahaan yang berkaitan dengan legal/hukum.
7. Mendata, memantau dan mengurus proses perijinan dokumen-dokumen pendukung kegiatan perusahaan.

8. Mengembangkan metode, sistem dan prosedur untuk lebih meningkatkan efisiensi serta produktivitas di lingkungan Sekretariat Perusahaan.
9. Merencanakan, mengkoordinasikan dan mengendalikan serta memantau pelaksanaan administrasi dan kesekretariatan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
10. Mensosialisasikan kegiatan administrasi berdasarkan Kebijakan Perusahaan
11. Menyusun Anggaran biaya Sekretariat Perusahaan dan mengawasi pelaksanaannya.
12. Mengusulkan pengadaan sumber daya manusia yang diperlukan serta Mutasi, Pendidikan dan Pelatihan bagi bawahannya kepada Biro SDM.
13. Membina dan memotivasi bawahan serta mengambil tindakan bagi yang melanggar sesuai dengan peraturan yang berlaku.
14. Menyampaikan laporan berkala tentang Program kegiatan dan prestasi Sekretariat Perusahaan kepada Direktur Keuangan & SDM.
15. Membina dan mengembangkan Hubungan baik dan Kemasyarakatan terhadap Instansi Pemerintah maupun Swasta, Pers serta Mitra Usaha lainnya dalam rangka peningkatan kelancaran tugas.
16. Melakukan pemberitaan ke Media Massa dan atau memberikan keterangan pers (*pers release)* yang berkaitan dengan informasi/permasalahan perusahaan dengan seijin Direksi.
17. Melaksanakan pengembangan metode, sistem dan prosedur kerja serta K3LH untuk lebih meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja.
18. Melaksanakan tugas-tugas lain yang ditetapkan oleh Direktur Keuangan & SDM berkait dengan tugas dan tanggung jawabannya.

SUSUNAN ORGANISASI

1. Bagian Humas
2. Bagian Hukum

HUBUNGAN ORGANISASI

Dalam melaksanakan tugasnya :
1. Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Keuangan & SDM
2. Mempertanggung jawabkan segala aktivitas bawahan dalam rangka merealisasikan program kerja.
3. Dalam melaksanakan program kerjanya bekerjasama dengan satuan organisasi lain yang terkait.

JOB TITLE	Manajer Humas
ORGANIZATION	Sekretariat Perusahaan
REPORT TO	Sekretaris Perusahaan

TUGAS POKOK

Mengkoordinasikan, melaksanakan, dan mengendalikan kegiatan yang berkaitan dengan Hubungan Masyarakat, Protokoler, Kesekretariatan dan Perencanaan, Pengendalian Program dalam rangka mendukung dan meningkatkan kelancaran kegiatan perusahaan.

FUNGSI

1. Penyelenggaraan dan pengendalian kegiatan Hubungan Masyarakat dan Protokoler.
2. Pengelolaan dan pengendalian bidang kesekretariatan perusahaan.

WEWENANG & TANGGUNG JAWAB

1. Memimpin, membina, mengarahkan dan mengkoordinasikan seluruh kegiatan Hubungan Masyarakat.
2. Melaksanakan pengembangan metode, sistem dan prosedur kerja untuk lebih meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja
3. Mengatur dan Menyelenggarakan penerimaan tamu-tamu perusahaan untuk semua lembaga di Korporasi / Kantor Pusat.
4. Mengatur dan menyelenggarakan rapat-rapat serta pertemuan-pertemuan dengan instansi luar yang terkait.
5. Mengelola hubungan dengan Instansi-instansi Pemerintah, Media Komunikasi, Lembaga-lembaga Sosial Masyarakat sesuai dengan petunjuk Sekretaris Perusahaan.
6. Mengelola , mengupdate website Perusahaan.
7. Melaksanakan promosi perusahaan melalui media elektronik (website, media sosial dan portal BUMN), media massa maupun pameran-pameran bersama Divisi Pengembangan Usaha.
8. Menyusun Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan bidang Hubungan Masyarakat.
9. Mengelola dan mengembangkan atribut imej perusahaan.
10. Merencanakan dan mengelola kegiatan PKBL dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan.
11. Mengatur tata laksana bidang kesekretariatan sesuai peraturan, sistem dan prosedur yang telah ditetapkan.
12. Mengelola kegiatan kesekretariatan dan kearsipan perusahaan.
13. Membina dan memotivasi bawahan serta mengambil tindakan bagi yang melanggar sesuai dengan peraturan yang berlaku.
14. Mengusulkan pengadaan sumber daya manusia yang diperlukan serta mutasi dan Pendidikan & Pelatihan bawahan kepada Sekretaris Perusahaan
15. Menyampaikan laporan berkala bidang Humas kepada Sekretaris Perusahaan.
16. Melaksanakan tugas-tugas lain yang ditetapkan oleh Sekretaris Perusahaan berkaitan

dengan tugas dan tanggung jawabannya.

SUSUNAN ORGANISASI

Dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh tenaga Professional, Officer dan Pelaksana

HUBUNGAN ORGANISASI

Dalam melaksanakan tugasnya :

1. Manajer Humas bertanggung jawab langsung kepada Sekretaris Perusahaan
2. Mempertanggungjawabkan segala aktivitas bawahannya dalam rangka merealisasikan programnya.
3. Dalam merealisasikan programnya bekerja sama dengan lembaga lain yang terkait.

JOB TITLE	Manajer Hukum
ORGANIZATION	Sekretariat Perusahaan
REPORT TO	Sekretaris Perusahaan

TUGAS POKOK

Mengkoordinasikan, melaksanakan dan mengendalikan kegiatan yang berkaitan dengan hukum dalam rangka mendukung dan meningkatkan kelancaran kegiatan perusahaan.

FUNGSI

1. Pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan bidang hukum perusahaan.
2. Pengelolaan dan pengendalian operasional di bidang hukum.

WEWENANG & TANGGUNG JAWAB

1. Memimpin, membina, mengarahkan dan mengkoordinasikan seluruh kegiatan bidang hukum.
2. Melaksanakan pengembangan metode, sistem dan prosedur kerja untuk lebih meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja di Bidang Hukum.
3. Melakukan penanganan sengketa / permasalahan hukum dan pendampingan dalam proses litigasi.
4. Melakukan pendataan, pengelolaan dan pengamanan legalitas aset perusahaan.
5. Melakukan pendataan, pemantauan dan pengurusan proses perijinan dokumen-dokumen non teknis perusahaan.
6. Mengkaji dan mengikuti secara terus menerus perkembangan peraturan perundangan-undangan terbaru serta produk-produk hukum yang berlaku guna penyesuaian terhadap kebijakan perusahaan, peraturan perusahaan, maupun Perjanjian Kerja Bersama (PKB).
7. Menyusun Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan bidang Hukum.
8. Membantu melakukan review kontrak pekerjaan dan / atau perjanjian kerjasama dari sisi hukum.
9. Membantu melakukan penyelesaian hukum terkait dengan somasi pihak lain maupun untuk tagihan piutang macet yang berusia lebih dari 1 (satu) tahun.
10. Membina dan memotivasi bawahan serta mengambil tindakan bagi yang melanggar sesuai dengan peraturan yang berlaku.
11. Mengusulkan pengadaan sumber daya manusia yang diperlukan serta mutasi dan diklat bawahan kepada Sekretaris Perusahaan.
12. Menyampaikan laporan berkala tentang program kegiatan dan prestasi Bagian Hukum kepada Sekretaris Perusahaan.
13. Melaksanakan tugas-tugas lain yang ditetapkan oleh Sekretaris Perusahaan, berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya.

SUSUNAN ORGANISASI
Dalam melaksanakan tugas dapat dilengkapi dengan tenaga Profesi, Officer, Staf, dan Pelaksana.

HUBUNGAN ORGANISASI
1. Dalam melaksanakan tugas bertanggung jawab langsung kepada Sekretaris Perusahaan. 2. Mempertanggung jawabkan segala aktifitas dan hasil kerja bawahan dalam merealisasikan tugasnya. 3. Dalam merealisasikan program kerja bekerjasama dengan Satuan Organisasi lain yang terkait.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



I. DATA PERORANGAN

1. Nama – NPP : Drs. RUSHADI - 624447
2. Tempat, tanggal lahir : Magetan, 10 Oktober 1962
3. Jenis kelamin : Laki-laki
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Agama : Islam
6. Status perkawinan : Kawin

II. PENDIDIKAN

1. SD : Lulus
2. SLTP : Lulus
3. SLTA : Lulus
4. Sarjana Muda (D3) : -
5. Perguruan Tinggi (S1) : UPB – Ekonomi/Akuntansi, Tahun 1987
6. Pascasarjana : -

III. RIWAYAT PEKERJAAN

1. Kepala SPI, Satuan Pengawasan Intern, 2014 – sekarang
2. Pjs. Kepala SPI, Satuan Pengawasan Intern, 2013 – 2014
3. Manajer Admikum, Divisi EPC, 2004 - 2013
4. Manajer Admikum, Divisi PPIP, 2000 – 2004
5. Pjs. Manajer Admikum, Divisi PJIK, 1999 - 2000
6. Pjs. Manajer Admik, Unit Usaha Mandiri Cilegon, 1994 - 1999
7. Auditor Muda II, Satuan Pengawasan Intern, 1990 - 1994
8. Staf Satuan Pengawasan Intern, 1989 - 1990
9. Staf Direktorat Keuangan, 1988 - 1989

IV. RIWAYAT PENUGASAN

1. Simulasi Pemadam Kebakaran, PT. Barata Indonesia, Gresik, 2012
2. Workshop Manajemen Resiko, BPKP - PT. Barata Indonesia, Gresik, 2012
3. IHT. Penanggulangan Kebakaran, PT. Mahakam KIP, Gresik, 2010
4. Problem Solving and Decision Making, CV. Surya Mitra Mandiri, Surabaya, 2010
5. Sosialisasi Industrial All Risk Insurance, PT. Barata Indonesia, Gresik, 2010
6. Corporate Culture Continuous Program, Trawas, 2010
7. IHT Pemadam Kebakaran (Diklat & Evakuasi), Gresik, 2009
8. OHT Leadership Tingkat Manajer, PKLP UBAYA – Trawas, 2008
9. IHT Perpajakan, 2008
10. IHT Hukum Keuangan, Gresik, 2007

11. Sosialisasi Program 5R, Gresik, 2007
12. IHT Keselamatan & Kesehatan Kerja, Gresik, 2006
13. IHT Power Plant, Gresik, 2006
14. IHT Perpajakan, 2005
15. IHT Kepribadian, 2005
16. IHT Aplikasi Database Akuntansi, 2005
17. IHT Pengambilan Keputusan Financial, Surabaya, 2005
18. OHT Manajemen Proyek, Surabaya, 2005
19. IHT Motivasi Diri dan Pengendalian Biaya, PTPN XI PG Jatirogo, 2004
20. IHT Project Management, Surabaya, 2004
21. IHT Creative Thinking, Surabaya, 2004
22. Pelat. Mengenal dan Menggali Diri untuk Meningkatkan Produktivias Kerja, Malang, 2003
23. IHT Mengelola Penanganan Suatu Proyek, Surabaya, 2003
24. IHT Good Corporate Governance, Surabaya, 2003
25. IHT ISSO 9001 – 2002, Surabaya, 2002
26. Seminar Interaksi Kepemimpinan Stratejik, Surabaya, 2000
27. IHT Manajemen, Surabaya, 1997
28. Pelatihan Ketentuan Perpajakan, Malang, 1995
29. Kursus Penulisan Laporan Pemeriksaan, FK SPI Wil.Jatim – Surabaya, 1993
30. Penat. Komunikasi & Psikologi Pemeriksaan, Pusbang Akuntansi STAN– Sukabumi, 1993
31. Penataran Pemeriksaan Pengelolaan, Pusbang Akuntansi STAN – Sukabumi, 1992
32. Penataran Dasar-Dasar Pemeriksaan, Pusbang Akuntansi STAN – Sukabumi, 1991

V. RIWAYAT PROYEK

1. RCC of Gas Propylene Balongan, Finance & GA Manager, 2009
2. Terminal Transit Utama BBM Tuban, Manajer Keuangan, 2008 – 2009
3. Spherical Tank – Ujung Pangkah, Manajer Admikum, 2007 – 2009
4. Pembangunan 2 Unit Crude Type Floating Roof - Cilacap, Manajer Admikum, 2007 - 2009
5. Piping TPPI Tuban, Manajer Admikum, 2005 – 2006
6. TPPI Tuban, Manajer Admikum, 2004 – 2005
7. Pembuatan Jalur Pipa Gas Tambun – Cikarang, Manajer Admikum, 2003

JOB TITLE	Kepala Satuan Pengawasan Intern
ORGANIZATION	Satuan Pengawasan Intern
REPORT TO	Direktur Utama

TUGAS POKOK

Merencanakan, mengkoordinasikan,melaksanakan dan mengendalikan seluruh kegiatan Pengawasan Intern dalam rangka menjamin terciptanya efektivitas dan efesiensi atas sistem pengendalian manajemen keuangan maupun operasional perusahaan.

FUNGSI

1. Perencanaan dan pengendalian kegiatan Pengawasan Intern
2. Perencanaan dan pengawasan bidang Keuangan.
3. Perencanaan dan pengawasan bidang opersional & khusus.

WEWENANG & TANGGUNG JAWAB

1. Merencanakan dan merumuskan Program Kerja Pengawasan Tahunan (PKPT) perusahaan untuk diterapkan dan merekomendasikannya pada Direktur Utama.
2. Menetapkan Program Pokok Pemeriksaan bagi Auditor.
3. Membuat perhitungan anggaran tahunan sebagai dasar penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) dengan acuan PKPT yang telah ditetapkan.
4. Memutuskan jadweal pelaksanaan program pelaksanaan pemeriksaan intern.
5. Menetapkan sistem, prosedur, teknik dan Instruksi Kerja pemeriksaan serta mengkoordinasikan tugas-tugas para Kepala Pemeriksa.
6. Memimpin pelaksanaan Program Kerja Pengawasan dan mengevaluasi hasil pemeriksaan.
7. Mengevaluasi penyusunan hasil temuan dan analisa sebab akibat.
8. Melakukan pembahasan temuan hasil temuan hasil pemeriksaan dengan pimpinan obyek yang diperiksa.
9. Menerbitkan Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP)
10. Memonitor penyusunan saran perbaikian/tindak lanjut hasil temuan.
11. Mengkaji hasil audit dan pelaksanaan tindak lanjut oleh unit kerja perusahaan.
12. Menetapkan program pembinaan hubungan dengan pemeriksa ekstern.
13. Menyusun dan menetapkan laporan kegiatan Satuan Pengawasan Internal (SPI) dalam Manajemen Review bulanan,triwulanan & tahunan dan laporan manajemen.
14. Bertindak sebagai Coach dan melakukan proses coaching secara aktif terhadap minimal personil satu level dibawahnya.
15. Melakukan proses penyiapan kader penganti (suksesi) pada satu level dibawahnya dan ahli pemeriksa.
16. Menjamin pelaksanaan manajemen resiko dalam setiap aktivitas pekerjaan di lingkungan kerjanya.

17. Mengusulkan pengadaan sumber daya manusia yang diperlukan serta Mutasi, Pendidikan dan Pelatihan bagi bawahannya kepada Biro SDM berdasarkan kapasitas & kapabilitas di unit kerjanya.
18. Membina dan memotivasi bawahan serta mengambil tindakan bagi yang melanggar sesuai dengan peraturan yang berlaku serta meningkatkan profesional/keahlian bagi personil yang memiliki sertifikasi keahlian.
19. Melaksanakan pengembangan metode, sistem dan prosedur kerja serta K3LH untuk lebih meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja.
20. Melaksanakan tugas- tugas lain yang ditetapkan oleh Direktur Utama berkait dengan tugas dan tanggung jawabnya.

SUSUNAN ORGANISASI

Membawahi :
1. Kepala Pemeriksa 1
2. Kepala Pemeriksa 2

HUBUNGAN ORGANISASI

Dalam melaksanakan tugasnya :
1. Kepala Satuan Pengawasan Intern bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama.
2. Mempertanggung jawabkan segala aktivitas dari bawahannya dalam rangka merealisasikan program kerja.
3. Dalam melaksanakan tugasnya Satuan Pengawasan Intern bekerja sama dengan satuan organisasi terkait.

barata indonesia

PIAGAM
SATUAN PENGAWASAN INTERN
(INTERNAL AUDIT CHARTER)
PT. BARATA INDONESIA

I. UMUM

Undang – Undang Republik Indonesia No.19 tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara BAB VI Pasal 67 menyebutkan pada setiap BUMN dibentuk Satuan Pengawasan Intern yang merupakan aparat pengawas intern perusahaan ,

Satuan Pengawasan Intern dipimpin oleh seorang kepala yang bertanggung jawab kepada direktur utama .

II. MAKSUD & TUJUAN PIAGAM SATUAN PENGAWASAN INTERN

1. Sebagai landasan legal formal & pedoman bagi Satuan Pengawasan Intern dalam menjalankan tugas & wewenangnya .
2. Agar semua tugas Satuan Pengawasan Intern dapat diterima dan dipertanggung jawabkan secara professional oleh semua pihak yang berkepentingan .

III. VISI & MISI

1. Visi :

   Berperan aktif dalam menciptakan pengawasan secara berkesinambungan

barata indonesia

2. Misi :
   - Menjadikan SPI sebagai mitra yang berperan aktif dalam mendorong terselenggaranya pengendalian intern yang efektif dan tata kelola yang baik .
   - Meningkatkan kompetensi & profesionalisme auditor melalui pelatihan & pengembangan secara professional .

IV. TUGAS, TANGGUNG JAWAB & WEWENANG

1. TUGAS & TANGGUNG JAWAB :
   a. Menyusun & melaksanakan Program Kerja Pemeriksaan Tahunan (PKPT) yang mencakup seluruh kegiatan perusahaan .
   b. Melaporkan hasil pemeriksaan kepada Direktur Utama berupa Laporan Hasil Pemeriksaan .
   c. Melakukan pemantauan serta mengevaluasi tidak lanjut atas permasalahan untuk memastikan apakah perbaikan telah dilaksanakan oleh Auditee .
   d. Memberikan jasa konsultasi atas permasalahan yang dihadapi oleh manajemen .
   e. Dalam menjalankan tugasnya Satuan Pengawasan Intern bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama .

2. WEWENANG :
   a. Melakukan pemeriksaan di setiap unit lingkungan perusahaan .

b. Memeriksa seluruh dokumen atau catatan yang dianggap perlu yang berkaitan baik langsung maupun tidak langsung dengan kegiatan perusahaan .
c. Melakukan verifikasi dan uji kehandalan terhadap informasi yang diperoleh, untuk kepentingan perusahaan .
d. Satuan Pengawasan Intern tidak mempunyai wewenang dalam pelaksanaan aktifitas yang diaudit .

V. KODE ETIK

Para Auditor Internal harus memegang teguh & mematuhi kode etik auditor PT. Barata Indonesia (Persero) sebagai berikut :

a. Auditor wajib bersikap jujur, objektif, hati – hati dan mampu bertindak secara independen dalam menjalankan tugas maupun kewajibannya .
b. Auditor harus mampu memeliharaan kepercayaan yang diberikan oleh pemberi tugas .
c. Auditor harus mampu memegang rahasia jabatan .
d. Auditor harus menggunakan semua kemampuannya untuk memperoleh bukti – bukti yang memadai guna mendukung penyataannya .
e. Auditor harus berusaha meningkatkan keahlian dan keefektifan dalam melakukan pekerjaannya memelihara kompetensi, moralitas dan menjunjung tinggi kehormatan korporasi .
f. Auditor harus membangun komunikasi untuk kepentingan perusahaan & tugasnya.

barata indonesia

g. Auditor harus berpedoman pada norma – norma pemeriksaan dalam melaksanakan tugasnya .
h. Auditor harus menghindarkan diri untuk mengambil bagian dalam aktivitas illegal atau yang tidak sepantasnya dilakukan .
i. Auditor harus berusaha untuk tidak melibatkan diri dalam kegiatan yang dapat menimbulkan konflik kepentingan pemberi tugas maupun prasangka yang dapat meragukan kemampuannya dalam bertindak independen .
j. Dalam menerima perintah / penugasan diluar kegiatan pemeriksaan auditor harus mampu meninggalkan identitasnya selaku auditor .

Dengan telah ditetapkannya Piagam Satuan Pengawasan Intern ini, maka piagam yang sama yang telah ditanda tangani sebelumnya dinyatakan tidak berlaku.

Gresik, 22 November 2016

DIREKSI

SILMY KARIM
DIREKTUR UTAMA

SATUAN PENGAWASAN INTERN

RUSHADI
KEPALA

DEWAN KOMISARIS

TRIYOGI YUWONO
KOMISARIS UTAMA

barata indonesia

2018



PROGRAM KERJA
2018 PEMERIKSAAN TAHUNAN

SATUAN PENGAWASAN INTERN

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
Head Office : Jl. Veteran No.241,Gresik (61123)
Phone : +62 31 3990555 (Hunting)
Fax : +62 31 3990666
Email : info@barata.com
Website : www.barata.com

Program Kerja Pemeriksaan Tahunan
Satuan Pengawasan Intern - PT. Barata Indonesia (Persero)
Tahun 2018

Dasar hukum atas keberadaan Satuan Pengawasan Intern yaitu Undang-Undang Republik Indonesia nomor 19 tahun 2003 tentang "Badan Usaha Milik Negara", pada Bab.iv, pasal 67, ayat ke 1. Satuan Pengawasan Intern (SPI) merupakan aparat atau unit kerja yang dibentuk yang bertugas untuk membantu direktur utama dalam melaksanakan penilaian atas sistem pengendalian, pengelolaan usaha (Kinerja) serta menyampaikan saran atau rekomendasi perbaikannya dan sekaligus melakukan monitoring atas tindak lanjut saran atau rekomendasi tersebut.Satuan pengawasan intern dipimpin oleh seorang kepala yang bertanggung jawab langsung kepada direktur utama. Dalam menunjang peran tersebut, berikut ini visi dan misi yang dimiliki oleh satuan pengawasan intern PT Barata Indonesia (persero) :

Visi :

"Berperan aktif dalam menciptakan pengawasan secara berkesinambungan."

Misi :

1. Menjadikan SPI sebagai mitra yang berperan aktif dalam mendorong terselenggaranya pengendalian intern yang efektif dan tata kelola yang baik.
2. Meningkatkan kompetensi dan profesionalisme auditor melalui pelatihan dan pengembangan secara professional.

Keberadaan satuan pengawasan intern (SPI)bagi perusahaan sebagai bentuk pengawasan intern yang berfungsi :

a) Pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektifitas dibidang keuangan, operasional, sumber daya manusia, teknologi informasi, dan kegiatan lainnya;
b) Evaluasi atas efektifitas pelaksanaan pengendalian intern, manajemen risiko, dan proses tata kelola perusahaan, sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan kebijakan perusahaan.

Untuk menunjang pelaksanaan kerja dan pencapai visi dan misi SPI tersebut,maka dalam anggaran tahun 2018 yang diajukan oleh satuan pengawasan intern (SPI) yaitu program pelatihan antara lain: Dasar – dasar pemeriksaan, Audit Operasional, Komunikasi dan psikologi audit (Eksternal), Akuntansi Keuangan dan Perpajakan, Seminar baik dalam Forum Komunikasi SPI maupun yang lainnya, Benchmark sesame BUMN, Kunjungan kerja sesama BUMN, Pelatihan mengenai audit berbasis IT. Dalam tahun anggaran 2018 terdapat rencana kebutuhan tenaga sebanyak 3 (tiga) orang dengan rincian 2 (dua) orang pendidikan S1 Akuntansi dengan pengalaman minimal 1 tahun di KAP/SPI, dan 1 (satu) orang pendidikan S1 Teknik dengan pengalaman minimal 1 tahun di bidang PPC.

Total anggaran tahun 2018 yang diajukan satuan pengawasan intern (SPI) sebesar Rp. 269,466,000.- yang meliputi biaya operasional terkait *assessment Good Corporate Governance* (GCG) tahun 2018 sebesar Rp. 25,000,000.- , untuk biaya operasional pemeriksaan SPI atas cabang maupun proyek sebesar Rp. 115,531,000.- , program pelatihan (*training*) bagi tim satuan pengawasan intern (SPI) sebesar Rp. 55,275,000.- , biaya organisasi sebesar Rp. 35,660,000.- , anggaran untuk alat tulis, komputer, dan printer sebesar Rp. 35,000,000.-.

Selain dari perencanaan anggaran, maka untuk mendukung pelaksanaan kerja dan pencapaian tujuan satuan pengawasan intern (SPI) yaitu Program Kerja Pemeriksaan Tahunan (PKPT) tahun 2018, dimana disusun dengan mempertimbangkan perihal berikut:

a) Hasil Pemeriksaan Tahun 2017
b) Kondisi
c) Kinerja Akhir Tahun 2017
d) Analisa Risiko
e) Informasi Lainnya

Dimana bentuk Program Kerja Pemeriksaan Tahunan (PKPT) tahun 2018 sebagai berikut :

I. PEMERIKSAAN
   1. Komplek Gresik : 9 Kali
   2. Proyek : 2 Kali
   3. Cabang : 4 Kali

II. PENERBITAN LAPORAN HASIL PEMERIKSAAN

1. Komplek Gresik : 9 Kali
2. Proyek : 1 Kali
3. Unit Usaha Mandiri : 5 Kali

III. JADWAL PELAKSANAAN

Jadwal Pelaksanaan Program Kerja Pemeriksaan Tahunan (PKPT) Satuan Pengawasan Intern tahun 2018 (terlampir). Jadwal tersebut bersifat rencana dan sewaktu-waktu dapat berubah sesuai dengan kondisi yang ada.

Demikian Program Kerja Pemeriksaan Tahunan Satuan Pengawasan Intern (SPI) Tahun 2018 yang kami buat dan akan kami laksanakan.

Gresik, 13 Oktober 2017

Menyetujui,
D i r e k s i

S I L M Y K A R I M
Direktur Utama

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
Satuan Pengawasan Intern,

R U S H A D I
Kepala

Mengetahui,
Dewan Komisaris

TRIYOGI YUWONO
Komisaris Utama

Gambar 1.1 Program Kerja Pemeriksaan Tahunan (PKPT) Tahun 2018

Satuan Pengawasan Intern (SPI) - PT Barata Indonesia (Persero)

NO.	OBYEK	JANUARI				PEBRUARI				MARET				APRIL				MEI				JUNI				JULI				AGTS				SEPT				OKT				NOP				DES				SASARAN
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	DIVISI INDUSTRI KOMPONEN																																														A1 - A5
	& PERMESINAN WORK SHOP 1																																														B1 - B3
2	DIVISI KONSTRUKSI & PROYEK																																														A1 - A5
																																															B1 - B3
3	PABRIK TEGAL & PROYEK																																														A1 - A5
																																															B1 - B3
4	BIRO MANAJEMEN SUPPLY																																														B1 - B3
	CHAIN																																															
5	BIRO KEUANGAN & AKUNTANSI																																														A1 - A5
																																															B1 - B3
6	PROYEK																																														A1 - A5
																																															B1 - B3
7	DIVISI INDUSTRI GULA DAN																																														A1 - A5
	AGRO																																														B1 - B3
8	DIVISI INDUSTRI KOMPONEN																																														A1 - A5
	& PERMESINAN WORK SHOP 3																																														B1 - B3
9	DIVISI SUMBER DAYA AIR																																														A1 - A5
																																															B1 - B3
10	DIVISI MINYAK DAN GAS																																														A1 - A5
																																															B1 - B3
11	PABRIK MEDAN & PROYEK																																														A1 - A5
																																															B1 - B3
12	DIVISI INDUSTRI KOMPONEN																																														A1 - A5
	& PERMESINAN WORK SHOP 4																																														B1 - B3
13	DIVISI PEMBANGKIT & PABRIK																																														A1 - A5
	CILEGON																																															B1 - B3
14	BIRO SDM																																															B1 - B3
15	UNIT PKBL																																														A1 - A5

Desk Audit. Pemeriksaan Pembuatan LHP

Satuan Pengawasan Intern,

RUSHADI
Kepala

OBYEK : DIVISI INDUSTRI KOMPONEN & PERMESINAN WORKSHOP 1

Jenis Pemeriksaan	Sasaran Pemeriksaan	
PEMERIKSAAN KEUANGAN	A 1	Penilaian sistem pengendalian manajemen
	A 2	Pemeriksaan kelengkapan dan kewajaran pertanggungjawaban keuangan
	A 3	Pemeriksaan ketaatan terhadap ketentuan yang berlaku
	A 4	Pemeriksaan terhadap pengamanan kekayaan perusahaan
	A 5	Pengkajian ulang analisa laporan keuangan
	Program Pemeriksaan	
	1	Pemeriksaan Kas / Bank
	2	Piutang
	3	Transitoria Debet
	4	Persediaan
	5	Hutang Jangka Pendek
	6	Laba Rugi
	7	Biaya Usaha
	8	Hasil Lain – Lain
	9	Beban Lain – Lain

Jenis Pemeriksaan	Sasaran Pemeriksaan	
PEMERIKSAAN OPERASIONAL	B 1	Kelancaran pelayanan perusahaan kepada pemesan
	B 2	Ketaatan terhadap ketentuan yang berlaku
	B 3	Peningkatan penghematan pengeluaran daya guna dan hasil guna.
	Program Pemeriksaan	
	1	Pengelolaan order terkait dengan laba/rugi dan skedul penyelesaiannya.

	Program Pemeriksaan	
	2	Order card terkait dengan pendistribusian & HPP/ SPH.
	3	Persyaratan dalam kontrak
	4	Detail skedule terkait dengan rencana pengelolaan (skedule material, equipment dan man power)
	5	Penyelesaian order dalam proses baik untuk progres fisik maupun laba rugi
	6	Pengadaan terkait dengan prosedur penghematan maupun ketepatan waktu
	7	Peralihan order terkait dengan rencana dan realisasi

OBYEK : DIVISI KONSTRUKSI DAN PROYEK

Jenis Pemeriksaan	**Sasaran Pemeriksaan**	
PEMERIKSAAN KEUANGAN	A 1	Penilaian sistem pengendalian manajemen
	A 2	Pemeriksaan kelengkapan dan kewajaran pertanggungjawaban keuangan
	A 3	Pemeriksaan ketaatan terhadap ketentuan yang berlaku
	A 4	Pemeriksaan terhadap pengamanan kekayaan perusahaan
	A 5	Pengkajian ulang analisa laporan keuangan
	Program Pemeriksaan	
	1	Pemeriksaan Kas / Bank
	2	Piutang
	3	Transitoria Debet
	4	Persediaan
	5	Hutang Jangka Pendek
	6	Laba Rugi
	7	Biaya Usaha
	8	Hasil Lain – Lain
	9	Beban Lain – Lain

Jenis Pemeriksaan	Sasaran Pemeriksaan	
PEMERIKSAAN OPERASIONAL	B 1	Kelancaran pelayanan perusahaan kepada pemesan
	B 2	Ketaatan terhadap ketentuan yang berlaku
	B 3	Peningkatan penghematan pengeluaran daya guna dan hasil guna.
	Program Pemeriksaan	
	1	Pengelolaan order terkait dengan laba/rugi dan skedul penyelesaiannya.
	2	Order card terkait dengan pendistribusian & HPP/ SPH.
	3	Persyaratan dalam kontrak
	4	Detail skedule terkait dengan rencana pengelolaan (skedule material, equipment dan man power)
	5	Penyelesaian order dalam proses baik untuk progres fisik maupun laba rugi
	6	Pengadaan terkait dengan prosedur penghematan maupun ketepatan waktu
	7	Peralihan order terkait dengan rencana dan realisasi

OBYEK : BIRO MANAJEMEN SUPPLY CHAIN

Jenis Pemeriksaan	Sasaran Pemeriksaan	
	Sistem Pengendalian Manajemen	
	B 1	Kelancaran pelayanan perusahaan kepada pemesan
	B 2	Ketaatan terhadap ketentuan yang berlaku
	B 3	Peningkatan penghematan pengeluaran daya guna dan hasil guna

PEMERIKSAAN OPERASIONAL	**Program Pemeriksaan**	
	1	Memeriksa realisasi pengadaan pada periode diperiksa
	2	Memeriksa administrasi dokumen pendukung pengadaan dengan ketentuan yang berlaku.
	3	Memeriksa prosedur pengadaan barang dan jasa telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
	4	Melihat schedule pengadaan bahan, alat, subkontrak, dan tenaga kerja
	5	Memeriksa kebutuhan material telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku
	6	Memeriksa penerimaan barang terkait dengan kualitas dan kuantitas barang
	7	Memeriksa apakah harga pengadaan barang dan jasa telah wajar sesuai dengan HPP / SPH
	8	Hasil Lain – Lain
	9	Beban Lain – Lain

OBYEK : BIRO KEUANGAN DAN AKUNTANSI

Jenis Pemeriksaan	**Sasaran Pemeriksaan**	
PEMERIKSAAN KEUANGAN	A 1	Penilaian sistem pengendalian manajemen
	A 2	Pemeriksaan kelengkapan dan kewajaran pertanggungjawaban keuangan
	A 3	Pemeriksaan ketaatan terhadap ketentuan yang berlaku
	A 4	Pemeriksaan terhadap pengamanan kekayaan perusahaan
	A 5	Pengkajian ulang analisa laporan keuangan
	Program Pemeriksaan	
	1	Pemeriksaan Kas / Bank
	2	Piutang
	3	Persediaan
	4	Hutang Jangka Pendek
	5	Harga Pokok Produksi

Jenis Pemeriksaan	Sasaran Pemeriksaan	
PEMERIKSAAN OPERASIONAL	B 1	Kelancaran pelayanan perusahaan kepada pemesan
	B 2	Ketaatan terhadap ketentuan yang berlaku
	B 3	Peningkatan penghematan pengeluaran daya guna dan hasil guna.
	Program Pemeriksaan	
	1	Persyaratan dalam kontrak, terkait dengan hak dan kewajiban serta hasil lain yang perlu mendapat perhatian.
	2	Order card beserta dokumen lainnya terkait dengan penerbitan nomer order
	3	HPP / SPH, Rencana Anggaran Biaya, Rencana Kerja Biaya Lapangan sebagai alat pengendali biaya.
	4	Detail schedule *(schedule engineering, material, equipment, man power*) sebagai alat pengendali *delivery*.
	5	Pengadaan barang dan jasa, baik perihal procedure, ketepatan maupun penghematan.
	6	Rencana dan realisasi progress yang dicapai
	7	Rencana dan realisasi biaya, sesuai dengan progress yang dicapai

OBYEK : PROYEK

Jenis Pemeriksaan	Sasaran Pemeriksaan	
	A 1	Penilaian sistem pengendalian manajemen
	A 2	Pemeriksaan kelengkapan dan kewajaran pertanggungjawaban keuangan
	A 3	Pemeriksaan ketaatan terhadap ketentuan yang berlaku
	A 4	Pemeriksaan terhadap pengamanan kekayaan perusahaan

PEMERIKSAAN KEUANGAN	A 5	Pengkajian ulang analisa laporan keuangan
	Program Pemeriksaan	
	1	Pemeriksaan Kas / Bank
	2	Piutang
	3	Persediaan
	4	Hutang Jangka Pendek
	5	Harga Pokok Produksi

Jenis Pemeriksaan	**Sasaran Pemeriksaan**	
PEMERIKSAAN OPERASIONAL	B 1	Kelancaran pelayanan perusahaan kepada pemesan
	B 2	Ketaatan terhadap ketentuan yang berlaku
	B 3	Peningkatan penghematan pengeluaran daya guna dan hasil guna.
	Program Pemeriksaan	
	1	Persyaratan dalam kontrak, terkait dengan hak dan kewajiban serta hasil lain yang perlu mendapat perhatian.
	2	Order card beserta dokumen lainnya terkait dengan penerbitan nomer order
	3	HPP / SPH, Rencana Anggaran Biaya, Rencana Kerja Biaya Lapangan sebagai alat pengendali biaya.
	4	*Detail schedule (schedule engineering, material, equipment, man power*) sebagai alat pengendali *delivery*.
	5	Pengadaan barang dan jasa, baik perihal procedure, ketepatan maupun penghematan.
	6	Rencana dan realisasi progress yang dicapai
	7	Rencana dan realisasi biaya, sesuai dengan progress yang dicapai

OBYEK : DIVISI INDUSTRI GULA DAN AGRO

Jenis Pemeriksaan	Sasaran Pemeriksaan	
PEMERIKSAAN KEUANGAN	A 1	Penilaian sistem pengendalian manajemen
	A 2	Pemeriksaan kelengkapan dan kewajaran pertanggungjawaban keuangan
	A 3	Pemeriksaan ketaatan terhadap ketentuan yang berlaku
	A 4	Pemeriksaan terhadap pengamanan kekayaan perusahaan
	A 5	Pengkajian ulang analisa laporan keuangan
	Program Pemeriksaan	
	1	Pemeriksaan Kas / Bank
	2	Piutang
	3	Transitoria Debet
	4	Persediaan
	5	Hutang Jangka Pendek
	6	Laba Rugi
	7	Biaya Usaha
	8	Hasil Lain – Lain
	9	Beban Lain – Lain

Jenis Pemeriksaan	Sasaran Pemeriksaan	
PEMERIKSAAN OPERASIONAL	B 1	Kelancaran pelayanan perusahaan kepada pemesan
	B 2	Ketaatan terhadap ketentuan yang berlaku
	B 3	Peningkatan penghematan pengeluaran daya guna dan hasil guna.
	Program Pemeriksaan	
	1	Pengelolaan order terkait dengan laba/rugi dan skedul penyelesaiannya.
	2	Order card terkait dengan pendistribusian & HPP/ SPH.
	3	Persyaratan dalam kontrak

	4	Detail skedule terkait dengan rencana pengelolaan (skedule material, equipment dan man power)
	5	Penyelesaian order dalam proses baik untuk progres fisik maupun laba rugi
	6	Pengadaan terkait dengan prosedur penghematan maupun ketepatan waktu
	7	Peralihan order terkait dengan rencana dan realisasi

OBYEK : DIVISI INDUSTRI KOMPONEN & PERMESINAN WORKSHOP 3

Jenis Pemeriksaan	Sasaran Pemeriksaan	
PEMERIKSAAN KEUANGAN	A 1	Penilaian sistem pengendalian manajemen
	A 2	Pemeriksaan kelengkapan dan kewajaran pertanggung jawaban keuangan
	A 3	Pemeriksaan ketaatan terhadap ketentuan yang berlaku
	A 4	Pemeriksaan terhadap pengamanan kekayaan perusahaan
	A 5	Pengkajian ulang analisa laporan keuangan
	Program Pemeriksaan	
	1	Pemeriksaan Kas / Bank
	2	Piutang
	3	Transitoria Debet
	4	Persediaan
	5	Hutang Jangka Pendek
	6	Laba Rugi
	7	Biaya Usaha
	8	Hasil Lain – Lain
	9	Beban Lain – Lain

Jenis Pemeriksaan	Sasaran Pemeriksaan	
	B 1	Kelancaran pelayanan perusahaan kepada pemesan
	B 2	Ketaatan terhadap ketentuan yang berlaku
	B 3	Peningkatan penghematan pengeluaran daya guna dan

		hasil guna.
PEMERIKSAAN OPERASIONAL	**Program Pemeriksaan**	
	1	Pengelolaan order terkait dengan laba/rugi dan skedul penyelesaiannya.
	2	Order card terkait dengan pendistribusian & HPP/ SPH.
	3	Persyaratan dalam kontrak
	4	Detail skedule terkait dengan rencana pengelolaan (*skedule material, equipment* dan *man power*)
	5	Penyelesaian order dalam proses baik untuk progres fisik maupun laba rugi
	6	Pengadaan terkait dengan prosedur penghematan maupun ketepatan waktu
	7	Peralihan order terkait dengan rencana dan realisasi

OBYEK : DIVISI SUMBER DAYA AIR

Jenis Pemeriksaan	**Sasaran Pemeriksaan**	
PEMERIKSAAN KEUANGAN	A 1	Penilaian sistem pengendalian manajemen
	A 2	Pemeriksaan kelengkapan dan kewajaran pertanggung jawaban keuangan
	A 3	Pemeriksaan ketaatan terhadap ketentuan yang berlaku
	A 4	Pemeriksaan terhadap pengamanan kekayaan perusahaan
	A 5	Pengkajian ulang analisa laporan keuangan
	Program Pemeriksaan	
	1	Pemeriksaan Kas / Bank
	2	Piutang
	3	Transitoria Debet
	4	Persediaan
	5	Hutang Jangka Pendek
	6	Laba Rugi
	7	Biaya Usaha
	8	Hasil Lain – Lain
	9	Beban Lain – Lain

Jenis Pemeriksaan	Sasaran Pemeriksaan	
PEMERIKSAAN OPERASIONAL	B 1	Kelancaran pelayanan perusahaan kepada pemesan
	B 2	Ketaatan terhadap ketentuan yang berlaku
	B 3	Peningkatan penghematan pengeluaran daya guna dan hasil guna.
	Program Pemeriksaan	
	1	Pengelolaan order terkait dengan laba/rugi dan skedul penyelesaiannya.
	2	Order card terkait dengan pendistribusian & HPP/ SPH.
	3	Persyaratan dalam kontrak
	4	Detail skedule terkait dengan rencana pengelolaan (skedule material, equipment dan man power)
	5	Penyelesaian order dalam proses baik untuk progres fisik maupun laba rugi
	6	Pengadaan terkait dengan prosedur penghematan maupun ketepatan waktu
	7	Peralihan order terkait dengan rencana dan realisasi

OBYEK : DIVISI MINYAK DAN GAS

Jenis Pemeriksaan	Sasaran Pemeriksaan	
PEMERIKSAAN KEUANGAN	A 1	Penilaian sistem pengendalian manajemen
	A 2	Pemeriksaan kelengkapan dan kewajaran pertanggung jawaban keuangan
	A 3	Pemeriksaan ketaatan terhadap ketentuan yang berlaku
	A 4	Pemeriksaan terhadap pengamanan kekayaan perusahaan
	A 5	Pengkajian ulang analisa laporan keuangan
	Program Pemeriksaan	
	1	Pemeriksaan Kas / Bank
	2	Piutang

	3	Transitoria Debet
	4	Persediaan
	5	Hutang Jangka Pendek
	6	Laba Rugi
	7	Biaya Usaha
	8	Hasil Lain – Lain
	9	Beban Lain – Lain

Jenis Pemeriksaan	Sasaran Pemeriksaan	
PEMERIKSAAN OPERASIONAL	B 1	Kelancaran pelayanan perusahaan kepada pemesan
	B 2	Ketaatan terhadap ketentuan yang berlaku
	B 3	Peningkatan penghematan pengeluaran daya guna dan hasil guna.
	Program Pemeriksaan	
	1	Pengelolaan order terkait dengan laba/rugi dan skedul penyelesaiannya.
	2	Order card terkait dengan pendistribusian & HPP/ SPH.
	3	Persyaratan dalam kontrak
	4	Detail skedule terkait dengan rencana pengelolaan (skedule material, equipment dan man power)
	5	Penyelesaian order dalam proses baik untuk progres fisik maupun laba rugi
	6	Pengadaan terkait dengan prosedur penghematan maupun ketepatan waktu
	7	Peralihan order terkait dengan rencana dan realisasi

OBYEK : PABRIK MEDAN DAN PROYEK

Jenis Pemeriksaan	Sasaran Pemeriksaan	
	A 1	Penilaian sistem pengendalian manajemen
	A 2	Pemeriksaan kelengkapan dan kewajaran pertanggung jawaban keuangan

	A 3	Pemeriksaan ketaatan terhadap ketentuan yang berlaku
	A 4	Pemeriksaan terhadap pengamanan kekayaan perusahaan
	A 5	Pengkajian ulang analisa laporan keuangan
	Program Pemeriksaan	
PEMERIKSAAN KEUANGAN	1	Pemeriksaan Kas / Bank
	2	Piutang
	3	Transitoria Debet
	4	Persediaan
	5	Hutang Jangka Pendek
	6	Laba Rugi
	7	Biaya Usaha
	8	Hasil Lain – Lain
	9	Beban Lain – Lain

Jenis Pemeriksaan	**Sasaran Pemeriksaan**	
	B 1	Kelancaran pelayanan perusahaan kepada pemesan
	B 2	Ketaatan terhadap ketentuan yang berlaku
	B 3	Peningkatan penghematan pengeluaran daya guna dan hasil guna.
	Program Pemeriksaan	
PEMERIKSAAN OPERASIONAL	1	Pengelolaan order terkait dengan laba/rugi dan skedul penyelesaiannya.
	2	Order card terkait dengan pendistribusian & HPP/ SPH.
	3	Persyaratan dalam kontrak
	4	Detail skedule terkait dengan rencana pengelolaan (skedule material, equipment dan man power)
	5	Penyelesaian order dalam proses baik untuk progres fisik maupun laba rugi
	6	Pengadaan terkait dengan prosedur penghematan maupun ketepatan waktu
	7	Peralihan order terkait dengan rencana dan realisasi

OBYEK : DIVISI INDUSTRI KOMPONEN & PERMESINAN WORKSHOP 4

Jenis Pemeriksaan	Sasaran Pemeriksaan	
PEMERIKSAAN KEUANGAN	A 1	Penilaian sistem pengendalian manajemen
	A 2	Pemeriksaan kelengkapan dan kewajaran pertanggung jawaban keuangan
	A 3	Pemeriksaan ketaatan terhadap ketentuan yang berlaku
	A 4	Pemeriksaan terhadap pengamanan kekayaan perusahaan
	A 5	Pengkajian ulang analisa laporan keuangan
	Program Pemeriksaan	
	1	Pemeriksaan Kas / Bank
	2	Piutang
	3	Transitoria Debet
	4	Persediaan
	5	Hutang Jangka Pendek
	6	Laba Rugi
	7	Biaya Usaha
	8	Hasil Lain – Lain
	9	Beban Lain – Lain

Jenis Pemeriksaan	Sasaran Pemeriksaan	
PEMERIKSAAN OPERASIONAL	B 1	Kelancaran pelayanan perusahaan kepada pemesan
	B 2	Ketaatan terhadap ketentuan yang berlaku
	B 3	Peningkatan penghematan pengeluaran daya guna dan hasil guna.
	Program Pemeriksaan	
	1	Pengelolaan order terkait dengan laba/rugi dan skedul penyelesaiannya.
	2	Order card terkait dengan pendistribusian & HPP/ SPH.
	3	Persyaratan dalam kontrak
	4	Detail skedule terkait dengan rencana pengelolaan (skedule material, equipment dan man power)

	5	Penyelesaian order dalam proses baik untuk progres fisik maupun laba rugi
	6	Pengadaan terkait dengan prosedur penghematan maupun ketepatan waktu
	7	Peralihan order terkait dengan rencana dan realisasi

OBYEK : DIVISI PEMBANGKIT DAN PABRIK CILEGON

Jenis Pemeriksaan	Sasaran Pemeriksaan	
PEMERIKSAAN KEUANGAN	A 1	Penilaian sistem pengendalian manajemen
	A 2	Pemeriksaan kelengkapan dan kewajaran pertanggung jawaban keuangan
	A 3	Pemeriksaan ketaatan terhadap ketentuan yang berlaku
	A 4	Pemeriksaan terhadap pengamanan kekayaan perusahaan
	A 5	Pengkajian ulang analisa laporan keuangan
	Program Pemeriksaan	
	1	Pemeriksaan Kas / Bank
	2	Piutang
	3	Transitoria Debet
	4	Persediaan
	5	Hutang Jangka Pendek
	6	Laba Rugi
	7	Biaya Usaha
	8	Hasil Lain – Lain
	9	Beban Lain – Lain

Jenis Pemeriksaan	Sasaran Pemeriksaan	
	B 1	Kelancaran pelayanan perusahaan kepada pemesan
	B 2	Ketaatan terhadap ketentuan yang berlaku
	B 3	Peningkatan penghematan pengeluaran daya guna dan hasil guna.
	Program Pemeriksaan	

PEMERIKSAAN OPERASIONAL	1	Pengelolaan order terkait dengan laba/rugi dan skedul penyelesaiannya.
	2	Order card terkait dengan pendistribusian & HPP/ SPH.
	3	Persyaratan dalam kontrak
	4	Detail skedule terkait dengan rencana pengelolaan (skedule material, equipment dan man power)
	5	Penyelesaian order dalam proses baik untuk progres fisik maupun laba rugi
	6	Pengadaan terkait dengan prosedur penghematan maupun ketepatan waktu
	7	Peralihan order terkait dengan rencana dan realisasi

OBYEK : Biro Sumber Daya Manusia & Umum

Jenis Pemeriksaan	**Sasaran Pemeriksaan**	
PEMERIKSAAN OPERASIONAL	Sistem Pengendalian Manajemen	
	B 1	Kelancaran pelayanan perusahaan
	B 2	Ketaatan terhadap ketentuan yang berlaku
	B 3	Peningkatan penghematan pengeluaran daya guna dan hasil guna
	Program Pemeriksaan	
	1	Organisasi dan kelengkapan organisasi
	2	Kenaikan pangkat dan mutasi
	3	Job discription dan pelaksanaannya
	4	Pemeriksaan Diklat dan Pengembangan Pegawai
	5	Gaji Pegawai
	6	Pemeriksaan SPJ
	7	Tenaga Harian dan Kontrak

	8	Pemeriksaan Personalia proyek

OBYEK : UNIT PKBL

Jenis Pemeriksaan	Sasaran Pemeriksaan	
PEMERIKSAAN KEUANGAN	A 1	Penilaian sistem pengendalian manajemen
	A 2	Pemeriksaan kelengkapan dan kewajaran pertanggungjawaban keuangan
	A 3	Pemeriksaan ketaatan terhadap ketentuan yang berlaku
	A 4	Pemeriksaan terhadap pengamanan kekayaan perusahaan
	A 5	Pengkajian ulang analisa laporan keuangan
	Program Pemeriksaan	
	1	Pemeriksaan Kas / Bank
	2	Piutang
	3	Transitoria Debet
	4	Persediaan
	5	Hutang Jangka Pendek
	6	Laba Rugi
	7	Biaya Usaha
	8	Hasil Lain – Lain
	9	Beban Lain – Lain

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
SATUAN PENGAWASAN INTERN
PROGRAM KERJA PEMERIKSAAN TAHUNAN
TAHUN 2018

NO.	UNIT USAHA	JUMLAH PEMERIKSAAN	JUMLAH PENERBITAN LHP	BULAN	SASARAN
1	COUNTER PART KAP	-	-	Januari, Februari, November, Desember	-
2	SELF ASSESSMENT GCG	-	-	Januari, Februari	-
3	DIVISI INDUSTRI KOMPONEN & PERMESINAN WORK SHOP 1	1 kali	1 LHP	Januari - Februari	A1-A5 ; B1-B3
4	DIVISI KONSTRUKSI & PROYEK	1 kali	1 LHP	Februari - Maret	A1-A5 ; B1-B3
5	PABRIK TEGAL & PROYEK	1 kali	1 LHP	Maret - April	A1-A5 ; B1-B3
6	BIRO MANAJEMEN SUPPLY CHAIN	1 kali	1 LHP	April - Mei	B1-B3
7	BIRO KEUANGAN & AKUNTANSI	1 kali	1 LHP	Mei	A1-A5 ; B1-B3
8	PROYEK	1 kali	1 LHP	Mei - Juni	A1-A5 ; B1-B3
9	DIVISI INDUSTRI GULA DAN AGRO	1 kali	1 LHP	Juni - Juli	A1-A5 ; B1-B3
10	DIVISI INDUSTRI KOMPONEN & PERMESINAN WORK SHOP 3	1 kali	1 LHP	Juli - Agustus	A1-A5 ; B1-B3
11	DIVISI SUMBER DAYA AIR	1 kali	1 LHP	Agustus	A1-A5 ; B1-B3
12	DIVISI MINYAK DAN GAS	1 kali	1 LHP	Agustus - September	A1-A5 ; B1-B3
13	PABRIK MEDAN & PROYEK	1 kali	1 LHP	September	A1-A5 ; B1-B3
14	DIVISI INDUSTRI KOMPONEN & PERMESINAN WORK SHOP 4	1 kali	1 LHP	September - Oktober	A1-A5 ; B1-B3
15	DIVISI PEMBANGKIT & PABRIK CILEGON	1 kali	1 LHP	Oktober - November	A1-A5 ; B1-B3
16	BIRO SDM	1 kali	1 LHP	November - Desember	B1-B3
17	UNIT PKBL	1 kali	1 LHP	Desember	A1-A5
18	COUNTER PART GCG	-	-	November, Desember	-
TOTAL		15 kali	15 LHP		

NOTE :

Komposisi TIM :
- Jumlah tenaga ada per 2017 sebanyak 6 (enam) orang
- Untuk jadwal (*schedule*) disesuaikan dengan situasi dan kondisi dilapangan

PROGRAM KERJA PEMERIKSAAN TAHUNAN
SATUAN PENGAWASAN INTERN
TAHUN 2018

NO.	OBYEK	JANUARI				PEBRUARI				MARET				APRIL				MEI				JUNI				JULI				AGTS				SEPT				OKT				NOP				DES				SASARAN
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	DIVISI INDUSTRI KOMPONEN																																															A1 - A5
	& PERMESINAN WORK SHOP 1																																															B1 - B3
2	DIVISI KONSTRUKSI & PROYEK																																															A1 - A5
																																															B1 - B3
3	PABRIK TEGAL & PROYEK																																															A1 - A5
																																															B1 - B3
4	BIRO MANAJEMEN SUPPLY																																															B1 - B3
	CHAIN																																															
5	BIRO KEUANGAN & AKUNTANSI																																															A1 - A5
																																															B1 - B3
6	PROYEK																																															A1 - A5
																																															B1 - B3
7	DIVISI INDUSTRI GULA DAN																																															A1 - A5
	AGRO																																															B1 - B3
8	DIVISI INDUSTRI KOMPONEN																																															A1 - A5
	& PERMESINAN WORK SHOP 3																																															B1 - B3
9	DIVISI SUMBER DAYA AIR																																															A1 - A5
																																															B1 - B3
10	DIVISI MINYAK DAN GAS																																															A1 - A5
																																															B1 - B3
11	PABRIK MEDAN & PROYEK																																															A1 - A5
																																															B1 - B3
12	DIVISI INDUSTRI KOMPONEN																																															A1 - A5
	& PERMESINAN WORK SHOP 4																																															B1 - B3
13	DIVISI PEMBANGKIT & PABRIK																																															A1 - A5
	CILEGON																																																B1 - B3
14	BIRO SDM																																																B1 - B3
15	UNIT PKBL																																																A1 - A5

Desk Audit. **Pemeriksaan** **Pembuatan LHP**

Satuan Pengawasan Intern,

RUSHADI
Kepala

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)

LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
SERTA
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH
INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

Daftar Isi

	Halaman
Surat Pernyataan Direksi/ *The Directors' Statement*	
Laporan Auditor Independen/ *Independent Auditor's Report*	
Laporan Posisi Keuangan/ *Statements of Financial Position*	1-2
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain/ *Statements of Profit or Loss And Other Comprehensive Income*	3
Laporan Perubahan Ekuitas/ *Statements of Changes in Equity*	4
Laporan Arus Kas/ *Statements of Cash Flows*	5
Catatan Atas Laporan Keuangan/ *Notes to Financial Statements*	6-82

barata indonesia

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
UNTUK TANGGAL YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017

Kami yang bertanda tangan dibawah ini ;

Nama	: SILMY KARIM
Alamat	: Jl. Veteran No. 241 Gresik
Nomor Telepon	: 031-3990555
Alamat Domisili	: Jl. Tirtayasa III No. 5 RT.03 RW.04 Melawai – Kebayoran Baru Jakarta Selatan 12160
Jabatan	: Direktur Utama PT Barata Indonesia (Persero)
Nama	: TONY BUDI SANTOSA
Alamat	: Jl. Veteran No. 241 Gresik
Nomor Telepon	: 031-3990555
Alamat Domisili	: Perum Western Village A-2/23 Benowo Surabaya
Jabatan	: Direktur Operasi dan Pemasaran PT Barata Indonesia (Persero)
Nama	: YOYOK HADI SATRIYONO
Alamat	: Jl. Veteran No. 241 Gresik
Nomor Telepon	: 031-3990555
Alamat Domisili	: Jl. Prima Lingkar Asri B-3 No. 8 Jati Bening, Pondek Gede - Jakarta
Jabatan	: Direktur Keuangan dan SDM PT Barata Indonesia (Persero)

Sebagai pihak yang bertanggung jawab atas PT Barata Indonesia (Persero) menyatakan bahwa :

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Barata Indonesia (Persero);
2. Laporan keuangan PT Barata Indonesia (Persero) telah disusun dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku umum di Indonesia ;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Barata Indonesia (Persero) telah dimuat secara lengkap dan benar ;
   b. Laporan keuangan PT Barata Indonesia (Persero) tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material ;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Gresik, 15 Februari 2018

METERAI TEMPEL D62C7AEF917587128 6000 ENAM RIBU RUPIAH

YOYOK HADI SATRIYONO	**TONY BUDI SANTOSA**	**SILMY KARIM**
Direktur Keuangan dan SDM	Direktur Operasi dan Pemasaran	Direktur Utama

KANTOR AKUNTAN PUBLIK
TJAHJO, MACHDJUD MODOPURO & REKAN
Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor : KEP-1021/KM.17/1998

Jl. Cempaka Putih Barat 13, No.G-10, Jakarta 10520; Telp.: 42882576; Facs.: 42882577; E-mail : kaptim@rad.net.id

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN / *INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT*

No: 6/LK/2/18

Dewan Komisaris dan Direksi / ***The Board of Commissioners and Directors***

PT. BARATA INDONESIA (Persero)

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT. Barata Indonesia (Persero) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2017, serta laporan laba-rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We have audited the accompanying financial statements of PT. Barata Indonesia (Persero), which comprise the statements of financial position as of December 31, 2017 and the statements of profit or loss and comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with the ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumtances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasoneableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

Laporan Auditor Independen (Lanjutan) ***Independent Auditors' Report (Continued)***

No : 6/LK/2/18

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis opini audit kami.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for or audit opinion.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT. Barata Indonesia (Persero) tanggal 31 Desember 2017, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Opinion

In our opinion, the accompanying fiancial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT. Barata Indonesia (Persero) as of December 31, 2017, and their financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Kantor Akuntan Publik / Registered Public Accountants
Tjahjo, Machdjud Modopuro & Rekan

TJAHJO MACHDJUD MODOPURO & REKAN
KANTOR AKUNTAN PUBLIK
JAKARTA

Drs. Tjahjo Nurwantoro, CPA
NIAP / License No. 0710
Jakarta, 15 Februari 2018/*Jakarta, Februari 15, 2018*

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2017
(expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2017	Catatan/ *Notes*	2016	
ASET				***ASSETS***
ASET LANCAR				***CURRENT ASSETS***
Kas dan setara kas	1.006.644.602.876	*2f,3,4,43,44*	607.020.068.646	*Cash and Cash Equivalent*
Piutang Usaha - setelah dikurangi akumulasi penurunan nilai piutang pada :		*2g,3,5.41,44*		*Trade Receivables - Net of accumulated allowance for impairmernt of :*
- Pihak berelasi	162.192.953.155		77.870.643.119	*Related parties -*
- Pihak ketiga	96.749.508.077		105.598.602.994	*Third parties -*
Piutang Retensi - setelah dikurangi akumulasi penurunan nilai piutang pada :		*2h,3,6,41,44*		*Retention Receivables - net of accumulated allowance for impairmernt of :*
- Pihak berelasi	59.351.091.086		2.094.575.700	*Related parties -*
- Pihak ketiga	6.747.391.444		2.843.359.433	*Third parties -*
Tagihan Bruto Pemberi Kerja		*2i,7,41*		*Due From Customer*
- Pihak berelasi	418.050.422.350		245.683.249.901	*Related parties -*
- Pihak ketiga	196.429.570.743		142.963.573.690	*Third parties -*
Piutang lain-lain	602.953.195	*2g,8,44*	1.815.028.939	*Other receivables*
Persediaan	167.935.167.220	*2j,2o,9*	107.870.312.555	*Inventories*
Uang muka	63.967.046.221	*10*	40.586.353.454	*Advance*
Pajak dibayar dimuka	248.203.450	*11*	12.594.772.018	*Prepaid tax*
Biaya dibayar dimuka	4.490.755.553	*2k,12*	2.370.957.877	*Prepaid expense*
Jumlah Aset Lancar	2.183.409.665.370		1.349.311.498.326	***Total Current Assets***
ASET TIDAK LANCAR				***NON-CURRENT ASSETS***
Investasi Pada Entitas Asosiasi	99.724.800	*2f,13*	99.724.800	*Investment In Associates*
Properti Investasi	726.232.034	*2l,14*	733.548.031	*Investment Property*
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp127.721.607.638 (2016: Rp116.208.462.828)	693.867.824.617	*2m,2o,3,15*	702.174.066.546	*Fixed Assets net of accumuladed depreciation of Rp127.721.607.638 (2016: Rp116.208.462.828)*
Aset tetap tax amnesty	3.220.884.000	*16*	0	*Tangible Asset as Tax Amnesty*
Aset tak berwujud	2.297.579.186	*2m,17*	2.263.499.891	*Intangible Assets*
Aset dalam konstruksi	28.132.527.739	*2m,18*	7.834.193.851	*Construction In Progress*
Investasi pada KSO	3.250.000.000	*19*	0	*The investment of KSO*
Aset lain-lain	4.242.450.418	*20*	15.567.252.326	*Other Assets*
Jumlah Aset Tidak Lancar	735.837.222.794		728.672.285.445	***Total Non-Current Assets***
JUMLAH ASET	2.919.246.888.164		2.077.983.783.771	***TOTAL ASSETS***

Catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2017
(expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2017	Catatan/ *Notes*	2016	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS JANGKA PENDEK				***LIABILITIES***
Utang bank	244.419.058.230	*3,21,44*	219.101.096.055	*Bank loan*
Utang usaha		*2p,22,44*		*Trade payables*
- Pihak berelasi	8.041.034.845		6.727.367.792	*Related parties -*
- Pihak ketiga	194.087.342.200		199.481.284.669	*Third parties -*
Utang lain-lain	216.679.963.593	*2p,23*	52.696.274.370	*Other Payables*
Utang pajak	50.119.069.372	*2t,24*	38.427.323.371	*Tax Payables*
Uang muka order		*2t,25,44*		*Advance From Customers*
- Pihak berelasi	3.488.250.103		16.728.903.254	*Related parties -*
- Pihak ketiga	3.370.608.122		17.882.982.237	*Third parties -*
Biaya yang masih harus dibayar	681.109.906.588	*26,44*	258.565.882.989	*Accrued Expenses*
Jumlah liabilitas jangka pendek	1.401.315.233.053		809.611.114.737	***Total Current Liabilitas***
	1.401.315.233.053		0	
LIABILITAS JANGKA PANJANG				*LONG TERM LIABILITIES*
Liabilitas pajak tangguhan	98.139.640.577	*2t,3,27*	96.355.982.001	*Deferred Tax Luiabilities*
Utang bank kredit investasi	0	*3,28,44*	4.843.460.700	*Bank Loan -Investment*
Utang pembiayaan	352.930.500	*3,29*	332.603.000	*Leasing & Financing Payable*
Utang MTN	200.000.000.000	*3,3*	0	*MTN payables*
Utang jangka panjang lainnya	38.511.368.400	*31,55*	40.731.927.810	*Invesment Fund Payable*
Utang rekening dana investasi (RDI)	84.363.439.868	*3,32*	86.863.439.868	*Other long term liabilities*
Liabilitas imbalan paska kerja	96.501.517.653	*2r,3,33*	88.067.023.291	*Post-Employment Benefits*
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	517.868.896.998		317.194.436.670	***Total Long Term Liabilities***
JUMLAH LIABILITAS	1.919.184.130.051		1.126.805.551.407	***TOTAL LIABILITIES***
EKUITAS		*34*		***EQUITY***
Modal Saham				*Share Capital*
Modal Dasar 150.000 saham dengan nilai nominal Rp.1.000.000 per saham, modal ditempatkan dan disetor 143.203 saham.	762.915.000.000		143.203.000.000	*Authorised capital 150.000 shares with par value of Rp.1.000.000 per share issued with fully paid 143.203 shares*
Tambahan modal disetor	3.221.268.990		619.712.384.990	*Increment in shares payment*
Selisih penilaian kembali aset tetap	396.592.898.709		396.592.898.709	*Excessive in fixed asset revaluation*
Pengukuran kembali Imbalan Kerja	(43.374.644.099)		(37.423.267.753)	*Post-employment benefit-remeasured*
Cadangan	0		1.574.281.752	*Reserved*
Saldo Laba Tak dibagi	0		42.599	*Undistributed profit*
Saldo Laba (Rugi)	(119.291.765.487)		(172.481.107.933)	*Profit or Loss*
Jumlah Ekuitas	1.000.062.758.113		951.178.232.364	***Total Shareholders Equity***
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	2.919.246.888.164		2.077.983.783.771	***TOTAL LIABILITIES AND SHAREHOLDERS' EQUITY***

Catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Periode Yang Berakhir Pada 31 Desember 2017
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For The Periode Ended On December 31, 2017
(expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2017	Catatan/ *Notes*	2016	
PENJUALAN	1.193.277.447.932	*2s,35,41,42*	702.754.268.183	***SALES***
BEBAN POKOK PENJUALAN	(1.073.232.696.704)	*2s,36,42*	(613.221.953.777)	***COST OF SALES***
LABA KOTOR	120.044.751.228		89.532.314.406	***GROSS PROFIT***
BEBAN USAHA		*2s,37,42*		***OPERATING COST***
Beban Administrasi dan Umum	(30.394.599.126)		(29.805.193.823)	*General and Adminisrative Expenses*
Beban Pemasaran	(10.128.565.404)		(10.370.115.461)	*Marketing Expenses*
Jumlah Beban Usaha	(40.523.164.530)		(40.175.309.284)	***Total-Operating Expenses***
LABA USAHA	79.521.586.699		49.357.005.122	***INCOME FROM OPERATION***
PENDAPATAN DAN (BEBAN) LAIN-LAIN		*38,39,40,42*		***OTHER INCOME AND (EXPENSES)***
Selisih Kurs	2.336.242.956		3.545.694.384	*Gain on exchange rate currencies*
Pendapatan bunga dan keuangan	25.460.041.015		964.953.045	*Interest and monetary income*
Pendapatan Lain-lain	4.516.019.776		8.108.623.587	*Sundries income*
Beban Lain-lain	(15.340.823.974)		(11.766.527.746)	*Sundries expenses*
Beban bunga dan keuangan	(27.015.483.115)		(23.201.826.602)	*Interest and monetary charges*
Jumlah Pendapatan dan (Beban) lain-lain	(10.044.003.342)		(22.349.083.332)	*Total of Other Income and (Expenses)*
Laba (rugi) bersih sebelum pajak	69.477.583.357		27.007.921.790	*Income/(Loss) Before Tax Income*
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan		*2t,24*		*Corporate Income Tax*
Pajak Kini				*Current Tax*
Final	(10.822.444.071)		(4.664.770.420)	*Final tax*
Non final	(3.272.670.500)		(2.274.882.901)	*Non final tax*
Penghasilan (beban) pajak tangguhan	(3.767.450.691)		184.291.029	*Deferred tax asset (liabilities)*
Jumlah manfaat (beban) pajak penghasilan	(17.862.565.262)		(6.755.362.292)	*Total of corporate income tax*
LABA BERSIH PERIODE BERJALAN	51.615.018.095		20.252.559.498	***NET CURRENT INCOME***
PENGHASILAN KOMPERHENSIF LAIN				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				*Account unclassified to Profit or Loss*
Keuntungan revaluasi aset tetap	0		0	*Gain on Fixed Assets revaluated*
Pengukuran kembali atas program imbalan kerja	(7.935.168.462)	*2r*	(14.406.539.845)	*Remeasurement of post-employees' services.*
Pajak tangguhan terkait dengan				*Deferred tax related to*
pos yang tidak direklasifikasi ke laba rugi	1.983.792.116		3.601.634.961	*unclassified account to profit or loss*
Jumlah penghasilan komperhensif lain	(5.951.376.346)		(10.804.904.884)	*Total of Other Comprehensive Income*
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	0		0	*Account subjected to Profit or Loss*
Jumlah laba komperhensif periode berjalan	45.663.641.749		9.447.654.614	***Total of current comprehensive income***
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada :				***Net Income attributable to:***
Pemilik entitas induk	51.615.018.095		20.252.559.498	*Parent Entity Owner*
Kepentingan non pengendali	0		0	*Non controllable Interest*
Jumlah	51.615.018.095		20.252.559.498	*Total*
Laba Komperhensif yang dapat diatribusikan kepada :				***Comprhensive Income attributable to:***
Pemilik entitas induk	45.663.641.749		9.447.654.614	*Parent Entity Owner*
Kepentingan non pengendali	0		0	*Non controllable Interest*
Jumlah	45.663.641.749		9.447.654.614	*Total*

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

Accompanying Notes to Financial Statements which are an integral part of the financial statements

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Periode Yang Berakhir Pada 31 Desember 2017
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For The Periode Ended On December 31, 2017
(expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal	Tambahan Modal Disetor	Modal Donasi	Selisih Penilaian Kembali Aset Tetap	Pengukuran Kembali Imbalan Kerja	Cadangan	Saldo Laba Tak Dibagi	Saldo Laba (Rugi)	Jumlah Ekuitas	
31 Desember 2016										***31 Desember 2016***
Saldo per 1 Januari 2016	143.203.000.000			396.592.898.709	(26.618.362.868)	1.574.281.752	42.599	(192.733.667.431)	322.018.192.761	*Balance as of January 01, 2016*
Tambahan modal disetor		619.712.384.990							619.712.384.990	*Settlement of unpaid shares*
Kerugian aktuarial atas program imbalan kerja					(10.804.904.885)				(10.804.904.885)	*Post employees' services remeasured*
Laba bersih periode berjalan								20.252.559.498	20.252.559.498	*Total comprehensive income (loss)*
Saldo tanggal 31 Desember 2016	143.203.000.000	619.712.384.990	0	396.592.898.709	(37.423.267.753)	1.574.281.752	42.599	(172.481.107.933)	951.178.232.364	***Saldo tanggal 31 Desember 2016***
31 Desember 2017										***31 Desember 2017***
Saldo per 1 Januari 2017	143.203.000.000	619.712.384.990	0	396.592.898.709	(37.423.267.753)	1.574.281.752	42.599	(172.481.107.933)	951.178.232.364	*Balance as of January 01, 2017*
Tambahan modal disetor	619.712.000.000	(619.712.384.990)							(384.990)	*Settlement of unpaid shares*
Pemindahan tambahan modal disetor Tax Amnesty		3.221.268.990							3.221.268.990	*The transfer of additional paid-in capital Tax Amnesty*
Kerugian aktuarial atas program imbalan kerja					(5.951.376.346)			0	(5.951.376.346)	*Remeasured of Long term employee benefit liability*
Cadangan						(1.574.281.752)	(42.599)	1.574.324.351	0	*Reserve*
Laba bersih periode berjalan	0	0	0		0	0	0	51.615.018.095	51.615.018.095	*Total comprehensive income (loss)*
Saldo tanggal 31 Desember 2017	762.915.000.000	3.221.268.990	0	396.592.898.709	(43.374.644.099)	0	0	(119.291.765.487)	1.000.062.758.113	***Saldo tanggal 31 Desember 2017***

Catatan atas laporan keuangan yang merupakan
Bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

Accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Periode Yang Berakhir Pada 31 Desember 2017
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
STATEMENT OF CASH FLOWS
For The Periode Ended On December 31, 2017
(expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2017	2.016	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			***CASH FLOWS FROM OPERATIONS ACTIVITIES***
Penerimaan kas dari pelanggan	721.998.916.151	488.326.846.187	*Cash Receipt from Consumers*
Penmbayaran kas kepada pemasok dan karyav	(492.604.040.687)	(463.252.804.353)	Cash Disbursement to Vendors and Employees
Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	229.394.875.464	25.074.041.834	***Net cash flows provided from operating activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Penerimaan penjualan asset tetap	263.500.000	0	*Cash receipt from fixed assets sold*
Pengeluaran rehabilitasi / investasi	(19.898.528.214)	(1.050.826.245)	*Cash disbursement for investment/ improvement*
Kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	(19.635.028.214)	(1.050.826.245)	***Net cash provided by (used in) investing activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Pengeluaran			*Disbursement of :*
Angsuran kredit	(285.566.792.818)	(154.564.866.478)	*Credit Facility Installment*
Angsuran utang RDI	(2.500.000.000)	(1.962.000.000)	*Installment to RDI*
Jumlah	(288.066.792.818)	(156.526.866.478)	*Total*
Penerimaan			*Receipt*
Tambahan modal disetor (PMN)	200.000.000.000	500.000.000.000	*Additional paid-in capital from Government*
Kredit	277.931.479.797	155.000.000.000	*Credit Facility*
Jumlah	477.931.479.798	655.000.000.000	*Total*
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	189.864.686.980	498.473.133.522	***Net cash provided by investing activities***
Kenaikan/(Penurunan) bersih Kas dan Setara kas	399.624.534.230	522.496.349.111	***Net increasing/(decreasing) cash and cash equivalent***
KAS DAN SETARA KAS AWAL	607.020.068.646	84.523.719.535	***CASH AND CASH EQUIVALENT, OPENING***
KAS DAN SETARA KAS AKHIR	1.006.644.602.876	607.020.068.646	***CASH AND CASH EQUIVALENT, ENDING***

Catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

Accompanying Notes to Financial Statements which are an integral part of the financial statements

1. GAMBARAN UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Barata Indonesia (Perusahaan) didirikan oleh seorang Belanda bernama Mr. Braat. Perusahaan bergerak di bidang Maintenance pabrik gula, dengan nama NV. Braat dan berkantor di daerah Krembangan. Pindah di jalan Ngagel tahun 1924, dan tahun 1958 Perusahaan dinasionalisasikan dengan nama Bappit Barata. Berdasarkan PP No. 125 tahun 1961 namanya diubah menjadi PN Barata.

Pada tahun 1971 dengan PP No. 3/1971 digabunglah 3 Perusahaan yaitu: PN Barata, PN Peprida dan PN Sabang Merauke, dan kemudian disahkan dengan Akte Notaris E. Pondaag No. 35/1971 tanggal 19 Mei 1971 dengan nama PT Barata Metalworks & Engineering. Dengan akte Notaris Mochamad Ali No. 29 tanggal 23 Nopember 1981 nama Barata diubah menjadi PT Barata Indonesia sampai dengan sekarang.

Dengan Keppres No. 44 tahun 1989, Perusahaan masuk dalam jajaran BUMNIS bersama 10 BUMN lainnya, dibawah pengelolaan Badan Pengelola Industri Strategis (BPIS). Sesuai dengan Inpres No. 15 tahun 1989 tanggal 6 Mei 1989 dialihkan menjadi dibawah pembinaan Menteri Negara Pendayagunaan Badan Usaha Milik Negara.

Berdasarkan Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan BUMN No. Kep-036/M-PBUMN/98 tanggal 7 Agustus 1998, pemilikan sahamnya dialihkan kepada PT Pakarya Industri. Berdasarkan RUPS luar biasa PT Pakarya Industri tahun 1999 nama PT Pakarya Industri dirubah menjadi PT Bahana Pakarya Industri Strategis.

1. GENERAL INFORMATION

a. Company Establishment

PT Barata Indonesia, as a national company, herein after referred to as Company, established by a former dutch man, Mr Braat. The Company deals with maintainance of sugar factory/manufacturer, known as NV. Braat, and having its office in Krembangan regional. In year of 1924 the office moved to Jalan Ngagel, and in year 1958 was nationalised and well-known as Bappit Barata. Base upon the Goverment's regulatory of 1961-PP No. 125- its name was altered to PN Barata.

In year 1971, subjected to the Goverment's regulatory-PP No. 3/1971, the 3(three) of Company, that is, PN Barata, PN Peprida dan PN Sabang Merauke were merged into one Company with the name; PT Barata Metalworks & Engineering, established by notary deed No. 35/1971 datedon19thof May 1971, Notary Public, E. Pondaang. And since on November 23 th 1981 up to present, the name of PT Barata Metalworks & Engineering was changed to PT Barata Indonesia.

With subjected to the presidential decision- Keppres No. 44 year 1989, together with 10(ten) other National Company (BUMN), the Company went into strata of BUMNIS under management of BPIS. And base upon presidential instruction- Inpres No. 15 of 1989 dated 6th of May 1989, the management of the Company is under direction of Ministery of Pendayagunaan Badan Usaha Milik Negara.

Based upon ministrial decision of state's Ministery of Pendayagunaan BUMN- No.Kep-036/M-PBUMN/98 dated 7th of August, 1998. The ownership of share was rendered to PT Pakarya Industri. With respect to the extra ordinary of shareholders' meeting of PT Pakarya Industri in 1999 (RUPS), the name of PT Pakarya Industri was changed to, known as PT Bahana Pakarya Indutri Strategis.

1. GAMBARAN UMUM (Lanjutan)

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 52 tahun 2003 tanggal 23 September 2003 tentang Penyertaan Modal Negara RI ke Dalam Modal Saham PT Dirgantara Indonesia, PT PAL Indonesia, PT Pindad, PT Dahana, PT Krakatau Steel, PT Barata Indonesia, PT Boma Bisma Indra, PT Inka, PT Inti, PT LEN Industri dan Pembubaran BPIS serta Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perusahaan tanggal 31 Oktober 2003 telah diputuskan pengalihan saham PT BPIS (Dalam Likuidasi) dan saham minoritas lainnya kepada Menteri Negara BUMN Republik Indonesia.

Jika ada Pengalihan saham, akan diikuti dengan perubahan pasal-pasal dalam anggaran dasar Perusahaan yaitu pasal nama perusahaan, pasal susunan modal, pasal direksi, pasal komisaris dan pasal pembagian laba.

Berdasarkan RUPS PT Barata Indonesia (Persero) tanggal 15 Desember 2005 dan Tambahan Berita Negara RI No. 36 tanggal 5 Mei 2006, tempat kedudukan PT Barata Indonesia (Persero) semula "Surabaya" berubah menjadi "Gresik".

Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Akte Notaris Ranti Nursukma Handayani,SH No. 148 tanggal 26 Juni 2008, yang mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU 39405, AH 01.02 tahun 2008.

b. Kegiatan Operasi

Sesuai pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perseroan ialah turut serta melaksanakan dan menunjang kebijakan program Pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, khususnya penyelenggaraan pusat keunggulan dalam memproduksi peralatan industri berat, permesinan, pengecoran dan suku cadang serta usaha-usaha lain yang dapat menunjang usaha tersebut diatas, yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat, dan mengejar keuntungan guna meningkatkan nilai Perusahaan, dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas.

1. GENERAL INFORMATION (Continued)

Based upon the Government's Regulatory of No. No.52 year of 2003, dated 23th of September, 2003 as to Capital Investment of the State of Republic of Indonesia into National Company i,e: PT Dirgantara Indonesia, PT PAL Indonesia, PT Pindad, PT Dahana, PT Krakatau Steel, PT Barata Indonesia, PT Boma Bisma Indra, PT Inka, PT Inti, PT LEN Industri and as to the Terminition of BPIS and aswell the decision of the extra ordinary of shareholders' meeting(RUBSLB) of the Company as of 31th of October 2003 was already determined that the share of PT BPIS (in the process of Liquidation) and of others' minorities was rendered to ownership of State Ministery of BUMN of Indonesian's Republic.

In case the transfering of shares incurred, alterations or amendments of provisions in the Company's article are to be adjusted , namely, provision of company's name, provision of capital structure, provision of directors, provision of board of commissioners, and provision of profit sharing.

Based upon Shareholders' meeting of PT Barata Indonesia (Persero) dated on 15th of December 2005 and as well was listedd in state gazette No.:36 dated on 5thof Mei 2006. The residence of PT Barata Indonesia (Persero) was previously located in Surabaya by present is located in Gresik.

The articles of Company have amended several times, and the most recent was legally strengthened before notary Public, Ranti Nursukma Handayani, SH, the deed No. 148 dated 26th of June 2008, and officially having an approval from Minister of Justice and Human Rights Republic of Indonesia under No.AHU.39405.AH.01.02 in year of 2008.

b. The Company's Activities

With reference to company's article provision 3, the aim and goal of Company is to participate in, performing and supporting the policy of Government's program mainly in national development and economic, and especially in maintaining high prime quality as a central of manufacturing or fabricating of heavy duty machinery, foundry, related parts and other activities related to supportable to such a business mentioned above in order to achieve a highly and strong product for facing hard competition, and as well to make a good profit for increasing Company's value with consistently adopting the principles of corporate's business.

1. GAMBARAN UMUM (Lanjutan)

Secara garis besar, kegiatan operasi / usaha PT Barata Indonesia (Persero) bergerak dalam bidang berikut :

- Foundry / pengecoran, melaksanakan order/pekerjaan yang kegiatannya berhubungan dengan pengecoran dengan hasil produk antara lain: bogie, coupler, roll gilingan, mill stand, grate plate, crusher dan roder horn. Konsumen untuk bidang foundry antara lain: Industri Perkeretaapian, Industri Agro, Industri Semen, Industri Pertambangan dan Industri Perkapalan.

- Industry Equipment & Components (IEC), melaksanakan order/pekerjaan yang berhubungan antara lain dengan produk pintu air, rig (on shore), boiler, vessels, kiln dan cane preparation. Konsumen untuk bidang IEC antara lain: Industri Gula, Industri Semen, Infrastruktur Pengairan, Industri Migas, Industri Proses dan Industri Tenaga Listrik.

- Special project - EPC, melaksanakan order/pekerjaan proyek antara lain berupa storage tank and utilities, pipeline / plant piping, agro industries plant, power plant dengan konsumen antara lain Industri Gula, Industri Pengolah Perkebunan, Industri Migas dan Industri Tenaga Listrik.

c. Struktur Organisasi
Susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi

Dewan Komisaris

- Sesuai Keputusan Menteri BUMN selaku Rapat Umum Pemegang Saham PT Barata Indonesia (Persero) Nomor : 378/MBU/2013 tanggal 11 November 2013 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Anggota Dewan Komisaris PT Barata Indonesia (Persero), telah diangkat Bapak Adriansyah sebagai Komisaris.

- Keputusan Menteri BUMN Selaku Rapat Umum Pemegang Saham PT Barata Indonesia (Persero) Nomor : SK-165/MBU/09/2015 tanggal 02 September 2015 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Anggota Dewan Komisaris PT Barata Indonesia (Persero), mengangkat Bapak Triyogi Yuwono sebagai Komisaris Utama dan Bapak Katno sebagai Komisaris.

1. GENERAL INFORMATION (Continued)

In a more detail, the business' activities of the Company deals with the following activities:

- *Foundry, perfoming or executing job order having a relation to foundry, with output or product such as follows: bogie, coupler, wind roll, mill stand, grate plate, crusher and roder horn. Consumers of these product comprise of: trainship industry, agro industry, cement industry, mining industry, vessels industry.*

- *Component and Equipment Industry (CEI) performs and maintains job order which relating to product or output: water gate, rig on shore, kiln and cane preparation. The consumers of these products comprise of: sugar factory,cement industry, Irigation infrastructure, oil and gas industry, processing industry and electricity power industry.*

- *Special project - EPC, melaksanakan order/pekerjaan proyek antara lain berupa storage tank and utilities, pipeline / plant piping, agro industries plant, power plant dengan konsumen antara lain Industri Gula, Industri Pengolah Perkebunan, Industri Migas dan Industri Tenaga Listrik.*

c. Structure of Organization
Composition of Board of Commissioners and Directors

Board of Commissioners

- *With respect to decision letter of Minister of State Owned Company (BUMN) acting as Share holders' meeting of PT Barata Indonesia (Persero), No.SK-169/MBU/2013dated 01st of March, 2013 and No. 378/MBU/2013 dated 11th of November 2013 as to Retiring and Appointing of Membership of Commissioners has appointed Mr Adriansyahto Commissioner.*

- *Pursuant to decision letter of Share holders' meeting of PT Barata Indonesia (Persero),Minister of State Owned Company (BUMN) No.SK-165/MBU/09/2015 dated 02nd of September, 2015 in respect of Retiring and appointing of Membership of Commissioners of PT Barata Indonesia (Persero), appoint Bapak Triyogi Yuwono as President of Commissioner and Mr Katno,as a Commissioner.*

1. GAMBARAN UMUM (Lanjutan)

Sehingga susunan Dewan Komisaris PT Barata Indonesia (Persero) per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

	2017	2016	
Komisaris Utama	Triyogi Yuwono	Triyogi Yuwono	*President Commissioner*
Komisaris	Katno	Katno	*Commissioner*
Komisaris	Adriansyah	Adriansyah	*Commissioner*

Dewan Direksi

- Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN selaku RUPS PT Barata Indonesia No. SK-177/MBU/08/2016 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Direktur Utama PT. Barata Indonesia, memberhentikan dengan hormat Bapak Zakky Gamal Yasin sebagai Direktur Utama dan mengangkat Bapak Silmy Karim sebagai Direktur Utama untuk periode 31 Desember 2016.

  Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN selaku RUPS PT Barata Indonesia No. SK-261/MBU/11/2017 tanggal 28 Nopember 2017 tentang mengubah jabatan direksi PT. Barata Indonesia, menjadi Direktur Keuangan dan SDM dan Direktur Operasi dan Pemasaran.

  Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Barata Indonesia (Persero) No. 89 Notaris Herawati, SH. tanggal 21 Desember 2017 tentang Pemberhentian dengan hormat Tony Budi Santoso sebagai Direktur, mengubah nomenklatur jabatan anggota direksi PT Barata Indonesia (Persero) menjadi Direktur Keuangan dan SDM serta Direktur Operasi dan Pemasaran, mengangkat Saudara Tony Budi Santoso sebagai Direktur Operasi dan Pemasaran.

Susunan anggota Direksi pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut :

	2017	2016	
Direktur Utama	Silmy Karim	Silmy Karim	*President Director*
Direktur Keuangan dan SDM	Yoyok Hadi Satriyono	Yoyok Hadi Satriyono	*Director of Finance and Human Resources*
Direktur Operasi dan Pemasaran	Tony Budi Santosa	Tony Budi Santosa	*Director of Operations and Marketing*

Sesuai Surat Keputusan Direksi No. K.15.545 tanggal 28 Desember 2015 yang disempurnakan dengan Surat Keputusan Direksi No. K. 16.130 tanggal 11 April 2016, struktur organisasi Perusahaan adalah sebagai berikut :

1. GENERAL INFORMATION (Continued)

And hence the composition of Board of Commisioner as of December 2016 can be set out as follows:

Dewan Direksi

- *Based upon the Decision Letter of Minister of State Owned Company (BUMN) No. SK- 177/MBU/08/2016 in respect of Retiring and Appointing to Director of PT Barata Indonesia (Persero), are to retire with honor Mr Zakky Gamal Yasin to be President Director and to appoint Mr Silmy Karim to be President Director of PT Barata Indonesia (Persero) for a period of December 31, 2016.*

  Based on the decision of the Minister of State Owned Company (BUMN) acting as PT Barata Indonesia No. SK-261/MBU/11/2017 date, November 28, 2017 about changing the position of the Board of Directors of PT Barata Indonesia (Persero), become Director of Finance and Human Resources and The Director of Operation and Marketing.

  Based on deed of Statement meeting of PT Barata Indonesia (Persero) No. 89 Notary Herawati, SH. December 21, 2017 about Dismissal with respect Mr. Tony Budi Santoso as Director, change the nomenclature of the office of the Board of Directors of PT Barata Indonesia (Persero) became Director of Finance and Human Resources as well as the Director of operations and marketing, raised his Mr. Tony Budi Santoso as the Director Director of Operations and Marketing.

Composition of Board of Directors on December 31, 2016 and 2017 is as follows:

With regard to decision letter of Directors No. K.15.545dated 14th of December, 2015,and following strengthened with decision letter of Directors No. K.16.230dated11th of April2016, the structure of organization of the Company are as follows:

1. GAMBARAN UMUM (Lanjutan)

Dewan Direksi, terdiri dari :
- Direktur Utama
- Direktur Keuangan & SDM
- Direktur Operasi

Direktur Utama membawahkan :
- Satuan Pengawasan Intern

Direktur Keuangan & SDM membawahkan :
- Biro Komersial & Resiko
- Biro Keuangan & Akuntansi
- Biro Sumber Daya Manusia
- Sekretariat Perusahaan

Direktur Operasi membawahkan :
- Biro Sistem Manajemen
- Biro Penelitian & Pengembangan
- Biro Pengadaan
- Divisi Industri
- Divisi Konstruksi
- Divisi Area
- Divisi Pengembangan Usaha
- Divisi Industri membawahkan :
  - Pabrik Pengecoran
  - Pabrik Peralatan Industri Berat (PIB)
  - Pabrik Peralatan Industri Agro (PIA)
- Divisi Konstruksi membawahkan :
  - Proyek - Proyek
- Divisi Area membawahkan :
  - Cabang Medan
  - Cabang Cilegon
  - Cabang Tegal
- Divisi Pengembangan Usaha membawahkan :
  - Pemasaran Pengecoran
  - Pemasaran Peralatan Industri Berat (PIB)
  - Pemasaran Peralatan Industri Agro (PIA)
  - Pemasaran Konstruksi Migas
  - Pemasaran Konstruksi Industri
  - Kantor Jakarta

1. GENERAL INFORMATION (Continued)

Board of Directors consist of:
- *President Director*
- *Finance and Human Resources Director*
- *Operation Director*

Direktur Utama membawahkan :
- *Internal Control Unit Functional*

Direktur Keuangan & SDM membawahkan :
- *Risk and Commercials Bureau*
- *Finance and Accounting Bureau*
- *Human Resources Bureau*
- *Secretary to Company*

Direktur Operasi membawahkan :
- *Management system Bureau*
- *Reseach and Development Bureau*
- *Procurement and Logistic Bureau*
- *Industry Division*
- *Construction Divion*
- *Regional Division*
- *Business Expansion Bureau*
- *Industry Division manages and controls :*
  - *Faundry Manufacture*
  - *Heavy Duty Equipment/Machinery Manufacture*
  - *Agro Equipment Industry*
- *Construction Division manages and controls*
  - *Projects*
- *Divisi Area membawahkan :*
  - *Branch of Medan*
  - *Branch of Cilegon*
  - *Branch of Tegal*
- *Regional Division manages and controls:*
  - *Marketing of Faundry Product*
  - *Marketing of Heavy Duty Equipment*
  - *Marketing of Agro Equipment Industry*
  - *Marketing of Oil and Gas Equipment*
  - *Marketing of Industrial Construction*
  - *Jakarta office*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Berikut ini adalah beberapa kebijakan akuntansi penting yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan. Yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

a. Pernyataan Kepatuhan
Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Indonesia - Ikatan Akuntan Indonesia.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The following are the significant accounting policies adopted by Company in preparing of financial statement with respect to Financial Accounting Standard in Indonesia

a. Compliance Statement
The financial statements have been prepared in accordance with Financial Accounting Standards in Indonesia (PSAK) and Financial Accounting Standards Intrepretation (ISAK) issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

b. Dasar Penyajian dan Pengukuran Laporan Keuangan

Laporan keuangan, kecuali laporan arus kas, disusun berdasarkan konsep akrual dan harga perolehan historis, kecuali beberapa akun tertentu yang diukur dengan cara sebagaimana yang diuraikan dalam kebijakan akuntansi di akun yang bersangkutan.

Penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia memerlukan penggunaan estimasi tertentu. Penyusunan laporan keuangan juga mengharuskan manajemen untuk menggunakan pertimbangannya dalam menerapkan kebijakan akuntansi Perusahaan. Area-area yang memerlukan tingkat pertimbangan atau kompleksitas yang tinggi, atau area dimana asumsi dan estimasi adalah signifikan terhadap laporan keuangan, diungkapkan dalam Catatan 3

Laporan arus kas, disajikan dengan menggunakan metode langsung, yang mengelompokkan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan penyajian laporan arus kas, kas dan setara kas terdiri dari uang kas dan bank, simpanan yang sewaktu-waktu bisa dicairkan dan investasi likuid jangka pendek lainnya yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang, dikurangi dengan

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini dibulatkan dan disajikan dalam Rupiah (“Rp”),kecuali dinyatakan lain.

c. Penjabaran Mata Uang Asing

i. Mata uang fungsional dan penyajian
Pos-pos dalam laporan keuangan dari setiap entitas dalam Perusahaan diukur dalam mata uang pada lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Perusahaan.

ii. Transaksi dan saldo
Transaksi dalam mata uang selain mata uang Rupiah dijabarkan menjadi mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi.

Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Kurs yang digunakan untuk mata uang asing utama adalah 1 Dollar US (US $) Rp13.548 tahun 2017 dan Rp13.436 tahun 2016.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Basis of Presentation and Measurement of Financial Statements
The financial statements have been prepared on the accrual basis using the historical cost concept, except for several certain accounts measured by using as stated and disclosed in note of the related individual account.

Preparation of Financial Statement in accordance with Financial Accounting Standard in Indonesia require the use of specified estimation. And the preparation of Financial Statement also compell management to make some assumptions in implementing Company's Accounting Policies. Areas required for high attention on complexitiy and judgment, or the areas in which the assumptions and estimations are significant on Financial Statement, are disclosed in Note 3.

The statement of cash flow is prepared based on the direct method by classifying incoming and out going cash flows and cash and equivalent into the basis of operating, investing and financing activities. For the purpose of presentation of the statement ofcash flow, cash anddeposits held at any time can be withdrawn and other short term highly liquid investments with original maturities of three months or less, lessened by bank

All the figures in this financial report are rounded and presented in Rupiah, unless otherwise stated.

c. Conversion of Foreign Currency

i. Presentation and functional currency
The Accounts presented in Financial report of every entity belonging to Company is measured in currency on a domain of economic environment in which the entity operates (functional currency). Financial Statements are presented in Indonesia Rupiah (IDR) currency as functional currency, and as well presentation and measurement of Company.

ii. *Transactions and Balances*
The transactions involving other than indonesia rupiah currencies (IDR) are converted into indonesia rupiah currency by using the prevailing exchange rate at the date when the transaction occurred.

In the reports , assets and monetary liability foreign currency debts elaborated to rupiah with bank indonesia middle rate the effect as of the date .Rate used to major currencies is 1 US Dollars a (US $) is Rp13.548 years 2017 and Rp13.436 years 2016.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi
Perseroan mempunyai transaksi dengan pihak-pihak berelasi, dimana dari definisi pihak-pihak berelasi sesuai PSAK No. 7 (Revisi 2014) adalah :

a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut :

i. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;

ii. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau

iii. Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.

b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya Entitas Induk, Entitas Anak, dan Entitas Anak berikutnya terkait dengan entitas lain).

ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).

iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.

iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.

vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Gains or losses arising from settlement of transactions in foreign currencies and from translating monetary assets and liabilities in foreign currencies into indonesia rupiah currency were recognized in profit or loss

d. Transactions with related parties
Entity has transaction with related party, as described in PSAK No.7 (Revised 2014) are as follows:

a. A person or a close member of the person's family is considered has relationship with reporting entity if that person:

i. Has control or joint control over the reporting entity;

ii. Has significant influence over the reporting entity; or

iii. Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.

b. An entity is considered having relationship to a reporting entity if any of the following conditions applies:

i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others.

ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).

iii. Both entities are joint ventures of the same third party.

iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.

v. The entity is a post employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity manages such a plan, hence the sponsoring employers are also related to the reporting entity.

vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in point (a).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a)(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau Entitas Induk dari entitas).

e. Instrumen Keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan instrumen keuangan sebagai berikut:

Aset Keuangan

Aset keuangan dikelompokkan menjadi 4 kategori, yaitu (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo serta (iv) aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

- Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba atau Rugi (FVTPL).

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi (FVTPL) adalah aset keuangan yang ditujukan untuk diperdagangkan. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai aset diperdagangkan kecuali telah ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diakui pada nilai wajarnya. Biaya transaksi sehubungan dengan perolehannya diakui pada laporan laba rugi periode berjalan. Selanjutnya, aset keuangan FVTPL disajikan pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian dan perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2017 serta 31 Desember 2016, Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada FVTPL.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

vii. A person identified in (a)(i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

e. Monetary instrument

The commpany makes as classification of monetary instruments are as follows :

Monetary Assets

Monetary assets are grouped into 4(four)categories, that is, (i) monetary asset which is measured at fair value through profit or loss (ii) lend account and receivable, (iii) investment owned up to maturity date and (iv) monetary assets which is available for sale. The classification depend on intention of acquisition of the monetary assets. The managemen determines such a classificatian of monetary assets as of initial recognition.

- *Monetary assets measured at Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL).*

Monetary assetts measured at fair value through Profit or Loss (FVTPL) are monetary assets designated to be traded. Monetary assets are classified as commercial goods, if the assets acquired especially intend to be sold, or repurchased within short time, and indicate that there is any evidence in respect of profit taking characteristic in short term manner. Derivative is classified as assets are ready for sale except has been determined and effective as hedging value instrument.

As of initial recognition, monetary assets measured at fair value through profit or loss are recognized at its fair value. The cost of transactions pertaining to its acquisition are recognized as expenses in profit or loss in current period. And monetary assets of FVTPL are presented at fair value with gain or loss and changes in fair value are recognized in profit or loss.

As of December 31, 2016 and December31, 2015, the Company did not hold monetary assets being measured at FVTPL.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

- Pinjaman yang Diberikan dan Piutang.

  Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

  Pada tanggal 31 Desember 2017 serta 31 Desember 2016, aset keuangan yang dikategorikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang adalah kas dan setara kas, deposito berjangka, piutang usaha, piutang retensi, aset keuangan lancar lainnya, piutang pihak berelasi non-usaha dan aset keuangan tidak lancar lainnya.

- Investasi yang Dimiliki Hingga Jatuh Tempo

  Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dimana manajemen mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, selain:

  a. Investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
  b. Investasi yang ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
  c. Investasi yang memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

  Pada saat pengakuan awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

  Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016, Perusahaan tidak memiliki investasi yang dimiliki hingga jatuh temponya.

- Aset Keuangan yang Tersedia untuk Dijual (AFS)

  Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivative yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan kedalam tiga kategori sebelumnya.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

- *Loan being assigned and Receivables.*

  Loans being rendered and Receivablesare non-dervatives monetary asset with regular payment or fixed amount payment and not dealing with the quotation in active market. As of initial recognition, the loan being rendered and receivable are recognized at its fair value added with transaction cost and further, measured at its cost acquisition, and amortized with the use of effective interest rate method.

  As of December 31, 2017 and December 31, 2016, monetary asset categorized as loan assigned and receivables are cash and cash equivalent, time deposit, account receivables trade, retention receivables, other current assets, receivables due to related party's non-business transaction, and others non current monetary asset.

- *Investment held up to maturity.*

  Investment held up to fall due is a non-derivative monetary asset with regular payment or fixed amount payment and its due date has been exactly ascertained, in which the management has an positive intention and capability to possess such a monetary asset up to falling due, other than:

  a. Investment as of initial recognition are recorded as monetary asset measured at fair value through profit or loss;
  b. Investment intended in the group ready for sale; and
  c. Investment fulfilling the definition of loan being rendered and receivables.

  As of initial recognition, investment held up to fall due are recognized at its cost added cost of transactions, and subsequently measured at its acqusition cost, and further amortized with use of effective interest rate method.

  As of December 31, 2017 and December 31, 2016, the Company did not hold such invesment owned up to its fall due.

- *Monetary Assets Ready for Sale (AFS).*

  Monetary Assets ready for sale (AFS)are non-derivative monetary asset intended ready to be sold or unclassified into previous category.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana laba atau rugi diakui pada penghasilan komprehensif lain kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi dari selisih kurs hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya. Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi laba rugi yang sebelumnya diakui pada bagian ekuitas akan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan AFS diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan kurs, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Penurunan nilai, bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter diakui sebagai laba atau rugi.

Investasi yang diklasifikasi sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual adalah sebagai berikut:

- Investasi pada saham yang tidak tersedia nilai wajarnya dengan kepemilikan kurang dari 20% dan investasi jangka panjang lainnya dicatat pada biaya perolehannya.
- Investasi dalam ekuitas saham yang tersedia nilai wajarnya dengan kepemilikan kurang dari 20% dan diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual, dicatat pada nilai wajar.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016, Perusahaan tidak memliki aset keuangan yang tersedia untuk dijual adalah Investasi Tersedia untuk Dijual.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

At the first of initial recognition, the monetary asset ready for sale are recognized at its fair value added cost of transaction and subsequently measured at its fair value whereat profit or loss recognized in other comprehensive income, except for loss of impairment and gains or losses from exchange rate difference until monetary asset quited its recognition. If the monetary asset ready for sale undergo impairment of it, accumlative profit or loss that previously recognized in equity, and further recognized in profit or loss and other comprehensive income.

Subsequent to initial reccognition, monetary asset of AFS measured at its fair value. Gains or losses arising from changes in fair value are recognized in other comprehensive income, except for loss of impairment, and gains or loss arising from exchange rate of foreign currencies, until such a monetary asset quitted its recognition. At the time of its recognition quited, the accumulative gains or losses that previouly recognized in other comprehensive income are reclassified from equity to profit or loss as reclassification adjustment.

Impairment on asset, interest computed by using effective interest rate, and gains or loss of exchange rate on monetary asset are recognized as profit or loss.

Investment reclassified as monetary asset ready for saleare as the following:

- *Investment on shares unavailable for its fair value with the ownership of it lower than 20%, and its other long term investment are recorded at its acquisition cost.*
- *Investment on share's equity available at its fair value with the ownership of it lower than 20% and reclassified as a monetary asset ready/available for sale are recorded at its fair value.*

As of December 31, 2017 and December 31, 2016, the Company did not own such monetary asset ready or available for sale are true to Investment Available or Ready for Sale.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Berikut adalah bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai:

a. Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
b. Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya gagal bayar atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
c. Terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
d. Terdapat data yang dapat diobservasi yang mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset, seperti memburuknya status pembayaran pihak peminjam atau kondisi ekonomik yang berkorelasi dengan gagal bayar.

Untuk investasi pada instrumen ekuitas, penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang dalam nilai wajar instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya merupakan bukti objektif terjadinya penurunan nilai.

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas pinjaman yang diberikan dan piutang atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara jumlah tercatat aset dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut dan diakui pada laba rugi.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Impairment of Monetary Asset

At every closing of reporting period, the Company made reviews and evaluation on monetary asset or group whether or not there are objective evidence for those of assets having experience of impairment. Those monetary assets or group are reduced their value, and or the loss of impairment occurred, if and only if finding objective evidence of the impairment as the result of one event or more taking place subsequent to initial recognition of those assets (the losses of event's impact), and such those events have impact on prediction of future cash value of monetary asset or group being capable to be precisely projected.

The following are characterically objective evidence that monetary asset or group experiencing the impairment:

a. Financial deficiency in significance experienced by the debtors, or the parties who borrows money;
b. Violating in contract agreement, as in payment failure or payment delay of principal loan or interest income;
c. There are potentiality that the debtors or the parties who borrows money states or, are on the point of bankcruptcy or make a reorganisation of other financial structure;
d. Finding several observable data that indicate there is an impairment on the prediction of future cash flow from the group monetary assets starting frominitial recognition of asset, such as inability to badly failure payment of debtors or state and condition of economic being relevant to payment failure.

As for investment on equity instrument, significant decrement or long term at fair value of equity instrument recorded lower than at acquisition cost is as an objective evidence on occurrence of decrement value.

If there is an indication that objective evidence of decrement value having occurred on the loan rendered and receivables or investment held within maturity or through falling due date being recorded at acquisition, then the total of loss measured as differences between the amount of assets recorded with present value of future cash flow being discounted by using initial effective of interest rate on those assets, and recognized in profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Jika penurunan dalam nilai wajar atas aset keuangan tersedia untuk dijual telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terdapat bukti objektif bahwa aset tersebut mengalami penurunan nilai, maka kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi meskipun aset keuangan tersebut belum dihentikan pengakuannya. Jumlah kerugian kumulatif yang direklasifikasi adalah selisih antara biaya perolehan, setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi, dan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas
Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen Ekuitas
Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Perolehan kembali modal saham yang telah diterbitkan oleh Perusahaan dicatat dengan menggunakan metode biaya. Saham yang dibeli kembali dicatat sesuai dengan harga perolehan kembali dan disajikan sebagai pengurang modal saham.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016, Perusahaan tidak memiliki instrumen ekuitas.

Liabilitas Keuangan
Liabilitas keuangan dikelompokkan ke dalam kategori (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

- Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba atau Rugi (FVTPL)

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

If a decrease in the fair value of available-for-sale financial assets is recognized in other comprehensive income and there is objective evidence that the asset is impaired, the cumulative loss previously recognized in other comprehensive income is reclassified from equity to profit and loss as a reclassification adjustment even though the financial asset has not been discontinued. The amount of cumulative loss reclassified is the difference between the acquisition cost, net of principal redemption and amortization, and the present fair value, less any impairment losses on the financial asset previously recognized in profit or loss.

Financial Liability and Equity Instrument

Classification as liabilty and equity
Monetary liability and instrument equity as stated by the Company are classified according to substance of contractual agreement and the definition of monetary liability and equity instrument.

Equity Instrument
Equity instrumentis a every contract providing a residual right onthe company's asset after being deducted with all of its liabilities. Equity instrumentare recorded at net income after deducted by direct cost of emition.

Reacquisition of shares published and emitted by Company are recorded by using cost method.Those shares repurchased are recorded at reacquisition cost and presented as deduction of capital shares of capital.

As of December 31, 2017 and December 31, 2016, the Company did not hold any equity instrument.

Monetary Liability
Monetary liabilities are categorized into (i) monetary liability measured at fair value through profit or loss, and (ii) monetary liability measured at acquisition cost and being amortized

- *Monetary Liability is measured at fair value through profit or loss (FVTPL)*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

- Nilai wajar liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi adalah liabilitas keuangan yang ditujukan untuk diperdagangkan. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL diakui pada nilai wajarnya. Biaya transaksi sehubungan dengan penerbitannya diakui pada laba rugi tahun berjalan. Kenaikan atau penurunan nilai wajar selanjutnya diakui pada laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016, Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan dalam kategori ini.

- Liabilitas Keuangan yang Diukur Dengan Biaya Perolehan Diamortisasi
  Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.
- Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai dan pembayaran atau pengurangan pokok. Perhitungan tersebut memperhitungkan premium atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.
- Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016, liabilitas keuangan yang dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi adalah utang bank, utang usaha, beban akrual dan utang lain-lain.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

- *Fair value of monetary liability measured at its fair value through profit or loss are monetary liabilities intended to be traded. Monetary liability reclassified as traded if they are mainly acquired for purpose of being sold, or repurchased within short term treatment, and found the proof as to profit-taking manner in most present short term. Derivatives are reclassified as liabilities being traded except appropriated to and effective as hedging value instrument.*

As of intial recognition, monetary liabilities measured at FVTPL recognized at its fair value.Cost of transaction relating to its publishing and emitting recognized in current profit or loss. Increment or decrement in fair value is subsequently recognized in profit or loss.

As of December 31, 2017 and December 31, 2016, Company did not hold monetary liabilitysuch these categories.

- *Monetary LiabilityMeasured With Acquisition Cost be Amortized.*
  Monetary liability unreclassified as monetary liability measured at its fair value through profit or loss are categorized and reclassified measured with acquisition cost amortized.
- *The acquisition cost amortized are computed by using effective interest rate, deducted with decrement value and payment of principal.The computation also include premium or discount when the acquisition occurred, added with transaction cost and the unparted cost relating with, of effective interest rate.*
- *As of December 31, 2017 and December 31, 2016, monetary liability categorized as monetary liability measured by acquisition being amortized are bank loan, account payable trade, accrued expenses and other payable.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan
Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir atau Perusahaan mengalihkan hak kontraktual untuk menerima kas yang berasal dari aset keuangan atau tetap memiliki hak kontraktual untuk menerima kas tetapi juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan. Jika Perusahaan secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, maka Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan dan mengakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas untuk setiap hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam pengalihan

Jika Perusahaan secara substansial tidak mengalihkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut dan masih memiliki pengendalian, maka Perusahaan mengakui aset keuangan sebesar keterlibatan berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut. Jika Perusahaan secara substansial masih memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, maka Perusahaan tetap mengakui aset keuangan tersebut

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas keuangan tersebut berakhir, yaitu ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Saling Hapus antar Instrumen Keuangan
Aset keuangan dan liabilitas keuangan disajikan secara saling hapus dan nilai bersihnya disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan ada niat untuk menyelesaikan secara neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Derecognition of Monetary Asset and Liability
The Company quits recognition of monetary asset, if and only if, the contractual right on cash flow derived from monetary asset come to an end, or The Company takes the place of contractual rights to receive cash derived from monetary asset,or is steady in owning contractual rights to receive the cash but also takes contractual obligatory to pay cash flow of which is received to one payee or more by tying an agreement. If the Company substantially takes the place of all risks and benefits on ownership of monetary asset, then The Company put an end to recognition of monetary asset and separately recognize as asset or liability for any right and obligatory arising or being still owned in those taking the place of it.

If the Company substantially does not take the place of it, and does not own all the risks and benefits on ownership of those monetary asset, and has a control, therefore the Company recognizes the monetary asset in amount of going concern involvement with those monetary asset. If the Company substantially does still own all the risks and benefits on ownership of those monetary asset, then the Company still recognizes those monetary asset.

The Company discontinues the recognition of monetary liability, if and only if, the monetary liability comes to and end, that is, when the obligation specified in the contract released or cancelled or expire by itself.

Mutual Elimination inter Financial Instrument
Monetary asset and liability are presented in mutual elimination, and the net amount of it is presented in consolidated financial position, if they has a legal power of rights to mutually eliminate on those amounts recognized, and has a deliberation to settle in net amount manner, or realize those assets and settle those liabities simultaneously.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Metode Suku Bunga Efektif
Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan (atau kelompok aset atau liabilitas keuangan) dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh jumlah tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perusahaan mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, seperti pelunasan dipercepat, opsi beli dan opsi serupa lain, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit masa depan. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima oleh pihak-pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premium atau diskonto lain.

Penentuan Nilai Wajar
Nilai wajar aset dan liabillitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

PSAK No. 60 "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" mensyaratkan pengungkapkan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

i. Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (Tingkat 1).

ii. Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (Tingkat 2), dan

iii. Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (Tingkat 3).

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Effective interest rate method
Effective interest rate method is a method used for computing acquired cost being amortized of monetary asset or liability (or group monetary asset or liability) and a method used for allocating interest income or interest charge during the relevant period. Interest rate method is the interest rate discounting precisely the estimation of future value of cash payment or cash receipt during the age predicted of financial instrument, or if more precisely, utilized the shorter period to obtain a yield of net amount of monetary asset and liability. In the course of computing by using effective interest rate, the Company estimates the cash flow by judging all contractual requirement in those financial instrument., such as accelerated settlement, purchase option or other option alike, but not judging the future credit loss. This computation copes with all commisions and other form being paid or received by the parties as specified in the contract which form unseparated part from effective rate, cost of transaction, and all the premiums and other discounts.

Defining Fair Value
Fair value of monetary asset and liability is estimated to obtain the requirement of recognition and measurement or requirement of disclosure.

PSAK No. 60 "Financial Instrument: Disclosure" required for the disclosure on measuring fair value with degree of hierarchies on fair value, are as follows:

i. Quotion price (unadjusted) in active market for identical asset and liabilitiy (degree1).

ii. Input price other than quotion including the degree 1 observable for asset or liability, either directly (e,g the price) or indirectly (e,g derivative price) (degree 2), and

iii Input price for asset and liability are not based on market price being capable to be obseved (unobservable input price) (degree 3).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan kuotasi nilai pasar pada tanggal pelaporan. Kuotasi nilai pasar yang digunakan Perusahaan untuk aset keuangan adalah harga penawaran (bid price), sedangkan untuk liabilitas keuangan menggunakan harga jual (ask price). Instrumen keuangan ini termasuk dalam Tingkat 1.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Teknik tersebut menggunakan data pasar yang dapat diobservasi sepanjang tersedia, dan seminimal mungkin tidak mengacu pada estimasi. Apabila seluruh input signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi, instrumen keuangan ini termasuk dalam Tingkat 2.

Jika satu atau lebih input yang signifikan tidak berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut masuk ke dalam Tingkat 3. Ini berlaku untuk surat-surat berharga ekuitas yang tidak diperdagangkan di bursa.

Teknik penilaian tertentu digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan mencakup:

- Penggunaan harga yang diperoleh dari bursa atau pedagang efek untuk instrumen sejenis; dan
- Teknik lain, seperti analisis arus kas yang didiskonto digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan lainnya.

f. Kas dan Setara Kas
Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam tiga bulan atau kurang dari tanggal penempatannya dan tidak digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya.

g. Piutang Usaha dan Lainnya
Piutang usaha dan lainnya pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penyisihan untuk penurunan nilai. Jika piutang diharapkan tertagih dalam satu tahun atau kurang (atau dalam siklus normal operasi dari bisnis jika lebih lama), piutang tersebut dikelompokkan sebagai aset lancar. Jika lebih, piutang tersebut disajikan sebagai aset tidak lancar.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Fair value of financial instrument traded in active is specified upon quotation of market price prevailing on the reporting date. the quotation of market price applied by the company for monetary asset is bidding price. As for monetary liabilities applied is selling or asking price. This financial instrument fall into degree 1.

Fair value of financial instrument not traded in active market are determined by using a specified technique of valuation. The technique use market data being capable to be observed as long as available, and as minimum as possible do not refer to estimation. If all the significant input toward fair value are able to be observed, these financial instrument include in degree2.

If one significant input or more do not base upon, or refer to, observable market data, then those instrument went into degree3. These treatment are applied for certificate of equity security which are not marketable securities.

A specified technique of valuation is used for determining a monetary instrument comprising:

- *Application of the price acquired from market or securities broker for homogeneous instrument; and*
- *Other technique, such as analysis of cash flow discounted are applied for determining other value of monetary instrument.*

f. Cash and Cash equivqlents
Cash and cash equivalents include cash on hand, deposits held at any time be withdrawn and other short term highly liquid investments with original maturities of three months or less and not to be used as pledge/secure or tied on its application.

g. Account Receivable and Others Debtors
Account Receivables Trade and Others are initially recognized at fair value, and subsequently measured at cost value being amortized by using effective interest rate method, and being less by depreciation of decreasing of value. When Account Receivables Trade and Others are expected to collect in 1 (one) year period or less (or in normal operation cycle of business, if longer). The Related Account Receivables Trade and Others are grouped in Current Assets. And when longer, The Related Account Receivables Trade and Others are presented in Non Current Assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Kolektibilitas piutang usaha ditinjau secara berkala. Piutang yang diketahui tidak tertagih, dihapuskan dengan secara langsung mengurangi nilai tercatatnya. Akun penyisihan digunakan ketika terdapat bukti yang objektif bahwa Perusahaan tidak dapat menagih seluruh nilai terutang sesuai dengan persyaratan awal piutang. Kesulitan keuangan signifikan yang dialami debitur, kemungkinan debitur dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan dan gagal bayar atau menunggak pembayaran merupakan indikator yang dianggap dapat menunjukkan adanya penurunan nilai piutang. Jumlah penurunan nilai adalah sebesar selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan pada tingkat suku bunga efektif awal. Arus kas terkait dengan piutang jangka pendek tidak didiskontokan apabila efek diskonto tidak material.

h. Piutang Retensi
Piutang retensi merupakan piutang perusahaan yng ditahan oleh pemberi kerja, yang akan dibayar setelah masa pemeliharaan berakhir. Piutang retensi pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi setelah dikurangi akumulasi penurunan nilai.

i. Tagihan Bruto kepada Pemberi Kerja

Tagihan bruto kepada pemberi kerja merupakan piutang yang berasal dari pekerjaan kontrak konstruksi yang dilakukan untuk pemberi kerja namun pekerjaan yang dilakukan masih dalam pelaksanaan. Tagihan bruto disajikan sebesar selisih antara biaya yang terjadi, ditambah laba yang diakui, dikurangi dengan jumlah kerugian yang diakui dan termin.

Tagihan bruto diakui sebagai pendapatan sesuai dengan metode persentase penyelesaian yang dinyatakan dalam berita acara penyelesaian pekerjaan yang belum diterbitkan faktur karena perbedaan antara tanggal berita acara progres fisik dengan pengajuan penagihan pada tanggal posisi keuangan.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Review on collectibility of account receivables trade are made regularly. When the receivables were found uncollectible immediately to write off directly to lessen the value of its indivual record.Receibles Doubtful account is applicable when objectivity of evidence is strongly found that Company is unable to collect of all its receivables with respect of initial or original term and condition. The Financial difficulties experienced by the debtor having a potential for him to declare that his or her Company goes Bankcruptcy or the debtor take an action to reorganise financial structure and or failure and delay in payment, all of these are an indication that there is an impairment in Receivables. The amount of impairment is a different amount between asset value in record and present value of future cash flow at the intitial effective interest rate. Cash flow in relation with current receivables-short term were not discounted when the impact of discount is immaterial.

h. Retention receivables
Retention receivables are a partial receivables retained by consumer, which will be paid by consumers subsequent to sales services ended. Retention receivables are initially recognized at its fair value, and further recognized measured at acquisition cost amortized after being deducted accumulated impairment.

i. Gross Receivables to Consumers(Receivables Unbilled or Uninvoiced)
Gross recivables to consumers are receivables resulting from contractual work of costruction being taken for the benefit of consumers, however such works of construction is still in perfomance. The gross receivables are presented with a different amount between cost as incurred, added by the amount of profit recognized, less by the amount of loss recognized and receipts.

Gross recivables are recognized as revenue according to percentage of completion method as stated in the notification of work completion at the date of financial position, and hence no invoice issued since there is a time difference between date of the notification of physical work and invoices of work rendered as of

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

j. Persediaan
Persediaan barang jadi dan bahan setengah jadi diakui berdasarkan harga pokok produksi, sedangkan bahan baku/pembantu diakui berdasarkan nilai terendah antara harga perolehan atau nilai realisasi bersih. Harga perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan biaya penjualan.

Perusahaan menetapkan penyisihan untuk keusangan dan/atau penurunan nilai persediaan berdasarkan hasil penelaahan berkala atas kondisi fisik dan nilai bersih persediaan. Persediaan barang yang tidak terpakai karena tipe, bentuk atau model tidak sesuai kebutuhan, dipidahkan ke asset lain-lain. Persediaan yang tidak terpakai ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan atau penjualan masing-masing jenis persediaan pada masa

k. Biaya Dibayar Dimuka
Biaya dibayar dimuka untuk biaya usaha, biaya produksi/order, akan dibebankan secara proporsional dengan pendapatan yang diakui setiap periode.

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis

l. Properti Investasi
Properti investasi terdiri dari tanah dan bangunan dan prasarana yang dikuasai Perusahaan untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari. Properti investasi diukur sebesar nilai perolehan biaya transaksi setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, kecuali tanah yang tidak disusutkan. Jumlah tercatat termasuk bagian biaya penggantian dari properti investasi yang ada pada saat terjadinya biaya, jika kriteria pengakuan terpenuhi; dan tidak termasuk biaya harian penggunaan properti investasi.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

j. Inventory
Finished goods and work in process are completely recognized according to production cost , the work in process is recognized according to production cost, while main and ancillary substances are recognized according to which one of the lower cost between acquired cost value and net of realization value.The acquired cost is determined with average weighted method.The net of realization value is an estimation of price of sales, in normal operating activity, less by cost of completion and marketing/sales.

The company set up the allowance for damage, obsolescence or inventories impairment base upon the result of regular review on their physical condition and net-inventory value. The stock of product inapplicable owing to its type, shape or model are inappropriate to the requirement, are posted to other asset. The stock of product inapplicableare defined by use of estimation or sales of individual stock of product in the future.

k. Prepaid Expenses
Prepaid Expenses in related to business expenses, production and order costs,will be charged to profit or loss in propotion to revenue earned and recognized in each period

Prepaid expenses are amortized in length of useful live of its individual cost by using straight line method.

l. Investment on Properties
Investment on properties consist of land rights, building and infrastructures for earning rent or incremental value or for the both of them., and not for being employed in production or providing goods or services for administrative purposes or being sold as daily normal operating activity.Investment on propertiesare measured by in an amount of transactional cost of aquisition after being deducted by accumulative depreciation and impairment, except for land rights is not depreciated.The total of costs presented were inclusive of replacement cost of investment on properties existed as at cost incurred, if the criteria of recognition are fulfiled; and not inclusive of daily use of the propertiesInvestment on properties, except for land rights, are depreciated by using declining balance method base upon estimation of economic useful life of such properties.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Properti investasi kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode saldo menurun berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis properti investasi.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laba rugi dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang dibuktikan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik atau dimulainya sewa operasi ke pihak lain. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang dibuktikan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

m. Aset Tetap

Perusahaan telah memilih model revaluasi untuk tanah berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015 dan memilih model biaya untuk aset tetap lainnya.

Tanah dinyatakan sebesar nilai wajar dikurangi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi.

Penilaian dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa nilai wajar dari aset yang dinilai kembali tidak berbeda material dari nilai tercatatnya.

Perusahaan mengakui jumlah kenaikan nilai akibat revaluasi sebagai kredit ke akun surplus revaluasi aset tetap di bagian ekuitas dari laporan posisi keuangan kecuali kenaikan tersebut harus diakui dalam laporan laba rugi hingga sebesar jumlah penurunan nilai aset akibat revaluasi yang pernah diakui sebelumnya dalam laporan laba rugi. Penurunan nilai akibat revaluasi diakui dalam laporan laba rugi kecuali penurunan nilai akibat revaluasi tersebut mengurangi jumlah selisih revaluasi yang ada untuk aset yang sama yang diakui di akun surplus revaluasi aset tetap dalam laporan perubahan ekuitas.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Investment on properties other land rights are depreciated by using the balance declining method in the basis of economic useful lives estmated of those investment on properties.

Investment on propertiesare quitted its recognition as of releasing or when such properties are not longer employed permanently and do not possess economic usefulness in future which are expectable at the time of its release. Profit or loss arising from quitting or releasing investment on properties are recognized in profit or loss statement in the period of occurrence of its quitting or releasing.

The transfer made to investment on properties are treated, if and only if, finding the changes in function/utilisation, which are proved with the ending of its employment by the owner or the initializing of rent commercial to other party(user). finding the changes in function or utilisation, which are proved with the initializing of its utilisation by the owner or the initializing of developing for sale.

m. Fixed Assets (Tangible Assets)

The Company has selected a revaluation model for land effective January 1, 2015 and chooses a cost model for other fixed assets.

Land righs are presented at fair value less the loss impairment incurred subsequent to revaluation's date.

The review on those revaluation of assets are regularly made to ascertain that fair value of those assets revaluated immaterially differrent to their.

The Company recognize the increment due to revaluation assets treatment as credited to account of surplusof revaluation on fixed assets under caption of equity in those of financial statement except for those increment are liable to be recognized in profit or loss statement in amounting to impairment on assets due to those revaluation prior to being recognized in profit or loss statement. The decrement value due to revaluation treatment were recognized in profit or loss statement except for those decrement value due to revaluation treatment less the excessive amount of revaluation existing at the relevant asset being recognized at account of surplus of revaluation on fixed assets in Statement of Changes in Equity.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Pada saat penghentian aset, surplus revaluasi untuk aset tetap yang dijual dipindahkan ke saldo laba.

Dalam laporan keuangan surplus revaluasi aset tetap diakui sebagai pendapatan komprehensif lain.

Aset tetap selain tanah pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke kondisi dan lokasi yang diinginkan agar aset siap digunakan.

Setelah pengakuan awal, aset tetap kecuali tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan, dan akumulasi kerugian penurunan nilai aset tetap.

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode saldo menurun berdasarkan tarif sebagai berikut:

Bangunan gedung	5%	*Building*
Rumah dinas	5%	*Housings*
Mesin-mesin	10%	*Machineries*
Peralatan dan alat angkut	25%	*Apparatus and Carrier Equipment*
Instalasi listrik	10%	*Electricity installation*
Inventaris kantor dan peralatan logam	25%	*Office equipment and Metalware*
Meubel dan peralatan kayu	50%	*Furniture and wood tools*
Kendaraan bermotor	50%	*Vehicles*
Aset tak berwujud	25%	*Intangible Asset*

Khusus untuk mesin-mesin dan peralatan, alat angkut ex P2SP disusutkan berdasarkan metode saldo menurun sebesar 5% - 20%. Prosentase tersebut adalah sebagai berikut :

- Mesin - mesin :		- *Mesin - mesin :*
Bubut besar, milling, Boring dan Drilling, Grinding, Press, Mesin Khusus, Mesin Roll, Heat Treatment.	5%	*Huge Bubut, Milling, Boring, and Drilling, Grinding, Press, Specific Machine, Roll Machine, Heat Treatment.*
Bubut kecil, Gear Marking, NC, CNC, Cetak inti, Las automatic, Penyelesaian akhir, Mesin penunjang.	6%	*Small Bubut, Gear Marking, NC, CNC, Mouldmaster, Automatic Welding Machines, Ending works, Ancillaries Machines.*
Las semi automatic, Las manual, Peleburan	5%	*Semi automatic welding, Manual Welding,*

2. *SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)*

As of derecognition of asset, revaluation'ssurplus of the fixed assetssold are moved to balance of profit.

In the financial statement surplus of fixed assets' revaluation were recognized as other comprehensive income.

Fixed assets other than land rights initially were recognized in amount of acqusition cost consisting of acquiring cost, and additional cost directly attributable to bring those assets to proper place and be ready to use and function well.

Subsequent to initial recognition, fixed assets other than land rights presented in the amount of acquisition cost less accumulated depreciation, and the loss of accumulated impairment of fixed assets.

Depreciation of fixed assets are taken up as of those assets being ready to be properly applied to its intention, and computed by using the declining balance method in the basis of rate, as the following:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

- Peralatan dan alat angkut :

Peralatan		
Kelompok I	10%	
Kelompok II	10%	
Kelompok III	6%	
Alat Angkut		
Crane	5%	
Forklift	20%	

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan dalam laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika, dan hanya jika, besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Nilai tercatat dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan netto dan jumlah tercatatnya) dimasukkan ke dalam laba rugi pada saat penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Pada akhir periode pelaporan, Perusahaan melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat ekonomis aset, nilai residu, metode penyusutan, dan sisa umur pemakaian berdasarkan kondisi teknis.

Aset dalam konstruksi
Aset tetap dalam konstruksi disajikan sebagai bagian dalam aset tetap dan dinyatakan sebesar biaya perolehan. Semua biaya, termasuk biaya pinjaman, yang terjadi sehubungan dengan pembangunan asset tersebut dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tetap dalam penyelesaian. Akumulasi biaya perolehan yang akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan atau siap digunakan dan disusutkan sejak beroperasi.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

- *Apparatus and Carrier Equipment :*

Apparatus		
Group I	10%	
Group II	10%	
Group III	6%	
Carrier equipment		
Crane	5%	
Forklift	20%	

Cost of repairs and maintenances were charged to profit or loss at the time of transaction incurred. The oher cost incurred, other than repairs and maintenance, occurring to amend or rectify, change or improve fixed asset recorded at cost acquired if, and only if, the potential of useful economic in the future related to those assets are inflowing to entity and the acquisition cost are accurately measurable.

The value recorded on a fixed assets are quitted its recognition when the fixed assets has no longer economic usefullness in future of expectability of its use and release. Gains or losses arising from quitting or releasing of those recognition (determined by the amount of difference the amount of net release earned and the amount of its recorded) are inputted to profit or loss at the time of quitting or releasing of the recognition are

On ending of reporting period, Company make a regularly review on economic useful lives of aasets,, residual value, depreciation method, and the balance of usage lives base upon technical codition.

Assets in construction/building
Asset in construction were presented as a part of fixed assets and stated at acquisition cost. All the cost including cost of borrowing, incurred in relation to building the assets are capitalized as a part of acquisition cost in construction. The total of acquisiton cost are posted to the respect of fixed assets concerned when the assets fully completed in construction or ready for being operated, and being depreciated when the assets put into operation.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

n. Bagian partisipasi dalam ventura bersama
Perseroan melakukan perjanjian kerjasama dengan berbagai pihak sebagaimana tersebut pada perjanjian, berupa penyerahan dana kepada pengelola dengan kewajiban yang tertuang dalam perjanjian kerjasama menurut porsi yang ditetapkan. Pengelola proyek dibentuk dengan anggota yang berasal dari masing-masing pihak yang melakukan perjanjian. Pengelola proyek ini melaksanakan kegiatan pembangunan proyek yang berasal dari pemberi kerja (owner) dan bertanggungjawab sepenuhnya terhadap seluruh kegiatan tersebut termasuk laporan pertanggungjawaban keuangan dan proyek kepada masing-masing pihak yang melakukan perjanjian kerja sama. Penyerahan dana kepada pengelola proyek dicacat dan diberlakukan sebagai investasi pada Ventura Bersama. Bagian Partisipasi Dalam Ventura Bersama dicatat dengan menggunakan metode ekuitas.

o. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan
Setiap setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individu, Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset tersebut.

Jumlah terpulihkan adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dengan nilai pakainya.

Jika, dan hanya jika, jumlah terpulihkan aset (unit penghasil kas) lebih kecil dari jumlah tercatatnya, maka jumlah tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan. Penurunan tersebut adalah rugi penurunan nilai dan segera diakui dalam laba

Rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya dibalik jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Jika demikian, jumlah tercatat aset dinaikan ke jumlah terpulihkannya. Kenaikan ini merupakan suatu pembalikan rugi penurunan nilai.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

n. Part of Participation in Joint Venture
The Company entered into Joint Venture Agreement with various parties as set out in the agreement, that is , rendering the required fund to the management of Joint Venture with the obligation as set forth in Joint Venture Agreement in appropriate to the portions/ requirements designated..The project management is organized out of members of each parties which participate in the Joint Venture.This project manajement of Joint Venture perform and carry out activities of erecting building or construction project or projects dealing with civil works, deriving from owner / principal, and the project management is fully responsible for all activities including financial statement accountability to each participant of JV. The funds rendered to the project management of JV are recorded, and treated as investmen on Joint venture by applying equity method.

o. Impairment on Non Monetary Assets
Upon every ending of reporting period, Company make assessment on wether or not there are the indication that the assets undergo an impairment.If such those indications are found, then Company will estimate cost of recovery assets. If they are impossible to estimate cost of recovery on individual asset, the Company make an estimation on recovery amount from cash earning power on this asset.

A recovery amount is a higher amount between fair value less releasing cost and its utility value.

If, and only if, asset amount recovery (cash earning power unit) lower than its recorded amount, then asset recorded amount (cash earning power unit) are decreased up to amount recovery. The decrease is a loss of impairment and liable to be recognized in profit

Loss of impairment having been recognized in previous period are reversed if, and only if, found changes in estimation applied to determine the asset amount recovery ever since the latest loss of impairment recognized. If such as that, the assets recorded amount are increased (up)to its amount recovery. These increases are as a reversal loss of impairment.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

p. Utang Usaha dan Utang Lain-lain
Utang usaha dan utang lain-lain pada awalnya diakui pada nilai wajar dan kemudian diukur dengan harga perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Utang dikelompokkan sebagai liabilitas lancar apabila pembayaran jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus normal operasi dari bisnis jika lebih lama). Jika tidak, utang tersebut disajikan sebagai liabilitas tidak lancar.

q. Uang muka order dari pemberi kerja
Uang muka dari pemberi kerja merupakan uang muka yang diterima dari pemberi kerja. Jumlah tersebut secara proporsional akan dikompensasikan dengan tagihan/termin yang didasarkan atas kemajuan fisik yang telah dicapai.

r. Liabilitas Imbalan Paska Kerja
Imbalan Kerja Jangka Pendek
Imbalan kerja jangka pendek diakui ketika pekerja telah memberikan jasanya, sebesar jumlah tidak terdiskonto dari imbalan kerja jangka pendek yang diharapkan akan dibayar. Imbalan kerja jangka pendek termasuk upah, gaji, bonus dan insentif.

Imbalan Paska Kerja
Imbalan paska kerja seperti pensiun, uang pisah dan uang penghargaan masa kerja dihitung berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13/2003 ("UU 13/2003").

Perusahaan mengakui jumlah liabilitas imbalan pasti neto sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program yang dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode Projected Unit Credit. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan imbalan tersebut.

Biaya jasa kini, setiap biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, dan bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto diakui dalam laba rugi.

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto yang terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, imbal hasil atas aset program dan setiap perubahan dampak batas atas aset diakui sebagai penghasilan komprehensif lain.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

p. Trade payables and Other Payables
Trade payables and Other Payables firstly are recognized at fair value ,subsequently measured atacquisition being amortized by using effective interest rate method. The payables are grouped as current liabilities if the payments are falling due within one year or less (or longer than one year depend on a normal operation of business cycles). Otherwise those payables are presented as non-current liabilites.

g. Advance received from the principal
Advances received from the principals are advances received as required in contractual basis between the principal and company. The advances will be proportionally compensated with the installment billed to principal under physical progress completed.

r. Provision for employee service entitlements
Current Employees' Services
Current Employees' benefits are recognized when the employees have rendered their services, in the amount-not-discounted of current employment benefit which are expectable to be paid. Current employment benefit are including: wages, salaries, bonuses and incentives.

Post Employees' Services
Post Employees'Services such as pensions, severance payments, appreciation/reward of time life dedications are defined and determined based upon Man Power Bill No. 13/2003 ("UU 13/2003").

The company recognized a liabilities of net post employees' services at the ascertained present value of employees' services in ending reporting period minus fair value of program assets being computed in actuarial assumption by using Projected Unit Credit Method. The present value of employees' services liabilities are determined by discounting those employees' services.

Present value of services's cost, any past cost of service, gains or losses on completion, and net interest of liabilities (assets) of post-employees'service-net are recognized in profit or loss.

Remeasurement on liabilities (assets) of post-employees'service-net consisting of actuarial gains or losses, return (yield) on asset program and any of the impact on changes in assets limitation are recognized as other comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

s. Pengakuan Pendapatan dan Beban
Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh perusahaan dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar imbalan yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan pajak penjualan (PPN).

a. Metode Pengakuan Pendapatan
i. Atas order Multi Years Contract / penyelesaian lebih dari satu tahun (umumnya order pekerjaan konstruksi, pekerjaan sipil dan permesinan) pendapatan diakui untuk setiap tahap penyelesaian didasarkan pada metode persentase penyelesaian (Percentage Completion Method) yang dihitung berdasarkan persentase penyelesaian secara phisik.

ii. Order-order yang sifatnya serial produk (Produk Cor dan alat berat) menggunakan Completion Method, yaitu pendapatan diakui pada saat barang telah diserahkan kepada pembeli, yang dibuktikan dengan Berita Acara Penyerahan (BAP).

iii. Order-order yang penyelesaiannya kurang dari satu tahun, pendapatan diakui :

- Untuk order-order yang penyelesaiannya masih dalam satu periode akuntansi (tahun anggaran) maka pendapatan diakui untuk setiap tahap penyelesaiannya sampai pekerjaan selesai pada tahun yang bersangkutan.

- Untuk order (Konstruksi, Sipil dan Permesinan) yang penyelesaiannya melewati satu periode akuntansi (periode anggaran)maka pendapatan diakui sesuai dengan kemajuan pekerjaan pada saat berakhirnya periode akuntansi (tutup buku).

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

s. Recognition of Revenue and Expense
Revenues are recognized if the most possibility of economic's benefit will be definitely earned and its amount are accurately measurable.Revenues are measured at fair value of return received, not including discount, rebate and value added tax (VAT).

a Method of Recognizing Revenue
i. For the Multi Years Contract of work services/(time consumption required for more than one-year work services-extending to subsequent year (mainly work services contract of: construction assembling, civil works, and plant & machineries) , revenue is recognized at the basis of any stage/phase of work service completion (Percentage Completion Method), computed according to physical completion progress of work

ii. The work order services, serial product in nature (Product of Cor and heavy duty machinery) applying Completion Method, that is, revenue is recognized as of its product (out put) delivered to purchaser, accompanied with memorandum of delivery (BAP).

iii. The work order services which their completion are within one year or less, the recognition of revenue are as follows :

- *For the work order services which their completion are within one year accounting period (annual budgetary) hence the revenue is recognized at any of its completion phase until the work order services completed in the relevant year.*

- *For the work order services (Constructions Assembling, Civil Works and Plant & Machineries) which their completion are extending to subsequent a accounting period (annual budgetary) hence hence the revenue is recognized at the physical work progress as of the date of closing books.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

a. Metode Pengakuan Beban

i. Order yang sifatnya Multi Years (order yang penyelesaiannya melewati beberapa periode akuntansi), bilamana dalam tahun berjalan order tersebut telah selesai seluruhnya (difaktur 100%) maka beban pokok penjualan dihitung jumlah biaya order seluruhnya dengan memperhitungkan biaya order yang pendapatannya telah diakui dalam tahun sebelumnnya.

ii. Untuk order yang penyelesaiannya dapat diklasifikasikan kedalam unit penyerahan, beban pokok penjualan dihitung berdasarkan unit barang / jasa yang diserahkan.

iii. Untuk order yang penyelesaiannya masih dalam satu periode akuntansi maka seluruh beban order tersebut menjadi beban pokok penjualan tahun yang bersangkutan.

iv. Untuk order-order yang penyelesaiannya melewati satu periode akuntansi, beban pokok penjualan dihitung sebesar jumlah beban yang telah dikeluarkan untuk mencapai persentase penyelesaian pekerjaan tersebut.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan menggunakan dasar akrual.

t. Pajak Penghasilan

Beban pajak adalah jumlah gabungan pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba rugi pada suatu periode. Pajak kini dan pajak tangguhan diakui dalam laba rugi, kecuali pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau secara langsung di ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Jumlah pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya yang belum dibayar diakui sebagai liabilitas. Jika jumlah pajak yang telah dibayar untuk periode berjalan dan periode-periode sebelumnya melebihi jumlah pajak yang terutang untuk periode tersebut, maka kelebihannya diakui sebagai aset. Liabilitas (aset) pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya diukur sebesar jumlah yang diperkirakan akan dibayar kepada (direstitusi dari) otoritas perpajakan, yang dihitung menggunakan tarif pajak (dan undang-udang pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

a Method of Recognizing Expenses

i. The work order services which its nature and work to complete take much time, and or elapse several accounting period, if in the current year, those work order sevices had fully completed,and had been billed 100%, therefore the cost of sales are computed out of their aggregate cost of work order services by compensating with their cost of work order services at which its revenues had been recognized (percentage completion method) in preceding accounting period-preceding year.

ii. For work order services which its completion may be reclassified into work services delivery unit, the cost of sales were computed at the basis of its work service unit rendered/delivered.

iii. For work order services which its completion incur within or in one accounting period, the whole cost of those work orders were charged as the cost of sales for the relevant year.

iv. The work order services which its completion elapse one accounting period, the cost of sales are computed at the cost incurred to reach the percentage of work-to-complete.

Expenses are recognized cost as incurred by using accrual basis.

t. Income Tax

Tax expenses are the aggregated amount of current tax and deferred, and are calculated in determining profit or loss in a accounting period. Current taxand deferred are recognized in profot or loss, except for income tax arising out of the transactions or occurences recognized in other comprehensive income or recognized directly in equity. In this respect, the taxes are recognized in other comprehensive income, and or equity respectively.

Total current income tax for the current and preceding period which are still unsettled are recognized as liability. If the amount of income tax had already paid for the current and preceding period in excess of the proper amount of income tax payable in those of period, then its excess is recognized as as assets. Current tax liability (asset) for the current and preceding period are measured at the amount projected to be paid to, or refunded/returned from tax authority are computed by using tax-rate, and tax statute in effect or substantively put into enactment in the end of reporting period.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Manfaat terkait dengan rugi pajak yang dapat ditarik untuk memulihkan pajak kini dari periode sebelumnya diakui sebagai aset. Aset pajak tangguhan diakui untuk akumulasi rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak masa depan akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diperkirakan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan. Perusahaan mengurangi jumlah tercatat aset pajak tangguhan jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut. Setiap pengurangan tersebut dilakukan pembalikan atas aset pajak tangguhan hingga kemungkinan besar laba kena pajak yang tersedia jumlahnya memadai.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

The benefit that is related to tax losses returnable to recover current income tax of preceding period are recognized as asset. Deferred tax assets are recognized at accumulation of tax losses uncompensated and tax credit unexpired as long as the most probability of future availability of taxable income to be set off with tax losses uncompensated and tax credit unexpired.

Deferred taxes are measured by using tax-rate as estimated in effect when assets recovered or liability settled, base on tax-rate (and tax regulatory) in enacment or substantively put into enactment in the end of reporting period.

The measurement of deferred tax asset and liability reflect the tax consequence in the way the company assess, as of reporting period, to recover or settle the presented amount of its asset and liability.

The presented amount of deferred tax assets were repeatedly reviewed in ending period of report. The company reduced the presented amount of deferred tax assets if the most probability of taxable income is not longer available in adequate amount to set off a part of, or all of amount of those deferred tax asset. Any of the reducing is made reversal treatment on deferred tax asset coming to reach the most probability of taxable income amount is adequately available.

3. SUMBER KETIDAKPASTIAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

3. THE UNCERTAINTY OF ESTIMATION SOURCES AND SIGNIFICANT ACCOUNTING CONSIDERATION

In the preparation of financial statements the company compell its management to determine assessment, consideration, estimation and assumption having impact on the amount claimed in financial report with respect to revenues, expenses, asset and liability, and disclosure on contingent liability, in the end of reporting period. The uncertainty of assumption and estimation will certainly give arise to material adjustment on assets and liabilities in the subsequent reporting period.

3. SUMBER KETIDAKPASTIAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Pertimbangan penting dalam penentuan kebijakan akuntansi

Menentukan klasifikasi aset dan liabilitas keuangan
Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2e dan 40.

Estimasi dan Asumsi Akuntansi yang Penting

Menilai jumlah terpulihkan dari akun piutang
Perusahaan mengevaluasi akun piutang tertentu yang diketahui bahwa pelanggan tertentu tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan menggunakan pertimbangan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat penyisihan spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan. Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan atas penurunan nilai piutang. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2.g dan 5.

Menentukan metode penyusutan dan estimasi umur manfaat properti investasi dan aset tetap
Estimasi dari masa manfaat properti investasi dan aset tetap adalah berdasarkan penelaahan Perusahaan secara kolektif terhadap praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara. Biaya perolehan properti investasi dan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode saldo menurun.

3. *THE UNCERTAINTY OF ESTIMATION SOURCES AND SIGNIFICANT ACCOUNTING CONSIDERATION (Continued)*

Future essential assumption and major sources of estimation of other uncertaintyas of the reporting date are liable to significant risk for treating material adjustment to the presented amount of assets and liability in subsequent are set out in the following discourse. The company determines consumption and estimation on available parameter at the date of consolidated financial report are prepared. Assumptionand circumtances with recpect of future development or growth are likely to changes owing to market changes or the condition and circumstances are out of the company's control. Those shanges are reflected in assumption relevant to its occurence.

Sound Judgment in determining accounting policies.

Determining group of monetary asset and liability
The company determines the classification of certain asset and liability as monetary asset and monetary liability by considering wether or not the definition specified and required in PSAK No. 55 (Revised 2014) are fulfiled. Accordingly,the monetary asset and liability are recognized in pursuant to Company's accounting policy as disclosed in Note 2e and 40

Significant Accounting Assumption and Estimation

Assessing recovery amount of account receivable
The company make an evaluation the certain account receivables which are identified that the certain consumers are incapable of settling their monetary liabilities. In this respect, the Company uses judgment, base on the facts and circumstances existing,including but not limited to, regarding coverage time relationship with consumers and credit status of consumers,base on available track record of third parties and market factor having already noticed, to record specific amortization on consumer's liability of the amount payable so as to reduce the amount receivable are expected to be received by Company. This Specific amortization are reevaluated an make any adjustment on, whenever the new or additional information obtained have an impact on amount of amortization on decrementing receivables value. The explanatory in detail are disclosed in Note 2.h,and 5.

Determining depreciation method and useful lives estimation on fixed assets and investment on properties
Estimation on useful lives of fixed assets and investment on properties are based on the result of collective reviews on industrial practices, internal technique and experiences for the similar assets. The acquisition cost of fixed assets and investment on properties are depreciated or amortized by using declining balance method.

3. SUMBER KETIDAKPASTIAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

Estimasi masa manfaat ditelaah paling sedikit setiap akhir tahun pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset. Tetapi, adalah mungkin, hasil di masa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas.

Estimasi beban pensiun dan imbalan kerja

Penentuan liabilitas biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Realisasi yang berbeda dari asumsi Perusahaan dibebankan atau dikreditkan pada ekuitas didalam pendapatan komprehensif lainnya diperiode dimana biaya ini timbul. Sementara Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja bersih. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 30.

Estimasi pajak tangguhan

Pertimbangan manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah pajak tangguhan yang diakui sebagai laba atau rugi serta jumlah yang dicatat sebagai aset pajak tangguhan. Pengakuan tersebut dilakukan hanya jika besar kemungkinan aset tersebut akan terpulihkan dalam bentuk manfaat ekonomi yang akan diterima pada periode mendatang, dimana perbedaan temporer dan akumulasi rugi fiskal masih dapat digunakan. Manajemen juga mempertimbangkan estimasi penghasilan kena pajak di masa datang dan perencanaan stratejik perpajakan dalam mengevaluasi aset pajak tangguhannya agar sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku maupun perubahannya. Sebagai akibatnya, terkait dengan sifat bawaannya, ada kemungkinan bahwa perhitungan pajak tangguhan berhubungan dengan pola yang kompleks dimana penilaian memerlukan pertimbangan dan tidak diharapkan menghasilkan perhitungan yang akurat.

3. *THE UNCERTAINTY OF ESTIMATION SOURCES AND SIGNIFICANT ACCOUNTING CONSIDERATION (Continued)*

The estimation on useful lives are made reviews at least in every year-end reporting, and made amends or revisions if the expected estimations differ from those of previous caused by usage and physical damage, technically defective/obsolescence or commercial and legal, and or other limititionon usage of assets. However, it is possible that the future proceeds out of operation may be materially affected by the changes in estimation caused with the factors as mentioned above.

Estimation on pension allowances and post-employees's benefits/services.

Determination of pension allowances payable and post employees'services depends on assumptions selected by independent actuarial estimation in assessing those of amount. Those assumptions include discount rate,annual rate of salaries increment, annual ratios of employees' resignment, ratio of disabilities, ratio of mortality. Realization diferring from the Company's assumptionis charged to or credited to equity in other comprehensive income in the period when the expenses incurred.Meanwhile the Companybelieve that those assumptions are reasonable and appropriate, considerable differences on actual result or significant changes in assumptions applied by Company may materially influence the liability estimated on pension allowances post employees' services and net of post-employees' services.Disclosures in more detail is described in Note 30.

Estimation deferred tax.

The management's judgment is required to make assessment on amount of deferred tax which is recognized as profit or loss, and amount recorded as deferred tax assets. Those recognition are treated if only the most probability of the assetsare recoverable in the form of economic benefit which is receiving in subsequent period, whenever the temporary differences and accumulation of fiscal loss are still able to be utilized. Managementalso judges to estimate the future taxable income and design strategic taxation in evaluating its deferred tax assets in order to comply with tax regulatory and its amendment in effect. Quensequently, due to its inherent nature,there are possibility that the computation of deferred tax closely relate with a complicated scheme, when the assessment require judgment, and hence the estimated amount obtained are not expected to be precise and accurate.

4. KAS DAN SETARA KAS / *4. CASH AND CASH EQUIVALENT*

Terdiri dari : / *Consists of :*

	2017	2016	
Kas	652.079.183	860.655.769	*Cash on Hand*
Bank	598.088.087.205	89.168.995.999	*Cash in Bank*
Deposito	407.904.436.488	516.990.416.878	*Time Deposit*
Jumlah	1.006.644.602.876	607.020.068.646	
Kas terinci sebagai berikut :			*Cash hand in detail :*
Kantor pusat	196.865.000	177.929.000	*Kantor pusat*
Cabang/Divisi	303.937.834	644.145.171	*Cabang/Divisi*
Kantor Jakarta	151.276.349	38.581.598	*Kantor Jakarta*
Jumlah kas	652.079.183	860.655.769	*Total cash in hand*

	2017	2016	
Bank terinci sebagai berikut :			*Cash in Bank in Detail :*
Pihak yang berelasi			*Related party*
PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	346.979.236.299	176.085.382	*PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk.*
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	40.868.240.193	42.491.412.604	*PT Bank Mandiri (Persero), Tbk.*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	6.894.167.766	24.027.206.618	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.*
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk	14.869.538	191.459.962	*PT Bank BTN (Persero), Tbk.*
Jumlah pihak berelasi	394.756.513.796	66.886.164.566	*Total related party*
Pihak Ketiga			*Third Parties*
PT Bank Pembangunan Daerah Jatim	353.987.017	39.440.014	*PT Bank Pembangunan Daerah Jatim*
PT Bank Pembangunan Daerah Jatim	10.612.584	10.590.183	*PT Bank Pembangunan Daerah Jatim*
PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk.	35.008.373.422	22.215.569.216	*PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk.*
PT Bank CIMB Niaga, Tbk.	167.941.653.280	0	*PT Bank CIMB Niaga, Tbk.*
PT Bank Mestika Dharma, Tbk.	16.947.106	17.232.020	*PT Bank Mestika Dharma, Tbk.*
Jumlah pihak ketiga	203.331.573.409	22.282.831.433	*Total of third party*
Jumlah bank	598.088.087.205	89.168.995.999	*Total of cash in bank*
Deposito			*Time Deposto*
Pihak yang berelasi			*Related party*
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk.	453.036.488	365.416.878	*PT Bank Mandiri (Persero), Tbk.*
PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	300.000.000.000	500.000.000.000	*PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	100.000.000.000	0	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk*
Jumlah pihak berelasi	400.453.036.488	500.365.416.878	*Total related party*
Pihak Ketiga			*Third Parties*
PT Bank Muamalat Indonesia	7.451.400.000	16.625.000.000	*PT Bank Muamalat Indonesia*
Jumlah pihak ketiga	7.451.400.000	16.625.000.000	*Total of third party*
Jumlah Deposito	407.904.436.488	516.990.416.878	*Total of time deposit*

Deposito pada PT Bank Mandiri (Persero), Tbk. dalam mata uang rupiah, jatuh tempo tiap tanggal 26 Januari (berjangka waktu 1 tahun) dan diperpanjang secara otomatis dengan tingkat suku bunga 4,25 % per tahun.

Time Deposit invested to PT Bank Mandiri (Persero), Tbk. Indonesia Rupiah(IDR) currency, with maturity date at every 26th of January(one year timeduration) and extended automatically, with interest rate at 4,25 % per annum.

4. KAS DAN SETARA KAS (Lanjutan)

Deposito pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dalam mata uang rupiah, berjangka waktu 1 bulan jatuh tempo setiap tgl 4 dan diperpanjang secara otomatis dengan tingkat suku bunga 6,75 % per tahun.

Deposito pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dalam mata uang rupiah, berjangka waktu 1 bulan jatuh tempo setiap tgl 4 dan diperpanjang secara otomatis dengan tingkat suku bunga 6,75 % per tahun.

Deposito pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk dalam mata uang rupiah, berjangka waktu 1 bulan jatuh tempo setiap tanggal 4 dan diperpanjang secara otomatis dengan tingkat suku bunga 6,75 % per tahun.

Deposito pada PT Bank Muamalat Indonesia dalam mata uang dollar, berjangka waktu 1 bulan jatuh tempo setiap tgl 14 dan diperpanjang secara otomatis dengan sistem bagi hasil 17:83 (customer : bank).

4. CASH AND CASH EQUIVALENT (Continued)

Time Deposit invested to PT Bank Negara Indonesia (Persero),Tbk in Indonesia Rupiah(IDR) currency, with maturity date at every of 4 each month, and extendable automatically, with interest rate at 6,75 % per annum.

Time Deposit invested to PT Bank Negara Indonesia (Persero),Tbk in Indonesia Rupiah(IDR) currency, with maturity date at every of 4 each month, and extendable automatically, with interest rate at 6,75 % per annum.

Time Deposit invested to PT Bank Rakyat Indonesia (Persero),Tbk in Indonesia Rupiah(IDR) currency, with maturity date at every of 4 each month, and extendable automatically, with interest rate at 6,75 % per annum.

Time Deposit invested to PT Bank Muamalat Indonesia in US Dollar currency, with maturity at date of 14 every month, and automatically extended, and with profit sharing ratio Customer 17, and Bank 83.

5. PIUTANG USAHA

Akun ini merupakan piutang usaha dari penyerahan pekerjaan dan barang hasil industri yang telah diterbitkan fakturnya, dengan rincian sebagai berikut :

5. ACCOUNT RECEIVABLES

These accounts are receivables deriving from rendering work services and industrial product which were billed/invoiced, the detail of receivables are as follows:

	2017	2016	
Pihak Berelasi			*Ralated parties*
Piutang Usaha	139.297.753.231	64.960.850.939	*Account receivables trade*
Piutang Pajak	27.919.141.451	17.700.956.763	*Taxes receivables*
Jumlah pihak berelasi	167.216.894.682	82.661.807.702	*Total of related parties*
Akumulasi penurunan nilai piutang	(5.023.941.527)	(4.791.164.583)	*Accumulated impairment on receivables*
Jumlah piutang usaha pihak berelasi	162.192.953.155	77.870.643.119	*Total of receivables related parties*
Pihak Ketiga			*Third parties*
Piutang Usaha	96.455.184.055	101.105.511.782	*Account receivables trade*
Piutang Pajak	10.780.402.414	14.891.243.735	*Taxes receivables*
Jumlah Pihak Ketiga	107.235.586.469	115.996.755.517	*Total of third parties*
Akumulasi penurunan nilai piutang	(10.486.078.392)	(10.398.152.523)	*Accumulated impairment on receivables*
Jumlah piutang usaha pihak ketiga	96.749.508.077	105.598.602.994	*Total of receivables third parties*
Jumlah piutang usaha bersih	258.942.461.232	183.469.246.113	*Total of account receivables trade-net*

5. PIUTANG USAHA (Lanjutan) / ***5. ACCOUNT RECEIVABLES (Continued)***

Pihak berelasi terdiri dari :			*Ralated parties consisting of :*
PT Adhi Karya	3.048.513.100	5.402.688.058	*PT Adhi Karya*
PT Aneka Tambang	3.655.620.001	2.462.000.000	*PT Aneka Tambang*
PT Boma Bisma Indra	1.504.162.848	1.298.391.848	*PT Boma Bisma Indra*
PT Hutama Karya	4.317.755.752	2.267.404.446	*PT Hutama Karya*
PT Indonesia Power	3.015.898.290	8.760.801.064	*PT Indonesia Power*
PT Inka	28.578.226.347	16.134.752.966	*PT Inka*
PT Jasa Tirta	2.646.846.221	543.904.091	*PT Jasa Tirta*
PT KAI	10.467.200.000	1.184.300.000	*PT KAI*
PT Krakatau Semen Indonesia	3.647.709.074	0	*PT Krakatau Semen Indonesia*
PT PAL Indonesia	1.626.207.800	3.493.210.000	*PT PAL Indonesia*
PT PLN	17.502.617.494	987.045.000	*PT PLN*
PT Perum Perindo	2.128.876.433	626.140.127	*PT Perum Perindo*
PT Perhutani	0	5.066.564.110	*PT Perhutani*
PT Pertamina	33.775.960.322	2.375.846.081	*PT Pertamina*
PT P Jumlah dipindahkan	714.947.530	4.757.365.615	*PT Petrokimia Gresik*
PTPN IX	10.283.106.425	7.860.103.000	*PTPN IX*
PTPN VII	4.815.485.762	3.213.935.084	*PTPN VII*
PTPN XI	6.924.507.132	3.121.452.515	*PTPN XI*
PT P Jumlah pindahan	0	186.363.637	*PT Pupuk Kaltim*
PT RAJAWALI	8.740.868.139	2.857.992.500	*PT RAJAWALI*
PT Rekayasa Industri	5.523.148.282	5.287.836.282	*PT Rekayasa Industri*
PT Semen Padang	0	1.212.613.173	*PT Semen Padang*
PT Wijaya Karya	3.412.389.214	345.878.692	*PT Wijaya Karya*
Lainnya (kurang dari 1 milyar)	10.886.848.516	3.215.219.413	*Other (less than 1 billion)*
Jumlah pihak berelasi	167.216.894.682	82.661.807.702	*Total of related parties*
Akumulasi penurunan nilai piutang	(5.023.941.527)	(4.791.164.583)	*Accumulated impairment on receivables*
Jumlah piutang usaha pihak berelasi	162.192.953.155	77.870.643.119	*Total of receivables related parties*

	2017	**2016**	
Pihak ketiga terdiri dari :			*Third parties consisting of :*
Balai Besar Wilayah Sungai	1.802.943.992	0	*Balai Besar Wilayah Sungai*
PT Dharma Agung Sejati	6.162.810.582	6.162.810.582	*PT Dharma Agung Sejati*
PT Geo Putera Perkasa	1.647.300.437	1.647.300.437	*PT Geo Putera Perkasa*
PT Geolink Nusantara	7.264.722.332	7.191.810.428	*PT Geolink Nusantara*
PT Gunung Madu Plantation	1.654.285.950	0	*PT Gunung Madu Plantation*
PT Holchim Indonesia	0	1.072.000.000	*PT Holchim Indonesia*
PT Indocement Tunggal	21.280.508.000	4.624.500.000	*PT Indocement Tunggal*
PT Inogren Jakarta	1.593.396.630	1.593.396.630	*PT Inogren Jakarta*
PT Istana Putra Agung	1.701.782.000	0	*PT Istana Putra Agung*
PT JGC Indonesia	2.530.123.867	10.563.161.943	*PT JGC Indonesia*
PT Siskem Aneka Indonesia	837.220.443	2.257.778.523	*PT Siskem Aneka Indonesia*
Nindya Karya Barata JO.	761.041.720	4.398.109.729	*Nindya Karya Barata Jo.*
Wika Bumi Karsa JO.	0	2.858.238.900	*Wika Bumi Karsa Jo*
Konsorsium IKPT- Adhi	1.708.622.793	3.260.814.333	*Konsorsium IKPT- Adhi*
Prambanan Purut KSO	1.424.577.912	1.685.993.680	*Prambanan Purut KSO*
Standar Car Truck	41.321.372.136	37.140.346.700	*Standar Car Truck*

5. PIUTANG USAHA (Lanjutan) / ***5. ACCOUNT RECEIVABLES (Continued)***

PT Sempalan Tehnologi Nasional	1.230.080.090	0	*PT Sempalan Tehnologi Nasional*
PT Sentana Adidaya Pratama	1.832.160.000	0	*PT Sentana Adidaya Pratama*
PT Waskita Brantas JO	2.043.608.843	6.514.431.581	*PT Waskita Brantas JO*
Lainnya (kurang dari 1 milyar)	10.439.028.742	25.026.062.051	*Other (less than 1 billion)*
Jumlah pihak ketiga	107.235.586.469	115.996.755.517	*Total of third parties*
Akumulasi penurunan nilai piutang	(10.486.078.392)	(10.398.152.523)	*Accumulated impairment on receivables*
Jumlah piutang usaha pihak ketiga	96.749.508.077	105.598.602.994	*Total of receivables third parties*

Piutang usaha terdiri dari piutang pesanan dan piutang pajak. Piutang pajak merupakan tagihan kepada pemesan berupa PPN sesuai faktur pajak yang telah diterbitkan oleh perusahaan sehubungan dengan telah diserahkannya pekerjaan kepada pemesan.

Account Receivables comprise trade receivales and tax receivables. Tax Receivables is an amount of tax billed to consumers.ie Value Added Tax (VAT) in respect of tax invoice delivered by Company in relation with the product and services rendered to consumers.

Piutang Usaha berdasarkan umur adalah sebagai berikut :

The aging of receivables trade are classified as the following :

	2017	2016	
Sampai dengan 3 bulan	149.955.965.515	107.138.935.360	*0 mounth up to 3 month*
> 3 bulan - 6 bulan	41.149.683.680	17.387.015.404	*>3 month to 6 mounth*
> 6 bulan - 9 bulan	17.898.465.085	20.239.346.655	*>6 mounth to 9 mounth*
> 9 bulan - 12 bulan	13.898.242.653	4.279.716.221	*> 9 mounth to 12 mounth*
> 12 bulan	51.550.124.218	49.613.549.579	*12 mounth over*
Jumlah Piutang Usaha	274.452.481.151	198.658.563.219	*Total ReceivablesTrade*
Akumulasi Penurunan Nilai Piutang	(15.510.019.919)	(15.189.317.106)	*Accumulated impairment on Receivables*
Piutang Usaha Bersih	258.942.461.232	183.469.246.113	*Total of Account ReceivablesTrade-net*

6. PIUTANG RETENSI / ***6. RETENTION ACCOUNT***

Akun ini merupakan jaminan yang ditahan oleh pemberi kerja dan dipotong dari setiap pembayaran yang diperoleh dan akan cair pada saat serah terima pekerjaan dan pemeliharaan selesai, dengan rincian sebagai berikut :

These accounts were cash-collateral retained by consumers and will gradually be deducted from any receipt of consumers' payment and will settle when transfer of product and services and after-sales services expired. The detail of retention were as follows:

	2017	2016	
Pihak Berelasi			*Related Parties*
Piutang retensi	59.556.856.440	2.304.012.021	*Retetion receivables*
Akumulasi penurunan nilai piutang	(205.765.354)	(209.436.321)	*Accumulated impairment receivables*
Jumlah piutang pihak berelasi	59.351.091.086	2.094.575.700	*Total of related parties receivables*
Pihak Ketiga			*Third partie*
Piutang retensi	6.969.251.668	3.076.400.033	*Retetion receivables*
Akumulasi penurunan nilai piutang	(221.860.224)	(233.040.600)	*Accumulated impairment receivables*
Jumlah piutang pihak ketiga	6.747.391.444	2.843.359.433	*Total of related parties receivables*
Jumlah piutang retensi bersih	66.098.482.530	4.937.935.133	*Total of retention account-net*

6. PIUTANG RETENSI (Lanjutan) / ***6. RETENTION ACCOUNT (Continued)***

Pihak yang berelasi terdiri dari :			*Related Parties consist of :*
PT Adhi Karya	1.748.587.500	0	*PT Adhi Karya*
PT Brantas Abipraya	0	649.974.982	*PT Brantas Abipraya*
PT Istaka Karya	86.695.717	0	*PT Istaka Karya*
PT Indonesia Power	1.540.300.000	0	*PT Indonesia Power*
PT PLN	44.235.987.781	0	*PT PLN*
PTPN X	939.297.994	401.089.750	*PTPN X*
PTPN IX	316.934.950	267.235.000	*PTPN IX*
PT Perhutani	5.053.399.998	0	*PT Perhutani*
PT Petrokimia	1.087.500.000	0	*PT Petrokimia*
PT Waskita Karya	0	0	*PT Waskita Karya*
PT Wijaya Karya	714.835.471	384.000.000	*PT Wijaya Karya*
PT Semen Tonasa	0	299.446.875	*PT Semen Tonasa*
Lainnya (dibawah Rp. 100 juta)	3.833.317.029	302.265.414	*Others (less than Rp100 million)*
Jumlah piutang pihak berelasi	59.556.856.440	2.304.012.021	*Total of related parties receivables*
Pihak ketiga terdiri dari :			*Third parties consist of :*
Waskita Brantas JO	2.098.000.000	0	*Waskita Brantas JO*
Waskita GXED JO	1.706.639.879	585.851.840	*Waskita GXED JO*
Konsorsium IKPT - ADHI	1.305.632.762	1.305.632.762	*Konsorsium IKPT - ADHI*
Konsorsium Wika Technip	866.250.000	0	*Konsorsium IKPT - ADHI*
Nindya Brantas KSO	0	638.710.404	*Nindya Brantas KSO*
PT Engeneering Indonesia	131.346.868	189.658.828	*PT Engeneering Indonesia*
PT Kebon Agung	209.380.000	0	*PT Engeneering Indonesia*
PT Siskem Aneka Indonesia	247.791.920	247.791.920	*PT Siskem Aneka Indonesia*
Lainnya (dibawah Rp. 100 juta)	404.210.239	108.754.279	*Others (less than Rp100 million)*
Jumlah piutang pihak ketiga	6.969.251.668	3.076.400.033	*Total of related parties receivables*
Jumlah piutang retensi	66.526.108.108	5.380.412.054	*Total of retention account*
Akumulasi penurunan piutang	(427.625.578)	(442.476.921)	*Accumulated impairment on receivables*
Jumlah piutang retensi bersih	66.098.482.530	4.937.935.133	*Total of retention account-net*

Berdasarkan analisa atas status masing-masing saldo akun piutang usaha dan piutang retensi pada akhir tahun, manajemen perusahaan berpendapat bahwa jumlah penyisihan penurunan nilai untuk piutang usaha dan piutang retensi adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang.

In pursuant to analysis made on balances of individual receivables trade and retention account status as of year end, Managemen of Company judged that the amount of impairment loss of receivables trade and retention accountwere sufficient to cover the loss of uncollectible Receivable Trade and Retention Account.

Piutang Retensi berdasarkan umur adalah sebagai berikut : / *The aging of Retention Accouts were as folows:*

	2017	**2016**	
Sampai dengan 3 bulan	61.908.711.021	181.283.700	*0 mounth up to 3 month*
> 3 bulan - 6 bulan	252.758.685	441.965.023	*> 3 month to 6 mounth*
> 6 bulan - 9 bulan	1.134.802.007	654.896.875	*> 6 mounth to 9 mounth*
> 9 bulan - 12 bulan	34.116.328	10.503.962	*> 9 mounth to 12 mounth*
> 12 bulan	3.195.720.067	4.091.762.504	*12 mounth over*
Jumlah piutang retensi	66.526.108.108	5.380.412.064	*Total receivables trade*
Akumulasi Penurunan Nilai Piutang	(427.625.578)	(442.476.931)	*Accumulated impairment on receivables*
Piutang Retensi Bersih	66.098.482.530	4.937.935.133	*Total of account receivables trade-net*

7. TAGIHAN BRUTO PEMBERI KERJA

Tagihan Bruto Pemberi Kerja atau piutang progress merupakan piutang Perusahaan yang berasal dari pekerjaan yang sudah diakui sebagai pendapatan sesuai dengan metode persentase penyelesaian yang dinyatakan dalam Berita Acara Penyelesaian Pekerjaan. Namun belum diterbitkan faktur karena perbedaan antara tanggal berita acara prestasi fisik dengan pengajuan penagihan pada tanggal neraca, terinci sebagai berikut :

7. UNBILLED RECEIVABLES DUE TO PERCENTAGE OF COMPLETION OF WORK

Receivables aggregately unbilled to consumers or progress receivables are billing account resulting from the service of work which were recognised as revenue in accordance with percentage of completion method as assesed in memos of percentage of completion on services of work perfomed. The unbilled receivables are unbillable and invoiced to consumers due to the fact that there are the difference between the date of physical progress of completion with the aggregate invoices delivered to consumers up to the balance sheet date, with details of, as follows:

	2017	2016	
Tagihan Bruto Pemberi Kerja			*Unbilled Receivable to Principal*
Pihak berelasi	418.050.422.350	245.683.249.901	*Related parties*
Pihak ketiga	196.429.570.743	142.963.573.690	*Third parties*
Jumlah tagihan bruto pemberi kerja	614.479.993.093	388.646.823.591	*Total unbilled receivable to principal*
Pihak yang berelasi terdiri dari :			*Related parties consist of :*
PT Adhi Karya	6.687.177.115	11.888.915.977	*PT Adhi Karya*
PT Brantas Abipraya	4.190.352.987	3.672.104.193	*PT Brantas Abipraya*
PT Hutama Karya	10.359.740.412	8.762.273.075	*PT Hutama Karya*
PT Pertamina	65.794.244.770	11.303.510.053	*PT Pertamina*
PT Perhutani	0	4.197.608.728	*PT Perhutani*
PT PLN	63.452.379.296	105.303.148.629	*PT PLN*
PTPN VII	4.822.575.394	3.126.835.853	*PTPN VII*
PTPN IX	44.033.979.527	5.281.603.900	*PTPN IX*
PTPN X	1.504.862.823	1.406.987.107	*PTPN X*
PTPN XI	91.646.622.121	5.195.966.891	*PTPN XI*
PT Rajawali	8.540.054.798	10.386.628.033	*PT Rajawali*
PT Rekayasa Industri	3.669.184.839	2.472.524.839	*PT Rekayasa Industri*
PT Wijaya Karya	34.195.002.824	18.428.598.340	*PT Wijaya Karya*
PT Pelabuhan Indonesia	2.180.336.436	1.209.784.127	*PT Pelabuhan Indonesia*
Perum Jasa Tirta	11.152.593.377	17.774.785.691	*Perum Jasa Tirta*
PT Krakatau Semen Indonesia	1.226.680.000	6.091.320.000	*PT Krakatau Semen Indonesia*
PT Timah Industri	0	2.986.600.000	*PT Timah Industri*
PT Petrokimia Gresik	2.552.236.352	7.957.377.789	*PT Petrokimia Gresik*
PT Indonesia Power	26.835.566.632	9.681.101.228	*PT Indonesia Power*
PT PAL INDONESIA	2.297.692.000	6.144.910.000	*PT PAL INDONESIA*
PT Garam	7.130.400.000	0	*PT Garam*
PT Pindad	6.114.324.118	979.129.368	*PT Pindad*
Lainnya (dibawah 1 milyar)	19.664.416.529	1.431.536.080	*Others (less than Rp1 billion)*
Jumlah pihak berelasi	418.050.422.350	245.683.249.901	*Total of related parties receivables*
Pihak Ketiga	196.429.570.743	142.963.573.690	*Third Parties*
Jumlah	614.479.993.093	388.646.823.591	*Total*

8. PIUTANG LAIN-LAIN / *8. OTHER RECEIVABLES*

Terdiri dari : / *Consist of :*

	2017	2016	
Bank garansi	0	40.536.875	*Bank guarantees*
Piutang kepada pihak ketiga	0	168.888.251	*Receivables to third parties*
Piutang karyawan	1.387.003.195	2.737.476.313	*Employees'receivables*
Penyisihan piutang lain-lain	(784.050.000)	(1.131.872.500)	*Allowances for others receivables*
Jumlah	602.953.195	1.815.028.939	*Total*

a. Bank garansi merupakan uang yang diblokir oleh Bank untuk penerbitan jaminan penawaran, jaminan uang muka, dan jaminan pelaksanaan order.

b. Piutang karyawan merupakan pinjaman yang diberikan kepada karyawan untuk keperluan pengobatan atau kecelakaan dan keperluan lainnya yang pelunasannya dilakukan dengan cara pemotongan gaji karyawan yang bersangkutan.

a. Bank guarantees are the money amount retained by Bank for coverage of bid bond, advance received bond, and performance bond emmitted by Bank.

b. Receivables aggregately unbilled to consumers or progress receivables are billing account resulting from the service of Employees'receivablesarecash loan rendered to employees in need of medical or injury and others requirement's employees. The settlement of these receivables regularly deduct out of their related salaries.

9. PERSEDIAAN / *9. INVENTORIES*

Saldo persediaan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 terdiri atas :

Balances of inventories as of December 31,2017 and Desember 31,2016 are as follows:

	2017	2016	
Barang hasil produksi / Barang jadi	23.747.685.698	21.814.764.704	*Product as output of production*
Pekerjaan dalam pelaksanaan	78.959.857.748	42.447.769.336	*Work in progress*
Bahan baku/pembantu	65.870.484.295	44.058.985.998	*Raw material and supplementary*
Suku cadang/peralatan	231.096.761	213.684.014	*Parts, tools and accessories*
Jumlah	168.809.124.502	108.535.204.052	*Total of inventories*
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(873.957.282)	(664.891.497)	*Allowances for obsolences goods*
Jumlah	167.935.167.220	107.870.312.555	*Total of Inventories-net*

9. PERSEDIAAN (Lanjutan)

Barang hasil produksi antara lain merupakan sisa produk pengecoran Gresik dan persediaan ex proyek baik di Unit Gresik maupun di cabang-cabang. Persediaan barang jadi tahun 2017 diantaranya merupakan persediaan mother station ex Proyek Station Pengisian Bahan Bakar Gas (SPBG) senilai Rp17.752.654.325.

Pekerjaan dalam pelaksanaan sebagian besar merupakan pekerjaan dalam proses produk pengecoran di Gresik.

Persediaan bahan baku/pembantu merupakan persediaan bahan seluruh unit di Gresik, cabang dan proyek-proyek.

Suku cadang merupakan spare part peralatan ex Proyek Pengembangan Sarana Produksi (P2SP).

Penurunan nilai persediaan merupakan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan serta harga jual pada saat tanggal pelaporan.

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan untuk persediaan usang telah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari persediaan usang.

9. INVENTORIES (Continued)

Product as out put of production, among of them,is the rest of foundry product in Gresik and product inventories ex projects in Gresik and also in branches.TheProduct/output stock as of December 31,2017, amomg them is a mother station ex Station Pengisian Bahan Bakar Gas (SPBG) in amount of Rp17.752.654.325.

Work in Progress, among most part of them, is the workin procesing performance of foundry in Gresik.

Raw material and Supplement is the aggregate inventory held

Parts, tools and accessories is the parts stored exProject of Pengembangan Sarana Produksi (P2SP).

The impairment of inventories is a result of management's review and evaluation on condition of inventories and selling priceas reporting date.

Managemen believe that the allowances of impairment for obsolences inventories has been adequte to cover the possibility of loss arising from obsolence inventories.

10. UANG MUKA

Saldo uang muka per 31 Desember 2017 dan 2016 terinci sebagai berikut:

10. PREPAID EXPENSES AND ADVANCES

Balances of prepayments as of December 31, 2017 and 2016 in the detail of as the following:

	2017	**2016**	
Uang muka pegawai			*Prepayment to employees:*
Uang muka perjalanan dinas	1.119.496.378	933.594.183	*Prepayment of travelling in duty*
Uang muka montage	27.814.591.442	8.289.557.251	*Prepayment of montage*
Uang muka pegawai	7.195.757.018	3.811.740.889	*Prepayment made to employees*
Uang muka lainnya			*Others Advances*
Uang muka pembelian lokal	23.003.379.908	23.548.826.824	*Advances of local procurement*
Uang muka expeditur	30.000.000	0	*Advances to procure expeditures*
Uang muka pemborong	4.803.821.475	4.002.634.307	*Advances incurred to subcontractors*
Jumlah	63.967.046.221	40.586.353.454	*Total*

a. Uang muka montage merupakan uang muka yang dibayarkan kepada pegawai untuk keperluan proyek.

b. Uang muka pegawai merupakan uang muka yang dibayarkan kepada pegawai untuk keperluan operasional perusahaan.

a. Prepayment of montage are prepayments paid to employee for project's requirement.

b. Prepayment made to employee are prepayments paid to employee for Company's operasional activities.

10. UANG MUKA (Lanjutan)

c. Uang muka pembelian lokal merupakan uang muka yang dibayarkan kepada rekanan untuk pembelian bahan lokal di cabang dan Unit Produksi Gresik.

d. Uang muka pemborong merupakan uang muka untuk pekerjaan yang disubkontrakkan.

10. PREPAID EXPENSES AND ADVANCES (Continued)

c. Prepayment of local procurement are prepayments paid to vendors for procuring local substances occured in branches and in Gresik Production Unit.

d. Prepayment made to subcontracts are as initial payment for the work subcontracted.

11. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

Akun ini merupakan pajak dibayar dimuka per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 terinci sebagai berikut:

11. PREPAID TAXES

These Accounts are taxes paid in advance as of December 31,2017 and Desember 31, 2016 as in detail:

	2017	2016	
Pajak Pertambahan Nilai (PPN)	248.203.450	8.956.524.032	*Value Added Tax (VAT)*
Pajak penghasilan pasal 22 dan 23	0	3.462.124.489	*Income Tax article 22 and 23*
Pajak penghasilan pasal 25	0	176.123.497	*Income Tax article 25*
Jumlah	248.203.450	12.594.772.018	*Total*

Pajak Dibayar Dimuka PPN tahun 2016 merupakan lebih bayar PPN Masa 2014, 2015 dan 2016. pada tahun 2017 sesuai keputusan Dirjen Pajak Nomor : KEP-00024.PPN/WPJ.19/KP.0303/2017 telah disetujui restitusi PPN tahun 2014. Tahun 2017 perusahaan melakukan tax amnesty sehingga dilakukan penyesuaian atas lebih bayar PPN tahun 2015 (sesuai PSAK 70 paragraf 14). Sedangkan PPN tahun 2017 merupakan saldo lebih bayar PPN tahun 2017.

Value Added Taxes (VAT) as shown in year of 2016 were VAT over-payment for the period / year of: 2014, 2015 and 2016. In year 2017, base upon the decision of Dirjen Pajak No: KEP-00024.PPN/WPJ.19/KP.0303/2017, the VAT over-payment for year of 2014 had obtained the approval of tax returns. In current year 2017, company took a participation in tax amnesty program. And hence, those VAT over-payment of 2015 and 2016 were made adjustment as required by PSAK 70, paragraph 14. As for VAT as claimed in year of 2017 were balance of VAT over-payment for the current year 2017.

Pajak Dibayar Dimuka PPh pasal 22 dan 23 tahun 2016 merupakan pajak impor dan pajak atas pekerjaan jasa yang dipotong oleh pemberi kerja yang telah dikreditkan dengan PPh Badan akhir tahun. Untuk pajak dibayar dimuka PPh pasal 22 dan 23 tahun 2017 telah dilakukan kompensasi ke PPh Badan.

Prepaid Income Tax article 22 and 23 of 2016 are as import tax and tax affected on work services being deducted by consumers, have creditable tax to corporate income tax in the end of year. Prepaid income tax article 22 and 23 of 2017 have creditable with income tax.

Pajak Dibayar Dimuka PPh pasal 25 Tahun 2016 merupakan angsuran PPh Badan yang dihitung berdasarkan laba menurut RKAP dan telah diperhitungkan dengan SPT PPh Badan. SPT PPH Badan untuk tahun 2017 sampai sat ini belum selesai.

Prepaid Income Tax article 25 of 2016 are as monthly regular payment of Corporate Income Tax being calculated on projected Profit in RKAP,and have creditable with Yearly Tax Report of Corporate Income Tax (SPT PPh Badan).SPT PPH Badan of 2017 is still in process of settlement.

12. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

Akun ini merupakan saldo biaya dibayar dimuka per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 terinci sebagai berikut :

12. PREPAID EXSPENSES

These accounts are the balances of unexpired expenses paid in advance as of Desember 31 2017, and Desember 31, 2016, in detail are as follows:

	2017	2016	
Premi asuransi	568.505.553	202.515.962	*Insurance premium*
Beban lainnya dibayar dimuka	3.846.800.000	416.094.841	*Others expenses paid in advance*
Beban persiapan proyek	75.450.000	1.752.347.074	*Project preparation expenses*
Jumlah	4.490.755.553	2.370.957.877	*Total*

a. Premi asuransi merupakan uang muka biaya asuransi yang diamortisasi sesuai umur manfaatnya.

b. Beban lainnya dibayar dimuka merupakan biaya - biaya yang telah dibayar namun sebenarnya untuk beban tahun berikutnya. Termasuk didalamnya biaya dibayar dimuka atas penerbitan MTN (Medium Term Notes) melalui KSEI.

c. Beban persiapan proyek merupakan beban dalam rangka meraih order dan akan menjadi beban pekerjaan dalam pelaksanaan atau beban pokok penjualan.

a. Insurance premiums is payment insurance costs amortized in appropriate to useful life.

b. Others expenses paid in advance are the expenditures occurred in current year for being actually charged to subsequent year. Which included a fee paid in advance for on issuance of MTN (Medium Term Notes) through KSEI.

c. Project preparation expenses are the expenditures on purpose of obtaining the work order from Consumers and will be recognised in and charged to work in progress or

13. PENYERTAAN SAHAM

Saldo penyertaan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 sebesar Rp 99.724.800 merupakan penyertaan pada PT General Electric Power Solution Indonesia.

Sesuai Akta Notaris Rusdi Muljono, SH N. 104 tanggal 11 Agustus 2008 perusahaan memiliki 94.080 saham pada PT Alstom Power Energy System Indonesia (PT ESI) bernilai Rp. 99.724.800 atau 94.080 saham seri A. PT ESI bergerak dalam bidang industri steam boiler dan penunjang industri kelistrikan dan distributor utama kelistrikan serta importir alat-alat kelistrikan. Penyertaan saham pada PT ESI dinilai berdasarkan metode biaya.

Berdasarkan RUPS Alstom Power Energy System Indonesia pada tanggal 17 Oktober 2016, terjadi perubahan manajemen dan nama dari Alstom Power Energy System Indonesia (PT ESI) menjadi PT General Electric Power Solutions Indonesia.

Berdasarkan akta pernyataan keputusan para pemegang saham nomor 70 notaris Mala Mukti, SH., LL.M. tanggal 18 Agustus 2017, struktur permodalan dan komposisi susunan pemegang saham PT General Electric Power Solution Indonesia adalah sebagai berikut :

13. INVESTMENT ON STOCKS (SHARES)

The balance of shares as of Desember 31, 2017 and Desember 31, 2016 in amount of Rp99.724.800 is investment on shares made to PT General Electric Power Solution Indonesia.

In respect of notary deed No. 104 dated 11th of August, 2008 Public Notary Rusdi Muljono, SH,Company own 94.080 sharesin PT Energy System Indonesia (ESI),with value of Rp99.724.800 or 94,080.00 the series A shares. PT ESI deals with in steam boiler industry,and agency of electricity industry and as main distributor of electricity and as an importer of electric equipment/ device. Investment on shares in PT ESI is recorded at cost method.

In respect of Share Holder Meeting of PT Alstom Power Energy System Indonesia held on 17th of October 2016 decided to make alteration in management and the former name of Alstom Power Energy System Indonesia (PT ESI) altered to the latter name to PT General Electric Power Solution Indonesia.

Based on statement share holders number 70 Notary Mala Mukti, SH., LL.M. on August 18, 2017, the capital and composition of shareholders composition PT General Electric Power Solution Indonesia are as follows :

13. PENYERTAAN SAHAM / *13. INVESTMENT ON STOCKS (SHARES)*

Nama Pemegang Saham	Kepemilikan/*Ownership*		The name of the shareholders
	Saham/*Shares*	%	
Saham Seri A			*The series A shares*
PT Barata Indonesia (Persero)	94.080	1,11	*PT Barata Indonesia (Persero)*
PT PAL Indonesia (Persero)	1.700.205	20,10	*PT PAL Indonesia (Persero)*
Alstom BV	6.665.715	78,79	*Alstom BV*
Jumlah	8.460.000	100,00	*Total*
Saham Seri B			*The series B shares*
Alstom BV	5.000.000	100,00	*Alstom BV*
Jumlah	5.000.000	100,00	*Total*

14. PROPERTI INVESTASI / *14. INVESTMENT ON PROPERTIES*

Terdiri dari : / *Consist of :*

Keterangan	2016	Penambahan/ *Increasing*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	2017	*Description*
Harga perolehan					*Cost Acquisition*
Tanah	397.800.986	0	0	397.800.986	*Land and right*
Bangunan	1.086.466.546	0	1	1.086.466.545	*Building*
Jumlah	1.484.267.532	0	1	1.484.267.531	*Total*
Akumulasi penyusutan					*Accumulated depreciation*
Bangunan	750.719.501	7.315.996	0	758.035.497	*Building*
Nilai tercatat	733.548.031			726.232.034	*Presented Value*

Keterangan	2015	Penambahan/ *Increasing*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	2016	*Description*
Harga perolehan					*Cost Acquisition*
Tanah	397.800.986	0	0	397.800.986	*Land and right*
Bangunan	1.086.466.546	0	0	1.086.466.546	*Building*
Jumlah	1.484.267.532	0	0	1.484.267.532	*Total*
Akumulasi penyusutan					*Accumulated depreciation*
Bangunan	731.438.189	19.281.312	0	750.719.501	*Building*
Nilai tercatat	752.829.343			733.548.031	*Presented Value*

Properti investasi berupa tanah dan bangunan yang tidak dipakai operasional, berlokasi di Bandung, Sukabumi, Makassar, Surabaya dan Prigen.

The investment on property, that is, land right and buildings those were not used for, or functioned as in operational way, are located in Bandung , Sukabumi , Makassar, Surabaya and Prigen.

15. ASET TETAP / *15. FIXED ASSETS*

	2016	*Penambahan/* Increasing	Pengurangan/ Reklasifikasi *Decreasing/ Reclassification*	*Penilaian/ Appraisal*	2017	
Harga perolehan						*Acquisition cost*
Tanah, Lap dan Jalan	530.040.170.000	0	0	0	530.040.170.000	*Land,Yard &Road*
Gedung, Pabrik, Kantor, RD	35.763.346.444	1.858.338.195	(1)	0	37.621.684.640	*Build, Plant, Office, RD*
Mesin-mesin	213.148.543.792	2.034.200.000	1.818.722.135	0	213.364.021.657	*Machinery*
Perltan dan Instalasi listrik	20.583.604.269	0	0	0	20.583.604.269	*Electricity inst. and Eq.*
Perltan dan Alt. Angkut	8.296.012.619	88.870.000	938.477.501	0	7.446.405.118	*Eq. and Transp Eq.*
Inv. Kntr dan Perl Logam	2.749.547.249	355.404.000	(1.614.145.740)	0	4.719.096.989	*Off. Eq and Metal Eq.*
Mebel dan Perlt. Kayu	471.841.414	71.398.887	2.623.154	0	540.617.147	*Furnitures and & Fix.*
Kendaraan bermotor	7.329.463.587	399.616.848	455.248.000	0	7.273.832.435	*Vehicles*
Jumlah	818.382.529.374	4.807.827.930	1.600.925.049	0	821.589.432.255	*Total*
Akumulasi penyusutan						*Accumulatied depreciated*
Gedung, Pabrik, Kantor, RD	11.355.358.675	1.263.514.550	0	0	12.618.873.225	*Build, Plant, Office, RD*
Mesin-mesin	81.983.809.714	9.461.245.961	529.278.776	0	90.915.776.899	*Machinery*
Perltan dan Instalasi listrik	7.338.100.879	819.768.537	0	0	8.157.869.416	*Electricity inst. and Eq.*
Perltan dan Alt. Angkut	6.091.780.165	370.622.165	426.715.906	0	6.035.686.424	*Eq. and Transp Eq.*
Inv. Kntr dan Perl Logam	2.484.106.504	145.128.998	(418.978.890)	0	3.048.214.392	*Off. Eq and Metal Eq.*
Mebel dan Perlt. Kayu	264.256.191	109.646.846	2.616.458	0	371.286.579	*Furnitures and & Fix.*
Kendaraan bermotor	6.691.050.700	328.777.441	445.927.438	0	6.573.900.703	*Vehicles*
Jumlah	116.208.462.828	12.498.704.498	985.559.688	0	127.721.607.638	*Total*
Nilai Buku	702.174.066.546				693.867.824.617	*Book Value*

15. ASET TETAP (Lanjutan) / ***15. FIXED ASSETS (Continued)***

	2015	*Penambahan/* Increasing	Pengurangan/ Reklasifikasi *Decreasing/ Reclassification*	*Penilaian/ Appraisal*	2016	
Harga perolehan						*Acquisition cost*
Tanah, Lap dan Jalan	530.040.170.000	0	0	0	530.040.170.000	*Land,Yard &Road*
Gedung, Pabrik, Kantor, RD	34.872.548.911	890.797.533	0	0	35.763.346.444	*Build, Plant, Office, RD*
Mesin-mesin	109.883.005.702	103.264.127.070	(1.411.020)	0	213.148.543.792	*Machinery*
Perltan dan Instalasi listrik	3.160.211.449	17.456.880.320	33.487.500	0	20.583.604.269	*Electricity inst. and Eq.*
Perltan dan Alt. Angkut	7.507.135.232	136.305.500	(652.571.887)	0	8.296.012.619	*Eq. and Transp Eq.*
Inv. Kntr dan Perl Logam	2.691.389.249	144.137.000	85.979.000	0	2.749.547.249	*Off. Eq and Metal Eq.*
Mebel dan Perlt. Kayu	316.493.463	155.347.951	0	0	471.841.414	*Furnitures and & Fix.*
Kendaraan bermotor	6.810.469.587	518.994.000	0	0	7.329.463.587	*Vehicles*
Jumlah	695.281.423.593	122.566.589.374	(534.516.407)	0	818.382.529.374	*Total*
Akumulasi penyusutan						*Accumulatied depreciated*
Gedung, Pabrik, Kantor, RD	10.101.194.438	1.254.164.237	0	0	11.355.358.675	*Build, Plant, Office, RD*
Mesin-mesin	49.089.129.558	10.223.508.268	(61.592.747)	0	59.374.230.573	*Machinery*
Perltan dan Instalasi listrik	2.431.161.897	875.058.200	0	0	3.306.220.097	*Electricity inst. and Eq.*
Perltan dan Alt. Angkut	5.552.627.786	591.742.307	52.589.928	0	6.091.780.165	*Eq. and Transp Eq.*
Inv. Kntr dan Perl Logam	2.447.185.473	36.921.031	0	0	2.484.106.504	*Off. Eq and Metal Eq.*
Mebel dan Perlt. Kayu	125.907.287	138.348.904	0	0	264.256.191	*Furnitures and & Fix.*
Kendaraan bermotor	6.226.007.316	465.043.384	0	0	6.691.050.700	*Vehicles*
Jumlah	75.973.213.755	13.584.786.331	(9.002.819)	0	89.567.002.905	*Total*
Mesin-mesin	0	22.609.579.141	0	0	22.609.579.141	*Machinery*
Perltn dan Insta. listrik	0	4.031.880.782	0	0	4.031.880.782	*Electricityl istalation*
Jumlah	0	26.641.459.923	0	0	26.641.459.923	*Total*
Nilai Buku	619.308.209.838				702.174.066.546	*Book Value*

Untuk aset tanah yang telah direvaluasi untuk tujuan komersil pada tahun 2015, tidak mengalami perubahan nilai yang signifikan di tahun 2017.

For Land Right being revaluated in year of 2015 with the intention for commercial purposes does not incurr any changes in significant value in current year of 2017.

Penambahan aset tetap per 31 Desember 2017 merupakan rehabilitasi /perbaikan gedung dan permesinan sertaa pembelian kendaraan. Pada tahun 2016 juga terjadi reklasifikasi/pemindahan dari aset nonproduktif yang dapat digunakan lagi dan sebaliknya, serta aset dalam konstruksi (crane) dikelompokan dalam aset tetap.

The additional fixed asset during the current yearof 2017 is repair and renovation made to building, machinery,and procurement of vehicle. In current year of 2016 also has incurred some reclassification or regrouping of usable or functionable non-productive fix asset to appropriate group fixed asset and vice versa, and asset in construction (crane) was grouped under fixed asset.

Pada tahun 2016 terdapat penambahan aset tetap mesin dan peralatan cukup besar berasal dari Pengalihan Barang Milik Negara dari Kementerian Perindustrian sebesar Rp119.712.384.990 yang menjadi Tambahan Penyertaan Modal Negara berdasarkan:

In current year of 2016 there was an considerable amount of increment in machinery obtained from transfer of title of Goods Ownedby State (PBMN) from Kementerian Perindustrian, in value of Rp119.712.384.990 as an additional investment on shares of State to PT Barata Indonesia, in referring to:

15. ASET TETAP (Lanjutan)

- Berita Acara Serah Terima Penambahan PMN Negara Republik Indonesia ke dalam Modal Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Barata Indonesia antara Dirjen Industri Logam Mesin Alat Transportasi dan Elektronik Kementrian Perindustrian dengan PT Barata Indonesia (Persero) No: 8/LMATE/02/2017; No SPK-1 17/010 tanggal 6 Februari 2017.

- Kepmen Perindustrian Republik Indonesia No : 215/M-IND/Kep/3/2017 tentang Penghapusan Barang Milik Negara pada Dirjen Industri Logam, Mesin, Alat Transportasi dan Elektronika tanggal 17 Maret 2017.

- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 77 Tahun 2016 tanggal 30 Desember 2016 tentang Penambahan Penyertaan Modal Negara RI ke Dalam Modal Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Barata Indonesia.

- Surat Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor S-386/MK/6/2015 tanggal 31 Desember 2015 tentang Pesetujuan Sebagian Penyertaan Modal Pemerintah Pusat Berupa Peralatan Mesin pada Kementerian Perindustrian Republik Indonesia.

- Berita Acara Serah Terima Sementara Operasional Barang Milik Negara Nomor: 001/BA/IUBTT 5/BMN-BI/9/2011 tanggal 22 September 2011.

Beban penyusutan aset tetap sampai dengan 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing dialokasikan sebagai berikut:

15. FIXED ASSETS (Continued)

- *Transfer of title of additional of Capital Goods/Assets owned by State (PMN) of Republic of Indonesia invested on Capital Shares of PT Barata Indonesia (Persero), between Dirjen Industri Logam Alat Transportasi dan Electronic of Industrial Ministery and PT Barata Indonesia (Persero) under No: 8/LMATE/02/2017; No SPK-1 17/010 dated 6th of February 2017.*

- *The Decision as set out in Kepmen Perindustrian Republik Indonesia No : 215/M-IND/Kep/3/2017 in respect of the writting off Capital Goods owned by State on Dirjen Industri Logam, Mesin, Alat Transportasi dan Elektronika dated 17th of March, 2017.*

- *The Government of Indonesian Republic Regulatory Number 77, year of 2016, dated 30th of December, 2016 as to increasing Investment of State Capital of Republic of Indonesia onto Capital Shares of Business Entities Owned by State (Persero) that is, PT Barata Indonesia (Persero).*

- *A Letter of minister of finance of Indonesian Republic nomor S-386/MK/6/2015 dated 31th of December 2015as to the Approval of Partial Investment on Share to Barata Indonesia in the form of Capital Goods –Machinery and Its Equipment from Industrial Ministery of Republic Indonesia.*

- *The temporary Notification of Operational Transfer of Title of Capital Goods Owned by States number 001/BA/IUBTT 5/BMN-BI/9/2011 tanggal September 22, 2011.*

Depreciation charges of fixed assets coming to December 31, 2017, and 31 December 31, 2016 respectively allocated to, are as follows:

	2017	2016	
Beban pokok penjualan	11.755.990.847	12.651.575.377	*Cost of goods sold*
Beban usaha	750.029.665	952.492.267	*Operating cost*
Jumlah	12.506.020.512	13.604.067.644	*Total*

Beban penyusutan tahun 2017 termasuk didalamnya penyusutan aset properti investasi sebesar Rp7.315.997 pada 31 Desember 2017 dan sebesar Rp19.281.312 pada tahun 2016.

Depreciation charges of 2017 including within them depreciation charges of investment on properties in amount of Rp7.315.997 as of December 31, 2017, and of Rp19.281.312 in year of 2016.

15. ASET TETAP (Lanjutan)

Aset tetap berupa tanah dan bangunan di Tegal, Surabaya, Medan, dan Gresik telah diasuransikan dengan polis Standar Kebakaran yang nilai pertanggungannya adalah sebagai berikut :

15. FIXED ASSETS (Continued)

Land rights and Building located in Tegal, Surabaya, Medan, dan Gresik was insured to company insurance with Fire Standard Policy with under value underwriting are as follows:

Penanggung/Undewiter	Nomor Polisi *Policy number*	Jangka Waktu *Time Coverage*	Nilai Pertanggungan *Underwriting value*
PT BRIngin Sejahtera Makmur	1102010316000843	09-9-17 s/d 09-9-18	14.013.550.000
PT BRIngin Sejahtera Makmur	1102010316000865	09-9-17 s/d 09-9-18	2.557.480.000
PT BRIngin Sejahtera Makmur	1102010316000854	09-9-17 s/d 09-9-18	4.799.656.000
PT BRIngin Sejahtera Makmur	IP070116001171	09-6-17 s/d 09-6-18	107.637.920.000

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan atas aset tetap yang diasuransikan adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang terjadi.

Management judged that underwriting value over fixed assets insured are adequately eligible to cover the possibility of any loss arising.

Aset tetap berupa tanah yang beralokasi di Tegal, Surabaya, Medan, dan Gresik dijaminkan untuk mendapatkan fasilitas kredit modal kerja pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dan PT Bank Muamalat Tbk, PTBank Negara Indonesia dan PT Bank CIMB Niaga.

Fixed assets of land right, located in Tegal, Surabaya, Medan, and Gresik, are secured as collaterals to obtainworking capital credit facility from PT Bank Rakyat Indonesia Tbk and PT Bank Muamalat Tbk, PT Bank Negara Indonesia dan PT CIMB Niaga.

16. ASET TETAP TAX AMNESTY

PT Barata Indonesia Persero telah mengikuti program tax amnesty pada Maret 2017 dengan melaporkan aset tanah yang telah dimiliki namun belum tercatat dalam laporan keuangan perusahaan. Aset tersebut dilaporkan berdasarkan nilai NJOP, sebagai berikut :

16. FIXED ASSET AS TAX AMNESTY

In March of 2017 PT Barata Indonesia Persero had taken a participation in tax amnesty program by reporting the asset of land right having been owned by Company, butt not claimed yet in financial statement of PT Barata Indonesia Persero.The value of land right asset reported is taken out of NJOP assessment, are as the following:

	2017	2016	
Megamendung, Bogor	1.305.232.000	1.305.232.000	*Megamendung, Bogor*
Kranji, Bekasi	115.072.000	115.072.000	*Kranji, Bekasi*
Kranji, Bekasi	1.800.580.000	1.800.580.000	*Kranji, Bekasi*
Jumlah	3.220.884.000	3.220.884.000	*Total*

Uang tebusan yang telah dibayar dan tarif 5% sebesar Rp161.044.200,00. Atas keikutsertaan tax amnesty, telah diperoleh Surat Keterangan Pengampunan Pajak Nomor : KET-350/PP/WPJ.19/2017 tanggal 5 April 2017.

The redemption cost of tax amnesty is specified at 5% rate, and has fully paid for Rp161.044.200. In participation in Tax amnesty, the company has received a Statement Letter of Tax Amnesty no: KET-350/PP/WPJ.19/2017 dated 5th of April 2017.

17. ASET TAK BERWUJUD

Akun ini merupakan saldo aset tak berwujud per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 terinci sebagai berikut :

	2017	2016	
Nilai perolehan	4.396.876.649	3.992.764.099	*Acquisition cost*
Akumulasi amortisasi	(2.099.297.463)	(1.729.264.208)	*Accumulated amortitation*
Jumlah	2.297.579.186	2.263.499.891	*Total*

Aset tak berwujud berupa lisensi yang diperoleh perusahaan untuk memproduksi alat berat berupa Mesin Gilas/Motor Wals, pembelian lisensi Microsoft, sertifikasi AAR, software dan biaya perpanjangan /pembaharuan hak atas tanah serta hak paten.

Beban amortisasi aset tak berwujud tahun 2017 sebesar Rp370.033.255 dan tahun 2016 sebesar Rp324.012.904 dialokasikan ke beban umum dan administrasi.

17. INTENGIBLE ASSET

This account presented unamortised balance of intangible asset as of Desember 31, 2017 and Desember 31, 2016 is in detail as follows:

Intangible assets are a license rights being obtained by Company to produce heavy duty Gilas/Motor Wals machine, procurement Microsoft's license, sertificating cost of AAR, certification of HGB, and authorized patent right.

Amortitation charges of intangible asset of 2017 for Rp370.033.25 and of 2016 for Rp324.012.904 were allocated to administrative and general expenses.

18. ASET DALAM KONSTRUKSI

Terdiri dari :

	2017	2016	
Gedung, pabrk, kantor	28.132.527.739	7.752.369.079	*Building, plant, office*
Mesin-mesin	0	81.824.772	*Machineries*
Jumah	28.132.527.739	7.834.193.851	*Total*

Aset dalam konstruksi tahun 2017 dan 2016 merupakan investasi berupa pengembangan work shop cabang Tegal, Cilegon. Pada tahun 2017 terdapat investasi berupa pengembangan pabrik machining center yang merupakan investasi PMN sebesar Rp16.149.323.660. Pada tahun 2017 terjadi reklasifikasi dari aset dalam konstruksi ke biaya prototipe traktor sebesar Rp81.824.772.

18. CONSTRUCTION IN PROGRESS

Consist of :

Assets in construction are investment on improving and developing of workshop incurred at branch of Tegal, Cilegon. In current year 2017 there was investment of recent improving and developing at workshop machining center in Gresik by applying investment PMN in amount Rp16.149.323.660. In current year 2017 also has incurred some reclassification from assets in construction to prototipe cost in amount Rp81.824.772.

19. INVESTASI PADA VENTURA BERSAMA

Pada tahun 2016 dibentuk Konsorsium dengan Nota Kesepahaman No : PS.03.03/U.DEP.IP.2795/2016 antara PT. Wijaya Karya, PT. Barata Indonesia dan PT. Multinas Indonesia. PT. Wijaya Karya, PT. Barata Indonesia dan PT. Multinas selanjutnya secara bersama sama melakukan kerjasama dalam pelaksanaan proyek "Pekerjaan Konstruksi Terintegrasi Engineering, Procurement, Construction dan Commisioning dalam rangka pengembangan dan modernisasi PG Assembagus Situbondo" dengan perkiraan prosentase bagian sebagai berikut :

19. INVESTMENT ON JOINT VENTURE

In 2016 formed a Corporation in Operation with a Memorandum of Understanding No: PS.03.03 / U.DEP.IP.2795 / 2016 between PT. Wijaya Karya, PT. Barata Indonesia and PT. Multinas Indonesia. PT. Wijaya Karya, PT. Barata Indonesia and PT. Multinas will jointly cooperate in the implementation of the "Integrated Construction Engineering, Procurement, Construction and Commisioning Projects for the development and modernization of PG Assembagus Situbondo" with an estimate of the following percentages:

19. INVESTASI PADA VENTURA BERSAMA (Lanjutan)

PT Wijaya Karya (Persero), Tbk. - Pimpinan Konsorsium	55%	*PT Wijaya Karya (Persero), Tbk. - Pimpinan Konsorsium*
PT Barata Indonesia (Persro)	25%	*PT Barata Indonesia (Persro)*
PT Multinas Indonesia	20%	*PT Multinas Indonesia*

Investasi pada Ventura bersama, merupakan kerjasama operasi (KSO) dengan Wika Barata Multinas pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp3.250.000.000 dan Rp0.

The paid-up capital of the Consortium is Rp12.999.930.000. PT. Barata Indonesia has a 25% share of Rp12.999.930.000 which is Rp3.250.000.000 and 2016 for Rp0.

19. INVESTMENT ON JOINT VENTURE (Continued)

20. ASET LAIN-LAIN

Akun ini merupakan saldo aset lain-lain per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 terinci sebagai berikut :

The balances of other assets as of December 31, 2017 and December 31, 2016 are in detail as follows:

	2017	2016	
Uang jaminan	252.596.192	488.564.692	*Deposits tied up*
Aset non produktif	5.713.707.821	5.817.328.291	*Non productive assets*
Penurunan nilai aset non produktif	(1.785.898.121)	(1.825.360.737)	*Impairment on non productive assets*
Piutang lain-lain lebih dari 1 tahun	62.044.526	62.044.526	*Other receivables-over one-year collection*
Bunga ditangguhkan	0	11.024.675.554	*Deferred interest charges*
Piutang sulit ditagih	10.199.058.208	10.199.058.208	*Receivables-uncollectible*
Penyisihan piutang sulit ditagih	(10.199.058.208)	(10.199.058.208)	*Amortized-receivables-uncollectible*
Penyertaan non produktif	250.000.000	250.000.000	*Non productive investment*
Penyisihan penyertaan non produktif	(250.000.000)	(250.000.000)	*Amortized-non productive investment*
Jumah	4.242.450.418	15.567.252.326	*Total*

Uraian akun di atas antara lain sebagai berikut :

- Pada akun uang jaminan, termasuk didalamnya hak pakai 1.000 m2 atas tanah jalan Ngagel 109 Surabaya berdasarkan Akta Perjanjian Ikatan Jual Beli Nomor : 59 tanggal 28 Nopember 2005 oleh Notaris Dyah Ambarwaty Setyoso, SH. Tanah tersebut dicatat proporsional dari total tanah seluas 58.700 m2 dengan nilai perolehan Rp592.382.885,48 sehingga nilai perolehan proportional yang tercatat adalah sebesar Rp10.091.702.

- Aset non produktif merupakan aset mesin dan persediaan yang tidak digunakan.

- Bunga ditangguhkan merupakan margin / biaya kredit Bank Muamalat yang dihitung didepan (pada saat perjanjian), dibiayakan secara bertahap selama kredit belum jatuh tempo.

Remarks to such item above are among others as the following:

- *For deposits tied up, including within them the utilization rights forland of 1.000squaremetres(m2) located at jalan Ngagel 109 Surabaya drawn up in the purchase agreement No:59 dated 28th of November 2005 before Public Notary-Dyah Ambarwaty Setyoso, SH. The land rights were proportionally recorded out of total land rights in 58.700 square metres at acquisition of Rp592.382.885,48, and hence the acquisition cost of 1.000 sqm are listed proportionally at amount of Rp10.091.702.*
- *Non produktive assetsare as machinery and inventory asset which were not inuse or out of function.*
- *Interest charges deferredis a cost of money margin of credit facility obtained from Bank Muamalat,projected in advance (at the time of the agreement drawn up), being gradually charged to profit or loss during the credit facility not coming due.*

20. ASET LAIN-LAIN (Lanjutan)

- Bunga ditangguhkan merupakan margin / biaya kredit Bank Muamalat yang dihitung didepan (pada saat perjanjian), dibiayakan secara bertahap selama kredit belum jatuh tempo.

- Penyertaan non produktif merupakan penyertaan pada PT Bitek sebesar Rp250.000.000 sesuai Akta Willy Silitonga, SH No. 18 tanggal 8 Februari 1985 dan Surat Menteri Keuangan RI No. 482/MK.011/1986 tanggal 7 Mei 1986. Karena hingga saat ini PT Bitek belum beroperasi, maka manajemen menganggap penyertaan tersebut tidak mempunyai nilai ekonomis lagi sehingga sejak tahun 2010 penyertaan pada PT Bitek dicadangkan penghapusannya sebesar Rp250.000.000.

20. OTHER ASSETS (Continued)

- *Interest charges deferredis a cost of money margin of credit facility obtained from Bank Muamalat,projected in advance (at the time of the agreement drawn up), being gradually charged to profit or loss during the credit facility not coming due.*

- *Non Productive Investment is an investment on shares of PT Bitek sebesar Rp250.000.000 as pursuant to Willy Silitonga SH's deed, No. 18 dated 8th of February 1985 and Letter of Minister of Finance of Indonesia Republic No. 482/MK.011/1986 dated 7th of Mei 1986. Since, coming to this time, PT Bitek failed in putting into commercial operation, then management assess that the investment did not provide economic value any longer, therefore since 2010, investment on PT Bitek is made an allowance for its amortization in amount of Rp250.000.000.*

21. UTANG BANK

Saldo utang bank per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 terinci sebagai berikut:

21. BANK LOAN

The balance as of December 31, 2017 and December 31, 2016 are in detail as follows:

	2017	2016	
PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk.	1.464.441.264	0	*PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk.*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.	22.671.454.806	48.574.303.145	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.*
PT Bank CIMB Niaga, Tbk.	83.013.162.160	0	*PT Bank CIMB Niaga, Tbk.*
PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk.	137.270.000.000	170.526.792.910	*PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk.*
Jumlah	244.419.058.230	219.101.096.055	*Total*

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.
Berdasarkan surat PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk-(BRI) nomor: R.II196-ADK/DKR-2/08/2016 tanggal 22 Agustus 2016 telah disepakati perpanjangan penurunan plafond fasilitas kredit a.n PT Barata Indonesia (Persero), menjadi sebagai berikut:

- Pinjaman Kredit Modal Kerja Konstruksi Rp85.000.000.000
- KMK R/C Rp25.000.000.000
- Fasilitas Bank Garansi Rp40.000.000.000
- Fasilitas LC USD 767.000
- Fasilitas SKBDN Rp12.000.000.000

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.
With respect tothe letter of PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk-(BRI) ref: R.II196-ADK/DKR-2/08/2016 dated 22nd of August 2016 has been agreed on extension and decrement of credit facility ceiling of PT Barata Indonesia (Persero) become as the following:

- *Construction Working Capital Loan Rp85.000.000.000*
- *Working Capital Loan (R/C) Rp25.000.000.000*
- *Bank Guarantee Facility Rp40.000.000.000*
- *Letter of Credit Facility USD 767.000*
- *SKBDN Facility Rp12.000.000.000*

21. UTANG BANK (Lanjutan)

Jangka waktu 12 bulan sejak 2 Agustus 2017 s/d 2 Agustus 2018.

Tanah yang dijaminkan kepada Bank BRI terletak di Surabaya, Medan dan Tegal.

Perjanjian dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk diperkuat dengan Akta Notaris Sribudi Lestariningsih, SH nomor 1 sampai 5 tanggal 2 September 2016

Setelah dilakukan pembayaran angsuran dari pencairan tahun sebelumnya maka saldo hutang pada Bank BRI per 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp22.671.454.806.

PT Bank CIMB Niaga, Tbk.
Berdasarkan Surat PT Bank CIMB Niaga, Tbk - nomor : 045/CB/JKT/2017 tanggal 03 April 2017 telah disepakati pemberian Fasilitas Kredit a.n PT Barata Indonesia (Persero), sebagai berikut :

- Fasilitas Trust Receipt Rp100.000.000.000
- Fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus Lokal Rp150.000.000.000
- Fasilitas Bank Garansi Rp50.000.000.000
- Fasilitas Pembiayaan Transaksi Khusus Murabahah Rp150.000.000.000

Setelah dilakukan pencairan dan pembayaran angsuran maka saldo hutang pada Bank CIMB Niaga per 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp83.013.162.160.

PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk.
Pada tahun 2015 PT Barata Indonesia (Persero) menerima fasilitas pinjaman dari PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk berdasar Surat Nomor: 018/BMI/SBY-SKN/VI/2015 tanggal 15 Juni 2015 perihal Persetujuan Prinsip Pembiayaan (Perpanjangan dan Perubahan).

Plafon : Rp290.000.000.000
Janga Waktu : s/d tanggal 31 Desember 2017
Biaya Pengikatan : sesuai tagihan dari Notaris
Pengikatan :
- Akad Line Facility dan Jaminan secara Notaril.
- Akad Realisasi dilakukan di bawah tangan

Fasilitas Pembiayaan yang diberikan meliputi :
- Line Facility Al Kafalah X Revolving LC/SKBDN (Sight/Usance/Upas) dan Bank Garansi).
- Sublimit Line FacilityAl Murabahah XIII Revolving (Trust Receipt).
- Line Facility Al Hawalah I Revolving (Diskonto/ Negosiasi).

21. BANK LOAN (Continued)

Time coverage are 12 months start from August 2, 2017 through August 2, 2018.

Land rights being secured as collateral to PT Bank Rakyat Indonesia (Persero),Tbk are located in Surabaya, Medan, and Tegal.

The Agreement with PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) are strengthened with Notary Deed, Sribudi Lestariningsih, SH under number 1through 5 dated 2nd of September 2016.

Subsequent to payment of installment out of credit withdrawals made in prior's year, the Credit balance to PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) as of December 31, 2017 present in amount of Rp22.671.454.806.

PT Bank CIMB Niaga, Tbk.
With respect tothe letter of PT Bank CIMB Niaga, Tbk, No: 045CB/JKT/2017 dated 03nd of April 2017 has been agreed on extension and decrement of credit facility ceiling of PT Barata Indonesia (Persero) become as the following:

- *Trust Receipt Facility Rp100.000.000.000*
- *Local Loan Facility on Special Transaction Rp150.000.000.000*
- *Facility of Guarantee Bank Rp50.000.000.000*
- *Facility of Financing for Special Transaction in Murabahah Rp50.000.000.000.*

Subsequent to the withdrawals and repayments currently incurred, the remaining balance of Bamk CIMB's Facilties Loan as of December 31, 2017 presented in amount of Rp83.013.162.160.

PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk.
In year of 2015 PT Barata Indonesia (Persero) obtained Loan Facility from PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk with regard to the Letter Number: 018/BMI/SBY-SKN/VI/2015 dated 15th of June 2015 as to Approval of Financing Principle (Extension and Alteration).

Ceiling : Rp290.000.000.000
Duration : up to December 31, 2017
Engagement cost : as per billing invoice from Notary.
Engagement :
- *Line Credit Agreement and tied in Notarial Collateral*
- *Realization agreement carried out in mutual agreement*

Financing facility provided comprise :
- *Line Facility Al Kafalah X Revolving LC/SKBDN (Sight/ Usance/Upas) and Bank Guarantee).*
- *Sublimit Line FacilityAl Murabahah XIII Revolving (Trust Receipt).*
- *Line Facility Al Hawalah I Revolving (Discounted / Negotiated).*

21. UTANG BANK (Lanjutan)

Jaminan :
Tanah yang dijaminkan pada Bank Muamalat terletak di Kelurahan/Desa Segoromadu, Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik, Propinsi Jawa Timur.

Pada tahun 2016 perusahaan mempunyai utang pokok sebesar Rp165.463.848.543 dengan margin sebesar Rp19.165.312.500 dan telah diangsur sebesar Rp142.746.242.980, sehingga saldo utang pada Bank Muamalat per Desember 2016 adalah sebesar Rp170.526.792.910.

Pada tahun 2017 perusahaan mempunyai utang pokok sebesar Rp 327.516.382.243 dengan margin sebesar Rp27.652.624.998 dan telah diangsur sebesar Rp209.244.105.408 sehingga saldo utang pada Bank Muamalat per Desember 2017 adalah sebesar Rp137.270.000.000, terinci sebagai berikut :

21. BANK LOAN (Continued)

Collateral :
Land right secured to Bank Muamalat locates in Keluraha/ Desa Segoromadu, Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik, Province of East Java.

In the year 2016 the company has debt of principal amounting to Rp165.463.848.543 with margin amounting to Rp9.165.312.500 and has paid Rp142.746.242.980, so that the balance of the debt on Bank Muamalat per December 2016 is amounting to Rp170.526.792.910.

In the year 2017 the company has debt of principal amounting to Rp327.516.382.243 with margin amounting to Rp27.652.624.998 and has paid Rp209.244.105.408, so that the balance of the debt on Bank Muamalat per December 2016 is amounting to Rp137.270.000.000, detail as follows:

21. UTANG BANK (Lanjutan) / *21. BANK LOAN (Continued)*

Tgl. Perjanjian/ *Date of Agreement*	No. Perjanjian *Agreement No.*	Tgl. Jatuh Tempo/ *Maturity Date*	Saldo Utang th 2016/ *Balance as of Dec.31 '15*	Pokok Pinjaman/ *Principal Loan*	Margin/ *Margin*	Pembayaran Pokok/ *Principal Payment*	Pembayaran Margin/ *Margin Payment*	Pembayaran Pokok/ *Principal Payment*
10/03/16	PP 147 / AI 364	11/02/17	10.157.239.583	10.000.000.000	1.246.562.500	10.000.000.000	157.239.583	0
10/03/16	PP 147 / AI 589	10/03/17	10.265.937.500	10.000.000.000	1.246.562.500	10.000.000.000	265.937.500	0
06/04/16	AI 753	08/04/17	15.583.020.834	15.000.000.000	1.871.562.500	15.000.000.000	583.020.834	0
09/05/16	AI 864	09/02/17	5.068.385.417	5.000.000.000	466.875.000	5.000.000.000	68.385.417	0
02/05/16	AI 868	02/05/17	5.223.072.917	5.000.000.000	621.562.500	5.000.000.000	223.072.917	0
26/05/16	AI 1041	26/05/17	10.483.489.583	10.000.000.000	1.246.562.500	10.000.000.000	483.489.583	0
15/06/16	AI 1153	15/06/17	15.904.843.750	15.000.000.000	1.871.562.500	15.000.000.000	904.843.750	0
30/06/16	AI 1285	30/06/17	15.904.843.750	15.000.000.000	1.871.562.500	15.000.000.000	904.843.750	0
12/08/16	AI 1462	12/08/17	10.810.208.333	10.000.000.000	1.246.562.500	10.000.000.000	810.208.333	0
15/09/16	AI 1605	15/09/17	16.387.968.750	15.000.000.000	1.871.562.500	15.000.000.000	1.387.968.750	0
27/09/16	AI 1673	30/09/17	10.919.218.750	10.000.000.000	1.246.562.500	10.000.000.000	919.218.750	0
27/09/16	AI 1672	30/09/17	5.450.468.750	5.000.000.000	621.562.500	5.000.000.000	450.468.750	0
26/10/16	AI 1796	26/10/17	11.028.281.250	10.000.000.000	1.246.562.500	10.000.000.000	1.028.281.250	0
23/11/16	AI 1933	23/11/17	5.564.479.167	5.000.000.000	621.562.500	5.000.000.000	564.479.167	0
30/11/16	AI 1959	30/11/17	11.137.395.833	10.000.000.000	1.246.562.500	10.000.000.000	1.137.395.833	0
28/12/16	AI 2119	28/12/17	5.621.562.500	5.000.000.000	621.562.500	5.000.000.000	621.562.500	0
07/02/17	AI 168	07/12/17	0	5.000.000.000	518.489.583	5.000.000.000	518.489.583	0
17/02/17	AI 209	17/12/17	0	5.000.000.000	518.489.583	5.000.000.000	518.489.583	0
06/03/17	AI 282	06/12/17	0	5.000.000.000	466.875.000	5.000.000.000	466.875.000	4.955.000.000
15/03/17	AI 346	17/12/17	0	5.000.000.000	466.875.000	5.000.000.000	466.875.000	0
07/04/17	AI 438	07/12/17	0	10.000.000.000	831.875.000	10.000.000.000	831.875.000	9.960.000.000
26/04/17	AI 513	26/12/17	0	10.000.000.000	831.875.000	10.000.000.000	831.875.000	9.960.000.000
28/04/17	AI 524	02/12/17	0	5.000.000.000	363.489.583	5.000.000.000	363.489.583	4.965.000.000
10/05/17	AI 557	12/12/17	0	5.000.000.000	363.489.583	5.000.000.000	363.489.583	4.965.000.000
24/05/17	AI 606	24/12/17	0	5.000.000.000	363.489.583	5.000.000.000	363.489.583	4.965.000.000
24/05/17	AI 607	24/12/17	0	5.000.000.000	363.489.583	5.000.000.000	363.489.583	0
24/05/17	AI 746	19/06/17	0	10.000.000.000	366.391.667	10.000.000.000	366.391.667	0
21/06/17	AI 766	21/06/17	0	7.500.000.000	441.812.500	7.500.000.000	441.812.500	7.500.000.000
07/08/17	AI 847	08/08/18	0	10.000.000.000	728.766.667	10.000.000.000	728.766.667	10.000.000.000
24/08/17	AI 934	24/08/18	0	15.000.000.000	569.725.000	15.000.000.000	569.725.000	15.000.000.000
12/09/17	AI 987	12/09/18	0	15.000.000.000	427.362.500	15.000.000.000	427.362.500	15.000.000.000
27/09/17	AI 1051	27/09/18	0	15.000.000.000	427.362.500	15.000.000.000	427.362.500	15.000.000.000
25/10/17	AI 1180	26/10/18	0	10.000.000.000	193.287.500	10.000.000.000	193.287.500	10.000.000.000
21/11/17	AI 1273	21/11/18	0	5.000.000.000	50.833.333	5.000.000.000	50.833.333	5.000.000.000
24/11/17	AI 1316	24/11/18	0	10.000.000.000	96.666.667	10.000.000.000	96.666.667	10.000.000.000
29/11/17	AI 1343	30/11/18	0	10.000.000.000	96.666.667	10.000.000.000	96.666.667	10.000.000.000
17/11/16	TR 1914	23/01/17	906.444.250	906.446.250	0	906.446.250	0	0
17/11/16	TR 1908	29/01/17	1.015.010.208	1.015.012.208	0	1.015.012.208	0	0
17/11/16	TR 1910	28/01/17	3.094.921.785	3.094.923.785	0	3.094.923.785	0	0
JUMLAH			170.526.792.910	327.516.382.243	27.652.624.998	327.516.382.243	18.997.729.165	137.270.000.000

22. UTANG USAHA / *ACCOUNT PAYABLES TRADE*

Jumlah utang usaha divisi/cabang dan unit produksi Gresik pada tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 terinci sebagai berikut :

The amount of trade payables of branches, division, and production line Gresik are stated as of December 31, 2017 and December 31, 2016 with the detail as follows :

	2017	2016	
Utang pembelian lokal	149.512.421.629	155.480.566.895	*Local Purchasing Payable*
Utang expeditur	2.515.473.365	2.575.518.030	*Delivery payable*
Utang pemborong	50.100.482.051	48.152.567.536	*Sub-Contractors Payables*
Jumlah	202.128.377.045	206.208.652.461	*Total*

Rincian utang usaha berdasarkan suplier adalah sebagai berikut :

The more detail of account payables trade grouped in suppliers order are as follows:

	2017	2016	
Pihak Berelasi :			*The parties related to:*
PT Boma Bisma Indra	748.998.483	783.148.483	*PT Boma Bisma Indra*
PT Pindad	830.161.000	0	*PT Pindad*
PT INKA	6.095.916.239	4.730.365.116	*PT INKA*
PT Wijaya Karya Beton	51.355.930	0	*PT Wijaya Karya Beton*
Lainnya	314.603.193	1.213.854.193	*Others*
Jumlah pihak berelasi	8.041.034.845	6.727.367.792	*Total parties related*
Pihak ketiga	194.087.342.200	199.481.284.669	*Third Parties*
Jumlah Utang Usaha	202.128.377.045	206.208.652.461	*Total of Accounts Payable*

23. UTANG LAIN-LAIN / *OTHER PAYABLES*

Saldo utang lain-lain per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 terinci sebagai berikut:

The balance of other payables as of December 31, 2017 and December 31, 2016 terinci sebagai berikut :

	2017	2016	
Utang Tantiem	0	33.150.000	*Gratuity and fringe benefits*
Utang pada pihak ketiga	148.527.077.873	11.729.427.973	*Payable to third parties-non trade*
Utang sisipan pembelian	68.152.885.720	40.933.696.397	*Payables of Purchasing-embedded*
Jumlah	216.679.963.593	52.696.274.370	*Total*

Utang tantiem sebesar Rp 33.150.000 didasarkan pada keputusan RUPS PT Barata Indonesia tanggal 27 April 2000 atas laba setelah pajak perseroan tahun buku 1999. Sesuai Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas pasal 70, seharusnya laba bersih tahun yang bersangkutan digunakan untuk menutup kerugian karena perusahaan masih mempunyai akumulasi kerugian sampai dengan tahun 1999. Untuk itu maka dilakukan koreksi pada tahun 2017.

Gratuity and fringe benefits for Rp33.150.000 were determined on the proceeds of share holders meeting (RUPS) of PT. Barata Indonesia dated 27th of April 2000 toward the Profit after corporate income tax of year 1999. With respect to the Law and Order of Indonesian Republic No.40, year of 2007 respecting Perseroan Terbatas (Limited Company), provision 70,The net Income of the corncerned year was authoritatively to recover the accumulated Loss incurred up to year 1999.To fulfil those requirement then management made adjustment in 2017.

Utang pada pihak ketiga merupakan utang rekanan dalam rangka pengadaan barang non produksi.

Payables to third parties showed outstanding to suppliers in dealing with the procurement of non- production goods.

23. UTANG LAIN-LAIN (Lanjutan)

Utang sisipan pembelian merupakan penagihan dari suplier yang belum lengkap persyaratan administrasinya, namun barang telah diterima PT Barata Indonesia (Persero).

23. OTHER PAYABLES (Continued)

Payables of Purchasing-embedded appeared as the billing of suppiers/vendors which are incomplete of its administrative requirement, but the receiving goods/services by PT. Barata Indonesia (Persero) have already occurred.

24. UTANG PAJAK

24. TAXES PAYABLE

	2017	2016	
Pajak Pertambahan Nilai :			*Variable Added Tax :*
PPN Keluaran - WAPU	16.415.209.797	13.266.963.110	*VAT-Out – Withholding*
PPN Pungut	31.303.890.497	18.143.608.543	*VAT-In- Collecting*
Denda Pajak	691.885.086	5.454.850.209	*Tax Penalty*
Pajak Penghasilan :			*Income Tax*
Pajak Penghasilan Pasal 21	280.745.699	127.171.656	*Income Tax ,article 21*
Pajak Penghasilan Pasal 25	16.011.227	16.011.227	*Income Tax ,article 25*
Pajak Penghasilan Badan	551.748.359	596.566.978	*Corporate Income Tax*
Pajak Bumi dan Bangunan	859.578.706	822.151.648	*Tax on Properties- Land right and Building*
Jumlah	50.119.069.372	38.427.323.371	*Total*

Saldo PPN Keluaran tahun 2017 dan 2016 nihil karena SPT tahun-tahun tersebut lebih bayar.

The balance of VAT-Out of 2017 and 2016 is nll because of SPT those years is overpaid.

Saldo PPN Keluaran WAPU merupakan pajak keluaran yang telah dipotong / dipungut oleh pemberi kerja sesama BUMN namun belum mendapatkan bukti potong (SSP).

The Balance of VAT-Out (WAPU) were deducted by the principal of same Company Owned State but not supported by evidence paper of VAT deduction (SSP).

Utang PPN Pungut merupakan pajak yang dipungut dari supplier atau subkontraktor sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan RI No. 85/PMK.03/2012 tanggal 6 Juni 2012.

Tax payable of VAT Pungut is witholding VAT tax being collected from supplier with regard to the regulatory of Finance Ministery of Indonesianrepublic Number. 85/PMK.03/2012 dated 6th of June 2012.

Saldo PPh Pasal 21 tahun 2017 dan 2016 masing-masing kurang bayar sebesar Rp280.745.699 dan Rp127.171.656.

The balance income tax article 21 years 2017 and 2016 each less pay Rp280.745.699 and Rp127.171.656.

Utang PPh Penghasilan Badan tahun 2016 sebesar Rp6.067.428.414 merupakan taksasi kurang bayar PPh Badan tahun 2016 sebesar Rp2.274.882.901 dan cadangan denda PPN Wapu. Denda Wapu telah dikompensasi dengan restitusi pajak tahun 2014 sesuai dengan KEP-00024.PPN/WPJ.19/KP.0303/2017.

Corporate Income Tax (CIT)Payable of 2016 in amount of Rp6.067.428.414 is an calculation of CIT payment shortage for the year 2016 in amount of Rp2.274.882.901 and tax penalties of witholding VAT Reserved. As for those tax penalties have been offset to tax return of 2014 as pursuant to KEP-00024.PPN/WPJ.19/KP.0303/2017Corporate Income Tax (CIT)Payable of 2016 in amount of Rp6.067.428.414 is an calculation of CIT payment shortage for the year 2016 in amount of Rp2.274.882.901 and tax penalties of witholding VAT Reserved. As for those tax penalties have been offset to tax return of 2014 as pursuant to KEP-00024.PPN/WPJ.19/KP.0303/2017.

Sedangkan Utang PPh Penghasilan Badan per 31 Desember 2017 sebesar Rp1.243.633.445 merupakan taksasi kurang bayar PPh Badan tahun 2017 sebesar Rp551.748.358 dan cadangan denda atas keterlambatan PPN Pungut yang sedang diajukan permohonan keringanan / penghapusan ke KPP sebesar Rp691.885.087.

As for Corporate Income Tax (CIT)Payable of 2017 in amount of Rp1.243.633.445 is an assessment of CIT payment shortage for the year 2017 in amount of Rp551.748.358 and tax penalties of witholding VAT Reserved currently being proposed to KKP the application for writing off the tax penalties reserved for Rp691.885.087.

24. UTANG PAJAK (Lanjutan)

Pajak kini :

Rekonsiliasi antara laba/(rugi) sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dengan penghasilan kena pajak untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut :

24. TAXES PAYABLE *(Continued)*

Current tax :

Reconciliation treatment having been made on profit or loss before income tax to arrive at taxable income for years ended in December 31, 2017 and 2016. the summary of reconciliation are as follows:

	2017	2016	
Laba akuntansi sebelum pajak	69.477.583.357	27.007.921.790	*Commercial Profit before Tax Incom*
Pendapatan yang dikenakan pajak final	(966.874.542.821)	(510.629.067.542)	Revenues subjected to final tax
Beban operasional sehubungan yang dikenakan pajak final	912.893.775.832	487.838.073.614	*Operating expenses related to to subjected to final tax*
Laba (rugi) komersial setelah pajak final	15.496.816.368	4.216.927.862	*Commercial Profit (loss) after final tax*
Koreksi Fiskal			*Fiscal correction*
Beda temporer :			*Temporary difference :*
Cadangan penyisihan piutang ragu-ragu	1.716.588.587	2.035.084.739	*Allowances for doubtful account*
Selisih penyusutan aset tetap	(4.874.799.621)	706.598.943	*Differences in fixed assets' depreciation*
Selisih amortisasi aktiva tdk berwujud	(22.656.424)	0	*The difference intangible asset amortization*
		0	*indeterminate*
Penurunan aset non produktif	272.107.596	0	*The difference between amortization assets not exist*
Pencadangan imbalan kerja	11.449.387.095	11.965.298.878	Allowances for post-employees' services
Pembayaran imbalan kerja	(10.950.061.195)	(9.704.750.972)	Post-employees's services realized (payment)
Biaya ditangguhkan	25.873.112.489	0	Deferred expense
Realisasi BOL, Organisasi dan Adm & Umum	(8.393.875.761)	(21.594.096.092)	BOL realization, Organization and Adm & General
Beda tetap :			*Permanent Differences :*
Pajak penghasilan karyawan	3.238.122.458	1.409.511.896	*Employees' income tax, article 21*
Jasa giro dan bunga	(25.460.041.015)	18.317.231.526	*Interest income receipt*
Biaya tamu, organisasi pemasaran dan administrasi dan umum	4.745.981.542	1.747.724.824	*Entertainment, social organisation, general and administrative expenses*
Laba kena pajak	13.090.682.119	9.099.531.605	*Taxable income*
Pajak terutang (*tarif 25%)*	3.272.670.500	2.274.882.901	*Corporate income tax payable(at rate of 25%)*
Kredit pajak :			*Creditable income tax :*
Pajak penghasilan pasal 22	2.114.290.343	1.031.833.179	*Income tax article 22*
Pajak penghasilan pasal 23	414.497.074	438.336.793	*Income tax article 23*
Pajak penghasilan pasal 25	192.134.724	192.134.724	*Income tax article 25*
Jumlah	2.720.922.141	1.662.304.696	*Total*
Pajak kurang/(lebih) bayar	551.748.359	612.578.205	*More or less pay taxes*

25. UANG MUKA ORDER / *25. ADVANCES FROM PRINCIPAL*

Terdiri dari : / *Consist of :*

	2017	2016	
Pihak berelasi :			*The parties related to:*
PT Adhi Karya (Persero), Tbk.	0	2.091.160.800	*PT Adhi Karya (Persero), Tbk.*
PT Wijaya Karya (Persero), Tbk.	0	3.966.074.916	*PT Wijaya Karya (Persero), Tbk.*
PT Hutama Karya (Persero)	0	971.410.929	*PT Hutama Karya (Persero)*
PT Krakatau Semen Indonesia, Tbk	276.228.000	0	*PT Krakatau Semen Indonesia, Tbk*
PT Garam (Persero), Tbk	2.400.000.000	0	*PT Garam (Persero), Tbk*
PT PAL Indonesia (Persero), Tbk	0	1.923.594.000	*PT PAL Indonesia (Persero), Tbk*
Perum Jasa Tirta	0	5.439.040.909	*Perum Jasa Tirta*
PT Petrokimia (Persero), Tbk	0	1.980.320.100	*PT Petrokimia (Persero), Tbk*
PT PLN (Persero)	766.025.000	0	*PT PLN (Persero)*
Lainnya	45.997.103	357.301.600	*Others*
Jumlah pihak berelasi :	3.488.250.103	16.728.903.254	Total the parties related
Pihak ketiga	3.370.608.122	17.882.982.237	*Third Parties*
Jumlah	6.858.858.225	34.611.885.491	*Total*

Saldo uang muka order merupakan uang muka pemesanan order yang masih dalam pelaksanaan. Penyelesaian uang muka order diperhitungkan dengan termijn yang dilakukan, sesuai dengan berita acara prosentase progres pekerjaan seperti ditetapkan dalam kontrak.

Balance of advancesreceived from principal are as a prepayment of job/work order in construction. The settlement of those prepayment are proportionally set off with the billing/invoice rendered to related Principalwhich are corresponding to the percentage of completion of work services physical progress as set forth in the contract agreement.

26. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR / *26. ACCRUED EXPENSES*

Terdiri dari : / *Consist of :*

	2017	2016	
Beban order terutang	640.171.987.041	225.261.112.140	*Charges of work services unpaid*
Beban lainnya terutang	18.333.942.655	20.383.422.717	*Other charges payable*
Dana insentif karya	22.603.976.892	12.745.316.496	*Incentive of work services payable*
Hasil diterima lebih dahulu	0	176.031.636	*Unearned Revenues*
Jumlah	681.109.906.588	258.565.882.989	*Total*

a. Beban order terutang merupakan cadangan biaya yang dibentuk atas beban order sehubungan dengan order-order yang telah dihitung prosentase progress fisiknya sebagai penjualan/pendapatan, baik untuk order yang masih berjalan maupun sudah selesai, namun biayanya belum dibayar. Termasuk didalamnya cadangan bonus prestasi kerja karyawan terkait order.

a. *Carges of work services unpaid are the allowances of charges constituted on the work services being already assessed their percentage of physical progress recognized as revenues, either to on-going work services or to work services completed, but part of all charges to complete are still unpaid. And inclusive of allowances for incentive of work services payable to employees' work achievement related to those work services.*

b. Beban lainnya terutang merupakan liabilitas perusahaan yang akan direalisasikan pembayarannya pada bulan yang akan datang untuk listrik, air, telepon, purna bakti dan penghargaan masa kerja pegawai, pakaian dan sepatu kerja, serta potongan astek yang belum disetorkan oleh perusahaan.

b. *Other charges payables are the reflection of company's liabilities that those payments will be realized in subsequent month for utilities charges: electricity, water, telephone, purna bakti, dan appreciation on length of employees' work sevices, safety wears and shoes, and astek allowances which are deposited by company.*

26. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR (Lanjutan)

c. Dana insentif karya merupakan cadangan bonus prestasi kerja yang diberikan secara tahunan.

d. Hasil diterima lebih dahulu merupakan dana yang terkumpul dari BUMN-BUMN penerima hibah tanah Kemayoran dari eks PT BPIS (surat Meneg BUMN No. S-482/MBU/2004 tanggal 16 September 2004) yang diperuntukkan sebagai biaya pembebasan lahan dalam rangka penjualan tanah tersebut. Pada saat itu PT Barata Indonesia (Persero) ditunjuk sebagai Koordinator.

Tanah Kemayoran eks hibah dari PT. BPIS tersebut telah dikembalikan kepada Pusat Pengelolaan Komplek Kemayoran berdasarkan Berita Acara No. BAST-06/Kemsetneg/PPKK/Dirut/10/2014 dan No. BA/14/P/BD/X/2014.

26. ACCRUED EXPENSES (Continued)

c. *Incentives of work services payable are as allowances for bonuses on work services achievement provided annually.*

d. *Revenues received in advance are as fund collected from the companies owned state (BUMN) as receiver of land right endowment in Kemayoran from PT BPIS(referring to a letter of minister of BUMN No. S-482/MBU/2004 dated 16th of September 2004) designated to as clearance charges of the space in dealing wih sale of those land rights. At that time PT Barata Indonesia (Persero) was appointed to as Coordinator.*

Those land right endowment located in Kemayoran ex PT Bahana Pakarya Industri Strategis (Persero) have been returned to Pusat Pengelolaan kompleks Kemayoran as per Berita Acara Nomor.· BAST-061/KEMSETNEGIPPKKIDirutl10 2014 and No. Al141PIBD/

27. LIABILITAS PAJAK TANGGUHAN

27. DEFERRED TAX LIABILITIES

Terdiri dari : / *Consist of :*

	2017	2016	
Saldo awal	96.355.982.001	100.141.907.990	*Beginning Balance*
Mutasi ke saldo laba tahun berjalan	3.767.450.691	(184.291.028)	*Movement to current year profit or loss*
Mutasi ke pendapatan komprehensif lain	(1.983.792.116)	(3.601.634.961)	*Movement to other comprehensive income*
Jumlah	98.139.640.576	96.355.982.001	*Total*

Aset/Liabilities pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset. Rincian perbedaan temporer adalah sebagai berikut:

Deferred tax asset/liabilities are computed based upon impact of temporary diferrence between the amount recorded in the balance sheet and the basic of tax rate on asset. The following temporarary diferrence in detail are as follows:

	1 Januari 2017 / *January 1, 2017*	Dibebankan Ke Laba Rugi/ *Charged to Profit or Loss*	Dibebankan ke Komprehensif lain/ *Charged to Other Comprehensive Income*	31 Desember 2017 / *December 31, 2017*	
Aset tetap	(801.444.185)	(1.224.364.011)	0	(2.025.808.196)	*Fixed Asset*
Penilaian kembali aset tetap	132.197.632.903	0	0	132.197.632.903	*Revaluation on Fixed Asset*
Kewajiban imbalan kerja	(22.016.755.822)	124.831.475	(1.983.792.116)	(23.875.716.463)	*Post employees benefit*
Kompensasi kerugian	(11.892.116.650)	4.369.809.182	0	(7.522.307.468)	*Compensation on Loss*
Cadangan :					*Appropriation:*
Penurunan nilai piutang	(508.771.186)	429.147.147	0	(79.624.039)	*Impairment on receivables*
Penurunan nilai persediaan	(622.563.059)	68.026.899	0	(554.536.160)	*Impairment on inventories*
Jumlah	96.355.982.001	3.767.450.691	(1.983.792.116)	98.139.640.576	*Total*

27. LIABILITAS PAJAK TANGGUHAN (Lanjutan) / *27. DEFERRED TAX LIABILITIES (Continued)*

	1 Januari 2016 / *January 1, 2016*	Dibebankan Ke Laba Rugi/ *Charged to Profit or Loss*	Dibebankan ke Komprehensif lain/ *Charged to Other Comprehensive Income*	31 Desember 2016 / *December 31, 2016*	
Aset tetap	1.983.644.742	(2.785.088.927)	0	(801.444.185)	*Fixed Asset*
Penilaian kembali aset tetap	132.197.632.903	0	0	132.197.632.903	*Revaluation on Fixed Asset*
Kewajiban imbalan kerja	(18.616.688.902)	201.568.041	(3.601.634.961)	(22.016.755.822)	*Post employees benefit*
Kompensasi kerugian	(14.166.999.554)	2.274.882.904	0	(11.892.116.650)	*Compensation on Loss*
Cadangan :				0	*Appropriation:*
Penurunan nilai piutang	(1.089.458.325)	580.687.139	0	(508.771.186)	*Impairment on receivables*
Penurunan nilai persediaan	(166.222.874)	(456.340.185)	0	(622.563.059)	*Impairment on inventories*
Jumlah	100.141.907.990	(184.291.028)	(3.601.634.961)	96.355.982.001	*Total*

28. UTANG BANK KREDIT INVESTASI / *28. BANK LOAN - FACILITY OF INVESTMENT*

Utang bank kredit investasi 31 Desember 2017 dan 2016 merupakan pinjaman pada Bank Muamalat Cabang Darmo Surabaya untuk pengembangan workshop pengecoran yang terletak di Jalan Veteran No. 241 Gresik. Utang tersebut berdasarkan Wa'ad Murabahah XII No. 113 tanggal 15 Mei 2012 sebagai berikut :

Facility of investment of dec 31, 2017 and 2016 is a loan obtained from PT Bank Muamalat Cabang Darmo Surabaya aimed at improvement and development of foundry workshop located at Jalan Veteran No. 241 Gresik. The credit pacility is under scheme of Wa'ad Murabahah XII No. 113 dated 15th of May 2012 is as follow:

Tgl. Perjanjian/ *Date of Agreement*	No. Perjanjian *Agreement No.*	Tgl. Jatuh Tempo/ *Maturity Date*	Saldo Utang th 2016/ *Balance as of Dec.31 '15*	Pokok Pinjaman/ *Principal Loan*	Margin/ *Margin*	Pembayaran Pokok/ *Principal Payment*	Pembayaran Margin/ *Margin Payment*	Pembayaran Pokok/ *Principal Payment*
25/05/12	PP 280 / PP 232	25/05/17	543.560.230	5.000.000.000	1.522.726.830	416.685.000	126.875.230	0
10/08/12	PP 281 / PP 065	10/08/17	869.696.590	5.000.000.000	1.522.726.830	666.684.000	203.012.586	4
20/12/12	PP 282 / PP 059	20/11/17	2.422.126.480	10.000.000.000	2.991.406.320	1.864.406.560	557.719.920	0
22/03/13	PP 283 / PP 025	22/11/17	1.008.077.400	4.000.000.000	1.132.030.850	785.717.500	222.359.904	(4)
Jumlah			4.843.460.700	24.000.000.000	7.168.890.830	3.733.493.060	1.109.967.640	0

29. UTANG PEMBIAYAAN / *29. FINANCING PAYABLES*

Utang pembiayaan merupakan saldo utang pada perusahaan pembiayaan dalam rangka pembelian kendaraan bermotor dengan cara mengangsur tiap bulan, pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp352.930.500 dan Rp332.603.000.

This account is a balance of payable to leasing company in dealing with procurement of vehicles paid in annual installment. On 31 december 2017 and 2016 Rp352.930.500 and Rp332.603.000.

	Jatuh Tempo/ *Maturity date*	**Jatuh Tempo/ *Maturity date***	**Angsuran Perbulan/ *Monthl Installment***	**Saldo utang / *Balance as of* 2017**	**2016**
No. 423101301432	189.360.000	01-06-2017	3.945.000	0	23.670.000
No. 306001700530	344.472.000	16-02-2019	14.353.000	186.596.500	0
No. 50301160265	415.835.000	01-04-2019	14.353.000	166.334.000	308.933.000
Jumlah / *Total*				352.930.500	332.603.000

30. UTANG MTN (MEDIUM TERM NOTES)

Utang MTN merupakan surat hutang berjangka menengah (Medium Term Notes) yang diterbitkan oleh PT Barata Indonesia (Persero) guna mendukung penyediaan dana untuk pengembangan usaha. Dalam melakukan penerbitan ini perusahaan telah mendapat persetujuan dari dewan komisaris berdasarkan surat No. S-32/Dekom/BRT/XII/2017 tanggal 2 Desember 2017 dan surat dari Kementerian BUMN No. S-122/D3.MBU/12/2017. Perjanjian penerbitan dan penunjukkan Agen Pemantau MTN 1 Barata Indonesia tahun 2017 telah disahkan oleh Notaris Arry Supratno, SH No. 11 tanggal 6 Desember 2017.

MTN diterbitkan secara bertahap terdiri dari beberapa seri dengan nilai pokok MTN yaitu sebesar dengan jumlah sebanyak-banyaknya sebesar Rp300.000.000.000,- yang diterbitkan secara berseri dengan rincian sebagai berikut :

1. MTN 1 Barata Indonesia tahun 2017 seri A telah disahkan oleh Notaris Arry Supratno, SH No. 12 tanggal 6 Desember 2017, bahwa PT Barata Indonesia menerbitkan MTN dengan cara penempatan terbatas dengan jumlah sebesar Rp200.000.000.000 dengan tenor 3 tahun sejak tanggal penerbitan yaitu tanggal 7 Desember 2017 dengan bunga 9,25%.

2. MTN 1 Barata Indonesia seri-seri selanjutnya akan diatur lebih lanjut pada adendum atau perubahan Perjanjian penerbitan MTN dengan nilai pokok MTN sebanyak-banyaknya sebesar Rp100.000.000.000.

Perusahaan telah menunjuk PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (selanjutknya disebut "KSEI"), untuk bertindak sebagai Agen Pembayaran.

Perusahaan telah menunjuk PT bank Mandiri (Persero) Tbk, untuk mewakili hak-hak dan kepentingan pemegang MTN selaku Agen Pemantau dan Agen Jaminan.

30. FINANCING MEDIUM TERM NOTES (MTN)

MTN debt is a Medium Term Notes issued by PT Barata Indonesia (Persero) to support the provision of funds for business development. In conducting this issuance, the company has received approval from the board of commissioners based on letter No. S-32 / Dekom / BRT / XII / 2017 dated December 2nd, 2017 and letter from the SOE Ministry. S-122 / D3.MBU / 12/2017. The agreement on the issuance and appointment of the Barata Indonesia MTN Bar 1 Agreement in 2017 has been approved by Notary Arry Supratno, SH. 11 dated December 6, 2017.

MTN were issued in gradual scheme comprising several serial notes, with the face value of MTN in maximum amount of Rp300.000.000.000, being serially issued as in detail below:

1. *MTN 1 Barata Idonesia, year of 2017, A serial notes was legally bound by Public Notary- Arry Supratno, SH, with the deed no.12 dated 6th of December 2017,that PT Barata Indonesia issued MTN in limited placement with the sum of Rp200.000.000.000, with term of 3 year, commencing the date of issuance, that is, dated 7th of December 2017, with interest rate 9,25% per annum.*

2. *MTN 1 Barata Idonesia, year of 2017, the serial in sequences will subsequently be administered in addendum or amendmen in Agreement of MTN Issuance, with the principal value of MTN with maximum at Rp100.000.000.000.*

The company has assigned to PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (herein after referred to as"KSEI"), acting as the agent of payment.

The company has assigned to PT Bank Mandiri (Persero) Tbk to represent rights and interest of MTN holders serving as Monitoring Agent and Guarantee Agent

31. UTANG JANGKA PANJANG LAINNYA

Akun ini mencatat utang kepada PT PLN Indonesia (Persero) untuk dana pinjaman jangka panjang lainnya pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp38.511.368.400 dan Rp40.731.927.810.

Dana tersebut merupakan dana talangan yang diterima dari PT. PLN (Persero) untuk penyelesaian order Proyek PLTU NTB berdasarkan:

1. Perjanjian Dana Talangan/ Bridging Finance Pekerjaan Pembangunan PLTU 2 NTB Lombok (2X25 MW) Nomor: 12931.PJ/KDN.01.02/DIR/2016 tanggal 13 September 2016.

   Metode pengembalian dana talangan sebagai berikut :

   a. Angsuran ke 1 s/d 2 sebesar 20% dari setiap tagihan progress yang dibayar dari PT PLN Indonesia (Persero).
   b. Angsuran ke 3 s/d 4 sebesar 45% dari setiap tagihan progress yang dibayar dari PT PLN Indonesia (Persero).
   c. Sisa dari pengembalian angsuran yang belum terbayar akan diselesaikan pada saat pembayaran klaim time kontrak.

2. Surat PT PLN Indonesia (Persero) No. 1081/KDN/01.02/UIP.NUSRA/2016 tanggal 26 September 2016 perihal Persetujuan Pembayaran Bridging PLTU 2 NTB Lombok (2X25MW)

Jumlah dana talangan sebesar Rp51.000.000.000 dan telah digunakan atau diangsur untuk diperhitungkan dengan tagihan sehingga saldo per 31 Desember 2017 sebesar Rp38.511.368.400.

31. OTHER LONG TERM LIABILITIES

This account presents and records payables as other long term loan to PT PLN Indonesia (Persero) as of December 31, 2017 and 2016 are Rp38.511.368.400 and Rp40.731.927.810 respectively.

The Loan is a bridging finance obtained from PT. PLN (Persero) to procure work order of NTB PLTU Project referring to:

1. Bridging Finance Agreement for the Work of Building of PLTU 2 NTB Lombok (2x25 MW) number: 12931, PJ/KDN.01.02/DIR/2016 date of September 13, 2016.

   The method of returning respected bridging finance are as follows :

   a. The first and second installment are at 20% out of each invoice value of work progress paid by PT PLN Indonesia (Persero)
   b. The third and fourth installment are at 45% out of each invoice value of work progress paid by PT PLN (Persero).
   c. The remaining balance of unpaid bridging finance will be settle when the payment of contract time claim are incurred.

1. A letter of PT PLN Indonesia (Persero) No. 1081/KDN/01.02/UIP.NUSRA/2016 dated 26 th of September 2016 in respect of The Approval of Payment of Bridging Finance PLTU 2 NTB Lombok (2X25MW).

The whole total of original bridging finance was IDR51.000.000.000. And the bridging has been appropriately applied and been returned by installment firstly compensating with invoice progress billing rendered. The account balance as of December 31, 2016 showing Rp38.511.368.400.

32. UTANG REKENING DANA INVESTASI

Akun ini mencatat utang kepada Pemerintah berupa utang Rekening Dana Investasi (RDI) pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp84.363.439.868 dan Rp86.863.439.868.

Utang RDI merupakan utang kepada Pemerintah berdasarkan Perjanjian Pinjaman Nomor : RDI-178/DDI/1987 tanggal 4 September 1987 dalam rangka pembiayaan investasi prasarana fisik P2SP dan Perjanjian Pinjaman Nomor : RDI-195/DDI/1988 tanggal 29 Februari 1988 untuk modal kerja dalam rangka pekerjaan Proyek Peningkatan Kapasitas Giling Pabrik Gula.

Utang RDI terdiri dari utang pokok Rp11.543.840.110 dengan bunga dan denda Rp77.281.599.759 sehingga total menjadi sebesar Rp88.825.439.868

Utang RDI tahun 2017 terdiri dari utang pokok Rp11.288.856.692 dengan bunga dan denda Rp75.574.583.176, sehingga total menjadi sebesar Rp88.825.439.868.

Utang RDI tahun 2016 terdiri dari utang pokok Rp11.543.840.109 dengan bunga dan denda Rp77.281.599.759 sehingga total menjadi sebesar Rp88.825.439.868.

Berdasarkan kesepakatan dengan Departemen Keuangan, nilai tersebut merupakan cut off date per 15 Mei 2007 dan sejak itu tidak lagi diperhitungkan bunga sampai dengan adanya penyelesaian lebih lanjut.

Penyelesaian utang RDI mengacu pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/PMK.05/2007 tanggal 19 Pebruari 2007. Restrukturisasi utang RDI ini juga telah mendapat persetujuan Menteri Keuangan sesuai surat No. S - 865/MK.05/2015 tanggal 29 Oktober 2015 dengan skema penyelesaian total hutang pokok dan bunga diangsur dengan suku bunga 0% mulai tahun 2016 hingga lunas tahun 2026. Dengan telah disetujuinya restrukturisasi utang RDI maka telah dibuat amandemen perjanjian yaitu Perjanjian Amandemen No. : AMA-176/RDI-178/DSMI/2016 dan AMA-177/RDI-195/DSMI/2016 tanggal 26 April 2016 dan dicantumkan jadual angsuran.

Dalam tahun 2017 dan 2016 telah dilakukan pembayaran masing-masing Rp2.500.000.000 dan Rp1.962.000.000.

32. ACCOUNT OF FUND INVESTMENT PAYABLE (RDI)

This account presents and records payables to government as Account of Fund Investment Payable (RDI) as of December 31, 2017 and 2016 are Rp84.363.439.868 and Rp86.863.439.868 respectively

The RDI account payable is a loan procured from Government bound with Loan Agreement no: RDI-178/DDI/1987 dated 4th of September 1987 for purpose of financing investment of physical infra structure (P2SP)andLoan Agreement no: RDI-178/DDI/1988dated 29th of February 1988 used for working capital of work services project to augment the grinding capacity on Sugar Manufacture.

Account of Fund Investment Payable (RDI) comprises principal loan Rp11.288.856.692 with interest and its delay fine Rp75.574.583.176, and hence the whole total is coming to Rp86.863.439.868.

RDI debt of 2017 consists of principal debt of Rp11.288.856.692 with interest and penalty of Rp75.574.583.176, bringing the total to Rp88.825.439.868.

RDI debt of 2017 consists of principal debt of Rp11.543.840.109 with interest and penalty of Rp77.281.599.759, bringing the total to Rp88.825.439.868.

Under agreement made with Finance Department of Indonesia Republic, the total presented above indicated was the position of Account of Fund Investment Payable (RDI) as of May 15, 2007 (referred to as cut-off date)and ever since there was no computation of interest charges made to the loan, coming to the further settlement.

The settlement of RDI payable are to refer to the subject stated in Regulatory of Minister of Finance No: 17/PMK.05/2007 dated 19th of Pebruary 2007. The restructuration of RDI payable has an approval from Ministery of Finance according as a letter of No. S-865/MK.05/2015 dated 29th of October 2015 with using a scheme of settlement on principal and interest payable-no interest bearing- by installment being in effect in year of 2016 through 2026. Having been approved the restructuration of RDI payable, subsequently agreement of amendment drawn up as set forth in Amendment Agreement of Number:AMA-176/RDI-178/DSMI/2016 and AMA-176/RDI-178/DSMI/2016 dated 26th of April 2016 and included schedule of installment within them.

In 2017 and 2016, have been made payments of Rp2.500.000.000 and Rp1.962.000.000, respectively.

32. UTANG REKENING DANA INVESTASI (RDI) - (Lanjutan)

Rincian utang RDI, angsuran dan saldo tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, sebagai berikut :

32. ACCOUNT OF FUND INVESTMENT PAYABLE (RDI)- (Continued)

The details of the debt repayment, and RDI balance December 31, 2016 and 2017, as follows:

No. Perjanjian ***Contract no :***	**Utang Pokok** ***Principal Loan***	**Angsuran** ***Installment***	**Saldo 2017** ***Balance2017***
Pokok / *Principal*			
RDI-178/DDI/1987	4.553.157.031	131.043.540	4.422.113.491
RDI-195/DDI/1988	6.735.699.661	193.858.880	6.541.840.781
Jumlah utang pokok / *Principal amount of debt*	11.288.856.692	324.902.420	10.963.954.272
Bunga dan denda			
RDI-178/DDI/1987	23.154.751.116	666.412.450	22.488.338.666
RDI-195/DDI/1988	52.419.832.060	1.508.685.130	50.911.146.930
Jumlah utang bunga	75.574.583.176	2.175.097.580	73.399.485.596
Jumlah Utang RDI / *Total Utang RDI*	86.863.439.868	2.500.000.000	84.363.439.868

No. Perjanjian ***Contract no :***	**Utang Pokok** ***Principal Loan***	**Angsuran** ***Installment***	**Saldo 2016** ***Balance 2017***
Pokok / *Principal*			
RDI-178/DDI/1987	4.656.000.000	102.842.969	4.553.157.031
RDI-195/DDI/1988	6.887.840.110	152.140.449	6.735.699.661
Jumlah utang pokok / *Principal amount of debt*	11.543.840.110	254.983.418	11.288.856.691
Bunga dan denda			
RDI-178/DDI/1987	23.677.751.608	523.000.491	23.154.751.116
RDI-195/DDI/1988	53.603.848.151	1.184.016.091	52.419.832.060
Jumlah utang bunga	77.281.599.759	1.707.016.582	75.574.583.177
Jumlah Utang RDI / *Total Utang RDI*	88.825.439.868	1.962.000.000	86.863.439.868

33. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Perusahaan setiap tahun menghitung liabilitas kepada karyawan yang akan pensiun guna memberikan kompensasi atas hak ganti rugi, pesangon dan penghargaan masa kerja sesuai Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 dan sesuai PSAK No. 24 (Revisi 2015).

Saldo liabilitas program manfaat paska kerja tahun 2017 dan 2016, merupakan hasil perhitungan Konsultan Aktuaria PT Binaputera Jaya Hikmah berdasarkan Laporan Aktuaris Nomor: 499/PSAK-BJH/XII-2017 tanggal 18 Desember 2017 dan Laporan Aktuaris Nomor: 469/PSAK-BJH/XII-2016 tanggal 12 Desember 2016 dengan menggunakan metode Project Unit Credit Method. Pada metode ini, kontribusi normal (Biaya Jasa Kini), adalah nilai sekarang dari semua manfaat yang dihimpun (accrued) pada tahun berjalan sesuai dengan masa kerja dan gaji terakhir yang diproyeksikan.

33. POST-EMPLOYEES' SERVICES LIABILITY

The Company each year make assessment of liability to the employees are going to be pension in order to provide employees withfringe benefits, post employees's services, and appreciation of lives dedication in compliance toAct of Manpower No. 13/2003 and PSAK No. 24 (Revised 2015).

The balance liabilitas benefit program after work 2017 and 2016, is the result of reckoning consultants actuarial PT Binaputera Jaya Hikmah based on the report actuaries number: 499/PSAK-BJH/XII-2017 date December 18, 2017 and reports actuaries number: 469/PSAK-BJH/XII-2016 date December 12, 2016 by using the method project unit credit method.In this method, the contribution of normal (service fees now), is the present value of all benefits gathered (accrued in for the current year in accordance with working time and their final salaries projected.

33. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

Pada metode ini, kontribusi normal (Biaya Jasa Kini), adalah nilai sekarang dari semua manfaat yang dihimpun (accrued) pada tahun berjalan sesuai dengan masa kerja dan gaji terakhir yang diproyeksikan.

Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan biaya manfaat karyawan oleh PT Binaputera Jaya Hikmah, aktuaris independen, adalah sebagai berikut:

a. Tingkat diskonto awal : 8,27%
b. Tingkat diskonto akhir : 6,89%
c. Tingkat Kenaikan Gaji Ekspektasian : 10%
d. Tingkat Mortalita : TMI 2011
e. Tingkat imbal hasil ekspektasian : Tidak diasumsikan
f. Tingkat tren biaya kesehatan : Tidak diasumsikan
g. Tingkat cacat : 1% dari tingkat mortalita
h. Tingkat pengunduran diri : 1% di usia 20 tahun menurun hingga 0 di usia 56 tahun
i. Metode Valuasi : Project Unit Credit
j. Perubahan asumsi : Ya
k. Perubahan program dalam periode berjalan : Tidak

Saldo liabilitas imbalan kerja per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 terinci sebagai berikut :

33. POST-EMPLOYEES' SERVICES LIABILITY (Continued)

In this related method, normal contribution (Current Service Cost), is a present value of aggregated benefits being accrued in current year in conformity with the projection of service time work and the most recent salary.

The main assumptions used in determining the cost of employee benefits by PT Binaputera Jaya Hikmah, an independent actuary, are as follows:

a. *The initial discount rate: 8.27%*
b. *Discount rate late: 6.89%*
c. *Expected salaries growth rate : 4%*
d. *Mortality Rate : TMI 2011*
e. *Expected Yield Rate : Not Assumed*
f. *Health Cost Trends Rate : Not Assumed*
g. *The level of disability : 1% of the level of mortalita*
h. *Resignation rate : 2% at age 20 and decrease linearly until the age of 56 years*
i. *Valuation Method : Project Unit Credit*
j. *Assumption changes: Yes*
k. *Changes to the programme in the period runs: No*

The balance of post-employees, services liability as of Desember 31, 2017 and 2016 in detail are as follows:

	2017	2016	
Saldo awal	88.067.023.291	74.466.755.610	*Opening Balance*
Beban imbalan kerja yang diakui tahun berjalan	11.449.387.094	10.487.015.424	*Post-employees'services charges recognized-current year*
Pembayaran manfaat pesangon karyawan karyawan tahun berjalan	(10.950.061.195)	(11.293.287.588)	*Payment of post-employees'services-current year*
Kerugian/(Keuntungan) aktuaria pada kewajiban	7.935.168.462	14.406.539.845	*Loss/(Gain) on actuarial in liabilities*
Saldo akhir	96.501.517.652	88.067.023.291	*Ending Balance*

Rekonsiliasi ekuitas - OCI pada laporan keuangan

Reconciliation of OCI Equity- on a financial statement

	2017	2016	
Saldo awal	(50.873.523.977)	(36.466.984.132)	*Opening Balance*
Pendapatan komprehensif lain (OCI)	(7.935.168.462)	(14.406.539.845)	*Other comprehensive income (OCI)*
Jumlah	(58.808.692.439)	(50.873.523.977)	*Total*

Rekosiliasi beban imbalan kerja yang diakui di laporan laba-rugi dan penghasilan komprehensif lainnya.

Reconciliation of current service cost is recognized as profit or loss account, and in the other comprehensive income statement.

	2017	2016	
Beban jasa kini	88.873.295.455	74.466.755.610	*Current service cost*
Bunga neto atas liabilitas (aset)	7.935.168.462	14.406.539.845	*Net interest over liabilities (aset)*
Jumlah	96.808.463.917	88.873.295.455	*Total*

33. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

Beban imbalan kerja dialokasikan ke biaya administrasi dan umum.

Analisa sensitivitas
Perubahan 1% asumsi tingkat diskonto memberikan efek sebagai berikut :

	Asumsi Dasar/ *Basic*	**Naik 1%/ *Increasing 1%***	**Turun 1%/ *Decreasing 1%***	
Nilai Keawaiban kini				*Current Fair Value-Liabilities*
Asumsi tingkat diskonto	96.501.517	93.045.610.432	100.230.057.312	*Discount rate assumption*
Asumsi tingkat kenaikan gaji	96.501.517	100.348.185.124	92.889.409.171	*Assumption of salary increase*
Biaya jasa kini				*The cost of current service*
Asumsi tingkat diskonto	4.166.244.268	3.973.571.439	4.382.199.718	*Discount rate assumption*
Asumsi tingkat kenaikan gaji	4.166.244.268	4.430.721.050	3.939.396.762	*Assumption of salary increase*

Analisa jatuh tempo pembayaran manfaat
Analisa jatuh tempo yang diharapkan dari manfaat pensiun dan manfaat kesehatan pasca kerja yang tidak terdiskontokan adalah sebagai berikut :

	Kurang dari 1 tahun/ *Less the a year*	**2 sampai 5 tahun/Between 2-5 years**	**2 sampai 5 tahun/*Between 2-5 years***	**Lebih dari 5 tahun/ *Over 5 year***	
Imbalan paska kerja	150.812.711.713	150.812.711.713	150.812.711.713	150.812.711.713	*Post-employment pension benefits*

33. POST-EMPLOYEES' SERVICES LIABILITY (Continued)

Charges of post-employees' services were allocated under general and administrative expenses.

Sensitivity analysis
Amendment 1% discount rate assumption provides the following effects:

Analysis of the payment of benefits fall due
Expected maturity analysis of undiscounted pension and post-employement medical benefits is as follow :

34. EKUITAS

Terdiri dari :

	2017	**2016**	
Modal ditempatkan dan disetor penuh	762.915.000.000	143.203.000.000	*Shares subscribed and fully paid*
Tambahan modal disetor	3.221.268.990	619.712.384.990	*Replenishment of capital shares*
Selisih penilaian kembali aset tetap	396.592.898.709	396.592.898.709	*In excess of fix assets' revaluation*
Pengukuran Kembali Imbalan Kerja	(43.374.644.099)	(37.423.267.753)	*Remeasurement of post-employees'services*
Cadangan	0	1.574.281.752	*Reserves*
Saldo laba tak dibagi	0	42.599	*Balances of profit unshared*
Saldo laba (rugi)	(119.291.765.488)	(172.481.107.933)	*Balance of profit or loss*
Jumlah	1.000.062.758.112	951.178.232.364	*Total*

Modal Saham
Modal Dasar Perusahaan ditetapkan sebesar Rp 150.000.000.000 terbagi atas 150.000 saham, setiap saham bernilai nominal Rp. 1.000.000, sesuai dengan Akta Notaris Ny. Toety Juniarto, SH Nomor 74 di Jakarta tanggal 17 September 1998, yang diperbarui dengan Akta Notaris Lenny Janis Ishak, SH Nomor 2 di Jakarta tanggal 4 Nopember 2002 dan terakhir dengan Akta Notaris Ranti Nursukma H, SH Nomor 148 di Surabaya tanggal 26 Juni 2008.

34. EKUITAS

Consist of :

Capital Stock
The Capital Stock of Company was established in amount of Rp150.000.000.000is composed of 150.000 shares at par value of Rp1.000.000 per share with regard of notary deed of Ny. Toety Juniarto, SH. Number 74in Jakarta dated 17th of September 1998, and renewalwithnotarry deed ofLenny Janis Ishak, SH. number 2 in Jakarta dated 4th of November 2002 and the more recent amended no: 2 notarry deed of Ranti Nursukma H, Sh Number 148 in Surabaya dated 26th of June 2008.

34. EKUITAS (Lanjutan)

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor : 477/KMK.06/2015 tanggal 31 Maret 2015 dan Akta Notaris Herawati, SH Nomor 09 tanggal 29 Oktober 2014, dari Modal Dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor penuh oleh Negara Indonesia sebanyak 143.000 saham atau seluruhnya sebesar Rp143.203.000.000 dengan cara sebagai berikut :

a. Sebesar Rp. 128.203.000.000 merupakan setoran modal lama sesuai Akta Nomor 74 tanggal 17 September 1998.

b. Sebesar Rp15.000.000.000 berasal dari tambahan penyertaan modal berdasarkan Keputusan RUPS Luar Biasa PT Barata Indonesia tanggal 24 Mei 1999.

Berdasarkan Surat Kementerian BUMN sebagai Pemegang Saham Nomor S-312/MBU/05/2017 tanggal 26 Mei 2017 dan Akta Notaris Herawati, SH Nomor 07 Tanggal 15 Juni 2017, Modal Dasar Perseroan ditetapkan sebesar Rp3.000.000.000.000 (tiga triliun rupiah) yang terbagi atas 3.000.000 saham, masing-masing saham dengan nilai sebesar Rp1.000.000. Modal dasar telah ditempatkan / disetor penuh oleh Negara Republik Indonesia sebanyak Rp762.915.000.000 dengan cara sebagai berikut :

- Sebesar Rp143.203.000.000 merupakan setoran modal lama sesuai dengan Akta Nomor 9 tanggal 29 Oktober 2014 yang dibuat dihadapan Notaris Herawati, Sarjana Hukum, yang telah memperoleh pengesahan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-07890.40.21.2014 tanggal 29 Oktober 2014.

- Sebesar Rp500.000.000.000 berasal dari penambahan modal Negara Republik Indonesia ke dalam saham Perseroan berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 68 Tahun 2016 tanggal 29 Desember 2016.

- Sebesar Rp119.721.000.000 berasal dari penambahan modal Negara Republik Indonesia ke dalam saham Perseroan berupa pengalihan Barang Milik Negara pada Kementerian Perindustrian.

Tambahan Modal Disetor

Merupakan Penambahan Penyertaan Modal Negara (PMN) Republik Indonesia kepada PT Barata Indonesia (Persero) yang diperoleh tahun 2016, terdiri dari:

34. EKUITAS (Continued)

Base upon the decision letter of Minister of Finance Number: 477/KMK.06/2015 dated 31th of March 2015 and Notary deed of Herawati, SH Nunber 09 dated of October 2014, those Capital Stock has been placedand fully paid by the State of Indonesian Republic totalling to 143.000 shares or equivalent to Rp143.203.000.000 As the following manner :

a For amount of Rp128.203.000.000 was an old paid-up capital which correspond to Notary deed Number 74.

b For amount of Rp15.000.000.000 was as additional capital investment stated in extra-ordinary share holder meeting (RUPS) of PT Barata Indonesia (Persero) dated 24th of May 1999.

Base upon the letter of BUMN ministery acting as shares holder no: S-312/MBU/05/2017 dated 26th of May 2017, and Notary Deed of Herawati, SH no: 07 dated 07th of June 2017, the authorized capital shares of company are determined in amount of Rp3.000.000.000.000 (three triliun) constituting of 3.000.000 shares, with par value of Rp1.000.000 per share. The capital shares have been placed and fully paid by The State of Republic of Indonesia in amount of Rp762.915.000.000 as the following detail:

- *Of Rp143,203.000.000 is an initial capital shares paid according to notarial deed no.9 dated 29th of October 2014 being drawn up before Public Notary-Herawati, SH, and having an approval of Minister of Law and Human Right of Republic of Indonesia, with no. AHU-07890.40.21.2014 dated 29th of October 2014*

- *Of Rp500.000.000.000 is an additional capital shares of the State of Indonesian Republic invested on capital shares of the company as instructed in Government Order/Regulatory no.68, year of 2016 dated 29 th of December 2016.*

- *Of Rp119.721.000.000 is an further additional capital shares of the State of Indonesian Republic invested on capital shares of the company in the form of capital goods owned by State at Industrial Ministery*

Additional paid-up capital

As an Additional paid-up capital of the State of Indonesian Republic invested on PT Barata Indonesia (Persero) obtained in year of 2016 consisting of:

34. EKUITAS (Lanjutan)

a. PMN investasi sebesar Rp500.000.000.000, berdasarkan:

- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2016 tanggal 29 Desember 2016 tentang Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke dalam Modal Saham Perusahaan (Persero) PT Barata Indonesia.
- Surat Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia RI No.PPE.PP.02.03-875 tanggal 28Nopember 2016 tentang Penyampaian Hasil Pengharmonisasian RPP tentang PMN RI ke dalam Modal Perum Perumnas dan Penambahan PMN RI ke dalam Modal Saham Perusahaan (Persero), PT Barata Indonesia, PT Industri Kereta Api dan PT Pertani.
- Tujuan penambahan Penyertaan Modal Negara ini adalah untuk memperbaiki struktur permodalan dan meningkatkan kapasitas usaha Perusahaan (Perseroan) dalam rangka mendorong program pengembangan industri strategis melalui pembangunan fasilitas permesinan serta pengembangan pabrik pengecoran dan industri agro.

b. PMN yang berasal dari Pengalihan Barang Milik Negara pada Kementerian Perindustrian sebesar Rp. 119.712.384.990, berdasarkan :

- Berita Acara Serah Terima Penambahan PMN Negara Republik Indonesia ke dalam Modal Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Barata Indonesia antara Dirjen Industri Logam Mesin Alat Transportasi dan Elektronika Kementerian Perindustrian dengan PT Barata Indonesia (Persero) No : 87/ILMATE/02/2017; No SPK-1 17 010 tanggal 6 Februari 2017.
- Kepmen Perindustrian Republik Indonesia No : 215/M-IND/Kep/3/2017 tentang Penghapusan Barang Milik Negara pada Dirjen Industri Logam, Mesin, Alat Transportasi dan Elektronika tanggal 17 Maret 2017.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 77 Tahun 2016 tanggal 30 Desember 2016 tentang Penambahan Penyertaan Modal Negara RI ke dalam Modal Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Barata Indonesia.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 77 Tahun 2016 tanggal 30 Desember 2016 tentang Penambahan Penyertaan Modal Negara RI ke dalam Modal Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Barata Indonesia.

34. EKUITAS (Continued)

a. *Investment of State's Capital amounting to Rp500.000.000.000 based upon:*

- *Regulatory of Goverment RI No. 28 dated 29th December 2016 as to Additional paid-up capital of the State of Indonesian Republic invested on capital stockPT Barata Indonesia (Persero).*
- *A letter of Law and Human Right Ministery of RI Number:.PPE.PP.02.03-875 dated 28th of November 2016 about Expression of RPP Harmonization result in respect of Investment of State's Capital (PMN) of RI invested on capital stock of PT Barata Indonesia (Persero), PT Industri Kereta Api and PT Pertani.*
- *The goal of additional paid-up capital of the State are to improve/strengthen capital structure and to increase/expand business capacity in the frame work to encourage the program of strategical industry development by building machinery facility and developing foundry plant and agro industry.*

b. *Investment of State's Capital(PMN) sourcing from entitlement of Goods Owned by State out of Ministerry of Industry amounting to Rp119.712.384.990 based opun:*

- *Transfer of title of additional of Capital Goods/Assets owned by State (PMN) of Republic of Indonesia invested on Capital Shares of PT Barata Indonesia (Persero), between Dirjen Industri Logam Alat Transportasi dan Electronic of Industrial Ministery and PT Barata Indonesia (Persero) under No: 8/LMATE/02/2017; No SPK-1 17/010 dated 6th of February 2017.*
- *The Decision as set out in Kepmen Perindustrian Republik Indonesia No : 215/M-IND/Kep/3/2017 in respect of the writting off Capital Goods owned by State on Dirjen Industri Logam, Mesin, Alat Transportasi dan Elektronika dated 17th of March, 2017.*
- *A etter of Minister of Finance of RI Number: S-920/MK.06/2016 dated 31th of October 2016 in subject of the scheme of government regulatory in respect of Additional Paid-up Capital of the State of RI invested on PT Barata Indonesia (Persero).*
- *Regulatory of Government of RI number 77 year of 2016 dated 30th of December 2016 as to Additional Paid-up Capital of the State of RI invested on PT Barata Indonesia (Persero)*

34. EKUITAS (Lanjutan)

- Surat Menteri Keuangan RI Nomor: S-920/MK.06/2016 tanggal 31 Oktober 2016 perihal rancangan Peraturan Pemerintah tentang Penambahan Penyertaan Modal Negara RI ke dalam Modal Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Barata Indonesia.

- Surat Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia RI Nomor: PPE.PP.02.03-376 tanggal 3 Juni 2016 tentang penyampaian hasil pengharmonisasian RPP tentang Penambahan Penyertaan Modal Negara RI ke dalam Modal Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Barata Indonesia dan PT Boma Bisma Indra.
- Surat Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor S-386/MK.6/2015 tanggal 31 Desember 2015 tentang Persetujuan Sebagian Penyertaan Modal Pemerintah Pusat Berupa Peralatan Mesin pada Kementerian Perindustrian Republik Indonesia.

Berdasarkan Surat Kementerian BUMN sebagai Pemegang Saham Nomor S-312/MBU/05/2017 tanggal 26 Mei 2017 dan Akta Notaris Herawati, SH Nomor 07 tanggal 15 Juni 2017 tambahan modal disetor sebesar Rp619.712.384.990 berubah menjadi modal dasar yang ditempatkan/di setor penuh oleh Negara Republik Indonesia sebagai modal saham Perseroan sebesar Rp619.712.000.000.

Pada bulan Maret 2017, PT Barata Indonesia (Persero) telah melaporkan Aset Pengampunan Pajak (Tax Amnesty) dan seluruhnya dicatat pada Tambahan Modal Disetor sesuai dengan Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) Nomor : KET-350/PP/WPJ.19/2017 tanggal 5 April 2017 sebesar Rp3.220.884.000.

Selisih penilaian Kembali Aset Tetap

Pada bulan Juni 2015 perusahaan melakukan penilaian kembali aset tetap tanah untuk tujuan komersial sesuai PSAK No. 16 par.29 dimana nilai wajarnya didasarkan pada laporan hasil appraisal KJPP Sah & Rekan No. PP.SAH-02.XI.14.275.B tanggal 1 April 2015.

Terdapat selisih penilaian kembali sebesar Rp528.790.531.612. Sesuai PSAK No. 46, atas selisih penilaian kembali tersebut terkena pajak tangguhan 25% sebesar Rp 132.197.632.903 sehingga per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 tercatat selisih penilaian kembali aset tetap sebesar Rp396.592.898.709.

34. EKUITAS (Continued)

- *A etter of Minister of Finance of RI Number: S-920/MK.06/2016 dated 31th of October 2016 in subject of the scheme of government regulatory in respect of Additional Paid-up Capital of the State of RI invested on PT Barata Indonesia (Persero)*

- *A letter of Law and Human Right Ministery of RI Number:.PPE.PP.02.03-376 dated 3rd of June 2016 about Expression of RPP Harmonization result in respect of Investment of State's Capital (PMN) of RI invested on capital stock of PT Barata Indonesia (Persero), PT Boma Bisma Indra.*
- *A letter of Minister of Finance of RI Number: S-386/MK.6/2015dated 31th of December 2015 in subject of Approval of Partial Additional Paid-up Capital of Central Government in capital goods -Machinery Equipment on Industrial Ministeryof Republik Indonesia.*

Base upon the letter of BUMN ministery acting as shares holder no: S-312/MBU/05/2017 dated 26th of May 2017, and Notary Deed of Herawati, SH no: 07 dated 15th of June 2017, the additional capital sharesis determined in the amount of company are determined that the amount of Rp619.712.384.990 changed into authorized capital shares placed and fully paid by the State of Republic of Indonesia in amount of Rp619.712.000.000.

In March of 2017, PT Barata Indonesia (Persero)has reported the assets owned by company to take participation in Tax Amnesty program, and total value of those asset in amount of Rp3.220.884.000 are recorded in the additional paid capital account. And this treatment is according to the descriptive letter of tax amnesty (SKPP)no: KET-350/PP/WPJ.19/2017 dated 5th of April 2017.

Amount in Excess of Revaluation on Fixed Assets

In month of June 2015, the Company have made a revaluation on assets scheme with commercial objective, and with relying on PSAK No. 16 par.29, for which the assets are recorded at its fair value as reported in appraisal result ofKJPP Sah & Rekan No. PP.SAH-02.XI.14.275.B dated1st of April 2015.

There is discrepancy to revaluation on fixed assets resulted in an excessive amount of Rp528.790.531.612. Pursuant to PSAK No. 46 those excessive amount is liable to taxable for 25% (tax deferral) in amount of Rp132.197.632.903, and hence amount in excess of revaluation on fixed assets as of Desember 31, 2017 and of December 31, 2016 presented in the amount of Rp396.592.898.709.

34. EKUITAS (Lanjutan)

Pengukuran Kembali Imbalan Kerja

Karena adanya perubahan PSAK 24 (revisi 2015) pada tahun 2015 maka terdapat selisih pengukuran kembali imbalan kerja, sesuai perhitungan aktuaria oleh konsultan Binaputera Jaga Hikmah. Telah dilakukan restatement pada tahun 2015 atas pengukuran kembali imbalan kerja dan pajak tangguhan terkait, saldo per 31 Desember 2016 (akumulasi) sebesar (Rp37.423.267.753) dan per 31 Desember 2017 sebesar (Rp43.374.644.099).

34. EKUITAS (Continued)

Remeasurement of Post-Employees'Services

Since the revision PSAK 24 (revised 2015) put in effect in year of 2015, this treament arise discrepancies in account of Remeasurement of Post Employees' Services as the result of actuarial computation as done by by Consultant Binaputera Jaya Hikmah. The related discrepancies was already appropriately restated and adjusted to the affected accounts i,e. Remeasurement of Post Employees' Services and Deferred Tax Asset (Liabilities). The balance as of December 31, 2016 (accumulative) presented and 2016 presented (Rp37.423.267.753)and of December 31, 2016 (Rp43.374.644.099).

35. PENJUALAN

35. SALES

Rincian penjualan bersih adalah sebagai berikut :

Net sales in detail are as follows:

	2017	2016	
Pihak berelasi	654.879.512.459	376.968.201.426	*Parties related*
Pihak ketiga	538.397.935.473	325.786.066.757	*Third parties*
Jumlah	1.193.277.447.932	702.754.268.183	

Penjualan dari pelanggan yang melebihi 2% dari jumlah penjualan bersih adalah sebagai berikut:

The sales made to consumer higher than 2% from the total of net sales are as follows:

	2017		2016		
	Jumlah/*Amount*	%	Jumlah/*Amount*	%	
PT Adhi Karya	4.642.000.000	0%	23.959.715.722	3%	*PT Adhi Karya*
PT PAL Indonesia	3.372.020.000	0%	24.656.470.000	4%	*PT PAL Indonesia*
PT PLN	54.065.386.975	5%	105.205.434.032	15%	*PT PLN*
PT Petrokimia	197.925.000	0%	21.652.600.000	3%	*PT Petrokimia*
PT KAI	25.219.615.000	2%	14.142.180.000	2%	*PT KAI*
PT Rekayasa Industri	3.307.990.000	0%	3.001.477.400	0%	*PT Rekayasa Industri*
PT Hutama Karya	7.254.211.131	1%	7.952.593.357	1%	*PT Hutama Karya*
PT Perhutani	0	0%	5.502.465.000	1%	*PT Perhutani*
PTPN XI	153.104.499.337	13%	14.322.912.930	2%	*PTPN XI*
PT Wijaya Karya	40.966.325.023	3%	17.936.143.417	3%	*PT Wijaya Karya*
PTPN IX	42.906.888.727	4%	4.158.103.900	1%	*PTPN IX*
Perum Perindo	22.863.757.085	2%	0	0%	*Perum Perindo*
PT Pertamina	145.734.371.800	12%	12.365.717.187	2%	*PT Pertamina*
PT Jasa Tirta	18.485.487.036	2%	17.774.785.691	3%	*PT Jasa Tirta*
PT Krakatau Semen Indonesia	22.192.310.000	2%	6.091.320.000	1%	*PT Krakatau Semen Indonesia*
PT INKA	26.729.980.000	2%	13.879.286.000	2%	*PT INKA*
PT Indonesia Power	26.128.119.223	2%	23.683.828.500	3%	*PT Indonesia Power*
Lainnya	596.106.561.595	50%	386.469.235.047	55%	*Others*
Jumlah	1.193.277.447.932	100%	702.754.268.183	100%	

36. BEBAN POKOK PENJUALAN / *36. COST OF SALES*

Terdiri dari : / *Consist of :*

	2017	2016	
Pemakaian bahan	492.912.919.645	251.786.387.584	*Material in use*
Beban tenaga langsung	18.211.623.522	12.171.262.948	*Wages/labor*
Beban mesin	18.933.359.457	18.746.222.761	*Mechineries charges*
Beban operasional lapangan/order	149.338.711.319	93.941.823.141	*Operational charges/order(placement)*
Beban sub kontrak	282.479.449.846	155.168.449.802	*Sub contract cost*
Beban produksi tak langsung	111.356.632.915	81.407.807.541	*Production cost-indirect*
Jumlah	1.073.232.696.704	613.221.953.777	*Total*

37. BEBAN USAHA / *37. OPERATING COST*

Terdiri dari : / *Consisting of:*

	2017	2016	
Beban administrasi dan umum			*General and administrative expenses*
Beban pegawai	15.936.422.363	16.863.492.771	*Employees expenses*
Beban rumah dinas dan gedung	973.398.303	1.921.004.399	*Building and housing staff expenses*
Beban kendaraan	2.287.628.002	3.560.269.650	*Office and other administrative expenses*
Beban administrasi lainnya	7.927.390.686	1.393.078.257	*Vehicles charges*
Beban diestimasi imbalan kerja	461.801.849	2.112.348.750	*Post-employees'services- estimated*
Beban Insentif karya	2.807.957.923	3.954.999.996	*Work incentives*
Jumlah Beban administrasi dan umum	30.394.599.126	29.805.193.823	*Total general and administrative expenses*
Beban pemasaran			*Marketing expenses in detail are as follow*
Beban pegawai	5.988.473.429	5.621.266.566	*Employees expenses*
Beban rumah dinas dan gedung	1.467.325.117	128.916.937	*Building and housing staff expenses*
Beban administrasi dan umum	1.385.222.418	2.228.854.674	*General and administrative expenses*
Beban kendaraan	772.303.124	998.957.938	*Vehicles charges*
Beban promosi dan tender	515.241.315	1.392.119.346	*Bid, tender and promotion*
Jumlah beban pemasaran	10.128.565.404	10.370.115.461	*Total marketing expenses*
Jumlah	40.523.164.530	40.175.309.284	*Total*

38. PENDAPATAN LAIN-LAIN / *38. OTHERS INCOME*

Terdiri dari : / *Consist of :*

	2017	2016	
Penjualan limbah/scrap	208.534.500	542.502.928	*Rejected and disposal goods sold*
Penjualan aset tetap	254.179.438	0	*Gains on fixed assets sold*
Klaim denda-denda	147.100.012	269.286.941	*Penalties*
Pengerollan plat, dll	391.124.075	231.009.300	*Pengerollan plat, dll*
Pengampunan denda pajak	1.767.942.136	0	*Tax amnesty on fine and penalties*
Restitusi PPh Badan tahun 2014	0	1.048.613.776	*Tax return of income tax of 2014*
Komp. Uang Muka PPh psl 22,23 Thn 2015	0	835.643.490	*Compensation on income tax art.22, 23 of 2015*
Lainnya	1.747.139.614	5.181.567.152	*Others*
Sub jumlah	4.516.019.775	8.108.623.587	*Sub total*
Selisih kurs	2.336.242.956	3.545.694.384	*Gains on currencies exchange rate*
Pendapatan bunga dan keuangan	25.460.041.015	964.953.045	*Interest income and financing*
Jumlah Pendapatan Lain-lain	32.312.303.747	12.619.271.016	*Interest income and financing*

Restitusi PPh Badan tahun 2014 sebesar Rp1.048.613.776 sesuai Surat Keputusan Dirjen Pajak Nomor : KEP-00034.PPH/WPJ.19/KP.0303/2016 tanggal 28 April 2016 tentang Pengembalian Kelebihan Pembayaran Pajak PT Barata Indonesia (Persero). Kelebihan pembayaran tersebut kemudian diperhitungkan dengan utang pajak / pajak yang akan terutang sebesar nilai restitusi.

Tax Return of corporate income tax for year of 2014 in amount of Rp1.048.613.776 as accordance with the decision letter of Dirjen Pajak no : Kep-00034.PPH/WPJ.19/ KP.0303/2016 dated 28th of April, 2016 as to tax return which is in excess of the tax prepayment incurred by PT Barata Indonesia with CIT appropriatedly levied. Subsequently those amount tax return are compensated to any tax payables coming due in subsequent period.

Pendapatan lainnya tahun 2016 sebesar Rp5.181.567.152 merupakan koreksi atas kelebihan pencadangan insentif karya tahun 2012 sampai dengan 2015 senilai Rp5.106.555.298.

Other income for the year 2016 is the correction of Rp5.181.567.152 due to the excessive of calculation of work incentives for the year 2012 to 2015 Rp5.106.555.298 amounting to Rp5.106.555.298.

Pendapatan lain lain pada 31 Desember 2017 terbesar adalah pengampunan denda pajak. Pengampunan denda pajak tersebut sesuai dengan Surat Keputusan sebagai berikut :

Others proceeds earned for the year ended as of December 31, 2017 the biggest of them is releasing tax penalty. Those releasing tax penalties are according to the decision letters received as follows:

- Surat Kep. Dirjen Pajak No.KEP/00235/NKEB/WPJ.19/2017	807.066.162
- Surat Kep. Dirjen Pajak No.KEP-00236/NKEB/WPJ.19/2017	179.266.968
- Surat Kep. Dirjen Pajak No.KEP-00237/NKEB/WPJ.19/2017	170.982.409
- Surat Kep. Dirjen Pajak No.KEP-00240/NKEB/WPJ.19/2017	180.765.512
- Surat Kep. Dirjen Pajak No.KEP-00176/NKEB/WPJ.19/2017	184.950.389
- Surat Kep. Dirjen Pajak No.KEP-00177/NKEB/WPJ.19/2017	58.269.718
- Surat Kep. Dirjen Pajak No.KEP-00178/NKEB/WPJ.19/2017	53.029.204
- Surat Kep. Dirjen Pajak No.KEP-00179/NKEB/WPJ.19/2017	133.611.774
Jumlah / *Total*	1.767.942.136

39. BEBAN LAIN-LAIN / *39. OTHERS EXPENSES*

Lain-lain terdiri dari : / *Others consist of :*

	2017	2016	
Denda pajak, listrik, telepon dan air	551.473.999	1.513.266.303	*Penalty on taxation and utilities*
Denda keterlambatan order	0	0	*Penalty on work delay of work order services*
Purna bakti karyawan	2.192.605.390	1.552.710.551	*Post-employees services*
Biaya purna jual	0	0	*After sales expenses*
Biaya konsultan, lawyer/penagihan piutang	2.396.366.937	2.008.456.419	*Consultant, lawyer, billing collection*
Biaya sosial dan lingkungan	373.809.787	409.576.825	*Social and environment expenses*
Penyisihan Piutang	1.716.588.587	2.035.084.739	*Allowance of doubtful account*
Denda pajak yg dikompensasi dengan restitusi PPh Badan 2014	3.237.181.769	0	*Tax penalties compensated with tax returns of CIT 2014*
Biaya dari order yang selesai tahun lalu	3.600.525.559	2.397.829.346	*Expenses and services competed in prior year*
Penurunan nilai asset nonproduktif	272.107.596	1.825.360.737	*Decrement in nonproductive asset*
Selisih stok opname	604.175.539	0	*Difference between opname stock*
Lainnya	395.988.810	24.242.826	*Others*
Jumlah	15.340.823.973	11.766.527.746	*Total*

Biaya purna bakti karyawan merupakan kompensasi yang diberikan kepada karyawan atas keterlambatan pembayaran pesangon.

Post employees services is a compensation being given to employees due to delay of payment for retirement cost

Biaya, konsultan, lawyer merupakan biaya-biaya yang dibayarkan kepada konsultan, lawyer berkaitan dengan penyelesaian masalah-masalah hukum perusahaan, termasuk penanganan piutang-piutang yang bermasalah.

Consultant and lawyer fees were expenses being paid to consultant and lawyer relating to legal matters of the company, including within them isto handle the matters of receivables.

Denda pajak pada tanggal 31 Desember 2017 merupakan denda pajak yang timbul sesuai dengan Keputusan Dirjen Pajak Nomor : KEP-00024.PPN/WPJ.19/KP.0303/2017 tentang Pengembalian Kelebihan Pembayaran Pajak kepada PT. Barata Indonesia (Persero) sebesar Rp. 6.421.888.729. yang dikompensasi dengan denda denda pajak, namun denda telah sebagian dicadangkan sebesar Rp3.184.706.960 sehingga denda pajak yang harus diakui di tahun 2017 sebesar Rp3.237.181.769.

Tax penalties for current years ended December31,2017 were tax penalties due to the decision issued by Dirjen Pajak no: KEP-00024.PPN/WPJ.19/KP.0303/2017 in respect of VAT Over-payment Return to PT Barata Indonesia (Persero) amounting to RP6.421.888.729 being compensated to tax penalties, but part of the tax penalties was set aside as a reserved account in amount of Rp3.184.706.960, thereforethe tax penalties should be recognized in year 2017 is in amount of Rp3.237.181.769.

40. BEBAN BUNGA / *40. INTEREST CARGHES*

	2017	2016	
Bunga kredit bank			*Interest Loan bank*
PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk	22.046.312.601	18.037.076.730	*PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	4.969.170.514	5.164.749.872	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk*
Jumlah	27.015.483.115	23.201.826.602	*Total*

41. SALDO DAN TRANSAKSI-TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI / *41. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES*

Dalam kegiatan usaha normal, Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi-transaksi tersebut adalah antara lain sebagai berikut :

In the normal business, the Company entered into transactions with related parties. The transactions are as follows:

41. SALDO DAN TRANSAKSI-TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (Lanjutan)

41. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (Continued)

	2017	2016	% terhadap jumlah Aset/Liabilitas % on total Aset/Liablities		
Piutang usaha					*Trade receivable*
PT Adhi Karya	3.048.513.100	5.402.688.058	0,10%	0,26%	*PT Adhi Karya*
PT Aneka Tambang	3.655.620.001	2.462.000.000	0,13%	0,12%	*PT Aneka Tambang*
PT Boma Bisma Indra	1.504.162.848	1.298.391.848	0,05%	0,06%	*PT Boma Bisma Indra*
PT Hutama Karya	4.317.755.752	2.267.404.446	0,15%	0,11%	*PT Hutama Karya*
PT Indonesia Power	3.015.898.290	8.760.801.064	0,10%	0,42%	*PT Indonesia Power*
PT Inka	28.578.226.347	16.134.752.966	0,98%	0,78%	*PT Inka*
PT Jasa Tirta	2.646.846.221	543.904.091	0,09%	0,03%	*PT Jasa Tirta*
PT KAI	10.467.200.000	1.184.300.000	0,36%	0,06%	*PT KAI*
PT Krakatau Semen Indonesia	3.647.709.074	0	0,12%	0,00%	*PT Krakatau Semen Indonesia*
PT PAL Indonesia	1.626.207.800	3.493.210.000	0,06%	0,17%	*PT PAL Indonesia*
PT PLN	17.502.617.494	987.045.000	0,60%	0,05%	*PT PLN*
PT Perum Perindo	2.128.876.433	626.140.127	0,07%	0,03%	*PT Perum Perindo*
PT Perhutani	0	5.066.564.110	0,00%	0,24%	*PT Perhutani*
PT Pertamina	33.775.960.322	2.375.846.081	1,16%	0,11%	*PT Pertamina*
PT Petrokimia Gresik	714.947.530	4.757.365.615	0,02%	0,23%	*PT Petrokimia Gresik*
PTPN IX	10.283.106.425	7.860.103.000	0,35%	0,38%	*PTPN IX*
PTPN VII	4.815.485.762	3.213.935.084	0,16%	0,15%	*PTPN VII*
PTPN XI	6.924.507.132	3.121.452.515	0,24%	0,15%	*PTPN XI*
PT Pupuk Kaltim	0	186.363.637	0,00%	0,01%	*PT Pupuk Kaltim*
PT RAJAWALI	8.740.868.139	2.857.992.500	0,30%	0,14%	*PT RAJAWALI*
PT Rekayasa Industri	5.523.148.282	5.287.836.282	0,19%	0,25%	*PT Rekayasa Industri*
PT Semen Padang	0	1.212.613.173	0,00%	0,06%	*PT Semen Padang*
PT Wijaya Karya	3.412.389.214	345.878.692	0,12%	0,02%	*PT Wijaya Karya*
Lainnya (kurang dari 1 milyar)	10.886.848.516	3.215.219.413	0,37%	0,15%	*Other (less than 1 billion)*
Jumlah	167.216.894.682	82.661.807.702	5,73%	3,98%	*Total*
Piutang retensi					*Retention receivable*
PT Adhi Karya	1.748.587.500	0	0,06%	0,00%	*PT Adhi Karya*
PT Brantas Abipraya	0	649.974.982	0,00%	0,03%	*PT Brantas Abipraya*
PT Istaka Karya	86.695.717	126.230.052	0,00%	0,01%	*PT Istaka Karya*
PT Indonesia Power	1.540.300.000	0	0,05%	0,00%	*PT Indonesia Power*
PT PLN	44.235.987.781	0	1,52%	0,00%	*PT PLN*
PTPN X	939.297.994	406.784.950	0,03%	0,02%	*PTPN X*
PTPN IX	316.934.950	316.935.000	0,01%	0,02%	*PTPN IX*
PT Perhutani	5.053.399.998	0	0,17%	0,00%	*PT Perhutani*
PT Petrokimia	1.087.500.000	0	0,04%	0,00%	*PT Petrokimia*
PT Wijaya Karya	714.835.471	384.000.000	0,02%	0,02%	*PT Wijaya Karya*
PT Semen Tonasa	0	299.446.875	0,00%	0,01%	*PT Semen Tonasa*
Lainnya (dibawah Rp. 100 juta)	3.833.317.029	120.640.162	0,13%	0,01%	*Other (less than 1 billion)*
Jumlah	59.556.856.440	2.304.012.021	2,04%	0,11%	*Total*

41. SALDO DAN TRANSAKSI-TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (Lanjutan)

41. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (Continued)

	2017	2016	% terhadap jumlah Aset/Liabilitas % on total Aset/Liablities		
Tagihan bruto pemberi kerja					*Unbilling on work cervices completed to principal*
PT Adhi Karya	6.687.177.115	11.888.915.977	0,23%	0,57%	*PT Adhi Karya*
PT Brantas Abipraya	4.190.352.987	3.672.104.193	0,14%	0,18%	*PT Brantas Abipraya*
PT Hutama Karya	10.359.740.412	8.762.273.075	0,35%	0,42%	*PT Hutama Karya*
PT Pertamina	65.794.244.770	11.303.510.053	2,25%	0,54%	*PT Pertamina*
PT Perhutani	0	4.197.608.728	0,00%	0,20%	*PT Perhutani*
PT PLN	63.452.379.296	105.303.148.629	2,17%	5,07%	*PT PLN*
PTPN IX	44.033.979.527	5.281.603.900	1,51%	0,25%	*PTPN IX*
PTPN VII	4.822.575.394	3.126.835.853	0,17%	0,15%	*PTPN VII*
PTPN X	1.504.862.823	1.406.987.107	0,05%	0,07%	*PTPN X*
PT Rajawali	8.540.054.798	10.386.628.033	0,29%	0,50%	*PT Rajawali*
PTPN XI	91.646.622.121	5.195.966.891	3,14%	0,25%	*PTPN XI*
PT Rekayasa Industri	3.669.184.839	2.472.524.839	0,13%	0,12%	*PT Rekayasa Industri*
PT Wijaya Karya	34.195.002.824	18.428.598.340	1,17%	0,89%	*PT Wijaya Karya*
PT Pelabuhan Indonesia	2.180.336.436	1.209.784.127	0,07%	0,06%	*PT Pelabuhan Indonesia*
Perum Jasa Tirta	11.152.593.377	17.774.785.691	0,38%	0,86%	*Perum Jasa Tirta*
PT Krakatau Semen Indonesia	1.226.680.000	6.091.320.000	0,04%	0,29%	*PT Krakatau Semen Indonesia*
PT Timah Industri	0	2.986.600.000	0,00%	0,14%	*PT Timah Industri*
PT Petrokimia Gresik	2.552.236.352	7.957.377.789	0,09%	0,38%	*PT Petrokimia Gresik*
PT Indonesia Power	26.835.566.632	9.681.101.228	0,92%	0,47%	*PT Indonesia Power*
PT PAL Indonesia	2.297.692.000	6.144.910.000	0,08%	0,30%	*PT PAL Indonesia*
PT Garam	7.130.400.000	0	0,24%	0,00%	*PT Garam*
PT Pindad	6.114.324.118	979.129.368	0,21%	0,05%	*PT Pindad*
Lainnya (dibawah 1 milyar)	19.664.416.529	1.431.536.080	0,67%	0,07%	*Other (less than 1 billion)*
Jumlah	418.050.422.350	245.683.249.901	14,32%	11,82%	*Total*
Penjualan					*Sales*
PT Adhi Karya	4.642.000.000	23.959.715.722	0,16%	1,15%	*PT Adhi Karya*
PT PAL Indonesia	3.372.020.000	24.656.470.000	0,12%	1,19%	*PT PAL Indonesia*
PT PLN	54.065.386.975	105.205.434.032	1,85%	5,06%	*PT PLN*
PT Petrokimia	197.925.000	21.652.600.000	0,01%	1,04%	*PT Petrokimia*
PT KAI	25.219.615.000	14.142.180.000	0,86%	0,68%	*PT KAI*
PT Rekayasa Industri	3.307.990.000	3.001.477.400	0,11%	0,14%	*PT Rekayasa Industri*
PT Hutama Karya	7.254.211.131	7.952.593.357	0,25%	0,38%	*PT Hutama Karya*
PT Perhutani	0	5.502.465.000	0,00%	0,26%	*PT Perhutani*
PTPN XI	153.104.499.337	14.322.912.930	5,24%	0,69%	*PTPN XI*
PT Wijaya Karya	40.966.325.023	17.936.143.417	1,40%	0,86%	*PT Wijaya Karya*
PTPN IX	42.906.888.727	4.158.103.900	1,47%	0,20%	*PTPN IX*
Perum Perindo	22.863.757.085	0	0,78%	0,00%	*Perum Perindo*
PT Pertamina	145.734.371.800	12.365.717.187	4,99%	0,60%	*PT Pertamina*
PT Jasa Tirta	18.485.487.036	17.774.785.691	0,63%	0,86%	*PT Jasa Tirta*

SALDO DAN TRANSAKSI-TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (Lanjutan)

41. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (Continued)

PT Krakatau Semen Indonesia	22.192.310.000	6.091.320.000	0,76%	0,29%	*PT Krakatau Semen Indonesia*
PT INKA	26.729.980.000	13.879.286.000	0,92%	0,67%	*PT INKA*
PT Indonesia Power	26.128.119.223	23.683.828.500	0,90%	1,14%	*PT Indonesia Power*
Lainnya	596.106.561.595	386.469.235.047	20,42%	18,60%	*Others*
Jumlah	1.193.277.447.932	702.754.268.183	40,88%	33,82%	*Total*

Sifat dari transaksi yang signifikan dengan pihak yang berelasi adalah atas pengerjaan proyek kepada pihak yang berelasi.

Nature of significant transaction with related parties were for the work sevicesrendered or assigned to related parties.

Hubungan dengan pihak-pihak yang berelasi adalah merupakan entitas yang dikendalikan oleh pemegang saham utama.

The close relationship with related parties arethose entities being under control of the shares holder majority

42. SEGMEN OPERASI

41. OPERATION IN SEGMENT

PT Barata Indonesia (Persero) memiliki 5 segmen operasi berdasarkan geografis yaitu Medan, Cilegon, Tegal, Gresik dan Mataram.

PT Barata Indonesia (Persero) has five operating segments based on geographic ie. Medan, Cilegon, Tegal, Gresik and Mataram.

Segmen operasi/*Operation in segment*	**2017**				
Berdasarkan geografis/*Geographically*	**Medan**	**Cilegon**	**Tegal**	**Gresik**	**Mataram**
Segmen operasi berdasarkan geografis					
Pendapatan usaha/*Revenue*	100.198.270.903	82.681.041.061	130.306.714.523	875.078.936.332	5.012.485.113
Beban pokok pendapatan/*Cost of sales*	(85.145.323.112)	(77.005.738.473)	(117.876.962.543)	(789.557.822.240)	(3.646.850.336)
Pendapatan operasional lainnya/ *Other operating income*	0	0	0	0	0
Laba kotor/*Gross profit*	15.052.947.791	5.675.302.588	12.429.751.980	85.521.114.092	1.365.634.777
Beban/Expenses:					
Gaji dan tunjangan/*Salaries and allowances*	0	0	0	24.732.853.716	0
Umum dan administrasi/*General and administrati*	0	0	0	2.914.257.547	0
Penyusutan/*Depreciation*	0	0	0	12.876.053.266	0
Beban lainnya/*Other Charges*	0	0	0	0	0
Total beban/*Total of expenses*	0	0	0	40.523.164.529	0
Laba operasional/Operating Income	15.052.947.791	5.675.302.588	12.429.751.980	44.997.949.563	1.365.634.777
Pendapatan (beban) bukan ops neto/ *net income (charges) non operating*	0 (1.936.394.124)	0 (2.236.276.743)	0 476.348.082	0 2.890.048.333	0 (9.237.729.010)
Laba sebelum pajak/*Income before tax*	13.116.553.667	3.439.025.845	12.906.100.062	47.887.997.896	(7.872.094.233)

42. SEGMEN OPERASI (Lanjutan)

41. OPERATION IN SEGMENT (Continued)

Segmen operasi/*Operation in segment*	**2016**				
Berdasarkan geografis/*Geographically*	**Medan**	**Cilegon**	**Tegal**	**Gresik**	**Mataram**
Segmen operasi berdasarkan geografis					
Pendapatan usaha/*Revenue*	85.062.267.156	40.949.621.403	128.663.267.951	405.608.033.712	42.471.077.961
Beban pokok pendapatan/*Cost of sales*	(75.974.607.162)	(59.873.159.065)	(116.046.332.087)	(340.177.745.100)	(21.150.110.363)
Pendapatan operasional lainnya/					
Other operating income	0	0	0	0	0
Laba kotor/*Gross profit*	9.087.659.994	(18.923.537.662)	12.616.935.864	65.430.288.612	21.320.967.598
Beban/Expenses:					
Gaji dan tunjangan/*Salaries and allowances*	0	0	0	28.001.416.911	0
Umum dan administrasi/*General and administrati*	0	0	0	8.017.899.756	0
Penyusutan/*Depreciation*	0	0	0	1.068.039.910	0
Beban lainnya/*Other Charges*	0	0	0	3.087.952.708	0
Total beban/*Total of expenses*	0	0	0	40.175.309.284	0
Laba operasional/Operating Income	9.087.659.994	(18.923.537.662)	12.616.935.864	25.254.979.328	21.320.967.598
Pendapatan (beban) bukan ops neto/	0	0	0	0	0
net income (charges) non operating	(2.650.541.655)	(7.497.236.653)	(423.750.712)	(2.648.657.755)	(9.128.896.557)
Laba sebelum pajak/*Income before tax*	6.437.118.339	(26.420.774.315)	12.193.185.152	22.606.321.573	12.192.071.041

43. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA VALUTA ASING

43. MONETARY ASSET AND LIABILITY IN FOREIGN CURRENCIES

Teridiri dari : / Consist of :

	Mata Uang Asing/ Foreign Currency		**Setara Rupiah/ *IDR Equivalent***		
	2017	**2016**	**2017**	**2016**	
Aset Moneter					*Monetary Asset*
Pihak Berelasi					*Related Parties*
PT Bank Rakyat Indonesia	17.794,55	681.074,36	241.080.563	9.150.915.101	*PT Bank Rakyat Indonesia*
PT Bank Mandiri	29.040,61	7.743,96	393.442.184	104.047.847	*PT Bank Mandiri*
PT Bank Negara Indonesia	17.718.538,36	3.869,27	240.050.736.809	51.987.512	*PT Bank Negara Indonesia*
Jumlah Pihak Berelasi	17.765.373,52	692.687,59	240.685.259.556	9.306.950.459	*Total of Related Parties*
Pihak Ketiga					*Third Parties*
Bank Muamalat	171.255,73	134.797,09	2.320.172.630	1.811.133.701	*Bank Muamalat*
Jumlah Pihak Ketiga	171.255,73	134.797,09	2.320.172.630	1.811.133.701	*Total of Third Parties*
Jumlah Kas dan Setara Kas	17.936.629,25	827.484,68	243.005.432.187	11.118.084.160	*Cash and cash equivalent*
					Total of Monetary Asset
Aset Moneter	17.936.629,25	827.484,68	243.005.432.187	11.118.084.160	*Monetary Liability*
Liabilitas Moneter	0,00	0,00	0	0	*Monetary Liability*
Jumlah Aset Moneter Bersih	17.936.629,25	827.484,68	243.005.432.187	11.118.084.160	*Total of Net Monetary Asset*

44. INSTRUMEN KEUANGAN

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan dicatat sebesar nilai wajar atau pada biaya perolehan diamortisasi. Selain itu, instrumen keuangan disajikan sebesar jumlah tercatat baik karena jumlah tersebut adalah kurang lebih sebesar nilai wajarnya atau karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

Nilai tercatat (berdasarkan jumlah nasional) kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang retensi, utang usaha dan lain-lain serta biaya masih harus dibayar kurang lebih sebesar nilai wajarnya karena instrumen keuangan tersebut berjangka pendek.

44. FINANCIAL INSTRUMENT

Financial instrument being reflected in financial position report are recorded at amount of plausible value or at the acquisition cost amortized. Apart from, financial instrument are reflected in amount of its record, either because the record are in the approximate amount of its fair value or because its fair value are unmeasurable accurately.

The value recorded (in amount of face value) such as: cash and cash equivalent;account receivable trade and retention;account payables trade and accrued expenses are recorded more or less at its fair value, in that those financial instruments are in short term of accounting cycle.

Klasifikasi dan nilai wajar instrumen keuangan

Classifications and fair value of financial instrument

2017	**Pinjaman yang Diberikan dan Piutang/ *Loan delivered and Account Receivables***	**Liabilitas Pada Biaya Perolehan Diamortisasi/ *Liabilitie atacquisition amortized***	***Jumlah/ Amount***	***2017***
Aset keuangan				*Monetary Asset:*
Kas dan setara kas	1.006.508.202.876	0	1.006.508.202.876	*Cash and Cash Equivalent*
Piutang usaha	258.942.461.232	0	258.942.461.232	*Account Receivables-Trade*
Piutang retensi	66.098.482.530	0	66.098.482.530	*Account Receivables-Retention*
Piutang lain-lain	602.953.195	0	602.953.195	*Others Receivable*
Jumlah	1.332.152.099.833	0	1.332.152.099.833	*Total*
Liabilitas keuangan				*Monetary Liability*
Utang bank	0	244.419.058.230	244.419.058.230	*Bank Loan/Credit Facility*
Utang usaha	0	202.128.377.045	202.128.377.045	*Account Payables-Trade*
Uang muka order	0	6.858.858.225	6.858.858.225	*Advances from Consumer*
Beban yang masih harus dibayar	0	681.109.906.588	681.109.906.588	*Accrued Expenses*
Jumlah	0	1.134.516.200.088	1.134.516.200.088	*Total*

44. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan) / ***44. FINANCIAL INSTRUMENT (Continued)***

2016	**Pinjaman yang Diberikan dan Piutang/** ***Loan delivered and Account Receivables***	**Liabilitas Pada Biaya Perolehan Diamortisasi/** ***Liabilitie atacquisition amortized***	**Jumlah/** ***Amount***	***2016***
Aset keuangan				*Monetary Asset:*
Kas dan setara kas	607.020.068.646	0	607.020.068.646	*Cash and Cash Equivalent*
Piutang usaha	183.469.246.113	0	183.469.246.113	*Account Receivables-Trade*
Piutang retensi	4.937.935.133	0	4.937.935.133	*Account Receivables-Retention*
Piutang lain-lain	1.815.028.939	0	1.815.028.939	*Others Receivable*
Jumlah	797.242.278.831	0	797.242.278.831	*Total*
Liabilitas keuangan				*Monetary Liability*
Utang bank	0	219.101.096.055	219.101.096.055	*Bank Loan/Credit Facility*
Utang usaha	0	206.208.652.461	206.208.652.461	*Account Payables-Trade*
Uang muka order	0	34.611.885.491	34.611.885.491	*Advances from Consumer*
Beban yang masih harus dibayar	0	258.565.882.989	258.565.882.989	*Accrued Expenses*
Jumlah	0	718.487.516.996	718.487.516.996	*Total*

45. MANAJEMEN RESIKO / ***45. RISK MANAGEMENT***

Pendahuluan dan Gambaran Umum

Perusahaan memiliki eksposur terhadap risiko-risiko atas instrumen keuangan sebagai berikut:

- Risiko kredit
- Risiko pasar
- Risiko likuiditas
- Risiko operasional

Catatan ini menyajikan informasi mengenai eksposur Perusahaan terhadap setiap risiko di atas, tujuan dan kebijakan yang dilakukan oleh Perusahaan dalam mengukur dan mengelola risiko.

Introduction and General Notes

The company owns the exposure inherent are apt to be affected the risks of financial instrument, as follows:

- *Credit risk*
- *Marketing Risk*
- *Liquidity Risk*
- *Operating Risk*

The following notes present the information as toCompany's exposure toward any of the purposed risk above, objectives and policies are pertinently maintained by Company in measuring and managing the risk

Resiko kredit

Risiko kredit adalah risiko utama Perusahaan, yaitu risiko kerugian yang disebabkan oleh ketidakmampuan konsumen untuk mengembalikan utangnya kepada Perusahaan. Apabila utang yang tidak dapat dikembalikan jumlahnya banyak dan signifikan, maka hal ini dapat menyebabkan turunnya pendapatan, kinerja maupun tingkat kesehatan Perusahaan.

Credit Risk

Credit Risk is a main risk of Company, that is, the risk of loss caused by inability of consumers to make payments of their liabilities to the Company. If their unreturnable liabilities are in considerable and significant in amount, then these matters may cause decrement in revenue, productivity and degree of liquidity of Company.

Manajemen risiko yang telah diterapkan Perusahaan adalah diversifikasi portofolio menurut wilayah, sektor ekonomi dan industry, dan tipe barang.

Risk management having been adopted by company is port folio diversification cl classified by regional, industry and economy sector, and types of goods.

45. MANAJEMEN RESIKO (Lanjutan)

Resiko pasar

Risiko pasar adalah risiko terjadinya kerugian yang disebabkan oleh adanya perubahan variabel-variabel pasar seperti perubahan tingkat bunga dan nilai tukar mata uang.

Manajemen risiko yang telah diterapkan oleh Perusahaan adalah membatasi eksposur dalam investasi yang memiliki harga pasar yang fluktuatif.

Resiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko terjadinya kerugian atau potensi kerugian yang merupakan akibat adanya kesenjangan antara penerimaan dan pembayaran. Terjadinya kesenjangan yang cukup besar akan menurunkan kemampuan Perusahaan untuk memenuhi liabilitasnya pada saat jatuh tempo.

Manajemen risiko yang diterapkan oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

- Mendapatkan pinjaman dengan skedul pembayaran kembali pokok dan bunga yang sesuai.
- Menjaga agar posisi kas dan bank Perusahaan selalu dalam posisi likuid.
- Memonitor posisi kas dan bank Perusahaan secara periodik, baik tahunan, bulanan, mingguan maupun harian, guna memastikan agar selalu terdapat surplus kas yang memadai.
- Menjaga agar jumlah piutang yang jatuh tempo pada periode tertentu lebih besar dibanding dengan utang yang jatuh tempo pada periode yang sama.

Resiko operasional

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang disebabkan oleh kegagalan sistem teknologi informasi, kesalahan karena faktor manusia, maupun kelemahan prosedur operasional dalam suatu proses. Risiko ini dapat menyebabkan terjadinya kerugian pada Perusahaan sehingga akan mempengaruhi kinerja dan tingkat kesehatan Perusahaan.

Manajemen risiko yang diterapkan oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

45. RISK MANAGEMENT (Continued)

Marketing Risk

Marketing risk is a risk of loss suffered from the changes in factors of market variables such as rate of interest and exchange rate of foreign currency

To maintain such as this risk, Managementhas prudently made restrictions or avoidances on exposure in investments liable to be fluctuative in market price.

Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk of loss or potentiality in loss resulted from a time elapsebetween the transaction of cash inflow and cash outlay. The time elapse occured too longer will decrease the company in ability to fulfill its liability on maturity date.

To maintain this risk, the management takes appropriate actions such as the following:

- *Obtaining loan/credit facility with repaymentscheduleof principal and interest are suitable to company's capability.*
- *Securing the cash on hand and in bank are always in liquid position.*
- *Monitoring periodically the cash on hand and in bank, either annually, monthly,weekly or daily in order to ascertain that the cash surplus is always in adequate amount.*
- *Maintaining the total of receivables falling due in certain period is always higher than payables in those of same period.*

Operasional risk

Operating riskis the risk of loss caused by the failure of information technology system. Such afailure may arise fromeither by error or mistakes of human being's factor, or by the weakness of operating procedure in a process.This risk may give rise to a loss for the company, and consequently will influence the work performance and degree of soundness of the the company.

To maintain this risk, the management takes decisive actions such as the following:

45. MANAJEMEN RESIKO (Lanjutan)

- Menerapkan sistem yang tersentralisasi sehingga proses bisnis dapat dan terkontrol secara sistematis dan dimonitor dari waktu ke waktu.
- Menyiapkan backup dan Disaster Recovery Plan yang memadai bila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan atas sistem aplikasi utama Perusahaan,baik dari sisi hardware dan software.
- Menerapkan aturan kerja yang jelas dan sanksi yang tegas atas penyimpangan yang terjadi, sesuai dengan tingkat kesalahan yang diperbuat.
- Adanya penanaman nilai-nilai dasar Perusahaan sejak dini kepada karyawan, sehingga dapat menghindarkan potensi penyimpangan.
- Adanya penilaian kinerja yang wajar dan transparan serta adanya kesempatan untuk pengembangan karir.

45. *RISK MANAGEMENT (Continued)*

- *Implementing the system centralizing so as to enable the processing business may well be controlled in sytematic manner, and may be monitorized in day-to-day basis.*
- *Preparing adequatelyBackup and Disaster Recovery Plan,if a matter or thing undesired going bad happen to the vital system of application either from hardware-wise or software-wise.*
- *Applying the obvious rule of work and firm punishment for whoever making of disobedience or violation over the rule ,and the punishment shall be in conformity with degree of the mistakes.*
- *Early treatment as to disseminatingthe underlying values of Company to employees is to purposedly avoid the potential disobedience.*
- *Assessing adequately and tranparently the work productivity of employees, and giving a chance for career*

46. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA

Tidak terdapat kejadian setelah tanggal neraca, yang mempengaruhi laporan keuangan tanggal 31 Desember 2017.

46. *SUBSEQUENT EVENT*

There are no financial transactions or events occurred after balance which influence or affect the presentation of financial statement as of December 31, 2017.

47. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan isi laporan keuangan yang di otorisasi untuk terbit tanggal 15 Februari 2018.

47. *MANAGEMENT RESPONSIBILITY TO FINANCIAL STATEMENT*

Management is responsible for preparation and contain of financial statement authorized to issued and published as of February 15, 2018.

PT BARATA INDONESIA (Persero)

LAPORAN KEUANGAN TAHUNAN 2017
PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN (PKBL)

PT BARATA INDONESIA (Persero)
Jl. VETERAN 241
GRESIK
TELP. 031 3990555
FAX. 031 3990666
E mail : info@barata.co.id

KATA PENGANTAR

Sebagai upaya mendorong pertumbuhan ekonomi kerakyatan, dan pemberdayaan masyarakat, PT Barata Indonesia (Persero) sebagai Badan Usaha Milik Negara, turut berperan melalui Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL), sebagaimana diamanatkan dalam Keputusan Menteri Negara BUMN PER-02/MBU/7/2017, tanggal 5 Juli 2017 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-09/MBU/07/2015 Tentang Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan Badan Usaha Milik Negara.

PT Barata Indonesia (Persero) sebagai BUMN Pembina telah melaksanakan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan sejak tahun 2011 sebagai bentuk kepedulian perusahaan terhadap usaha kecil menengah dan kondisi sosial dengan memanfaatkan sebagian laba bersihnya untuk dikelola oleh Tim Pengelolaan PKBL.

Program Kemitraan Tahunan 2017 ini sesuai dengan Rencana Kerja dan Anggaran PKBL PT Barata Indonesia (Persero) tahun 2017 dikonsentrasikan kepada program penyaluran dana pinjaman dan kolektibilitas dana pinjaman.

Sampai dengan saat ini PT Barata Indonesia (Persero) telah membina 12 (dua belas) Mitra Binaan dimana satu di antaranya masih belum berkewajiban melakukan pengembalian pinjaman dalam bulan ini dan semua mitra binaan tersebar di Provinsi Jawa Timur yaitu Gresik, Surabaya, Sidoarjo, Malang dan Bangkalan. Bidang usaha Mitra Binaan bervariasi antara lain Sektor Industri, Perdagangan, Perikanan, Usaha Jasa dan Usaha lain. Sampai dengan saat ini pelaporan aktifitas kewajiban pengembalian pinjaman seluruh mitra binaan tergolong lancar.

Sedangkan untuk program Bina Lingkungan pada tahun ini tidak ada penambahan dana, sehingga untuk program tanggung jawab sosial disalurkan melalui Corporate Sosial Responsibility (CSR).

Gresik, Januari 2018

SILMY KARIM
Direktur Utama

LEMBAR PENGESAHAN

LAPORAN KEUANGAN
PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN
TAHUNAN 2017

Januari 2018

TIM PENGELOLAAN UNIT PKBL

KETUA

TRI PANGRUKTI S.P

MENYETUJUI

PEMBINA	PENASEHAT
YOYOK HADI SATRIYONO	SILMY KARIM
Direktur Keuangan & SDM	Direktur Utama

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR
LEMBAR PENGESAHAN
DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN
- 1.1. Latar Belakang Perusahaan
- 1.2. Sejarah PKBL PT Barata Indonesia (Persero)
- 1.3. Landasan Hukum
- 1.4. Gambaran Umum Perkembangan Mitra Binaan
- 1.5. Program Bina Lingkungan

BAB II REALISASI PROGRAM KEMITRAAN & BINA INGKUNGAN
- 2.1. Realisasi Program Kemitraan
- 2.2. Realisasi Program Bina Lingkungan

BAB III LAPORAN KEUANGAN
- 3.1. Laporan Posisi Keuangan
- 3.2. Laporan Aktifitas
- 3.3. Laporan Arus Kas
- 3.4. Catatan atas Laporan Keuangan
- 3.5. Penjelasan pos-pos posisi keuangan
- 3.6. Penjelasan pos pos aktifitas

BAB IV PENUTUP

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG PERUSAHAAN

- Pada tahun 1924, didirikan NV. Braat yang berlokasi di Ngagel Surabaya, sebuah bengkel mesin yang dibangun pemerintah kolonial Belanda, sebagai fasilitas perawatan bagi pabrik-pabrik gula yang tersebar di berbagai daerah di Jawa Timur. Setelah masa kemerdekaan, tindakan nasionalisasi mengubah NV. Braat menjadi Perusahaan Negara, yaitu PN Barata.
- Pada tahun 1971, dilakukan, penggabungan tiga perusahaan Negara, yaitu : PN Barata, PN Sabang Merauke serta PN Peprida dengan PP No. 3/1971 menjadi perusahaan Persero PT. Barata Indonesia. Lini Usaha utama adalah perawatan pabrik gula, pabrik pembuat mesin pengolah hasil perkebunan, fabrikasi & instalasi kontruksi baja, penghasil mesin penggilas jalan, serta jasa instalasi proyek-proyek industri dasar.
- Pada tahun 1989, PT. Barata Indonesia yang semula di bawah pembinaan Departemen Perindustrian dialihkan ke Badan Pengelola Industri Strategis (BPIS) dengan Keppres no. 40 tahun 1989.
- Sejak 10 Agustus 1998 PT. Barata Indonesia menjadi Anak Perusahaan dari PT. Bahana Pakarya Industri Strategis (Persero) dengan keputusan Meneg Pendayaguaan BUMN no. Kep.036/M-PBUMN/98 tanggal 7 Agustus 1998.
- Pada tahun 2002, dengan terjadinya likuidasi PT. BPIS (Persero), PT. Barata Indonesia kembali menjadi perusahaan perseroan di bawah Kementerian BUMN dengan PP Republik Indonesia no. 52 tahun 2002 tanggal 22 September 2002.
- Pada tahun 2005, PT. Barata Indonesia (Persero) yang semula mempunyai Kantor Pusat dan Pabrik di Jl. Ngagel 109 Surabaya direlokasi ke Jl. Veteran no 241 Gresik sekaligus diikuti dengan perubahan kedudukan dan Anggaran Dasar Perusahaan.

1.2 SEJARAH PKBL BARATA INDONESIA

- Pada tahun 2005, semenjak PT Barata Indonesia (Persero) pindah dari Surabaya ke Gresik, banyak perubahan yang diraih perusahaan, di antaranya adalah pertumbuhan laba dan asset yang terus meningkat. Namun laba yang diperoleh masih kecil dan digunakan untuk menutup akumulasi kerugian tahun sebelumnya, sehingga Program PKBL belum bisa dilaksanakan.

Namun demikian sebagai tanggung jawab sosial, perusahaan selalu mengalokasikan dana CSR dalam anggaran tahunannya.

- Pada tahun 2011 dibentuklah Tim Pengelolaan Unit PKBL PT Barata Indonesia (Persero) sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. K 11 184 tanggal 22 Juli 2011. Awal pelaksanaan program PKBL PT Barata Indonesia (Persero) yaitu pada bulan Agustus 2011 dengan memanfaatkan setoran awal dari BUMN Pembina sebesar Rp. 82.000.000,- (delapan puluh dua juta rupiah) dan dialokasikan keseluruhannya untuk Program Kemitraan saja.
- Pada tahun 2012, sesuai dengan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Pertanggung Jawaban PT Barata Indonesia (Persero) tahun buku 2011 Nomor Ris – 32/D2.MBU/2012, tanggal 16 Mei 2012 alokasi dana untuk PKBL sebesar Rp. 140.000.000,- dan kesemuanya disalurkan untuk Program Bina Lingkungan, program kerja ini dilanjutkan sampai Tri Wulan IV tahun 2013.
- Risalah RUPS 2012, nomor Ris – 16/D2.MBU/2013, tanggal 28 Januari 2013 Tentang Pengesahan RKAP dan RKA PKBL Tahun 2013.
- Setelah tahun 2013 tidak ada penambahan dana untuk Program Kemitraan maupun Bina Lingkungan disebabkan karena kondisi perusahaan belum mendapatkan laba. Dana Program Kemitraan didapat dari dana yang telah bergulir. Sementara untuk program Bina Lingkungan belum ada program yang dilaksanakan dan kegiatan sosial masih menggunakan anggaran CSR (Corporate Social Responsibility) perusahaan. Hal ini masih terus berlanjut sampai dengan tahun 2017.

1.3. LANDASAN HUKUM

Landasan hukum pelaksanaan kegiatan PKBL PT Barata Indonesia (Persero) adalah:

- Peraturan Menteri BUMN No. PER-02/MBU/07/2017 Tanggal 5 Juli 2017.
- SK Direksi No. K 15 304 Tanggal 1 Mei 2015

1.4. GAMBARAN UMUM PERKEMBANGAN MITRA BINAAN

Berikut adalah gambaran umum kondisi mitra binaan s/d Triwulan IV/ Tahunan 2017

PROFIL MITRA BINAAN
PT BARATA INDONESIA (Persero)
s/d TRIWULAN IV/TAHUNAN 2017

No	Nama Mitra	No Kontrak	Uraian Usaha dan Produk Unggulan	Nilai Pinjaman (Rp)	Saldo Pinjaman (Rp)	Keterangan
1	RIFDA YUNITA Jl. Bendul Merisi Selatan VII/61 Surabaya	PKBL BI 15 007 K Flatt 12 bulan	**Perdagangan sabun lerak dan jamu herbal.** Sudah memiliki usaha selama kurang lebih 2 tahun dan ingin memasarkan produknya lebih luas di Surabaya, Sidoarjo, Lamongan dan Tuban	10.000.000 Desember-2015	2.355.000	Pinjaman ke-1
2	TRI NURHANYANTO Jl. Ngagel Kebonsari No. 21 Surabaya	PKBL BI 16 002 Flat 12 bulan	**Usaha Printing, Advertising dan Publishing** Memilikki usaha lebih dari 3 tahun. Saat ini akan mengembangkan usahanya di tempat yang baru. Diharapkan produksinya meningkat dengan jangkauan pasar yang lebih dekat. Daerah pemasaran Surabaya, Sidoarjo, Gresik, Lamongan, Malang.	20.000.000 1 Maret 2016	14.166.000	Pinjaman ke-2
3	H.M. SYAIFUDDIN Jl. Raya Galis No.12 Bangkalan.	PKBL-BI 16 003 Flat 12 bulan.	**Perikanan** budi daya bandeng dan nila di Blega, Kab. Bangkalan. Luas lahan kelola 5,5 Ha. Daerah pemasaran Jawa Timur	30.000.000 Juni 2016	10.000.000	Pinjaman ke-3.
4	AGUS ROMLI Dusun Kuti Sari RT07 RW02 Ds. Leran Kec.	PKBL-BI 16 005 Flat 12 bulan	**Kuliner bubur ayam** dengan memakai gerobak dorong	10.000.000 September 2016	2.652.000	Pinjaman ke-3

	Manyar Gresik.		di Jl. J.A. Suprapto Gresik dan sudah dijalani 8 tahun.			
5	YAYAN CAHYONO Jl. Jaksa Agung Suprapto Gang 8 No. 4 Gresik	PKBL-BI 16 006 Flat 12 bulan	**Perdagangan barang elektronik** yang ingin mengembangusaha ke bidang kuliner	10.000.000 Desember 2016	2.652.000	Pinjaman ke-3
6	SITI NURUL AINI Jl. R. Tumenggung Suryo No.35 Malang	PKBL-BI 16 008 Flat 12 bulan	**Kuliner STMJ** Membuka kedai susu jahe telur madu di lokasi strategis dan berencana membuka cabang kedua	10.000.000 Desember 2016	1.768.000	Pinjaman ke-2
7	KARTIKA YUANITA APRILIYANTI Karangasem RT008 RW002 Sirnoboyo, Benjeng, Gresik	PKBL - BI 17 001 Flat 12 bulan	**Perdagangan produk dan kebutuhan pertanian**. Emiliki usaha lebih dari 3 tahun dan ingin mengembangkan usahanya dengan menambah jenis barang dagangannya	10.000.000 Februari 2017	2.650.000	Pinjaman ke-1
8	SUAIDI RT VIII, RW III Desa Ambeng-ambeng Watang Rejo, Kec. Duduk Sampeyan, Kab Gresik	PKBL BI 17 002 Flat 12 bulan	**Usaha Tambak Udang dan Ikan** Memulai usaha kembali setelah vakum akibat harga jual udang goyah. Berpengalaman kurang lebih 10 tahun dalam bidang ini dengan dareah pemasaran sekitar Gresik, Lamongan dan Surabaya	10.000.000 Juni 2017	5.780.000	Pinjaman 2
9	USMAYANI Jl. Sidosermo IV Gg. 8 A no 1 Surabayya	PKBL BI 17 003 Flat 12 bulan	**Usaha Toko Kelontong** Pernah menjadi Mitra Binaan dan sempat berhenti, tapi karena	10.000.000 Juni 2017	5.780.000	Pinjaman 3

			dirasa masih membutuhkan dukungan dana untuk usaha maka kembali menjadi Mitra Binaan Perusahaan.			
10	MUNTIK INAYAH MUKTIARI Jl. Kol. Sugiono IXB/02 RT 04 RW 01 Kelurahan Mergosono Kecamatan Kedungkandang Malang	PKBL BI 17 004 Flat 12 bulan	**Usaha jasa menjahit.** Telah dilakoninya lebih dari 10 tahun dengan jumlah peelaanggan yang terus meningkat. Saat ini membutuhkan modal selain untuk mengerjakan pesanan yang cukup banyak, juga untuk membeli mesin baru. Harapan selanjutnya adalah bisa menjual hasil karya secara online.	10.000.000 18 September 2017	8..234.000	Pinjaman 1
11	MOHAMMAD MU'AH Ds Banter Kec Benjeng Kab Gresik	PKBL BI 17 005 Flat 12 bulan	**Usaha tambak ikan** baru dijalani 6 bulan tetapi memiliki konsep yang baik dalam memanfaatkan masa bero tambak dengan menjadikan kolam pemancingan sebelum memasuki masa tanam ikan	10.000000 29 September 2017	8..234.000	Pinjaman ke-1
12	AERIN AYU NINGTYAS	PKBL BI 17 006 Flat 12 bulan	**Perdagangan** kedai kopi. Baru dijalani 6 bulan	5.000.000 13 Nopember 2017	5.000.000	Pinjaman ke-1
13	KASIATUN MUAWANAH	PKBL BI 17 007 Flat 12 bulan	**Perdagangan** kedai kopi. Baru dijalani 6 bulan	5.000.000 13 Nopember 2017	5.000.000	Pinjaman ke-1

14	UVITA YULI ASTUTIK Jl. Kol. Sugiono 3A/290 Malang	PKBL-BI 16 0018 Flat 12 bulan	**Perdagangan barang elektronik dan rumah tangga** yang ingin mengembangpasarnya	23.000.000 Desember 2016	23.000.000	Pinjaman ke-2

Sampai dengan triwulan IV tahun 2017 PT Barata Indonesia (Persero) telah memiliki 14 (empat belas) Mitra Binaan yang tersebar di wilayah Jawa Timur dengan jumlah total piutang sebesar Rp. 97.053.700,- (Sembilan puluh tujuh juta lima puluh tiga ribu tujuh ratus rupiah).
Pada periode ini dana lebih dikonsentrasikan kepada program penyaluran dan pengembalian pinjaman.
Dari jumlah mitra binaan tersebut semua tergolong pinjaman lancar.

1.5. PROGRAM BINA LINGKUNGAN

Sesuai Rencana Kerja dan Anggaran PKBL PT Barata Indonesia (Persero) tahun 2017 tidak ada dana yang dianggarkan untuk Program Bina Lingkungan, dan untuk kegiatan sosial kemasyarakatan disalurkan melalui Corporate Social Responsibility (CSR).

BAB II
REALISASI PROGRAM KEMITRAAN dan BINA LINGKUNGAN

2.1. REALISASI PROGRAM KEMITRAAN

Secara umum pelaksanaan Program Kemitraan mengacu kepada Rencana Kerja dan Anggaran PKBL PT Barata Indonesia (Persero) tahun 2017, dimana penyaluran dana Program Kemitraan dilakukan dengan memanfaatkan dana pengembalian dari Mitra Binaan karena tidak ada dana tambahan untuk Program Kemitraan dan Bina Lingkungan tahun 2017.

Selama periode Triwulan IV tahun 2017 telah disalurkan dana kemitraan kepada 4 (empat) Mitra dengan jumlah dana penyaluran sebesar Rp. 43.000.000,- (Empat puluh tiga juta rupiah).

Berikut daftar Mitra Binaan sampai dengan Triwulan IV/Tahunan 2017.

DAFTAR MITRA BINAAN
PT BARATA INDONESIA (Persero)
SAMPAI DENGAN TRIWULAN IV/TAHUNAN 2017

No	Mitra	Sektor	Wilayah	Nilai Pinjaman	Produk Unggulan	Realisasi Pinjaman
1	Firda Yunita	Industri	Jatim	10.000.000	Sabun lerak dan jamu herbal	Desember 2015
2	Tri Nurhanyanto	Usaha lain	Jatim	20.000.000	Usaha printing, advertising, publishing	Maret 2016
3	H.M. Syaifuddin	Perikanan	Jatim	30.000.000	Ikan bandeng dan nila	Juni 2016
4	Agus Romli	Perdagangan	Jatim	10.000.000	Kuliner bubur ayam	September 2016
5	Yayan Cahyono	Perdagangan	Jatim	10.000.000	Elektronik yang mengembangkan diri ke kuliner	Desember 2016
6	Siti Nurul Aini	Perdagangan	Jatim	10.000.000	Kuliner STMJ	Desember 2016
7	Kartika Y. Apprilia	Pertanian	Jatim	10.000.000	Kebutuhan dan hasil pertanian	Maret 2017
8	Suaidi	Perikanan	Jatim	10.000.000	Tambak udang dan ikan	Juni 2017
9	Usmayani	Perdagangan	Jatim	10.000.000	Toko Kelontong	Juni 2017
10	Muntik Inayah	Jasa	Jatim	10.000.000	Penjahit	September 2017
11	Mohammad	Perikanan	Jatim	10.000.000	Tambak ikan dan	September

	Mu'ah				kolam pancing	2017
12	Aerin Ayu Ningtyas	Perdagangan	Jatim	5.000.000	Kedai kopi	Nopember 2017
13	Kasiatun Muawanah	Perdagangan	Jatim	5.000.000	Kedai kopi	Nopember 2017
14	Uvita Yuli Astutik	Perdagangan	Jatim	23.000.000	Elektronik dan alat rumah tangga	Desember 2017

Sebagai gambaran, berikut disampaikan kondisi usaha mitra binaan s/d Triwulan IV/Tahunan 2017:

PENJELASAN KONDISI USAHA MITRA BINAAN
PERIODE S/D TRIWULAN IV/TAHUNAN 2017

NO	WILAYAH	JML MITRA BINAAN	PENJELASAN KONDISI USAHA
1	Surabaya	3	o Mitra Binaan **Firda Yunita** memulai usaha sabun lerak untuk mencuci batik dua tahun yang lalu. Seiring bertambahnya waktu mencoba menambah jenis perdagangannya dengan menjual jamu herbal. Produk yang dibuat sendiri ini dipasarkan melalui koperasi-koperasi dan toko-toko batik serta apotek. o Mitra Binaan **Tri Nurhanyanto,** mampu mengembangkan usaha advertising, printing dan publishing yang dimilikinya. Di pertengahan tahun yang bersangkutan memindahkan usahanya ke Sidoarjo dan tetap berusaha mempertahankanTahun ini merupakan pinjaman yang kedua kali dengan tujuan pinjaman untuk menambah alat produksi berupa mesin cetak. o Mitra Binaan **Usmayani,** pernah menjadi mitra binaan Perusahaan dan telah menyelesaikan kewajibannya pada pertengahan tahun 2016 dan pada saat itu memutuskan untuk tidak meneruskan dan berupaya mandiri. Bulan Juni 2017 yang bersangkutan merasa masih memerlukan dukungan Perusahaan dalam menjalankan usahanya sehingga diputuskan

			untuk mengajukan kembali dana kemitraan untuk memperlancara usa perdagangan kelontongnya.
2	Gresik	7	o Mitra Binaan **Yayan Cahyono**, bidang usaha perdagangan alat elektronik dengan area perdagangan Gresik, Lamongan, Surabaya dan Tuban.. Peminjaman modal ini diperuntukkan bagi pengembangan modal perdagangan elektroniknya. Kali ini mitra melakukan pinjaman yang ketiga, dengan catatan pengembalian pinjaman sebelumnya yang baik. o Mitra Binaan **Agus Romli**, dengan bidang usaha kuliner Bubur Ayam, pangsa pasar masyarakat Gresik Kota dan pemasaran langsung ke pelanggan. Sudah menjadi mitra selama 2 tahun dengan catatan pengembalian pinjaman tergolong lancar. Dalam Triwulan ke-III kembali mengajukan pinjamaan untuk yang ketiga kali.. Uang pinjaman ini akan dipergunakan untuk menambah modal. o Mitra Binaan **KARTIKA Yunita Aprilia,** dengan bidang usaha perdagangan kebutuhan tanaman pertanian dan hasil pertanian. Sudah lebih dari 3 tahun menekuni penjualan kebutuhan tanaman pertanian. Hal ini disebabkan karena orang tuanya yang memiliki sawah kesulitan untuk mendapatkan pupuk bagi sawahnya dalam waktu cepat. Peluang ini diambil ketika mengetahui bahwa para tetangga yang sebgaian besar adalah petani juga mengalami hal yang sama dengan orang tuanya. Maka lahirlah usaha perdagangan ini yang kini ingin semakin meningkatkan usahanya dengan menambah modal usaha agar produk yang dijual semakin bervariasi. o Mitra Binaan **Suaidi**, memiliki pengalaman di bidang tambak udang dan perikanan selama 10 tahun. o **Mohammad Mu'ah**, baru 6 bulan membuka usaha tambak ikan yang rencananya akan ditanami bibit nila dengan konsep menjadikan

			tambaknya sebagai kolam pemancingan saat jeda antara setelah panen dan penebaran bibit selanjutnya. o **Aerin Ayu Ningtyas** Memulai usaha membukai kedai kopi di sekitar kolam pemancingan. Kedai ini menyediakan kudapan bagi masyarakat khususnya yang akan memancing selain juga menyediakan bagi masyarakat sekitar. o **Kasiatun Muawanah** Memulai usaha baru 6 bulan membukai kedai kopi di sekitar kolam pemancingan.
3	Malang	3	o Mitra Binaan **Siti Nurul Aini** membuka kedai STMJ sudah lebih dari 4 tahun dengan omzet yang cukup besar. Dana pinjaman yang diberikan akan dimanfaatkan untuk mengembangkan usahanya dengan membuka cabang di kota Malang. o Mitra binaan **Uvita Yuli Astutik** sudah 13 tahun menekuni usaha perdagangan elektronik dan peralatan rumah tangga. Saat ini membutuhkan dana untuk meramba pasar yang lebih luas. o **Muntik Inayah** sudah lebih dari 10 tahun menjadi penjahit dengan pelanggan yang sangat loyal. Kali ini membutuhkan modal untuk membeli mesin jahit tambahan demi menyelesaikan pesanan dan selanjutnya ingi membuat produk yang bisa dijual secara online.
4	Bangkalan	1	o Mitra Binaan **HM. Syaifuddin** dengan bidang usaha budidaya Ikan Bandeng dan Nila, menambah areal tambaknya dari 4 Ha menjadi 5,5 Ha. Pengembalian pinjaman tergolong lancar. Pada periode Triwulan II mengajukan kembali pinjaman ke-3 sebesar Rp. 30.000.000,- untuk pengadaan bibit bandeng dan nila setelah mengalami kegagalan untuk panen pada periode tebar sebelumnya akibat penyakit dan bulan September lalu sudah dilakukan panen ikan nila pertama yang prosesnya masih berlangsung sampai dengan bulan Oktober.

2.1. REALISASI PROGRAM BINA LINGKUNGAN

Sesuai Rencana Kerja dan Anggaran PKBL PT Barata Indonesia (Persero) tahun 2017 tidak ada dana yang dianggarkan untuk Program Bina Lingkungan, dan untuk kegiatan sosial kemasyarakatan disalurkan melalui Corporate Social Responsibility (CSR).

BAB III
LAPORAN KEUANGAN

3.1 LAPORAN POSISI KEUANGAN

Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT. BARATA INDONESIA (Persero)
1. LAPORAN POSISI KEUANGAN
Per 31 Desember 2017 dan 2016

	Catatan	Per 31 Des 2017 Rp	Per 31 Des 2016 Rp
Aset			
Aset Lancar			
Kas dan Setara Kas	3.1	892,278	4,727,633
Piutang			
Piutang pinjaman mitra binaan	3.2	97,053,700	89,503,600
Alokasi penyisihan piutang pinjaman mitra binaan	3.3		
Jumlah piutang mitra binaan		97,053,700	89,503,600
Jumlah Aset Lancar		97,945,978	94,231,233
Aset Tetap			
Inventaris dan peralatan	3.4		
Akumulasi penyusutan inventaris dan peralatan			
Jumlah Aset Tetap			
Aset Lain-lain			
Piutang bermasalah	3.5		
Alokasi penyisihan piutang bermasalah			
Dana KUMLA			
Jumlah Aset Lain-lain			
JUMLAH Aset		**97,945,978**	**94,231,233**
KEWAJIBAN DAN AKTIVA BERSIH			
Aktiva Bersih			
Aset Bersih Tidak Terikat	3.6	97,945,978	94,231,233
Jumlah Aset Bersih		97,945,978	94,231,233
JUMLAH KEWAJIBAN DAN ASET BERSIH		**97,945,978**	**94,231,233**

3.2 LAPORAN AKTIVITAS

Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT. BARATA INDONESIA (Persero)

2. LAPORAN AKTIVITAS

Untuk Periode yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016

	Catatan	Per 31 Des 2017 Rp	Per 31 Des 2016 Rp
Penerimaan dan Pendapatan			
Penerimaan			
Alokasi bagian laba dari BUMN Pembina			-
Jumah Penerimaan			-
Pendapatan			
Pendapatan jasa administrasi pinjaman	4.1	4,477,515	4,843,000
Pendapatan bunga	4.2	110,163	164,202
Kelebihan Pembayaran		-	49,008
Pendapatan lain-lain		-	195,000
Jumlah Pendapatan		4,587,678	5,251,210
Jumlah Penerimaan dan Pendapatan		4,587,678	5,251,210
Penyaluran, Beban dan Pengeluaran			
Penyaluran			
Dana pembinaan kemitraan	4.3		
Bina Lingkungan			
Jumlah Penyaluran		**-**	**-**
Beban dan Pengeluaran			
Beban pembinaan		-	-
Beban administrasi dan umum	4.4	-	-
Beban penyusutan aset tetap	4.5	-	-
Beban pajak dan jasa giro	4.6	21,233	32,840
Beban bank		131,000	162,000
Beban penyisihan piutang		-	-
Jumlah Beban dan Pengeluaran		152,233	194,840
Jumlah Penyaluran, Beban dan Pengeluaran		152,233	194,840
Kenaikan (penurunan) aset bersih		**4,435,445**	**5,056,370**
Aset bersih awal periode		94,231,233	89,174,863
Aset bersih akhir periode		**98,666,678**	**94,231,233**

3.3. LAPORAN ARUS KAS

Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT. BARATA INDONESIA (Persero)
3. LAPORAN ARUS KAS
Untuk Periode yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016

	Per 31 Des 2017 Rp	Per 31 Desember 2016 Rp
ALIRAN KAS DARI AKIVITAS OPERASI :		
Kas diterima dari:		
Penerimaan dana BUMN pembina	-	195,000
Pengembalian pinjaman mitra binaan	74,729,200	81,740,738
Pengembalian Pinjaman Khusus	-	-
Penerimaan Pokok Sewa Beli Syariah	-	-
Penggantian Beban Operasional	-	-
Kelebihan Pembayaran Angsuran	-	49,008
Angsuran Belum Teridentifikasi	-	-
Pendapatan Jasa Administrasi Pinjaman	4,477,515	4,843,000
Pendapatan Sewa Beli Syariah	-	-
Pendapatan bunga deposito/giro	110,163	164,202
Pendapatan Lain-lain	-	-
Jumlah penerimaan	79,316,878	86,991,948
Kas dikeluarkan untuk:		
Penyaluran Pinjaman Kemitraan	83,000,000	110,000,000
Penyaluran Pinjaman Khusus	-	-
Dana Pembinaan Kemitraan	-	-
Penyaluran Bina Lingkungan	-	-
Pembayaran Dana Penjamin KUM-LTA	-	-
Pembelian Persediaan	-	-
Pembayaran Hutang Jangka Pendek	-	-
Pembayaran biaya bank	-	-
Pembayaran pajak	21,233	32,840
Beban administrasi dan umum	131,000	162,000
Beban lain-lain (pengembalian ke mitra binaan)	-	49,008
Jumlah pengeluaran	83,152,233	110,243,848
Kas bersih yang diterima (dikeluarkan) untuk untuk aktivitas operasi	(3,835,355)	(23,251,900)
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH DALAM KAS DAN SETARA KAS	(3,835,355)	(23,251,900)
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	4,727,633	27,979,533
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	**892,278**	**4,727,633**

3.4. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

1. Informasi Umum Unit PKBL PT Barata Indonesia (Persero)

Dalam rangka mendorong kegiatan dan pertumbuhan ekonomi kerakyatan, serta terciptanya lapangan kerja, kesempatan berusaha dan pemberdayaan masyarakat, maka PT Barata Indonesia (Persero) sebagai BUMN yang bergerak dalam bidang Industri Manufaktur, berperan serta melalui Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL).
Program Kemitraan dimaksud adalah program untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri melalui pemanfaatan dana dari bagian laba BUMN. Program Bina Lingkungan adalah program pemberdayaan kondisi sosial masyarakat oleh BUMN melalui pemanfaatan dana dari bagian laba BUMN.
Sedangkan usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih tidak lebih dari 500 Juta rupiah tidak termasuk tanah dan bangunan serta hasil penjualan tahunan maksimal sebesar 2,5 Milyar rupiah.

Pada tahun 2017 tidak ada tambahan dana PKBL dari perusahaan, sehingga dana pinjaman untuk mitra binaan diperoleh dari dana tersedia dan pengembalian angsuran dari mitra binaan yang sudah berjalan.

Jumlah Mitra Binaan PT Barata Indonesia (Persero) sampai dengan Triwulan IV/Tahunan tahun 2017 sebanyak 14 Mitra yang tersebar di seputar wilayah Surabaya, Gresik, Bangkalan dan Malang.

Dalam Peraturan Menteri Negara BUMN, antara lain ditetapkan bahwa mulai tahun buku 2012 ditetapkan Pedoman Akuntansi Program Kemitraan Bina Lingkungan (PKBL – BUMN) Revisi tahun 2012 sesuai Surat Edaran Kementerian BUMN No. SE-02/MBU/Wk/2012 dinyatakan bahwa Laporan Keuangan PKBL terdiri dari

- Laporan Posisi Keuangan
- Laporan Aktifitas
- Laporan Arus Kas
- Catatan atas Laporan Keuangan.

2. Kegiatan Utama

Untuk menjalankan PKBL ini, perusahaan membentuk Tim Pengelolaan Unit PKBL, yang dibina secara langsung oleh Direktur Keuangan & SDM PT Barata Indonesia (Persero).

Untuk mengawali aktifitas, maka program kerja team direncanakan sbb :

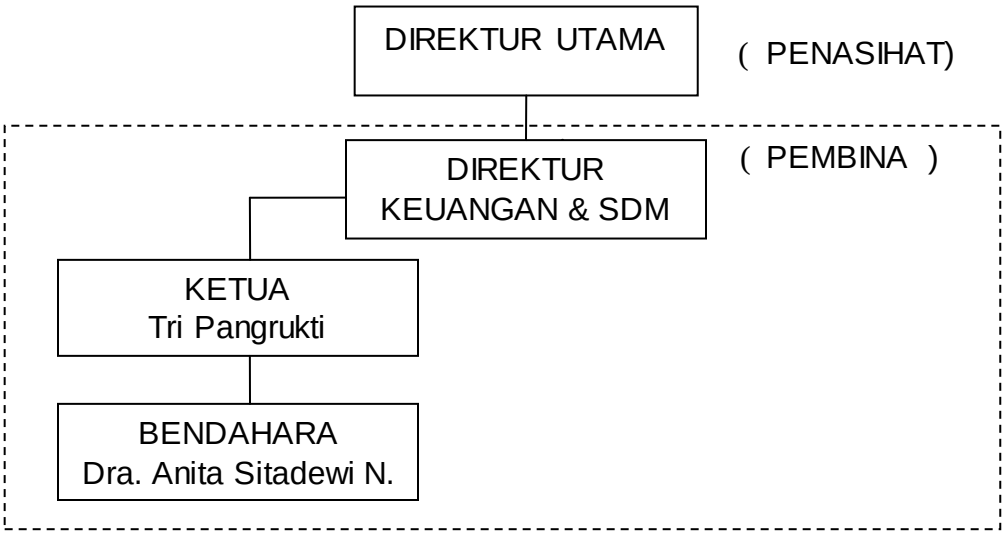
1. Sosialisasi PKBL kepada Usaha Kecil Perorangan di lingkungan perusahaan, yaitu di Kantor Pusat Gresik.
2. Mengevaluasi dan menentukan kelayakan calon mitra binaan sesuai dengan dokumen pengajuan calon mitra binaan.

3. Mendistribusikan dana PKBL bagi usaha kecil sesuai dengan peraturan pemerintah yang berlaku.
4. Memonitor dan melakukan evaluasi secara berkala terhadap pemanfaatan pinjaman yg telah diterima oleh Mitra Binaan.
5. Melakukan Pembinaan terhadap Mitra Binaan dalam bidang manajerial maupun teknikal.
6. Membuat laporan berkala Triwulanan dan Tahunan pelaksanaan program PKBL.

Dana Program Kemitraan dan Bina Lingkungan untuk sementara disalurkan secara langsung kepada mitra binaan tanpa melalui BUMN Penyalur ataupun Lembaga Penyalur. Jasa administrasi pinjaman ditetapkan 6 % per tahun flat, jangka waktu pinjaman rata-rata selama 12 bulan dan dapat diperpanjang sesuai dengan evaluasi kemajuan usahanya dan kemampuan dana yang tersedia.

3. Susunan Pengurus

Menunjuk Surat Keputusan Direksi No. K 15 304 tanggal 1 Mei 2015 tentang pembentukan Tim Pengelolaan Unit PKBL PT. Barata Indonesia (Persero), ditentukan personil yang menangani Pengelolaan Unit PKBL, sesuai struktur organisasi PKBL -
PT Barata Indonesia (Persero) adalah sbb :



Tugas dan kewajiban Team sesuai Prosedur Kerja No. WI 2300 06 adalah sbb :

1. Menyusun Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan.
2. Melakukan evaluasi dan seleksi atas kelayakan usaha dan menetapkan calon mitra binaan.
3. Menyiapkan dan menyalurkan dana Program Kemitraan kepada Mitra Binaan dan dana Program Bina Lingkungan kepada masyarakat.

4. Melakukan pemantauan dan pembinaan terhadap Mitra Binaan.
5. Mengadministrasikan kegiatan Pembinaan.
6. Melakukan pembukuan atas program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan.
7. Beban Operasional Program Kemitraan dan Bina Lingkungan dibiayai oleh Perusahaan.
8. Menyampaikan laporan pelaksanaan Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan yang meliputi laporan berkala baik triwulanan maupun tahunan kepada Kementerian BUMN cq. Asdep Bidang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan dengan tembusan kepada Koordinator BUMN Pembina di Wilayah masing – masing.
9. Mempertanggung jawabkan tugas dan kewajiban tersebut kepada Direktur Keuangan dan SDM PT. Barata Indonesia (Persero) .

4. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Yang Signifikan.

4.1. Dasar Penyajian Laporan Keuangan

Laporan Keuangan disusun berdasarkan prinsip dan praktik akuntansi yang berlaku umum di Indonesia yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Pedoman Akuntansi Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) Revisi Tahun 2012 yang ditetapkan oleh Kementerian Negara Badan Usaha Milik Negara. Laporan keuangan disusun menggunakan dasar aktual kecuali untuk laporan arus kas disusun menggunakan dasar kas.

Laporan arus kas menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas yang diklasifikasikan dalam aktifitas operasi, investasi, dan pendanaan yang disusun dengan menggunakan metode langsung (direct method).

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah Rupiah.

4.2. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank, serta deposito jangka pendek yang waktunya maksimal 3 bulan atau kurang serta tidak digunakan sebagai jaminan diklasifikasikan sebagaisetara kas.

Kas dan setara kas diakui pada saat Kas dan Setara Kas tersebut diterima oleh Unit PKBL, baik diterima secara tunai, berupa cek, giro yang sdh jatuh tempo maupun melalui transfer ke dalam rekening Bank.

4.3. Piutang Mitra Binaan

Saldo Piutang pinjaman Mitra Binaan yang dicatat termasuk piutang bunga atas pinjaman mitra binaan yang dicatat secara aktual.

4.4. Alokasi Penyisihan Piutang.

Penyisihan piutang pinjaman Mitra Binaan dihitung dan dicatat sebesar prosentase tertentu berdasarkan kualitas pinjaman yaitu :

Piutang Lancar	*: sebesar*	*0 %*
Piutang kurang lancar	*: sebesar*	*25 %*
Piutang diragukan	*: sebesar*	*75 %*
Piutang Macet	*: sebesar*	*100 %*

4.5. Penilaian Aset tetap

Sehubungan dengan kegiatan dan keberadaan Unit Pengelolaan PKBL - PT. Barata Indonesia (Persero) masih menjadi satu (menginduk) dengan kegiatan perusahaan, maka program PKBL tidak menyelenggarakan pembukuan aset tetap.

4.6. Piutang bermasalah

Piutang bermasalah disajikan sebesar nilai pokok pinjaman, sedangkan besarnya alokasi penyisihan adalah sebesar 100% dari saldo piutang bermasalah.

4.7. Pengakuan Penerimaan, Pendapatan, Penyaluran, Beban dan Pengeluaran

Dalam laporan aktifitas Unit PKBL, pendapatan diakui sesuai basis aktual, kecuali untuk pendapatan jasa administrasi pinjaman menggunakan basis kas.
Alokasi bagian laba dari BUMN Pembina diakui pada saat RUPS menetapkan besarnya alokasi laba untuk PKBL.
Sedangkan Beban diakui dalam Laporan Aktifitas Unit PKBL sesuai dengan basis yang digunakan yaitu basis aktual.

4.8. Aset Bersih

Aset bersih diklasifikasikan menjadi aset bersih terikat dan aset bersih tidak terikat. Aset bersih terikat adalah sumber daya yang penggunaannya dibatasi untuk tujuan tertentu atau tidak dapat dipergunakan untuk kegiatan operasional normal. Aset bersih tidak terikat adalah sumber daya yang penggunaannya tidak dibatasi untuk tujuan tertentu.

Penjelasan-penjelasan

Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT Barata Indonesia (Persero)
Catatan atas Laporan Keuangan (Lanjutan)

Penjelasan Pos-pos Posisi keuangan

	Per 31 desember 2017 Rp	Per 31 Des 2016 Rp
(1). Kas dan Setara Kas	892,278	4,727,633

Saldo Kas dan Setara Kas per 30 September 2017 dan 2016 sebagai berikut :

- Kas	-	-
- Bank	892,278	4,727,633
Jumlah =	892,278	4,727,633

Jumlah bank tersebut terdiri dari:

- Bank Program Kemitraan (PK)	892,278	4,727,633
- Bank Program Bina Lingkungan (BL)	-	-
Jumlah =	892,278	4,727,633

(2). Piutang Pinjaman Mitra Binaan	97,053,700	89,503,600

Akun ini merupakan saldo Piutang Usaha per 31 Desember 2017 dan 2016 terinci sebagai berikut :

Kategori Pinjaman	Per 31 Desember 2017 Rp	Per 31 Desember 2016 Rp
- Lancar	97,053,700	89,503,600
- Kurang Lancar		-
- Diragukan		-
- Macet	-	-
Jumlah =	97,053,700	89,503,600

Rincian menurut sektor adalah sebagai berikut :

Sektor	Per 31 Desember 2017 Rp	Per 31 Desember 2016 Rp
- Industri	463,000	5,456,000
- Perdagangan	69,927,400	63,214,400
- Peternakan	-	-
- Perikanan	24,163,300	20,833,200
- Pertanian	2,500,000	-
- Jasa		
Jumlah =	97,053,700	89,503,600

(3). Alokasi Penyisihan Piutang Mitra Binaan | - | -

Akun ini merupakan saldo Penyisihan piutang mitra binaan serta beban penyisihan per 30 September 2017 terinci sebagai berikut :

	Umur Setelah JT	%	Piutang Rp	Penyisihan Rp
- Lancar	0 s/d 30	0	97,053,700	89,503,600
- Kurang lancar	30 s/d 180	25	-	-
- Diragukan	180 s/d 270	75	-	-
- Macet	>270	100	-	-
		Jumlah =	97,053,700	89,503,600

Akun ini merupakan saldo Penyisihan piutang mitra binaan serta beban penyisihan per 31 Desember 2017 terinci sebagai berikut :

	Umur Setelah JT	%	Piutang Rp	Penyisihan Rp
- Lancar	0 s/d 30	0	97,053,700	89,503,600
- Kurang lancar	30 s/d 180	25	-	-
- Diragukan	180 s/d 270	75	-	-
- Macet	>270	100	-	-
		Jumlah =	97,053,700	89,503,600

(4). Aset Tetap | - | -

Jenis aset	Per 31-12-2016	Penambahan	Pengurangan	Per 31-12-2017
Harga Perolehan				
Inventaris Kantor	-	-	-	-
Jumlah =	-	-	-	-
Akm. Penyusutan				
Inventaris Kantor	-	-	-	-
Jumlah =	-	-	-	-
Nilai Buku	-			-

(5). Aset Lain-lain | - | -

Saldo Aset Lain-lain pada 31 Desember 2017 dan 2016 dapat dirinci sebagai berikut:

	Per 31 Desember 2017	Per 31 Desember 2016
- Dana penjamin kredit usaha mikro	-	-
- Piutang bermasalah	-	-
- Akumulasi piutang bermasalah	-	-
Jumlah =	-	-

(6). Aset Bersih | 98,864,981 | 94,231,233

Akun ini merupakan saldo Aset bersih per 31 Desember 2017 dan 2016 terinci sebagai berikut :

Aset Bersih Tak Terikat:

	Per 31 Desember 2017	Per 31 Desember 2016
- Saldo Awal	222,000,000	222,000,000
- Kenaikan / (Penurunan)	(123,135,019)	(127,768,767)
- Saldo Akhir	98,864,981	94,231,233

Penjelasan Pos-pos Laporan Aktivitas

	Per 31 Desember 2017 Rp	Audit Per 31 Des 2016 Rp
(1). Pendapatan Jasa Administrasi Pinjaman	4,477,515	4,843,000
Pendapatan Jasa administrasi Pinjaman merupakan pendapatan atas jasa pinjaman dari mitra binaan.		
(2). Pendapatan Bunga	110,163	164,202
Pendapatan bunga tersebut berasal dari bunga tabungan Program Kemitraan pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Gresik.		
(3). Penyaluran/Hibah	-	-
(4). Beban Administrasi & Umum	-	-
(5). Beban Penyusutan Aktiva Tetap	-	-
(6). Beban Pajak Jasa Giro	21,233	32,840
Beban Pajak Jasa Giro adalah pajak yang dikenakan atas jasa giro Periode Januari s/d Juni 2016		
(7). Beban Bank	131,000	162,000
Beban Bank adalah biaya administrasi bank Periode Januari s/d Desember 2017		

5). Tingkat Efektivitas penyaluran dana & Tingkat kolektibilitas pinjaman

a. Efektivitas Penyaluran Dana :

$$\frac{\text{Jumlah dana yang disalurkan}}{\text{Jumlah dana yang tersedia}} \times 100\%$$

$$\frac{83{,}000{,}000}{83{,}892{,}278} \times 100\%$$

= 98.94 %
Skor : 3

b. Tingkat Kolektibilitas pinjaman :

$$\frac{\text{Rata-rata tertimbang kolek. Pinjaman}}{\text{Jumlah pinjaman yang disalurkan}} \times 100\%$$

$$\frac{74{,}733{,}200}{83{,}000{,}000} \times 100\%$$

= 90.04 %
Skor : 3

BAB IV
PENUTUP

Sejalan dengan perkembangan peraturan dari pemerintah tentang program PKBL, pada tahun 2017 PT Barata Indonesia (Persero) belum menganggarkan tambahan dana, sehingga untuk Penyaluran dana Program Kemitraan menggunakan dana hasil pengembalian dari mitra binaan dan untuk Bina Lingkungan tidak ada program yang dilakukan, sedangkan program tanggung jawab sosial perusahaan menggunakan program CSR (Corporate Social Responsibility).

Dalam aktifitasnya Unit PKBL PT Barata Indonesia (Persero) senantiasa menerapkan prinsip kehati-hatian sebagaimana tersirat dalam Peraturan Menteri BUMN No. PER- 03 / MBU / 12 / 2016, sehingga pengelolaan dana PKBL di PT Barata Indonesia (Persero) dapat lebih bermanfaat dan tepat sasaran.
Terhadap Mitra Binaan yang memiliki kecenderungan usaha yang kurang lancar, tim PKBL akan melaksanakan monitoring khusus, sehingga diharapkan proses pengembalian pinjamannya dapat diselesaikan tepat waktu.

Dengan berjalannya aktifitas Program Kemitraan dan Bina Lingkungan di PT Barata Indonesia (Persero), diharapkan usaha mikro, kecil dan menengah dapat menjadi motor penggerak dan katalisator bagi pergerakan ekonomi rakyat pada daerahnya, dan secara tidak langsung akan membawa dampak pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan bagi masyarakat sekitarnya.

Laporan Auditor Independen
atas Laporan Keuangan
Program Kemitraan dan Bina Lingkungan
yang disusun sesuai dengan
Standar Akuntansi Keuangan
Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)

Untuk tahun yang berakhir
Tanggal 31 Desember 2017

KANTOR AKUNTAN PUBLIK
TJAHJO, MACHDJUD MODOPURO & REKAN
Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor : KEP-1021/KM.17/1998
Jl. Cempaka Putih Barat 13, No.G-10, Jakarta 10520; Telp.: 42882576; Facs.: 42882577; E-mail : kaptim@rad.net.id

Nomor : 6d/LK/2/18

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Yth, Pemegang Saham, Komisaris dan Direksi
Pengelola Program Kemitraan dan Bina Lingkungan
PT Barata Indonesia (Persero)
di Gresik

Kami telah mengaudit laporan keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan ("PKBL") PT Barata Indonesia (Persero), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2017, serta laporan aktivitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lain.

Tanggung Jawab Pengelola atas Laporan Keuangan
Pengelola Program Kemitraan dan Bina Lingkungan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik ("SAK ETAP") di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh pengelola untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor
Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh pengelola, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini
Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan ("PKBL") PT Barata Indonesia (Persero) tanggal 31 Desember 2017, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik ("SAK ETAP") di Indonesia.

Penekanan atas Suatu Hal
Sebagaimana diungkapkan pada Catatan 2.1 atas laporan keuangan, laporan keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan ("PKBL") disusun sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012 yang bentuk penyajiannya mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.45 (Revisi 2011) "Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba" dan Buletin Teknis No.6 "Keterterapan SAK ETAP untuk Entitas Koperasi dan Entitas Nirlaba".

Seperti diungkapkan pada Catatan 8 atas laporan keuangan, Program Kemitraan dan Bina Lingkungan pelaksanaannya dilakukan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang dinyatakan dalam Surat Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Nomor: PER-02/MBU/7/2017.

TJAHJO, MACHDJUD MODOPURO & REKAN

TJAHJO MACHDJUD MODOPURO & REKAN
KANTOR AKUNTAN PUBLIK
JAKARTA

Drs. Tjahjo Nurwantoro, CPA
NIAP AP. 0710

Jakarta, 15 Februari 2018

I. DASAR, SIFAT, TUJUAN, DAN RUANG LINGKUP AUDIT

1 Dasar Audit

Audit yang kami laksanakan terhadap Laporan Posisi Keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT Barata Indonesia (Persero) tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 adalah Surat Perjanjian Kerja no. SPK : 02/SPK-KAP/1/18 tanggal 4 Januari 2018, mengenai Pekerjaan Jasa Audit Umum atas Laporan Realisasi PKBL yang pengelolaan dan laporannya terpisah dari Laporan Keuangan PT Barata Indonesia (Persero).

2 Sifat Audit

Sifat Audit adalah audit umum atas Laporan Posisi Keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT Barata Indonesia (Persero) tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017.

3 Tujuan Audit

Tujuan Audit adalah untuk menyatakan pendapat atas Laporan Posisi Keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT Barata Indonesia (Persero) berdasarkan Standar Auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia.

4 Ruang Lingkup Audit

Ruang Lingkup Audit adalah tahun buku 2017 mulai 1 Januari 2017 sampai dengan 31 Desember 2017.

II. LAPORAN KEUANGAN POKOK

1 Laporan Posisi Keuangan Per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016.
2 Laporan Aktivitas 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2017 dan 2016.
3 Laporan Arus Kas Tahun Yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.
4 Catatan Atas Laporan Keuangan Tahun Buku 2017 dan 2016.

Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT. BARATA INDONESIA (Persero)
LAPORAN POSISI KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(dalam satuan Rupiah)

	Catatan	2017	2016
ASET			
Aset Lancar			
Kas dan setara kas	2.2, 3	892.278	4.727.633
Piutang Pinjaman Mitra Binaan	2.3, 4	97.053.700	89.503.600
Alokasi Penyisihan Piutang Pinjaman	2.4, 5	0	0
Jumlah aset lancar		97.945.978	94.231.233
Aset Tidak Lancar			
Nilai buku aset tetap		0	0
Piutang bermasalah (*Netto*)		0	0
Jumlah aset lain-lain		0	0
JUMLAH ASET		**97.945.978**	**94.231.233**
KEWAJIBAN DAN ASET BERSIH			
Kewajiban			
Kewajiban Lancar		0	0
Kewajiban Tidak Lancar		0	0
Jumlah Kewajiban		0	0
Aset Bersih			
Aset bersih tidak terikat	2.8, 6	97.945.978	94.231.233
Aset bersih terikat		0	0
Jumlah aset bersih		97.945.978	94.231.233
JUMLAH KEWAJIBAN DAN ASET BERSIH		**97.945.978**	**94.231.233**

Catatan Atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT. BARATA INDONESIA (Persero)
LAPORAN AKTIVITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(dalam satuan Rupiah)

	2017	2016
A. ASET BERSIH TIDAK TERIKAT		
PENERIMAAN, PENDAPATAN, DAN PENYISIHAN		
PENERIMAAN		
Alokasi bagian laba dari BUMN Pembina	0	0
PENDAPATAN		
Pendapatan jasa administrasi pinjaman	4.477.515	4.843.000
Pendapatan bunga	110.163	164.202
Kelebihan pembayaran angsuran	0	49.008
Koreksi penyisihan piutang yang tertagih	0	0
Pendapatan lain-lain	0	195.000
Jumlah pendapatan	4.587.678	5.251.210
Jumlah penerimaan dan pendapatan	4.587.678	5.251.210
PENYALURAN, BEBAN, DAN PENGELUARAN		
PENYALURAN		
Dana pembinaan kemitraan		
Bina Lingkungan	0	0
BEBAN DAN PENGELUARAN		
Beban pembinaan & pelatihan	0	0
Beban administratsi & umum	0	0
Beban pajak dan jasa giro	21.233	32.840
Beban bank	131.000	162.000
Beban lain-lain	0	0
Jumlah beban dan pengeluaran	152.233	194.840
Jumlah penyaluran, beban & pengeluaran	152.233	194.840
KENAIKAN / (PENURUNAN) - ASET BERSIH TIDAK TERIKAT	4.435.445	5.056.370
B. ASET BERSIH TERIKAT		
PENYISIHAN BUMN PEDULI		
Aset bersih terikat - Penyisihan BUMN Peduli	0	0
Aset bersih terikat - Terbebaskan	0	0
KENAIKAN / (PENURUNAN) ASET BERSIH TERIKAT	0	0
KENAIKAN / (PENURUNAN) ASET BERSIH	4.435.445	5.056.370
ASET BERSIH PADA AWAL PERIODE	94.231.233	89.174.863
Koreksi pinjaman Mitra Binaan	(720.700)	0
ASET BERSIH PADA AKHIR PERIODE	**97.945.978**	**94.231.233**

Catatan Atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT. BARATA INDONESIA (Persero)
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(dalam satuan Rupiah)

KETERANGAN		
ALIRAN KAS DARI AKTIVITAS OPERASI :	**2017**	**2016**
Kas diterima dari :		
Penerimaan dana dari BUMN Pembina	0	195.000
Pengembalian pinjaman mitra binaan	74.729.200	81.740.738
Kelebihan pembayaran angsuran	0	49.008
Pendapatan jasa administrasi pinjaman	4.477.515	4.843.000
Pendapatan bunga deposito	0	0
Jasa giro	110.163	164.202
Pendapatan lain-lain	0	0
Sub jumlah	79.316.878	86.991.948
Kas dikeluarkan untuk :		
Penyaluran pinjaman kemitraan	83.000.000	110.000.000
Beban pembinaan & pelatihan	0	0
Beban penyaluran Bina Lingkungan	0	0
Beban bank	0	0
Beban pajak	21.233	32.840
Pembayaran beban adm. & umum	131.000	162.000
Beban lain-lain	-	49.008
Sub jumlah	83.152.233	110.243.848
KENAIKAN/ (PENURUNAN) BERSIH - DALAM KAS DAN SETARA KAS	(3.835.355)	(23.251.900)
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	4.727.633	27.979.533
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	**892.278**	**4.727.633**

Catatan Atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

1. Informasi Umum Unit PKBL PT Barata Indonesia (Persero)

1.1. Umum

Dalam rangka mendorong kegiatan dan pertumbuhan ekonomi kerakyatan, serta terciptanya lapangan kerja, kesempatan berusaha dan pemberdayaan masyarakat, maka PT Barata Indonesia (Persero) sebagai BUMN yang bergerak dalam bidang industri manufaktur, berperan serta melalui Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL).

Program Kemitraan dimaksud adalah program untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri melalui pemanfaatan dana dari bagian laba BUMN. Program Bina Lingkungan adalah program pemberdayaan kondisi sosial masyarakat oleh BUMN melalui pemanfaatan dana dari bagian laba BUMN.

Sedangkan usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih tidak lebih dari 200 juta rupiah dan hasil penjualan tahunan maksimal sebesar 1 Milyar rupiah.

Jumlah mitra binaan PT. Barata Indonesia (Persero) sampai dengan akhir tahun 2017 sebanyak 14 mitra binaan yang tersebar di seputar wilayah Surabaya, Gresik, Bangkalan dan Malang.

1.2. Landasan Hukum

Landasan hukum pelaksanaan kegiatan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) PT Barata Indonesia (Persero) adalah sebagai berikut :

1. Surat Edaran Nomor : SE-02/MBU/Wk/2012 tanggal 23 Februari 2012 tentang Penetapan Pedoman Akuntansi Program Kemitraan Dan Bina Lingkungan.
2. Surat Edaran Nomor : SE-01/D5.MBU/2012 tanggal 27 Maret 2012 tentang Petunjuk Teknis Penerapan Pedoman Akuntansi Program Kemitraan Dan Bina Lingkungan Revisi 2012.
3. Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002 tanggal 4 Juni 2002, tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN.
4. Surat Kementerian BUMN Nomor : SE-433/MBU/2003 tanggal 16 September 2003, perihal Petunjuk Pelaksanaan Program Kemitraan BUMN dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan.
5. Peraturan Menteri BUMN No. PER- 09 / MBU/07/ 2015 tanggal 3 Juli 2015, tentang Program Kemitraan Bina Lingkungan Badan Usaha Milik Negara.
6. Surat keputusan Direksi No. K 15 304 tanggal 1 Mei 2015 tentang pembentukan Tim Pengelolaan Unit PKBL PT. Barata Indonesia (Persero)

Dalam Peraturan Menteri Negara BUMN, antara lain ditetapkan bahwa mulai tahun buku 2012 ditetapkan Pedoman Akuntansi Program Kemitraan Bina Lingkungan (PKBL - BUMN) Revisi tahun 2012 Sesuai Surat Edaran Kementrian BUMN No. SE-02/MBU/Wk/2012 dinyatakan bahwa Laporan Keuangan PKBL terdiri dari :

1.2. Landasan Hukum (Lanjutan)

1 Laporan Posisi Keuangan
2 Laporan Aktifitas
3 Laporan Arus Kas
4 Catatan atas Laporan Keuangan

1.3. Kegiatan Usaha

Untuk menjalankan PKBL ini, perusahaan membentuk Team Pengelolaan Unit PKBL, yang dibina secara langsung oleh Direktur Keuangan & SDM PT Barata Indonesia (Persero).

Untuk mengawali aktifitas, maka program kerja team direncanakan sbb :

1 Sosialisasi PKBL kepada Usaha Kecil Perorangan di lingkungan perusahaan, meliputi Kantor Pusat dan Cabang

2 Mengevaluasi dan menentukan kelayakan calon mitra binaan sesuai dengan dokumen pengajuan calon mitra binaan

3 Mendistribusikan dana PKBL bagi usaha kecil sesuai dengan peraturan pemerintah yang berlaku

4 Memonitor dan melakukan evaluasi secara berkala terhadap pemanfaatan pinjaman yang telah diterima oleh Mitra Binaan

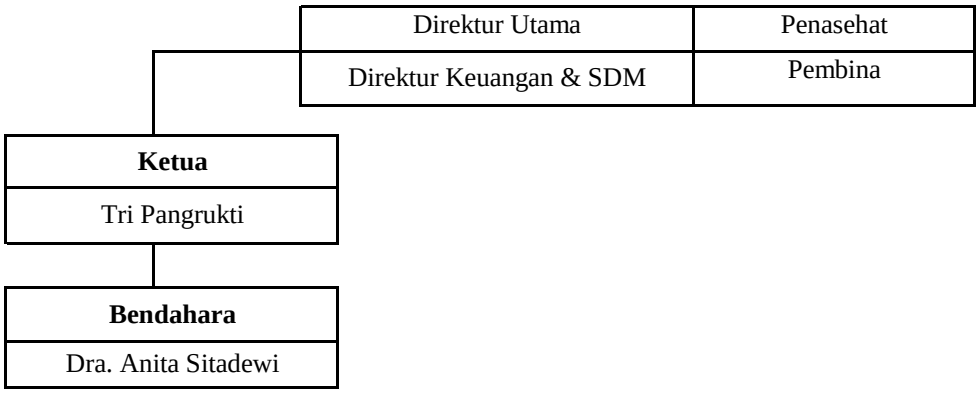
5 Melakukan pembinaan terhadap Mitra Binaan dalam bidang manajerial maupun teknikal

6 Membuat laporan berkala Triwulan dan tahunan pelaksanaan program PKBL

Dana Program Kemitraan dan Bina Lingkungan untuk sementara disalurkan secara langsung kepada mitra binaan tanpa melalui BUMN penyalur ataupun lembaga penyalur. Jasa administrasi pinjaman ditetapkan 6% per tahun flat, jangka waktu pinjaman paling lama 24 bulan dan dapat diperpanjang sesuai dengan evaluasi kemajuan usahanya dan kemampuan dana tersedia.

1.4 Susunan Pengurus

Menunjuk Surat Keputusan Direksi No.K 15 304 tanggal 1 Mei 2015 tentang pembentukan Tim Pengelolaan Unit PKBL PT. Barata Indonesia (Persero), ditentukan personil yang menangani Pengelolaan Unit PKBL, sesuai struktur organisasi PKBL - PT Barata Indonesia (Persero) adalah sbb:



1.4 Susunan Pengurus (Lanjutan)

Tugas dan Kewajiban Team sesuai SK Direksi adalah sbb:

1 Menyusun Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan.

2 Melakukan evaluasi dan seleksi atas kelayakan usaha dan menetapkan calon mitra binaan.
3 Menyiapkan dan menyalurkan dana Program Kemitraan kepada Mitra Binaan dan dana Program Bina Lingkungan kepada Masyarakat.
4 Melakukan pemantauan dan pembinaan terhadap Mitra Binaan.
5 Mengadministrasikan kegiatan Pembinaan.
6 Melakukan pembukuan atas program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan.
7 Beban Operasional Program Kemitraan dan Bina Lingkungan dibiayai dari dana program PKBL sesuai ketentuan yang berlaku.

8 Menyampaikan laporan pelaksanaan Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan yang meliputi laporan berkala baik triwulanan maupun tahunan kepada Menteri dengan tembusan kepada Koordinator BUMN Pembina di Wilayah masing - masing.

9 Mempertanggung jawabkan tugas dan kewajiban tersebut kepada Direktur Keuangan dan SDM PT Barata Indonesia (Persero).

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Signifikan

2.1 Dasar Penyajian Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) PT Barata Indonesia (Persero) disusun sesuai StandarAkuntansi Keuangan Entitas TanpaAkuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang bentuk penyajiannya mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (Revisi 2011) No 45 Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba" dan Buletin Teknis 6 "Keterterapan SAK ETAP untuk Entitas Koperasi dan Entitas Nirlaba" yang seluruhnya ditetapkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.

Laporan keuangan disusun menggunakan dasar akrual kecuali untuk laporan arus kas disusun menggunakan dasar kas. Laporan arus kas menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas yang diklasifikasikan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan yang disusun dengan metode langsung (direct method). Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah mata uang Rupiah. Sebelum 1 Januari 2012, penyajian laporan keuangan PKBL disusun berdasarkan Surat Edaran Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No. SE-04/MBU-s/2007 tanggal 17 Juli 2007 tentang "Pedoman Akuntansi Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Badan Usaha Milik Negara" ("SE-04/2007").

2.2 Kas dan Setara Kas

Kas dan Setara kas terdiri dari kas, bank, serta deposito jangka pendek yang waktunya maksimal 3 bulan atau kurang serta tidak digunakan sebagai jaminan diklasifikasikan sebagai setara kas.

Kas dan setara kas diakui pada saat kas dan setara kas tersebut diterima oleh unit PKBL, baik diterima secara tunai, berupa cek, giro yang sudah jatuh tempo maupun melalui transfer ke dalam rekening Bank.

2.3 Piutang Mitra Binaan

Saldo piutang pinjaman mitra binaan yang dicatat termasuk piutang bunga atas pinjaman mitra binaan yang dicatat secara akrual.

2,4 Alokasi Penyisihan Piutang

Penyisihan piutang pinjaman Mitra Binaan dihitung dan dicatat sebesar prosentase tertentu berdasarkan kualitas pinjaman yaitu :

1	Piutang Lancar	: sebesar 0%
2	Piutang Kurang Lancar	: sebesar 25%
3	Piutang Diragukan	: sebesar 75%
4	Piutang Macet	: sebesar 100%

2,5 Penilaian Aset Tetap

Sehubungan dengan kegiatan dan keberadaan Unit Pengelolaan PKBL PT. Barata Indonesia (Persero) masih menjadi satu (menginduk) dengan kegiatan perusahaan, maka program PKBL tidak menyelenggarakan pembukuan aset tetap.

2,6 Piutang Bermasalah

Piutang bermasalah disajikan sebesar Nilai Pokok Pinjaman. Besarnya alokasi penyisihan adalah sebesar 100% dari saldo Piutang Bermasalah.

2,7 Pengakuan Penerimaan, Pendapatan, Penyaluran, Beban dan Pengeluaran

Dalam Laporan aktifitas unit PKBL, pendapatan diakui sebagai basis akrual, kecuali untuk pendapatan jasa administrasi pinjaman menggunakan basis kas. Alokasi bagian laba dari BUMN Pembina diakui pada saat RUPS menetapkan besarnya alokasi laba untuk PKBL. Sedangkan Beban diakui dalam Laporan Aktifitas Unit PKBL sesuai dengan basis yang digunakan yaitu basis akrual.

2,8 Aset Bersih

Aset bersih diklasifikasikan menjadi Aset Bersih Terikat dan Aset Bersih Tidak Terikat. Aset Bersih Terikat adalah sumber daya yang penggunaannya dibatasi untuk tujuan tertentu atau tidak dapat digunakan untuk kegiatan operasional normal. Aset Bersih Tidak Terikat adalah sumber daya yang penggunaannya tidak dibatasi untuk tujuan tertentu.

3. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp.892.278 dan Rp.4.727.633 dengan rincian sebagai berikut :

	2017	2016
Bank Program Kemitraan	892.278	4.727.633
Bank Program Bina Lingkungan (BL)	0	0
Jumlah	892.278	4.727.633

4. Piutang Pinjaman Mitra Binaan

Piutang pinjaman mitra binaan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp.97.053.700 dan Rp.89.503.600 dengan kategori pinjaman sebagai berikut :

	2017	2016
Lancar	97.053.700	89.503.600
Kurang Lancar	0	0
Diragukan	0	0
Macet	0	0
Jumlah	97.053.700	89.503.600

Rincian pinjaman mitra binaan menurut sektor adalah sebagai berikut :

Sektor	2017	2016
Industri	463.000	5.456.000
Perdagangan	69.927.400	63.214.400
Peternakan	0	0
Perikanan	24.163.300	20.833.200
Pertanian	2500000	0
Jasa	0	0
Jumlah	97.053.700	89.503.600

5. Alokasi Penyisihan Piutang Pinjaman Mitra Binaan

Akun ini merupakan saldo Penyisihan piutang mitra binaan serta beban penyisihan sampai dengan per 31 Desember 2017 terinci sebagai berikut :

	Piutang	*Penyisihan*
Lancar	97.053.700	0
Kurang Lancar	0	0
Diragukan	0	0
Macet	0	0
Jumlah	97.053.700	0

6. Aset Bersih

Saldo aset bersih tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp.97.945.978 dan Rp.94.231.233 merupakan aset bersih tidak terikat, dengan rincian sebagai berikut :

	2017	2016
Aset bersih tidak terikat awal tahun	94.231.233	89.174.863
Kenaikan (penurunan)	4.435.445	5.056.370
Koreksi pinjaman Mitra Binaan	(720.700)	-
Aset bersih tidak terikat akhir tahun	97.945.978	94.231.233

7. Tingkat Efektifitas penyaluran dana & tingkat kolektibilitas pinjaman

a. Efektifitas Penyaluran Dana

$$\frac{\text{Jumlah dana yang disalurkan}}{\text{Jumlah dana yang tersedia}} \times 100\ \%$$

$$\frac{83.000.000}{83.892.278} \times 100\ \% = \textbf{98,94}$$ **Skore = 3**

b. Tingkat Kolektibilitas Pinjaman

$$\frac{\text{Rata-tertimbang kolektibilitas Pinjaman}}{\text{Jumlah pinjaman yang disalurkan}} \times 100\ \%$$

$$\frac{74.733.200}{83.000.000} \times 100\ \% = \textbf{90,04}$$ **Skore = 3**

8. Peraturan Menteri Negara BUMN yang Berlaku

Pada tanggal 05 Juli 2017 telah diterbitkan Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER-02/MBU/7/2017 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Negara Nomor: PER-09/MBU/07/2015 tentang Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan Badan Usaha Milik Negara.

9. Tanggung Jawab dan Otorisasi Penerbitan Laporan Keuangan

Pengelola Unit PKBL bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang diotorisasi untuk terbit tanggal 15 Februari 2018.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. KETERANGAN PERORANGAN

1	Nama Lengkap	SILMY KARIM
2	Gelar Akademik	SE., ME
3	NIK	3174071911740004
4	Tempat	TEGAL
5	Tanggal Lahir	19 NOVEMBER 1974
6	Jenis Kelamin	Laki - Laki
7	Agama	Islam
8	Jabatan Terakhir	DIREKTUR UTAMA PT BARATA INDONESIA (Persero)
9	Alamat Rumah	Jl. Tirtayasa III No. 5 RT 03 RW II Kebayoran Baru - Jakarta Selatan
10	Handphone	0811110990
11	E-Mail	silmykarim@yahoo.com
12	NPWP	07.201.307.1-064.000
13	Alamat *Social Media*	FB : Silmy Karim



II. SUMMARY

(Menggambarkan keahlian/kompetensi, value pribadi, & visi pribadi)

1) Keahlian/kompetensi yang dikuasai:

2) Value Pribadi :

3) Visi Pribadi :

III. INTEREST

(Ilustrasi atas minat/passion yang secara terus-menerus dikembangkan)

IV. PEMINATAN POSISI DIREKTUR

Wajib diisi (V)

maksimal 4 termasuk posisi Direktur Utama atau maksimal 3 tanpa posisi Direktur Utama

Direktur Utama		Pemasaran		Investasi		Teknologi Informasi	
Keuangan		Pengembangan Bisnis		Procurement / Pengadaan		Operasional	
Commercial Banking		Produksi		Keamanan dan Keselamatan Kerja		Manajemen Aset	
Consumer Banking		Teknik		Logistik		Pelayanan / Services	
Digital Banking		Risiko Perusahaan		Strategic Portfolio		Kepatuhan / Hukum / Legal	
Treasury		Human Capital (SDM)		Supply Chain Management			

V. RIWAYAT JABATAN (ditulis mulai dari jabatan saat ini)

1. Jabatan/Pekerjaan yang Pernah/Sedang Diemban

No	Jabatan	Instansi	Awal Menjabat (format : dd/mm/yyyy)	Akhir Menjabat (format : dd/mm/yyyy)	Tupoksi	Masterpiece/ Achievement
1	Direktur Utama	PT Barata Indonesia (Persero)				
2	Direktur Utama	PT Pindad (Persero)				
3	Staf Ahli Bidang Kerjasama & Hubungan Kelembagaan	Komite Kebijakan Industri Pertahanan RI				
4	Tim Assistensi Bidang Kerjasama & Public Relation	Komite Kebijakan Industri Pertahanan RI				
5	Anggota Dewan Analis Strategis	Badan Intelegent Negara				
6	Komisaris PT PAL Indonesia (Persero)	PT PAL Indonesia (Persero)				
7	Tim Pakar Manajemen Pertahanan	Kementerian Pertahanan RI				
8	Anggota	Penanaman Modal RI				
9	Staf Khusus Kepala	BKPM				
10	Tenaga Ahli, Tim Pengendali Aktivitas Bisnis TNI	Kementerian Pertahanan RI				
11	Anggota Tim Pelaksana	TIMNAS PAB TNI				
12	Juru Bicara	TIMNAS PAB TNI				
13	Anggota Tim Pelaksana	Tim Supervisi Transformasi Bisnis TNI				

2. Penugasan yang berkaitan dengan Dewan Komisaris/Dewan Pengawas *(bila ada)*

No	Jabatan	Instansi	Awal Menjabat (format : dd/mm/yyyy)	Akhir Menjabat (format : dd/mm/yyyy)	Tupoksi
1					

VI. KEANGGOTAAN ORGANISASI PROFESI/KOMUNITAS YANG DIIKUTI (ditulis dari yang terkini)

1. Kegiatan/Organisasi yang Pernah/Sedang Diikuti *(yang terkait dengan pekerjaan/profesional)*

No	Nama Kegiatan/Organisasi	Jabatan	Rentang Waktu	Uraian Singkat Kegiatan/Organisasi
1				

2. Kegiatan/Organisasi yang Pernah/Sedang Diikuti *(non formal)*

No	Nama Kegiatan/Organisasi	Jabatan	Rentang Waktu	Uraian Singkat Kegiatan/Organisasi
1				
2				

VII. PENGHARGAAN (ditulis dari yang terkini)

(internal & Eksternal)

No	Jenis Penghargaan	Tingkat	Diberikan Oleh	Tahun
1				
2				

VIII. RIWAYAT PENDIDIKAN DAN PELATIHAN

1. Pendidikan Formal

(Dituliskan mulai dari pendidikan terakhir dengan jenjang minimal Diploma)

No	Jenjang	Jurusan	Tahun Lulus	Perguruan Tinggi	Kota/Negara	Penghargaan yang Didapat
1	S2	Ekonomi	2007	Universitas Indonesia	Jakarta / Indonesia	
2	S1	Ekonomi Keuangan	1997	Universitas Trisakti	Jakarta / Indonesia	

2. Pendidikan dan Latihan/Pengembangan Kompetensi yang Pernah Diikuti (minimal 16 Jam, ditulis dari yang terkini)

No	Nama Pendidikan dan Latihan/Pengembangan Kompetensi	Penyelenggara/Kota	Tahun Diklat	Nomor Sertifikasi	Tingkat	Jenis Diklat
1						Pilih
2						

IX. KARYA TULIS (dalam 5 tahun terakhir)

No	Judul dan Media Publikasi	Tahun
1		
2		

X. PENGALAMAN SEBAGAI PEMBICARA/NARASUMBER/JURI DALAM 5 TAHUN TERAKHIR (ditulis dari acara terbesar / terpenting menurut Anda)

No	Acara	Penyelenggara	Tahun	Lokasi dan Peserta
1				
2				

XI. REFERENSI * (wajib untuk diisi, dengan referensi berasal dari pihak eksternal perusahaan)

(yang dapat memberikan keterangan atas keabsahan)

No	Nama	Perusahaan	Jabatan	Nomor Handphone
1				
2				

XII. KETERANGAN KELUARGA

1. Istri/Suami

No	Nama	Tempat Lahir	Tanggal Lahir (format : dd/mm/yyyy)	Tanggal Menikah (format : dd/mm/yyyy)	Pekerjaan	Keterangan	Jenis Kelamin (L/P)
1							

2. Anak

No	Nama	Tempat Lahir	Tanggal Lahir (format : dd/mm/yyyy)	Jenis Kelamin (L/P)	Pekerjaan	Keterangan
1						
2						

Demikian Daftar Riwayat Hidup ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat keterangan yang tidak benar, saya bersedia dituntut di muka pengadilan serta bersedia menerima segala tindakan yang diambil pemerintah.

Jakarta, 20 Maret 2018

SILMY KARIM

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. KETERANGAN PERORANGAN

1	Nama Lengkap	TONY BUDI SANTOSA
2	Gelar Akademik	ST
3	NIK	3576191112670001
4	Tempat	MADIUN
5	Tanggal Lahir	11 DESEMBER 1967
6	Jenis Kelamin	Laki - Laki
7	Agama	Islam
8	Jabatan Terakhir	DIREKTUR PEMASARAN PT BARATA INDONESIA (Persero)
9	Alamat Rumah	Perum Western Vilage Blok A-2/23 RT.03 RW. 04 Sememi Benowo Surabaya
10	Handphone	081332590095
11	E-Mail	tony@barata.com
12	NPWP	49.107.615.4-428.000
13	Alamat *Social Media*	FB : TONY BUDI SANTOSA, IG : TONYBUDISANTO



II. SUMMARY

(Menggambarkan keahlian/kompetensi, value pribadi, & visi pribadi)

1) Keahlian/kompetensi yang dikuasai:

2) Value Pribadi :

3) Visi Pribadi :

III. INTEREST

(Ilustrasi atas minat/passion yang secara terus-menerus dikembangkan)

IV. PEMINATAN POSISI DIREKTUR

Wajib diisi (V)

maksimal 4 termasuk posisi Direktur Utama atau maksimal 3 tanpa posisi Direktur Utama

Direktur Utama		**Pemasaran**		**Investasi**		**Teknologi Informasi**	
Keuangan		**Pengembangan Bisnis**		**Procurement / Pengadaan**		**Operasional**	
Commercial Banking		**Produksi**		**Keamanan dan Keselamatan Kerja**		**Manajemen Aset**	
Consumer Banking		**Teknik**		**Logistik**		**Pelayanan / Services**	
Digital Banking		**Risiko Perusahaan**		**Strategic Portfolio**		**Kepatuhan / Hukum / Legal**	
Treasury		**Human Capital (SDM)**		**Supply Chain Management**			

V. RIWAYAT JABATAN (ditulis mulai dari jabatan saat ini)

1. Jabatan/Pekerjaan yang Pernah/Sedang Diemban

No	Jabatan	Instansi	Awal Menjabat (format : dd/mm/yyyy)	Akhir Menjabat (format : dd/mm/yyyy)	Tupoksi	Masterpiece/ Achievement
1	Direktur Pemasaran	PT Barata Indonesia (Persero)	Th. 2018	sd sekaramg		
2	Direktur Operasi	PT Barata Indonesia (Persero)	Th. 2014	Th. 2018		
3	Direktur Keuangan & SDM	PT Barata Indonesia (Persero)	Th. 2012	Th. 2014		
4	Genaral Manager UUM Tegal	PT Barata Indonesia (Persero)	Th. 2009	Th. 2012		
5	Kepala Divisi Produksi Peralatan Jalan	PT Barata Indonesia (Persero)	Th 2008	Th 2009		
6	Staf Ahli Direktur Utama	PT Barata Indonesia (Persero)	Th 2008	Th 2008		
7	Genaral Manager UUM Bandung	PT Barata Indonesia (Persero)	Th 2005	Th 2008		
8	Pjs. General Manager UUM Bandung	PT Barata Indonesia (Persero)	Th 2005	Th 2005		
9	Pjs. General Manager UUM Medan	PT Barata Indonesia (Persero)	Th 2002	Th 2005		
10	Deputy General Manager UUM Medan	PT Barata Indonesia (Persero)	Th 2002	Th 2002		
11	Manajer Produksi, Divisi PITA	PT Barata Indonesia (Persero)	Th 2001	Th 2002		
12	Pjs. Manajer Produksi, Divisi PITA	PT Barata Indonesia (Persero)	Th 2000	Th2001		
13	Supervisor Pengendalian Produksi, Divisi PITA	PT Barata Indonesia (Persero)	Th 1999	Th 2000		
14	Kabag PPP, UUM Bandung	PT Barata Indonesia (Persero)	Th 1997	Th 1999		
15	Pjs. Kabag PPP, UUM Bandung	PT Barata Indonesia (Persero)	Th 1996	Th 1997		
17	Staf Kepala Pabrik, UUM Bandung	PT Barata Indonesia (Persero)	Th 1994	Th 1996		

2. Penugasan yang berkaitan dengan Dewan Komisaris/Dewan Pengawas *(bila ada)*

No	Jabatan	Instansi	Awal Menjabat (format : dd/mm/yyyy)	Akhir Menjabat (format : dd/mm/yyyy)	Tupoksi
1					

VI. KEANGGOTAAN ORGANISASI PROFESI/KOMUNITAS YANG DIIKUTI (ditulis dari yang terkini)

1. Kegiatan/Organisasi yang Pernah/Sedang Diikuti *(yang terkait dengan pekerjaan/profesional)*

No	Nama Kegiatan/Organisasi	Jabatan	Rentang Waktu	Uraian Singkat Kegiatan/Organisasi
1				

2. Kegiatan/Organisasi yang Pernah/Sedang Diikuti *(non formal)*

No	Nama Kegiatan/Organisasi	Jabatan	Rentang Waktu	Uraian Singkat Kegiatan/Organisasi
1				
2				

VII. PENGHARGAAN (ditulis dari yang terkini)

(internal & Eksternal)

No	Jenis Penghargaan	Tingkat	Diberikan Oleh	Tahun
1				
2				

VIII. RIWAYAT PENDIDIKAN DAN PELATIHAN

1. Pendidikan Formal

(Dituliskan mulai dari pendidikan terakhir dengan jenjang minimal Diploma)

No	Jenjang	Jurusan	Tahun Lulus	Perguruan Tinggi	Kota/Negara	Penghargaan yang Didapat
1	S1	Teknik Mesin	1993	ITS	Surabaya / Indonesia	
2						

2. Pendidikan dan Latihan/Pengembangan Kompetensi yang Pernah Diikuti (minimal 16 Jam, ditulis dari yang terkini)

No	Nama Pendidikan dan Latihan/Pengembangan Kompetensi	Penyelenggara/Kota	Tahun Diklat	Nomor Sertifikasi	Tingkat	Jenis Diklat
1						Pilih
2						

IX. KARYA TULIS (dalam 5 tahun terakhir)

No	Judul dan Media Publikasi	Tahun
1		
2		

X. PENGALAMAN SEBAGAI PEMBICARA/NARASUMBER/JURI DALAM 5 TAHUN TERAKHIR (ditulis dari acara terbesar / terpenting menurut Anda)

No	Acara	Penyelenggara	Tahun	Lokasi dan Peserta
1				
2				

XI. REFERENSI * (wajib untuk diisi, dengan referensi berasal dari pihak eksternal perusahaan)

(yang dapat memberikan keterangan atas keabsahan)

No	Nama	Perusahaan	Jabatan	Nomor Handphone
1				
2				

XII. KETERANGAN KELUARGA

1. Istri/Suami

No	Nama	Tempat Lahir	Tanggal Lahir (format : dd/mm/yyyy)	Tanggal Menikah (format : dd/mm/yyyy)	Pekerjaan	Keterangan	Jenis Kelamin (L/P)
1							

2. Anak

No	Nama	Tempat Lahir	Tanggal Lahir (format : dd/mm/yyyy)	Jenis Kelamin (L/P)	Pekerjaan	Keterangan
1						
2						

Demikian Daftar Riwayat Hidup ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat keterangan yang tidak benar, saya bersedia dituntut di muka pengadilan serta bersedia menerima segala tindakan yang diambil pemerintah.

Jakarta, 20 Maret 2018

TONY BUDI SANTOSA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. KETERANGAN PERORANGAN

1	Nama Lengkap	YOYOK HADI SATRIYONO
2	Gelar Akademik	Drs., MM
3	NIK	3275080209630010
4	Tempat	JEPARA
5	Tanggal Lahir	02 SEPTEMBER1963
6	Jenis Kelamin	Laki - Laki
7	Agama	Islam
8	Jabatan Terakhir	DIREKTUR KEUANGAN & SDM PT BARATA INDONESIA (Persero)
9	Alamat Rumah	Prima Lingkar Asri B3 No. 8 RT 05 RW VIII Pondok Gede - Bekasi
10	Handphone	081282474626
11	E-Mail	yoyokhs@barata.com
12	NPWP	47.746.173.5-432.000
13	Alamat *Social Media*	FB : yoyok hadi satriyono



II. SUMMARY

(Menggambarkan keahlian/kompetensi, value pribadi, & visi pribadi)

1) Keahlian/kompetensi yang dikuasai:

2) Value Pribadi :

3) Visi Pribadi :

III. INTEREST

(Ilustrasi atas minat/passion yang secara terus-menerus dikembangkan)

IV. PEMINATAN POSISI DIREKTUR

Wajib diisi (√)

maksimal 4 termasuk posisi Direktur Utama atau maksimal 3 tanpa posisi Direktur Utama

Direktur Utama		**Pemasaran**		**Investasi**		**Teknologi Informasi**	
Keuangan		**Pengembangan Bisnis**		**Procurement / Pengadaan**		**Operasional**	
Commercial Banking		**Produksi**		**Keamanan dan Keselamatan Kerja**		**Manajemen Aset**	
Consumer Banking		**Teknik**		**Logistik**		**Pelayanan / Services**	
Digital Banking		**Risiko Perusahaan**		**Strategic Portfolio**		**Kepatuhan / Hukum / Legal**	
Treasury		**Human Capital (SDM)**		**Supply Chain Management**			

V. RIWAYAT JABATAN (ditulis mulai dari jabatan saat ini)

1. Jabatan/Pekerjaan yang Pernah/Sedang Diemban

No	Jabatan	Instansi	Awal Menjabat (format : dd/mm/yyyy)	Akhir Menjabat (format : dd/mm/yyyy)	Tupoksi	Masterpiece/ Achievement
1	Direktur Keuangan & SDM	PT Barata Indonesia (Persero)				
2	Manajer Keuangan & Human Capital, Departemen Investasi Power	PT WIJAYA KARYA (Persero)Tbk				
3	Kepala Satuan Pengawas Internal	PT WIKA Intrade				
4	Pjs Manajer Pengembangan Usaha	PT WIKA Intrade				
5	Manajer Biro Keuangan	PT WIKA Intrade				
6	Manajer Keuangan & Personalia	PT WIKA - Divisi Produk Metal				
7	Kasie Administrasi Keuangan Pabrik Produk Beton - Pasuruan	PT WIKA - Divisi Produk Beton				
8	Kasie Administrasi Keuangan Wilayah Penjualan Produk Beton Jawa Timur	PT WIKA - Divisi Produk Beton				
9	Kasie Administrasi Keuangan Pabrik Produk Beton	PT WIKA - Divisi Produk Beton				
10	Staf Administrasi Keuangan Pabrik Produk Beton	PT WIKA - Divisi Produk Beton				
11	Anggota Tim Pelaksana	TIMNAS PAB TNI				
12	Juru Bicara	TIMNAS PAB TNI				
13	Anggota Tim Pelaksana	Tim Supervisi Transformasi Bisnis TNI				

2. Penugasan yang berkaitan dengan Dewan Komisaris/Dewan Pengawas *(bila ada)*

No	Jabatan	Instansi	Awal Menjabat (format : dd/mm/yyyy)	Akhir Menjabat (format : dd/mm/yyyy)	Tupoksi
1					

VI. KEANGGOTAAN ORGANISASI PROFESI/KOMUNITAS YANG DIIKUTI (ditulis dari yang terkini)

1. Kegiatan/Organisasi yang Pernah/Sedang Diikuti *(yang terkait dengan pekerjaan/profesional)*

No	Nama Kegiatan/Organisasi	Jabatan	Rentang Waktu	Uraian Singkat Kegiatan/Organisasi
1				

2. Kegiatan/Organisasi yang Pernah/Sedang Diikuti *(non formal)*

No	Nama Kegiatan/Organisasi	Jabatan	Rentang Waktu	Uraian Singkat Kegiatan/Organisasi
1				
2				

VII. PENGHARGAAN (ditulis dari yang terkini)

(internal & Eksternal)

No	Jenis Penghargaan	Tingkat	Diberikan Oleh	Tahun
1				
2				

VIII. RIWAYAT PENDIDIKAN DAN PELATIHAN

1. Pendidikan Formal

(Dituliskan mulai dari pendidikan terakhir dengan jenjang minimal Diploma)

No	Jenjang	Jurusan	Tahun Lulus	Perguruan Tinggi	Kota/Negara	Penghargaan yang Didapat
1	S2	Management		STIE IPWIJA	Jakarta / Indonesia	
2	S1	Ekonomi Management		Universitas Diponegoro	Semarang / Indonesia	

2. Pendidikan dan Latihan/Pengembangan Kompetensi yang Pernah Diikuti (minimal 16 Jam, ditulis dari yang terkini)

No	Nama Pendidikan dan Latihan/Pengembangan Kompetensi	Penyelenggara/Kota	Tahun Diklat	Nomor Sertifikasi	Tingkat	Jenis Diklat
1						Pilih
2						

IX. KARYA TULIS (dalam 5 tahun terakhir)

No	Judul dan Media Publikasi	Tahun
1		
2		

X. PENGALAMAN SEBAGAI PEMBICARA/NARASUMBER/JURI DALAM 5 TAHUN TERAKHIR (ditulis dari acara terbesar / terpenting menurut Anda)

No	Acara	Penyelenggara	Tahun	Lokasi dan Peserta
1				
2				

XI. REFERENSI * (wajib untuk diisi, dengan referensi berasal dari pihak eksternal perusahaan)

(yang dapat memberikan keterangan atas keabsahan)

No	Nama	Perusahaan	Jabatan	Nomor Handphone
1				
2				

XII. KETERANGAN KELUARGA

1. Istri/Suami

No	Nama	Tempat Lahir	Tanggal Lahir (format : dd/mm/yyyy)	Tanggal Menikah (format : dd/mm/yyyy)	Pekerjaan	Keterangan	Jenis Kelamin (L/P)
1							

2. Anak

No	Nama	Tempat Lahir	Tanggal Lahir (format : dd/mm/yyyy)	Jenis Kelamin (L/P)	Pekerjaan	Keterangan
1						
2						

Demikian Daftar Riwayat Hidup ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat keterangan yang tidak benar, saya bersedia dituntut di muka pengadilan serta bersedia menerima segala tindakan yang diambil pemerintah.

Jakarta, 20 Maret 2018

YOYOK HADI SATRIYONO

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



I. DATA PERORANGAN

1. Nama – NPP : Drs. RUSHADI - 624447
2. Tempat, tanggal lahir : Magetan, 10 Oktober 1962
3. Jenis kelamin : Laki-laki
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Agama : Islam
6. Status perkawinan : Kawin

II. PENDIDIKAN

1. SD : Lulus
2. SLTP : Lulus
3. SLTA : Lulus
4. Sarjana Muda (D3) : -
5. Perguruan Tinggi (S1) : UPB – Ekonomi/Akuntansi, Tahun 1987
6. Pascasarjana : -

III. RIWAYAT PEKERJAAN

1. Kepala SPI, Satuan Pengawasan Intern, 2014 – sekarang
2. Pjs. Kepala SPI, Satuan Pengawasan Intern, 2013 – 2014
3. Manajer Admikum, Divisi EPC, 2004 - 2013
4. Manajer Admikum, Divisi PPIP, 2000 – 2004
5. Pjs. Manajer Admikum, Divisi PJIK, 1999 - 2000
6. Pjs. Manajer Admik, Unit Usaha Mandiri Cilegon, 1994 - 1999
7. Auditor Muda II, Satuan Pengawasan Intern, 1990 - 1994
8. Staf Satuan Pengawasan Intern, 1989 - 1990
9. Staf Direktorat Keuangan, 1988 - 1989

IV. RIWAYAT PENUGASAN

1. Training “Performance Management”, PT Barata Indonesia dan PT Talenta Sumberdaya Prima Jakarta, Surabaya, 2017
2. Simulasi Pemadam Kebakaran, PT. Barata Indonesia, Gresik, 2012
3. Workshop Manajemen Resiko, BPKP - PT. Barata Indonesia, Gresik, 2012
4. IHT. Penanggulangan Kebakaran, PT. Mahakam KIP, Gresik, 2010
5. Problem Solving and Decision Making, CV. Surya Mitra Mandiri, Surabaya, 2010
6. Sosialisasi Industrial All Risk Insurance, PT. Barata Indonesia, Gresik, 2010
7. Corporate Culture Continuous Program, Trawas, 2010
8. IHT Pemadam Kebakaran (Diklat & Evakuasi), Gresik, 2009
9. OHT Leadership Tingkat Manajer, PKLP UBAYA – Trawas, 2008

10. IHT Perpajakan, 2008
11. IHT Hukum Keuangan, Gresik, 2007
12. Sosialisasi Program 5R, Gresik, 2007
13. IHT Keselamatan & Kesehatan Kerja, Gresik, 2006
14. IHT Power Plant, Gresik, 2006
15. IHT Perpajakan, 2005
16. IHT Kepribadian, 2005
17. IHT Aplikasi Database Akuntansi, 2005
18. IHT Pengambilan Keputusan Financial, Surabaya, 2005
19. OHT Manajemen Proyek, Surabaya, 2005
20. IHT Motivasi Diri dan Pengendalian Biaya, PTPN XI PG Jatirogo, 2004
21. IHT Project Management, Surabaya, 2004
22. IHT Creative Thinking, Surabaya, 2004
23. Pelat. Mengenal dan Menggali Diri untuk Meningkatkan Produktivias Kerja, Malang, 2003
24. IHT Mengelola Penanganan Suatu Proyek, Surabaya, 2003
25. IHT Good Corporate Governance, Surabaya, 2003
26. IHT ISSO 9001 – 2002, Surabaya, 2002
27. Seminar Interaksi Kepemimpinan Stratejik, Surabaya, 2000
28. IHT Manajemen, Surabaya, 1997
29. Pelatihan Ketentuan Perpajakan, Malang, 1995
30. Kursus Penulisan Laporan Pemeriksaan, FK SPI Wil.Jatim – Surabaya, 1993
31. Penat. Komunikasi & Psikologi Pemeriksaan, Pusbang Akuntansi STAN– Sukabumi, 1993
32. Penataran Pemeriksaan Pengelolaan, Pusbang Akuntansi STAN – Sukabumi, 1992
33. Penataran Dasar-Dasar Pemeriksaan, Pusbang Akuntansi STAN – Sukabumi, 1991

V. RIWAYAT PROYEK

1. RCC of Gas Propylene Balongan, Finance & GA Manager, 2009
2. Terminal Transit Utama BBM Tuban, Manajer Keuangan, 2008 – 2009
3. Spherical Tank – Ujung Pangkah, Manajer Admikum, 2007 – 2009
4. Pembangunan 2 Unit Crude Type Floating Roof - Cilacap, Manajer Admikum, 2007 - 2009
5. Piping TPPI Tuban, Manajer Admikum, 2005 – 2006
6. TPPI Tuban, Manajer Admikum, 2004 – 2005
7. Pembuatan Jalur Pipa Gas Tambun – Cikarang, Manajer Admikum, 2003

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



I. DATA PERORANGAN

1. Nama – NPP : Ir. HARI SANTOSA., M. Eng - 634437
2. Tempat, tanggal lahir : Blitar, 26 Februari 1963
3. Jenis kelamin : Laki-laki
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Agama : Islam
6. Status perkawinan : Kawin

II. PENDIDIKAN

1. SD : Lulus
2. SLTP : Lulus
3. SLTA : Lulus
4. Sarjana Muda (D3) : -
5. Perguruan Tinggi (S1) : T. Mesin ITS lulus Th. 1987
6. Pascasarjana : Mesin Univ. Hokkaido Japan, lulus Th. 1995 (Tugas Belajar Program STAID)

III. RIWAYAT PEKERJAAN

1. General Manager Divisi Industri Komponen & Permesinan, 2018 - sekarang
2. General Manager Divisi Industri, 2017 - 2018
3. Manajer Divisi Industri, 2015 – 2007
4. Pjs. Vice President Pemasaran, 2014 – 2015
5. Pgs. Vice President Produksi, 2012 - 2014
6. Staf Utama Bidang Produksi, 2012 – 2014
7. Kadep Pemasaran Produk Pengecoran, 2007 – 2012
8. Kadiv. Prod. Pengecoran & PIA, 2005 – 2007
9. Pjs. Deputy General Manager Divisi Cor, 2002 – 2005
10. Manajer Penjualan, Divisi Pengecoran, 2001 – 2002
11. Manajer Pendukung Produksi, 1999 – 2001
12. Pjs. Manajer Pendukung Prod. & Perawatan, 1997 – 1999
13. Pjs. Kepala Sub Dinas Pengendalian Loading, 1997
14. Production Engineer I, 1992 – 1997
15. Pjs. Kabag. PPP, 1991 – 1992
16. Staf Kepala Cabang, 1988 – 1991

IV. RIWAYAT PENUGASAN

1. Training “Performance Management”, PT Barata Indonesia dan PT Talenta Sumberdaya Prima Jakarta, Surabaya, 2017

2. Training “Finance for Non Finance, PT Barata Indonesia dan PT Fresh GM Consultant, Surabaya, 2016
3. Training : “Motivation For High Performance Selling”, Bumi Arasy-Human Capital & Management Consultant, Surabaya, 2013
4. Diskusi Teknis Bersama Adviser SCT, Ningbo – China, 2012
5. OHT. Marketing Strategy : Sales Force Management, Mark Plus, Surabaya, 2012
6. Problem Solving & Decision Making, Surabaya, 2010
7. Corporate Culture Continuous Program, Trawas, 2010
8. IHT. Hukum tentang Cek & Giro Bilyet, Gresik, 2007
9. Training ESQ Profesional, Surabaya, 2007
10. Sosialisasi Pelaksanaan SMK3, Gresik, 2007
11. Presentasi Masalah Pengecoran Magma Enjiniring, APPL – Gresik, 2006
12. IHT Keselamatan & Kesehatan Kerja, Gresik, 2005
13. IHT Produktivitas, Gresik, 2006
14. OHT Masalah Bisnis dari Perspektif Hukum, Trawas, 2005
15. IHT Creative Thinking untuk Pemasaran, Surabaya, 2004
16. IHT Budaya Kerja, Gresik, 2003
17. IHT ISO : 9001 – 2002, B4T – Surabaya, 2002
18. IHT Marketer, Surabaya, 2001
19. Outbond Management Training, Banten, 2000
20. IHT Training Of Trainer, Surabaya, 1999
21. IHT Market Research & Legal & Busines Contract Drafting, Sby, 1999.
22. Lokakarya Peningkatan Kreativitas & Berinovasi, Surabaya, 1998
23. IHT Reporting System, Surabaya, 1997
24. IHT Purchasing Management, Surabaya, 1997
25. IHT Management, Surabaya, 1997
26. IHT PPC, Surabaya, 1996
27. Tugas Belajar Program Staid (S2), Jepang, 1992 – 1995
28. Kursus Bahasa Jepang, BPIS Jakarta, 1991 – 1992
29. Training Cravler Tractor Tg-110D & Hydrodinamic Gearbox 3PW25H Di TMK “14 Oktobar”, Krusevac – Yugoslavia, 1990

V. RIWAYAT PROYEK

1. Program Persiapan Produk Serie Bogie - SCT Div. Prod. Pengecoran Gresik, 2011

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



I. DATA PERORANGAN

1. Nama – NPP : Ir. TOTOK SUHARTONO - 644535
2. Tempat, tanggal lahir : Jember, 06 Agustus 1964
3. Jenis kelamin : Laki-laki
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Agama : Islam
6. Status perkawinan : Kawin

II. PENDIDIKAN

1. SD : Lulus
2. SLTP : Lulus
3. SLTA : Lulus
4. Sarjana Muda (D3) : -
5. Perguruan Tinggi (S1) : ITS – Teknik Mesin, Tahun 1989
6. Pascasarjana : -

III. RIWAYAT PEKERJAAN

1. General Manager Divisi Industri Gula & Agro, 2018 – sekarang
2. **General Manager Divisi Pemasaran 1, 2017 – 2018**
3. Manajer Divisi Pengembangan Usaha, 2015 – 2017
4. General Manager Divisi EPC, 2010 - 2015
5. Pjs. General Manager Divisi EPC, 2009 – 2010
6. Pjs. Deputy General Manager Divisi EPC, 2007 – 2009
7. Manajer Pemasaran, Divisi EPC, 2006 – 2007
8. Design Engineer IV, Divisi EPC, 2003 – 2006
9. Design Engineer IV, Unit Usaha Mandiri Tegal, 2000 – 2003
10. Pjs. Manajer Teknologi, Unit Usaha Mandiri Tegal, 1999 – 2000
11. Desainer I, Departemen Pengembangan Teknologi, 1998 – 1999
12. Desainer I, Unit Foundry, 1996 – 1998.
13. Fungsional II Bidang Design, Pusat Teknologi, 1992 – 1996
14. Staf pada Pusat Teknologi, 1989 – 1992.

IV. RIWAYAT PENUGASAN

1. Training “Performance Management”, PT Barata Indonesia dan PT Talenta Sumberdaya Prima Jakarta, Surabaya, 2017
2. Training “Finance for Non Finance, PT Barata Indonesia dan PT Fresh GM Consultant, Surabaya, 2016
3. Overview Peran dan Tata Kelola IT pada perusahaan, PT Barata Indonesia, Gresik, 2014
4. Training : “Motivation For High Performance Selling”, Bumi Arasy-Human Capital & Management Consultant, Surabaya, 2013

5. Training Managerial & Cost Accounting, PT. Barata Indonesia, Gresik, 2013
6. Workshop Manajemen Resiko BPKP - PT. Barata Indonesia, Gresik, 2012
7. OHT. Marketing Strategy : Sales Force Management, Mark Plus, Surabaya, 2012
8. Pelatihan & Sertifikasi Ahli Muda Manajemen Proyek, Pusat Pelatihan MBT, 2011
9. Problem Solving & Decision Makaing, Surabaya, 2010
10. Corporate Culture Continuous Program, Trawas, 2010
11. IHT Hukum Perseroan, Gresik, 2008.
12. IHT Power Plant, Gresik, 2006.
13. IHT Profesional Image, Gresik, 2006.
14. IHT Engineer, Gresik, 2005.
15. OHT Manajemen Proyek, Surabaya, 2005.
16. IHT Project Management, Surabaya, 2004.
17. OHT Bagi Manajer & Supervisor, Surabaya, 2003.
18. IHT ISO 9000 Series & OPA NCR, Surabaya, 1996.
19. IHT OPA, Surabaya, 1994.
20. Pendidikan Program STAID, Jepang, 1993 – 1994.
21. Computer Aided Desain, Bangkok, 1991.

V. RIWAYAT PROYEK

1. Athmospheric Tank - RFCC, PT Adhikarya Cilacap, jabatan : Project Manager, 2013 – sekarang
2. RCC of Gas Propylene Balongan, Project Manager, 2009 – 2010
3. Pembangunan LPG Pressrized Sanggaran Bali, Project Manager, 2009
4. Proyek Terminal Transit Utama BBM Tuban, Manajer Proyek, 2008 – 2009.
5. Proyek Spherical Tank – Ujung Pangkah, Manajer Proyek, 2007 – 2009.
6. Proyek Piping TPPI Tuban, Manajer Enjiniring, 2005 - 2006.
7. Proyek TPPI Tuban, Manajer Enjiniring, 2004 – 2005.
8. Proyek Batu Bulan - Sumbawa, Manajer Proyek, 1999.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



I. DATA PERORANGAN

1. Nama – NPP : Ir. SINGGIH WIDODO - 675245
2. Tempat, tanggal lahir : Surabaya, 19 Oktober 1967
3. Jenis kelamin : Laki-laki
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Agama : Islam
6. Status perkawinan : Kawin

II. PENDIDIKAN

1. SD : Lulus
2. SLTP : Lulus
3. SLTA : Lulus
4. Sarjana Muda (D3) : -
5. Perguruan Tinggi (S1) : Universitas 17 Agustus, Lulus Th. 1993
6. Pascasarjana : -

III. RIWAYAT PEKERJAAN

1. Pjs. General Manager Divisi Minyak & Gas, 2018 - sekarang
2. **Pjs. General Manager Divisi Pemasaran 2, 2017 - 2018**
3. Pjs. Deputy Manajer Divisi Pengembangan Usaha, 2016 – 2017
4. Manajer Cabang Medan, 2015 – 2016
5. Pjs. GM UUM Medan, UUM Medan, 2013 - 2015
6. Manajer Pemasaran , Dep. Pemasaran Produk Pengecoran, 2012 - 2013
7. Manajer Pemasaran Produk Pengecoran Komponen Kereta Api, Dep. Pemasaran Produk Pengecoran, 2009 – 2012
8. Staf Departemen Pemasaran Produk Pengecoran, 2007 - 2008
9. Staf Dep. Pemasaran Produk Pengecoran & PIA, 2006 – 2007
10. Penugasan PT. Baninusa Indonesia, 2005 - 2006
11. Staf General Manager UUM Tegal, 2002 - 2006
12. Supervisor Pengendalian Biaya & Pelaporan, Divisi PIA, 1999 - 2002
13. Pjs. Supervisor Pengendalian Biaya & Pelaporan, Divisi Permesinan, 1998 - 1999
14. Staf Subdit Manufacturing Engineering, 1994 - 1998

IV. RIWAYAT PENUGASAN

1. Training “Performance Management”, PT Barata Indonesia dan PT Talenta Sumberdaya Prima Jakarta, Surabaya, 2017
2. Training “Finance for Non Finance, PT Barata Indonesia dan PT Fresh GM Consultant, Surabaya, 2016

3. Training : “Motivation For High Performance Selling”, Bumi Arasy-Human Capital & Management Consultant, Surabaya, 2013
4. OHT. Marketing Strategy : Sales Force Managemant, Mark Plus, Surabaya, 2012
5. IHT. Auditor Internal ISO 14001 : 2004 B4T, Gresik, 2011
6. Training Problem Solving & Decision Making Tingkat Manajer CV. Surya Mitra Mandiri Surabaya, 2010
7. Sosialisasi Industrial All Risk Insurance PT. Barata Indonesia, Gresik, 2010
8. IHT Auditor OHSAS 18001-2007 B4T, Gresik, 2010
9. Corporate Culture Continuous Program PT. Total Quality Ind., Trawas, 2010
10. Program Pelatihan "Teknik Pengecoran Logam", Poltek Manufaktur Negeri Bandung, Bandung, 2010
11. IHT Auditor OSHAS 18001, PT. Barata Indonesia, Gresik, 2010
12. Training Problem Solving & Decision Making Tingkat Manajer CV. Surya Mitra Mandiri Surabaya, 2010
13. Sosialisasi Industrial All Risk Insurance PT. Barata Indonesia Gresik, 2010
14. Corporate Culture Continuous Program PT. Total Quality Ind Trawas, 2010
15. IHT Kajian Teori & Analisis Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Pelanggan, Gresik, 2008
16. Workshop Tecknology Casting & Renbangpus Casting Design, Surabaya, 2007
17. Sosialisasi Program 5R, Gresik, 2007
18. Sosialisasi Pemahaman ISO 9001 : 2000, Gresik, 2007
19. Workshop Marketing Development, Ssurabaya, 2004
20. Workshop Product Development, Surabaya, 2004
21. IHT & OJT PPC UUM Tegal, Tegal, 2004
22. IHT Marketer, Surabaya, 2001
23. IHT Perpajakan, Surabaya, 2000
24. OHT Supervisor Tenaga Kerja, Pandaan, 1999
25. IHT Manajemen Produksi, Surbaya, 1999
26. IHT Supervisi Tenaga Kerja, Surabaya, 1998
27. Pelatihan Sistem Rendal Produksi, ITS – Surabaya, 1995

V. RIWAYAT PROYEK

1. Penyelesaian Peningkatan Volume Pekerjaan Produk Pengecoran, jabatan : Project Control Management, 2011
2. Sperical Tank - Cilamaya, jabatan : Manajer Proyek, 2003

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



I. DATA PERORANGAN

1. Nama – NPP : Ir. SETIYO PURNOMO – 665260
2. Tempat, tanggal lahir : Malang, 24 Pebruari 1966
3. Jenis kelamin : Laki-laki
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Agama : Islam
6. Status perkawinan : Kawin

II. PENDIDIKAN

1. SD : Lulus
2. SLTP : Lulus
3. SLTA : Lulus
4. Sarjana Muda (D3) : -
5. Perguruan Tinggi (S1) : UNIBRA - Teknik Mesin, Tahun 1992
6. Pascasarjana : -

barata indonesia

III. RIWAYAT PEKERJAAN

1. Pjs. General Manager Divisi Konstruksi, 2017 – sekarang
2. Manajer Divisi Konstruksi., 2016 – 2017
3. Manajer Proyek, Divisi Konstruksi, 2015 - 2016
4. Industrial Engineer III, Direktorat Operasi, 2013 - 2015
5. Kepala Divisi Produksi Peralatan Industri Agro, 2010 - 2013
6. Pjs. Ka. Divisi Produksi Peralatan Industri Agro, 2007 - 2010
7. Manajajer Produksi, Divisi PIA, 2006 - 2007
8. Supervisor Cor & Fetling, Divisi PIA, 2002 - 2006
9. Supervisor Pelaksanaan Perawatan, Divisi PIA, 1999 - 2002
10. Supervisor Perencanaan & Perawatan, Divisi Permesinan, 1998 -1999
11. Pjs. Supervisor Perencanaan & Perawatan, Divisi Permesinan, 1997 - 1998
12. Kasubdis. Service & Repair Mesin CNC, Sub.Dit. Maintenance, 1996 - 1997
13. Staf Kepala Sub Direktorat Maintenance, 1994 - 1996

IV. RIWAYAT PENUGASAN

1. Training “Performance Management”, PT Barata Indonesia dan PT Talenta Sumberdaya Prima Jakarta, Surabaya, 2017
2. Training “Finance for Non Finance, PT Barata Indonesia dan PT Fresh GM Consultant, Surabaya, 2016
3. Sertifikasi Project Management, PT Fresh GM, Yogyakarta, 2015
4. OHT. Coaching & Mentoring, PT Karmacon, Surabaya, 2013
5. Sosialisasi Industrial All Risk Insurance PT. Barata Indonesia, Gresik, 2010

6. IHT. Auditor OHSAS 18001-2007 B4T, Gresik, 2010
7. Problem Solving & Decision Making, Surabaya, 2010
8. Corporate Culture Continuous Program, Trawas, 2010
9. IHT Lean Six Sigma, Gresik, 2009
10. OHT Leadership Tingkat Manajer, PKLP Ubaya - Trawas, 2008
11. IHT Audit Kemampuan Teknologi Isotank dan Rolubi, Gresik, 2007
12. OHT Strategi Cost Reduction dalam Sistem Produksi, Surabaya, 2007
13. Training Supervisory Management, Surabaya, 2006
14. IHT Produktivitas, Gresik, 2006
15. IHT Kepribadian, Surabaya, 2005
16. IHT Creative Thinking, Surabaya, 2004
17. OHT Bagi Manajer & Supervisor, Surabaya, 2003
18. IHT K3LH, Surabaya, 2001
19. IHT 5R, Surabaya, 2000
20. OHT Supervisi Tenaga Kerja, Pandaan - Jatim, 1999
21. Lokakarya Peningkatan Kreativitas dan Semangat Berinovasi, Surabaya,1998
22. Diklat Hydraulic Oil, Surabaya, 1997
23. Pelatihan Bimtek Hyperker dan Keselamatan Kerja, Surabaya, 1996
24. Training Pemeliharaan Mesin CNC, IPTN Bandung, 1995

V. RIWAYAT PROYEK

1. Proyek Pembangunan Pabrik Gula PT JHONLIN (EPCC) di Kabupaten Bombana Sulawesi Tenggara, jabatan : Manajer Proyek, 2017 – sekarang
2. Proyek PLTU 2 Lombok – NTB 2x25 MW, General Site Manager, 2010 - sekarang
3. PG Kebon Agung & Trangkil, Manajer Produksi, 2008 - 2010

Barata Indonesia

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



I. DATA PERORANGAN

1. Nama – NPP : CHAINUR FAUZI, ST - 644538
2. Tempat, tanggal lahir : Sumenep, 28 April 1964
3. Jenis kelamin : Laki-laki
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Agama : Islam
6. Status perkawinan : Kawin

II. PENDIDIKAN

1. SD : Lulus
2. SLTP : Lulus
3. SLTA : Lulus
4. Sarjana Muda (D3) : Poltek ITS – Tek. Sipil, 1988
5. Perguruan Tinggi (S1) : Univ. Darul Ulum Jombang - T. Sipil, Tahun 2010
6. Pascasarjana : -

III. RIWAYAT PEKERJAAN

1. Pjs. General Manager Divisi Sumber Daya Air, 2018 – sekarang.
2. Pjs. General Manajer, Divisi Area, 2017 - 2018
3. **Manajer Cabang Tegal, 2015 – 2017**
4. Pjs. General Manager UUM Tegal, 2013 – 2015
5. Manajer Penjualan & Enjiniring, UUM Tegal, 2006 - 2013
6. Supervisor Instalasi, UUM Bandung, 2003 – 2006
7. Supervisor Instalasi, Divisi PITA, 2002 – 2003
8. Pjs. Supervisor Instalasi, Divisi PITA, 1999 – 2002
9. Fungsional Muda I Bidang Pengendalian Proyek, Divisi Pemeliharaan, 1999
10. Construction Engineer Muda I, Divisi Permesinan, 1998 - 1999
11. Construction Engineer Muda II, Divisi Instalasi, 1997 - 1998
12. Staf Divisi Instalasi, 1993 - 1997
13. Staf Bidang Teknologi, Cabang Konstruksi, 1992 - 1993
14. Staf Divisi Koordinator Cabang-Cabang, 1992
15. Staf Direktorat Produksi, 1989 - 1992

IV. RIWAYAT PENUGASAN

1. Training “Performance Management”, PT Barata Indonesia dan PT Talenta Sumberdaya Prima Jakarta, Surabaya, 2017
2. Training : “Motivation For High Performance Selling”, Bumi Arasy-Human Capital & Management Consultant, Surabaya, 2013
3. OHT. Marketing Strategy : Sales Force Management, Mark Plus, Surabaya, 2012

4. Problem Solving and Decision Making CV. Surya Mitra Mandiri, Surabaya, 2010
5. IHT Lean Six Sigma Premysis, Gresik, 2009
6. IHT Bidang Manajemen Proyek, Tegal, 2005
7. IHT Penjualan & Estimator, Tegal, 2005
8. OHT Manajemen Proyek, Surabaya, 2005
9. IHT Marketer, Surabaya, 2001
10. Penjelasan ISO – 9000, Surabaya, 1993

V. RIWAYAT PROYEK

1. Proyek Pelindo II Jakarta, Enjineer Project, 1998
2. Up Grading Wax Plant Pertamina Balikpapan, Sv. Perenc. Proses, 1995 – 1997

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



I. DATA PERORANGAN

1. Nama – NPP : Ir. HARJITO H.W. - 634424
2. Tempat, tanggal lahir : Nganjuk, 18 februari 1963
3. Jenis kelamin : Laki-laki
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Agama : Islam
6. Status perkawinan : Kawin

II. PENDIDIKAN

1. SD : Lulus
2. SLTP : Lulus
3. SLTA : Lulus
4. Sarjana Muda (D3) : -
5. Perguruan Tinggi (S1) : ITS – Teknik Mesin, Tahun 1987
6. Pascasarjana : -

III. RIWAYAT PEKERJAAN

1. Manajer Biro Sistem Manajemen & Penjaminan Mutu, 2018 – sekarang
2. Manajer Biro Sistem Informasi & Manajemen, 2017 – 2018
3. Manajer Biro Pengembangan Usaha, 2017
4. Manajer Biro Penelitian & Pengembangan, 2015 – 2017
5. Pjs. Deputy Manajer Divisi Industri, 2015
6. Pjs. Kadiv. Produksi P I P, 2014 – 2015
7. Manajer Konstruksi pada Group Manajemen Proyek, Divisi EPC, 2008 - 2014
8. Manajer Enjiniring, Divisi EPC, 2004 - 2008
9. Manajer K3LH, Departemen K3lh & P6, 2000 - 2004
10. Design Engineer IV Bidang Mekanik, Dep. Tek. &
11. Manajer Pengembangan Desain & Produk, Dep. Tek. & Enjiniring, 1999
12. Pjs. Manajer Pengembangan Desain, Dep. Pengembangan Teknologi, 1998 - 1999
13. Fungsional I Bidang Teknologi, Pusat Teknologi, 1993 - 1998
14. Fungsional I Bidang Production, Direktorat Produksi, 1992 - 1993
15. Production Engineer I, Direktorat Produksi, 1992
16. Kabag Pengendalian Kualitas, Cabang Surabaya Alat Berat, 1991 - 1992
17. Kabag Pengendalian Kualitas, Cabang Surabaya Konstruksi, 1991
18. Pjs. Kabag Pengendalian Kualitas, Cabang Surabaya Konstruksi, 1990 - 1991
19. Staf Direktorat Produksi, 1988 – 1990

IV. RIWAYAT PENUGASAN

1. Focus Group Discussion “Sukses Merencanakan, Membangun,
2. Training “Performance Management”, PT Barata Indonesia dan PT Talenta Sumberdaya Prima Jakarta, Surabaya, 2017
3. Training “Finance for Non Finance, PT Barata Indonesia dan PT Fresh GM Consultant, Surabaya, 2016
4. Corporate Culture Continuous Program, Trawas, 2010
5. IHT Lean Six Sigma Premysis, Gresik, 2009
6. Strategi Peningkatan dan Pengendalian Kesejahteraan Karyawan BUMN, BPF SP BUMN - Jakarta, 2009
7. OHT Leadership Tingkat Manajer, PKLP UBAYA - Trawas, 2008
8. IHT Code of Conduct, Gresik, 2006
9. IHT Power Plant, Gresik, 2006
10. IHT Engineering, Gresik, 2005
11. IHT Pelaksanaan Proyek, Surabaya, 2005
12. IHT Aplikasi Software Design Vessel, Surabaya, 2005
13. IHT Kepribadian, Surabaya, 2005
14. Metode Perawatan Poros Ukuran Besar, Surabaya, 2005
15. OHT Manajemen Proyek, Surabaya, 2005
16. Workshop Product Development, Surabaya, 2004
17. Workshop Marketing Development, Surabaya, 2004
18. IHT Motivasi Diri dan Pengendalian Biaya, PTPN XI PG Jati Rogo, 2004
19. IHT Project Management, Surabaya, 2004
20. IHT Pemasaran, Surabaya, 2004
21. OHT Temu Pimpinan Korporasi, Malang, 2003
22. IHT Mengelola Penanganan Suatu Proyek, Surabaya, 2003
23. Presentasi Good Corporate Governance, Surabaya, 2003
24. Presentasi Aplikasi Software Engineering, Surabaya, 2002
25. IHT Kiat-Kiat Menghadapi Masa Sulit, Surabaya, 2002
26. IHT Pemahaman K3LH, Surabaya, 2001
27. Seminar Interaksi Kepemimpinan Stratejik, Surbaya, 2000
28. Seminar Lingkungan Hidup, Surabaya, 1999
29. Lokakarya Pengelolaan Limbah, Surabaya, 1999
30. Lokakarya Peningkatan Kreativitas & Semangat Berinovasi, Surabaya, 1998
31. Diklat BOP, Surabaya, 1996
32. IHT ISO 9000, Surabaya, 1996
33. Diklat Steam Turbine BOP Desain, Pandaan, 1996
34. Seminar The De-Sulphurization, Jakarta, 1994
35. Pelatihan NISA II Statis & Dinamis, Surabaya, 1993
36. Tugas Belajar Program STAID, Jepang, 1992 - 1993
37. Kursus Bahasa Jepang, Jakarta, 1991

V. RIWAYAT PROYEK

1. PLTU 2 Lombok–NTB 2 X 25 MW, jabatan : Project Manager, 2015 – 2016
2. PLTU 2 Lombok–NTB 2 X 25 MW, jabatan : Deputy Project Director I, 2011 - 2015
3. PLTU 2 Lombok–NTB 2 X 25 MW, jabatan : Senior Engineering Manager, 2010 - 2011
4. PLTU 2 Lombok–NTB 2 X 25 MW, jabatan : Senior Engineering & QA/Safety Manager, 2010
5. PLTU 2 Lombok – NTB 2 X 25 MW, jabatan : Project Manager, 2008 - 2010
6. Produksi Container, Staf Manajer Perenc. & Pengendalian, 1988

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



I. DATA PERORANGAN

1. Nama – NPP : Drs. SULISTYO HANDOKO - 695009
2. Tempat, tanggal lahir : Bandung, 28 Februari 1969
3. Jenis kelamin : Laki-laki
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Agama : Islam
6. Status perkawinan : Kawin

II. PENDIDIKAN

1. SD : Lulus
2. SLTP : Lulus
3. SLTA : Lulus
4. Sarjana Muda (D3) : -
5. Perguruan Tinggi (S1) : Universitas Brawijaya lulus Th. 1992
6. Pascasarjana : -

III. RIWAYAT PEKERJAAN

1. Pjs. Manajer Biro Pengembangan Usaha, Biro Pengembangan Usaha, 2017 – sekarang
2. Pjs.Manajer Pemasaran Industri Pembangkitan, Divisi Pemasaran 2, 2017
3. Manajer Estimasi 2, Divisi Pengembangan Usaha, 2015 – 2017
4. Estimator III, Divisi Pengembangan Usaha, 2015
5. Manajer Proyek, Divisi Konstruksi, 2015
6. Pjs. Manajer Enjiniring, Divisi EPC, 2011 – 2015
7. Estimator III Dep. Pemsr. Prod. Cor, 2009 – 2011
8. Sales Engineer II Dep. Pemasaran Produk Pengecoran, 2007 – 2009
9. Design Engineer IV Bidang Cor Divisi Pengecoran, 2003 – 2007
10. Design Engineer IV Bidang Konstruksi Korporasi, 2000 – 2002
11. Desainer I Dept. Pengembangan Teknologi, 1998 – 1999
12. Desainer I Pusat Teknologi, 1997
13. Staff Pustek Pustek, 1993 - 1996

IV. RIWAYAT PENUGASAN

1. Training “Performance Management”, PT Barata Indonesia dan PT Talenta Sumberdaya Prima Jakarta, Surabaya, 2017
2. OHT. Marketing Strategy : Sales Force Management, Mark Plus, Surabaya, 2012
3. OHT. Manajemen Produksi, ITS Surabaya, Surabaya, 2012
4. Pelatihan & Sertifikasi Ahli Muda Manajemen Proyek, Pusat Pelatihan MBT, Gresik, 2011

5. Sosialisasi Alat Pemadam Api Ringan PT. Barata Indonesia Gresik, 2007
6. Sosialisasi Program 5 R PT. Barata Indonesia Gresik, 2007
7. Persentasi Masalah Pengecoran Magma Enjiniring APPL Gresik, 2006
8. IHT. Power Plant PT. Barata Indonesia Gresik, 2006
9. Workshop Product Development PT. Barata Indonesia Surabaya, 2004
10. IHT. Pemasaran PT. Barata Indonesia Surabaya, 2004
11. IHT Budaya Kerja PT. Barata Indonesia Gresik, 2003
12. Presentasi Aplikasi Software Engineering PT. Barata Indonesia Surabaya, 2002
13. Seminar & Exhiibition Leantech Bandung, 1999
14. Seminar & Presentasi Hrsg/Bogi ITB. Bandung ITB. Bandung, 1997
15. Kursus Fracture Mechanics ITB. Bandung ITB. Bandung, 1997
16. Traning Fracture Mechanics ITB Bandung, 1997
17. Production Simulation B.P.I.S Swedia, 1996
18. Unigraphics Milling I Applicat PT. Multimatra Prakarsa Surabaya, 1996
19. Unigraphics V10 Freeform Feats PT. Multimatra Prakarsa Surabaya, 1996
20. Unigraphics Modelling I Applic PT. Multimatra Prakarsa Surabaya, 1996
21. Seminar Metoda Elemen Hingga Lab Perancangan Mesin ITB Bandung, 1994
22. Pelatihan NISA II Statis & Din PT Barata Indonesia Surabaya, 1993

V. RIWAYAT PROYEK

1. Bioethanol PG. Gempolkrep, jabatan : Engineering Manager, 2011
2. Proyek Pipanisasi Avtur Perak-Juanda, jabatan : Project Manager, 2012
3. Pembangunan LPG Pressrized Sanggaran Bali, jabatan : General Site Manager, 2009
4. PLTU 2 Lombok - NTB 2 X 25 MW, jabatan : Quality & Commisioning Manager, 2008
5. Fuel Supply System Airport Palembang, jabatan : Manajer Enjiniring, 2005

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



I. DATA PERORANGAN

1. Nama – NPP : Ir. SAKTI WAHYOKO - 665117
2. Tempat, tanggal lahir : Kediri, 23 Nopember 1966
3. Jenis kelamin : Laki-laki
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Agama : Islam
6. Status perkawinan : Kawin

II. PENDIDIKAN

1. SD : Lulus
2. SLTP : Lulus
3. SLTA : Lulus
4. Sarjana Muda (D3) : -
5. Perguruan Tinggi (S1) : S1 Teknik Mesin Unibraw Lulus Th.1991
6. Pascasarjana : -

III. RIWAYAT PEKERJAAN

1. Manajer Biro Manajemen Supply Chain, 2018 – sekarang
2. **Manajer Biro Pengadaan, Biro Pengadaan, 2015 – 2018**
3. Manajer Rendal Produksi, Divisi PPIP, 2013 - 2015
4. Manajer Produksi Seri, Divisi Produksi Pengecoran, 2009 - 2013
5. Manajer Pengadaaan Barang, VP Produksi, 2008 - 2009
6. Manajer Pengadaaan Barang, Dit. Operasi, 2008
7. Pjs. Manajer Pengadaaan Bahan/Barang, Dep. Pengadaan, 2007
8. Supervisor Pengadaan, Divisi PPIP, 2001 - 2006
9. Supervisor PPP, Divisi, PPIP, 2000 - 2001
10. Pjs. Supervisor PPP, Divisi, PPIP, 2000
11. Pjs. Supervisor Ppp, 1999-2000
12. Sales Engineering I, 1997-1998
13. Fungsional II Bid. Penjualan, 1993-1996
14. Staf Kacab, 1992-1993

IV. RIWAYAT PENUGASAN

1. Training “Performance Management”, PT Barata Indonesia dan PT Talenta Sumberdaya Prima Jakarta, Surabaya, 2017
2. Training “Finance for Non Finance, PT Barata Indonesia dan PT Fresh GM Consultant, Surabaya, 2016
3. IHT. Modifikasi Perilaku Dalam Setting Organisasi, PT Barata Indonesia, Gresik, 2014
4. Sosialisasi Kaji Ulang Sistem, PT Barata Indonesia, Gresik, 2014

5. Instruktur IHT. PPC , PT. Barata Indonesia, Gresik, 2014
6. Seminar Bagaimana Mengelola, Mendelegasikan, Memotivasi Staf, Pro M, Surabaya, 2014
7. Overview Peran & Tata Kelola IT Pada Perusahaan, PT Barata Indonesia, Gresik, 2014
8. Training Problem Solving & Decision Making Tingkat Manajer, CV. Surya Mitra Mandiri, Surabaya, 2010
9. Sosialisasi Industrial All Risk Insurance PT. Barata Indonesia, Gresik, 2010
10. Corporate Culture Continuous Program PT. Total Quality Ind ., Trawas, 2010
11. IHT. Teknik Pengecoran Logam, Polman Bandung, Gresik, 2010
12. IHT. Lean Six Sigma Premysis, Gresik, 2009
13. OHT Leadership Tingkat Manajer, PKLP UBAYA - Trawas, 2008
14. Sosialisasi Pemahaman ISO 9001:2000, PT Barata Indonesia, Gresik, 2007
15. Seminar : Uniform Customs and Practice For Documentary Credit, Bank AG, Surabaya, 2007
16. Presentasi Masalah Pergudangan, PT Baninusa Indonesia - PT Barata Indonesia, Gresik, 2006
17. IHT. Code of Conduct, PT Barata Indonesia, Gresik, 2005
18. IHT. Pengadaan, PT Barata Indonesia, Gresik, 2006
19. IHT. Pengambilan Keputusan Finansial, PT Barata Indonesia, Surabaya, 2005
20. Business Communication, PT Barata Indonesia, Surabaya, 2005
21. OHT. Manajemen Proyek, PT Barata Indonesia, Surabaya, 2005
22. IHT. Creative Thinking Untuk Pemasaran, PT Barata Indonesia, 2004
23. OHT Bagi Manajer & Supervisor, HRD Surabaya & PT Barata Indonesia, Malang, 2003
24. Pelatihan Mengenal dan Menggali Potensi Diri Untuk Meningkatkan Produktivitas Kerja, PT Barata Indonesia, Surabaya, 2003
25. Penjelasan ISO 9001-2000, PT Barata Indonesia, Surabaya, 2003
26. IHT. ISO 9001-2000, B4T, Surabaya, 2002
27. Training Profesional S/V, PT Barata Indonesia, Surabaya, 2000
28. Cara Pembelian Import & Kepabean, PT Barata Indonesia, 1999
29. Perpajakan, PT Barata Indonesia, Surabaya, 1999
30. IHT 5 R, PT Barata Indonesia, Surabaya, 1999
31. IHT Asme Quality Assurance, PT Barata Indonesia, Surabaya, 1999
32. Manajemen Produksi, PT Barata Indonesia, Surabaya,1998
33. IHT Supervisi Tenaga Kerja, PT Barata Indonesia, 1998
34. IHT. Marketing Managemen, PT Barata Indonesia, 1998
35. IHT. Komputer. Th I, PT Barata Indonesia, Surabaya, 1996

V. RIWAYAT PROYEK

1. PLTU 2 Lombok-NTB, Jabatan : Asistant General Site Manager, 2010
2. Post Panamax, Supervisor Perencanaan Proses 1998
3. Proyek Ombilin, Koordinator Proyek, 1996
4. PLTP, Supervisor Mekanik, 1993

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



I. DATA PERORANGAN

1. Nama – NPP : Ir. SUHARIYONO, MT – 654870
2. Tempat, tanggal lahir : Lumajang, 08 Juli 1965
3. Jenis kelamin : Laki-laki
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Agama : Islam
6. Status perkawinan : Kawin

II. PENDIDIKAN

1. SD : Lulus
2. SLTP : Lulus
3. SLTA : Lulus
4. Sarjana Muda (D3) : -
5. Perguruan Tinggi (S1) : Unibraw - T. Mesin, Lulus 1990
6. Pascasarjana : ITB - Magister Teknik Mesin, Lulus Tahun 1999

III. RIWAYAT PEKERJAAN

1. Pjs. Manajer Biro Engineering, 2017 - sekarang
2. Manajer Teknik, Divisi Pengembangan Usaha, 2015 – 2017
3. Manajer Pemasaran, Divisi EPC, 2011 – 2015
4. Manajer Enjiniring, Divisi EPC, 2008 – 2011
5. Manajer Pemasaran, Divisi EPC, 2007 – 2008
6. Design Engineer IV Bidang Mekanik, Divisi PPIP, 2004 – 2007
7. Design Engineer IV Bidang Mekanik, Divisi PJIK, 2003 – 2004
8. Design Engineer IV Bidang Mekanik, Korporasi, 2000 – 2003
9. Desainer I, Divisi PIB, 1998 – 2000
10. Desainer I, Pusat Teknologi, 1996 – 1998
11. Desainer II, Pusat Teknologi, 1995 – 1996
12. Staf Bidang Teknologi Alat Berat, Pusat Teknologi, 1993 – 1995
13. Staf Biro Teknologi, Pusat Teknologi, 1990 – 1993

IV. RIWAYAT PENUGASAN

1. Training “Performance Management”, PT Barata Indonesia dan PT Talenta Sumberdaya Prima Jakarta, Surabaya, 2017
2. OHT. Motivation for High Performance Selling, PT Bumi Arasy, Surabaya, 2013
3. OHT. Marketing Strategy : Sales Force Management, Mark Plus, Surabaya, 2012
4. IHT. Software FKA Untuk Bidang Enjiniring & PPC PT. FKA Jakarta, Gresik, 2011
5. IHT. Software Enjiniring PT. FKA Jakarta, Gresik, 2010

6. Training Problem Solving & Decision Making Tingkat Manajer CV. Surya Mitra Mandiri, Surabaya, 2010
7. Sosialisasi Industrial All Risk Insurance PT. Barata Indonesia, Gresik, 2010
8. Corporate Culture Continuous Program, Trawas, 2010
9. IHT Lean Six Sigma Premysis, Gresik, 2009
10. OHT Leadership Tingkat Manajer, PKLP UBAYA - Trawas, 2008
11. IHT Perpajakan, Gresik, 2008
12. IHT Engineer, Gresik, 2005
13. IHT Pelaksanaan Proyek, Surabaya, 2005
14. IHT Aplikasi Software Design Vessel, Surabaya, 2005
15. Metode Perawatan Poros Ukuran Besar, Surabaya, 2005
16. IHT Pemahaman Manajemen K3, Surabaya, 2004
17. Pelatihan Menggali & Mengenal Potensi Diri Untuk Meningkatkan Produktivitas Kerja, Malang, 2003
18. Presentasi Aplikasi Software Engineering, Surabaya, 2002
19. Fracture Mechanics ITB Bandung, 1997
20. Pelatihan Nisa II, Surabaya, 1993
21. Training Gear Technology Gleason Work Rochester New York, 1992

V. RIWAYAT PROYEK

1. Piping & Field Fabricated Tank Project Palembang, jabatan : Project Manager, 2012
2. Crude Tank Storage Balongan, jabatan : Project Manager, 2009
3. Tangguh LNG Irian Jaya, Manajer Proyek, 2005 – 2006
4. Feni 2 Pomalaa, Manajer Enjiniring, 2004 - 2005

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



I. DATA PERORANGAN

1. Nama – NPP : A. ZAINAL ARIFIN, SE - 624358
2. Tempat, tanggal lahir : Blitar, 20 Maret 1962
3. Jenis kelamin : Laki-laki
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Agama : Islam
6. Status perkawinan : Kawin

II. PENDIDIKAN

1. SD : Lulus
2. SLTP : Lulus
3. SLTA : Lulus
4. Sarjana Muda (D3) : -
5. Perguruan Tinggi (S1) : Akuntansi / Unair lulus Th. 1985
6. Pascasarjana : -

III. RIWAYAT PEKERJAAN

1. Pjs. Manajer Biro Keuangan & Akuntansi, 2017 – sekarang
2. Manajer Keuangan, Biro Keuangan & Akuntansi, 2015 – 2017
3. Manajer Akuntansi & Pajak, Biro Keuangan & Akuntansi, 2015
4. Mjr. Akuntansi Manajemen Dep. Akuntansi, 2009 - 2015
5. Off. IV Bid. Perpajakan & Asuransi Dep. Perbendaharaan, 2008
6. Mjr. Admikum UUM Cilegon, 2003 - 2008
7. Manajer Admik UUM Medan, 1999 - 2003
8. Pjs. Mjr Admik UUM Medan, 1998
9. Auditor Muda I SPI, 1998
10. Auditor I SPI, 1997
11. Auditor II SPI, 1994 - 1996
12. Auditor Muda II SPI, 1990 - 1993
13. Asisten Auditor SPI, 1988 - 1989
14. Staf Audit SPI, 1987 – 1988

IV. RIWAYAT PENUGASAN

1. Training Problem Solving & Decision Making Tingk. Manajer CV. Surya Mitra Mandiri, Sby, 2010
2. Sosialisasi Industrial All Risk Insurance PT. Barata Indonesia, Gresik, 2010
3. Corporate Culture Continuous Program PT. Total Quality Ind, Trawas, 2010
4. IHT. Perpajakan PT. Barata Indonesia, Surabaya, 2005
5. IHT . Pengambilan Keputusan Financial & PT. Barata Indonesia, Surabaya, 2005
6. Penulisan Lap Pemeriksaan Hotel Simpang, Surabaya, 1993
7. Komunikasi & Psikologi Pemerik Selabintana Sukabumi, Sukabumi, 1993

8. Pemeriksaan Pengelolaan Selabintana Sukabumi, Sukabumi, 1992
9. Dasar-Dasar Pemeriksaan Sebintana Sukabumi, Sukabumi, 1990

V. RIWAYAT PROYEK

1. PLTU 2 Lombok - NTB (Rev 5) jabatan : Finance & GA Manager, 2011 - sekarang
2. PLTU 2 Lombok - NTB (Rev 5) jabatan : Asistant Senior Finance Manager, 2010 - 2011
3. PLTU 2 Lombok - NTB 2 X 25 MW (Baru) jabatan : Manajer Admikum 2008
4. PLTU 2 Lombok - NTB 2 X 25 MW jabatan : Supervisor Keuangan 2008 – 2009

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



I. DATA PERORANGAN

1. Nama – NPP : Ir. BUSTOMEK - 685259
2. Tempat, tanggal lahir : Bangkalan, 10 Juli 1968
3. Jenis kelamin : Laki-laki
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Agama : Islam
6. Status perkawinan : Kawin

II. PENDIDIKAN

1. SD : Lulus
2. SLTP : Lulus
3. SLTA : Lulus
4. Sarjana Muda (D3) : -
5. Perguruan Tinggi (S1) : UNIBRA - T. Mesin, Lulus Tahun 1992
6. Pascasarjana : -

III. RIWAYAT PEKERJAAN

1. Manajer Biro Sumber Daya Manusia, 2016 - sekarang
2. Pjs. Manajer Biro SDM, 2015 – 2016 (SK Direksi No. K 15 469, tmt 01-11-2015)
3. Manajer Manajemen Mutu & Teknologi Informasi, Biro Sistem Manajemen, 2015 (SK Direksi No. K 15 014, tmt 06-01-2015)
4. Manajer Pengembangan & Peningkatan Mutu, Pusat PM & K3LH, 2013 – 2015 (SK Direksi No. K 13 112, tmt 01-04-2013)
5. Manajer. Quality Assurance, Dep. Pems. Produk Pengecoran, 2012 - 2013 (SK Direksi No. K 12 188, tmt 02-07-2012)
6. Manajer Pengendalian Kualitas, Divisi Produksi Pengecoran, 2008 – 2012 (SK No. 50 08 023, tmt 01-02-2008)
7. Manajer Pengendalian Kualitas Produk Pengecoran, Departemen Pengendalian Kualitas 2006- 2008 ((SK Direksi No. K 05 257, tmt 02-01-2006)
8. Manajer Pengendalian Kualitas, Divisi Pengecoran, 2004 – 2006 (SK Direksi No. K 04 087, tmt 16-04-2004)
9. Staf Pimpinan Eksekutif, Divisi Pengecoran 2001 – 2004 (SK Direksi No. K 01 436, tmt 16-01-2001)
10. Pjs. Manajer Pengendalian Kualitas, Divisi Pengecoran, 1999 – 2001 (SK Direksi No. K 99 766, tmt 15-10-1999)
11. Supervisor Pengadaan, Divisi PPIP, 1999 (SK Direksi No. K 99 033, tmt 01-01-1999)
12. Supervisor Pengadaan, Divisi Peralatan Industri Berat, 1997 – 1999 (SK Direksi No. K 97 688, tmt 31-10-1997)
13. Kepala Sub Bidang Pengadaan, P3K, 1996 – 1997 (SK Direksi No. K 96 626, tmt 01-11-1996).

14. Pjs. Kepala Sub Bidang Pengadaan, P3K, 1995 – 1996 (SK Direksi No. K 95 963, tmt 01-11-1995).
15. Staf Kepala Pusat Peningkatan Pengendalian Kualitas, 1995 (SK Direksi No. K 95 196, tmt 01-04-1995)

IV. RIWAYAT PENUGASAN

1. Training "Performance Management", PT Barata Indonesia dan PT Talenta Sumberdaya Prima Jakarta, Surabaya, 2017
2. Training "Finance for Non Finance, PT Barata Indonesia dan PT Fresh GM Consultant, Surabaya, 2016
3. Pelatihan Evaluator KPKU, Forum Ekselen BUMN, Bandung, 2014
4. IHT. Kalibrasi, PT Barata Indonesia, Gresik, 2012
5. Sharing & Pembekalan Mobilasasi Komitmen Utk Prog. Produk Serie SCT, PT. Barata Indonesia, Gresik, 2012
6. Workshop Manajemen Resiko, BPKP - PT. Barata Indonesia, Gresik, 2012
7. Pengarahan Agent Of Change Oleh Direksi, PT. Barata Indonesia, Gresik, 2012
8. OHT. Manajemen Produksi, ITS, Surabaya, 2012
9. IHT. Auditor Internal ISO 14001 : 2004 B4T, Gresik, 2011
10. Training & Qualification ASNT "Magnetic Test" (MT) & "Partical Test" (PT) Level PT. Surabaya Multi Energindo Surabaya, 2011
11. IHT Manajemen Dasar & Perencanaan Perhitungan Biaya, Gresik, 2010
12. IHT Teknik Perlakuan Panas Terhadap Produk Cor, Gresik, 2010
13. IHT Pengenalan Jenis - jenis Cacat Coran, Gresik, 2010
14. IHT Pengoperasian Alat Mikroskop, Gresik, 2010
15. Corporate Culture Continuous Program, Trawas, 2010
16. IHT Lean Six Sigma Premysis, Gresik, 2009
17. OHT Leadership Tingkat Manajer, PKLP UBAYA - Trawas, 2008
18. Workshop Fasilitator Klaster Industri Perkapalan, Surabaya, 2007
19. Sosialisasi Pelaksanaan SMK3, Gresik, 2007
20. Presentasi Masalah Pengecoran Magma Enjiniring, APPL - Gresik, 2006
21. IHT Keselamatan & Kesehatan Kerja, Gresik, 2006
22. OHT Dasar-Dasar Kalibrasi, FT ITS - Surabaya, 2006
23. IHT Code Of Conduct, Gresik, 2006
24. IHT Kesadaran Kualitas Untuk Meningkatkan Produktivitas, Gresik, 2005
25. IHT Austempered Ductile Iron, Gresik, 2005
26. IHT Auditt Mutu Internal ISO 9001 : 2000, Gresik, 2003
27. IHT Budaya Kerja, Gresik, 2003
28. IHT Marketing Network, Gresik, 2003
29. Penjelasan ISO 9001 : 2000, Surabaya, 2003
30. IHT Mengelola Penanganan Suatu Proyek, Surabaya, 2003
31. IHT Kiat-Kiat Menghadapi Masa Sulit, Surabaya, 2002
32. IHT Auditor Mutu Internal ISO 9000, Surabaya, 2002
33. IHT Marketer, Surabaya, 2001
34. Outbond Management Training, Banten, 2000
35. Training Purchasing Management, Surabaya, 1997
36. Penataran Bidang Keagamaan Islam, Kanwil Depag - Yogyakarta, 1996
37. Pelatihan OPA, Surabaya, 1995

V. RIWAYAT PROYEK

1. Post Panamax – CC, Supervisor Pengadaan Material, 1999

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



I. DATA PERORANGAN

1. Nama – NPP : Ir. SARI SUTJAHJANI - 685470
2. Tempat, tanggal lahir : Bondowoso, 26 Agustus 1968
3. Jenis kelamin : Wanita
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Agama : Islam
6. Status perkawinan : Kawin

II. PENDIDIKAN

1. SD : Lulus
2. SLTP : Lulus
3. SLTA : Lulus
4. Sarjana Muda (D3) : -
5. Perguruan Tinggi (S1) : Pertanian / Univ. Brawijaya lulus Th. 1991
6. Pascasarjana : -

III. RIWAYAT PEKERJAAN

1. Sekretaris Perusahaan, Sekretariat Perusahaan, 2016 – sekarang
2. Pjs. Sekretaris Perusahaan, Sekretariat Perusahaan, 2015 - 2016
3. Manajer Pengembangan Usaha, Dep. Pengembangan Usaha, 2014 - 2015
4. Kepala Kantor Jakarta Sekretariat Perusahaan, 2007 - 2014
5. Mjr. Penjualan Produk Purna Jual Regional I Dep.Penjualan Produk Purna Jual, 2007
6. Pjs. Mjr. Penjualan Produk & Purna Jual Regional I Dep. Penjualan Produk & Purna Jual, 2006 - 2007
7. Staf Direktur Utama Kantor Jakarta, 2006
8. Staf Direktur Utama Biro Jakarta, 2003 - 2005
9. Staf Direktur Utama Staf Dirut, 2000 – 2002

IV. RIWAYAT PENUGASAN

1. Training “Performance Management”, PT Barata Indonesia dan PT Talenta Sumberdaya Prima Jakarta, Surabaya, 2017
2. Training “Finance for Non Finance, PT Barata Indonesia dan PT Fresh GM Consultant, Surabaya, 2016
3. Sosialiasasi & Workshop “Manajemen Resiko”, PT Barata Indonesia & Perwakilan BPKP Propinsi Jawa Timur, Gresik, 2016
4. Training “Coaching Mentoring & Counseling”, Dale Carnegie Training, Surabaya, 2016
5. Training : "Motivation For High Performance Selling", Bumi Arasy-Human Capital & Management Consultant, Surabaya, 2013

6. Seminar Sistem Inovasi Nasional, LIPI, Jakarta, 2006
7. Pelatihan Prosedur Ekspor, Badan Pengembangan Ekspor Nasional Deperindag, Jakarta, 2002
8. IHT "Kiat-Kiat Menghadapi Masa Sulit" PT. Barata Indonesia, Surabaya, 2002
9. Seminar : Menciptakan Iklim Ekonomi Kondusif dan Berdaya Saing di Tengah Tantangan Gobal, Kantor Perwakilan Bank Indonesia Propinsi Jawa Timur, Surabaya, 2015

V. RIWAYAT PROYEK

1. PLTU 2 Lombok - NTB 2 X 25 MW jabatan : Project Secretary, 2008

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



I. DATA PERORANGAN

1. Nama – NPP : Ir. DJARNO ADRIJANTO – 664816
2. Tempat, tanggal lahir : Malang, 02 Juli 1966
3. Jenis kelamin : Laki-laki
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Agama : Islam
6. Status perkawinan : Kawin

II. PENDIDIKAN

1. SD : Lulus
2. SLTP : Lulus
3. SLTA : Lulus
4. Sarjana Muda (D3) : -
5. Perguruan Tinggi (S1) : UNIBRA - Teknik Kimia, Tahun 1990
6. Pascasarjana : -

III. RIWAYAT PEKERJAAN

1. **Manajer Biro Pengendalian & Risiko, 2017 – sekarang**
2. Manajer Biro Sistem Manajemen, 2016 – 2017
3. Manajer Estimasi, Divisi Pengembangan Uaaha, 2015 – 2016
4. Kadep Pemasaran PIB, Dep. Pemasaran PIB, 2014 – 2015
5. Kadep Pemasaran & Pengembangan Usaha, Dep. Pems & Bang. Usaha, 2013 - 2014
6. Sekretaris Perusahaan, 2013
7. Kadep Pemasaran & Pengembangan Usaha, Dep. Pems & Bang. Usaha, 2012 - 2013
8. Kadiv. Pemasaran Produk PIB, 2011 - 2012
9. Kepala Departemen Pengembangan Usaha, 2010 - 2011
10. Pjs. Kadep. Pengembangan Usaha, 2009 – 2010
11. Pjs. Kadiv. Produksi Peralatan Industri Proses, 2008 – 2009
12. Pjs. Kadep. Pemasaran Produk Peralatan Industri Berat, 2007 – 2008
13. Manajer Pemasaran Peralatan Industri Minyak & Gas, 2007
14. Pjs. Manajer Pemasaran Peralatan Industri Minyak & Gas, 2006 – 2007
15. Supervisor PPP – Divisi Peralatan Industri Agro, 2004 – 2006
16. Pjs. Supervisor PPP – Divisi Peralatan Industri Agro, 2002 – 2004
17. Desainer IV Bid. Mekanik – Dep. Teknologi, 2001 – 2003
18. Desainer I – Dep. Bang. Teknologi, 1999 – 2001
19. Desainer I – Unit Foundry, 1996 –1999
20. Desainer II - Pustek, 1996
21. Staf Bid. Tekn. Agro & Peralatan Indusdustri - Pustek, 1993 – 1996

22. Staf Biro Tekn. Peralatan Industri - Pustek, 1990 – 1993

IV. RIWAYAT PENUGASAN

1. Training "Performance Management", PT Barata Indonesia dan PT Talenta Sumberdaya Prima Jakarta, Surabaya, 2017
2. Training "Finance for Non Finance, PT Barata Indonesia dan PT Fresh GM Consultant, Surabaya, 2016
3. Workshop Manajemen Resiko BPKP - PT. Barata Indonesia, Gresik, 2012
4. OHT. Marketing Strategy : Sales Force Management, Mark Plus, Surabaya, 2012
5. IHT. Auditor Internal ISO 14001 : 2004 B4T, Gresik, 2011
6. Problem Solving & Decision Making, Surabaya, 2010
7. Corporate Culture Continuous Program, Trawas, 2010
8. Seminar K3 : Behavior Based Safety Aproach Through Risk Management, 2008
9. OHT Leadership Tingkat Manajer, PKLP UBAYA – Trawas, 2008
10. Training ESQ Profesional, Surabaya, 2008
11. IHT Hukum tentang Cek dan Giroo Bilyet, Gresik, 2007
12. Strategi Promosi yang Kreatif untuk Meningkatkan Penjualan, Surabaya, 2007
13. IHT Code of Conduct, Gresik, 2006
14. IHT Power Plant, Gresik, 2006
15. IHT Profesional Image, Gresik, 2006
16. IHT Engineer, Gresik, 2005
17. IHT Pengambilan Keputusan Financial, Surabaya, 2005
18. OHT Manajemen Proyek, Surabaya, 2005
19. IHT Manajemen Keuangan Proyek, Surabaya, 2004
20. IHT Pemasaran, Surabaya, 2004
21. IHT Creative Thinking, Barata-Surabaya, 2004
22. IHT Marketer, Barata-Surabaya, 2002
23. Kursus Rafinasi Gula, LPP Yogyakarta, 2000
24. Workshop Feed LNG, PT, Pakarya Industri, Jakarta, 1999
25. Lokakarya Peningkatan Semangat Berinovasi & Tek. Kreativitas, Barata-Sby, 1998
26. IHT Stress Analysis NISA II & FEMAP, Surabaya, 1998
27. Diklat BOP Lanjutan, Dirjen Listrik & Bang. Energi, Cipanas-Jabar, 1996
28. Diklat Steam Turbine BOP Designer Engineering, Dirjen Listrik & Pengembangan Energi, Pandaan-Jatim, 1996
29. Pelatihan Tek. Pembuatan Peralatan Teknologi Pulp & Kertas, Probolinggo, 1992

V. RIWAYAT PROYEK

1. Bioethanol PG. Gempolkrep, jabatan : Deputy Project Director, 2011
2. Proyek Pabrik-Pabrik Gula, Project Leader, 2006 - 2007
3. Pabrik Kelapa Sawit Mitra Ogan, Supervisor Teknologi, 2002 – 2003
4. Pabrik Kertas Pola Pulpindo Mantap, Penyelia Stock Preparation, 1996
5. Pabrik Kertas, Supervisor Stock Preparation, 1990 – 1994

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



I. DATA PERORANGAN

1. Nama – NPP : Ir. SLAMET SETIARNO - 665076
2. Tempat, tanggal lahir : Trenggalek, 12 Pebruari 1966
3. Jenis kelamin : Laki-laki
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Agama : Katholik
6. Status perkawinan : Kawin

II. PENDIDIKAN

1. SD : Lulus
2. SLTP : Lulus
3. SLTA : Lulus
4. Sarjana Muda (D3) : -
5. Perguruan Tinggi (S1) : Tek. Mesin UNIBRA Lulus Tahun 1991
6. Pascasarjana : -

III. RIWAYAT PEKERJAAN

1. Pjs. Manajer Pabrik PIB, 2017 – sekarang
2. Manajer Produksi PIB, 2015 - 2017
3. Mjr. Produksi Divisi PPIP, 2014 - 2015
4. Pgs. Mjr. Produksi Divisi PPIP, 2011 - 2014
5. Staf Senior Divisi Prod. PIP, 2010 - 2014
6. Deputy GM Sukabumi, UUM Bandung-Sukabumi, 2008 - 2010
7. Manajer Rendal Produksi, Divisi PPIA, 2007 - 2008
8. Pjs. Manajer Rendal Produksi, Divisi PPIA, 2006 - 2007
9. Supervisor Perencanaan Produksi, Divisi PPIA, 2006
10. Staf Manajer Produksi, Divisi PPIP, 2003 - 2006
11. Supervisor Marking, Divisi PPIP, 1999 - 2003
12. Fungsional I Bidang Rendal Material, Divisi Material, 1998 - 1999
13. Kasubdis. Perencanaan & Pengendalian Pengadaan, Divisi Material, 1993 - 1998
14. Staf Kepala Cabang Konstruksi, 1991 - 1993
15. Staf Divisi Produksi, 1991

IV. RIWAYAT PENUGASAN

1. Awareness SMK3, Sinergy Consultant, Gresik, 2017
2. Training Performance Management, PT Barata Indonesia, Gresik, 2017
3. Performance Management, PT Talenta, Surabaya, 2017
4. Tanggap Darurat, PT Barata Indonesia & UPT Damkar Gresik, 2016

5. Coaching, Mentoring & Conseling, Dale Carnegie Training, Surabaya, 2016
6. Training Manajemen Proyek, EPCM Consultant, Gresik, 2015
7. In Company Business English Group B, PT Barata Indonesia, Gresik, 2015
8. PPIC & Cost Awareness, EPCM Consultant, Gresik, 2015
9. IHT. Modifikasi Perilaku Dalam Setting Organisasi, PT Barata Indonesia, Gresik, 2014
10. Sosialisasi Kaji Ulang Sistem, PT Barata Indonesia, Gresik, 2014
11. Simulasi Pemadam Kebakaran, PT Barata Indonesia, Gresik, 2014
12. Workshop Manajemen Resiko, BPKP - PT. Barata Indonesia, Gresik, 2012
13. OHT. Manajemen Produksi ITS, Surabaya, 2012
14. IHT. Auditor Internal ISO 14001 : 2004 B4T, Gresik, 2011
15. Problem Solving and Decision Making CV. Surya Mitra Mandiri, Surabaya, 2010
16. IHT. Auditor OHSAS 18001-2007 B4T, Gresik, 2010
17. IHT. Lean Six Sigma Premysis, Gresik, 2009
18. Workshop Finance For Non Finance M Knows Consulting, Surabaya, 2008
19. Sosialisasi Pelaksanaan SMK3 PT. Barata Indonesia, Gresik, 2007
20. Sosialisasi Program 5 R PT. Barata Indonesia, Gresik, 2007
21. Sosialisasi Pemahaman ISO 9001 : 2000 PT. Barata Indonesia, Gresik, 2007
22. Presentasi LSP - LMI & Verifikasi Fasilitas PT. Barata Indonesia, Gresik, 2006
23. Presentasi Masalah Pergudangan PT. Baninusa Indonesia - PT. Barata, Gresik, 2006
24. IHT Project Management, Surabaya, 2005.
25. IHT Pelatihan untuk Meningkatan Produktivitas Kerja, Surabaya, 2003.
26. IHT Pemahaman K3LH, Surabaya, 2001.
27. IHT Implementasi SPC, Surabaya, 2001.
28. IHT 5R, Surabaya, 2000.
29. OHT Supervisi Tenaga Kerja, Pandaan, 1999.
30. IHT ASME Quality Assurance Manual, Surabaya, 1991.
31. IHT Aplikasi Teknologi Komposit, Ssurabaya, 1995.
32. IHT ISO 9000, Surabaya, 1993.

V. RIWAYAT PROYEK

1. Fabrikasi Equipment Semen Holcim, jabatan : Production Manager, 2011
2. Proyek Pabrik Gula Kebon Agung Tahap I, jabatan : Manajer PPC, 2007
3. Proyek TPPI Tuban, Manajer SHE, 2004 - 2006
4. Proyek Semen Tuban III, Penyelia Pengadaan Material, 1996 - 1998.
5. Proyek Ombilin, Staf Bidang PPC, 1995 - 1996.
6. Proyek Perluasan Pomalaa, Manajer Material, 1993 - 1994

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



I. DATA PERORANGAN

1. Nama – NPP : ANANG KURNIADI, ST - 655049
2. Tempat, tanggal lahir : Blitar, 23 Pebruari 1965
3. Jenis kelamin : Laki-laki
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Agama : Kristen
6. Status perkawinan : Kawin

II. PENDIDIKAN

1. SD : Lulus
2. SLTP : Lulus
3. SLTA : Lulus
4. Sarjana Muda (D3) : POLTEK UNBRA – Tek.Mesin, 1986
5. Perguruan Tinggi (S1) : ITATS Surabaya – Tek. Mesin, 1999
6. Pascasarjana : -

III. RIWAYAT PEKERJAAN

1. Manajer Pabrik PIA, 2017 – sekarang
2. Pjs. Manajer Pabrik PIA, 2015 - 2017
3. Manajer PPP, Pabrik PIA, 2015
4. Manajer PPP, Divisi Produksi PIA, 2009 – 2015
5. Pjs. Manajer PPP, Divisi PPJ, 2008 - 2009
6. Supervisor Perencanaan Produksi, Divisi Produksi PJ, 2008
7. Supervisor Perencanaan Produksi, Divisi Produksi PIB, 2007 - 2008
8. Supervisor Pengendalian Biaya & Pelaporan, Divisi PJIK, 2001 - 2007
9. Pjs. Supervisor Pengendalian Biaya & Pelaporan, Divisi PJIK, 2000 - 2001
10. Production Engineer Muda II, Sub. Dit. ME , 1997 - 2000
11. Pelaksana Budget Control, Sub. Dit. ME, 1994 - 1997
12. Pelaksana Budget Control, Cab. Alat Berat, 1991 - 1994

IV. RIWAYAT PENUGASAN

1. IHT. Modifikasi Perilaku Dalam Setting Organisasi, PT Barata Indonesia, Gresik, 2014
2. Sosialisasi Kaji Ulang Sistem, PT Barata Indonesia, Gresik, 2014
3. Overview Peran & Tata Kelola IT Pada Perusahaan, PT Barata Indonesia, Gresik, 2014
4. Training Managerial & Cost Accounting, PT Barata Indonesia, Gresik, 2013
5. Workshop Manajemen Resiko, BPKP - PT Barata Indonesia, Gresik, 2012
6. OHT. Manajemen Produksi, ITS, Surabaya, 2012
7. Training Problem Solving & Decision Making Tingkat Manajer, CV. Surya Mitra Mandiri Surabaya, 2010

8. Sosialisasi Industrial All Risk Insurance PT. Barata Indonesia, Gresik, 2010
9. Corporate Culture Continuous Program, Trawas, 2010
10. IHT Lean Six Sigma Premysis, Gresik, 2009
11. OHT Leadership Tingkat Manajer, PKLP Ubaya - Trawas, 2008
12. IHT Kajian Teori & Analisa Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Pelanggan, 2008
13. IHT Perpajakan, Gresik, 2008
14. IHT Hukum Tentang Cek & Giro Bilyet, Gresik, 2007
15. Sosialisasi Pelaksanaan SMK 3, Gresik, 2007
16. Sosialisasi Program 5R, Gresik, 2007
17. Sosialisasi Pemahaman ISO 9001 : 2000, Gresik, 2007
18. IHT Six Sigma, Surabaya, 2005
19. IHT - Kepribadian, Surabaya, 2005
20. IHT - Creative Thinking untuk Pemasaran, Surabaya, 2004
21. OHT - Bagi Manajer & Supervisor, Surabaya, 2003
22. IHT PPC, Surabaya, 2003
23. IHT & OJT PPC, Surabaya, 2003
24. IHT - PPC, Surabaya, 1996
25. Pelatihan OPA OA 51 003, Surabaya, 1995
26. Penjelasan ISO - 9000, Surabaya, 1993

V. RIWAYAT PROYEK

1. Evaporator Bunga Mayang, PPC Manager, 2009 - 2010
2. Mill House PG. Bunga Mayang, PPP Manager, 2009 - 2010
3. PG. Kebon Agung & Trangkil, Staf Koor. Proyek Bid. PPC, 2008

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



I. DATA PERORANGAN

1. Nama – NPP : Ir. SYAFIQ BARAKUAN - 644916
2. Tempat, tanggal lahir : Jakarta, 28 Juli 1964
3. Jenis kelamin : Laki-laki
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Agama : Islam
6. Status perkawinan : Kawin

II. PENDIDIKAN

1. SD : Lulus
2. SLTP : Lulus
3. SLTA : Lulus
4. Sarjana Muda (D3) : -
5. Perguruan Tinggi (S1) : UI - Teknik Metalurgi, Tahun 1990
6. Pascasarjana : -

III. RIWAYAT PEKERJAAN

1. Deputy General Manager, Divisi Industri Komponen & Permesinan, 2017 - sekarang
2. Manajer Pemasaran Pengecoran, Divisi Pengembangan Usaha, 2015 – 2016
3. Kepala Departemen Pemasaran Produk Pengecoran, 2012 – 2015
4. Kepala Divisi Produksi Pengecoran, 2010 – 2012
5. Pjs. Kepala Divisi Produksi Pengecoran, 2007 – 2010
6. Mnj. Enjin. Pengecoran & Permesinan, Dep. Enjiniring, 2006 - 2007
7. Manajer Enjiniring, Divisi Pengecoran, 1999 – 2006
8. Supervisor Enjiniring, Divisi Pengecoran, 1997 – 1999
9. Desainer, Pusat Teknologi, 1996 – 1997
10. Staf Teknologi, Pusat Teknologi, 1995 –1996
11. Staf Teknologi, Cabang Pengecoran Gresik, 1993 – 1995
12. Asisten Kepala Cabang Pengecoran Gresik, 1993
13. Staf Biro Teknologi Pengecoran, Pusat Teknologi, 1991 – 1993

IV. RIWAYAT PENUGASAN

1. Training “Performance Management”, PT Barata Indonesia dan PT Talenta Sumberdaya Prima Jakarta, Surabaya, 2017
2. Training : “Motivation For High Performance Selling”, Bumi Arasy-Human Capital & Management Consultant, Surabaya, 2013
3. OHT. Marketing Strategy : Sales Force Management, Mark Plus, Surabaya, 2012
4. OHT. Manajemen Produksi, ITS Surabaya, Surabaya, 2012
5. Problem Solving & Decision Making, Surabaya, 2010
6. Corporate Culture Continuous Program, Trawas, 2010

7. IHT Lean Six Sigma, Gresik, 2009
8. OHT Leadership Tingkat Manajer, PKLP UBAYA – Trawas, 2008
9. Training ESQ Profesional, Surabaya, 2008
10. Workshop Technology Casting & Renbangpus Casting Design, Surabaya, 2007
11. IHT Audit Kemampuan Teknologi Isotank dan Rolubi, Gresik, 2007
12. OHT Strategi Cost Reduction dalam Sistem Produksi, Surabaya, 2007
13. OHT Design Casting Kitech, Korea Selatan, 2007
14. IHT Pengadaan, Gresik, 2006
15. IHT Power Plant, Gresik, 2006
16. IHT Kesadaran Kualitas untuk meningkatkan Produktifitas, Gresik, 2005
17. IHT Austempered Ductile Iron, Gresik, 2005
18. IHT Pelaksanaan Proyek, Surabaya, 2005
19. IHT Kepribadian, Surabaya, 2005
20. IHT Creative Thinking untuk Pemasaran, Surabaya, 2004
21. IHT Audit Mutu Internal ISO 9001 : 2000, Gresik, 2003
22. IHT 5R, Surabaya, 2000
23. IHT Budaya Kerja, Gresik, 2003
24. IHT Marketing Network, Gresik, 2003
25. IHT – ISO 9001-2002, Surabaya, 2002
26. IHT Training of Trainer, Surabaya, 1999
27. IHT – ISO 9000, Surabaya, 1993

V. RIWAYAT PROYEK

1. Proyek Penyelesaian Peningkatan Volume Pekerjaan Produk Pengecoran, Project Manager, Agust 2011

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



I. DATA PERORANGAN

1. Nama – NPP : RIJADI ERY SATOTO, ST - 715239
2. Tempat, tanggal lahir : Banyumas, 14 Nopember 1971
3. Jenis kelamin : Laki-laki
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Agama : Islam
6. Status perkawinan : Kawin

II. PENDIDIKAN

1. SD : Lulus
2. SLTP : Lulus
3. SLTA : Lulus
4. Sarjana Muda (D3) : Unibraw Politeknik – T. Mesin, Tahun 1993
5. Perguruan Tinggi (S1) : UNTAG – T. Mesin, Tahun 1999
6. Pascasarjana : -

III. RIWAYAT PEKERJAAN

1. Manajer Komersial, Divisi Sumber Daya Air, 2018 – sekarang
2. **Pgs. Manajer Cabang Medan, 2017 – 2018**
3. Manajer Pabrik, Cabang Tegal, 2016 – 2017
4. Manajer Komersial, Divisi Area, 2015 – 2016
5. Manajer Pembelian, Biro Pengadaan, 2015
6. Estimator III, Divisi Pengembangan Usaha, 2015
7. Manajer Pemasaran Peralatan Industri Energy, Dep. Pemasaran & Bang. Usaha, 2013 - 2015
8. Manajer PPP, Divisi PPIP, 2010 - 2013
9. Pjs. Manajer PPP, Divisi PPIP, 2009 - 2010
10. Supervisor Perencanaan Produksi, Divisi PPIP, 2009
11. Supervisor Perencanaan Produksi, Divisi PIB, 2008 - 2009
12. Pjs. Supervisor Perencanaan Produksi, Divisi PIB, 2007 - 2008
13. Officer IV Bidang Renda Material, Divisi PJIK, 2004 - 2007
14. Officer II Bidang Renda Material, Divisi PJIK, 2003 - 2004
15. Officer II Bidang Perencanaan Produksi, 2000 - 2003
16. Fungsional II Bidang Rendal Produksi, Divisi PPIP, 1998 - 2000
17. Staf Divisi PIB, 1998
18. Staf Sub Dit Production Control, 1993 – 1998

IV. RIWAYAT PENUGASAN

1. Training : "Motivation For High Performance Selling", Bumi Arasy-Human Capital & Management Consultant, Surabaya, 2013

2. Seminar : "Marketing Plan", Mark Plus Institute of Marketing, Surabaya, 2013
3. OHT. Manajemen Produksi, ITS, Surabaya, 2012
4. Problem Solving and Decision Making CV. Surya Mitra Mandiri, Surabaya, 2010
5. Sosialisasi OPA PT. Barata Indonesia, Gresik, 2010
6. Sosialisasi Industrial All Risk Insurance PT. Barata Indonesia, Gresik, 2010
7. Seminar "How Esab Can Help Your Welding And Cutting Productivity, To Be More Com PT. Esabindo Pratama, Surabaya, 2010
8. Corporate Culture Continuous Program, Trawas, 2010
9. IHT Lean Six Sigma, Gresik, 2009
10. OHT Leadership Tingkat Supervisor, PKLP UBAYA, Trawas, 2008
11. IHT Tentang Cek & Giro Bilyet, Gresik, 2007
12. Sosialisasi Pelaksanaan SMK3, Gresik, 2007
13. IHT Kesadaran Kualitas Untuk Meningkatkan Produktivitas, Gresik, 2005
14. IHT Pelaksanaan Proyek, Surabaya, 2005
15. IHT Aplikasi Software Design Vesel, Surabaya, 2005
16. IHT Perpajakan, Surabaya, 2005
17. IHT Kepribadian, Surabaya, 2005
18. OHT Manajemen Proyek, Surabaya, 2005
19. IHT Creative Thinking, Surabaya, 2004
20. Pelatihan Bagi Manajer & Supervisor, Surabaya, 2003
21. IHT Manajemen PPC, Surabaya, 2003
22. IHT & OJT PPC, 2003
23. IHT ASME Quality Assurance, Surabaya, 1999
24. IHT K3LH, Surabaya, 1997
25. IHT PPC, Surabaya, 1996

V. RIWAYAT PROYEK

1. Proyek Column Hight Vacuum Replacement, jabatan : Construction Manager, 2012 - 2013
2. Semen Tuban IV jabatan : WPC Manager, 2010
3. Slug Catcher Ujung Pangkah, Manajer Lokasi, 2006
4. Fabrikasi General Vessel Tuban Aromatic, SV Pengend. Material, 2005
5. Proyek CGS-10 Caltex - Pekanbaru, SV Perencanaan Material, 1999
6. Welder Stell Tank, Supervisor Perencanaan Proses,

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



I. DATA PERORANGAN

1. Nama – NPP : SANTOSO JOKO PAMUNGKAS, ST - 695253
2. Tempat, tanggal lahir : Sleman, 28 Desember 1969
3. Jenis kelamin : Laki-laki
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Agama : Islam
6. Status perkawinan : Kawin

II. PENDIDIKAN

1. SD : Lulus
2. SLTP : Lulus
3. SLTA : Lulus
4. Sarjana Muda (D3) : Poltek UNDIP – Tek. Mesin, 1991
5. Perguruan Tinggi (S1) : UNTAG Sby - Teknik Mesin, Tahun 1999
6. Pascasarjana : -

III. RIWAYAT PEKERJAAN

1. Manajer Pemasaran, Divisi Pembangkit, 2018 – sekarang
2. **Manajer Cabang Cilegon, 2017 - 2018**
3. Manajer Pemasaran Konstruksi Migas, Divisi Pengembangan Usaha, 2016 – 2017
4. Pjs. Manajer Pemasaran Konstruksi Migas, Divisi Pengembangan Usaha, 2015 - 2016
5. Manajer Penjualan & Teknologi, UUM Bandung - Sukabumi, 2012 – 2015
6. Manajer Produksi, UUM Bandung - Sukabumi, 2009 – 2012
7. Pjs. Manajer Produksi, UUM Bandung-Sukabumi, 2008 – 2009
8. Sales Engineer II, Bag. Adm. Pemasaran & Proposal, 2007 – 2008
9. Sales Engineer II, Divisi PPIP, 2000 - 2007
10. Fungsional II Bidang Rendal Produksi, Divisi PIB, 1998 – 2000
11. Staf Divisi PIB, 1998
12. Staf Sub Dit Production Control, 1994 – 1998

IV. RIWAYAT PENUGASAN

1. Training “Performance Management”, PT Barata Indonesia dan PT Talenta Sumberdaya Prima Jakarta, Surabaya, 2017
2. Motivation for High Performance Selling, PT Bumi Arasy, Surabaya, 2013
3. Training : Negotiation Skill, Mark Plus, Surabaya, 2012
4. Training : Sales Force Management, Mark Plus, Surabaya, 2012
5. IHT. Manajemen Produksi & Produktivitas, LPPM-ITS & PT. Barata Indonesia, Surabaya, 2012

6. IHT. Process Decision Making (Problem Solving and Decision Making by Objective Training, PT. Barata Indonesia, Surabaya, 2010
7. IHT Lean Six Sigma Premysis, Gresik, 2009
8. IHT Engineering, Gresik, 2005
9. Workshop Marketing Development, Surabaya, 2004
10. IHT Pemasaran, Surabaya, 2004
11. IHT Creative Thinking Untuk Pemasaran, Surabaya, 2004
12. IHT Audit Mutu Internal ISO 9001 : 200, Surabaya, 2004
13. OHT Bagi Manajer & SV Dalam Rangka Meningkatkan Prod., Malang, 2003
14. IHT Mengelola Penanganan Suatu Proyek, Surabaya, 2003
15. Presentasi Aplikasi Software Engineering, Surabaya, 2002
16. IHT Auditor Mutu Internal ISO 9000, Surabaya, 2002
17. IHT Marketer, Surabaya, 2001
18. IHT PPC, Surabaya, 1996
19. IHT Statistical Proses Control, Surabaya, 1995
20. IHT PPC, Surabaya, 1995

V. RIWAYAT PROYEK

1. Pembangunan SPBG Mother Station Serpong Damai, jabatan : Project Manager, 2013
2. Pipanisasi Avtur Tanjung Perak-Juanda, General Site Manager, 2010 – 2013
3. Pipe Line Banyu Urip Bojonegoro, Manajer proyek, 2008 – 2009
4. Tangguh LNG -Irian Jaya, Manajer PPC, 2005 – 2006
5. Feni 2 Pomalaa, Manajer Quality Control, 2004 – 2005

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



I. DATA PERORANGAN

1. Nama – NPP : Ir. GATUT SETIADI - 655075
2. Tempat, tanggal lahir : Kediri, 10 April 1965
3. Jenis kelamin : Laki-laki
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Agama : Islam
6. Status perkawinan : Kawin

II. PENDIDIKAN

1. SD : Lulus Th. 1972
2. SLTP : Lulus Th. 1981
3. SLTA : Lulus Th. 1984
4. Sarjana Muda (D3) : -
5. Perguruan Tinggi (S1) : Lulus Th. 1990
6. Pascasarjana : -

III. RIWAYAT PEKERJAAN

1. Pjs. Manajer Cabang, Cabang Tegal, 2017 - sekarang
2. Manajer Bidang Komersial, Divisi Industri, 2015 – 2017
3. Pjs. Kepala Divisi Pengadaan Barang & Jasa, Divisi Pengadaan Barang & Jasa, 2013 - 2015
4. Mnjr. Pem. Peralatan Industri Berat, Dep.Pemasaran Produk PIB, 2008 - 2013
5. Pjs. Mnjr. Pem. Peralt. Ind. Berat, Dep.Pem.Prod.PIB, 2007 – 2008
6. Design Engineer IV Bidang Mekanik, Departemen Enjiniring, 2007
7. Design Engineer IV Bidang Mekanik, Divisi PPIP, 2000 – 2007
8. Desainer I, Divisi Instalasi, 1998 – 2000
9. Desainer I, Pusat Teknologi, 1997 – 1998
10. Staf Pusat Teknologi, 1991 – 1996

IV. RIWAYAT PENUGASAN

1. Training Problem Solving & Decision Making Tingkat Manajer CV. Surya Mitra Mandiri, Surabaya, 2010
2. Sosialisasi Industrial All Risk Insurance PT. Barata Indonesia Gresik, 2010
3. Corporate Culture Continuous Program PT. Total Quality Ind Trawas, 2010
4. OHT Leadership Tingkat Manajer, PKLP UBAYA – Trawas, 2008
5. Strategi Promosi yang Kreatif Dalam meningkatkan Penjualan, Surabaya, 2007
6. Sosialisasi Pemahaman ISO 9001 : 2000, Gresik, 2007
7. IHT Power Plant, Gresik, 2006

8. IHT Kepribadian, Surabaya, 2005
9. IHT Pengukuran Geometris, Surabaya, 2005
10. OHT Bagi Manajer & Supervisor Dalam Rangka Meningkatkan Produktivitas Kerja, Malang, 2003
11. IHT Mengelola Penanganan Suatu Proyek, Surabaya, 2003
12. IHT Manajemen Produksi, Surabaya, 1998

V. RIWAYAT PROYEK

1. Proyek Pembangunan Pabrik Gula PT JHONLIN (EPCC) di Kabupaten Bombana Sulawesi Tenggara, jabatan : Manajer Konstruksi, 2017 - sekarang
2. Pembangunan DPPU Selaparang Lombok jabatan : Project Manager, 2010
3. PLTU 2 Lombok – NTB 2 X 25 MW, General Site Manager, 2008 s/d 2009
4. Manufacturing & Erection Mechanical Equipment PT. Indocement Cibinong, Manajer Lokasi, 2006
5. Fuel Supply System Airport Palembang, Manajer Lokasi, 2005
6. Feni 2 Pomalaa, Manajer PPC, 2004 – 2005
7. Semen Kupang II, Manajer Proyek, 1999 s/d 2001
8. Semen Tuban III, Manajer Enjiniring, 1996 s/d 1998
9. PLTU Belawan, Staf Manajer Proyek, 1992

barata indonesia

